Bank Mandiri terus mempertahankan kinerja keuangan yang kuat dan berkelanjutan, didukung oleh pertumbuhan neraca yang solid, rasio keuangan yang sehat, serta profitabilitas yang stabil melalui efisiensi biaya dan strategi bisnis yang efektif. Pertumbuhan kredit yang sehat dan peningkatan dana murah menjaga struktur pendanaan optimal, memperkuat efisiensi biaya dan likuiditas. Kualitas aset yang baik mencerminkan manajemen risiko yang prudent, sementara laba bersih anak perusahaan berkontribusi positif terhadap kinerja konsolidasi. Dengan inovasi digital, keunggulan operasional, dan sinergi strategis, Bank Mandiri terus menciptakan nilai jangka panjang dan memperkokoh kepemimpinannya di industri keuangan.



ANALISIS & PEMBAHASAN MANAJEMEN

TINJAUAN PEREKONOMIAN

Sepanjang tahun 2024, pertumbuhan ekonomi Indonesia tetap positif di tengah tantangan global dan nasional seperti volatilitas pasar, inflasi, dan fluktuasi harga komoditas. Pemerintah tetap fokus pada pemulihan ekonomi nasional di tengah ketidakpastian global, sementara sektor perbankan menunjukkan ketahanan melalui peningkatan penyaluran kredit, pertumbuhan dana pihak ketiga yang solid, serta kemajuan layanan digital, memperkuat perannya dalam mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

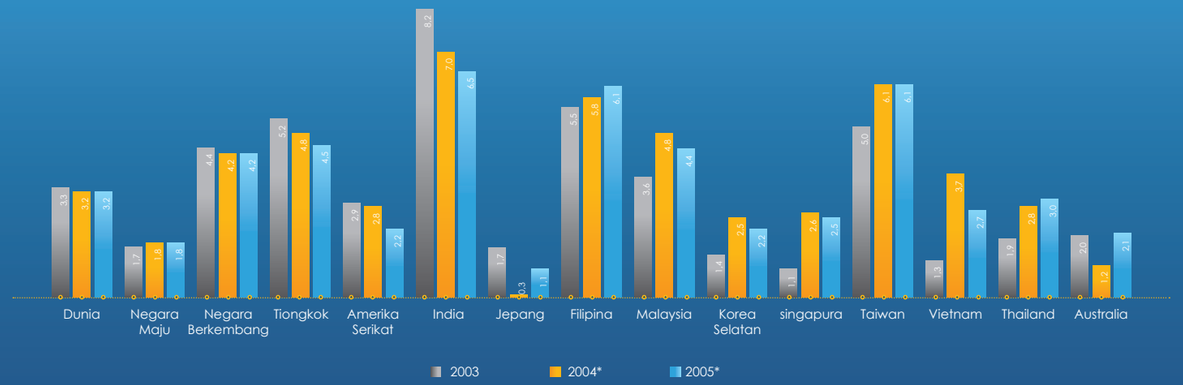


ANALISIS PEREKONOMIAN GLOBAL

Perekonomian global masih dibayangi berbagai ketidakpastian. Hal ini tercermin dari ekspektasi pemotongan suku bunga bank sentral AS yang diperkirakan tidak akan sebesar sebelumnya, di tengah masih kuatnya data ekonomi AS, yang terlihat dari tingginya tingkat inflasi dan kondisi tenaga kerja yang tetap solid. Kembali terpilihnya Donald Trump sebagai Presiden AS juga menambah tekanan terhadap prospek perekonomian dan perdagangan global, mengingat kebijakan agresif yang direncanakan, seperti pengenaan tarif impor signifikan terhadap negara lain, termasuk Tiongkok. Selain itu, risiko geopolitik yang masih ada dapat memicu fluktuasi harga komoditas dan nilai tukar.

Berdasarkan laporan World Economic Outlook dari International Monetary Fund (IMF) Januari 2025, ekonomi global diprakirakan akan tumbuh sedikit melambat menjadi 3,2% pada tahun 2024, namun mulai sedikit meningkat menjadi 3,3% di 2025.

Realisasi & Proyeksi Pertumbuhan PDB Beberapa Negara Mitra Dagang Utama Indonesia (dalam persentase)



*): proyeksi | Sumber: *World Economic Outlook* IMF Januari 2024, diolah kembali.

Perekonomian Amerika Serikat (AS) di sepanjang 2024 mengalami perkembangan yang lebih baik dari ekspektasi awal. Selain itu, juga diikuti dengan perbaikan pada tingkat penganggurannya, membaiknya permintaan domestik, serta tren inflasi yang merendah. Kondisi tersebut menggerakkan ekspektasi pelaku pasar terhadap penurunan Fed Funds Rate (FFR) menjadi lebih rendah dari estimasi semula. Pada pertemuan Federal Open Market Committee (FOMC) bulan Desember 2024, The Fed kembali memangkas FFR sebesar 25 bps ke level 4,50%, sesuai dengan perkiraan pasar. Namun, pada tahun 2025 The Fed diperkirakan hanya akan memotong suku bunga sebanyak 50 bps, lebih kecil daripada perkiraan sebelumnya yang sebesar 100 bps.

Perekonomian di Eropa juga menunjukkan tren membaik selama 2024, sebagaimana tercermin dari penjualan ritel-nya yang meningkat. Meski demikian kawasan Eropa masih menghadapi tantangan dari sisi manufakturnya. European Central Bank (ECB) juga kembali menurunkan suku bunga menjadi 3,15% pada Desember 2024. IMF memproyeksikan pertumbuhan zona Eropa sebesar 0,8% pada di 2024.

ANALISIS PEREKONOMIAN GLOBAL

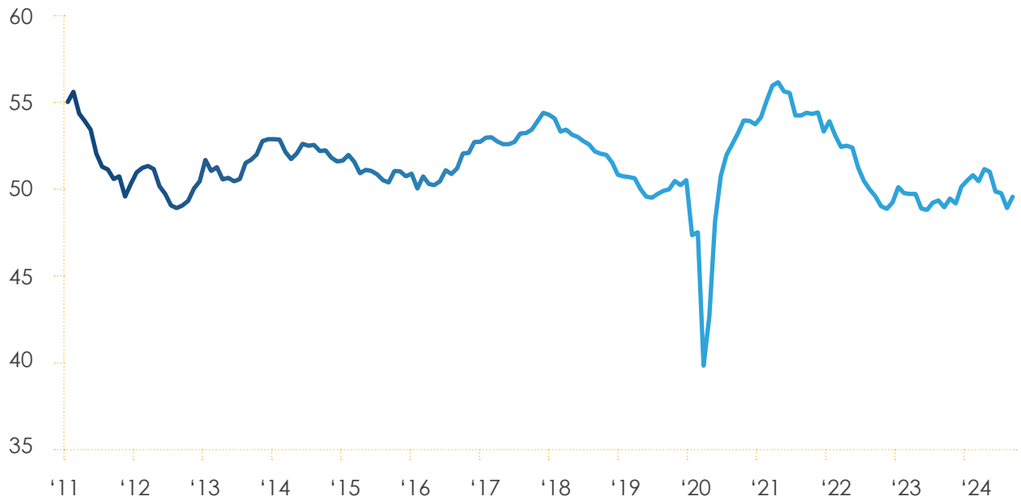
Pertumbuhan ekonomi Tiongkok pada tahun 2024 diperkirakan melambat menjadi 4,8%, lebih rendah daripada target pemerintah yang sekitar 5%. Pemerintah dan bank sentral Tiongkok telah mengeluarkan berbagai stimulus dan melonggarkan kebijakan moneter untuk mendorong sektor riil. Namun, IMF memproyeksikan bahwa ekonomi Tiongkok akan kembali melambat menjadi sebesar 4,5% pada tahun 2025.

Pertumbuhan ekonomi India diproyeksikan mencapai 7,0% pada tahun 2024, menjadikannya salah satu yang tertinggi di antara negara-negara G20, didukung oleh konsumsi domestik yang kuat dan inflasi yang mereda. Adapun pada 2025, ekonomi India diperkirakan melambat ke level 6,5%.

Dari sisi volume perdagangan dunia, IMF memproyeksikan pertumbuhannya sebesar 3,1% pada 2024, atau meningkat pesat dibandingkan capaian di 2023 yang hanya sebesar 0,8%. Sedangkan Global Manufacturing PMI menurut J.P. Morgan dan S&P Global, pada November 2024 berada di level 49,4 atau berada di zona kontraksi (di bawah 50,0). Namun posisi tersebut menunjukkan peningkatan dari bulan sebelumnya di level 48,7.

J.P.Morgan Global Manufacturing PMI

Sa,>50 = improvement since previous month

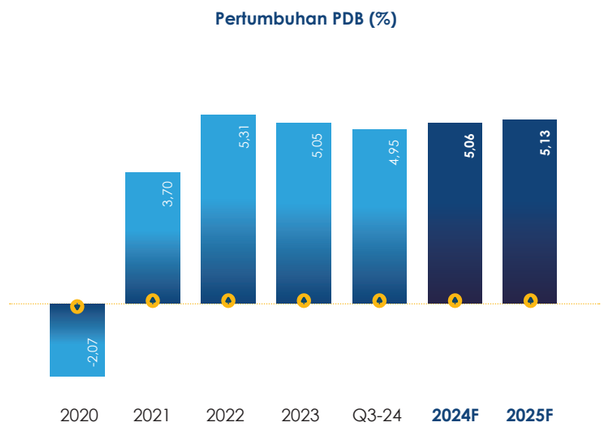


Sumber: J.P.Morgan, S&P Global PMI

ANALISIS PEREKONOMIAN INDONEISA

Perekonomian Indonesia di triwulan ketiga 2024 tetap menunjukkan ketahanan dan pemulihan yang berkelanjutan di tengah tantangan global. Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat pertumbuhannya mencapai 4,95% secara *year on year* (yoy). Semua Lapangan Usaha mengalami pertumbuhan, dimana lapangan usaha Jasa Lainnya tumbuh signifikan hingga 9,95%, Transportasi dan Pergudangan tumbuh 8,64%, dan lapangan usaha Penyediaan Akomodasi dan Makanan bertumbuh 8,33%. Sementara itu, industri pengolahan yang mempunyai peran dominan atas perekonomian Indonesia tercatat tumbuh 4,72%.

Pertumbuhan PDB (%)

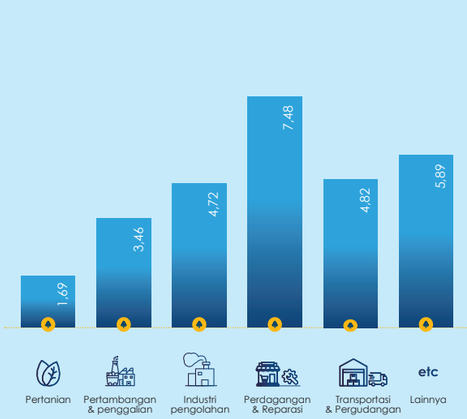


*) Proyeksi; Sumber: BPS, BI, dan IMF.

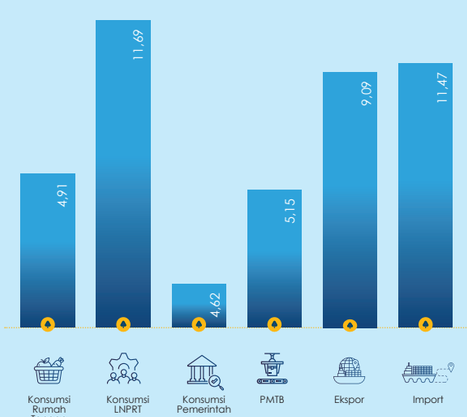
Pertumbuhan ekonomi Indonesia pada triwulan ketiga 2024 didukung oleh permintaan domestik. Demikian juga dari sisi investasi yang tetap kuat, khususnya investasi bangunan sejalan dengan penyelesaian berbagai Proyek Strategis Nasional (PSN). Lalu untuk konsumsi rumah tangga, khususnya kelas menengah ke atas dalam kondisi tetap terjaga.

Pertumbuhan PDB Menurut Lapangan Usaha dan Pengeluaran per Triwulan III 2024

Pertumbuhan PDB Menurut Lapangan Usaha (Y-ON-Y) (persen)



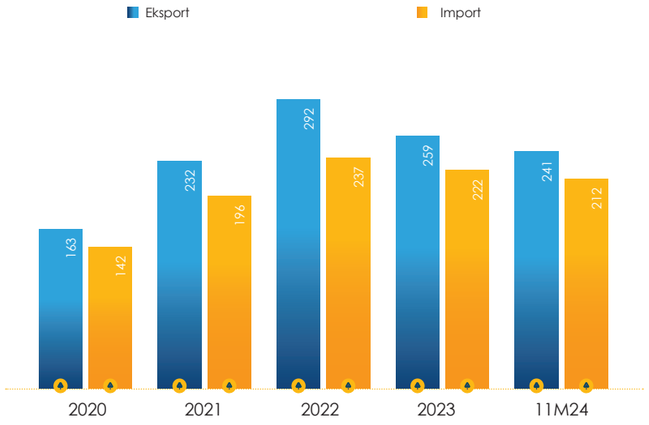
Pertumbuhan PDB Menurut Pengeluaran (Y-ON-Y) (persen)



Sumber: BPS.

Sementara itu, ekspor kumulatif nonmigas Indonesia tumbuh positif di tengah tantangan global dan penurunan harga komoditas. BPS mencatat ekspor kumulatif nonmigas mencapai US$226,91 miliar atau naik 2,24% (c-to-c). Secara kumulatif, total nilai ekspor Indonesia periode Januari–November 2024 mencapai US$241,25 miliar atau naik 2,06% (c-to-c) dibanding periode yang sama di 2023. Sedangkan total nilai impor Indonesia Januari-November 2024 tercatat mencapai US$212,39 miliar, atau tumbuh 4,74% (c-to-c) dari periode yang sama pada 2023.

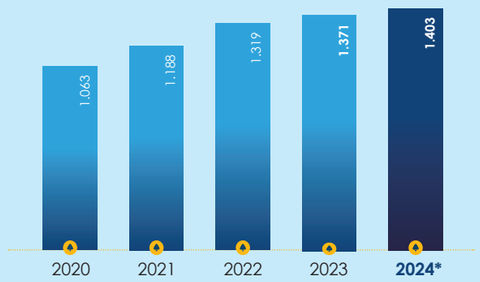
Ekspor & Impor Indonesia (USD Miliar)



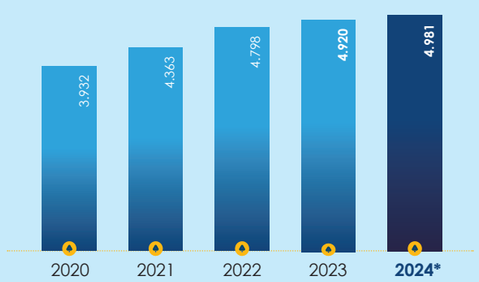
Sumber: BPS

Pada triwulan keempat 2024, BI memprakirakan pertumbuhan ekonomi nasional tetap baik ditopang terutama oleh kenaikan investasi dan baiknya konsumsi rumah tangga, serta peningkatan belanja Pemerintah pada akhir tahun. Secara keseluruhan tahun, BI memprediksi pertumbuhan ekonomi Indonesia 2024 tetap resiliensi dan terjaga dengan kisaran 4,7%-5,5%. Sedangkan Pemerintah Indonesia dalam asumsi dasar ekonomi makro mentargetkan sebesar 5,2% di 2024. Sementara proyeksi IMF di dalam laporan World Economic Outlook, Januari 2025, pertumbuhan ekonomi Indonesia di 2024 diprakirakan akan mencapai 5,00%.

Nominal PDB (USD Miliar)

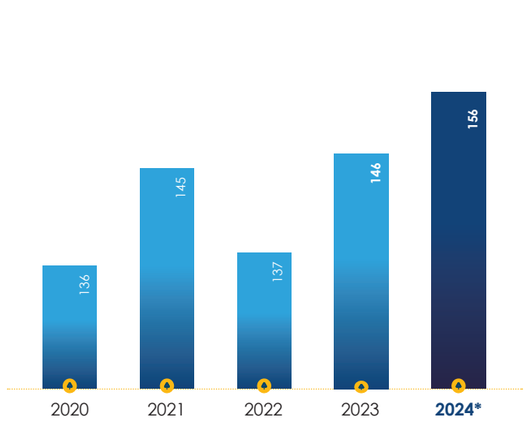


PDB/Kapita (USD)



*): proyeksi; Sumber: IMF.

Cadangan Devisa (USD Milliar)

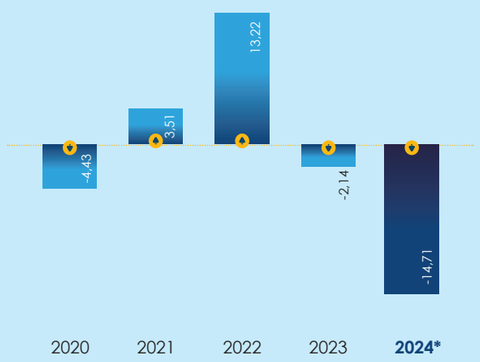


*): per Oktober 2024; Sumber: BI.

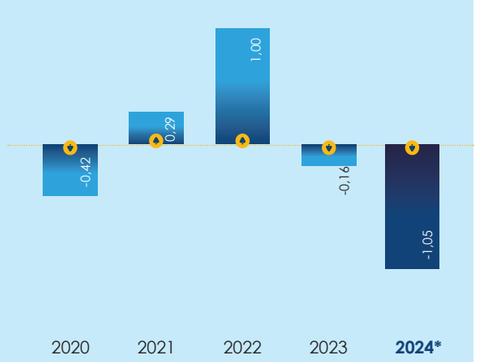
Neraca Pembayaran Indonesia (NPI) juga tetap terjaga untuk mendukung stabilitas eksternal. NPI pada triwulan ketiga 2024 mencatat defisit sebesar US$5,87 miliar ditopang oleh terjaganya defisit transaksi berjalan, sejalan dengan surplus neraca perdagangan barang yang berlanjut sebesar US$9,29 miliar. Aliran masuk investasi portofolio juga terus berlanjut pada triwulan ketiga 2024, dengan net inflows sebesar US$9,55 miliar. Secara kumulatif investasi portofolio hingga triwulan ketiga 2024 mencatat net inflows sebesar US$10,95 miliar. Investasi langsung juga tercatat meningkat pada triwulan ketiga 2024 menjadi US$5,24 miliar dari US$2,14 miliar pada triwulan sebelumnya, atau secara kumulatif sebesar US$11,98 miliar. Hal tersebut mencerminkan sentimen investor global yang masih optimis terhadap kondisi perekonomian domestik.

Bank Indonesia mencatat posisi cadangan devisa sebesar US$155,7 miliar pada Desember 2024. Posisi cadangan devisa ini merupakan yang tertinggi dalam pencatatan, meningkat dibandingkan posisi sebelumnya yang sebesar US$150,2 miliar pada November 2024. Faktor penyebab kenaikan cadangan devisa pada Desember 2024 meliputi penerimaan pajak dan jasa, penarikan pinjaman luar negeri pemerintah, serta penerimaan devisa dari sektor migas. BI memperkirakan NPI pada tahun 2024 tetap terjaga untuk menopang stabilitas eksternal, ditopang oleh defisit neraca transaksi berjalan yang terjaga dalam kisaran rendah sebesar 0,1% sampai dengan 0,9% dari PDB. Neraca transaksi modal dan finansial diperkirakan tetap mencatatkan surplus didukung oleh peningkatan investasi langsung maupun investasi portofolio sejalan dengan persepsi positif investor terhadap prospek perekonomian nasional dan imbal hasil investasi yang menarik.

Neraca Transaksi Berjalan (USD Milliar)



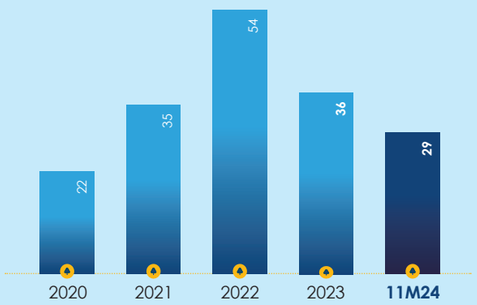
Neraca Transaksi Berjalan (% terhadap PDB)



*): proyeksi; Sumber: IMF.

Neraca perdagangan Indonesia per November 2024 mencatat surplus sebesar US$4,42 miliar, ditopang oleh surplus dari sektor nonmigas sebesar US$5,67 miliar, sementara sektor migas mencatat defisit sebesar US$1,25 miliar. Selama Januari–November 2024 sektor migas mencatat defisit sebesar US$18,64 miliar, sementara sektor nonmigas mencatat surplus sebesar US$47,50 miliar, sehingga secara total neraca perdagangan Indonesia mencatat surplus sebesar US$28,86 miliar.

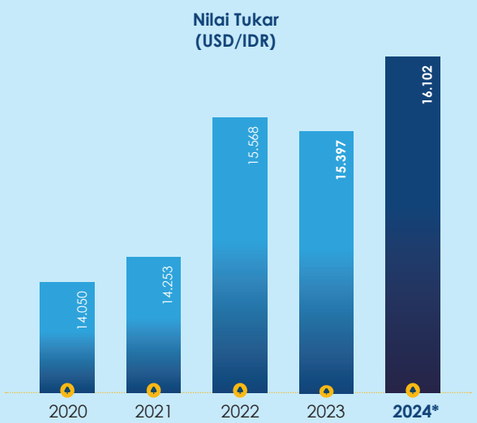
Neraca Perdagangan (USD Milliar)



*): Januari-November 2024; Sumber: BPS.

Untuk perkembangan nilai tukar Rupiah, pada akhir Desember 2024 mengalami pelemahan sebesar 1,6% dari bulan sebelumnya. Pelemahan nilai tukar tersebut terutama dipengaruhi oleh masih adanya ketidakpastian global berupa outlook pemangkasan suku bunga global yang lebih moderat daripada sebelumnya dan kemungkinan penerapan kebijakan agresif oleh Donald Trump. Apabila dibandingkan dengan level akhir Desember 2023, nilai tukar Rupiah terdepresiasi sebesar 4,6%, lebih baik dibandingkan dengan pelemahan Yen Jepang dan Won Korea yang masing-masing terdepresiasi sebesar 7,0% dan 10,3%. Seluruh instrumen moneter akan terus dioptimalkan oleh BI, termasuk penguatan strategi operasi moneter pro-market melalui optimalisasi instrumen Sekuritas Rupiah Bank Indonesia (SRBI), Sekuritas Valas Bank Indonesia (SVBI), dan Sukuk Valas Bank Indonesia (SUVBI), untuk memperkuat efektivitas kebijakan dalam menarik aliran masuk modal asing dan mendukung penguatan nilai tukar Rupiah.

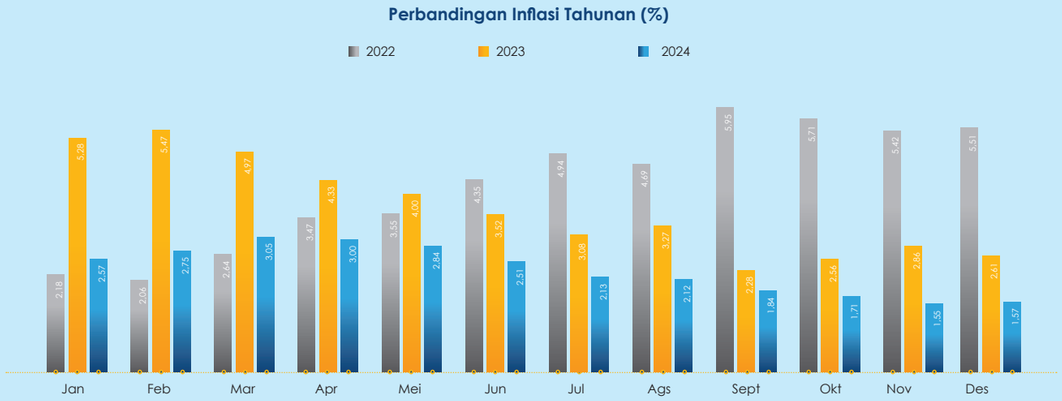
Nilai Tukar (USD/IDR)



*): per Desember 2024; Sumber: Bloomberg

Sementara dari sisi inflasi, kondisinya terkendali dalam kisaran sasaran 2,5±1%. BPS mencatat inflasi tahunan pada akhir 2024 sebesar 1,57% dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 110,39.

Perbandingan Inflasi Tahunan (%)

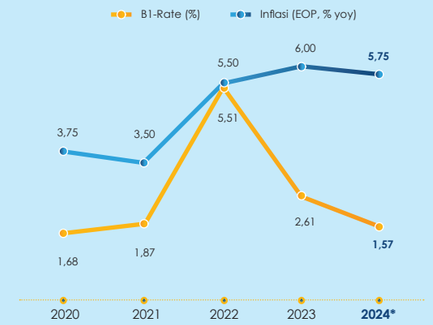


Sumber: BPS

Sebagian besar indeks pengeluaran mengalami inflasi yang stabil, terlihat dari inflasi kelompok makanan, minuman, dan tembakau sebesar 1,90%; kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 1,16%; kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 0,59%; kelompok perlengkapan, peralatan, dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 1,04%; kelompok kesehatan sebesar 1,93%; kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 1,17%; kelompok pendidikan sebesar 1,94%; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 2,48%; dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 7,02%. Sementara kelompok pengeluaran yang mengalami penurunan indeks yaitu kelompok transportasi yang mengalami deflasi sebesar 0,33% dan kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 0,27%.

Bank Indonesia pada December 2024 memutuskan mempertahankan BI-Rate sebesar 6,0%, suku bunga *Deposit Facility* sebesar 5,00%, dan suku bunga *Lending Facility* sebesar 6,50%. Keputusan BI ini konsisten dengan arah kebijakan moneter untuk memastikan tetap terkendalinya inflasi dalam sasaran 2,5±1% pada 2024, serta mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Fokus kebijakan moneter BI dalam jangka pendek adalah pada stabilitas nilai tukar Rupiah karena adanya peningkatan ketidakpastian di pasar keuangan global. Ke depan, Bank Indonesia terus mencermati ruang penurunan suku bunga kebijakan dengan tetap memperhatikan prospek inflasi, nilai tukar Rupiah, dan pertumbuhan ekonomi.

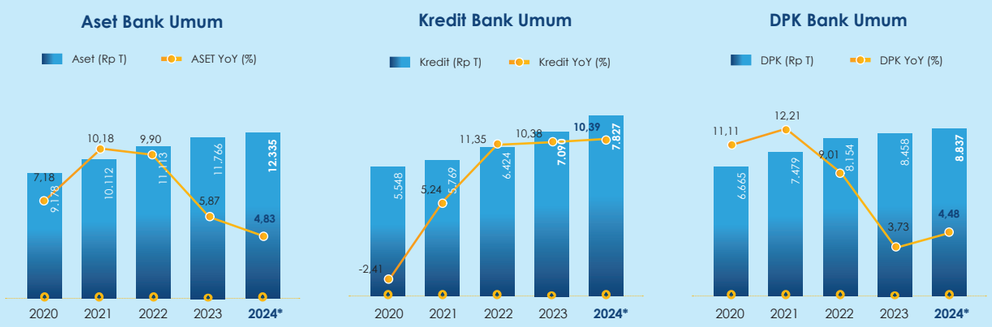
BI-Rate Vs Inflasi



*): per Desember 2024; Sumber: BI & BPS.

ANALISIS INDUSTRI PERBANKAN

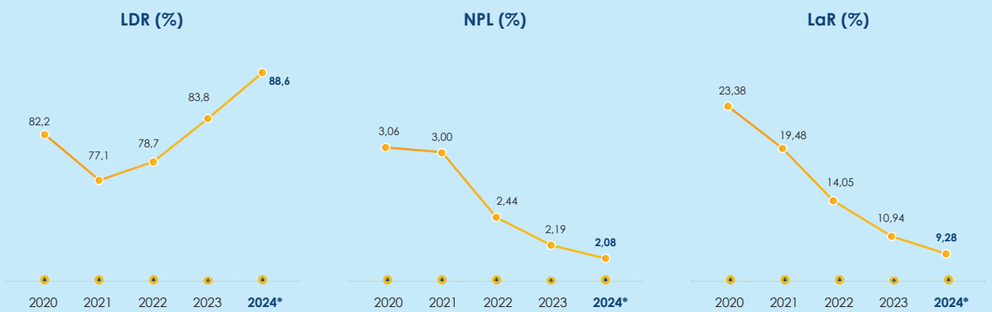
Indikator Keuangan Utama Perbankan Indonesia



*): data aset per November 2024, data kredit & dana pihak ketiga per Desember 2024.
Sumber: Statistik Perbankan Indonesia Agustus 2024 Otoritas Jasa Keuangan (data aset), BI, dan KSSK (kredit & DPK).

Di sepanjang 2024, kinerja intermediasi perbankan (bank umum) tetap dapat tumbuh positif dan konsisten dobel digit sejak akhir 2023. Per Desember 2024, pertumbuhan kredit kepada pihak ketiga tercatat bertumbuh hingga 10,39% (yoy) menjadi Rp7.827,92 triliun. Pertumbuhan tinggi ini terutama ditopang dari Kredit Investasi yang tumbuh sebesar 13,62%, diikuti oleh Kredit Konsumsi 10,61%, dan Kredit Modal Kerja 8,35%.

Ditinjau dari kepemilikan bank, bank berstatus Badan Usaha Milik Negara (BUMN) menjadi pendorong utama pertumbuhan intermediasi bank umum yakni sebesar 12,10% (yoy). Sedangkan berdasarkan kategori debitur, kredit korporasi dan kredit Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) masing-masing bertumbuh sebesar 15,67% sebesar 3,37%. Dengan capaian pertumbuhan kredit tersebut mendorong posisi *Loan to Deposits Ratio* (LDR) bank umum naik ke level 88.57% per Desember 2024.



*): per Desember 2024.
Sumber: Siaran Pers, Otoritas Jasa Keuangan, BI, dan KSSK.

Kinerja intermediasi yang baik ini juga dapat diimbangi bank umum dengan kualitas kredit yang tetap terjaga dengan rasio *Non Performing Loan* (NPL) gross dan net masing-masing sebesar 2,08% dan 0,75% per Desember 2024. Loan at Risk (LaR) juga menunjukkan tren penurunan menjadi sebesar 9,28%. Rasio LaR tersebut juga mendekati level sebelum pandemi yaitu sebesar 9,93% pada Desember 2019.

Hasil Survei Perbankan oleh BI mengindikasikan penyaluran kredit baru pada triwulan ke empat 2024 tumbuh positif. Hal ini tercermin dari nilai Saldo Bersih Tertimbang (SBT) penyaluran kredit baru sebesar 97,9%. Berdasarkan jenis penggunaan, peningkatan pertumbuhan kredit baru terindikasi bersumber dari kredit investasi dan kredit modal kerja. Selanjutnya, pada triwulan I 2025 penyaluran kredit baru diprakirakan tetap kuat dengan SBT prakiraan penyaluran kredit baru sebesar 82,3%.

Namun, Standar penyaluran kredit pada triwulan I 2025 diprakirakan sama ketat dibandingkan periode sebelumnya. Hal ini terindikasi dari Indeks Lending Standard (ILS) positif sebesar 0,2. Aspek kebijakan penyaluran kredit yang diprakirakan lebih ketat antara lain plafon kredit, suku bunga kredit, dan premi kredit berisiko.

Hasil survei menunjukkan responden memprakirakan pertumbuhan kredit sampai dengan akhir tahun 2025 tetap optimis, dengan prakiraan pertumbuhan *outstanding* kredit yang kuat. Optimisme tersebut antara lain didorong oleh prospek kondisi ekonomi dan moneter serta relatif terjaganya risiko dalam penyaluran kredit.

Laba Setelah Pajak



*): data per November 2024.
Sumber: Statistik Perbankan Indonesia Agustus 2024 Otoritas Jasa Keuangan.

ANALISIS INDUSTRI PERBANKAN

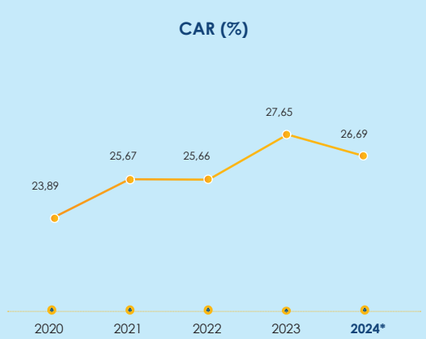
Dari sisi profitabilitas, laba setelah pajak bank umum mencapai Rp237,15 triliun per November 2024 atau kontraksi 2,41% (yoy) dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya. Sedangkan rentabilitas bank umum yang tercermin antara lain dari rasio *Return on Assets* (ROA) dan *Net Interest Margin* (NIM) masing-masing mencapai 2,69% dan 4,62% per Desember 2024. Posisi ROA dan NIM ini menunjukkan kinerja industri perbankan tetap resilien dan relatif stabil. Selain itu, rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) juga dapat dikendalikan bank umum dengan baik di level 79,87% per November 2024.



*): data BOPO per November 2024.
Sumber: Siaran Pers OJK Desember 2024 Otoritas Jasa Keuangan, BI, dan KSSK.

Terkait penghimpunan dana, Dana Pihak Ketiga (DPK) bank umum menunjukkan terus peningkatan menjadi Rp8.836,84 triliun di Desember 2024, atau tumbuh 4,48% (yoy) dibandingkan periode sama tahun sebelumnya. Tabungan mencatatkan pertumbuhan tertinggi yaitu 6,78% (yoy), disusul kemudian deposito dan giro yang masing-masing tumbuh sebesar 3,50% dan 3,34% (yoy).

Likuiditas industri perbankan pada Desember 2024 juga tetap memadai, dengan rasio Alat Likuid/*Non-Core Deposit* (AL/NCD) dan Alat Likuid/Dana Pihak Ketiga (AL/DPK) sebesar 112,87% dan 25,59%, atau posisi keduanya masih di atas *threshold* masing-masing sebesar 50% dan 10%. Adapun *Liquidity Coverage Ratio* (LCR) berada di level 213,23% dan *Net Stable Funding Ratio* (NSFR) di level 128,75%. Posisi LCR dan NSFR tersebut menunjukkan tetap solidnya ketahanan likuditas jangka pendek dan pendanaan jangka panjang di industri perbankan nasional.



*): per Desember 2024.
Sumber: Siaran Pers 2024 Otoritas Jasa Keuangan, BI, dan KSSK.

Sementara itu, posisi *Capital to Adequacy Ratio* (CAR) bank umum dapat dipertahankan di level tinggi yakni sebesar 26,69% per Desember 2024. Ketahanan dan permodalan bank umum yang kuat ini menjadi bantalan mitigasi risiko dalam menyerap ketidakpastian global serta mendukung pertumbuhan kredit bank umum kedepannya.

ANALISIS POSISI BANK MANDIRI DALAM INDUSTRI PERBANKAN

Pertumbuhan kinerja keuangan konsolidasian Bank Mandiri secara keseluruhan mampu dijaga dan dapat terus ditingkatkan dengan baik. Tabel berikut adalah perbandingan pertumbuhan kinerja keuangan konsolidasian Bank Mandiri terhadap industri perbankan (Bank umum).

Perbandingan Pertumbuhan Kinerja Keuangan Bank Mandiri Konsolidasian (per Desember 2024) dibandingkan Industri Perbankan (Bank Umum) per November 2024 (yoy)

Kinerja	Industri Perbankan (Bank Umum)	Bank Mandiri (Konsolidasian)
Aset	7,93%	11,6%
Kredit	10,4%[1)]	19,5%
Dana Pihak Ketiga	4,48%[1)]	7,73%
Dana Murah	5,06%[1)]	8,49%
Pendapatan Bunga *	18,9%	14,1%
Beban Bunga **	37,8%	35,0%
Pendapatan Bunga Bersih ***	3,01%	6,40%
Fee Based Income	14,1%	4.12%
Total Pendapatan Operasional ****	6,42%	5,73%
Total Beban Operasional Selain Bunga *****	29,5%	10,2%
Laba Operasional	9,34%	1,90%
Laba Bersih	7,00%	1,31%

Sumber: OJK per November 2024, Laporan Publikasi Bank Mandiri per Desember 2024
1) Posisi Desember sesuai hasil RDG BI dan Siaran Pers OJK Desember 2024
*) termasuk pendapatan bunga dan pendapatan syariah;
**) termasuk beban bunga dan beban syariah;
***) termasuk pendapatan dan beban bunga, pendapatan dan beban syariah, pendapatan premi dan beban klaim;
****) total dari Net Interest Income dan Fee Based Income;
*****) termasuk biaya CKPN.

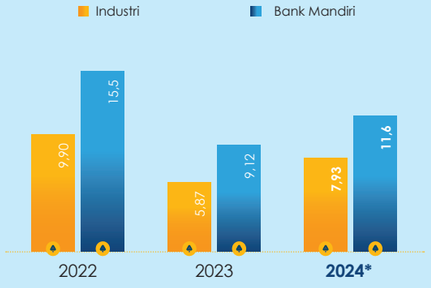
PANGSA INDIKATOR KINERJA KEUANGAN BANK MANDIRI KONSOLIDASIAN TERHADAP INDUSTRI PERBANKAN (BANK UMUM)



ASET

Per Desember 2024, total aset Bank Mandiri secara konsolidasian telah mencapai Rp2.427,2 triliun atau tumbuh 11,6% (yoy). Pertumbuhan total aset ini kembali berada di atas rata-rata industri perbankan (bank umum) yang sebesar 7,93% (yoy) atau mencapai Rp12.334,7 triliun per November 2024. Pencapaian ini mendorong pangsa pasar aset Bank Mandiri turut menguat menjadi 19,68%.

Pertumbuhan Aset (%)



Pangsa Pasar Aset BMRI (%)

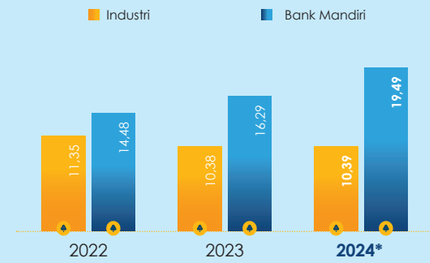


*): data Bank Umum per November 2024 & data Bank Mandiri per Desember 2024;
Pangsa pasar aset BMRI dibandingkan dengan aset industri perbankan.

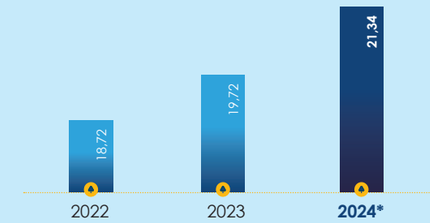
KREDIT

Pada Desember 2024, kredit Bank Mandiri secara konsolidasian mencapai Rp1.670,5 triliun atau tumbuh *double digit* sebesar 19,5% (yoy) dibandingkan dengan Desember 2023 yang sebesar Rp1.398,1 triliun. Pertumbuhan kredit Bank Mandiri ini juga berhasil melampaui pertumbuhan kredit industri perbankan (bank umum) yang sebesar 10,4% (yoy) pada Desember 2024. Dengan pertumbuhan kredit yang positif ini, pangsa pasar kredit Bank Mandiri berhasil meningkat menjadi 21,34% per Desember 2024.

Pertumbuhan Kredit (%)



Pangsa Pasar Kredit (%)

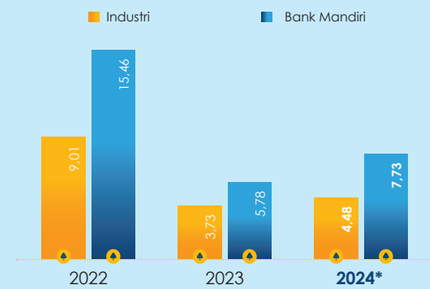


*) data Bank umum dan Bank Mandiri per Desember 2024;
Pangsa pasar kredit BMRI dibandingkan dengan kredit industri perbankan.

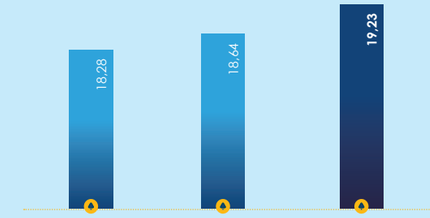
DANA PIHAK KETIGA

Hingga Desember 2024, Bank Mandiri berhasil menghimpun dana masyarakat atau dana pihak ketiga secara konsolidasian sebesar Rp1.698,9 triliun, tumbuh 7,73% (yoy) dari periode yang sama di tahun sebelumnya yang sebesar Rp1.577,0 triliun. Pertumbuhan DPK tersebut melebihi pertumbuhan DPK industri perbankan (bank umum) yang sebesar 4,48% (yoy) di Desember 2024. Adapun pangsa pasar DPK Bank Mandiri terhadap DPK bank umum menunjukkan peningkatan menjadi 19,23% pada Desember 2024.

Pertumbuhan DPK (%)



Pangsa Pasar DPK (%)

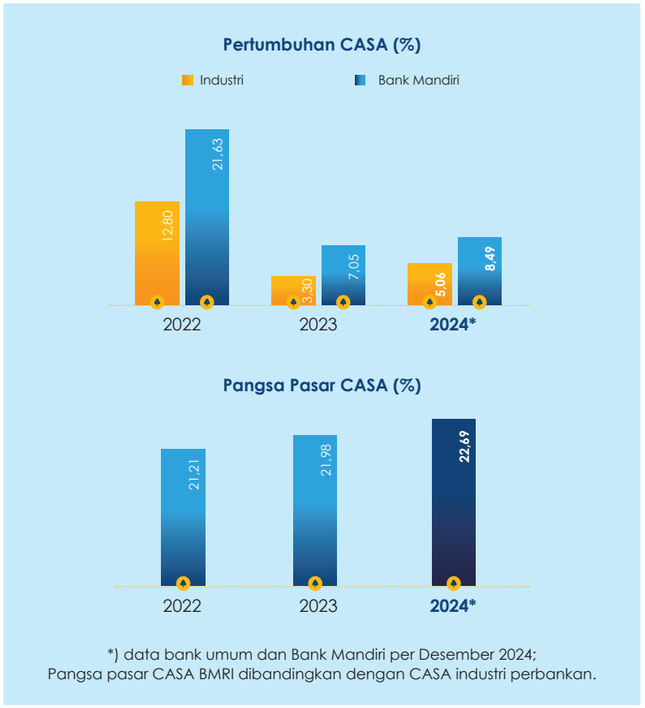


*) data Bank umum dan Bank Mandiri per Desember 2024;
Pangsa pasar DPK BMRI dibandingkan dengan DPK industri perbankan.

PANGSA INDIKATOR KINERJA KEUANGAN BANK MANDIRI KONSOLIDASIAN TERHADAP INDUSTRI PERBANKAN (BANK UMUM)

RASIO CASA

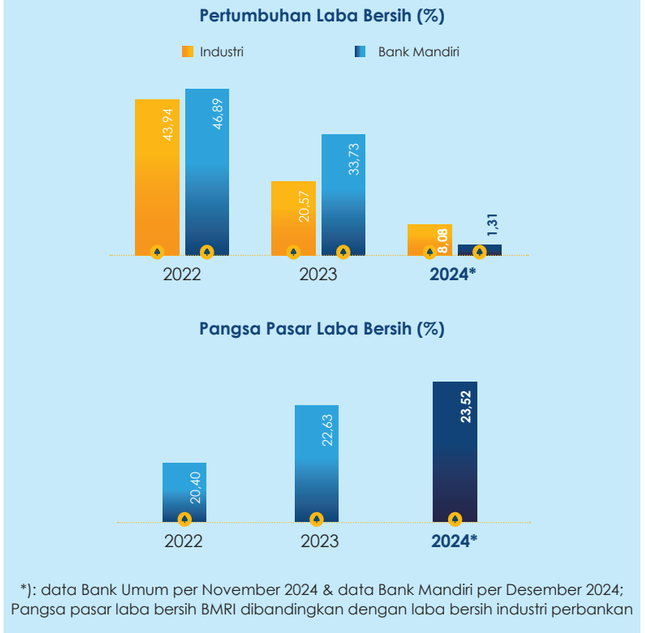
Di tengah pertumbuhan DPK yang melambat, Bank Mandiri mampu menjaga rasio dana murah (CASA) terhadap total DPK tetap tinggi menjadi 74,83% per Desember 2024 atau sebesar Rp1.271,2 triliun. Rasio ini meningkat 52 basis point dibandingkan periode yang sama di tahun 2023 yang sebesar 74,30%. Dengan pencapaian tersebut, pangsa pasar CASA Bank Mandiri terhadap industri perbankan (bank umum) terus meningkat menjadi 22,69%.



*) data bank umum dan Bank Mandiri per Desember 2024;
Pangsa pasar CASA BMRI dibandingkan dengan CASA industri perbankan.

LABA BERSIH

Hingga Desember 2024, Bank mandiri berhasil membukukan laba bersih sebesar Rp55,78 triliun atau tumbuh 1,31% (yoy) dibandingkan dengan pencapaian Desember 2023 yang sebesar Rp55,06 triliun. Dengan pencapaian tersebut, pangsa pasar laba bersih Bank Mandiri di industri perbankan (bank umum) meningkat menjadi 23,52%.



*): data Bank Umum per November 2024 & data Bank Mandiri per Desember 2024;
Pangsa pasar laba bersih BMRI dibandingkan dengan laba bersih industri perbankan

PANGSA INDIKATOR KINERJA KEUANGAN BANK MANDIRI KONSOLIDASIAN TERHADAP INDUSTRI PERBANKAN (BANK UMUM)

Perbandingan Rasio Keuangan Bank Mandiri (*Bank Only*) dibandingkan Industri Perbankan

Rasio Keuangan	Industri Perbankan (Bank Umum)	Bank Mandiri
Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)	26,68%	20,10%
Non-Performing Loan *Gross* (NPL *Gross*)	2,08%	0,97%
Non-Performing Loan *Net* (NPL *Net*)	0,74%	0,33%
Return on *Assets* (ROA)	2,69%*	3,59%
Net Interest Margin (NIM)	4,59%*	4,93%
Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	79,87%*	56,46%
Loan to Deposit *Ratio* (LDR)	88,57%	98,04%

Sumber: Siaran Pers OJK Desember 2024, Laporan Publikasi Bank Mandiri per Desember 2024
*) Menggunakan periode November 2024

Dari sisi rasio keuangan, pencapaian Bank Mandiri per Desember 2024 masih lebih baik jika dibandingkan dengan industri perbankan (Bank umum). Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) atau *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Bank Mandiri dapat dipertahankan di level tinggi serta terjaga dengan baik menjadi sebesar 20,10%, atau masih berada di atas ketentuan regulasi yang ditentukan.

Kualitas aset Bank Mandiri juga masih lebih baik dibandingkan dengan industri perbankan (Bank umum) yang tercermin dari rasio NPL Gross Bank Mandiri sebesar 0,97%, atau lebih rendah dari rasio NPL Gross industri perbankan (Bank umum) yang sebesar 2,08%.

Bank Mandiri juga mampu memastikan profitabilitasnya lebih baik dari capaian industri perbankan (bank umum), tercermin dari rasio NIM dan ROA Bank Mandiri masing-masing sebesar 4,93% dan 3,59%, lebih tinggi dari rasio NIM dan ROA industri perbankan yang sebesar 4,59% dan 2,69%.

Selain itu, Bank Mandiri juga berhasil mengendalikan biaya operasionalnya tetap efisien. Rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) Bank Mandiri berada di level 56,46% per Desember 2024, jauh lebih rendah dibandingkan BOPO industri perbankan (bank umum) yang masih sebesar 79,87% per November 2024.

STRATEGI PERUSAHAAN

Sebagai salah satu perusahaan BUMN terkemuka di Indonesia, Bank Mandiri memiliki peran strategis dalam mendorong pertumbuhan ekonomi jangka panjang. Sebagai Bank terbesar di Indonesia, Bank Mandiri memiliki potensi yang besar untuk menjadi world-class SOE yang mampu menyediakan layanan perbankan maupun jasa keuangan yang terdepan sehingga menjadi motor dalam ekonomi Indonesia dengan menggerakkan dunia usaha di Indonesia.



Sejak didirikan pada tahun 1998, Bank Mandiri terus memperbarui strategi untuk menyesuaikan diri dengan dinamika industri perbankan, baik dalam jangka panjang maupun jangka pendek. Dalam jangka panjang, strategi Bank Mandiri dirumuskan melalui Rencana Jangka Panjang Perusahaan, yang disusun dengan berpedoman pada POJK No. 55/POJK.03/2016, POJK No. 12/POJK.03/2021, serta Peraturan Menteri BUMN No. PER-2/MBU/03/2023 tentang Tata Kelola dan Kegiatan Korporasi Signifikan BUMN.

Bank Mandiri telah melalui 5 (lima) kali perjalanan transformasi untuk dapat terus beradaptasi dengan perubahan sehingga mampu tetap kompetitif dan berkembang di lingkungan yang dinamis. Adapun perjalanan transformasi yang telah dilalui Bank Mandiri antara lain:

1 — Domestic Powerhouse (Corporate Plan 2003-2005)

Bank Mandiri fokus untuk menjadi kekuatan domestik terdepan melalui langkah strategis seperti IPO (*Initial Public Offering*), integrasi sistem teknologi informasi, dan penyeimbangan portofolio kredit korporasi dan non-korporasi.

2 — Dominant Multispecialist (Corporate Plan 2005-2009)

Pada periode ini, Bank Mandiri fokus pada pembenahan budaya perusahaan dan perbaikan kualitas kredit sekaligus bertransformasi menjadi multispesialis finansial yang dominan di Indonesia.

3 — Most Admired & Progressive FI in Indonesia (Corporate Plan 2010-2014).

Dengan fundamental yang telah dibenahi, pada periode ini fokus Bank Mandiri beralih pada pengembangan transaksi wholesale, peningkatan DPK dan pembayaran ritel, serta pembiayaan ritel untuk menjadi lembaga keuangan yang paling dikagumi dan progresif di Indonesia.

4 — Indonesia's Best, ASEAN's Prominent (Corporate Plan 2015-2020).

Bank Mandiri berambisi menjadi yang terbaik di Indonesia dan menjadi pemain terkemuka di ASEAN. Hal ini dilakukan dengan memperkuat hubungan dengan klien korporasi (*wholesale*), mengakselerasi pertumbuhan segmen ritel yang berkembang pesat, dan mengintegrasikan bisnis grup secara konglomerasi.

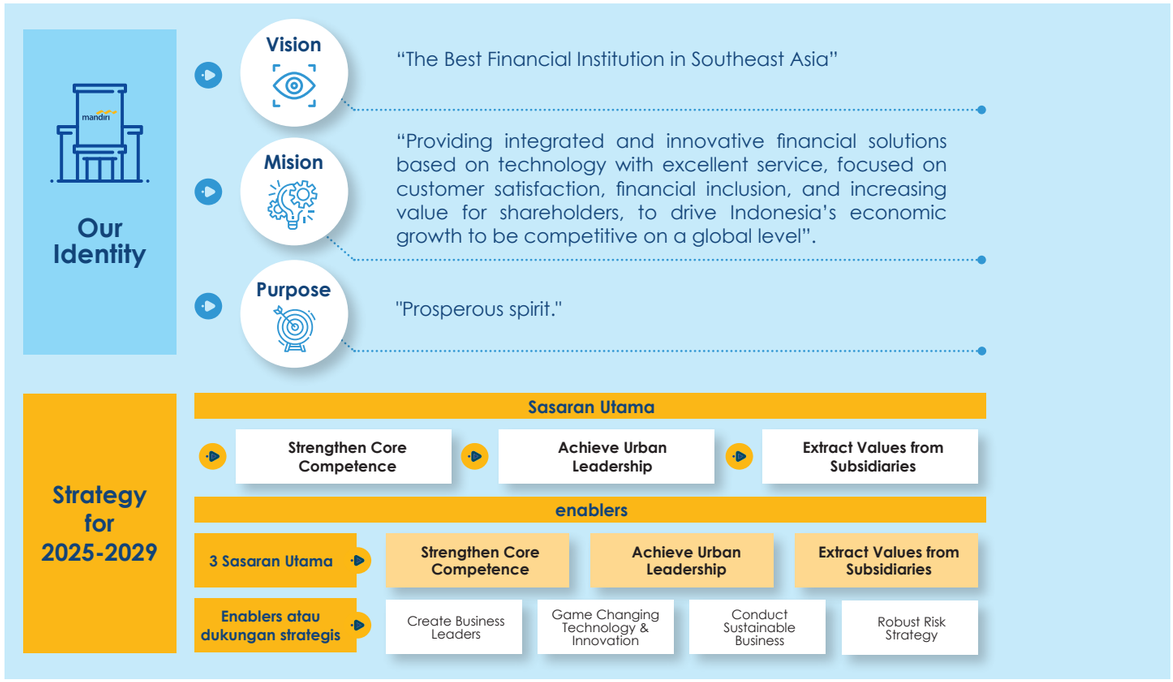
5 — To be Your Preferred Financial Partner (Corporate Plan 2020-2024).

Bank Mandiri beraspirasi menjadi partner finansial utama nasabah di antaranya melalui strategi beyond lending untuk segmen wholesale (*Be the Prominent Wholesale Bank, Beyond Lending*) dengan penyediaan solusi finansial bagi kebutuhan nasabah. Untuk segmen MSME, Bank Mandiri juga menekankan pertumbuhan berkelanjutan dengan pendekatan ekosistem (*Promote sustainable SME & Micro Growth*). Selain itu, untuk segmen consumer, Bank Mandiri menyediakan solusi perbankan digital yang handal untuk menjadi Modern Digital Bank terbaik di Indonesia (*Become Indonesia's #1 Modern, Digital Retail Bank*).

Dengan identitas sebagai *wholesale Bank with all rounder ecosystem potential* yang mampu membangun ekosistem bisnis yang holistik, Bank Mandiri memiliki visi jangka panjang untuk Menjadi Institusi Keuangan Terbaik di Asia Tenggara, atau ***"The Best Financial Institution in Southeast Asia"***. Bank Mandiri berkomitmen memberikan layanan nasabah terbaik yang diakui secara regional dengan tetap mengutamakan peran sebagai katalisator pertumbuhan ekonomi nasional.

Untuk mendukung visi dimaksud, juga telah ditetapkan Misi Bank Mandiri yaitu **Memberikan solusi keuangan terintegrasi dan inovatif yang berbasis teknologi dengan pelayanan unggul serta berfokus pada kepuasan pelanggan, inklusi keuangan dan peningkatan nilai bagi pemegang saham, guna mendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia yang kompetitif di tingkat global**, atau *"Providing integrated and innovative financial solutions based on technology with excellent service, focused on customer satisfaction, financial inclusion, and increasing value for shareholders, to drive Indonesia's economic growth to be competitive on a global level"*.

STRATEGI PERUSAHAAN



Saat ini Bank Mandiri juga telah memiliki Rencana Jangka Panjang atau Corporate Plan Bank Mandiri untuk periode tahun 2025-2029. Dalam penyusunan Corporate Plan tersebut, Bank Mandiri mempertimbangkan Rancangan Akhir Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) 2025-2045 dan juga Pedoman Perencanaan Strategis BUMN tahun 2024-2034 untuk mendukung visi BUMN 2034 yaitu Membangun Masa Depan Indonesia yang Inklusif dan Tumbuh Berkelanjutan dan mendukung visi Indonesia Emas 2045. Visi BUMN tersebut juga ditranslasikan dalam 5 formulasi prioritas Kementerian BUMN yakni Nilai Ekonomi dan Sosial untuk Indonesia, Inovasi Model Bisnis, Kepemimpinan Teknologi, Peningkatan Investasi, dan Pengembangan Talenta, dengan tetap memperhatikan perkembangan faktor internal dan eksternal terkini yang mempengaruhi kondisi perusahaan.

Adapun tiga sasaran dan strategi utama dalam *Corporate Plan* 2025-2029 adalah:

a. *Strengthen Core Competence*

Bank Mandiri dengan *core competence* di Wholesale Banking beraspirasi untuk menjadi *benchmark* bagi *wholesale* bank di Asia Tenggara dan menegaskan posisinya sebagai bank pilihan utama bagi konglomerasi, lembaga keuangan, dan pemerintah. Bank Mandiri akan menjadi orkestrator utama ekosistem bisnis *principal* melalui pendekatan konglomerasi yang didukung layanan teknologi terbaik dan presensi di tingkat global. Penguatan posisi Bank Mandiri dalam segmen *Wholesale* juga akan menjadi pendorong bagi pertumbuhan segmen *Retail* yang didukung dari ekosistem bisnis turunan (*value chain*) nasabah *Wholesale*. Untuk inovasi digital, Bank Mandiri akan mengintegrasikan teknologi generasi terbaru ke dalam Kopra sebagai *platform* digital untuk menciptakan keunggulan kompetitif dan menjadi bank pilihan utama dalam transaksi nasabah *Wholesale*. Bank Mandiri juga akan memperkuat presensi di tingkat global melalui optimalisasi model bisnis kantor luar negeri.

b. *Achieve Urban Leadership*

Dari sisi segmen retail, retail banking akan difokuskan untuk menggarap seluruh potensi bisnis retail baik yang berasal dari turunan konglomerasi maupun ekosistem kewilayahan. Selain itu, retail banking akan bertindak sebagai *urban leader* dengan menyediakan solusi bisnis yang terintegrasi dan menjadi pendorong utama ekonomi hingga tingkat regional dan inklusi keuangan. Selain itu, *wealth management* sebagai *gate opener*, akan membuka dan menggarap seluruh potensi bisnis retail, baik yang berasal dari turunan konglomerasi maupun ekosistem kewilayahan. Untuk mendukung strategi tersebut, Bank Mandiri telah menyiapkan dukungan dari sisi teknologi, program-program tematik, serta perbaikan proses internal untuk menghadirkan *one stop solution* yang sesuai dengan persona dan *lifestyle* masing-masing nasabah. Bank Mandiri juga akan melakukan sinergi dengan beberapa *key partners* melalui *partnership* dan *joint financing* untuk meningkatkan inklusi keuangan dan memperluas jangkauan bisnis Bank Mandiri secara optimal.

c. *Extract Values from Subsidiaries*

Aspirasi Perusahaan Anak ke depan yaitu menjadi *industry leader* yang berkontribusi terhadap pertumbuhan bisnis Mandiri Group serta melengkapi Bank Mandiri melalui layanan finansial *beyond conventional banking*. Dengan posisinya sebagai Konglomerasi Keuangan, Bank Mandiri tidak lagi memposisikan dirinya hanya sebagai sebuah Bank, melainkan sebagai Institusi Keuangan sehingga dalam 5 (lima) tahun ke depan Bank Mandiri tidak hanya menjadi Bank terbesar, melainkan juga menjadi institusi keuangan terbesar dalam level Asia Tenggara. Dengan cara berpikir secara konglomerasi, Perusahaan Anak Bank Mandiri memiliki peran yang signifikan untuk mewujudkan aspirasi tersebut, khususnya dalam aspek finansial, dengan mengedepankan *growth, profitability*, dan *sustainability* dalam mencapai target finansial.

Dalam *Corporate Plan* 2025-2029, Bank Mandiri juga mempersiapkan *enablers* atau dukungan strategis lain yang bersifat *bankwide* untuk dapat mendukung pencapaian target bisnis yaitu; mengembangkan pemimpin bisnis yang kompeten dan berkualitas (*create business leaders*), pemanfaatan teknologi terbaru untuk mendorong pertumbuhan, efisiensi, dan keunggulan operasional (*game changin technology & innovation*), komitmen untuk mendukung praktik bisnis yang berkelanjutan dalam memenuhi kebutuhan nasabah melalui *green service* dan *product* (*conduct sustainable business*), serta terus menjalani transformasi risk management pada semua aspek (*robust risk strategy*).

Ke depannya, Bank Mandiri akan terus berperan dalam mendukung pengembangan sektor-sektor kunci dalam perekonomian Indonesia, seperti pertanian, manufaktur, hilirisasi, kesehatan, teknologi, dan infrastruktur. Sebagai Bank dengan kekuatan di segmen korporasi, Bank Mandiri mampu menjadi mercusuar dalam penyediaan solusi perbankan bagi perusahaan besar domestik maupun investor asing yang ingin masuk ke Indonesia.

Di samping itu, Bank Mandiri memiliki kesempatan untuk menjadi motor penggerak inklusi keuangan di seluruh Indonesia. Dengan memanfaatkan platform digital unggulan seperti Kopra, Livin', dan Livin' Merchant, serta jaringan luas yang dimiliki, Bank Mandiri dapat memperluas akses layanan keuangan hingga ke daerah-daerah terpencil. Hal ini juga mendorong partisipasi yang lebih luas dari masyarakat dalam sistem keuangan. Selain itu, Bank Mandiri dapat memperkuat perannya dalam mendukung pengembangan kewirausahaan melalui pendanaan, bimbingan, dan penyediaan layanan keuangan yang dirancang untuk mendukung kebutuhan wirausahawan. Langkah ini akan membantu pertumbuhan perusahaan kecil dan menengah, yang merupakan tulang punggung ekonomi Indonesia.

FOKUS STRATEGI 2024

Bank Mandiri terus memperkuat pendekatan bisnis dengan konsep *customer oriented,* dengan menghadirkan produk yang *customized* dan *tailored* sesuai kebutuhan nasabah serta memberikan pengalaman yang relevan dan bernilai tambah. Di tahun 2024, strategi bisnis Bank Mandiri difokuskan pada percepatan pertumbuhan di seluruh sektor potensial untuk mengukuhkan dominasi di industri perbankan. Untuk itu, dalam menghadapi tantangan, peluang, dan persaingan bisnis, Bank Mandiri telah melanjutkan penguatan dan penajaman strategi di 2024 melalui penguasaan empat elemen, yaitu:



1 ***Wholesale Acceleration***, mengakselerasi pertumbuhan di segmen *wholesale* untuk mendominasi bisnis nasabah principal dan membuka peluang bagi segmen lain dalam ekosistem bisnis turunan, termasuk didalamnya *value chain* dengan segmen-segmen dibawahnya sampai dengan segmen mikro dan individual. Penguasaan bisnis wholesale dilakukan secara menyeluruh, mulai dari kredit, CASA, transaksi, serta produk dan bisnis turunannya.

2 ***Ecosystem-Driven Growth***, mengakselerasi pertumbuhan segmen *retail* melalui pendekatan *value chain* berbasis ekosistem dengan mengeksekusi seluruh potensi bisnis turunan dari segmen *wholesale* secara efektif. Selain itu, segmen *retail* juga akan tumbuh dengan memperhatikan sektor unggulan di masing-masing wilayah dengan pemanfaatan *digital platform* sebagai perluasan *channel* akuisisi.

3 ***Digital Platform Optimization***, mengoptimalisasi *digital platform* (*Livin'*by Mandiri, *Livin' Merchant* by Mandiri, Kopra by Mandiri, dan *Smart Branch* by Mandiri) untuk dapat meningkatkan dan memperkuat basis CASA transaksional, biaya dana terjaga di level rendah, serta meningkatkan *Fee Based Income*. Optimalisasi *digital platform* dilakukan mulai dari akuisisi *new customer* hingga penambahan fitur unggulan untuk meningkatkan *stickiness* sehingga dana operasional nasabah di Bank Mandiri terus meningkat.

4 ***Strengthen Group Synergy***, meningkatkan sinergi dengan seluruh Perusahaan Anak dengan melakukan *alignment* strategi Perusahaan Anak terhadap strategi perusahaan induk guna peningkatan eksekusi potensi bisnis maupun memperkuat ekosistem bisnis secara terintegrasi. Hal ini dilakukan melalui penajaman strategi *cross selling* maupun *streamlining business process* dengan memanfaatkan teknologi, serta menjalankan prinsip *risk management* perusahaan induk secara *prudent*.

Ke-4 fokus strategi 2024 ini menjadi kunci Bank Mandiri dalam melanjutkan pencapaian kinerja yang baik sehingga pertumbuhan bisnis dapat berlangsung secara *sustainable*.

FOKUS PENGUATAN BISNIS BERKELANJUTAN

Bank Mandiri terus menunjukkan komitmennya dalam memperkuat bisnis yang berkelanjutan melalui strategi berbasis ekosistem dan digitalisasi yang konsisten. Strategi ini telah membawa Bank Mandiri mencatatkan pertumbuhan kinerja gemilang sepanjang tahun 2024. Tidak hanya berorientasi pada keuntungan finansial, Bank Mandiri juga menempatkan perhatian besar pada dampak lingkungan, sosial, dan tata kelola perusahaan (*Environmental, Social, and Governance*/ESG). Langkah ini merupakan wujud nyata komitmen Bank Mandiri untuk mendukung tercapainya *Sustainable Development Goals* (SDGs) serta target *Enhanced Nationally Determined Contribution* (ENDC) menuju *Net Zero Emission* (NZE) di Indonesia pada tahun 2060 atau lebih cepat.

Sebagai bagian dari upaya jangka panjang, Bank Mandiri telah merumuskan strategi keberlanjutan periode 2024–2028 dengan aspirasi utama "*Becoming Indonesia's Sustainability Champion for a Better Future*" Aspirasi ini diwujudkan melalui tiga tujuan besar, yaitu *Lead Indonesia's Transition to Low Carbon Economy; Net Zero Emission (NZE) Operations by 2030*; dan *Catalyzing Multiple Growth for Social Impact to Achieve SDGs.*

Untuk mencapai visi tersebut, Bank Mandiri telah menyusun **Kerangka Kerja ESG** (*ESG Framework*) yang terdiri atas tiga pilar utama, mencakup delapan inisiatif strategis yang akan diimplementasikan selama periode 2024–2028. Kerangka kerja ini dirancang untuk mendukung integrasi keberlanjutan dalam setiap aspek operasional dan bisnis Bank Mandiri, sehingga menghasilkan dampak yang signifikan bagi lingkungan, masyarakat, dan ekonomi nasional.

VISION	BECOMING INDONESIA'S SUSTAINABILITY CHAMPION FOR A BETTER FUTURE		
PILLAR	SUSTAINABLE BANKING	SUSTAINABLE OPERATION	SUSTAINABILITY BEYOND BANKING
COMMITMENT	Lead Indonesia's Transition to Low Carbon Economy	Net Zero Emission (NZE) Operations by 2030	Catalyzing Multiple Growth for Social Impact to Achieve SDGs
ONGOING INITIATIVES	1. **Integrating ESG Aspect** in Business Process (*Sustainable Finance Framework, Sector Policy Enhancement*) 2. **Develop Sustainable Portfolio & Products/ Services** (*Sustainability/Green Bond, ESG Repo, Sustainability Linked Loan, Green/Social/ Corporate-in-Transition Financing*) 3. **Influencing Key Policy Maker to Accelerate Indonesian Low Carbon Economy**	4. **Leading Practice in Data Privacy & Security** 5. **Diversity, Equity & Inclusion** 6. **Achieving NZE in Operations by 2030** a. *Green Business Mindset* b. *Digital Carbon Tracking & Monitoring* c. *Carbon Neutral Initiatives through Green Operational & Carbon Offsetting*	7. **Empowering Digipreneurship in Society** (*Indonesia Migrant Worker, Young Entrepreneur, KUR, Branchless Banking*)
ENABLERS	8. **Strengthening ESG Governance, Capacity Development & Disclosure**		

KONSISTEN TRANSFORMASI DIGITAL

Dalam melakukan transformasi digital selama 2024, Bank Mandiri telah menerapkan *digital banking roadmap* yang terus disempurnakan sesuai kebutuhan nasabah. Terdapat lima bagian utama dalam *roadmap* tersebut yaitu:

1. ***Levelling Up Digital Readiness***, sebagai dasar dalam melakukan transformasi digital, Bank Mandiri fokus meningkatkan kehandalan fundamental IT System, seperti *core banking improvement, business process re-engineering,* penyediaan *high performance infrastructure* dan sebagainya.

2. ***Developing Digital Native Products***, Bank Mandiri mengembangkan produk layanan *digital native* melalui berbagai inovasi dengan *customers* sebagai fokus. Pengembangan produk-produk yang bersifat *digital native* dilakukan agar Bank Mandiri dapat menyajikan layanan perbankan digital secara *end to end.*

3. ***Modernizing Distribution Channels***, Bank Mandiri melakukan modernisasi *channel digital* guna meningkatkan *customer experience* baik itu dari sisi *User Interface* (UI) dan *User Experience* (UX), maupun dapat menjawab berbagai kebutuhan nasabah. Hal ini dilakukan oleh Bank Mandiri dengan terus melakukan pengembangan pada Livin', Kopra, dan *Smart Branch*.

4. ***Digital Ecosystem Expansion***, Bank Mandiri terus meningkatkan kolaborasi dengan pihak ketiga atau mitra strategis dalam pengembangan ekosistem digitalnya, serta memperluas akses dan ekosistem digital bagi para nasabah. Sehingga nasabah dapat mengakses langsung produk dan layanan Bank Mandiri di *channel* lainnya.

5. ***Data Driven Decision Making Process***, Bank Mandiri terus mengoptimalkan pemanfaatan data untuk mendorong pertumbuhan bisnis. Hal ini dilakukan oleh Bank Mandiri antara lain dengan pemanfaatan *artificial intelligence, visual analytics, robust data management governance* serta *data analytics*. Hal ini dilakukan oleh Bank Mandiri guna mendukung pengambilan keputusan bisnis lebih akurat dan berkesinambungan, serta menghasilkan *sustainable revenue sources.*

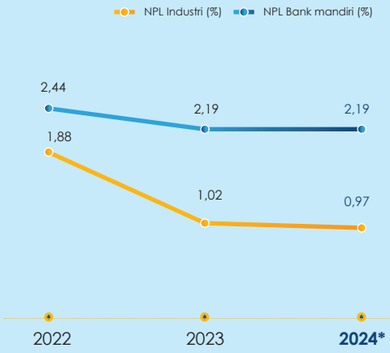


KUALITAS ASET TERJAGA DENGAN BAIK

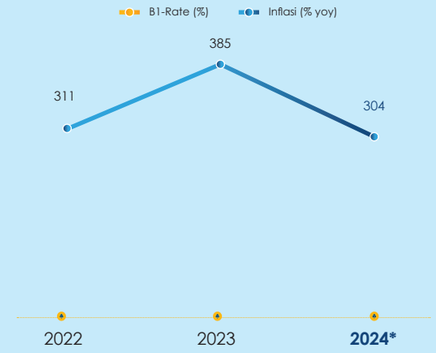
Bank Mandiri telah menerapkan manajemen risiko yang independen dan sesuai dengan standar yang merujuk pada ketentuan dari OJK, Bank Indonesia serta *best practices* yang diterapkan di perbankan internasional. Bank Mandiri menggunakan konsep *Enterprise Risk Management* (ERM) sebagai salah satu strategi manajemen risiko yang komprehensif dan terintegrasi, serta disesuaikan dengan kebutuhan bisnis dan operasional Bank Mandiri selama 2024. Penerapan ERM akan memberikan nilai tambah (*value added*) bagi Bank Mandiri dan para *stakeholders*.

Di tengah ketidakpastian kondisi perekonomian global selama 2024, Bank Mandiri tetap mampu konsisten menjaga kualitas aset dengan sangat baik. Hal ini tercermin dari posisi NPL *gross bank only* yang melandai ke level 0,97% per Desember 2024, turun 5 basis poin (bps) dibandingkan Desember 2023 yang berada di level 1,02%. Posisi NPL *gross bank only* ini juga lebih baik dibandingkan industri perbankan (bank umum) yang berada di level 2,19% per November 2024. Untuk tingkat pencadangan NPL atau NPL *Coverage bank only* pada Bank Mandiri tercatat mencapai 304.07% di Desember 2024.

Rasio NPL
Bank Mandiri Vs Industri



NPL Coverage
Bank Mandiri (Bank Only)



Selain itu, perbaikan kualitas aset Bank Mandiri juga diikuti oleh rasio kredit kualitas rendah atau Loan at Risk (LaR). Per Desember 2024, rasio LAR Bank Mandiri turun 194 bps menjadi 6,81%. Perbaikan ini diikuti pula dengan kredit restrukturisasi yang menurun dari Rp78,2 triliun per Desember 2023 menjadi Rp73,5 triliun per Desember 2024.

STRATEGI PENINGKATAN FEE BASED INCOME TAHUN 2024

Selama tahun 2024, Bank Mandiri mencatatkan *Fee Based Income* (FBI) secara konsolidasi sebesar Rp42,3 Triliun, atau tumbuh mencapai 4,12% yoy. Sedangkan secara *bank only*, FBI Bank Mandiri mencapai sebesar Rp31,6 triliun. Pertumbuhan FBI ini didorong oleh FBI *recurring* yang secara *bank only* mencapai Rp16,2 triliun atau tumbuh 14,0% yoy, terutama dari pendapatan *fee* yang berasal dari platform *digital banking* seperti Livin', Kopra dan *e-channel* lainnya.

Digitalisasi yang Bank Mandiri lakukan telah berperan besar terhadap pencapaian FBI di tahun 2024. Livin' by Mandiri, merupakan sebuah layanan perbankan berbasis aplikasi yang mengintegrasikan semua kebutuhan nasabah dalam genggaman, telah mencatatkan pendapatan *fee based* sebesar Rp2,6 triliun atau tumbuh 20,7% yoy. Pertumbuhan ini sejalan dengan meningkatnya pertumbuhan nilai transaksi Livin' sebesar Rp4.027 triliun dari 29,3 juta pengguna, dimana jumlah pengguna tersebut tumbuh 29,1% yoy. Saat ini, Bank Mandiri telah menghadirkan 4 (empat) fitur terbaru yang menjadi pionir di industri yaitu (1) Livin' Auto yang merupakan layanan pembelian kendaraan berbagai *brand* terkemuka secara *end-to-end*, mulai dari memilih-milih kendaraan, mendapatkan persetujuan kredit hanya dalam 30 menit, hingga kendaraan dikirimkan ke rumah; (2) Melalui kolaborasi bersama dengan Mandiri Sekuritas, Livin' menghadirkan fitur pembelian, penjualan, dan pengelolaan portofolio saham langsung dari Livin'; (3) Livin' menghadirkan pengalaman perbankan yang lebih personal yang didukung dengan penggunaan *Artifical Intelligence*; (4) Fitur *Loyalty* yang memberikan kemudahan pengumpulan hingga penukaran Livin'poin. Ke depan, Livin' akan terus berinovasi untuk tetap menjadi yang terdepan.

Di sisi lain, Bank Mandiri menghadirkan Kopra by Mandiri yang merupakan digital *single access* yang menjadi pusat aktivitas informasi dan transaksi finansial bagi komunitas bisnis pelaku usaha di segmen Wholesale berikut ekosistemnya dari hulu ke hilir. Selama tahun 2024, Bank Mandiri mencatatkan pendapatan *fee based* Kopra sebesar Rp2,4 triliun, atau tumbuh 9,33% yoy. Pertumbuhan pendapatan ini berasal dari pertumbuhan nilai transaksi digital Kopra yang mencapai Rp22.703 triliun dari 1.312 juta transaksi.

Bank Mandiri juga menyediakan solusi *treasury* yang holistic bagi nasabah atas kebutuhan investasi, *structured funding* dan lindung nilai melalui pengembangan produk dan meningkatkan *customer experience*. Bank Mandiri terus meningkatkan intensifikasi produk *trade* pada nasabah anchor di segmen Corporate dan Commercial melalui *Value Chain*. Dalam rangka meningkatkan pendapatan trade BG, Bank Mandiri terus melakukan intensifikasi yang menyasar pada target *market* nasabah *existing* dengan *set-up* limit fasilitas maupun tarif transaksi spesial serta dengan memberikan solusi transaksi yang lebih efisien.

Ke depan Bank Mandiri terus berkomitmen untuk menghadirkan layanan perbankan terbaik sehingga kontribusi *fee based income* terutama *fee recurring* dapat terus meningkat.

RESPON TERHADAP PERUBAHAN ARAH KEBIJAKAN MONETER

Rapat Dewan Gubernur (RDG) Bank Indonesia pada 17-18 Desember 2024 memutuskan untuk mempertahankan BI-Rate sebesar 6,00%, suku bunga Deposit Facility sebesar 5,25%, dan suku bunga Lending Facility sebesar 6,75%. Keputusan ini konsisten dengan arah kebijakan moneter untuk memastikan tetap terkendalinya inflasi dalam sasaran 2,5±1% pada 2024 dan 2025, serta mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Fokus kebijakan moneter diarahkan untuk memperkuat stabilitas nilai tukar Rupiah dari dampak makin tingginya ketidakpastian perekonomian global akibat arah kebijakan Amerika Serikat (AS) dan eskalasi ketegangan geopolitik di berbagai wilayah. Ke depan, Bank Indonesia terus mencermati pergerakan nilai tukar Rupiah dan prospek inflasi serta dinamika kondisi ekonomi yang berkembang, dalam memanfaatkan ruang penurunan suku bunga kebijakan lanjutan. Sementara itu, kebijakan makroprudensial dan sistem pembayaran terus diarahkan untuk mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Kebijakan makroprudensial longgar terus ditempuh untuk mendorong kredit/pembiayaan perbankan kepada sektor-sektor prioritas pertumbuhan dan penciptaan lapangan kerja, termasuk UMKM dan ekonomi hijau, melalui penguatan strategi Kebijakan Insentif Likuiditas Makroprudensial (KLM) mulai Januari 2025, dengan tetap memperhatikan prinsip kehati-hatian. Kebijakan sistem pembayaran juga diarahkan untuk turut mendorong pertumbuhan, khususnya sektor perdagangan dan UMKM, dengan memperkuat keandalan infrastruktur dan struktur industri sistem pembayaran, serta memperluas akseptasi digitalisasi sistem pembayaran.

Di tengah suku bunga acuan tetap relatif stabil dengan kecenderungan menurun hingga Desember 2024, Suku Bunga Dasar Kredit (SBDK) Bank Mandiri per November 2024 menunjukkan peningkatan dibandingkan per Desember 2023, yakni suku bunga dasar untuk kredit Korporasi naik menjadi 8,50%, kredit Mikro naik menjadi 13,50%, kredit konsumsi-KPR naik menjadi 12,50% dan kredit konsumsi non-KPR meningkat menjadi 12,00%. Hal tersebut diakibatkan oleh penyesuaian dalam rangka implementasi POJK No. 13 Tahun 2024 terkait transparansi suku bunga yang menyebabkan sistematika perhitungan dan angka SBDK berubah semenjak November 2024. Di luar penyesuaian tersebut, Bank Mandiri masih dalam posisi mempertahankan SBDK eksisting.

Bank Indonesia			Bank Mandiri		
Suku bunga acuan	Desember 2024	Desember 2023	Suku Bunga Dasar Kredit Rupiah	November 2024	Desember 2023
BI-Rate	5,75%	6,00%	Korporasi	8,50%	8,05%
Fasilitas Simpanan	5,00%	5,25%	Ritel	N/A	8,30%
Fasilitas Pinjaman	6,50%	6,75%	Mikro	13,50%	11,30%
			KPR	12,50%	7,30%
			Non KPR	12,00%	8,80%

RESPON TERHADAP PERUBAHAN ARAH KEBIJAKAN MONETER

Arah bauran kebijakan kebijakan moneter, makroprudensial, dan sistem pembayaran untuk menjaga stabilitas dan mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan tersebut didukung dengan langkah-langkah kebijakan sebagai berikut:

1. Penguatan strategi operasi moneter *pro-market* untuk memperkuat efektivitas transmisi kebijakan moneter, mempercepat pendalaman pasar uang dan pasar valuta asing (valas), serta mendorong aliran masuk modal asing, dengan:
   a. mengoptimalkan Sekuritas Rupiah Bank Indonesia (SRBI), Sekuritas Valas Bank Indonesia (SVBI), dan Sukuk Valas Bank Indonesia (SUVBI) sebagai instrumen moneter *pro-market*;
   b. memperkuat struktur suku bunga instrumen moneter untuk menarik aliran masuk portofolio asing ke aset keuangan domestik;
   c. memperkuat strategi transaksi *term-repo* dan swap valas; dan
   d. memperkuat peran Primary Dealer (PD) untuk meningkatkan transaksi SRBI di pasar sekunder dan transaksi *repurchase agreement* (repo) antar pelaku pasar;

2. Penguatan strategi stabilisasi nilai tukar Rupiah melalui intervensi di pasar valas pada transaksi *spot*, *Domestic Non-Deliverable Forward* (DNDF), dan Surat Berharga Negara (SBN) di pasar sekunder;

3. Penguatan publikasi asesmen transparansi Suku Bunga Dasar Kredit (SBDK) dengan pendalaman pada suku bunga kredit berdasarkan sektor prioritas yang menjadi cakupan KLM (Lampiran);

4. Perluasan layanan BI-FAST yang mencakup layanan transfer secara kolektif (*bulk transfer*), pembayaran atas dasar permintaan, (*request for payment*) dan transfer debit secara langsung (*direct* debit) untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dalam transaksi ekonomi dan keuangan yang cepat, mudah, murah, aman, dan andal terhitung sejak tanggal 21 Desember 2024.

5. Penguatan strategi menjaga ketersediaan dan kelancaran sistem pembayaran di seluruh wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) untuk memenuhi kebutuhan masyarakat selama periode Natal dan Tahun Baru (Nataru) 2024, termasuk melalui penyelenggaraan Semarak Rupiah di Hari Natal Penuh Damai (SERUNAI) pada 15-20 Desember 2024.

Bank Indonesia terus memperkuat koordinasi kebijakan dengan Pemerintah untuk menjaga stabilitas dan mendukung pertumbuhan ekonomi. Koordinasi kebijakan moneter dan fiskal diperkuat untuk menjaga stabilitas makroekonomi dan mendorong momentum pertumbuhan ekonomi. Bank Indonesia terus mempererat sinergi kebijakan dengan Komite Stabilitas Sistem Keuangan (KSSK) untuk menjaga stabilitas sistem keuangan dan mendorong kredit/pembiayaan perbankan kepada dunia usaha. Koordinasi kebijakan dengan Pemerintah (Pusat dan Daerah) juga ditempuh melalui program Gerakan Nasional Pengendalian Inflasi Pangan (GNPIP) di berbagai daerah dalam Tim Pengendalian Inflasi Pusat dan Daerah (TPIP dan TPID). Bank Indonesia memperkuat dan memperluas kerja sama internasional di area ke bank sentralan, termasuk melalui konektivitas sistem pembayaran dan transaksi menggunakan mata uang lokal, serta fasilitasi penyelenggaraan promosi investasi dan perdagangan di sektor prioritas bekerja sama dengan instansi terkait.

FOKUS STRATEGI 2025

Pada tahun 2025, Bank Mandiri akan berfokus pada penguasaan transaksi di *principal, merchant*, dan *individuals* untuk mendapatkan *low-cost funding* yang solid, sehingga Bank Mandiri bisa memiliki likuiditas yang kuat untuk mempertahankan posisi sebagai *biggest lender* termasuk mengakuisisi bisnis di sektor *government* melalui dukungan terhadap program pemerintahan baru. Untuk mencapai Strategic Objectives ini maka akan dikembangkan Leaders yang memiliki kapasitas sebagai "*ecosystem orchestrator*" yang dapat mengorkestrasi keseluruhan ekosistem bisnis nasabah. Untuk itu, tema dari fokus strategi 2025 akan menitikberatkan pada ***Integrated Strategic Growth and Transformational Leadership Driven by Orchestrating the Ecosystem*** yang telah dituangkan dalam **3 Strategic Objectives** di tahun 2025 yaitu :

1. Menjadi **"*Main Transaction Bank*"** baik bagi nasabah Wholesale maupun Retail, dimana Bank Mandiri akan mendominasi *market share* transaksi dengan menyediakan produk dan layanan berkualitas yang didukung dengan *relationship management framework* yang kuat untuk *principals*, *merchant*, dan *individuals*.

2. Menjadi pemimpin dalam *low-cost funding* ***"Leader In Low-Cost Funding"***. Sebagai Bank pilihan untuk bertransaksi, Bank Mandiri harus menjadi Bank atau rekening operasional utama bagi nasabah. Selain itu, Bank Mandiri juga perlu mengakuisisi dan mempertahankan nasabah yang mengedepankan layanan berkualitas dan hubungan jangka panjang dan tidak hanya didasarkan pada faktor *pricing*.

3. Menjadi ***"Largest Lender"*** dalam kredit Wholesale dan Retail yang berbasis ekosistem dengan tingkat *yield* yang terjaga optimal. Dengan akses terhadap *low cost funding*, Bank Mandiri dapat memperluas portfolio kredit dan memperkuat posisi Bank Mandiri sebagai *leading lender* di pasar dengan meminimalkan tekanan terhadap NIM.

Dalam mewujudkan *objectives* tersebut, Bank Mandiri telah menyusun pillar-pillar strategi yang diturunkan dari strategi Corporate Plan 2025-2029, yaitu:

1. ***Solidify Wholesale Dominance to Uphold Market Leadership***, yaitu mengukuhkan posisi Bank Mandiri sebagai pemimpin pasar di segmen wholesale dengan terus mendorong pertumbuhan kredit wholesale di atas industri dan mempertahankan market share kredit wholesale. Penguatan posisi dalam segmen Wholesale juga akan memperluas basis ekosistem nasabah principal yang akan menjadi sumber pertumbuhan segmen Retail. Selain itu, penguasaan bisnis Wholesale juga dilakukan secara menyeluruh, dengan mendorong pertumbuhan Giro transaksional melalui peningkatan *float* transaksi.

2. ***Orchestrate Captive Ecosystem to Scale Up the Retail Business***, yaitu mengeruk seluruh potensi bisnis (*value chain*) segmen retail dari *captive ecosystem* nasabah wholesale dan meningkatkan *market share* Bank Mandiri di setiap wilayah melalui penguasaan teritori. Selain itu, retail banking akan bertindak sebagai *urban leader* dengan menyediakan solusi bisnis yang terintegrasi dan menjadi pendorong utama pertumbuhan ekonomi hingga tingkat regional dan inklusi keuangan. Dari sisi penghimpunan dana, *retail banking* berfokus dalam *retail transaction services* untuk meningkatkan *market share* Tabungan dan *merchant transaction*.

3. ***Intensify Subsidiaries Synergy To Expand Growth Pathways***, Bank Mandiri juga fokus membentuk sinergi yang kuat antara entitas-entitas dalam Mandiri Group. Tujuan dari integrasi ini adalah menciptakan konglomerasi keuangan yang lebih efisien, inovatif, dan terdepan. Sinergi antar unit bisnis ini diharapkan dapat meningkatkan nilai bagi pemegang saham dan sekaligus memberikan manfaat lebih luas bagi masyarakat, melalui penawaran produk dan layanan yang lebih terpadu dalam menciptakan ekosistem keuangan yang holistik dan tangguh.

PROSPEK USAHA

Perekonomian global pada 2025 masih dihadapkan dengan tantangan meningkatnya risiko dan ketidakpastian. Hal ini sejalan dengan perbaikan ekonomi di negara maju yang dibayangi oleh disinflasi, berlanjutnya ketegangan geopolitik di Timur Tengah, serta fragmentasi geo-ekonomi dan perdagangan yang masih perlu dicermati. Berbagai tantangan tersebut mendorong makin pentingnya upaya pengendalian inflasi, konsolidasi fiskal, koordinasi kebijakan moneter dan fiskal, serta komunikasi kebijakan guna memperkuat stabilitas makroekonomi dan mendukung pertumbuhan ekonomi. IMF dalam *World Economic Outlook* yang dirilis pada Oktober 2024 memperkirakan bahwa pertumbuhan ekonomi global di 2025 akan stabil di level 3,2% atau masih sama dengan prediksi capaian di 2024.

Meskipun dinamika ketegangan geopolitik masih perlu diperhatikan, tren penurunan suku bunga kebijakan negara maju, terutama AS, diperkirakan akan berlanjut. Untuk menjaga stabilitas dan mendukung pertumbuhan ekonomi, respons kebijakan untuk mengurangi dampak rambatan global tentunya diperlukan kehati-hatian oleh para pemangku kepentingan, termasuk dalam hal mendorong aliran modal asing dan memperkuat stabilitas nilai tukar.

Namun di tengah dinamika risiko global, perekonomian Indonesia diproyeksikan tetap baik. Perekonomian domestik pada 2025 diprakirakan dapat tumbuh di atas 5% (yoy), melanjutkan kinerja positif selama 2024 yang didorong oleh konsumsi rumah tangga dan investasi. Pertumbuhan konsumsi rumah tangga tetap terjaga, khususnya untuk kelas menengah ke atas. Investasi terus tumbuh seiring penyelesaian berbagai Proyek Strategis Nasional (PSN), termasuk Ibu Kota Nusantara (IKN). Kinerja ekspor nonmigas diprakirakan meningkat, didorong produk manufaktur dan pertambangan.

Ke depan, peningkatan aktivitas perekonomian Indonesia diprakirakan akan terus berlanjut dengan proyeksi pertumbuhan sebesar 5,2% (yoy) di 2025. Namun hal ini tentunya perlu didukung



antara lain dari penguatan permintaan domestik dan reformasi struktural guna peningkatan produktivitas dan penguatan struktur pertumbuhan ekonomi, termasuk sektor ekonomi yang dapat menyerap tenaga kerja dan memiliki nilai tambah yang tinggi.

Sedangkan stabilitas sektor jasa keuangan nasional pada 2025 juga diharapkan akan tetap terjaga, di tengah pelonggaran kebijakan moneter yang didukung oleh permodalan yang kuat, likuiditas yang memadai, profil risiko yang *manageable*, serta kinerja sektor jasa keuangan yang tumbuh positif. Kinerja industri perbankan nasional juga diperkirakan terjaga stabil, didukung oleh tingkat permodalan atau CAR perbankan yang tetap kuat, kinerja intermediasi yang masih dalam tren pertumbuhan yang positif, serta penghimpunan Dana Pihak Ketiga (DPK) perbankan yang masih tumbuh moderat.

Mencermati hal tersebut di atas, Bank Mandiri meyakini dan optimis untuk pertumbuhan kinerjanya di 2025 akan terus tumbuh secara berkelanjutan. Bank Mandiri juga terus melakukan penajaman terhadap strategi secara konsisten guna merubah tantangan menjadi peluang serta dapat memitigasi risiko dengan baik.

Dalam menjaga profitabilitas di tengah tantangan global maupun nasional, Bank Mandiri terus menjaga biaya dana dengan mendorong pertumbuhan CASA, melakukan *loan repricing* secara selektif, sehingga *Net Interest Margin* (NIM) Bank Mandiri tetap terjaga di level yang optimal pada 2025 mendatang. Sampai dengan Desember 2024, komposisi CASA terjaga di level 74,83% dengan mendorong pertumbuhan giro dan tabungan. Baik itu melalui akuisisi nasabah baru maupun juga dalam pendalaman ekosistem nasabah dengan optimalisasi dari *platform* Kopra, Livin' hingga Livin' Merchant.

Selain ditopang dengan kinerja Bank Mandiri yang tetap baik di sepanjang 2024, adanya sinyal positif penurunan suku bunga acuan juga diharapkan penyaluran kredit Bank Mandiri semakin meningkat di 2025. Dalam mengantisipasi tren penurunan suku bunga acuan yang terjadi sejak di awal triwulan keempat 2024, Bank Mandiri tetap melanjutkan *growth strategy* pada 2025, yaitu fokus meningkatkan dominasi di bisnis principal (*Wholesale*) dan tumbuh berdasarkan *ecosystem driven growth*, serta mengangkat sektor unggulan di wilayah untuk segmen retail agar menghasilkan portofolio kredit yang lebih berkualitas. Selain itu, dengan adanya pemerintahan baru yakni Presiden Republik Indonesia, Bapak Prabowo Subianto, juga diharapkan akan meningkatkan laju perekonomian Indonesia lebih baik serta memiliki dampak *multiplier* mulai dari peningkatan konsumsi hingga kredit.

Sementara dari sisi peningkatan penghimpunan dana pihak ketiga, Bank Mandiri fokus menjadi *partner financial* nasabah dengan menyediakan solusi finansial yang komprehensif melalui optimalisasi *digital platform* serta me-leverage jaringan Bank Mandiri yang tersebar di seluruh Indonesia.

Proyeksi Ekonomi & Industri Perbankan Indonesia Tahun 2025

Uraian	IMF	World Bank	OECD	ADB	Pemerintah	Bank Indonesia	OJK
PDB	5,1%	5,1%	5,2%	5,0%	5,2%	4,8% - 5,6%	-
Inflasi	2,5%	2,9%	2,5% ± 1%	2,8%	2,5%	2,5% ± 1%	-
Kredit Perbankan	-	-	-	-	-	10% - 12%	-

ASPEK PEMASARAN

Untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan pelanggannya yang semakin beragam, Bank Mandiri telah menerapkan strategi bisnis baik dalam jangka pendek maupun dalam jangka panjang. Salah satu aspek dari strategi ini adalah strategi pemasaran. Strategi ini digunakan untuk menjangkau dan melayani pelanggan dengan produk dan jasa unggulan yang dimiliki Bank Mandiri. Strategi ini juga membantu Bank Mandiri dalam mencapai target-target maupun menguatkan pangsa pasarnya di industri perbankan nasional dari waktu ke waktu.

STRATEGI PEMASARAN

Bank Mandiri fokus pada potensi serta peluang yang terdapat di pasar, termasuk memantau tantangan pasar dan perkembangan teknologi digital. Selain itu, Bank Mandiri juga terus melakukan inovasi dalam pengembangan produk dan layanan finansial untuk memenuhi kebutuhan pelanggan, baik itu dari segmen *wholesale* maupun *retail*.

Pengembangan produk dan layanan yang dilakukan oleh Bank Mandiri berdasarkan strategi pemasaran yang holistik. Strategi ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman pelanggan tentang produk dan layanan perbankan, meningkatkan loyalitas pelanggan, dan mendorong akuisisi pelanggan baru dengan menciptakan *customer experience* yang positif.

Customer Experience yang positif dapat dibentuk dengan beberapa aspek pembentukan *brand* (*brand building*) di antaranya adalah sebagai berikut:

1. ***Perceived Ease of Use***
   Mempromosikan *the sense of being at ease* (rasa kenyamanan) dalam menggunakan produk-produk Bank Mandiri. Hal ini didukung oleh kemudahan untuk memperoleh produk atau jasa tersebut.

2. ***Perceived Usefulness***
   Mempromosikan fitur-fitur produk dan layanan Bank Mandiri yang mendukung perkembangan kebutuhan finansial nasabah baik di mana maupun kapanpun.

3. ***All-In-One Ecosystem***
   Dengan *all-rounder-ecosystem*, Bank Mandiri hadir dengan seluruh layanan yang terintegrasi satu sama lainnya sehingga mendukung kebutuhan *lifestyle* dan finansial secara menyeluruh.

4. ***Building Connection That Mandiri Elevate my Living Norm***
   We are beyong banking. Bank Mandiri tidak hanya memenuhi kebutuhan finansial nasabah, tetapi juga meningkatkan *living norm* nasabah, sebagai *sustainable Bank* dan *agent of development* bagi Indonesia.

5. ***Always Here For You!***
   We grow together with our customers. Memberikan yang terbaik kepada nasabah akan selalu menjadi prioritas utama dan identitas Bank Mandiri. Oleh karena itu, Bank Mandiri berharap dapat selalu melihat nasabah berkembang dan tumbuh bersama.

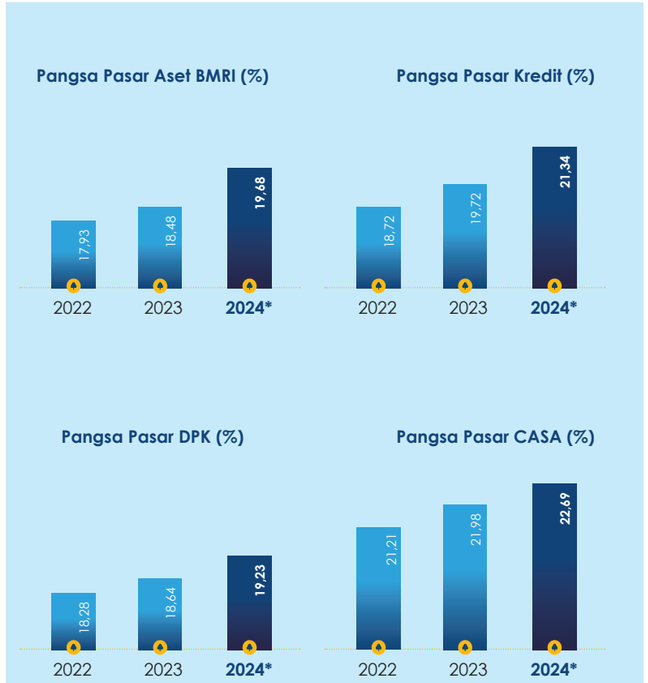
Bank Mandiri percaya bahwa ada peluang yang sangat besar untuk melakukan ekspansi dan pemasaran layanan perbankan digital di Indonesia. Oleh karena itu, Bank Mandiri melakukan optimalisasi pemasaran melalui kampanye dan promosi yang menarik dan relevan di berbagai kanal media sosial resmi Bank Mandiri. Bank Mandiri berusaha untuk mengoptimalkan seluruh saluran komunikasinya untuk menjadi lebih efektif dan efisien.

Penggunaan media konvensional maupun media *online* atau digital disesuaikan dengan porsi masing-masing. Pemanfaatan media digital (termasuk di dalamnya adalah media sosial, *online publisher*, *search engine optimization*, *key opinion leader partnership*, *messenger platform* seperti *Whatsapp*, dan lain sebagainya) mencapai 65%. Media konvensional seperti *print ad* pada media cetak, iklan pada TV, Radio, media luar ruang, dan media konvensional lainnya. Beberapa media sosial yang digunakan Bank Mandiri meliputi Instagram, Facebook, Twitter, Youtube, dan Tiktok memiliki kontribusi sebesar 35%.

Selain itu, Bank Mandiri secara aktif melakukan transformasi digital dengan melakukan kolaborasi dan sinergi digital bersama berbagai mitra untuk memperluas ekosistem digital. Langkah transformasi digital ini dilakukan agar Bank Mandiri dapat terus memberikan nilai lebih bagi nasabah di seluruh segmen dan berdampak positif terhadap perekonomian masyarakat.

PANGSA PASAR

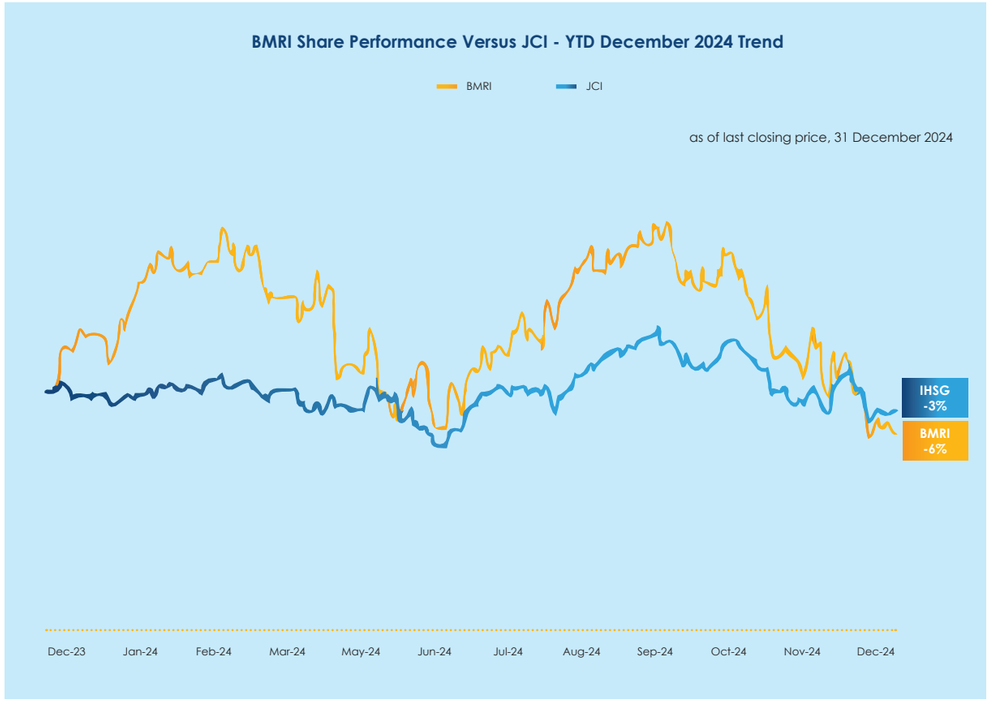
Hingga Desember 2024, Bank Mandiri mampu menjaga pertumbuhan kinerja keuangannya di atas rata-rata industri perbankan (Bank umum). Hal ini tercermin dari pertumbuhan tahunan aset, kredit, DPK, maupun CASA Bank Mandiri yang masing-masing tumbuh sebesar 11,61%, 19,49%, 7,73%, dan 8,50% (yoy) per Desember 2024. Pertumbuhan keempat indikator kinerja Bank Mandiri tersebut telah mendorong pangsa pasar masing-masingnya terhadap industri turut menunjukkan peningkatan. Berikut merupakan grafik perkembangan pangsa pasar aset, kredit, DPK, dan pangsa pasar CASA Bank Mandiri terhadap industri perbankan (Bank umum) selama tiga tahun terakhir:



Keterangan:
- Data aset Industri per November 2024;
- Data kredit, DPK dan CASA Industri per Desember 2024;
- Data aset, kredit, DPK, dan CASA Bank Mandiri per Desember 2024.

Sumber: Statistik Perbankan Indonesia Oktober 2024 Otoritas Jasa Keuangan; Laporan Publikasi Bank Mandiri per Desember 2024.

KINERJA SAHAM BMRI 2024



Sejak pandemi Covid-19 tahun 2020, Bank Mandiri dan sektor perbankan nasional menunjukkan ketahanan dengan mencatatkan pertumbuhan signifikan serta apresiasi investor, di mana Bank Mandiri konsisten menjadi yang terbaik dalam kinerja saham dari 2021 hingga 2023. Pada 2024, Bank Mandiri terus mencatatkan momentum positif dengan mencapai harga saham tertinggi sepanjang masa, meskipun tantangan global dan domestik di akhir tahun menyebabkan koreksi sebesar -6% YTD. Tantangan global meliputi ekspektasi suku bunga tinggi, penguatan USD, dan ketegangan geopolitik, sedangkan domestik meliputi likuiditas yang ketat, kenaikan LDR, dan ketidakpastian ekonomi. Meski menghadapi hambatan, Bank Mandiri tetap berkomitmen memperkuat fundamental, menjaga kepercayaan investor, dan mendorong pertumbuhan berkelanjutan. Pada 2025, fokus utama Bank Mandiri adalah inovasi digital, manajemen risiko yang *prudent*, dan eksekusi strategis untuk memperkuat posisinya sebagai pemimpin di sektor perbankan nasional.

TINJAUAN BISNIS

Selama 2024, perekonomian Indonesia berhasil menunjukkan ketahanan yang solid dan pertumbuhan berkelanjutan meskipun dihadapkan pada tantangan dinamika ekonomi global yang penuh ketidakpastian. Faktor-faktor seperti pemulihan konsumsi domestik, stabilitas sektor keuangan, serta dukungan kebijakan fiskal dan moneter yang akomodatif menjadi penopang utama kinerja positif ini.





Sepanjang tahun 2024, ekonomi Indonesia mencatatkan pertumbuhan positif sebesar 5,03% secara *year on year* (yoy), mencerminkan daya tahan yang kuat di tengah tekanan eksternal, termasuk volatilitas harga komoditas dan penyesuaian kebijakan suku bunga global. Kinerja pertumbuhan ekonomi nasional ini termasuk salah satu yang terbaik di antara negara *Emerging Market Economies* (EMEs) dengan stabilitas makroekonomi yang turut terjaga.

Kondisi sektor perbankan Indonesia juga menunjukkan kinerja yang positif, meskipun dihadapkan pada tantangan global maupun domestik yang tidak mudah. Penyaluran kredit kepada pihak ketiga perbankan nasional (bank umum) tercatat tumbuh 10,4% (yoy) menjadi Rp7.826,9 triliun pada Desember 2024. Pertumbuhan *dobel digit* ini terutama ditopang dari Kredit Investasi yang tumbuh sebesar 13,6% (yoy), diikuti oleh Konsumsi 10,6% (yoy), dan Kredit Modal Kerja 8,35% (yoy).

Kinerja intermediasi yang baik tersebut juga dapat diimbangi oleh bank umum pada kualitas kreditnya yang tetap terjaga dengan rasio *Non Performing Loan* (NPL) *gross* sebesar 2,08% per Desember 2024. Rasio *Loan at Risk* (LaR) juga menunjukkan tren penurunan menjadi 9,28% per Desember 2024 atau telah berada di bawah level sebelum pandemi yang sebesar 9,93% pada Desember 2019.

Dari sisi pengumpulan Dana Pihak Ketiga (DPK) di perbankan nasional (bank umum), DPK tercatat mencapai Rp8.837,2 triliun di Desember 2024, atau tumbuh 4,48% (yoy), dengan Giro, Tabungan dan Deposito masing-masing tumbuh sebesar 3,34%, 6,78%, dan 3,50% yoy.

Kinerja ekonomi domestik dan bank umum yang terbilang baik selama 2024 ini tentunya turut berdampak positif pada kinerja Bank Mandiri di 2024. Bank Mandiri terus menunjukkan komitmen kuat dalam mendukung pertumbuhan ekonomi nasional secara berkelanjutan melalui capaian kinerja keuangan Bank Mandiri yang hingga per triwulan IV 2024 menunjukkan peningkatan dan pengelolaan aset yang efektif secara keseluruhan.

Realisasi kredit konsolidasi Bank Mandiri mencatatkan pertumbuhan sebesar 19,5% (yoy) menjadi Rp1.670,5 triliun pada Desember 2024 terutama didorong oleh kredit segmen *Wholesale* yang merupakan *core business* Bank Mandiri yang berhasil tumbuh sebesar 25,5% yoy. Capaian tersebut dapat diimbangi Bank Mandiri dengan baik sebagaimana tercermin dari kualitas aset yang tetap terjaga. Secara *bank-only*, rasio *Non Performing Loan* (NPL) gross Bank Mandiri berada di posisi sebesar 0,97% atau turun 5 basis poin (bps) secara tahunan.

Dari sisi pertumbuhan per segmen, pertumbuhan kredit terbesar Bank Mandiri masih ditopang oleh kredit segmen korporasi yang mencatat pertumbuhan 26,7% (yoy) menjadi Rp620,5 triliun di akhir triwulan IV 2024. Sedangkan dari sisi segmen retail, pertumbuhan kredit Bank Mandiri terutama didorong oleh pertumbuhan di segmen mikro produktif dan *Small Medium Enterprise* (SME) yang masing-masing tumbuh sebesar 9,63% (yoy) dan 13,21% (yoy) pada Desember 2024.

Di sisi penghimpunan dana, pertumbuhan DPK Bank Mandiri secara konsolidasi tumbuh sebesar 7,73% (yoy) mencapai Rp1.698,9 triliun di triwulan IV 2024. Peningkatan DPK tersebut antara lain ditopang oleh pertumbuhan tabungan yang mencapai 13,4% (yoy) menjadi Rp665,45 triliun serta giro yang tumbuh 3,60% (yoy) menjadi Rp606,77 triliun. Pertumbuhan volume bisnis tersebut berhasil mendorong pencapaian laba bersih Bank Mandiri mencapai sebesar Rp55,78 Triliun atau tumbuh 1,31% yoy di tahun 2024.

Pertumbuhan kinerja Bank Mandiri yang solid tidak terlepas dari transformasi digital yang terus dilakukan, dengan fokus pada inovasi untuk menghasilkan layanan terbaik bagi nasabah. Melalui serangkaian inovasi yang dilakukan hingga pertengahan tahun, Livin' by Mandiri telah berhasil mencatatkan pertumbuhan pengguna hingga 29,1% (yoy) di Desember 2024 menjadi 29,3 juta pengguna. Sementara frekuensi transaksi di Livin' by Mandiri mencapai 3.879 juta transaksi atau tumbuh 38% (yoy), serta nilai transaksi menembus Rp4.027 triliun dengan pertumbuhan sebesar 23% (yoy).

Kinerja yang solid ini merupakan hasil dari inovasi berkelanjutan yang terus diluncurkan sepanjang 2024. Bank Mandiri optimis perluasan ekosistem digital Bank Mandiri akan terus meningkat lewat serangkaian inovasi yang telah dilakukan. Salah satunya adalah memperkenalkan tampilan baru Livin' dan menghadirkan fitur Livin' *Loyalty* untuk memudahkan nasabah mengumpulkan Livin'poin fitur investasi saham. Inovasi ini merupakan langkah Bank Mandiri untuk menjadikan Livin' by Mandiri sebagai *beyond superapp* yang memungkinkan nasabah merasakan pengalaman perbankan lebih mudah, cepat dan personal.

Pada periode yang sama, *Wholesale Digital Super Platform* Kopra by Mandiri telah berhasil mengelola 1.312 juta transaksi atau bertumbuh 21,0% (yoy), dengan nilai transaksi menembus Rp22.703 triliun atau tumbuh 16,7% (yoy). Platform digital super lengkap ini dapat melayani berbagai kebutuhan transaksi di manapun dan kapanpun, untuk berbagai segmen pebisnis, mulai dari korporasi hingga SME dengan jumlah pengguna lebih dari 249 ribu per Desember 2024.

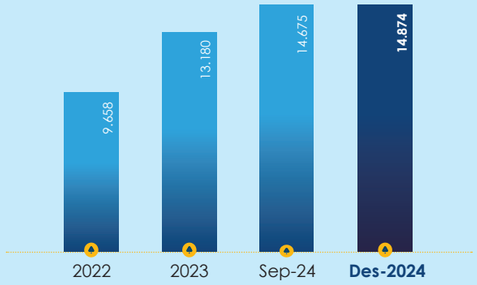
Kopra by Mandiri kini telah disempurnakan agar memberikan pengalaman yang jauh lebih baik kepada pengguna, dengan tetap berfokus pada tiga fungsi utamanya yakni *Cash Management*, *Value Chain*, dan *Trade* yang bisa diakses secara *single sign-on*. Kopra by Mandiri juga hadir dengan *personalized management dashboard* yang bisa disesuaikan dengan kebutuhan bisnis serta berbagai tambahan fitur transaksi digital. Sebagai bank yang memiliki *core competence* di Wholesale bank dengan *all-rounder unique ecosystem*, Bank Mandiri memiliki fokus dalam pemenuhan kebutuhan perbankan bagi pelaku bisnis, khususnya segmen korporasi.

DIGITAL BANKING

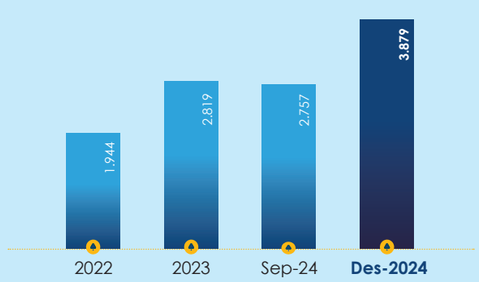
IKHTISAR KINERJA *RETAIL BANKING*

Uraian	2022	2023	Sep-24	Des-24
Pengguna Aktif ('000)	9.658	13.180	14.675	14.874
Jumlah Transaksi Livin' (Juta)	1.944	2.819	2.757	3.879
Nilai Transaksi Livin' (Rp Triliun)	2.472	3.271	2.940	4.027
Total Livin' Fee Based Income (Rp Miliar)	1.736	2.174	1.858	2.624

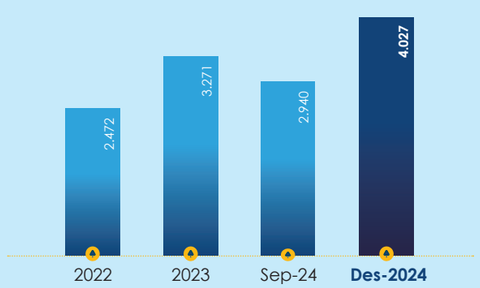
Pengguna Aktif (000)



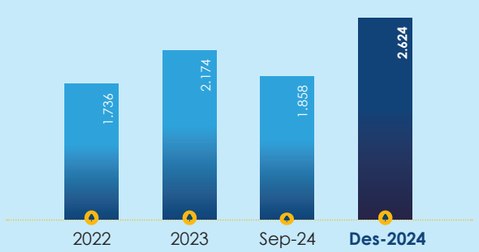
Jumlah transaksi Livin' (Juta)



Nilai Transaksi Livin' (Juta)



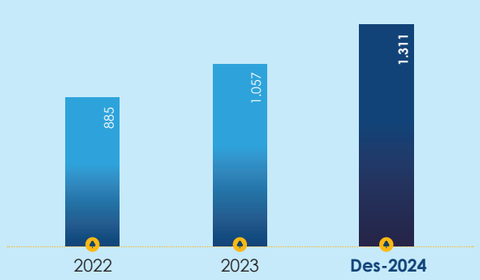
Total Livin' Fee Based Income (Rp Miliar)



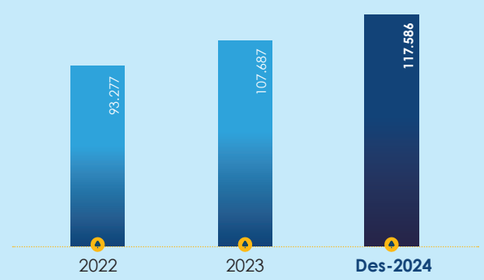
IKHTISAR KINERJA *WHOLESALE BANKING*

Uraian	2022	2023	Des-24
Pengguna Aktif Kopra	93.277	107.687	117.586
Jumlah Transaksi Kopra(Juta)	885	1.057	1.311
Nilai Transaksi Kopra (Rp Triliun)	18.567	19.450	22.703
Total Fee Based Income (Rp Miliar)	2.038	2.201	2.372

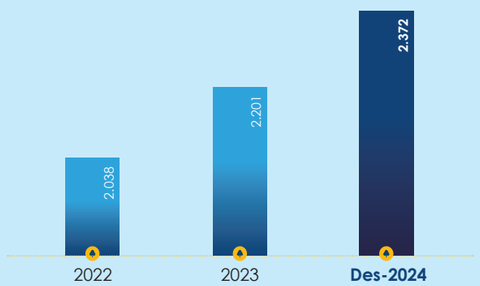
Jumlah Transaksi Kopra (Juta)



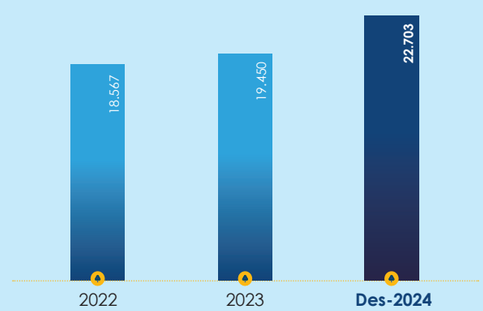
Pengguna Aktif Kopra



Total Fee Based Income (Rp Miliar)



Nilai Transaksi (T)





HIGHLIGHTS PENTING

Pertumbuhan kinerja Bank Mandiri yang solid tidak terlepas dari transformasi digital yang terus dilakukan, dengan fokus pada inovasi untuk menghasilkan layanan terbaik bagi nasabah. Inovasi ini merupakan langkah Bank Mandiri untuk menjadikan Livin' by Mandiri sebagai *beyond superapp* yang memungkinkan nasabah merasakan pengalaman perbankan lebih mudah, cepat dan personal.

Livin' Merchant juga semakin komprehensif dalam menghadirkan solusi digital yang dirancang untuk mempermudah wirausahawan dalam mengelola usahanya dalam satu aplikasi. Upaya ini selaras dengan misi Livin' Merchant menjadi "*The Most Preferred Apps for Small, Micro, and Medium Enterprises (MSME) Merchant*".

Kopra by Mandiri kini telah disempurnakan agar memberikan pengalaman yang jauh lebih baik kepada pengguna, dengan tetap berfokus pada tiga fungsi utamanya yakni *Cash Management*, *Value Chain*, dan *Trade* yang bisa diakses secara *single sign-on*. Kopra by Mandiri juga hadir dengan *personalized management dashboard* yang bisa disesuaikan dengan kebutuhan bisnis serta berbagai tambahan fitur transaksi digital.

STRATEGI & INOVASI DIGITAL BANKING TAHUN 2024

Sebagai bagian dari strategi untuk penguatan digital banking pada 2024, Bank Mandiri terus berkomitmen untuk meningkatkan fitur produk dan layanan unggulan dari finansial *Super App* Livin' by Mandiri, Livin' Merchant, dan *Super Platform* Kopra by Mandiri. Berikut ini adalah strategi *digital banking* untuk segmen *Wholesale* dan *Retail* pada 2024:

Untuk *super app* Livin' by Mandiri, beberapa inovasi baru yang dihadirkan di 2024, antara lain:

1. Memperkenalkan tampilan baru Livin' by Mandiri yang disesuaikan dengan kebiasaan dan preferensi setiap nasabah demi meningkatkan pengalaman nasabah dalam melakukan transaksi secara lebih mulus, intuitif, dan personal.
2. Hadirkan inovasi pembukaan rekening dengan menggunakan paspor sebagai upaya perluasan jangkauan ke segmen baru yang belum pernah disasar sebelumnya.
3. Memperluas opsi mata uang serta menghadirkan QR Payment Cross-border dilengkapi debit dan tap-to-pay multicurrency untuk mempermudah transaksi nasabah di luar negeri.
4. Melengkapi *journey* solusi pinjaman digital nasabah di Livin' by Mandiri dimana saat ini berbagai pinjaman telah dapat diakses oleh nasabah, mulai dari *apply* kartu kredit, *apply* pinjaman serba guna, paylater, kredit kepemilikan rumah, hingga Livin' Auto sebagai pembiayaan pembelian kendaraan.
5. Menghadirkan kapabilitas jual beli saham untuk terus melengkapi opsi investasi nasabah di Livin' by Mandiri.
6. Hadirkan inovasi pelayanan untuk meningkatkan *engagement* nasabah dengan Livin' Loyalty, program loyalitas berupa poin yang mudah didapat, dicek, dan ditukar.

Tidak berhenti hanya di Livin', Bank Mandiri juga terus berinovasi untuk membantu pemilik usaha meningkatkan pelayanan serta operasional bisnis lewat Livin' Merchant, antara lain:

1. Hadirkan inovasi pembukaan akun bagi perseorangan maupun badan usaha, hingga kapabilitas untuk pengelolaan lebih dari satu cabang usaha sebagai upaya perluasan jangkauan layanan ke skala bisnis yang lebih besar.
2. Melengkapi solusi spesifik lini bisnis *food n beverage* secara *end-to-end* lewat QR Meja sebagai cara pemesanan, dilengkapi oleh metode penyajian yang memudahkan *merchant* untuk memberikan pilihan penyajian pesanan dengan sistem *open* maupun *close bill,* serta pilihan *dine in* maupun *take away,* hingga pencetakan struk pesanan dan *checker* bagi koki agar operasional outlet lebih efisien.
3. Memudahkan pelanggan untuk melakukan *self-order* melalui Kiosk yang ditempatkan di sejumlah area kuliner dengan pilihan *merchant* yang beragam.
4. Memperluas opsi penerimaan pembayaran dari kartu debit maupun kredit dengan *card dongle*.
5. Menghadirkan fitur pemesanan stok toko dimana pembayaran akan langsung diarahkan ke Livin' by Mandiri, dilengkapi dengan kapabilitas untuk melacak pesanan, hingga pencairan dana talangan sebagai opsi pembayaran pemesanan stok bagi pemilik usaha.

Inovasi ini merupakan wujud komitmen Bank Mandiri untuk terus menghadirkan solusi finansial yang tidak hanya canggih, tetapi juga setiap fiturnya relevan dan dekat bagi nasabah.

Sementara itu, Kopra by Mandiri telah memperkuat platformnya melalui berbagai inovasi berikut:

1. Nasabah kini dapat melakukan proses *onboarding* secara mandiri dengan mudah melalui panduan yang jelas dan intuitif.
2. Informasi yang ditampilkan pada *dashboard* kini dapat disesuaikan dengan kebutuhan nasabah. Selain itu, fitur *cash flow forecasting* membantu nasabah dalam membuat keputusan finansial strategis serta merencanakan keuangan di masa depan.
3. Layanan transfer ke banyak rekening kini dapat dilakukan tanpa perlu menghubungi cabang atau *relationship manager*. Proses pembayaran rutin juga semakin cepat dengan fitur Simpan sebagai Favorit dan *template*.
4. Menghadirkan kemudahan pembayaran melalui fitur *Pay Bill Again* yang mendukung pembayaran berulang. Selain, itu juga mendukung kebutuhan nasabah untuk melakukan pembayaran dengan jumlah yang banyak (*bulk*).
5. Menghadirkan inovasi pembuatan dan pengiriman *invoice* secara elektronik pada fitur *collection* untuk pengelolaan penerimaan pembayaran yang mudah dan efisien. Didukung pula dengan *Bill Reminder* yang dapat membantu mengirimkan notifikasi penagihan langsung ke Kopra atau Livin' milik mitra bisnis. Selain itu, dilengkapi *dashboard virtual account* (VA) yang mempermudah rekonsiliasi tagihan VA secara *real-time*.
6. Menyediakan solusi pengelolaan likuiditas yang lengkap melalui *cash concentration*, yang dilengkapi dengan panduan visual intuitif untuk memberikan pengalaman terbaik bagi nasabah dalam merancang skema likuiditas.
7. Kemudahan bagi supplier untuk mempercepat penerimaan pembayaran invoice melalui solusi supplier financing yang dapat diakses langsung melalui Kopra atau Livin' milik supplier.
8. Menyediakan pengalaman transaksi *trade* yang mudah dan cepat dengan pengisian *form* yang *simple*, didukung *tool tips* dan validasi untuk memandu setiap langkah. Kopra Trade juga menghadirkan notifikasi *real-time* penerbitan Bank Garansi, memastikan informasi langsung sampai kepada *beneficiary*.

Implementasi dari strategi *digital banking* tersebut telah terealisasi pada 2024.

DIGITAL BANKING

DIGITAL BANKING – SEGMEN RETAIL

Sepanjang tahun 2024, Bank Mandiri terus berinovasi dengan menghadirkan beberapa fitur baru dan unggulan pada *super app* Livin' by Mandiri, antara lain:

1

Memperkenalkan **tampilan baru** dengan personalisasi yang disesuaikan berdasarkan dengan kebiasaan dan preferensi setiap nasabah Livin' by Mandiri demi meningkatkan pengalaman nasabah dalam melakukan transaksi secara lebih mudah dan nyaman.

2

Fitur ***QR Payment Cross Border*** merupakan fitur pembayaran lintas negara berbasis kode QR yang dapat digunakan untuk transaksi lintas negara. Melalui fitur QRIS Antar Negara di aplikasi Livin' by Mandiri, nasabah dapat melakukan transaksi antar negara dengan media QR tanpa perlu menukarkan mata uang saat berbelanja di negara yang dikunjunginya.

3

Debit multicurrency merupakan fitur yang memungkinkan transaksi dengan kartu debit di luar negeri dapat didebit dari rekening valas sesuai mata uang transaksi sehingga tidak akan dikenakan biaya konversi kurs, dimana aktivitasnya dapat dilakukan langsung dari menu detail kartu pada Livin' by Mandiri.

4

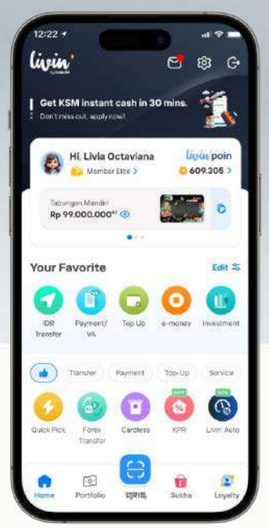
Tap-to-pay multicurrency merupakan fitur yang memudahkan nasabah dalam melakukan pembayaran dari rekening valas dengan mendekatkan ponsel ke mesin pembayaran. Fitur ini dapat diaktivasi langsung lewat Livin' by Mandiri.

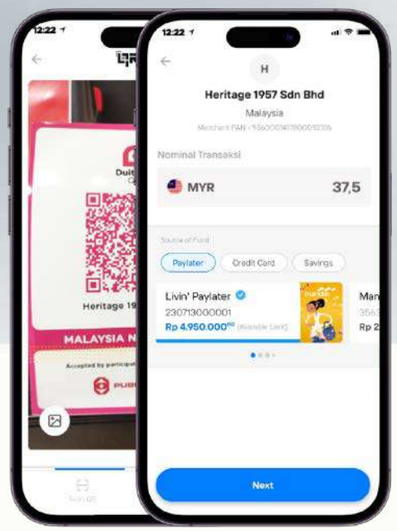
5

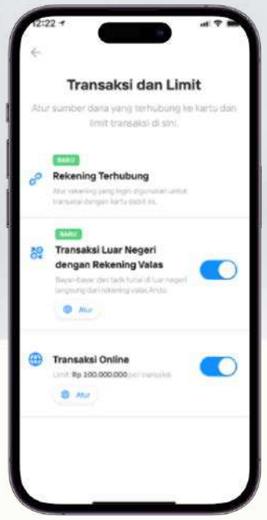
Fitur **Livin' KPR** menyediakan berbagai fitur terkait pembelian properti melalui KPR untuk Nasabah, mulai dari *showcase* properti, simulasi KPR, janji temu dengan petugas Bank, hingga pengajuan aplikasi dan pelacakan aplikasi KPR.

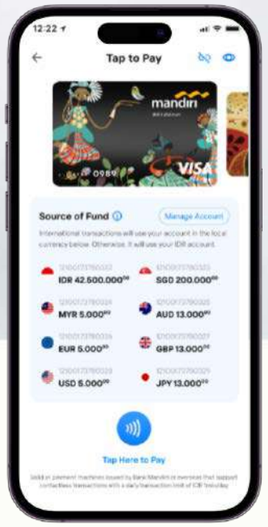
6

Fitur **Livin' Auto** menyediakan layanan *end-to-end* pembiayaan untuk pembelian kendaraan kepada nasabah Bank Mandiri melalui pengajuan kredit yang diproses oleh lembaga pembiayaan yang bekerjasama dengan Bank Mandiri. Melalui Livin' Auto, nasabah dapat menikmati berbagai fitur, termasuk pilihan kendaraan yang beragam, simulasi kredit, proses pengajuan yang mudah, serta penawaran yang menarik, semua terintegrasi dalam satu aplikasi.

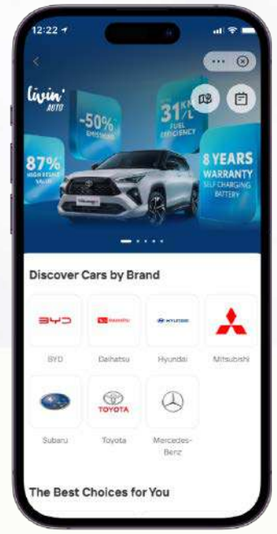






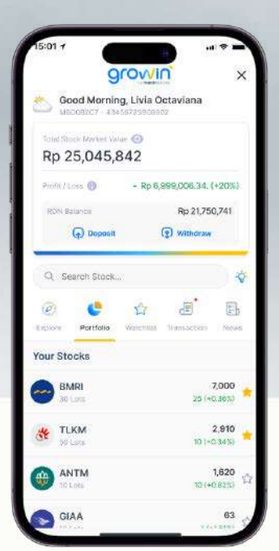






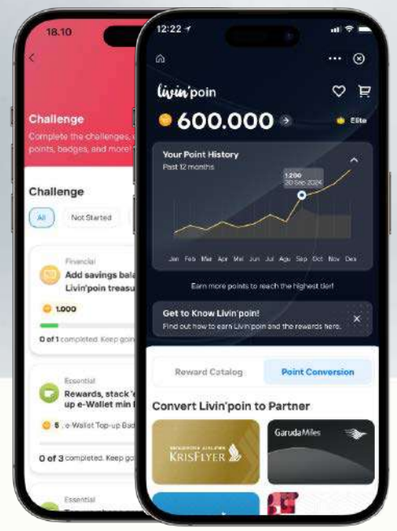
7

Fitur **Jual-beli saham** merupakan bentuk kolaborasi Bank Mandiri dan Mandiri Sekuritas dalam menghadirkan fitur jual-beli saham pada Livin' by Mandiri. Kehadiran fitur ini memudahkan nasabah untuk memantau portofolio investasi, mengakses informasi pasar saham, hingga melakukan jual beli saham kapan dan di mana saja.



8

Fitur **Livin' Loyalty** merupakan program loyalitas berupa *poin reward* yang diperoleh nasabah dari saldo rata-rata tabungan mandiri dan atau beragam transaksi yang dilakukan oleh nasabah, seperti pembayaran menggunakan kartu mandiri debit atau kartu kredit di mesin EDC serta transaksi di Livin' by Mandiri.



Selain Livin' by Mandiri, Livin' Merchant juga turut meluncurkan beberapa fitur baru, antara lain:

1

Fitur **registrasi** yang dikhususkan bagi *merchant* badan usaha dimana bisnis skala non-perseorangan turut bisa menikmati layanan Livin' Merchant.

2

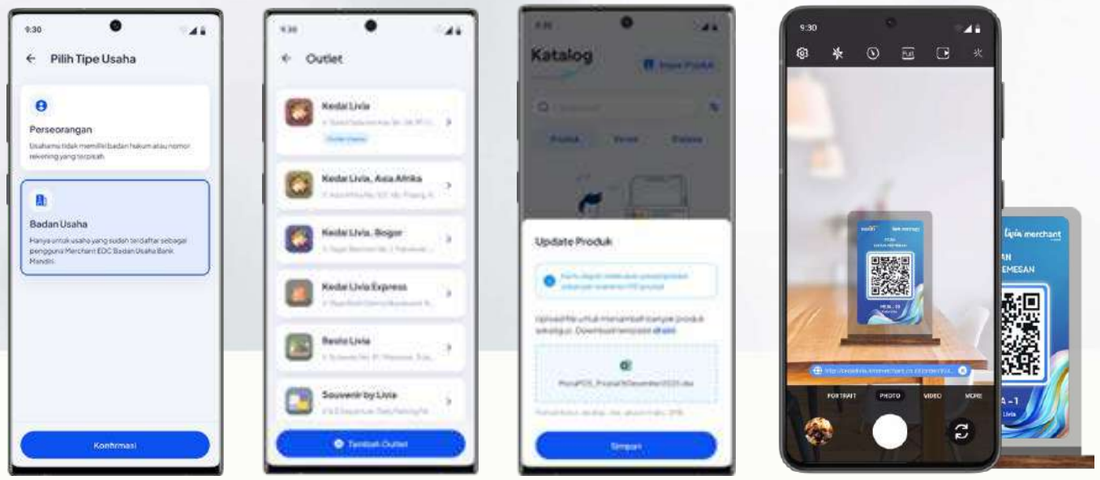
Fitur ***multi-outlet*** yang memungkinkan para pemilik usaha untuk mengelola lebih dari satu cabang *outlet* dalam satu aplikasi, seperti menambah *outlet*, melakukan mendelegasikan karyawan ke setiap *outlet*, menetapkan pajak dan biaya layanan, hingga mengawasi laporan keuangan dari semua *outlet*.

3

Fitur **unggah produk dalam skala besar dan tambah varian** yang memungkinkan *merchant* untuk memudahkan pengelolaan inventaris dan produk.

4

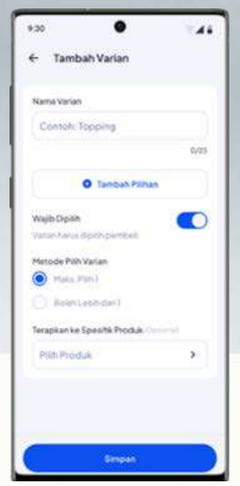
Fitur **QR Meja** yang jika di*scan* akan menampilkan menu serta kapabilitas melakukan pesanan langsung dari ponsel pelanggan.



DIGITAL BANKING

5

Fitur **metode penyajian** yang memudahkan *merchant* memberikan pilihan penyajian pesanan dengan sistem *open* maupun *close bill*, serta terdapat pilihan *dine-in* dan *take away* yang memudahkan pelanggan.



6

Fitur **integrasi informasi pesanan** untuk pencetakan struk pesanan dan *checker* bagi koki sehingga operasional outlet lebih efisien.



7

Menghadirkan ***card dongle*** sebagai perangkat untuk penerimaan pembayaran kartu debit maupun kartu kredit dimana pelanggan cukup memasukkan atau menempelkan kartu pada perangkat yang tersedia.



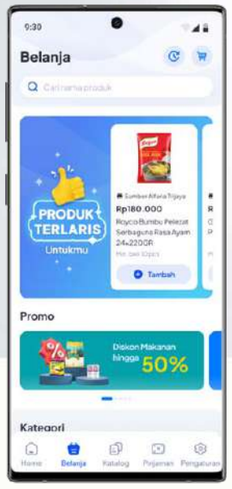
8

Menghadirkan **FnB Kiosk** yang mempermudah pelanggan untuk melakukan *self-order* melalui perangkat yang ditempatkan di sejumlah area kuliner dengan pilihan *merchant* yang beragam.



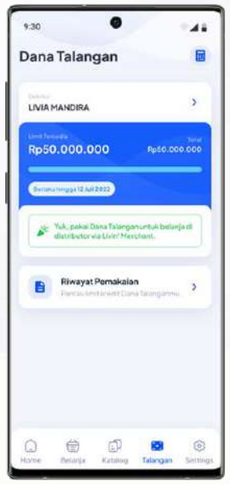
9

Fitur **belanja ke distributor** untuk melakukan pemesanan barang sesuai kebutuhan usaha yang langsung dapat dibayar lewat Livin' by Mandiri, serta kapabilitas untuk memonitor pembelian dan pengiriman barang langsung dari Livin' Merchant.



10

Fitur **dana talangan** sebagai opsi sumber dana pembelian barang dari distributor yang bisa dicairkan langsung dari Livin' Merchant.



Produk dan Layanan Digital Banking Segmen Retail

Produk dan layanan digital banking untuk nasabah segmen *Retail* berikut merupakan produk *e-channel* yang telah ada disertai sejumlah inovasi dan pengembangan sesuai dengan kebutuhan nasabah segmen *Retail*.

livin' by mandiri

Sejak peluncurannya, Livin' by Mandiri telah menjadi salah satu tonggak inovasi Bank Mandiri dalam memperkuat layanan perbankan digital di Indonesia. Aplikasi ini dirancang untuk memberikan pengalaman perbankan yang mudah, aman, dan terintegrasi bagi para nasabah, sejalan dengan transformasi digital yang semakin menjadi prioritas di industri keuangan.

Livin' by Mandiri pertama kali diperkenalkan sebagai bagian dari inisiatif Bank Mandiri untuk menyederhanakan akses perbankan sekaligus menjangkau lebih banyak segmen nasabah, termasuk generasi muda yang lekat dengan teknologi. Fitur-fitur awal aplikasi ini mencakup layanan dasar seperti transfer antarbank, pembayaran tagihan, serta pembelian produk digital seperti pulsa dan paket data.

Seiring berjalannya waktu, Bank Mandiri terus melakukan pembaruan pada aplikasi ini, menambahkan berbagai fitur inovatif yang mempermudah kehidupan finansial penggunanya. Salah satu pengembangan signifikan adalah integrasi layanan QRIS untuk pembayaran disgital, fitur personalisasi berbasis kebutuhan nasabah, serta kemudahan dalam pengajuan produk perbankan seperti kartu kredit dan pinjaman langsung melalui aplikasi.

Pada 2021, Livin' by Mandiri diluncurkan dalam versi terbarunya dengan desain dan fitur yang lebih modern. Versi ini memungkinkan nasabah untuk mengakses semua rekening hanya dalam satu aplikasi, baik itu rekening tabungan, deposito, hingga *e-wallet* yang terhubung. Bank Mandiri juga memperkenalkan fitur biometrik dan one-click transaction untuk meningkatkan keamanan dan kenyamanan pengguna.

Hingga 2024, Livin' by Mandiri telah diunduh oleh jutaan pengguna dengan pertumbuhan yang konsisten. Aplikasi ini memainkan peran penting dalam meningkatkan inklusi keuangan di Indonesia, terutama selama pandemi COVID-19, di mana banyak nasabah mengandalkan layanan digital untuk kebutuhan transaksi harian. Livin' by Mandiri juga berhasil memposisikan Bank Mandiri sebagai pemimpin dalam digital banking, bersaing dengan platform lain dalam memberikan pengalaman perbankan yang terintegrasi.

Kehadiran fitur investasi yang komprehensif juga memperluas cakupan layanan aplikasi ini ke sektor investasi, memungkinkan pengguna untuk berinvestasi dalam produk seperti reksa dana, obligasi, serta saham secara langsung melalui aplikasi. Strategi ini memperkuat posisi Bank Mandiri sebagai penyedia layanan keuangan yang holistik.

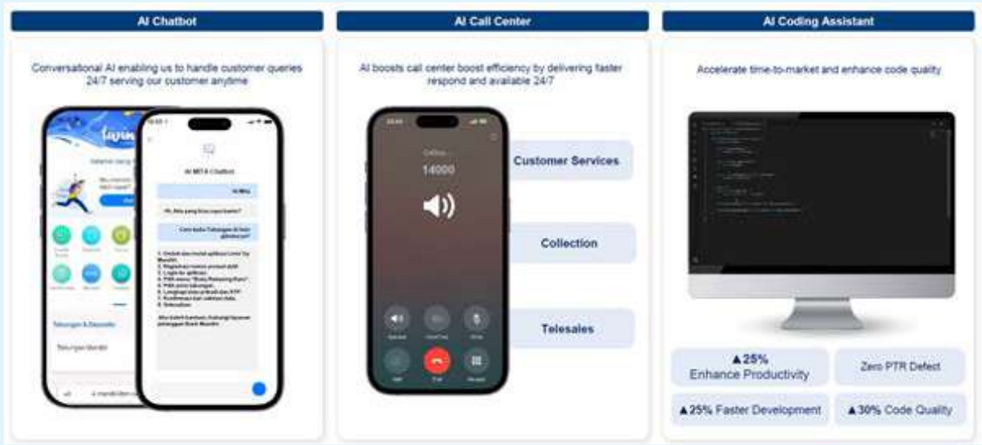
Ke depan, Bank Mandiri berkomitmen untuk terus mengembangkan Livin' by Mandiri dengan mengintegrasikan teknologi AI (*Artificial Intelligence*) dan analitik data guna memberikan layanan yang semakin personal. Rencana strategis ini bertujuan untuk memastikan aplikasi tetap relevan dalam era perbankan digital yang kompetitif sekaligus berkontribusi pada digitalisasi ekonomi Indonesia.







Leveraging Advance Conversational AI, We Aim To Improve Operation Efficiency In Customer Service And Software Development



Fitur-Fitur Unggulan Livin' by Mandiri antara lain:	
Tinggal Selfie, Tabungan Jadi	Kemudahan pembukaan rekening tabungan tanpa perlu datang ke kantor cabang, semua dilakukan dalam hitungan menit langsung dari aplikasi Livin' by Mandiri.
Satu Akun Untuk Semua (Tabungan, Pinjaman, Kartu Kredit, & E-Wallet Favorit)	Cek semua produk tabungan, pinjaman, kartu kredit Bank Mandiri hingga *e-wallet* favorit langsung dari dashboard Livin' by Mandiri.
***Quick Pick* Transaksi Favorit**	Pengguna dapat mengatur fitur pilihan, yang paling sering diakses, menjadi tampil ke halaman muka.
Cek Saldo & Top Up Otomatis E-Wallet	Fitur ini memungkinkan bagi nasabah untuk mengatur dan menghubungkan seluruh akun *e-wallet* yang dimiliki. Selain itu, pengguna dapat mengatur frekuensi dan nominal top up yang dapat dilakukan secara otomatis sesuai dengan kebutuhan.
Tarik dan Setor Tunai Tanpa Kartu	Livin' by Mandiri memberikan kemudahan berupa tarik dan setor tunai tanpa kartu. Solusi bagi nasabah yang tidak memiliki kartu debit.
Goal Saving & Deposito	Atur dan tentukan sendiri besar nominal Mandiri Tabungan Rencana dan Mandiri Deposito untuk kehidupan yang lebih baik ke depannya.
Smart Reminder, E-Statement & E-Billing	Denda keterlambatan bisa dihindari dengan *smart reminder*. Selain itu, nasabah pengguna Livin' by Mandiri bisa melakukan pengecekan riwayat transaksi terdahulu hingga 15 bulan ke belakang. Untuk Mandiri Kartu Kredit, di Livin' by Mandiri juga tersedia laporan bulanan transaksi nasabah.
Open Ecosystem	Livin' by Mandiri dikembangkan dengan konsep *open ecosystem*. Bank Mandiri menghadirkan layanan digital yang biasa dipergunakan oleh nasabah dalam kesehariannya.
Buka Rekening di Luar Negeri	Warga negara Indonesia yang berada di luar negeri dapat merasakan kemudahan menggunakan Livin' by Mandiri menggunakan nomor setempat, termasuk pembukaan rekening rupiah. Saat ini Livin' by Mandiri sudah dapat digunakan di 121 negara di dunia.
Branch reservation	Layanan reservasi di cabang tanpa antri.
Personal Loan	Nasabah terpilih dapat melakukan pengajuan serta *top up* pinjaman *personal loan* langsung dari aplikasi.
Credit card	Nasabah dapat langsung melakukan pengajuan kartu kredit, cicilan transaksi dengan tenor sampai dengan 36 bulan, termasuk pinjaman tunai dari limit kartu kredit yang tersedia.

Produk Eksisting Digital Banking Segmen Retail terdiri dari:	
Livin' Merchant	Aplikasi kasir (*Point-of-Sales*) dari Bank Mandiri yang membantu meningkatkan pelayanan penjual ke pembeli. Aplikasi Livin' Merchant saat ini dilengkapi dengan berbagai fitur mulai dari penjualan produk, penerimaan pembayaran dengan metode beragam, mendukung pengusaha untuk memperlebar usahanya melalui toko online, QR meja, dan kiosk.
Mandiri e-Money	Uang elektronik berbasis chip yang diterbitkan oleh Bank Mandiri sebagai pengganti uang tunai dalam transaksi pembayaran seperti di tol, parkir, *busway*, kereta, minimarket, dan berbagai *merchant* lainnya.
LinkAja	Adalah *platform* pembayaran elektronik *server-based* yang dikelola oleh kelompok BUMN. LinkAja merupakan produk integrasi dari produk sejenis di Bank BUMN, antara lain Mandiri Pay dari Bank Mandiri. Launching LinkAja telah dilakukan pada tanggal 30 Juni 2019. LinkAja berkomitmen untuk memperkuat ekosistem ekonomi digital Indonesia secara umum dan BUMN secara khusus. LinkAja kini telah dapat digunakan pada berbagai *merchant*. Bank Mandiri mendukung program LinkAja, dengan memperluas penerimaan transaksi LinkAja di EDC dan *merchant* Bank Mandiri. Bank juga memperluas ekosistem akseptasi LinkAja dengan fokus pada perluasan transaksi non tunai di daerah transaksional dan membentuk ekosistem penggunaan LinkAja di lokasi tersebut.
Mandiri Chatbanking	Layanan komunikasi chat antara Bank Mandiri dengan nasabah melalui *account* resmi WhatsApp Bank Mandiri di nomor 08118414000. Pada layanan ini, Bank Mandiri menggunakan sistem *chat bot* dalam menyampaikan informasi, notifikasi, dan berinteraksi dengan nasabah. Sebaliknya, nasabah juga dapat menanyakan info produk dan layanan Bank Mandiri melalui nomor WhatsApp yang sama.
Mandiri EDC	Layanan penyediaan mesin *electronic data capture* (EDC) yang tersedia di toko/*merchant* yang bekerja sama dengan Bank Mandiri. Mandiri EDC dapat memfasilitasi penerimaan transaksi Kartu Mandiri maupun Bank lain secara elektronik melalui jaringan domestik, international *payment* network, dan jaringan Bank Mandiri.
Mandiri ATM	Layanan transaksi perbankan melalui mesin anjungan tunai mandiri yang memfasilitasi nasabah untuk mengakses rekening Mandiri Tabungan atau Mandiri Giro dalam melakukan transaksi tunai, cek saldo, transfer, pembayaran dan pembelian dengan menggunakan kartu Mandiri. Melalui jaringan domestik dan *international payment network*, Mandiri ATM juga dapat melayani transaksi dengan kartu Bank lain.
Mandiri e-Commerce	Merupakan layanan penerimaan transaksi kartu Mandiri maupun Bank lain di toko/*merchant online* yang bekerja sama dengan Bank Mandiri. Mandiri *e-commerce* memberikan kenyamanan bertransaksi karena pembayaran dilakukan dalam *flow* transaksi yang terintegrasi, tanpa perlu mengakses *channel* perbankan lainnya. Nasabah dapat menggunakan kartu Mandiri maupun Bank lain melalui *international payment network*.
Mandiri Direct Debit	Sarana pembayaran Mandiri Debit yang *frictionless* dan aman di *merchant e-commerce* dengan menggunakan ID transaksi berupa nomor kartu dan *expiry date* serta otorisasi menggunakan OTP. Untuk otorisasi, Bank Mandiri bertindak sebagai issuing, tanpa melibatkan prinsipal dengan cara mengirimkan OTP secara langsung kepada nasabah.
Mandiri QRIS	Layanan penerimaan transaksi berbasis QR menggunakan uang elektronik berbasis server maupun source of fund lainnya di toko/*merchant* yang bekerja sama dengan Bank Mandiri. Mandiri QRIS (*Quick Response Indonesia Standar*) memberikan kemudahan bertransaksi di toko/*merchant* tanpa menggunakan uang tunai maupun kartu. Transaksi dapat dilakukan secara interoperabilitas menggunakan Mandiri *Online*, *mobile banking* lainnya, maupun aplikasi *fintech* yang telah disetujui oleh Bank Indonesia.
Mandiri Customer Service Machine	Layanan digital perbankan terbaru Bank Mandiri yang akan memberikan kemudahan bagi nasabah untuk melakukan penggantian kartu (kartu rusak, maupun kartu hilang) dan pembukaan rekening baru. Nasabah dapat bertransaksi secara *self service* di depan *customer service machine* dengan tahapan transaksi yang praktis dan cepat, tanpa perlu antri di cabang.
Mandiri Application Programming Interface (API)	Mandiri API memberikan kemudahan akses terhadap produk dan layanan perbankan kepada pelaku ekosistem layanan keuangan digital yang diintegrasikan pada aplikasi mitra Bank untuk memanfaatkan layanan perbankan secara aman dan *real time*.
Seller Financing	Bank Mandiri bekerja sama dengan perusahaan digital di Indonesia untuk memberikan pinjaman modal kerja (*non revolving*) kepada UMKM yang terdaftar sebagai *online* seller/*merchant*. Proses pengajuan dilakukan secara *online* melalui *platform* partner dan dikirimkan ke Bank Mandiri via API. Dana akan diterima di rekening nasabah setelah pinjaman disetujui. Selain itu, bagi perusahaan digital yang belum memiliki *platform* untuk pengajuan pembiayaan, Bank Mandiri memiliki *website onboarding* yang dapat memproses pengajuan pinjaman.
KUM Talangan Pembelian	Merupakan produk pembiayaan usaha yang diberikan oleh Bank Mandiri kepada nasabahnya yang berjualan melalui *platform* digital. Nasabah dapat mencairkan pinjaman sesuai nominal yang diinginkan secara berulang (*revolving*), selama belum mencapai batas limit pinjaman. Proses pengajuan dilakukan secara *online* melalui *platform partner* yang bekerja sama dengan Bank Mandiri dan dikirimkan ke Bank Mandiri via API. Selanjutnya, nasabah dapat mengecek status pengajuan pinjamannya melalui *platform partner*.

DIGITAL BANKING – SEGMEN WHOLESALE

Produk dan Layanan Digital Banking Segmen Wholesale

Produk dan layanan digital banking untuk nasabah segmen *Wholesale* berikut merupakan produk *e-channel* yang telah ada disertai sejumlah inovasi dan pengembangan sesuai dengan kebutuhan nasabah segmen *Wholesale*.

kopra by mandiri

Bank Mandiri sebagai bank terbesar di Indonesia dengan "Unique All-Rounder Ecosystem", menempatkan fokusnya dalam memenuhi kebutuhan pelanggan dengan terus berinovasi melalui pengembangan digitalisasi terbaru. Salah satunya adalah *Wholesale Digital Super Platform* Kopra *by* Mandiri, yang menawarkan solusi *end-to-end* untuk ekosistem nasabah beserta *value chain*-nya. Melalui Kopra, Bank Mandiri memberikan layanan perbankan komprehensif bagi seluruh segmen pelaku bisnis dari UKM hingga korporasi.

Kehadiran Kopra by Mandiri yang diluncurkan sejak pertengahan tahun 2021 ini turut berperan dalam memacu pertumbuhan ekonomi Indonesia hingga saat ini. Sebab, Kopra by Mandiri berfokus pada tiga fungsi utama dengan standar global yakni *Cash Management*, *Value Chain*, dan *Trade* yang bisa diakses secara *single access* bagi pelaku bisnis.

Pada 2022, Bank Mandiri telah merilis Kopra *Mobile App* untuk lebih memudahkan nasabah dalam mengakses Kopra by Mandiri kapan pun dan di mana pun. Sedangkan di 2023, Bank Mandiri menghadirkan terobosan baru sebagai bukti atas komitmennya dalam memberikan *seamless experience* melalui KOPRA *Beyond Borders*. Inovasi ini hadir untuk menjawab kebutuhan nasabah korporasi di Indonesia dan luar negeri akan layanan keuangan digital yang terintegrasi sebagai perluasan ekosistem bisnis nasabah.

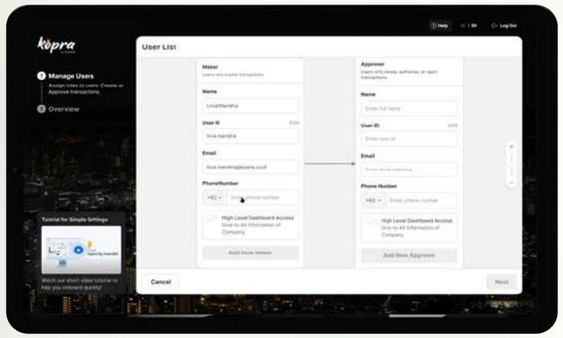
Tidak berhenti disitu, pada 2 Oktober 2024, bertepatan dengan hari ulang tahun Bank Mandiri ke-26 dengan tema "Adaptif dan Solutif", Bank Mandiri terus berkomitmen menawarkan solusi finansial inovatif yang sesuai dengan kebutuhan nasabah di era digital. Salah satunya, Kopra by Mandiri mengalami perombakan secara masif baik dari segi *user interface* (UI) sekaligus *user experience* (UX) dimana pengembangan ini dilakukan selama kurang dari satu tahun.

Pengembangan ini mencerminkan komitmen dan dedikasi Bank Mandiri dalam menghadirkan solusi wholesale terbaik di pasar. Dalam proses ini, kami berkolaborasi dengan para *stakeholders* dan melakukan *benchmarking* terhadap *top global players* di industri untuk mengidentifikasi pengembangan yang diperlukan. Kami meninjau ulang setiap fitur pada Kopra by Mandiri dengan tujuan memastikan kapabilitasnya sesuai dengan kebutuhan bisnis nasabah, sekaligus mengoptimalkan *customer journey* untuk meningkatkan efisiensi guna mengurangi jumlah langkah yang diperlukan dalam melakukan sebuah transaksi. Dengan usaha tersebut, kami berupaya untuk memastikan solusi yang kami tawarkan setara atau bahkan melampaui solusi yang disediakan oleh top global players.

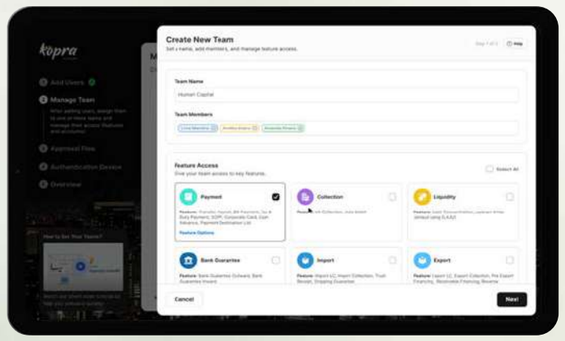
Perombakan Kopra by Mandiri menawarkan tampilan yang modern dan elegan, didukung oleh pengalaman transaksi yang lebih baik serta penambahan dan penguatan fitur berstandar global untuk memenuhi kebutuhan nasabah. Layanan-layanan yang telah dilakukan pengembangan diharapkan dapat mempermudah kegiatan transaksi nasabah, layanan unggulan ini antara lain:

1 Kopra by Mandiri mengalami perubahan secara masif baik dari segi *user interface* (UI) sekaligus *user experience* (UX) dimana pengembangan ini dilakukan selama kurang dari satu tahun. Dalam prosesnya, kami bekerja sama dengan *stakeholders* dengan melakukan *benchmarking* terhadap top global players di industri untuk menentukan pengembangan yang perlu dilakukan. Kami meninjau ulang tampilan dan *customer journey* dari setiap fitur yang ada di Kopra by Mandiri dengan harapan bahwa setelah pembaharuan ini, kapabilitas yang dimiliki oleh Kopra by Mandiri setara atau melebihi solusi yang dimiliki oleh top global *players*. Pembaharuan pada Kopra by Mandiri ini menghadirkan tampilan yang lebih elegan serta peningkatan pengalaman transaksi yang dilengkapi dengan penambahan dan penguatan fitur yang berstandar global untuk memenuhi kebutuhan nasabah.

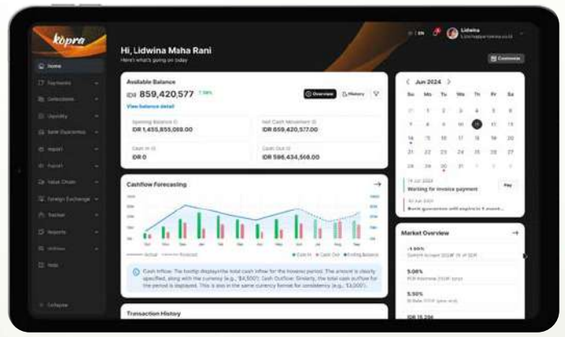
2 **Seamless Onboarding** melalui opsi **Simple Settings** memungkinkan nasabah melakukan proses *onboarding* dengan mudah, untuk meminimalkan kebutuhan akan *implementor*. Nasabah akan diberikan dua opsi yaitu melalui Simple Settings, yang memungkinkan pembuatan *corporate user* dalam hitungan menit. Opsi ini memungkinkan nasabah untuk mengatur *maker* dan *approver* dalam satu langkah sederhana.



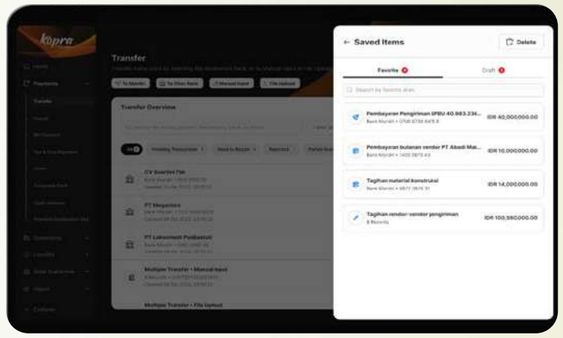
Atau melalui **Advanced Settings** dimana nasabah dapat membuat *corporate user* dan menetapkan *unique approval scheme* setiap transaksi yang disesuaikan dengan kebijakan persetujuan perusahaan.



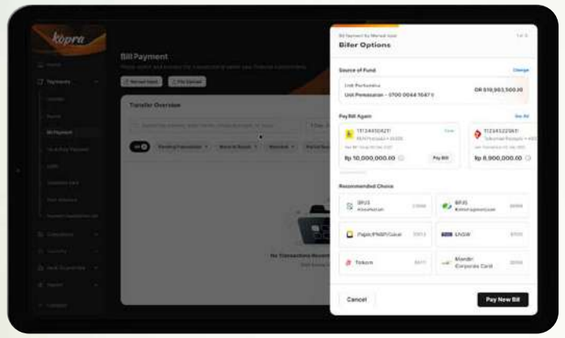
3 Fitur **Dashboard** dirancang untuk lebih dari sekadar menampilkan informasi saldo dan transaksi, dapat menyesuaikan tampilan informasi dengan kebutuhan bisnis. Dilengkapi dengan *Startegic Insights* dan proyeksi arus kas akurat, dashboard ini memudahkan pengambilan keputusan dan perencanaan keuangan masa depan.



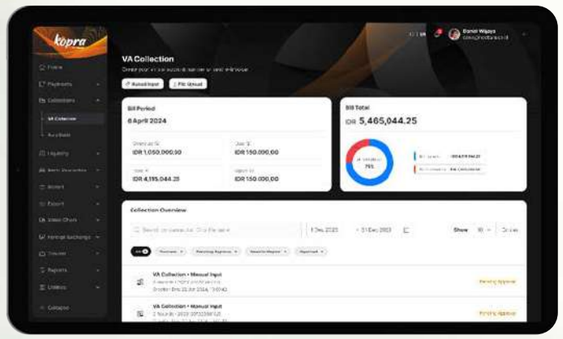
4 Fitur **Transfer** menyediakan layanan untuk transaksi ke berbagai bank domestik dan global, termasuk transaksi valas dengan nilai tukar yang kompetitif langsung dari Kopra. Selain itu, memberikan fleksibilitas untuk melakukan transfer ke banyak rekening tanpa perlu menghubungi cabang atau *relationship manager* serta dilengkapi dengan penggunaan *template favorit* untuk mempercepat proses pembayaran rutin.



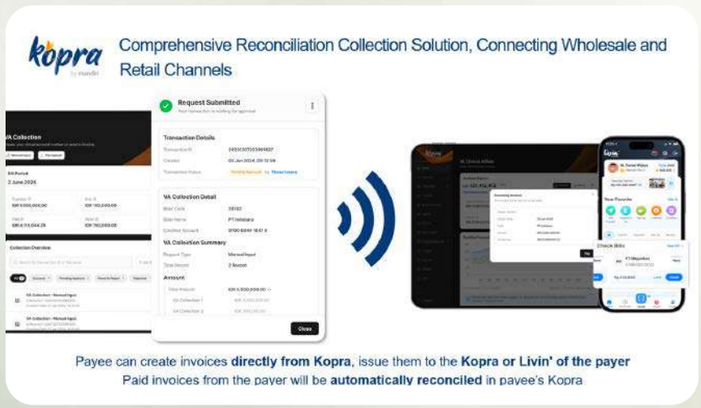
5 Fitur **Payment** menyediakan layanan untuk melakukan pembayaran berulang (recurring payment) menggunakan Pay Bill Again. Selain itu, fitur ini mempermudah nasabah untuk melakukan pembayaran dalam jumlah banyak (bulk).



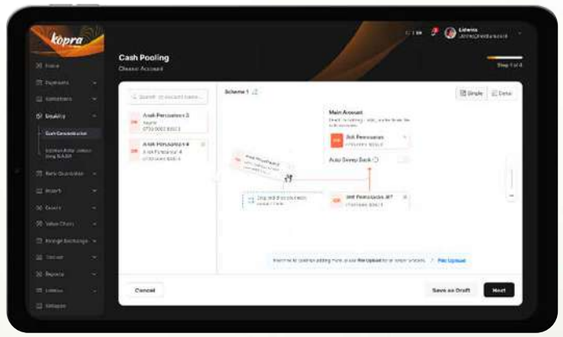
6 Fitur **Collection** dirancang untuk mengelola proses penagihan dengan lebih otomatis, mudah dan cepat. Mulai dari mempermudah penerimaan pembayaran secara otomatis dan terjadwal dengan Auto Debit, pembuatan dan mengirim *invoice* ke mitra bisnis secara elektronik serta rekonsiliasi pembayaran yang lebih praktis dengan *virtual account collection* dilengkapi *dashboard* untuk memonitor pengelolaan penerimaan.



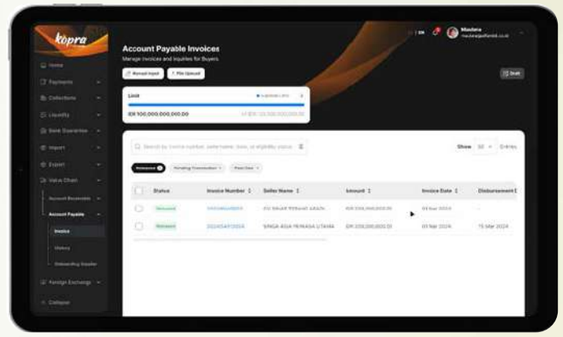
Hadirnya terobosan baru seperti Bill Reminder yang membantu dalam penagihan invoice langsung dari Kopra ke mitra bisnis pengguna Kopra dan Livin'.

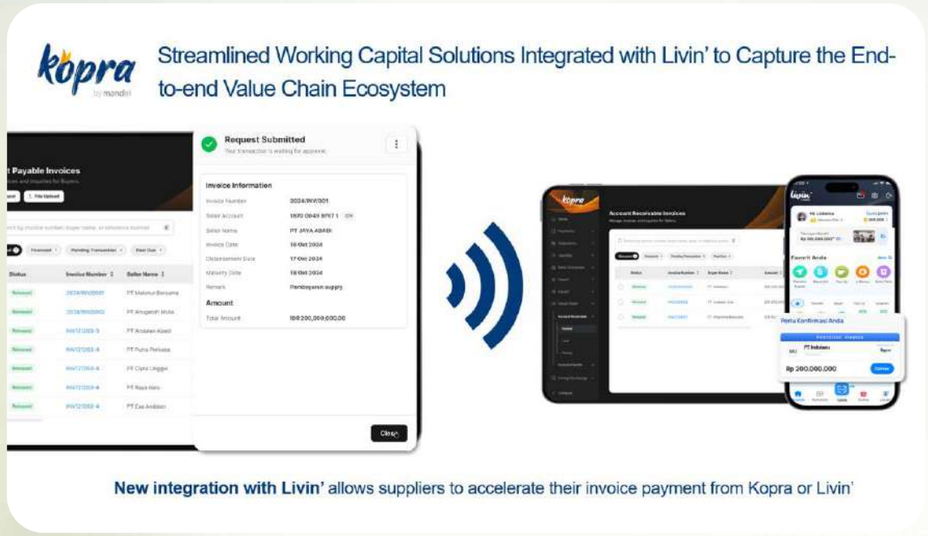


7 Fitur **Liquidity** menyediakan solusi pengelolaan dana yang lengkap melalui *cash concentration* untuk membantu nasabah mengkonsolidasikan, mendistribusikan, serta mengatur batas minimum dan maksimum dana pada rekening operasional secara otomatis. Selain itu, fitur ini dilengkapi dengan *educational landing page* untuk mempermudah nasabah dalam pembuatan skema likuiditas.

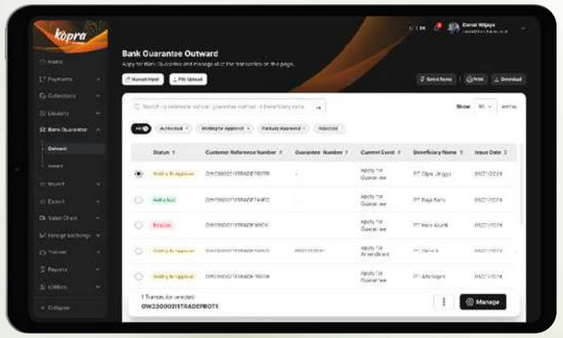


8 Layanan **Value Chain** memberikan kemudahan bagi nasabah untuk pemantauan informasi terkait transaksi, limit dan rekonsiliasi secara real-time. Layanan ini juga hadir dengan solusi *supplier financing* yang mempermudah *supplier* perorangan untuk menerima pembayaran tagihan lebih cepat yang dapat diakses langsung ke Kopra atau akun Livin' mereka.





9 Layanan **Trade** menawarkan kemudahan pengisian form, yang didukung tooltip, dan validasi otomatis sebagai panduan. Ditambah Fitur Preview Draft Bank Garansi untuk memastikan dokumen akurat sebelum penerbitan, serta notifikasi *real-time* melalui Kopra untuk *beneficiary*.



Kopra by Mandiri terdiri dari tiga varian, di antaranya adalah:

1. Kopra Portal: varian layanan digital berbasis akses *front-end* berupa *single access* portal.
2. Kopra Embedded Finance (*Host to Host*): varian layanan digital *single access* berbasis integrasi antara sistem nasabah dan sistem Bank.
3. Kopra *Partnership*: solusi penyediaan layanan transaksional dengan nilai tambah spesifik bagi nasabah dan ekosistem bisnisnya.

Kopra by Mandiri memiliki fitur-fitur unggulan sebagai berikut:	
Remittance Tracking	Kemudahan melacak status pengiriman dana dan besaran biaya yang dikenakan di masing-masing Bank perantara atas transaksi remitansi valas yang dilakukan ke Bank lain berdasarkan nomor referensi transaksi Bank Mandiri.
Onboarding Suppliers	Fitur pendaftaran secara daring bagi pemasok untuk bergabung ke dalam ekosistem KOPRA by Mandiri nasabah prinsipal.
Virtual Assistant	Kemudahan akses komunikasi dengan pihak Bank melalui *audio call*, *video call*, dan *online* chat dalam rangka penjelasan suatu produk maupun menyampaikan pengaduan perihal layanan produk-produk Bank Mandiri yang terdaftar di KOPRA by Mandiri
Consolidated Financial Dashboard	Fitur untuk melihat informasi keuangan yang nasabah miliki. Beberapa informasi yang ditampilkan pada *financial dashboard* ini adalah sebagai berikut: a. *Cash position:* menunjukkan informasi saldo dan riwayat transaksi atas seluruh rekening nasabah baik di rekening Bank Mandiri atau Bank lainnya b. *Limit Information*: menunjukkan informasi *limit trade*, *guarantee*, dan *value chain*. c. *Custody*: menunjukkan informasi *total security assets* yang dimiliki nasabah. d. *Transaction Reminder*: menunjukkan tanggal jatuh tempo dan tanggal penting lainnya terkait transaksi *trade*, *value chain*, dan *custody*. e. *Exchange Rate Information*: menunjukkan informasi nilai tukar dari 15 mata uang asing dengan kurs *special rate*. f. *Billing Information*: menunjukkan informasi *Active Billing & History*.
Online Onboarding Transactional Product	Kemudahan pendaftaran *channel Wholesale* Bank Mandiri melalui pengisian formulir digital dan tanda tangan yang dilakukan secara *online*.
Online Subsidiaries Registration	Fitur untuk mendaftarkan anak perusahaan secara *online* dengan tujuan agar Induk Usaha dapat melihat ringkasan informasi keuangan perusahaan anak melalui dashboard KOPRA by Mandiri.
Market Overview	Fitur yang memungkinkan nasabah untuk mendapatkan gambaran *market outlook* seperti: *Macroeconomic Forecast*, *Market Highlight*, dan *Economic Review* yang telah disediakan oleh tim *Chief Economist* Bank Mandiri.
Product Offering	Fitur yang memungkinkan nasabah untuk mendapatkan informasi penawaran produk-produk Bank yang relevan sesuai dengan profilnya nasabah terkait pada page KOPRA portal.
EIPP (Electronic Invoice Presentment & Payment)	Layanan penerimaan Bank Mandiri untuk perusahaan yang belum memiliki kode biller namun memiliki kebutuhan akan invoicing.
Kopra Smart Account	Layanan Cash Management berupa penggunaan sub-rekening giro yang bersifat virtual (Virtual Account) yang membantu Perusahaan untuk melakukan pengelolaan dana terpusat dengan kemudahan aloasi, pencatatan, dan identifikasi transaksi.
Kopra Foreign Exchange	Fitur Kopra by Mandiri yang memungkinkan nasabah untuk melakukan transaksi valuta asing (valas) dengan kurs khusus dari Treasury Grooup secara online. Nilai tukar yang ditampilkan akan selalu terupdate secara real-time. Nasabah dapat melakukan transaksi dengan memilih pasangan mata uang dan posisi jual/beli sesuai kebutuhan.
Kopra Beyond Borders	Layanan internet banking yang mendukung Nasabah Bisnis dan Korporat Bank Mandiri, baik di dalam maupun di luar negeri. Layanan ini mempermudah transaksi keuangan antara Perusahaan Induk dan Anak Perusahaan Luar Negeri yang berlokasi di Singapura, Hong Kong, Timor Leste-Dili, dan Tiongkok- Shanghai.

Kopra by Mandiri memiliki fitur-fitur unggulan sebagai berikut:	
Kopra Bill Reminder	Fitur pada Kopra by Mandiri yang diberikan kepada Nasabah Biller pengguna layanan Mandiri Bill Collection (MBC) sebagai solusi tambahan untuk Biller melakukan penagihan kepada konsumen (Payer) melalui Livin' by Mandiri.
Kopra Mobile App	Versi aplikasi dari laman Kopra by Mandiri yang memungkinkan Nasabah untuk mengakses informasi keuangan perusahaan, rate konversi valas dan melakukan persetujuan transaksi cash management melalui aplikasi mobile.
Mandiri Mobile Token	Token berbasis aplikasi smartphone yang berfungsi sebagai alat autentikasi untuk bertransaksi di layanan Bank Mandiri, yaitu layanan Kopra by Mandiri. Mandiri Mobile Token merupakan tipe soft token yang harus diunduh dan diaktivasi di perangkat smartphone nasabah.
Mandiri Reconciliation Portal	Portal terpadu yang dimiliki dan dikembangkan oleh bank sebagai media perusahaan untuk pengiriman data tagihan, monitoring dashboard, dan melihat detail laporan penerimaan pembayaran.

Layanan *Wholesale* Digital Super Platform Kopra by Mandiri terdiri dari:	
Kopra Cash Management Wholesale (KCM Wholesale)	Layanan digital berbasis internet yang ditujukan kepada perusahaan segmen wholesale untuk melakukan aktivitas keuangannya, baik transaksi finansial maupun non- finansial.
Kopra Value Chain	Layanan berbasis web yang disediakan oleh Bank untuk memenuhi kebutuhan nasabah dalam transaksi supply chain (transaksi antara principal, supplier, dan distributor dalam hubungan rantai pasok) mulai dari pengajuan invoice, penerimaan invoice, instruksi pembayaran invoice, dan permintaan pembiayaan.
Kopra Trade	Portal berbasis web yang dapat diakses 24/7, di mana saja dan kapan saja, sehingga memudahkan Nasabah untuk melakukan berbagai jenis transaksi perdagangan termasuk ekspor, import, dan perdagangan lokal serta bank garansi.
Kopra Custody	Layanan terbaru berbasis web yang dapat memudahkan nasabah melakukan inquiry portfolio, inquiry status transaksi maupun informasi Corporate Action Event serta mengirimkan instruksi yang dilengkapi dengan mekanisme dual control (four eyes principle).
Kopra Cash Management Retail (KCM Retail)	Layanan digital berbasis internet yang ditujukan kepada nasabah bisnis perorangan dan perusahaan kecil menengah untuk melakukan transaksi finansial dan non-finansial terhadap rekening giro atau tabungan bisnis yang telah terdaftar di Bank Mandiri.
Kopra Hospital Solutions	Layanan web-based yang memberikan kemudahan kepada Rumah Sakit dalam memproses penerimaan pembayaran dari pasien umum, menyediakan rekonsiliasi, laporan dan dashboard penerimaan pembayaran baik dari pasien umum maupun pasien BPJS Kesehatan.

TANTANGAN DIGITAL BANKING TAHUN 2024

Bank Mandiri menghadapi sejumlah tantangan dalam mengembangkan bisnis *digital banking* pada 2024. Diantaranya adalah dengan meningkatnya transaksi digital, risiko kebocoran data dan serangan siber semakin tinggi. Oleh karena itu, Bank Mandiri terus memperkuat sistem keamanan siber untuk melindungi data nasabah dan integritas layanan selama 2024. Peningkatan autentikasi biometrik dan sistem pengamanan berbasis teknologi terkini akan terus menjadi prioritas bagi Bank Mandiri.

Selain itu, transformasi digital juga memerlukan modernisasi infrastruktur, termasuk peningkatan kapasitas *core banking* dan integrasi layanan digital ke dalam berbagai ekosistem, seperti *e-commerce* dan *fintech*. Oleh sebab itu, Bank Mandiri terus berupaya memastikan dan menjaga layanan digital untuk nasabah tetap stabil dan dapat diandalkan.

Tantangan lain yang juga dihadapi Bank Mandiri dalam mengembangkan *digital banking* selama 2024 yaitu keinginan nasabah yang selalu menginginkan layanan serba cepat, mudah, dan kaya fitur. Untuk menghadapi tantangan ini, Bank Mandiri akan terus berupaya melakukan inovasi seperti melalui pengembangan fitur-fitur baru di Livin' by Mandiri dan Kopra by Mandiri serta layanan lainnya. Dalam melakukan adaptasi terhadap dinamika preferensi nasabah ini tentunya inovasi yang dilakukan Bank Mandiri juga disertai dengan edukasi yang efektif agar nasabah dapat memanfaatkan fitur tersebut secara optimal.



KINERJA DIGITAL BANKING SELAMA TAHUN 2024

Kinerja *Digital Banking* Segmen *Retail*

Kehadiran Livin' by Mandiri tidak hanya mempermudah nasabah dalam layanan seperti transfer dana dan pembukaan rekening, melainkan juga menghadirkan banyak fitur unggulan seperti layanan investasi hingga pengajuan pinjaman langsung melalui aplikasi. Hingga Desember 2024, perkembangan digital banking segmen *Retail* Bank Mandiri terus menunjukkan keberhasilan yang ditandai dengan pertumbuhan positif pada kinerjanya.

Melalui serangkaian inovasi yang dilakukan Bank Mandiri selama 2024, Livin' by Mandiri telah berhasil mencatatkan pertumbuhan pengguna hingga 29% (yoy) per Desember 2024 mencapai 29,3 juta. Sementara frekuensi transaksi Livin' by Mandiri mencapai 3,9 miliar transaksi atau tumbuh 38% (yoy), serta nilai transaksi menembus Rp4.027 triliun dengan pertumbuhan 23% (yoy). Kinerja yang solid ini merupakan hasil dari inovasi berkelanjutan yang terus diluncurkan sepanjang 2024. Bank Mandiri optimis perluasan ekosistem

digital Bank Mandiri akan terus meningkat lewat serangkaian inovasi yang telah dilakukan.

Sementara itu, Livin' Merchant telah mencapai kenaikan merchant perseorangan hingga 41% (yoy) per Desember 2024 mencapai 2,4 juta. Sementara frekuensi transaksi pada Livin' Merchant mencapai 147 juta, serta nilai transaksi mencapai Rp14,7 triliun.

Keberhasilan *digital banking* segmen *Retail Banking* ini juga didukung oleh strategi Bank Mandiri yang berorientasi pada kebutuhan nasabah, serta menciptakan ekosistem layanan digital yang terintegrasi untuk Livin' by Mandiri, Kopra by Mandiri, dan Livin' *Merchant*. Bank Mandiri juga berhasil mendapatkan penghargaan "*Digital Experience of the Year*" pada *Asian Experience Awards* 2024, yang mengukuhkan posisinya sebagai salah satu Bank dengan inovasi digital terdepan di Indonesia. Penghargaan ini merupakan bukti kemampuan Bank Mandiri dalam menghadirkan solusi perbankan digital yang adaptif dan responsif terhadap perubahan teknologi dan kebutuhan pasar.

Kinerja ini mencerminkan fokus Bank Mandiri dalam meningkatkan pengalaman digital nasabah, sekaligus mendukung pertumbuhan ekonomi kerakyatan melalui inklusi keuangan yang lebih luas.

Kinerja *Digital Banking* Segmen *Wholesale*

Kinerja digital banking di segmen *Wholesale* Bank Mandiri selama 2024 menunjukkan perkembangan pesat melalui platform Kopra by Mandiri. *Wholesale Digital Super Platform* Kopra by Mandiri telah berhasil mengelola 1,3 miliar transaksi atau bertumbuh 21% (yoy), dengan nilai transaksi menembus Rp22.700 triliun atau tumbuh 17% (yoy). Platform digital super lengkap ini dapat melayani berbagai kebutuhan transaksi di manapun dan kapanpun, untuk berbagai segmen pebisnis, mulai dari korporasi hingga SME dengan jumlah pengguna lebih dari 247 ribu per Desember 2024.

Kopra by Mandiri menjadi andalan bagi kebutuhan bisnis korporasi saat ini. Oleh karena itu Bank Mandiri terus memperkuat solusi ekosistemnya dengan pendekatan *closed-loop*, mengintegrasikan nasabah korporasi, *supplier*, dan distributor dalam satu sistem yang efisien. Inovasi seperti Kopra *Bill Reminder* dan Kopra to Livin' *Financing* memperluas konektivitas dengan Livin', mendorong pertumbuhan inklusif dan meningkatkan efisiensi rantai pasok bisnis.

Selain itu, Kopra by Mandiri kini juga terus disempurnakan agar memberikan pengalaman yang jauh lebih baik kepada pengguna, dengan tetap berfokus pada tiga fungsi utamanya yakni *Cash Management*, *Value Chain*, dan *Trade* yang bisa diakses secara *single sign-on*. Kopra by Mandiri juga hadir dengan *personalized management dashboard* yang bisa disesuaikan dengan kebutuhan bisnis serta berbagai tambahan fitur transaksi digital.

Sebagai bank yang memiliki *core competence* di *wholesale bank* dengan *all-rounder unique ecosystem*, Bank Mandiri memiliki fokus dalam pemenuhan kebutuhan perbankan bagi pelaku bisnis, khususnya segmen korporasi. Dengan pendekatan ini, Kopra by Mandiri semakin memperkokoh posisinya sebagai pemimpin pasar di layanan digital banking *Wholesale*. Komitmen Bank Mandiri dalam memberikan solusi terdepan dan inovatif bagi nasabah tercermin dari berbagai penghargaan internasional yang diraih pada tahun 2024. Salah satu penghargaan paling bergengsi adalah Euromoney Awards for Excellence dengan berhasil menang dalam kategori *Best Bank for Corporates*. Membuktikan Bank Mandiri dan produk layanan wholesalenya merupakan pilihan utama nasabah korporasi dalam melakukan kegiatan transaksi operasional bisnis. Selain itu, Kopra by Mandiri juga mendapatkan pengakuan atas layanan-layanannya di industri melalui ajang yang diselenggarakan oleh The Digital Banker untuk kategori *Best Cash Management* dan *Best Trade Finance in Southeast Asia*.

Menutup tahun 2024, Kopra by Mandiri berhasil meraih gelar *Best Bank for Payment Solution* dari Corporate Treasurer serta *Best Digital Banking Platform* dari Alpha Southeast Asia. Secara khusus pada layanan Trade, Kopra by Mandiri mencatat prestasi besar dengan dinobatkan sebagai *Best Trade Finance Provider in Indonesia* yang diadakan oleh penyelenggara ternama, Global Finance, menjadikan Bank Mandiri sebagai pemenang dalam kategori yang belum pernah dimenangkan sebelumnya.

Adapun pencapaian segmen w*holesale* hingga Desember 2024 adalah sebagai berikut:

Tahun	Jenis	Cash Management	Trade & Bank Garansi	Value Chain
Des-2024	Nominal transaksi	Rp18.363 triliun	Rp656.2 triliun	Rp74.1 triliun
Sep-2024	Nominal transaksi	Rp13.170 triliun	Rp482.1 triliun	Rp52.7 triliun
2023	Nominal transaksi	Rp18.277 triliun	Rp717.2 triliun	Rp70.6 triliun
2022	Nominal transaksi	Rp102.8 triliun	Rp878.6 triliun	Rp58.2 triliun

STRATEGI DIGITAL BANKING TAHUN 2025

Di tahun 2025, Bank Mandiri berkomitmen untuk terus memperkaya dan menyempurnakan fitur yang ada pada finansial super app Livin' by Mandiri dan super platform KOPRA by Mandiri.

Untuk super app Livin' by Mandiri sendiri, beberapa inovasi baru yang akan dihadirkan, antara lain:

1. Menghadirkan fitur untuk perlusan jangkauan akuisisi ke *next generation of customer*
2. Hadirkan fitur dengan memanfaatkan *artificial intelligence* dalam pengelolaan keuangan untuk meningkatkan literasi finansial bagi seluruh segmen nasabah
3. Penambahan produk investasi untuk terus melengkapi journey investasi nasabah di Livin'

Sedangkan untuk Livin' Merchant, inovasi baru yang akan dihadirkan, antara lain:

1. Pembayaran pelanggan yang langsung tercairkan ke dalam rekening merchant demi menjaga kenyamanan pelaku usaha
2. Hadirkan potensi tambahan perolehan pelaku usaha melalui layanan pembayaran berbagai jenis tagihan dan produk digital.
3. Integrasi dengan *platform* pemesanan makanan untuk menghasilkan pencatatan transaksi yang komprehensif.

Dalam menghadapi dinamika kebutuhan nasabah yang terus berkembang, Bank Mandiri melalui segmen wholesalenya menetapkan strategi dalam rangka memperkuat posisi sebagai pemimpin pasar dalam layanan perbankan digital di Indonesia. Strategi ini difokuskan pada pengembangan dan penguatan *closed-loop ecosystem* melalui Kopra Partnership yang memfasilitasi ekosistem *closed-loop* yang terhubung dari hulu ke hilir, mulai dari *principal*, *supplier*, dan distributor hingga ke retailer dan nasabah perorangan dengan integrasi Kopra by Mandiri dan Livin' by Mandiri melalui Kopra Bill Reminder untuk mengirimkan tagihan langsung ke Livin' by Mandiri. Selain itu, untuk memperluas layanan kepada nasabah, kami mengintegrasikan layanan Kopra by Mandiri dan Livin' by Mandiri dengan menghadirkan inovasi berupa solusi Kopra to Livin' Financing. Solusi ini memfasilitasi percepatan penerimaan pembayaran tagihan bagi supplier perorangan yang terhubung langsung ke Livin' milik mereka. Dengan hadirnya dua fitur ini diharapkan dapat menjadi solusi dari kebutuhan nasabah dan dapat terus mendorong penggunaan kedua fitur tersebut. Ke depannya, Kopra by Mandiri akan membawa proses bisnis nasabah ke dalam ekosistem Kopra dengan menghubungkan Kopra by Mandiri dengan Livin' Merchant.

TINJAUAN OPERASIONAL PER SEGMEN USAHA

Bank Mandiri membagi unit kerja ke dalam tiga unit utama yaitu *business unit*, *support functions,* serta unit bisnis & jaringan yang ketiganya berfungsi dalam menjalankan kegiatan di industri perbankan. Ketiga unit utama tersebut selanjutnya dibagi menjadi beberapa segmen dan juga sub-segmen usaha.

Business unit berfungsi sebagai motor utama pengembangan bisnis Bank, unit yang menjadi segmen operasional yang terdiri dari dua segmen utama, yaitu *Wholesale Banking* dan *Retail Banking*. Unit *support functions* berfungsi untuk mendukung operasional bisnis secara keseluruhan. Sementara unit bisnis & jaringan berfungsi sebagai unit yang melakukan penjualan produk dan jasa kepada seluruh segmen nasabah Bank Mandiri. Unit bisnis & jaringan terdiri dari 12 Kantor Wilayah yang tersebar di seluruh Indonesia.

SEGMEN OPERASIONAL

Segmen operasional Bank Mandiri dijelaskan pada bagan berikut:

SEGMEN UTAMA

Segmen *Wholesale*

- *Corporate Banking*
- *Commercial Banking*
- Hubungan kelembagaan
- *Treasury & International Banking*

Segmen Retail

- Retail Banking
  - segmen konsumer/individual
  - segmen mikro & bisnis
  - Wealth Management

SEGMEN PENDUKUNG

Segmen Geografis

- Operasional utama Grup dikelola di wilayah:
  - Indonesia
  - Asia (Singapura, Hong Kong, Timor Leste, Shanghai, Malaysia)
  - Eropa Barat (Inggris)
  - Cayman Islands

Entitas Anak

- PT Bank Syariah Indonesia Tbk (BSI)
- Bank Mandiri (Europe) Limited (BMEL)
- PT Mandiri Sekuritas (Mansek)
- PT Bank Mandiri Taspen (Bank Mantap)
- PT Mandiri Tunas Finance (MTF)
- Mandiri International Remittance Sdn. Bhd. (MIR)
- PT AXA Mandiri Financial Services (AXA Mandiri)
- PT Mandiri Utama Finance (MUF)
- PT Mandiri Capital Indonesia (MCI)

PROFITABILITAS SEGMEN OPERASIONAL

Pertumbuhan Laba Bersih Segmen Operasional

- Laba bersih segmen Operasional Bank Mandiri meningkat menjadi **Rp61,17** triliun, tumbuh sebesar **1,87%** (yoy) pada 2024.
- Pertumbuhan ini terutama didukung oleh laba bersih dari segmen Corporate Banking yang mencapai **Rp14,32** triliun.

Pertumbuhan Pendapatan Bunga & Syariah Segmen Operasional

- Pendapatan bunga dan syariah segmen Operasional Bank Mandiri tumbuh sebesar **14,11%** (yoy) menjadi **Rp151,24** triliun pada 2024.
- Segmen Wholesale Banking menjadi kontributor signifikan, dengan peningkatan sebesar **Rp15,81** triliun atau tumbuh **23,25%.** (yoy) menjadi Rp83,79 triliun.

Kontributor Utama dalam Segmen Wholesale Banking atas Kenaikan Pendapatan Bunga & Syariah

1. **Corporate Banking**: Meningkat sebesar **Rp10,40** triliun, tumbuh sebesar **23,07%** (yoy) menjadi **Rp55,46** triliun.
2. **Commercial Banking**: Meningkat sebesar **Rp5,41** triliun, tumbuh sebesar **23,61%** (yoy) menjadi **Rp28,33** triliun.
3. **Hubungan Kelembagaa**n: Meningkat sebesar **Rp4,54** triliun, meningkat **56,37%** (yoy) menjadi **Rp12,60** triliun.
4. **Treasury & International Banking**: Meningkat sebesa**r Rp1,72** triliun, tumbuh sebesar **7,18%** (yoy) menjadi Rp**25,68** triliun.

Segmen Retail Banking

- Pendapatan bunga & syariah dari segmen Retail Banking meningkat sebesar **Rp8,45** triliun atau tumbuh **11,49%** (yoy) menjadi **Rp82,02** triliun per Desember 2024.

Entitas Anak

- Pendapatan bunga & syariah dari entitas anak tumbuh sebesar **12,41%** (yoy) menjadi **Rp39,48** triliun.

TINJAUAN OPERASIONAL PER SEGMEN USAHA

Tabel Profitabilitas Segmen Operasi Tahun 2024 (per 31 Desember 2024)

Uraian	Corporate Banking	Commercial Banking	Hubungan Kelembagaan	Retail Banking	Treasury & International Banking	Kantor Pusat	Entitas Anak - Syariah	Entitas Anak -Asuransi	Entitas Anak - selain Syariah dan Asuransi	Penyesuaian dan Eliminasi*)	Total
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian											
Pendapatan Bunga dan Syariah**)	55.458.085	28.329.824	12.599.521	82.023.216	25.675.744	311.561	25.190.341	366.240	13.922.134	(92.640.639)	151.236.027
Beban Bunga dan Syariah**)	(43.095.529)	(21.526.623)	(9.354.874)	(31.421.713)	(26.435.919)	(309.039)	(7.889.030)	-	(5.662.346)	96.215.966	(49.479.107)
Pendapatan Bunga dan Syariah - Neto	12.362.556	6.803.201	3.244.647	50.601.503	(760.175)	2.522	17.301.311	366.240	8.259.788	3.575.327	101.756.920
Pendapatan Premi - Neto	-	-	-	-	-	-	-	2.520.813	-	-	2.520.813
Pendapatan Bunga dan Syariah dan Premi - Neto	12.362.556	6.803.201	3.244.647	50.601.503	(760.175)	2.522	17.301.311	2.887.053	8.259.788	3.575.327	104.277.733
Pendapatan Operasional Lainnya:											
Pendapatan Provisi dan Komisi	3.579.720	1.068.987	540.910	7.939.832	249.408	4.207.616	3.591.648	-	2.876.145	(606.746)	23.447.520
Lainnya	370.578	140.578	47.508	5.979.568	2.795.794	4.640.925	2.674.566	1.163.338	2.552.526	(1.641.886)	18.723.495
Total	3.950.298	1.209.565	588.418	13.919.400	3.045.202	8.848.541	6.266.214	1.163.338	5.428.671	(2.248.632)	42.171.015
Pembalikan/(Pembentukan) Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Aset Keuangan dan Lainnya	208.039	533.724	22.539	(8.056.279)	(19.093)	39.701	(2.822.044)	-	(1.835.591)	-	(11.929.004)
Keuntungan dari Penjualan Efek-Efek dan Obligasi Pemerintah	-	-	-	-	-	1.041	147.338	1.016	902	-	150.297
Beban Operasional Lainnya:											
Beban Gaji dan Tunjangan	(707.702)	(582.713)	(261.121)	(8.550.280)	(184.589)	(4.397.981)	(5.284.069)	(461.312)	(3.560.996)	-	(23.990.763)
Beban Umum dan Administrasi	(537.990)	(337.903)	(287.935)	(8.794.411)	(163.140)	(6.746.929)	(5.822.530)	(780.922)	(3.047.873)	-	(26.519.633)
Lainnya	(953.374)	(474.356)	(283.621)	(3.421.039)	(353.631)	(398.829)	(850.481)	(1.154.040)	(657.778)	447.099	(8.100.050)
Total	(2.199.066)	(1.394.972)	(832.677)	(20.765.730)	(701.360)	(11.543.739)	(11.957.080)	(2.396.274)	(7.266.647)	447.099	(58.610.446)
Pendapatan/(Beban) Bukan Operasional - Neto	-	-	-	-	-	342.689	4.393	-	(3.191)	-	343.891
Beban Pajak	-	-	-	-	-	(11.890.259)	(2.044.505)	(278.899)	(1.024.702)	-	(15.238.365)
Laba Bersih	**14.321.827**	**7.151.518**	**3.022.927**	**35.698.894**	**1.564.574**	**(14.199.504)**	**6.895.627**	**1.376.234**	**3.559.230**	**1.773.794**	**61.165.121**
Laba Bersih yang Dapat Diatribusikan Kepada:											
Pemilik Entitas Induk	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	5.382.379
Kepentingan nonpengendali	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	(56.224.883)
Laporan posisi keuangan konsolidasian											
Kredit yang Diberikan - Bruto	515.387.333	292.862.407	96.337.445	397.443.310	8.748.909	-	275.170.624	-	46.933.649	(9.667.065)	1.623.216.612
Total Aset	532.047.351	285.625.155	97.040.404	270.832.653	288.676.693	403.099.471	408.613.432	41.914.379	131.222.110	(31.848.386)	2.427.223.262
Giro dan Giro *Wadiah*	(266.264.072)	(101.979.504)	(56.424.491)	(121.995.373)	(5.041.157)	670.918	(19.147.079)	-	(1.094.974)	2.699.723	(568.576.009)
Tabungan dan Tabungan *Wadiah*	(22.875.714)	(29.835.214)	(2.216.055)	(459.185.804)	(426.607)	-	(55.280.067)	-	(10.372.335)	-	(580.191.796)
Deposito berjangka	(40.428.190)	(29.372.581)	(44.297.076)	(246.264.747)	(4.983.283)	104.031.094	-	-	(37.426.416)	1.274.047	(297.467.152)
Total Simpanan Nasabah	(329.567.976)	(161.187.299)	(102.937.622)	(827.445.924)	(10.451.047)	104.702.012	(74.427.146)	-	(48.893.725)	3.973.770	(1.446.234.957)
Total Liabilitas	(330.132.708)	(162.089.578)	(104.667.569)	(719.307.812)	(116.194.603)	(186.574.573)	(109.666.533)	(38.101.669)	(109.228.303)	16.783.973	(1.859.179.375)

*) Termasuk eliminasi *internal transfer pricing* atau reklasifikasi antar segmen operasi dan eliminasi terhadap Entitas Anak.
**) Termasuk komponen internal transfer *pricing* antar segmen operasi.

TINJAUAN OPERASIONAL PER SEGMEN USAHA

Tabel Profitabilitas Segmen Operasi Tahun 2023 (per 31 Desember 2023)

Uraian	Corporate Banking	Commercial Banking	Hubungan Kelembagaan	Retail Banking	Treasury & International Banking	Kantor Pusat	Entitas Anak - Syariah	Entitas Anak -Asuransi	Entitas Anak - selain Asuransi dan Syariah	Penyesuaian dan Eliminasi*)	Total
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian											
Pendapatan Bunga dan Syariah**)	45.062.477	22.918.692	8.057.705	73.572.015	23.955.016	273.499	22.266.780	456.576	12.396.296	(76.414.586)	132.544.470
Beban Bunga dan Syariah**)	(30.279.973)	(16.104.740)	(4.928.572)	(27.618.272)	(21.432.754)	(265.903)	(5.993.167)	-	(4.466.631)	74.432.116	(36.657.896)
Pendapatan Bunga dan Syariah - Neto	14.782.504	6.813.952	3.129.133	45.953.743	2.522.262	7.596	16.273.613	456.576	7.929.665	(1.982.470)	95.886.574
Pendapatan Premi - Neto	-	-	-	-	-	-	-	2.677.680	-	(554.634)	2.123.046
Pendapatan Bunga dan Syariah dan Premi - Neto	14.782.504	6.813.952	3.129.133	45.953.743	2.522.262	7.596	16.273.613	3.134.256	7.929.665	(2.537.104)	98.009.620
Pendapatan Operasional Lainnya:											
Pendapatan Provisi dan Komisi	2.802.116	828.477	485.844	7.397.841	282.570	3.909.218	2.766.757	-	2.333.237	(657.650)	20.148.410
Lainnya	396.415	145.282	45.618	5.933.469	2.754.747	7.315.708	2.014.757	1.282.189	2.184.912	(1.698.661)	20.374.436
Total	3.198.531	973.759	531.462	13.331.310	3.037.317	11.224.926	4.781.514	1.282.189	4.518.149	(2.356.311)	40.522.846
Pembalikan/(Pembentukan) Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Aset Keuangan dan Lainnya	2.046.409	1.650.569	(12.738)	(9.013.714)	(26.561)	(33.011)	(3.220.873)	-	(1.538.788)	-	(10.148.707)
Keuntungan/(Kerugian) yang Belum Direalisasi dari Kenaikan/ (Penurunan) Nilai Wajar Investasi Pemegang Polis pada Kontrak *Unit-Link*	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Keuntungan dari Penjualan Efek-Efek dan Obligasi Pemerintah	-	-	-	-	-	47.701	74.434	19.340	(16.180)	-	125.295
Beban Operasional Lainnya:											
Beban Gaji dan Tunjangan	(223.524)	(341.091)	(110.771)	(2.347.645)	(146.412)	(12.889.547)	(5.035.077)	(562.463)	(3.321.193)	554.634	(24.423.089)
Beban Umum dan Administrasi	(95.607)	(110.462)	(171.253)	(2.033.553)	(127.053)	(11.965.900)	(4.748.386)	(900.857)	(2.579.823)	-	(22.732.894)
Lainnya	(563.287)	(261.325)	(153.238)	(1.821.926)	(338.731)	(1.792.243)	(725.852)	(1.206.267)	(521.296)	672.657	(6.711.508)
Total	(882.418)	(712.878)	(435.262)	(6.203.124)	(612.196)	(26.647.690)	(10.509.315)	(2.669.587)	(6.422.312)	1.227.291	(53.867.491)
Pendapatan/(Beban) Bukan Operasional - Neto	-	-	-	-	-	98.094	100	-	(54.876)	-	43.318
Beban Pajak	-	-	-	-	-	(11.690.331)	(1.695.729)	(256.165)	(990.786)	-	(14.633.011)
Laba Bersih	19.145.026	8.725.402	3.212.593	44.068.215	4.920.824	(26.992.715)	5.703.744	1.510.033	3.424.872	(3.666.124)	60.051.870
Laba Bersih yang Dapat Diatribusikan Kepada:											
Pemilik Entitas Induk	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	55.060.057
Kepentingan nonpengendali	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	4.991.813
Laporan posisi keuangan konsolidasian											
Kredit yang Diberikan - Bruto	409.857.020	237.952.186	72.741.580	358.074.141	7.162.500	-	237.907.537	-	42.066.502	(5.929.271)	1.359.832.195
Total Aset	424.358.483	229.139.153	73.595.383	240.050.664	307.078.639	414.628.061	353.624.125	43.938.924	114.843.074	(27.037.057)	2.174.219.449
Giro dan Giro *Wadiah*	(256.481.994)	(91.227.532)	(63.703.665)	(115.236.424)	(4.902.962)	(980.003)	(20.847.525)	-	(1.192.752)	2.213.701	(552.359.156)
Tabungan dan Tabungan *Wadiah*	(16.495.482)	(21.306.778)	(1.062.603)	(414.655.290)	(190.222)	-	(47.026.375)	-	(8.554.739)	-	(509.291.489)
Deposito berjangka	(26.777.108)	(37.227.044)	(33.127.841)	(149.488.496)	(6.772.458)	(2.509.694)	-	-	(35.470.457)	1.575.594	(289.797.504)
Total Simpanan Nasabah	(299.754.584)	(149.761.354)	(97.894.109)	(679.380.210)	(11.865.642)	(3.489.697)	(67.873.900)	-	(45.217.948)	3.789.295	(1.351.448.149)
Total Liabilitas	(300.286.798)	(150.621.915)	(99.279.109)	(681.149.184)	(55.329.532)	(163.775.636)	(88.202.768)	(38.734.998)	(95.226.939)	12.164.064	(1.660.442.815)

*) Termasuk eliminasi *internal transfer pricing* atau reklasifikasi antar segmen operasi dan eliminasi terhadap Entitas Anak.
**) Termasuk komponen internal transfer pricing antar segmen operasi.

CORPORATE BANKING

RINGKASAN KINERJA

RP55,46 triliun
PENDAPATAN BUNGA
Naik Sebesar
23,07% (YOY)

RP3,95 triliun
FEE BASED INCOME
Naik Sebesar
23,50% (YOY)

RP515,39 triliun
KREDIT
Naik Sebesar
25,75% (YOY)

HIGHLIGHTS PENTING

- Penguatan struktur organisasi di tahun 2024 dan fokus pada pengelolaan konglomerasi yang sehat dan berkelanjutan mampu memberikan dampak pertumbuhan kredit yang baik sebesar 25,75% (yoy) dengan tetap menerapkan prinsip kehati-hatian sesuai *best practice* di industri perbankan.
- Optimalisasi digital platform Livin' dan Kopra mampu mendorong pertumbuhan Fee Based Income sebesar 23,50% (yoy).
- Penyaluran kredit pada *Green Portfolio* dan *Sustainable Portfolio*, dimana penyaluran tersebut mencapai 15,3% dari total kredit Corporate Banking di tahun 2024.

Fokus kegiatan usaha segmen Corporate Banking adalah melayani kebutuhan nasabah korporasi besar, baik itu untuk memenuhi kebutuhan pembiayaan proyek skala besar dan jangka panjang maupun untuk penempatan dana. Kegiatan usaha Corporate Banking Bank Mandiri juga didukung oleh Mandiri Sekuritas.

Adapun parameter profil nasabah Corporate Banking Bank Mandiri adalah sebagai berikut:

Parameter	Corporate Banking
Size Perusahaan	Perusahaan dengan *Gross Annual Sales* (GAS) > Rp2 triliun beserta group usahanya.
Nasabah	Domestik: Perusahaan Swasta, BUMN *listed* beserta group usahanya, Group usaha/sponsor dari group usaha termasuk kategori perusahaan terbaik di Indonesia atau Asia. Luar Negeri: • Nasabah dana yang tercatat di cabang Hongkong, Shanghai, Singapore, dan Cayman Island. • Perusahaan di luar negeri yang terafiliasi dengan nasabah Bank Mandiri di Indonesia atau perusahaan di luar negeri yang memenuhi kriteria untuk memperoleh pembiayaan sesuai ketentuan di Indonesia maupun di luar negeri.

Corporate Banking merupakan kompetensi inti dan motor penggerak utama kinerja Bank Mandiri. Oleh karena itu, di tengah situasi domestik dan internasional yang masih penuh tantangan, Corporate Banking Bank Mandiri bertindak secara hati-hati dalam menyalurkan kredit.

KEUNGGULAN KOMPETITIF DAN INOVASI CORPORATE BANKING

Corporate Banking Bank Mandiri merupakan pemimpin pasar dalam penyaluran kredit korporasi. Hal ini didukung oleh reputasi dan pengalaman yang cukup unggul dalam bidang korporasi dengan basis pelanggan yang terdiri dari BUMN dan konglomerasi usaha terbesar di Indonesia. Oleh karena itu, dalam menjalankan bisnisnya, segmen Corporate Banking terus menjalin hubungan yang baik dan cukup dekat dengan debitur di dalam maupun di luar negeri. Selain itu, segmen korporasi mendapat dukungan dari jaringan Bank korespondensi, kantor cabang Bank Mandiri di luar negeri, dan jaringan sindikasi yang luas.

STRATEGI CORPORATE BANKING 2024

Strategi yang telah diterapkan oleh Corporate Banking di tahun 2024 yaitu:

1. ***Portfolio Strategy***
   Fokus pertumbuhan diarahkan pada pengelolaan konglomerasi yang sehat dan berkelanjutan, dengan tetap menerapkan prinsip kehati-hatian perbankan serta menyalurkan kredit sesuai dengan *best practice* di industri perbankan.
2. ***Business Strategy***
   Penggarapan ekosistem nasabah secara menyeluruh dengan memanfaatkan prinsipal Corporate Banking yang kuat, sehingga segmen retail mampu melakukan penetrasi dan mengeruk seluruh potensi yang ada pada nasabah Corporate Banking.
3. ***Operation Strategy***
   Penguatan struktur organisasi dari yang sebelumnya berbasis sektoral menjadi konglomerasi untuk meningkatkan kemampuan identifikasi potensi secara menyeluruh.

PRODUKTIVITAS DAN PENDAPATAN CORPORATE BANKING

Implementasi strategi yang efektif berperan peting terhadap produktivitas dan pendapatan Corporate Banking Bank Mandiri selama 2024 yang disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Kinerja Corporate Banking

(Dalam Rp Juta)

Uraian	2024	2023	Pertumbuhan	
			(Rp Juta)	%
Total Kredit	515.387.333	409.857.020	105.530.313	25,75
Rasio NPL (%)	0,44%	0,37%	-	0,07
Total Dana Pihak Ketiga	329.567.976	299.754.584	29.813.392	9,95
Total Fee Based Income	3.950.298	3.198.531	751.767	23,50
Total Net interest Income	12.362.556	14.782.504	(2.419.948)	(16,37)

Pertumbuhan kredit Bank Mandiri yang mampu melampaui rata-rata industri perbankan antara lain didukung oleh peningkatan kredit yang disalurkan oleh segmen Corporate Banking. Pada Desember 2024, segmen ini mencapai Rp515,39 triliun, tumbuh 25,75% (yoy) dari Rp409,86 triliun pada Desember 2023. Pertumbuhan kredit Corporate Banking Bank Mandiri ini sejalan dengan pertumbuhan ekonomi Indonesia pada 2024.

Di sisi lain, dana pihak ketiga di segmen Corporate Banking Bank Mandiri mencapai Rp329,57 triliun hingga Desember 2024, tumbuh 9,95% (yoy) dari Desember 2023. Lalu untuk pertumbuhan *Net Interest Income* di segmen Corporate Banking Bank Mandiri mencapai Rp12,36 triliun per Desember 2024, naik dari sebelumnya Rp14,78 triliun per Desember 2023.

Selain itu, dengan mengoptimalkan digitalisasi melalui Kopra by Mandiri pada segmen Corporate Banking Bank Mandiri ini, *Fee Based Income* juga dapat meningkat 23,50% (yoy) menjadi Rp3,95 triliun pada Desember 2024 dari sebelumnya sebesar Rp3,19 triliun pada Desember 2023.

Tabel Kredit Segmen Corporate Banking Berdasarkan Produk

(Dalam Rp Juta)

Produk	2024			2023			Pertumbuhan		
	Rp	Valas	Total	Rp	Valas	Total	Rp	Valas	Total
Kredit Investasi (KI)	197.722	104.653	302.375	145.889	92.973	238.861	51.833	11.680	63.514
Kredit Modal Kerja (KMK)	149.674	63.338	213.012	106.214	64.781	170.996	43.460	(1.443)	42.016
Total	**347.396**	**167.991**	**515.387**	**252.103**	**157.754**	**409.857**	**95.293**	**10.237**	**105.530**

Corporate Banking Bank Mandiri melakukan identifikasi terhadap berbagai industri yang memiliki produktivitas pembiayaan terbesar yang didominasi oleh industri makanan & minuman baik secara individu maupun grup. Tabel berikut menyajikan outstanding kredit kepada 10 sektor industri terbesar untuk nasabah kredit individual dan nasabah kredit grup pada akhir 2024.

Tabel Sektor Usaha Debitur Individual Korporasi

(Dalam Rp Miliar)

No	Sektor Usaha Debitur Individual Korporasi	*Outstanding*
1	Jasa Keuangan	19.120
2	Industri Makanan & Minuman	15.458
3	Pertambangan Bahan Logam	12.882
4	Energi & Air	12.620
5	Jasa Penunjang Transportasi	10.987
6	Perkebunan Sawit & CPO	9.805
7	Jasa Transportasi Darat	9.315
8	Industri Migas	8.600
9	Jasa Konstruksi Non Infrastruktur	7.876
10	Industri Makanan & Minuman	7.654
	Total	**114.316**

Tabel Sektor Usaha Debitur Group Korporasi

(Dalam Rp Miliar)

No	Sektor Usaha Debitur Individual Korporasi	*Outstanding*
1	Energi & Air, Perdagangan Eceran Makanan, Minuman & Rokok, Hotel, Restoran	35.309
2	Industri Pulp & Paper, Industri Batubara, Industri Mesin & Peralatan, Energi & Air	30.518
3	Pertambangan Bahan Logam, Industri Migas, Jasa Usaha Non Keuangan	24.995
4	Jasa Konstruksi Infrastruktur & Jasa Konstruksi Non Infrastruktur	22.376
5	Jasa Konstruksi Infrastruktur, Jasa Keuangan, Perkebunan Sawit & CPO	20.735
6	Jasa Keuangan dan Jasa Usaha Non Keuangan	19.142
7	Industri Makanan & Minuman, Industri Pupuk & Obat Hama, Jasa Keuangan	18.740
8	Energi & Air, Jasa Usaha Non Keuangan	16.134
9	Industri Batubara, Perdagangan Besar Mesin & Peralatan, Jasa Keuangan	12.818
10	Jasa Penunjang Transportasi & Jasa Konstruksi Infrastruktur	12.801
	Total	**213.566**

PROSPEK USAHA CORPORATE BANKING TAHUN 2025

Berbagai faktor internal dan eksternal diperkirakan akan mendukung prospek usaha segmen Corporate Banking Bank Mandiri untuk tetap kuat dan berkembang pada 2025 mendatang. Proyeksi pertumbuhan ekonomi Indonesia di 2025 diperkirakan mencapai 5% ke atas, yang menjadi katalis positif bagi aktivitas bisnis di segmen Corporate Banking Bank Mandiri. Kebijakan moneter yang mendukung dan penguatan daya saing ekonomi turut memberikan peluang bagi sektor perbankan untuk terus tumbuh dan stabilitas perekonomian Indonesia.

Beberapa alasan utama lainnya yang juga mendukung prospek positif segmen Corporate Banking Bank Mandiri antara lain adanya infrastruktur besar seperti jalan tol, pelabuhan, bandara, dan energi terbarukan yang masih menjadi prioritas pemerintah Indonesia untuk beberapa tahun ke depan. Sebagai Bank terbesar di Indonesia, Bank Mandiri memiliki posisi strategis untuk mendukung pembiayaan korporasi dalam proyek-proyek ini. Permintaan pembiayaan dari BUMN dan perusahaan swasta juga diperkirakan akan meningkat seiring dengan penguatan ekonomi yang berkelanjutan.

Dari sisi digitalisasi dan inovasi produk di segmen Corporate Banking, Bank Mandiri akan terus memperkuat kapabilitas digitalnya melalui super platform Kopra by Mandiri, yang memudahkan korporasi mengelola keuangan mereka. Tren digitalisasi di segmen Corporate Banking akan meningkatkan efisiensi operasional dan menarik lebih banyak klien korporasi untuk bekerja sama dengan Bank Mandiri.

Terkait pertumbuhan sektor industri seperti manufaktur, pertambangan, energi, dan kesehatan diproyeksikan masih menunjukkan potensi pertumbuhan yang cukup signifikan pada 2025. Kondisi yang positif ini memberikan peluang untuk layanan pembiayaan Corporate Banking Bank Mandiri serta sekaligus dapat memperluas portofolionya dengan mendukung kebutuhan kredit modal kerja, investasi, dan *trade finance*.

Kemudian adanya peningkatan permintaan global dan lokal untuk pembiayaan hijau (*green financing*), Bank Mandiri telah meresponnya dengan baik. Di mana Corporate Banking Bank Mandiri sudah mulai masuk ke sektor ini melalui pembiayaan proyek energi terbarukan dan keberlanjutan. Komitmen dan fokus pada ESG (*Environment*, *Social*, *Governance*) juga memberikan reputasi positif, menarik lebih banyak klien korporasi yang peduli dengan keberlanjutan.

Kendati demikian, Bank Mandiri akan terus mencermati tantangan yang mungkin dihadapi segmen usahanya di Corporate Banking selama 2025. Misalnya, persaingan ketat dengan Bank lain termasuk Bank asing yang juga aktif di segmen Corporate Banking. Lalu masih adanya ketidakpastian ekonomi global yang timbul dari risiko geopolitik di Timur Tengah ataupun perang antara Rusia dan Ukraina yang berkepanjangan, serta rentannya fluktuasi harga komoditas. Kesemuanya ini dapat mempengaruhi permintaan akan kredit korporasi.

Untuk menjaga dan memastikan segmen Corporate Banking tetap bertumbuh dan menjadi salah satu pilar utama dalam bisnis, Bank Mandiri akan terus berupaya memperluas layanan berbasis digital untuk meningkatkan kenyamanan nasabah, fokus pada sektor industri yang memiliki prospek jangka panjang, serta melakukan diversifikasi portofolio kredit untuk mengurangi risiko dan meningkatkan pendapatan.



RENCANA KERJA CORPORATE BANKING TAHUN 2025

Dalam menghadapi tantangan sekaligus memaksimalkan peluang pada tahun mendatang, *Grand Strategy* Corporate Banking yang akan dijalankan di tahun 2025 yaitu sebagai berikut:

1. **Menjaga posisi sebagai *Largest Lender***
   Corporate Banking akan terus memperkuat dominasi Bank Mandiri sebagai *wholesale bank* terdepan dengan mendorong pertumbuhan pada konglomerasi yang sehat. Strategi ini akan diimbangi dengan pengelolaan *concentration risk* yang optimal melalui diversifikasi portofolio pada berbagai sektor industri, sejalan dengan prinsip kehati-hatian dan praktek terbaik perbankan.

2. **Meningkatkan dana murah dengan akuisisi transaksi nasabah**
   Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga (DPK) difokuskan pada peningkatan dana murah melalui strategi akuisisi transaksi nasabah. Hal ini dilakukan dengan mengoptimalkan pemanfaatan *digital channels* Livin' dan Kopra untuk meningkatkan *floating funding* dari transaksi nasabah di Bank Mandiri.

3. **Penggarapan Ekosistem nasabah Corporate Banking**
   Dengan dukungan hubungan yang kuat serta jaringan luas, yang diperkuat oleh *platform digital* Bank Mandiri, Corporate Banking diharapkan dapat mengoptimalkan seluruh potensi ekosistem nasabah secara maksimal.

COMMERCIAL BANKING

RINGKASAN KINERJA



RP292,86 triliun

KREDIT

Naik Sebesar
23,08% (YTD)



RP161,19 triliun

DANA PIHAK KETIGA

Naik Sebesar
7,63% (YTD)



RP28,33 triliun

PENDAPATAN BUNGA

Naik Sebesar
23,61% (YOY)

HIGHLIGHTS PENTING

- Perbaikan kinerja penyaluran kredit segmen Commercial Banking pada 2024 turut berkontribusi terhadap pertumbuhan kredit Bank Mandiri.
- Commercial Banking membukukan kenaikan kredit 24,21% menjadi Rp292,86 triliun di Desember 2024 dibandingkan Desember 2023 sebesar Rp237,96 triliun sejalan dengan perbaikan ekonomi Indonesia.

Fokus kegiatan usaha segmen *Commercial Banking* adalah melayani kebutuhan nasabah industri skala menengah dengan *gross annual sales* lebih dari Rp50 miliar hingga Rp2 triliun. *Commercial Banking* Bank Mandiri juga memberikan produk dan layanan berupa pemberian solusi transaksi menyeluruh yang dapat mempermudah kegiatan bisnis nasabah.

Parameter profil nasabah *Commercial Banking* Bank Mandiri adalah sebagai berikut:

Parameter	Commercial Banking
Size Perusahaan	Perusahaan dengan *Gross Annual Sales* lebih dari Rp50 miliar hingga Rp2 triliun atau dengan limit kredit >Rp25 miliar beserta grup usahanya.
Nasabah	Kredit dan Dana di Cabang Luar Negeri yang Pengelola GAM-nya *Commercial Unit*, Kredit dan Dana di Cabang Luar Negeri Non GAM yang diinisiasi *Commercial unit*, BUMD termasuk RSUD dan PDAM, badan usaha *multifinance*, pemerintah daerah, perguruan tinggi swasta, Bank perkreditan rakyat, nasabah dana non perorangan lainnya yang memenuhi kriteria untuk diakuisisi oleh *Commercial Banking*.

KEUNGGULAN KOMPETITIF DAN INOVASI *COMMERCIAL BANKING*

Commercial Banking Bank Mandiri memiliki keunggulan kompetitif dan inovasi sebagai berikut:

- Memberikan solusi terbaik melalui total solusi produk *asset*, *liabilities*, dan transaksi sesuai dengan kebutuhan nasabah dan didukung layanan *e-channel*.
- Menyediakan struktur solusi yang fit dan sesuai dengan kebutuhan nasabah.

STRATEGI COMMERCIAL BANKING TAHUN 2024

Commercial Banking telah mempersiapkan rencana strategis dalam rangka melanjutkan salah satu strategi *Corporate Plan* 2021-2024 yang disusun berdasarkan fokus dari masing-masing segmen yaitu "*Be The Prominent Wholesale Bank, Beyond Lending*". Perumusan strategi bertumbuh sehat adalah sebagai berikut:

1. Pertumbuhan kredit didukung dengan penguatan strategi *loan follow the transactions* yang berkonsentrasi pada pemberian kredit kepada nasabah yang sudah bertransaksi di Bank Mandiri.
2. Fokus akuisisi terhadap *top player* sektoral untuk unit kerja *Commercial Banking* di masing-masing sektor industri yang selanjutnya diakuisisi menjadi debitur baru di Bank Mandiri.
3. Penguatan Disiplin Eksekusi Kredit yaitu:
   a. Disiplin *pipeline* yang tepat waktu dan cukup.
   b. Disiplin *monitoring* untuk menjaga kualitas kredit.
   c. Disiplin penagihan yang bekerja sama dengan *Special Asset Management* (SAM) unit dalam melakukan penagihan secara intensif dan melakukan *early warning restructuring*.
4. Optimalisasi bisnis melalui akuisisi ekosistem bisnis *Wholesale deepening client relationship* di setiap wilayah.
5. Pemanfaatan potensi Bank Mandiri melalui penguatan teritorial di mana *commercial solutions* sebagai *business enabler* yang memberikan dukungan kajian sektoral dan kewilayahan rutin setiap bulan kepada bisnis unit.
6. *Organization and people development*, didukung organisasi yang akan dikembangkan pada sektor perkebunan dan rencana pemenuhan SDM yang berkompeten.

PRODUKTIVITAS DAN PENDAPATAN COMMERCIAL BANKING

Implementasi strategi yang efektif atas strategi tersebut di atas berperan penting terhadap produktivitas dan pendapatan *Commercial Banking* Bank Mandiri yang disajikan sebagai berikut:

Kinerja Commercial Banking

(Dalam Rp Juta)

Uraian	2024	2023	Pertumbuhan	
			(Rp Juta)	%
Total Kredit	292.862.407	237.952.186	54.910.221	23,08
Rasio NPL (%)	1,10%	1,75%	-	(0,65)
Total Dana Pihak Ketiga	161.187.299	149.761.354	11.425.945	7,63
Total *Fee Based Income*	1.209.565	973.759	235.806	24,22
Total Net interest Income	**6.803.201**	**6.813.952**	**(10,751)**	**(0,16)**

Kinerja penyaluran kredit segmen *Commercial Banking* hingga Desember 2024 turut berkontribusi terhadap pertumbuhan kredit Bank Mandiri secara keseluruhan. Kredit *Commercial Banking* Bank Mandiri tercatat meningkat menjadi Rp292,86 triliun pada Desember 2024, naik 23,08% (ytd) dibandingkan Desember 2023 yang sebesar Rp237,95 triliun.

Penghimpunan dana pihak ketiga segmen *Commercial Banking* Bank Mandiri juga mampu menunjukkan kinerja yang positif. Hal ini ditandai dengan pertumbuhannya sebesar 7,63% (ytd) menjadi Rp161,19 triliun per Desember 2024, dari sebelumnya Rp151,07 triliun per Desember 2023. Penghimpunan dana pihak ketiga segmen *Commercial Banking* ini sebagian besar berasal dari dana murah atau CASA yang bertumbuh 14,69% (ytd) menjadi Rp131,81 triliun, sehingga berdampak cukup positif terhadap *cost of fund Commercial Banking*. Dari sisi pendapatan bunga bersih tercatat mencapai Rp6,80 triliun per Desember 2024.

Selanjutnya, Commercial Banking mampu mencatatkan pendapatan *Fee Based Income* menjadi Rp1.209,57 miliar pada Desember 2024, meningkat dari posisi Desember 2023 yang sebesar Rp973,76 miliar.

Kredit Segmen Commercial Banking Berdasarkan Produk

(Dalam Rp Juta)

Produk		2024			2023			Pertumbuhan		
		Rp	Valas	Total	Rp	Valas	Total	Rp	Valas	Total
Kredit Investasi (KI)	*Non Revolving*	138.750	45.803	184.554	101.256	43.867	145.123	37,0%	4,4%	27,2%
	Revolving	-	-	-	-	-	-	-	-	-
KI Total		**138.750**	**45.803**	**184.554**	**101.256**	**43.867**	**145.123**	**37,0%**	**4,4%**	**27,2%**
Kredit Modal Kerja (KMK)	*Non Revolving*	68.257	3.994	72.251	57.041	4.101	61.142	19,7%	-2,6%	18,2%
	Revolving	31.744	4.313	36.058	26.506	3.016	29.522	19,8%	43,0%	22,1%
KMK Total		**100.002**	**8.307**	**108.309**	**83.547**	**7.116**	**90.664**	**19,7%**	**16,7%**	**19,5%**
Total		**238.752**	**54.110**	**292.862**	**184.804**	**50.983**	**235.787**	**29,2%**	**6,1%**	**24,2%**

Commercial Banking Bank Mandiri melakukan identifikasi terhadap berbagai industri yang memiliki produktivitas pembiayaan terbesar, yang sebagian besar berasal dari industri jasa transportasi darat sebesar Rp2,07 triliun secara individu dan industri *perkebunan sawit & CPO* sebesar Rp56,79 triliun secara grup. Tabel berikut menjelaskan penyaluran kredit kepada 10 (sepuluh) sektor industri terbesar untuk nasabah kredit individual dan nasabah kredit grup pada akhir tahun 2024.

Sektor Usaha Debitur Individual Komersial

(Dalam Rp Miliar)

No	Sektor Usaha Debitur Individual Korporasi	Outstanding
1	JASA TRANSPORTASI DARAT	2.065.318
2	INDUSTRI & PERDAGANGAN BESAR LOGAM	1.980.861
3	PERTAMBANGAN BAHAN LOGAM	1.864.713
4	INDUSTRI MAKANAN & MINUMAN	1.510.724
5	PERKEBUNAN SAWIT & CPO	1.374.028
6	JASA TRANSPORTASI AIR – BARANG	1.240.752
7	PROPERTI – INVESTASI	980.321
8	PERKEBUNAN & INDUSTRI HASIL PERKEBUNAN NON SAWIT	908.689
9	INDUSTRI FARMASI	860.132
10	PERDAGANGAN HASIL PETERNAKAN & PAKAN TERNAK	830.133
	Subtotal Top 10 Sektor Usaha Debitur Individual	13.615.671
	Lainnya Sektor Usaha Debitur Individual	10.198.421
	Total Outstanding Kredit Debitur Individual	**23.814.092**

Sektor Usaha Debitur Group Komersial

(Dalam Rp Miliar)

No	Sektor Usaha Debitur Indivi0064ual Korporasi	Outstanding
1	PERKEBUNAN SAWIT & CPO	56.794.531
2	JASA TRANSPORTASI AIR & BARANG	28.198.390
3	JASA KEUANGAN	18.584.601
4	INDUSTRI BATUBARA	16.415.775
5	PROPERTI – INVESTASI	13.958.884
6	ENERGI & AIR	13.415.704
7	INDUSTRI MAKANAN & MINUMAN	11.235.985
8	PERTAMBANGAN BAHAN LOGAM	9.767.391
9	TELEKOMUNIKASI	7.358.574
10	PERDAGANGAN OTOMOTIF	6.810.667
	Subtotal Top 10 Sektor Usaha Debitur Group	182.540.500
	Lainnya Sektor Usaha Debitur Group	86.507.815
	Total Outstanding Kredit Debitur Group	**269.048.315**

COMMERCIAL BANKING



PROSPEK USAHA COMMERCIAL BANKING TAHUN 2025

Prospek usaha segmen *Commercial Banking* Bank Mandiri pada 2025 mendatang diperkirakan tetap positif, dengan berbagai peluang pertumbuhan yang muncul dari perkembangan ekonomi Indonesia. Prospek yang positif ini juga didukung dengan mengoptimalkan digitalisasi dan inovasi layanan super platform Kopra by Mandiri yang dirancang untuk mendukung kebutuhan pelaku bisnis menengah serta memungkinkan nasabah mengelola pembiayaan, pembayaran, dan likuiditas secara lebih efisien.

Bisnis menengah yang terlibat dalam rantai pasokan (*supply chain*) perusahaan besar, baik lokal maupun internasional, akan terus membutuhkan layanan keuangan untuk mendukung efisiensi operasional. Pada 2025, segmen *Commercial Banking* Bank Mandiri diproyeksikan mendapatkan keuntungan dari pertumbuhan di bidang antara lain manufaktur, agribisnis, perdagangan, dan jasa. Untuk melayani segmen tersebut, Bank Mandiri memiliki kekuatan jaringan dan portofolionya.

Selain itu, adanya sektor-sektor yang juga mendapat prioritas pembangunan nasional seperti agrikultur modern, pariwisata, dan teknologi, akan membuka peluang pembiayaan tambahan bagi bisnis segmen *Commercial Banking* Bank Mandiri. Kemitraan dengan korporasi besar melalui pembiayaan berbasis ekosistem dapat pula membuka akses klien *Commercial Banking* Bank Mandiri untuk menjadi bagian dari jaringan bisnis yang lebih besar. Bank Mandiri meyakini bahwa dengan mengoptimalkan digitalisasi, adaptasi terhadap kebutuhan pasar, dan diversifikasi layanan akan menjadi kunci keberhasilan di segmen *Commercial Banking*.

RENCANA KERJA COMMERCIAL BANKING TAHUN 2025

Di tahun 2025, Commercial Banking akan terus mempertahankan posisi sebagai Market Leader in Lender dengan terus melanjutkan strategi pertumbuhan kredit yang fokus terhadap sector expertise yang juga sejalan dengan program Pemerintah dan penggarapan regional champions yang akan menjadi driver untuk penggarapan ekosistem turunan. Selain itu, Commercial Banking juga berkomitmen untuk terus meningkatkan profitabilitas kredit dengan menjaga komposisi portfolio untuk menjaga yield kredit di level optimal.

Di sisi DPK, Commercial Banking akan fokus meningkatkan akuisisi nasabah baru dan juga intensifikasi nasabah eksisting dengan meningkatkan penetrasi Kopra serta program-program lainnya. Selain itu, Commercial Banking juga akan focus meningkatkan Dana Murah (CASA) sebagai upaya untuk menjaga Cost of Fund di level optimal.

HUBUNGAN KELEMBAGAAN

RINGKASAN KINERJA

RP102,94 triliun

DANA PIHAK KETIGA

Naik Sebesar
5,15%

RP588,42 triliun

FEE BASED INCOME

Naik Sebesar
10,72%

RP5,34triliun

PENDAPATAN BUNGA & SYARIAH

Naik Sebesar
57,14% YOY

HIGHLIGHTS PENTING

- Melakukan upaya dan negosiasi dalam rangka Peningkatan Hak 20 SHGB menjadi SHM, Perpanjangan 3 Sertifikat SHGB HPL, dan Perpanjangan 9 Masa Laku SHGB yang sejalan dengan arahan Kementerian BUMN dalam rangka percepatan pensertifikatan serta sebagai bentuk pengamanan ATTB dari pihak ketiga yang tidak berwenang.
- Total hasil Kerjasama pemanfaatan 2024 PNO dari optimalisasi aset Rp321,339 Miliar & Cost Saving atas Pemanfaatan Sementara Aset Rp99,250 Miliar.
- Kemampuan mempertahankan keunggulan pangsa pasar di kredit Kementerian Keuangan RI sebesar 60,47% di pembiayaan luar negeri dan 79,92% di pembiayaan dalam negeri.
- Berdasarkan hasil riset Nielsen, Livin' berhasil menduduki ranking pertama brand.



Direktorat Hubungan Kelembagaan dibentuk dengan tujuan menjadi "Bank Utama pilihan nasabah Kelembagaan" dengan menyediakan solusi keuangan dengan dukungan kolaborasi Mandiri Group. Segmen Kelembagaan ini menjalankan fungsi bisnis, fungsi *agent of development* dan fungsi *supporting* yang meningkatkan *value* Bank Mandiri, seperti pengelolaan aset tetap tidak bergerak (ATTB). Terdapat lebih dari 779 nasabah Kementerian/ Lembaga, Badan Layanan Umum, dan Badan Usaha Milik Negara *non-listed*; lebih dari 1.823 nasabah *value chain* institusi pemerintahan; lebih dari 900 ribu nasabah *payroll* institusi pemerintahan; serta Direktorat Hubungan Kelembagaan mengelola lebih dari 1.101 titik ATTB senilai Rp45,2 triliun.

Untuk membangun hubungan yang holistik dengan lebih dari 759 nasabah institusi, Direktorat Hubungan Kelembagaan menawarkan penempatan dana (dalam bentuk giro rekening operasional dan deposito), fasilitas pembiayaan (dalam bentuk investasi dan modal kerja), solusi sistem penerimaan negara (pajak, bea cukai, PNBP), dan solusi transaksi lainnya seperti MVA dan MHAS (*Dashboard System Solution*) bagi institusi RS vertikal dan institusi Pendidikan. Segmen Hubungan Kelembagaan ini juga berperan sebagai *collaboration leader* bagi segmen *retail* dan segmen lainnya, terutama dalam mengelola lebih dari 900 ribu nasabah *value chain* institusi pemerintah melalui *payroll package*, *bulk pre-approved* KSM, *bulk approval Corporate Card* – Kartu Kredit – ID Card serta BG *Cash Loan* Rekanan Satker.

Melalui pengelolaan unit khusus, Direktorat Hubungan Kelembagaan juga aktif mendukung inisiatif pemerintah sebagai bentuk spirit memakmurkan negeri. Direktorat Hubungan Kelembagaan secara aktif berkontribusi pada program pemerintah antara lain melalui bantuan sembako, Program Keluarga Harapan (PKH), Kartu Tani, Program Asistensi Rehabilitasi Sosial, Program Rumah Sejahtera Terpadu, Bantuan Penanganan Sosial Bencana Alam dan Bencana Sosial, Bantuan Pendidikan, dan Program *Urban Livin*. Dalam operasional rutinnya, Direktorat Hubungan Kelembagaan menyalurkan 3,89 juta penerima program sembako, 2,02 juta penerima PKH, 220 ribu penerima program ATENSI anak YAPI, 29,8 ribu penerima program lainnya (rumah sejahtera terpadu, program, penanganan sosial bencana alam & bencana sosial, honor pendamping rehsos, honor taruna siaga bencana, honor pelopor perdamaian), serta 1,8 juta penerima program bantuan pendidikan.

Direktorat Hubungan Kelembagaan juga berfungsi sebagai pendukung yang menambah nilai tambah Bank Mandiri yaitu terkait pengelolaan ATTB hingga pengelolaan *top of mind* nasabah terhadap Bank Mandiri dan produknya. Terkait pengelolaan ATTB, dalam kesehariannya Direktorat Hubungan Kelembagaan mengelola ATTB di lebih dari 1.101 lokasi titik yang terpencar di seluruh Indonesia dengan nilai aset mencapai lebih dari Rp45,2 triliun termasuk ADP.

STRATEGI HUBUNGAN KELEMBAGAAN TAHUN 2024

Strategi dan fokus kegiatan usaha Direktorat Hubungan Kelembagaan pada 2024 fokus pada pertumbuhan volume bisnis dan pendapatan operasional lainnya melalui inovasi pemberian solusi digital secara *tailor made* sehingga dapat mendukung seluruh transaksi dan kebutuhan nasabah dimana 90% nasabah berasal dari sektor Pemerintahan.

Direktorat Hubungan kelembagaan turut mendukung kegiatan transaksi pemerintah yang terkait penyaluran dan penerimaan APBN dan non-APBN seperti Sistem Perbendaharaan dan Anggaran Negara (SPAN) Kementerian Keuangan RI, Modul Penerimaan Negara (MPNG-2), dan Seleksi Penerimaan Mahasiswa Baru Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN).

Sebagai *collaboration leader dan gate opener*, Direktorat Hubungan Kelembagaan juga membangun koordinasi yang intensif dengan perwakilan atau *government business head* di masing-masing kantor wilayah Bank Mandiri untuk fokus dalam pengelolaan nasabah Hubungan Kelembagaan yang berada di wilayah agar dapat mengorkestrasi bisnis pada seluruh lini.

KEUNGGULAN KOMPETITIF DAN INOVASI HUBUNGAN KELEMBAGAAN

Direktorat Hubungan Kelembagaan berinovasi dengan melakukan perubahan fokus bisnis dari yang mulanya portofolio sangat didominasi pada pengumpulan Dana Nasabah Kelembagaan (DPK) di-*rebalance shifting* ke Kredit dengan *milestone* sebagai berikut:

- Penyaluran kredit naik menjadi Rp96,34 triliun di Desember 2024, tumbuh 32,44% (yoy) dibandingkan Desember 2024 yang mencapai Rp72,74 triliun, serta kualitas kredit mampu dikelola dengan baik sebagaimana tercermin dari rasio NPL 0%.
- Penghimpunan dana pihak ketiga menguat menjadi Rp102,94 triliun di Desember 2024, atau bertumbuh 5,15% (yoy) dari posisi di Desember 2023 yang sebesar Rp97,89 triliun.
- Pendapatan bunga tumbuh tinggi hingga 57,14% (yoy) menjadi Rp5,34 triliun per Desember 2024, dari sebelumnya sebesar Rp3,40 triliun per Desember 2023.
- Pencapaian *Fee Based Income* sebesar Rp588,42 miliar atau tumbuh 10,72% (yoy) per Desember 2024, dengan kontribusi sebagian besar berasal dari FBI Trade BG, FBI Admin Kredit dan FBI Custodian.
- Optimalisasi Satuan Kerja dan rekanan satker dengan mendukung penyaluran kredit SME sebesar 16,68% (yoy) menjadi Rp8,17 triliun dengan jumlah debitur SME sebanyak 1.135 beserta penyaluran Bank Guarantee (BG) Rekanan Satker sebesar Rp61,1 triliun.
- Peningkatan kontribusi kepada Kredit *Retail* berupa KSM, KPR dan Kartu Kredit melalui optimalisasi *Payroll* Pegawai Negeri Sipil dengan jumlah *payroll* tumbuh sebesar 15% (yoy) menjadi 1.019.309 CIF rekening.

Direktorat Hubungan Kelembagaan juga melakukan fungsinya sebagai *agent of development* dan fungsi pendukung yang meningkatkan nilai tambah Bank yang terkait pengelolaan ATTB dan pengelolaan *top of mind* nasabah/Produk Bank termasuk inovasi dalam digitalisasi dengan pencapaian diantaranya:

- Melakukan upaya dan negosiasi dalam rangka Peningkatan Hak 20 SHGB menjadi SHM, Perpanjangan 3 Sertifikat SHGB HPL, dan Perpanjangan 9 Masa Laku SHGB yang sejalan dengan arahan Kementerian BUMN dalam rangka percepatan pensertifikatan serta sebagai bentuk pengamanan ATTB dari pihak ketiga yang tidak berwenang.
- Total hasil Kerjasama pemanfaatan 2024 PNO dari optimalisasi aset Rp321,339 miliar & Cost Saving atas Pemanfaatan Sementara Aset Rp99,250 miliar.
- Kemampuan mempertahankan keunggulan pangsa pasar di kredit alutsista sebesar 51,96% di pembiayaan luar negeri dan 72,09% di pembiayaan dalam negeri.

PRODUKTIVITAS DAN PENDAPATAN HUBUNGAN KELEMBAGAAN

Implementasi strategi yang efektif atas strategi tersebut di atas berperan peting terhadap produktivitas dan pendapatan Direktorat Hubungan Kelembagaan yang dijelaskan sebagai berikut.

Kinerja Direktorat Hubungan Kelembagaan

(Dalam Rp Juta)

Uraian	2024	2023	Pertumbuhan	
			(Rp Juta)	%
Kontribusi Ke Segmen Wholesale				
Total Kredit	96.337.445	72.741.580	23.595.865	32,44%
Rasio NPL (%)	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%
Total Dana Pihak Ketiga	102.937.622	97.894.109	5.043.513	5,15%
Total *Fee Based Income*	588.418	531.462	56.956	10,72%
Total *Net interest* Income	3.244.647	3.129.133	115.514	3,69%
Total Revenue (NII + FBI)	3.833.065	3.660.595	172.470	4,71%
Contribution Margin	3.199.316	3.034.481	164.835	5,43%
Kontribusi Ke Segmen Retail (Eksekusi Strategi 331)				
Total Kredit	46.019.862	36.680.773	9.515.257	26,07%
Rasio NPL (%)	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%
Total Dana Pihak Ketiga	37.975.079	34.617.106	2.869.545	8,17%
Total *Fee Based Income*	424.882	442.953	63.146	17,46%
Total *Net interest* Income	3.201.177	2.885.530	324.757	11,29%
Total Revenue (NII + FBI)	3.626.059	3.328.483	387.903	11,98%
Revenue HBK Environment				

Penyaluran kredit oleh Direktorat Hubungan Kelembagaan mencapai Rp96,34 triliun atau tumbuh 32,44% (ytd) dibandingkan di 2023 senilai Rp72,74 triliun. Kenaikan ini didukung Gross ekspansi sebesar Rp85,8 triliun dengan pertumbuhan 16,9% (yoy). Komposisi pembiayaan dalam Rupiah mencapai 47,8% dengan kontribusi terbesar berasal dari pembiayaan sektor alutsista dan infrastruktur.

Uraian	2024	Komposisi	2023	Komposisi	Pertumbuhan
	(Rp Juta)	(%)	(Rp Juta)	(%)	(%)
Lancar	96.337.445	100,00%	72.741.580	100,00%	32,4%
Dalam perhatian khusus	-	-	-	-	-
Kurang lancar	-	-	-	-	-
Diragukan	-	-	-	-	-
Macet	-	-	-	-	-
Total Kredit	96.337.445	100,00%	2.741.580	100,00%	32,4%
NPL	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%

Di tengah ekspansi kredit tersebut, kualitas Kredit Direktorat Hubungan Kelembagaan terjaga dengan baik tanpa NPL. Hal ini didorong oleh pemberian pembiayaan yang sangat selektif dengan berfokus pada proyek/program pemerintah yang terkait dengan APBN. Selain itu untuk mempertahankan kualitas kredit, Bank Mandiri juga melakukan:

a. Peninjauan kolektibilitas dan analisis *watchlist* secara periodik dan tertib.
b. Pemantauan pemenuhan kewajiban kredit sebelum jatuh tempo agar tidak ada nasabah masuk ke dalam kolektibilitas dua.
c. Pemenuhan syarat serta ketentuan yang diatur dalam perjanjian kredit.
d. Perbaikan proses bisnis melalui peningkatan efektivitas proses perpanjangan kredit secara bersamaan, nasabah dalam satu grup debitur dan perpanjangan fasilitas kredit tiga bulan sebelum jatuh tempo.

Strategi Direktorat Hubungan Kelembagaan melakukan *re-balancing* portofolio Kredit dan kelembagaan menuai hasil dengan pencapaian *Average Balance* Dana Murah sebesar Rp55,5 triliun pada Desember 2024.

PROSPEK USAHA HUBUNGAN KELEMBAGAAN TAHUN 2025

Mengingat peran penting segmen Hubungan Kelembagaan (*Institutional Banking*) dalam mendukung pembiayaan pemerintah, BUMN, dan institusi lainnya, prospek usaha segmen ini di Bank Mandiri diproyeksikan tetap kuat pada 2025. Dengan strategi yang tepat, Bank Mandiri dapat mempertahankan keunggulan kompetitif, memanfaatkan peluang baru di pasar kelembagaan, dan menghadapi tantangan dengan baik.

BUMN memainkan peran penting dalam pembangunan nasional, dan Bank Mandiri senantiasa menjalin hubungan erat dengan BUMN lainnya. Pembiayaan skala besar akan diperlukan untuk proyek besar seperti infrastruktur, energi, dan transportasi. Kemampuan pembiayaan Bank Mandiri, yang merupakan salah satu Bank terbesar di Indonesia, cukup untuk memenuhi kebutuhan modal kerja dan investasi BUMN.

Digitalisasi layanan publik, transisi energi, dan Proyek Strategis Nasional (PSN) adalah proyek pembangunan yang terus didukung oleh pemerintah Indonesia. Melalui segmen bisnisnya di Hubungan Kelembagaan, Bank Mandiri dapat menawarkan layanan perbankan seperti pembiayaan proyek, *treasury*, dan *cash management*. Selain itu, permintaan solusi digital untuk kelembagaan seperti layanan API perbankan dan *payment gateway* juga akan terus meningkat. Bank Mandiri dalam hal ini tentunya dapat membantu lembaga pemerintah dan institusi besar dalam meningkatkan efisiensi pengelolaan keuangan.

Faktor lainnya yang mendukung prospek positif segmen bisnis Hubungan Kelembagaan Bank Mandiri di 2025 adalah pemerintah melalui BUMN kian fokus pada pembiayaan berkelanjutan (*green financing*). Bank Mandiri tentunya akan mengoptimalkan momentum ini untuk menawarkan solusi pembiayaan proyek energi terbarukan, efisiensi energi, dan infrastruktur hijau. Kemudian adanya reformasi fiskal berkesinambungan juga akan membuka ruang untuk proyek pembangunan baru, yang membutuhkan dukungan finansial.

RENCANA KERJA HUBUNGAN KELEMBAGAAN TAHUN 2025

Fokus kegiatan usaha Direktorat Hubungan Kelembagaan pada tahun 2025 berdasarkan Corporate Plan Bank Mandiri tahun 2025 – 2029 diantaranya sebagai berikut:

1. Mendorong peningkatan dana nasabah Kementerian/ Lembaga dan BUMN serta mengorkestrasi bisnis turunannya di segmen *Wholesale* dan *retail* melalui *deepening client relationship*, optimalisasi transaksi nasabah, solusi keuangan menyeluruh, serta *payrolll package* gaji pokok dan tunjangan kinerja.
2. Meningkatkan pertumbuhan kredit nasabah Kementerian/ Lembaga dan BUMN dengan fokus pada sektor yang potensial, sehat, dan mampu menghasilkan bisnis *value chain* seperti sektor keuangan, *healthcare*, alutsista dan pendidikan. Pertumbuhan kredit yang sehat ini juga didukung dengan *monitoring*, prosedur dan kebijakan kredit yang komprehensif serta penajaman sistem informasi kredit dari hulu ke hilir.
3. Meningkatkan *fee based income* melalui peningkatan kerjasama di bidang layanan keuangan/transaksi keuangan seperti kerjasama Bank kustodi, *remittance*, serta Kerjasama penyaluran dan penerimaan APBN dan Non APBN melalui optimalisasi *e-channel*.
4. Melakukan penajaman *relationship* model dan *account strategy* melalui perbaikan bisnis proses nasabah di sektor Kementerian/ Lembaga dan BUMN khususnya dalam hal pengelolaan bisnis turunan di segmen Wholesale dan retail.
5. Memimpin kolaborasi bagi segmen *new core business*, *Wholesale*, perusahaan afiliasi, dan Entitas Anak Bank Mandiri melalui kerjasama *bundling product* dan *payroll package solution* kepada nasabah di sektor Kementerian/Lembaga dan BUMN.
6. Penguatan organisasi dan manajemen risiko melalui peningkatan kompetensi dan kapabilitas sumber daya manusia, pengembangan sistem *monitoring* nasabah Kementerian/Lembaga dan BUMN serta pendampingan dari *business expertise* di segmen Hubungan Kelembagaan.
7. Melakukan pengelolaan optimalisasi ATTB Bank Mandiri secara digitalisasi sehingga lebih dari 1.000 titik ATTB yang tersebar, dapat membiayai diri sendiri dan aset lainnya.

HUBUNGAN KELEMBAGAAN

TREASURY & INTERNATIONAL BANKING

RINGKASAN KINERJA



RP8,75 triliun

KREDIT

Naik Sebesar 22.15% (YOY)



USD6,54 miliar

KREDIT KLN

Naik Sebesar 16.68% (YOY)



USD133,79 miliar

VOLUME NASABAH TREASURY

Naik Sebesar 17.71% (YOY)

HIGHLIGHTS PENTING

- Pada 2024, Kredit pihak ketiga Treasury & International Banking mengalami kenaikan sebesar 22,15% dibandingkan tahun sebelumnya. Kenaikan Kredit berasal dari penyaluran kredit kepada Bank.
- Di sisi Kantor Luar Negeri, mampu membukukan *Net Interest Income* sebesar USD175,1 juta atau mengalami kenaikan 13,51% dibandingkan tahun sebelumnya, dan *Fee Based Income* sebesar USD56,8 juta atau tumbuh 12,13% dibandingkan tahun sebelumnya.

Segmen Treasury & International Banking Bank Mandiri menjalankan kegiatan usaha yang terkait dengan institusi keuangan, pasar modal, dan bisnis internasional melalui kantor pusat, kantor cabang dan entitas anak di dalam dan luar negeri. Financial Institutions Business (FIB) Group melakukan pengelolaan kegiatan terkait dengan kegiatan usaha institusi keuangan dan pasar modal.

Kegiatan usaha dengan institusi keuangan meliputi transaksi terkait *trade finance*, remitansi, dana perusahaan asuransi, dan kredit kepada bank. Di sisi lain, kegiatan usaha terkait pasar modal terdiri dari jasa kustodian, wali amanat, dan kredit jangka pendek kepada perusahaan sekuritas. Selain itu, kegiatan usaha juga meliputi transaksi valuta asing, pasar uang, surat berharga dan derivatif yang dikelola pada portofolio *trading* atau *banking*. Kegiatan usaha ini merupakan bagian dari bisnis *treasury* dan dapat dilakukan dengan *counterpart interbank* ataupun dengan nasabah Institusi Keuangan Non Bank (IKNB).

Adapun segmen yang termasuk dalam institusi keuangan adalah Bank dan Institusi Keuangan Non Bank (IKNB). Bank mencakup bank domestik dan bank internasional dan mengecualikan Bank Perkreditan Rakyat (BPR). Sementara itu, IKNB mencakup perusahaan asuransi swasta dan institusi keuangan turunannya (termasuk pialang asuransi dan reasuransi), Dana Pensiun Lembaga Keuangan (DPLK), Dana Pensiun Pemberi Kerja (DPPK), serta Perusahaan Sekuritas serta Manajer Investasi.

Bisnis *treasury* Bank Mandiri dikelola oleh Group Treasury yang didukung oleh 9 Regional Treasury Marketing dan 4 *dealing room* yang tersebar di berbagai wilayah Indonesia, guna memenuhi kebutuhan nasabah dari segmen Wholesale dan Retail. Beragam aktivitas bisnis *treasury* Bank Mandiri mencakup transaksi *foreign exchange*, pasar uang, surat berharga pendapatan tetap, layanan perbankan internasional, serta aktivitas di pasar modal, yang melayani institusi keuangan, korporasi, komersial, hingga nasabah ritel.

Direktorat Treasury & International Banking juga membawahi Overseas Banking Network (OBN) Group yang melakukan supervisi sinergi bisnis antara Bank Mandiri sebagai entitas induk dengan kantor cabang luar negeri dan entitas anak di luar negeri.

KEUNGGULAN KOMPETITIF DAN INOVASI TREASURY & INTERNATIONAL BANKING

Dengan pangsa pasar terkait volume transaksi valas nasional sebesar 17,39% (*interbank* dan nasabah), Treasury & International Banking Bank Mandiri adalah pelaku utama dalam segmen usaha *treasury* di Indonesia. Atas pencapaiannya, Bank Mandiri menerima banyak penghargaan dari berbagai lembaga selama 2024.



Bank Mandiri memperoleh penghargaan dari Bank Indonesia terkait **Bank Pendukung Pengembangan Pasar Valas Terbaik**. Bank Mandiri juga dinobatkan sebagai yang terbaik di Indonesia ajang Alpha Southeast Asia Awards 2024 dalam kategori antara lain ***Best Foreign Exchange Bank for Corporates & Financial Institutions, Best International Banking Network, Best Foreign Exchange Bank for Retail Clients & Best Local Currency Bond Deal of The Year in Indonesia***. Selain itu Bank Mandiri juga di nobatkan menjadi ***Best Foreign Exchange Bank in Indonesia dari Global Finance.***

Penghargaan dan apresiasi ini merupakan pengakuan atas upaya yang dilakukan Bank Mandiri dalam melakukan transformasi digital untuk memenuhi kebutuhan transaksi finansial nasabah yang semakin kompleks. Selain itu, Bank Mandiri juga diakui mampu melakukan inovasi dan perkembangan produk serta solusi transaksi finansial nasabah secara berkelanjutan. Korporasi dan institusi keuangan dapat mempercepat transaksi jual beli valuta asing di Bank Mandiri dengan dukungan digital.

Lebih lanjut, Bank Mandiri juga telah memiliki produk *hedging* yang beragam dan dapat disesuaikan dengan kebutuhan nasabah. Produk ini meliputi *FX Forward*, *FX Par Forward*, *FX Swap*, *FX Option*, *Mandiri Call Spread*, *Interest Rate Swap*, dan *Cross Currency Swap*.

Untuk kebutuhan investasi, Bank Mandiri juga memiliki berbagai produk seperti *Mandiri Deposit Swap*, *Mandiri Market Linked Deposit*, *Mandiri Dual Currency Investment*, dan Surat Berharga. Pilihan produk investasi ini juga dapat disesuaikan dengan profil risiko dan tujuan investasi nasabah.

Layanan transaksi jual beli valas secara daring dapat dinikmati melalui layanan digital Kopra by Mandiri. Sehingga, nasabah bisa melakukan transaksi jual beli valuta asing secara *online* dan *real time* dengan berbagai keunggulan seperti harga spesial. Transformasi digital ini juga memungkinkan proses *dealing* kurs secara *end-to-end* dari *upload* dokumen *underlying*, *deal* kurs jual beli, dan melakukan penyelesaian transaksi (*settlement*) tanpa nasabah harus menghubungi *dealer* maupun datang ke cabang.

Treasury & International Banking Bank Mandiri memberikan pelayanan transaksi *treasury* kepada nasabah yang tersebar di seluruh Indonesia melalui kantor pusat dan kantor regional *treasury* yang tersebar di berbagai kota di Indonesia yaitu Medan, Palembang, Batam, Bandung, Semarang, Solo, Surabaya, Denpasar, Balikpapan dan Makassar. Bank Mandiri juga menyediakan kanal elektronik Mandiri *e-fx* dan Mandiri *Cash management* (MCM) sebagai solusi bagi nasabah untuk melakukan transaksi valuta asing.

Bank Mandiri mengoptimalkan jaringan Kerjasama berbasis resiprokal dengan 916 bank koresponden di 73 negara sehingga menghasilkan peningkatan utilisasi kerjasama bisnis yang meliputi kerjasama *treasury*, *trade finance*, remitansi, *risk sharing* dan pembiayaan bilateral. Sementara itu, dalam hal pendanaan, Bank Mandiri mendapatkan pembiayaan lebih dari cukup dari perbankan dan lembaga keuangan internasional yang merefleksikan kepercayaan dari dunia internasional terhadap Bank Mandiri. Untuk mendukung diversifikasi instrumen penempatan dana rupiah, Bank Mandiri menghadirkan layanan penjualan dan pembelian Surat Berharga Korporasi yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan investasi nasabah. Layanan ini memberikan alternatif instrumen keuangan yang kompetitif, memungkinkan nasabah untuk mengelola portofolio mereka secara lebih optimal. Dengan menghadirkan produk ini, Bank Mandiri tidak hanya memperluas pilihan investasi bagi nasabah tetapi juga memperkuat posisinya sebagai mitra keuangan terpercaya yang mampu menawarkan solusi investasi yang beragam dan inovatif.

Terkait dengan kepatuhan atas ketentuan Regulator, Bank Mandiri senantiasa mampu memenuhi ketentuan Bank Indonesia terkait Giro Wajib Minimum (GWM). Pada Desember 2024, posisi GWM Rupiah rata-rata sebesar 5,21%, sesuai dengan limit yang telah ditetapkan. Sedangkan untuk Giro RIM sebesar 0,25% dan PLM sebesar 9,17% dari total DPK Rupiah Sementara untuk posisi GWM valas rata-rata sebesar 4.10% dari total DPK valuta asing, sesuai dengan limit yang ditetapkan.

STRATEGI TREASURY & INTERNATIONAL BANKING TAHUN 2024

Pada tahun 2024, Bank Mandiri tetap berupaya pada peningkatan layanan *extensive one stop solution* kepada bank *counterparties*. Tidak hanya berfokus pada produk pembiayaan serta dana, Bank Mandiri juga menyediakan layanan integrasi dengan bank domestik lainnya untuk melayani kebutuhan nasabah melalui pemanfaatan digital *channel* dari Bank Mandiri. Di sisi *capital market*, Bank Mandiri terus mendorong optimalisasi penggunaan *new core custody system* yang juga mencakup implementasi layanan *online custody* yang dapat memberikan kemudahan bagi nasabah untuk dapat mengakses portfolionya secara *real time* dan mengirimkan instruksi secara online.

Dari sisi kantor luar negeri, Bank Mandiri juga terus berupaya meningkatkan peranannya antara lain melalui peningkatan aset kantor cabang luar negeri baik melalui penyaluran kredit maupun peningkatan portofolio surat berharga dan *trade asset*. Kantor luar negeri juga secara pro-aktif menjalin kerja sama dengan unit bisnis di kantor pusat maupun dengan bank-bank *counterpart* untuk mencari peluang bisnis dan menyalurkan kredit kepada nasabah kelolaan yang memenuhi kriteria Bank, termasuk penguatan aktivitas transaksi *treasury*, peningkatan volume *trade financing*, pengembangan bisnis *cross border supply chain*, pengembangan layanan *wealth management*, peningkatan penyaluran transaksi *remmitance*, serta menciptakan proses kerja yang lebih efisien dan menyediakan layanan digital yang *seamless* kepada para nasabah

PRODUKTIVITAS DAN PENDAPATAN TREASURY & INTERNATIONAL BANKING

Treasury

Bank Mandiri, sebagai pemain utama di pasar *foreign exchange*, baik untuk *interbank* maupun nasabah, terus memperkuat penetrasi pasar dengan pendekatan yang lebih agresif. Langkah ini bertujuan untuk menawarkan solusi produk yang beragam bagi nasabah. Selain itu, Bank Mandiri konsisten mengembangkan produk *treasury* berbasis *structured products* yang difokuskan pada peningkatan *yield* serta perlindungan melalui *hedging*, yang telah mendapatkan sambutan positif dari segmen Wholesale dan Retail.

Di tahun 2024, total pendapatan dari Fee Based Income *Treasury* tercapai Rp4,58 triliun ditopang oleh pendapatan dari Transaksi Valas sebesar Rp2,05 triliun dan pendapatan dari Transaksi Surat Berharga sebesar Rp1,66 triliun.

Produktivitas dan Pendapatan *Treasury*

(Dalam Rp Juta)

Uraian	2024	2023	Pertumbuhan	
			(Rp Juta)	%
Total *Fee Based Income*	4.584.291	4.007.321	576.969	14,40
- Transaksi Valas	2.050.617	1.722.697	327.920	19,04
- Transaksi Surat Berharga	1.661.480	1.361.450	300.029	22,04
- Lain-lain	872.194	923.174	(50.980)	(5,52)

Financial Institution Business dan Overseas Banking Network

Financial Institution Business (FIB) Group dan Overseas Banking Network (OBN) Group secara efektif menjalankan kegiatan usaha diantaranya pengembangan bisnis dengan nasabah institusi keuangan (bank dan non-bank) internasional maupun domestik. Selain itu, FIB dan OBN juga melakukan pengawasan dan pengembangan kegiatan bisnis tujuh kantor luar negeri (KLN) yang berlokasi di Singapura, Hongkong, Shanghai, Cayman Islands, Dili Timor Leste dan Bank Mandiri (Europe) Limited serta Mandiri International Remittance sebagai entitas anak agar dapat memberikan kontribusi secara langsung dalam bentuk pendapatan, maupun tidak langsung sebagai distribution channel dan gateway bagi bisnis Bank secara keseluruhan.

Financial Institution Business

Pada 2024, Segmen FIB berhasil menyalurkan Kredit sebesar Rp8,75 triliun pada Desember 2024 tumbuh 22,15% (yoy), serta penghimpunan CASA sebesar Rp5,47 triliun dengan pertumbuhan 8,16% (yoy).

Produktivitas dan Pendapatan *Financial Institution Business*

(Dalam Rp Juta)

Uraian	2024	2023	Pertumbuhan	
			(Rp Juta)	%
Total Dana Pihak Ketiga	10.450.550	11.440.384	(989.834)	(8.65)
CASA	5.467.267	5.054.827	412.440	8,16
- Giro	5.040.660	4.871.757	168.903	3,47
- Tabungan	426.607	183.070	243.537	133,03
- Deposito	4.983.283	6.385.558	(1.402.274)	(21,96)
Total Kredit	8.748.909	7.162.500	1.586.409	22,15
Total Revenue	1.146.870	1.108.424	38.445	3,47
- *Fee Based Income*	406.207	373.731	32.476	8,69
- *Net interest* Income	740.663	734.694	5.969	0,81

Overseas Banking Network

Overseas Banking Network (OBN) melakukan pengawasan dan pengembangan kegiatan bisnis tujuh kantor luar negeri yang berlokasi di Singapura, Hongkong, Shanghai, Cayman Islands, Dili Timor Leste dan Bank Mandiri (Europe) Limited serta Mandiri International Remittance sebagai entitas anak agar dapat memberikan kontribusi secara langsung dalam bentuk pendapatan, maupun tidak langsung sebagai *distribution channel* dan *gateway* bagi bisnis Bank secara keseluruhan.

Pada 2024, kantor luar negeri menyalurkan Dana Pihak Ketiga sebesar USD996.99 juta atau tumbuh sebesar 3.43%, Kredit sebesar USD6.6 miliar atau tumbuh 16.45% dari tahun lalu, dan membukukan *Fee Based Income* sebesar USD58,62 juta (yoy tumbuh 12.79%), serta *Net interest income* sebesar USD179,85 juta (yoy tumbuh12.17%).

Produktivitas dan Pendapatan Kantor Luar Negeri

(Dalam Rp Juta)

Uraian	2024	2023	Pertumbuhan	
			USD Ribu	%
Total Dana Pihak Ketiga	996.991	963.955	33.036	3,43
Total Kredit	6.580.064	5.650.637	929.427	16,45
Total *Fee Based Income*	58.623	51.978	6.646	12,79
Total *Net interest* Income	179.853	160.336	19.517	12,17

PROSPEK USAHA TREASURY & INTERNATIONAL BANKING TAHUN 2025

Pada 2025, prospek bisnis segmen Treasury & International Banking Bank Mandiri masih tetap menjanjikan. Segmentasi ini didukung oleh pertumbuhan ekonomi, kemajuan pasar keuangan global, dan peningkatan aktivitas perdagangan internasional, menjadikannya salah satu pilar utama Bank. Di tengah ketidakpastian perekonomian global, Indonesia terus memperkuat perannya dalam perdagangan global, terutama dengan peningkatan ekspor produk unggulan seperti komoditas, manufaktur, dan hasil agrikultur. Perihal tersebut, Bank Mandiri tentunya akan memanfaatkan momentum ini dengan baik melalui peningkatan layanan *trade finance*, seperti *letter of credit* (L/C), *standby* L/C, dan *documentary collections*.

Bank Mandiri juga akan terus mengoptimalkan volume perdagangan valas yang terus meningkat seiring dengan pertumbuhan perdagangan internasional dan kebutuhan *hedging* nasabah. Dengan likuiditas yang kuat, Bank Mandiri dapat menjadi pemain utama di pasar *forex* domestik dan regional. Dengan demikian, segmen Treasury & International Banking Bank Mandiri di 2025 diproyeksikan tetap menjadi salah satu kontributor utama pendapatan Bank, didukung oleh pertumbuhan ekonomi, perkembangan pasar keuangan, dan peningkatan aktivitas perdagangan global. Dengan strategi yang fokus pada digitalisasi, diversifikasi pasar, dan inovasi produk, Bank Mandiri memiliki potensi besar untuk mempertahankan posisinya sebagai pemimpin pasar di segmen ini.

RENCANA KERJA TREASURY & INTERNATIONAL BANKING TAHUN 2025

Treasury & International Banking Bank Mandiri telah mempersiapkan berbagai strategi untuk memaksimalkan peluang yang ada selama 2025. Rencana strategis yang dimaksud untuk menjadi *main transaction bank* serta untuk menjaga *low-cost funding*, serta tetap memperkuat posisi sebagai *largest lender*. Bank Mandiri dapat mengoptimalkan kekuatan likuiditas untuk menyediakan solusi pembiayaan dan pendanaan seperti Bank Loan maupun peran aktif dari sisi *primary dealer*. Dari sisi pengembangan digitalisasi, Bank Mandiri dapat membangun sinergi bersama bank domestik lainnya melalui pemanfaatan infrastruktur serta ekosistem digital Bank Mandiri lainnya untuk mendukung misi menjadi *main transaction bank*. Untuk segmen Institusi Keuangan Non Bank (IKNB), akan dilakukan pengotimalan kapabilitas Livin' dan Kopra serta segmen retail dan wholesale Bank Mandiri agar tercipta *closed-loop ecosystem* serta memperluas solusi kepada ekosistem turunan IKNB.

Tidak hanya berfokus pada pengembangan bisnis, dengan semakin meningkatnya tren digitalisasi layanan perbankan maka Segmen Treasury and International Banking juga akan terus berinovasi untuk menciptakan proses kerja yang lebih efisien serta penyediaan layanan digital yang *seamless* kepada para nasabah. Di sisi *capital market*, akan dilakukan optimalisasi penggunaan *new core custody system* yang akan diintegrasikan dengan sistem layanan digital Bank Mandiri sehingga dapat memberikan pengguna *experience* yang lebih baik, khususnya untuk para nasabah retail.

Dari sisi kantor luar negeri Bank Mandiri juga terus berupaya meningkatkan layanannya antara lain dengan *upgrade* sistem Kantor Luar Negeri antara lain yaitu *core banking system*, Kopra *beyond border enhancement, Collateral Management System* dan implementasi *New Treasury Core System* serta upaya peningkatan aset baik melalui penyaluran kredit maupun peningkatan portofolio surat berharga dan *trade asset* juga terus dikembangkan. Kantor luar negeri secara pro-aktif menjalin kerja sama dengan unis bisnis di kantor pusat maupun dengan bank-bank *counterpart* untuk mencari peluang bisnis dan menyalurkan kredit kepada nasabah kelolaan yang memenuhi kriteria Bank. Kantor Luar Negeri juga akan meningkatkan partisipasinya dalam *international syndication*. Selain itu, kedepannya juga akan memperkuat aktivitas transaksi *treasury*, meningkatkan volume *trade service & financing*, mengembangkan bisnis *cross border supply chain*, mengembangkan layanan *wealth management* serta meningkatkan penyaluran transaksi *remmitance* dimana dalam hal ini di sisi retail dengan menyediakan layanan digital untuk Pekerja Migran Indonesia (PMI).

RETAIL BANKING

RINGKASAN KINERJA



RP397,44 triliun

KREDIT

Naik Sebesar
10,99%



RP827,45 triliun

DANA PIHAK KETIGA

Naik Sebesar
21,79%



RP82,02 triliun

PENDAPATAN BUNGA & SYARIAH

Naik Sebesar
11,49%

HIGHLIGHTS PENTING

Kredit Retail Banking Bank Mandiri per Desember 2024 mencapai Rp397,44 triliun, tumbuh 10,99% dari Desember 2023 yang mencapai Rp358,07 triliun. Keberhasilan Bank Mandiri tersebut tidak lepas dari optimalisasi *value chain* pada nasabah retail dan ekosistem nasabah *Wholesale*. Selain itu, kemudahan nasabah individu Bank Mandiri untuk mengirimkan aplikasi pengajuan kredit retail melalui Livin' juga meningkatkan pencapaian bisnis kredit retail konsumtif Bank Mandiri. Proses *onboarding* nasabah kredit mikro produktif di 2024 yang dilakukan secara digital dan melalui kerja sama dengan perusahaan *e-commerce* menjadi *game changer* dalam pencapaian bisnis kredit mikro retail produktif.

Bisnis perbankan ritel Bank Mandiri mencatatkan kinerja impresif dengan berhasil membukukan Dana Pihak Ketiga (DPK) sebesar Rp827,45 triliun pada Desember 2024. Angka ini menunjukkan pertumbuhan signifikan sebesar 21,79% (ytd) dibandingkan posisi tahun sebelumnya yang mencapai Rp679,83 triliun. Pertumbuhan DPK ini mencerminkan kepercayaan nasabah yang semakin kuat terhadap layanan dan produk perbankan ritel Bank Mandiri.

Selain itu, penyaluran kredit juga mengalami peningkatan menjadi Rp397,44 triliun, atau naik 10,99% (ytd) dari Rp358,07 triliun pada periode yang sama tahun sebelumnya. Hal ini menunjukkan peran strategis Bank Mandiri dalam mendorong pembiayaan sektor ritel, sejalan dengan komitmen untuk mendukung pertumbuhan ekonomi nasional.

Kinerja penyaluran kredit di segmen *Retail* yang bertumbuh tersebut turut mendorong pertumbuhan *Net Interest Income* segmen *Retail*, yang meningkat sebesar 10,11% secara tahunan (yoy) menjadi Rp50,60 triliun pada Desember 2024. Angka ini mencerminkan keberhasilan Bank Mandiri dalam mengelola portofolio kredit secara optimal dan meningkatkan pendapatan bunga dari segmen ritel.

Sedangkan *Fee Based Income* dari segmen *Retail* juga menunjukkan pertumbuhan sebesar 4,41% (yoy) menjadi Rp13,91 triliun pada Desember 2024. Peningkatan ini didukung oleh semakin banyaknya nasabah yang memanfaatkan layanan digital Bank Mandiri, menegaskan keberhasilan strategi digitalisasi dalam memperluas basis pendapatan non-bunga.

Menurut Corporate Plan Bank Mandiri 2021–2024, salah satu fokus strategi Bank Mandiri adalah sektor perbankan ritel, khususnya sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Ada pun kegiatan usaha yang dikelola *Retail Banking* Bank Mandiri mencakup beberapa subsegmen sebagai berikut:

1. *Micro Banking* bertanggungjawab mengelola nasabah individu, koperasi, dan badan usaha lainnya yang memenuhi kriteria untuk memperoleh limit pinjaman maksimal Rp1 miliar serta mengelola Agen *Branchless Banking*.
2. *Small Medium Enterprises* (SME) bertanggungjawab mengelola nasabah individu, koperasi, badan usaha, dan badan hukum yang memenuhi kriteria untuk memperoleh limit pinjaman maksimal Rp25 miliar.
3. *Consumer Loan* bertanggungjawab mengelola nasabah individu, koperasi, dan badan usaha yang memenuhi kriteria untuk memperoleh limit pinjaman konsumtif untuk pembelian rumah dan kendaraan bermotor.
4. Kartu Kredit bertanggungjawab mengelola nasabah individu dan badan hukum yang memenuhi persyaratan untuk memperoleh kartu kredit.
5. *Retail Deposit* bertanggungjawab mengelola tabungan dan deposito.
6. *Wealth Management* bertanggung jawab mengelola nasabah individu dalam bentuk layanan nasabah prima (termasuk pengelolaan portofolio nasabah) dan mengembangkan produk investasi (Reksa Dana dan Surat Berharga) sesuai kebutuhan nasabah Bank.

Retail Banking menawarkan beragam produk sebagai berikut:

1. Kredit antara lain kredit pembiayaan konsumsi termasuk Kredit Pemilikan Rumah (KPR), Kredit Serbaguna Mandiri, Livin' Paylater, Kredit Kendaraan Bermotor (KKB), kartu kredit dan kredit pembiayaan produktif untuk nasabah kredit UMKM.
2. Dana Pihak Ketiga antara lain Tabungan Mitra Usaha (TabunganMU) dan Tabungan Bisnis.
3. Layanan transaksi antara lain Mandiri Internet, Mandiri InterNet Bisnis dan Mandiri *Cash management* untuk memenuhi kebutuhan transaksional nasabah deposan *Retail Banking*.

KEUNGGULAN KOMPETITIF DAN INOVASI *RETAIL BANKING*

Bank Mandiri mendorong pertumbuhan kredit *Retail Banking* dengan memperkuat keunggulan kompetitif dalam mengembangkan turunan ekosistem bisnis nasabah *Wholesale*. Hasilnya, nasabah *payroll* dari ekosistem bisnis nasabah *Wholesale* menjadi fokus utama pertumbuhan kredit *Retail Banking*. Penggunaan data analitik dan *big data* yang terus terasah memungkinkan nasabah *Retail* untuk menerima penawaran lebih spesifik. Keberlanjutan integrasi *onboarding* nasabah kredit *Retail* melalui aplikasi Livin' by Mandiri semakin beragam selama 2024, sehingga turut memberi berkontribusi positif pada peningkatan bisnis kredit *Retail*.

Untuk memenuhi kebutuhan nasabah *Retail*, Bank Mandiri terus mengoptimalisasi dan fokus pada bisnis unggulan di tiap *region* untuk ekspansi kredit *Retail* produktif. Dengan langkah tersebut dan adanya penggarapan bisnis *Retail* dari ekosistem bisnis nasabah *Wholesale* menjadi *game changer* untuk pertumbuhan kredit *Retail* produktif yang ditujukan untuk pengusaha mikro, kecil, dan menengah.

Untuk memperluas basis pelanggannya, Bank Mandiri telah bekerja sama dengan perusahaan *Fintech* dan *e-commerce*. Proses *underwriting* kredit *Retail* produktif di Bank Mandiri semakin cepat dan aman, selain penajaman target *market*. Dengan digitalisasi bisnis kredit *Retail* produktif seperti *Digital Offering*, *New Los*, dan Mandiri Pintar, mampu mengimbangi pertumbuhan yang agresif dalam industri ini dengan tetap mengedapankan kehati-hatian dan kualitas kredit yang sehat. *Retail Banking* Bank Mandiri terus berinovasi guna memenuhi kebutuhan nasabah dengan layanan digital dan non-digital.

STRATEGI *RETAIL BANKING* TAHUN 2024

Pada tahun 2024, Bank Mandiri berusaha untuk melanjutkan trend positif kinerja Retail Banking dengan beberapa strategi sebagai berikut:

1. Memaksimalkan potensi bisnis secara ekosistem nasabah melalui sinergi antara segmen retail dan segmen wholesale dalam mengeksekusi potensi bisnis, meluncurkan tematik program sesuai kondisi pasar dan kebutuhan nasabah, menghadirkan proses *seamless* untuk memudahkan nasabah sehingga kredit dapat tumbuh dengan kualitas kredit yang tetap terjaga.
2. Untuk meningkatkan likuiditas, Bank Mandiri akan fokus dalam mengakuisisi potensi bisnis baik dari segmen mikro, pebisnis, individual, dan payroll, memaksimalkan potensi cross-selling dan transaksi untuk mengoptimalkan volume dana nasabah khususnya Debitur, serta memaksimalkan potensi dana dari ekosistem transaksi *closed loop* nasabah.
3. Bank juga akan terus mengoptimasi digital-platform untuk meningkatkan pendapatan *fee based income* dengan beberapa inisiatif antara lain:
   a. Super App livin' untuk mengakuisisi nasabah pebisnis dan individu, aktivasi usage daily transaction dan memperkaya *usecase* Livin' Sukha, Livin' investasi dan Mandiri Kartu Kredit *as source of fund*.
   b. Optimalisasi bisinis merchant dan kartu untuk perluasan ekosistem melalui akuisi merchant, Integrated Solution di ekosistem bisnis, Game Changer: Livin' Merchant, Digital Merchant Activation, Mendorong Cross Border Trx dengan kurs kompetitif dan peningkatan installment Transaction kartu kredit.
4. Dalam sisi proses bisnis, perbaikan proses dilakukan melalui *branch transformation*, *network optimization dan people development*.

PRODUKTIVITAS DAN PENDAPATAN *RETAIL BANKING*

Produktivitas dan pendapatan *Retail Banking* pada 2023 adalah sebagai berikut:

Kinerja *Retail Banking*

(Dalam Rp Juta)

Uraian	2024	2023	Pertumbuhan	
			Nominal	%
Total Dana Pihak Ketiga	827.445.924	679.380.210	148.065.714	21,79
Total Kredit	397.443.310	358.074.141	39.369.169	10,99
Total *Fee Based Income*	13.919.400	13.331.310	588.090	4,41
Total *Net interest* Income	50.601.503	45.953.743	4.647.760	10,11

Pada Desember 2024, *Retail Banking* berhasil membukukan Dana Pihak Ketiga (DPK) sebesar Rp827,45 triliun, tumbuh 21,79% (ytd) dari posisi tahun sebelumnya sebesar Rp679,83 triliun. Sedangkan peningkatan kredit yang disalurkan tercatat sebesar Rp397,44 triliun, tumbuh 10,99% (ytd) dari posisi tahun sebelumnya sebesar Rp358,07 triliun, mengikuti pemulihan ekonomi dan daya beli masyarakat selama 2024.

Kinerja penyaluran kredit di segmen ritel yang meningkat juga mendorong pertumbuhan *Net Interest Income* segmen ritel, yang meningkat sebesar 10,11% secara tahunan (yoy) menjadi Rp50,60 triliun pada Desember 2024. Angka ini menunjukkan keberhasilan Bank Mandiri dalam mengelola portofolio kredit dengan baik dan meningkatkan pendapatan bunga segmen ritel. Di sisi lain, *Fee Based Income* dari segmen ritel meningkat sebesar 4,41% (yoy) menjadi 13,91 triliun per Desember 2024. Peningkatan ini didukung oleh lebih banyak klien yang menggunakan layanan digital Bank Mandiri. Ini menunjukkan bahwa strategi digitalisasi Bank Mandiri berhasil memperluas basis pendapatan non-bunga.

Kredit Mikro

Kredit mikro dan atau segmen Micro Banking Bank mandiri terdiri dari Kredit Usaha Mikro (KUM), Kredit Usaha Rakyat (KUR) dan Kredit Serbaguna Mandiri (KSM). KUM dan KUR adalah kredit pembiayaan usaha/produktif yang dapat membantu debitur dalam meningkatkan skala usaha atau memenuhi kebutuhan pembiayaan modal kerja. Sedangkan KSM memenuhi berbagai macam kebutuhan pembiayaan nasabah tanpa agunan. Pencapaian kredit mikro berdasarkan jenis kredit per Desember 2024 – Desember 2023 adalah sebagai berikut:

Kredit Mikro Berdasarkan Jenis Kredit

(Dalam Rp Juta)

Uraian	2024		2023		Pertumbuhan	
	(Rp Juta)	(%)	(Rp Juta)	(%)	(Rp Juta)	(%)
Kredit Usaha Mikro (KUM)	26.881.324	14,30	20.508.333	12,22	6.372.992	31,08
Kredit Usaha Rakyat (KUR)	63.913.776	33,99	62.311.294	37,11	1.602.482	2,57
Kredit Serbaguna Mandiri (KSM)	97.230.136	51,71	85.058.779	50,67	12.171.356	14,31
Total Kredit	**251.939.013**	**100,00**	**167.878.406**	**100,00**	**20.146.830**	**12,00**

Segmen mikro Bank Mandiri berhasil membukukan total kredit senilai Rp 251,94 triliun di Desember 2024, tumbuh 12,00% (ytd) dibandingkan capaian tahun sebelumnya. Pertumbuhan ini terutama didorong oleh peningkatan KSM yang berhasil mencapai Rp97,23 triliun, naik 14,31% (ytd) dibandingkan posisi 2023 sebanyak Rp 85,06 triliun. Sedangkan KUM dan KUR mencapai Rp 26,88 triliun dan Rp 63,91 triliun, atau masing-masingnya meningkat 31,08% (ytd) dan 2,57% (ytd) dibandingkan posisinya di 2023.

Pada 2024, sektor perdagangan menerima sebagian besar KUM dan KUR. Sedangkan KSM diberikan kepada nasabah *payroll segment government* (PNS, TNI/POLRI dan pegawai BUMN) yang memiliki risiko relatif lebih rendah, serta tumbuh selektif di segmen pegawai swasta. Untuk mengidentifikasi peluang unggulan di masing-masing *region*, Bank Mandiri fokus pada pegawai yang termasuk dalam ekosistem *value chain* nasabah *Wholesale* dan bekerja sama dengan entitas anak untuk mencapai target pasar. Selain itu, penyaluran KSM juga dilakukan melalui *digital channel* (Livin' by Mandiri) agar proses akuisisi kredit bisa murah, cepat dan dekat sebagai bentuk komitmen Bank untuk meningkatkan mutu layanan kepada nasabah.

Dana Mikro Berdasarkan Dana Pihak Ketiga

(Dalam Rp Juta)

Uraian	2024		2023		Pertumbuhan	
	(Rp Juta)	(%)	(Rp Juta)	(%)	(Rp Juta)	(%)
Giro dan Tabungan	56.000.625	92,50	48.897.814	92,50	7.102.812	14,53
Deposito	3.924.057	6,55	3.962.052	7,50	37.994	(0,96)
Total DPK	59.924.683	100,00	52.859.866	100,00	7.064.817	13,37

Branchless Banking

Keberadaan Mandiri Agen di Bank Mandiri pada tahun 2024 tercatat sebanyak 110.672 Mandiri Agen yang terdiri dari 110 481 agen individu dan 191 agen berupa badan hukum. Penataan populasi dan digitalisasi proses Mandiri Agen terus dilakukan dalam rangka optimalisasi bisnis Branchless Banking. Hasil dari penataan ini tercermin dari peningkatan transaksi nasabah agen sehingga transaksi di 2024 mencapai 72,9 juta transaksi dengan volume transaksi sebesar Rp 81,5 triliun, serta adanya peningkatan jumlah nasabah ekosistem agen sebesar 12,5 % secara yoy. Hingga 2024 Mandiri Agen memiliki 3,1 juta nasabah dengan dana yang terhimpun sebesar Rp 20,6 triliun, meningkat 17,2 % secara yoy.

Mandiri Agen

2020	2021	2022	2023	2024
134.518	162.416	156.191	130.100	110.672

Jaringan *Branchless Banking* terus diperkuat dengan mengimplementasikan Aplikasi Mandiri Agen sebagai bagian dari digitalisasi produk dan layanan agen *Branchless Banking*. Pengguna Aplikasi Mandiri Agen mencapai 61.300 agen pada 2024 atau sekitar 55,4% dari total populasi Mandiri Agen. Jumlah pengguna tersebut meningkat 65,4% dibandingkan 2023 dan akan terus didorong ke depannya sehingga seluruh Mandiri Agen menggunakan aplikasi.

Bank Mandiri juga bekerja sama dengan Kementerian BUMN dan Dinas Sosial untuk menjadikan agen *Branchless Banking* sebagai agen penyalur bantuan sosial, program Kartu Tani, Program Keluarga Harapan (PKH) dan Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT), serta Badan Usaha Milik Desa (BUMDes).

Kredit Small and Medium Enterprises

Dalam segmen SME, profil nasabah dengan bidang usaha di sektor-sektor potensial memiliki limit kredit sampai dengan Rp25 miliar dari Bank mandiri untuk memenuhi kebutuhan modal kerja maupun investasi.

Uraian	2024		2023		Pertumbuhan	
	(Rp Juta)	(%)	(Rp Juta)	(%)	(Rp Juta)	(%)
Kredit Modal Kerja	32.636.719	37,68%	34.159.089	44,62%	(1.522.370)	(4,46)%
Kredit Investasi	28.546.098	32,96%	18.777.031	24,53%	9.769.067	52,03%
KAD	21.378.728	24,68%	22.186.871	28,98%	(808.143)	(3,64)%
Koperasi	4.054.923	4,68%	1.428.014	1,87%	2.626.909	183,96%
TR & Lainnya	86.616.467	100,00%	76.551.004	100,00%	10.065.463	13,15%
Total Kredit UKM	32.636.719	37,68%	34.159.089	44,62%	(1.522.370)	(4,46)%

Bank Mandiri membukukan total kredit SME sebesar Rp86,62 triliun di Desember 2024, tumbuh 13,15% (yoy) dibandingkan tahun Desember 2024 yang mencapai Rp76,55 triliun. Dari jumlah tersebut, Sebagian besar kredit yang disalurkan berupa kredit Trust Receipt dengan pertumbuhan sebesar 183,96%.

Bank Mandiri memfokuskan pertumbuhan segmen SME ini pada akuisisi bisnis yang merupakan *value chain* dari nasabah segmen Wholesale yang merupakan *core competencies* Bank Mandiri, serta akuisisi bisnis yang berasal dari sektor atau ekosistem unggulan wilayah. Akuisisi tersebut tetap dilakukan secara hati-hati dan berhasil menjaga kualitas portofolio dengan NPL sebesar 0,92% per Desember 2024.

Kenaikan kredit SME tersebut ditopang oleh peningkatan pinjaman yang disalurkan ke sektor Kredit Trust Receipt dengan pertumbuhan sebesar 183,96% atau setara dengan Rp2,62 triliun sebagaimana dijelaskan pada tabel berikut ini:

Kredit SME Berdasarkan Jenis Sektor Ekonomi

(Dalam Rp Juta)

Uraian	2023		2023		Pertumbuhan	
	(Rp Juta)	(%)	(Rp Juta)	(%)	(Rp Juta)	(%)
Pertanian, Perburuan dan Sarana Pertanian	10.347.821	11,95%	10.286.972	13,44%	60.850	0,59%
Pertambangan	6.288.087	7,26%	3.743.227	4,89%	2.544.860	67,99%
Perindustrian	5.931.434	6,85%	5.784.438	7,56%	146.997	2,54%
Listrik, Gas dan Air	127.268	0,15%	142.165	0,19%	(14.898)	10,48%
Konstruksi	6.931.635	8,00%	6.664.924	8,71%	266.711	4,00%
Perdagangan, Restoran dan Hotel	25.551.005	29,50%	24.098.511	31,48%	1.452.493	6,03%
Pengangkutan, Pergudangan dan Komunikasi	8.249.855	9,52%	6.153.193	8,04%	2.096.662	34,07%
Jasa-Jasa Dunia Usaha	2.930.012	3,38%	2.369.821	3,10%	560.191	23,64%
Jasa-Jasa Sosial/Masyarakat	3.017.272	3,48%	2.014.898	2,63%	1.002.373	49,75%
Lain-lain	17.242.079	19,91%	15.292.855	19,98%	1.949.224	12,75%
Total kredit SME Banking	86.616.467	100,00%	76.551.004	100,00%	10.065.463	13,15%

Adapun dari sisi DPK, segmen SME Banking Bank Mandiri mampu menghimpun dana sejumlah Rp280,06 triliun di 2024. Dari jumlah tersebut, dana murah seperti giro dan tabungan memiliki porsi dominan sebesar 89,75%.

Dana SME Berdasarkan Jenis

(Dalam Rp Juta)

Uraian	2024		2023		Pertumbuhan	
	(Rp Juta)	(%)	(Rp Juta)	(%)	(Rp Juta)	(%)
Giro dan Tabungan	251.364.690	89,75%	225.396.663	87,06%	25.968.027	11,52%
Deposito	28.693.796	10,25%	33.488.185	12,94%	-4.794.389	-14,32%
Total Dana SME	280.058.487	100,00%	258.884.848	100,00%	21.173.639	8,18%

Kredit Konsumen

Melalui kredit konsumen, Bank Mandiri memberikan nasabah solusi pembiayaan kepemilikan rumah, kendaraan, kartu kredit, dan kredit serbaguna. Dalam pembiayaan kepemilikan rumah baru dan atau second, Bank Mandiri telah bekerja sama dengan developer unggulan, baik di tingkat nasional maupun regional, serta beberapa agensi brokerage terkemuka di seluruh Indonesia.

Dalam hal pembiayaan kendaraan, Bank Mandiri bekerja sama antara lain dengan dua Entitas Perusahaan Anak, Mandiri Tunas Finance (MTF) dan Mandiri Utama Finance (MUF). Dengan kerja sama ini, nasabah Bank Mandiri dapat mengajukan pembiayaan kendaraan roda dua dan empat, baik baru maupun bekas, serta Multiguna Kendaraan di seluruh Indonesia.

Untuk memanfaatkan potensi peningkatan belanja masyarakat di 2024, Bank Mandiri secara aktif melakukan inovasi produk kartu kredit di segmen ritelnya. Oleh karena itu, Bank Mandiri terus meningkatkan sinergi layanan Mandiri Kartu Kredit dengan Super App Livin' by Mandiri untuk memudahkan pelanggan melakukan transaksi digital.

Per Desember 2024, kredit konsumen Bank Mandiri tercatat mencapai Rp122,77 triliun atau tumbuh 8,26% (ytd) dibandingkan per Desember 2023 sebesar Rp113,41 triliun. Pertumbuhan ini terutama di dorong Kredit Pemilikan Rumah (KPR) Mandiri yang bertambah Rp9,48 triliun atau bertumbuh 16,93% (ytd) menjadi Rp65,41 triliun pada 2024. Peningkatan kredit konsumer tersebut turut mengangkat dari sisi Fee Based Income yang naik 14,85% (yoy) menjadi Rp 3,71 triliun dari sebelumnya Rp3,23 triliun pada periode yang sama tahun sebelumnya.

Kinerja *Outstanding* Kredit Konsumen

(Dalam Rp Juta)

Uraian	2024		2023		Pertumbuhan	
	(Nominal)	(%)	(Nominal)	(%)	(Nominal)	(%)
Kredit Pemilikan Rumah	65.491.544	53,34	56.009.660	49,39	9.481.884	16,93
Kredit Kendaraan Bemotor	35.004.802	28,51	37.957.373	33,47	(2.952.571)	(7,78)
Kartu Kredit	19.269.947	15,70	16.705.235	14,72	2.580.049	15,46
Lainnya	3.008.513	2,45	2.753.692	2,43	254.821	9,25
Total Kredit Konsumen	**122.774.806**	**100,00**	**113.410.623**	**100,00**	**9.364.183**	**8,26**

Mandiri KPR

Mandiri KPR adalah kredit pemilikan rumah (KPR) Bank Mandiri yang ditawarkan secara perseorangan untuk membeli rumah tinggal/ apartemen/ruko/rukan, baik melalui *developer* atau *non-developer*. Fitur-fitur yang diberikan Mandiri KPR yaitu:

1. Mandiri KPR (*New Booking*)
   Pembiayaan untuk pembelian rumah tinggal/ apartemen/ruko/ rukan baik baru ataupun *second*. Pembelian dapat dilakukan melalui *developer* ataupun *non-developer*.
2. Mandiri KPR *Take Over*
   Pembiayaan untuk pengambilalihan kredit dari KPR Bank lain, dengan maksimum limit kredit sebesar outstanding (sisa pinjaman) terakhir di Bank asal atau dengan tambahan limit kredit baru sesuai perhitungan Bank. Jadi, apabila jumlahnya lebih besar dari *outstanding* terakhir di Bank asal, Anda bisa menggunakannya untuk memenuhi beragam kebutuhan lain.
3. Mandiri KPR *Top Up*
   Penambahan limit kredit untuk mandiri KPR yang sudah berjalan minimal satu tahun, dengan kolektibilitas (status pembayaran angsuran) berjalan lancar selama enam bulan terakhir. Adanya tambahan limit kredit memungkinkan Anda untuk memenuhi beragam kebutuhan lain.

Ada pun upaya Bank Mandiri dalam meningkatkan bisnis Mandiri KPR selama 2024 antara lain sebagai berikut:

A. Optimalkan Penyaluran FLPP Bagi Masyarakat
Bank Mandiri terus memperkuat komitmennya dalam mendukung pemenuhan kebutuhan hunian masyarakat melalui penyaluran Kredit Pemilikan Rumah (KPR), baik untuk segmen subsidi maupun non-subsidi. Khusus untuk Masyarakat Berpenghasilan Rendah (MBR), Bank Mandiri juga berperan aktif dalam menyalurkan KPR dengan skema Fasilitas Likuiditas Pembiayaan Perumahan (FLPP), sebagai upaya membantu akses masyarakat terhadap kepemilikan rumah yang layak dan terjangkau.

Sejalan dengan upaya pemerintah untuk menekan angka *backlog* pasokan rumah, hingga akhir 2024 Bank Mandiri telah menyalurkan 6.133 unit pencairan baru KPR berskema FLPP. Pencapaian ini tumbuh 63% (yoy), dengan kualitas kredit yang terjaga optimal.



Sebagai agen perubahan dan mitra pemerintah, Bank Mandiri menyambut baik dan mendukung rencana pemerintah untuk menambah kuota FLPP 2024 sebanyak 34.000 unit. Bank Mandiri meyakini bahwa sektor properti berpotensi memiliki *multiplier effect* dalam memacu pertumbuhan perekonomian nasional. Selain itu, peningkatan penyaluran KPR FLPP juga akan terus berlanjut dengan fokus untuk memperkuat *supply* perumahan dan memperluas *demand* yang tidak hanya pada segmen *Fix Income* (Pegawai) namun juga pada segmen *Non-Fix Income*, yang memiliki potensi masih sangat besar.

Bersama dengan BP TAPERA sebagai koordinator program FLPP, Bank Mandiri berharap penyaluran FLPP di 2024 berjalan dengan baik dan tercipta penyaluran yang berkelanjutan sampai dengan 2025 mendatang. Dalam mewujudkan hal ini, Bank Mandiri turut memanfaatkan platform digital untuk memasarkan KPR dan menghadirkan inovasi transaksi yang Adaptif dan Solutif bagi masyarakat melalui fitur Livin' KPR di Super Apps Livin' by Mandiri.

Hal ini tentunya sesuai dengan keinginan Bank Mandiri yang bertujuan menjadi *top of mind* atas segala solusi layanan perbankan di seluruh lapisan masyarakat. Selain itu, Bank Mandiri juga bertujuan akan menjadi *urban everyday banking* yang dapat melayani kebutuhan keuangan dan menghadirkan solusi bisnis yang terintegrasi.

Tak hanya itu, menyambut HUT ke-26, Bank Mandiri juga menyiapkan program KPR Sejahtera Non-FLPP untuk tetap mendukung penyaluran perumahan segmen MBR dengan suku bunga dan biaya kredit yang terjangkau dengan suku bunga mulai 7,50% fix 10 Tahun. Sedangkan untuk KPR, nasabah bisa menikmati biaya provisi spesial HUT menjadi 0,26% dan biaya Admin spesial HUT 0,026%.

B. KPR Hijau Bank Mandiri

Bank Mandiri terus berinovasi mengembangkan produk keuangan berkelanjutan yang berkontribusi pada pengembangan properti hijau. Inovasi pembiayaan hijau ini merupakan bagian dari langkah Bank Mandiri untuk mengintegrasikan kerangka *Environment*, *Social*, dan *Governance* (ESG) dengan produk keuangannya melalui pilar *Sustainable Banking*.

Sampai Desember 2024, Bank Mandiri mencatat penyaluran kredit untuk kategori bangunan berwawasan lingkungan yang memenuhi standar/sertifikasi mencapai Rp6,3 triliun. Kredit tersebut mencakup pembiayaan retail dalam bentuk program KPR Hijau yang berkontribusi terhadap peningkatan total portofolio berkelanjutan Bank Mandiri menjadi Rp292,5 triliun atau tumbuh 10,8% (yoy) pada periode yang sama.

Kredit Pemilikan Rumah Hijau (KPR Hijau) merupakan fasilitas pembiayaan bagi nasabah untuk membeli properti rumah yang telah memiliki sertifikasi bangunan hijau dari lembaga pemeringkat. Bank Mandiri meluncurkan pembiayaan KPR Hijau guna meningkatkan kesadaran nasabah dan masyarakat akan pentingnya perumahan ramah lingkungan. Seiring dengan meningkatnya kesadaran tersebut, permintaan terhadap properti hijau diharapkan terus berkembang di masa depan.

Sejak diluncurkan pada Mei 2024, KPR Hijau menawarkan berbagai promo untuk menarik minat nasabah. Di antaranya suku bunga rendah sebesar 2,7%, biaya *down payment* 0%, dan keringanan biaya KPR. Insentif ini diharapkan dapat membuat produk KPR Hijau menarik lebih banyak nasabah, sehingga meningkatkan minat dan kesadaran pada properti hijau.

Ke depannya, Bank Mandiri terus berkomitmen untuk mendukung peningkatan permintaan properti hijau di Indonesia melalui KPR Hijau. Hal ini sejalan dengan upaya pencapaian target penurunan emisi yang dicanangkan oleh pemerintah dengan target *Net Zero Emission* (NZE) di tahun 2060 atau lebih cepat. Komitmen ini selaras dengan visi Bank Mandiri untuk menjadi *Indonesia's Sustainable Champion For a Better Future*. Bank Mandiri sebagai bagian dari sektor perbankan dapat berkontribusi pada penurunan emisi di sektor lain melalui produk-produk keuangan.

Bank Mandiri bekerja sama dengan NavaPark BSD, Tangerang Selatan, proyek yang telah mengantongi sertifikat *greenship* dari lembaga Green Building Council Indonesia (GBCI) dengan predikat platinum pada 2022. Predikat ini diperoleh setelah melalui penilaian yang meliputi beberapa kategori yakni *land ecological enhancement*; *movement & connectivity*; *water management & conservation*; *solid waste & material*; *community wellbeing strategy*; *building & energy*; dan *innovation & future development*.





C. KPR Digital Dengan Livin' KPR

Bank Mandiri terus berinovasi dengan menghadirkan solusi kepemilikan rumah bagi nasabah lewat fitur Livin' KPR di *beyond super app* Livin' by Mandiri. Fitur tersebut agar nasabah mengajukan KPR dengan lebih mudah dan cepat dalam satu aplikasi.

Berbagai tantangan seperti menghadapi kesulitan dalam memenuhi persyaratan kredit rumah, terutama dengan biaya bunga yang tinggi dan proses pengajuan yang rumit, menjadi alasan banyak orang menunda keinginan memiliki rumah bahkan belum menjadikan tempat tinggal sebagai investasi utama untuk jangka panjang. Fitur Livin' KPR ini merupakan bagian dari upaya berkelanjutan Bank Mandiri dalam memberikan nilai tambah bagi nasabah.

Fitur Livin' KPR hadir sebagai solusi inovatif untuk merampingkan proses pembiayaan KPR menjadi lebih *seamless*, dengan memastikan proses pengajuan KPR yang cepat dan efisien. Mulai dari pilihan properti yang variatif, suku bunga yang kompetitif, diskon biaya provisi, hingga formulir pengajuan dan proses KPR yang mudah dan simpel, dapat dinikmati oleh nasabah Bank Mandiri.

Tidak hanya itu, Livin' KPR memudahkan nasabah menemukan properti berdasarkan preferensi harga dan fasilitas umum di sekitarnya, serta menjelajahi setiap sudut properti seakan-akan sedang berada di lokasi secara langsung dengan pengalaman Virtual Tour 360°. Livin' KPR juga menawarkan fleksibilitas bagi nasabah dalam merencanakan keuangan secara akurat dengan fitur Simulasi Angsuran, serta *Tracking* KPR yang memungkinkan nasabah memantau secara *real-time* status aplikasi KPR mereka.

Bank Mandiri berharap fitur Livin' KPR mampu memudahkan lebih banyak nasabah untuk memiliki rumah impian mereka, menciptakan masa depan yang lebih bermakna untuk semua orang. Dengan hadirnya fitur Livin' KPR diharapkan dapat mengoptimalkan akuisisi KPR dan tentunya terus meningkatkan portofolio Mandiri KPR di 2024.

Mandiri KKB



Mandiri Kredit Kendaraan Bermotor (Mandiri KKB) adalah fasilitas pembiayaan kendaraan bermotor untuk nasabah perseorangan. Keuntungan dari mandiri KKB ini antara lain nasabah bisa mendapatkan suku bunga yang kompetitif, syarat dokumen yang mudah, proses cepat, dan metode pembayaran yang fleksibel.

Saat ini, nasabah maupun masyarakat Indonesia dapat mengajukan kredit kendaraan melalui Livin' Sukha di menu "Nyicil Otomotif". Selain itu, Bank Mandiri juga telah melakukan *revamp* pengajuan pembiayaan kendaraan untuk nasabah melalui *website* Bank Mandiri di https://bmri.id/formkkb untuk memberikan kemudahan akses pengajuan.

Pada 2024, Bank Mandiri semakin mempertegas komitmen terhadap pertumbuhan ekonomi berkelanjutan dengan mengedepankan bisnis berbasis ramah lingkungan, termasuk di bisnis Mandiri KKB. Salah satunya, melalui dukungan Bank Mandiri terhadap perluasan ekosistem kendaraan listrik dengan menghadirkan berbagai produk dan layanan perbankan termasuk pembiayaan yang dapat dinikmati oleh masyarakat.

Komitmen ini kembali diwujudkan Bank Mandiri, melalui penandatanganan Nota Kesepahaman (*Memorandum of Understanding*/MoU) dengan PT BYD Motor Indonesia. Kerja sama ini telah sesuai dengan misi Bank Mandiri untuk menjadi *Indonesia's Sustainability Champion for A Better Future*, yang dimulai lewat dukungan perubahan gaya hidup ramah lingkungan di masyarakat.

Selaras dengan fungsi BUMN sebagai agen perubahan, Bank Mandiri akan menyediakan berbagai dukungan finansial dan layanan keuangan strategis yang dibutuhkan BYD, termasuk optimalisasi perusahaan anak di bidang pembiayaan, yakni Mandiri Tunas Finance serta Mandiri Utama Finance, guna memperkuat ekosistem kendaraan listrik agar semakin komprehensif.

Selain itu, kolaborasi ini melibatkan fasilitasi pengadaan kendaraan operasional, khususnya kendaraan listrik dari grup BYD, dan memanfaatkan produk perbankan digital seperti Kopra dan Livin' by Mandiri untuk memperkuat ekosistem BYD. Tak hanya itu, kolaborasi ini diharapkan ikut dapat mendukung transisi menuju Indonesia nol emisi karbon (*net zero emission*/NZE) Indonesia pada 2060. Termasuk mengakselerasi *Indonesia's Green Economy*, melalui pengembangan pembiayaan dan produk keuangan berkelanjutan.

Pembiayaan hijau telah diarahkan untuk fokus ke sektor berkelanjutan, seperti *renewable energy* termasuk pembangkit listrik bertenaga *hydro*, *geothermal*, transportasi, hingga ekosistem kendaraan listrik dari hulu ke hilir. Sejalan dengan hal tersebut, Bank Mandiri telah memiliki ESG *Desk* sebagai *point of contact* nasabah khususnya segmen *Wholesale* di mana Bank Mandiri menyediakan solusi pembiayaan berkelanjutan seperti *Green Loan*, *Sustainability Linked-Loan*, maupun *corporate-in-transition financing* serta sebagai *advisor* bagi nasabah perseroan dalam pembuatan ESG *Framework*.

Mandiri Kartu Kredit

Mandiri Kartu Kredit adalah fasilitas kredit yang diberikan kepada nasabah dalam bentuk kartu yang diterbitkan oleh Bank Mandiri dengan beragam fitur dan *benefit* untuk memenuhi kebutuhan dan gaya hidup nasabah dimana pun dengan *acceptance* di seluruh *merchant* dunia melalui jaringan Visa, Mastercard, dan JCB.

Perkembangan Mandiri Kartu Kredit

Kartu Kredit	2024	2023	Pertumbuhan (%)
Outstanding (Rp Triliun)	19,3	16,7	15,4
Sales Volume (Rp Triliun)	66,1	51,2	29,2
NPL	1,06%	1,23%	-0,17
Fee Based Income (Rp Triliun)	2,1	1,9	7,6

Hingga Desember 2024, pengguna aktif Mandiri kartu kredit tercatat mencapai 2,2 juta kartu atau tumbuh 8% (yoy). Sedangkan outstanding Mandiri Kartu Kredit mencapai Rp19,3 triliun atau naik 15,4% dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya sebesar Rp16,7 triliun. Pencapaian ini tidak terlepas dari dukungan kekuatan Retail dan Wholesale yang dimiliki Bank Mandiri dan distribusi jaringan yang luas.

Reward Pencapaian & Event Mandiri Kartu Kredit

Selama tahun 2024 Mandiri Kartu Kredit memperoleh beberapa reward sebagai berikut :



JCB Award Indonesia
- Best Growth of Issuing Total Sales Volume in Indonesia 2023
- Outstanding Nationwide Usage Program in Indonesia 2023
- Best New Card Acquisition Performance in Indonesia 2023



VISA Award 2024
- Outstanding Growth in Signature Card Volume Bank Buku 4
- Outstanding Credit Volume Growth Bank Buku 4



IDX Channel Anugrah Inovasi
Best Digital Credit Card Payment Innovation : The First Tap to Pay, QRIS, & Virtual Card



Mudik Asik Bank Mandiri bersama KAI



Rangkaian Garuda Indonesia Travel Festival (GATF) di 7 Kota Besar Indonesia, GATF International di Singapore, Shanghai, Seoul, Garuda Online Travel Fair (GOTF), Sales Outlet Travel Fair (SOTF), Corporate Travel Fair.





Mandiri Golf Tournament



Japan Festival JCB

Dalam upaya memperluas bisnis kartu kredit dan memberikan solusi keuangan terbaik bagi nasabah selama 2024, Bank Mandiri terus melakukan inovasi dengan menerbitkan kartu kredit bersama beberapa mitra dan komunitas strategis di Indonesia.



Bank Mandiri bersama Lippo Mall Indonesia menerbitkan kartu kredit CoBrand Mandiri Lippo Malls Card yang diperuntukkan untuk melengkapi kebutuhan lifestyle dan harian nasabah serta mendapatkan banyak benefit di Lippo Malls Indonesia.



Bank Mandiri juga menerbitkan kartu kredit CoBrand MyPertamina, yang diperuntukkan untuk kebutuhan transaksi nasabah di merchant SPBU Pertamina dan merchant kategori otomotif.



Bank Mandiri juga menerbitkan kartu kredit yang dikhususkan untuk berdonasi ke Yayasan Buddha Tzu Chi, yaitu kartu kredit desain khusus Mandiri Tzu Chi Card. Kartu kredit desain khusus ini dirancang untuk memberikan kemudahan bagi nasabah yang berkeinginan untuk berdonasi ke Yayasan Buddha Tzu Chi.

Selain itu, Bank Mandiri berkolaborasi dengan bintang Korea ternama, Park Seo Jun dan Kim You Jung dengan meluncurkan inovasi produk yang dirancang khusus bagi nasabah generasi muda pecinta K-Drama, yaitu Mandiri Kartu Kredit Desain Khusus Park Seo Jun dan Kim You Jung.



Selain itu, nasabah juga dapat secara langsung menikmati kenyamanan transaksi Mandiri Kartu Kredit secara digital. Melalui aplikasi Livin' by Mandiri, Mandiri Kartu Kredit dapat digunakan untuk berbagai layanan dan fitur yang memberikan kemudahan dan fleksibilitas. Salah satu fitur unggulannya adalah *Virtual Card,* yang memungkinkan pengguna untuk mengakses informasi kredensial kartu secara virtual, sehingga memudahkan dalam melakukan transaksi online dengan aman dan cepat.

Fitur lainnya, *Power Installment,* memungkinkan pemegang kartu untuk mengubah transaksi besar menjadi cicilan ringan hingga 36 bulan, sehingga memberikan kelonggaran dalam pengelolaan keuangan. Tak hanya itu, tersedia juga fitur Power Cash di Livin' by mandiri yang memungkinkan penarikan dana instan near real time dengan bunga kompetitif mulai dari 0%.

Sebagai informasi, lewat serangkaian inovasi dan perluasan ekosistem yang dilakukan hingga akhir Desember 2024 Mandiri Kartu Kredit telah mencatat pertumbuhan nilai transaksi sebesar 29,2% secara year on year (yoy). Sementara dari sisi jumlah baki debet Mandiri Kartu Kredit ikut meningkat signifikan dengan pertumbuhan sebesar 15,4% secara (yoy) menjadi Rp19,3 triliun.

Retail Deposit

Bank Mandiri dalam menghimpun dana tetap fokus pada segmen retail khususnya dalam penghimpunan dana murah (giro dan tabungan). Pertumbuhan dana murah retail deposit di 2024 menunjukkan tren positif dengan pencapaian saldo rata-rata giro dan tabungan sebesar Rp170,34 triliun meningkat 7,73% dibandingkan saldo rata-rata di 2023 sebesar Rp158,48 triliun.

Dana Retail Deposit Berdasarkan Jenis Produk

(Dalam Rp Juta)

Uraian	2024		2023		Pertumbuhan	
	(Rp Juta)	(%)	(Rp Juta)	(%)	(Rp Juta)	(%)
Giro dan Tabungan	187.432.302	84,98%	174.900.873	82,74%	12.531.429	7,16%
Deposito	33.123.641	15,02%	37.188.246	17,53%	(4.064.605)	(10,93)%
Total	**220.555.942,60**	**100,00%**	**212.089.120**	**100%**	**8.466.823**	**3,99%**

Bank Mandiri membukukan total dana retail deposit sebesar Rp220,6 triliun atau naik sebesar 4,0% dibandingkan 2023 yang sebesar Rp212,1 triliun.

Wealth Management

Wealth management Bank Mandiri merupakan sebuah layanan dan solusi finansial serta investasi yang lengkap. Hal ini sesuai dengan kebutuhan nasabah prioritas dan private yang tentunya beragam. Bank Mandiri optimis kinerja di bisnis *Wealth Management* akan terus tumbuh selama 2024 dengan harapan jumlah nasabah prioritas dan *private* dapat tumbuh 15% secara (yoy) dan dana kelolaannya meningkat sekitar lebih dari 13% secara (yoy). Pada 2024, Bank Mandiri juga tercatat berhasil mendapatkan penghargaan sebagai "*Best Domestic Private Bank*" dan '*Best Digital Solutions*" pada ajang *Euromoney Private Banking Award.*

Adapun produk-produk *Wealth Management* Bank Mandiri yang ditawarkan kepada nasabah adalah sebagai berikut:

Reksa Dana

Bank Mandiri selaku Agen Penjual Efek Reksa Dana (APERD) bertugas melakukan penjualan efek reksa dana yang berdasarkan kontrak kerja sama dengan Manajer Investasi pengelola reksa dana. Bank Mandiri telah terdaftar sebagai APERD di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sejak 2007. Dalam menawarkan produk reksa dana kepada nasabah, Bank Mandiri telah bekerja sama dengan sembilan Manajer Investasi yang memiliki kompetensi baik.

Produk-produk reksa dana yang dipasarkan melalui Bank Mandiri adalah sebagai berikut:

1. Reksa Dana Pasar Uang adalah reksa dana yang hanya melakukan investasi pada instrumen pasar uang dalam negeri dan/atau efek bersifat utang dengan jatuh tempo kurang dari satu tahun.
2. Reksa Dana Pendapatan Tetap adalah reksa dana yang melakukan investasi paling sedikit 80% dari Nilai Aktiva Bersih dalam bentuk Efek bersifat utang, baik yang diterbitkan pemerintah atau korporasi. Reksa dana ini tersedia dua denominasi yakni Rupiah dan US Dollar.
3. Reksa Dana Campuran adalah reksa dana yang melakukan investasi dalam bentuk efek bersifat ekuitas, efek bersifat utang, dan/atau instrumen pasar uang dalam negeri yang masing-masing tidak melebihi dari 79% dari aktivanya, dimana dalam portofolionya wajib terdapat efek bersifat ekuitas dan efek bersifat utang.
4. Reksa Dana Saham adalah reksa dana yang melakukan investasi sekurang-kurangnya 80%

dari aktivanya dalam bentuk efek bersifat ekuitas. Reksa dana ini tersedia dua denominasi yakni Rupiah dan US Dollar.

5. Reksa Dana Indeks adalah reksa dana yang dikelola untuk mendapatkan hasil investasi yang mirip dengan suatu Indeks yang dijadikan acuan, baik itu Indeks Obligasi maupun Indeks Saham.
6. Reksa Dana Terproteksi (RDT) adalah reksa dana yang memberikan proteksi atas investasi awal investor melalui mekanisme pengelolaan portofolionya. Manajer Investasi Reksa Dana Terproteksi akan menginvestasikan sebagian dana yang dikelolanya pada Efek bersifat utang yang masuk dalam kategori layak investasi (*investment grade*), sehingga nilai Efek bersifat utang pada saat jatuh tempo sekurang-kurangnya dapat menutupi jumlah nilai yang diproteksi.
7. Reksa Dana Penyertaan Terbatas (RDPT) adalah reksa dana yang menghimpun dana dari pemodal profesional yang selanjutnya diinvestasikan pada Portofolio Efek yang berbasis Kegiatan Sektor Riil. Kegiatan Sektor Riil yang dimaksud adalah kegiatan baik secara langsung maupun tidak langsung, yang berkaitan dengan produksi barang, penyediaan jasa di sektor riil termasuk tetapi tidak terbatas dalam rangka produksi barang, dan/atau modal kerja dari kegiatan tersebut.



Bank Mandiri terus konsisten menghadirkan inovasi untuk menghadirkan solusi dalam memperluas jaringan layanan Mandiri Prioritas untuk memperkuat bisnis *Wealth Management*. Sebagai langkah strategis untuk menarik nasabah premium di kawasan bisnis yang sedang berkembang selama 2024, Bank Mandiri salah satunya merilis kembali atau *relaunching outlet* Prioritas, salah satunya di Jayapura, Papua.

Potensi perkembangan nasabah prioritas dan *private* di Papua cukup besar. Hal ini tercermin dari jumlah kelolaan nasabah prioritas di wilayah Papua sebanyak 884 nasabah. Jumlah nasabah Mandiri Prioritas saat ini mencapai lebih dari 69 ribu nasabah. Tumbuh bersama nasabah adalah prioritas utama Bank Mandiri. Kini, melalui layanan Mandiri Prioritas, Bank Mandiri berkomitmen untuk menyajikan pengalaman perbankan yang istimewa dan pada saat yang sama memberikan solusi keuangan yang terbaik kepada nasabah.

Dengan pengembangan jaringan secara terintegrasi, Bank Mandiri menilai segmen premium memiliki potensi besar untuk tumbuh di masa depan. Bank Mandiri berkomitmen untuk terus memberikan layanan terbaik kepada nasabah prioritas di Papua dan sekitarnya. Dengan *relaunching outlet* Prioritas di Jayapura, Bank Mandiri ingin memperkuat hubungan dengan nasabah dan memberikan solusi keuangan yang terbaik untuk mendukung pertumbuhan bisnisnya.

Bank Mandiri memiliki serangkaian layanan khusus yang dapat dinikmati oleh Nasabah Prioritas. Seperti, *Dedicated Relationship Manager* yang dapat membantu memberikan *advisory* terkait pengelolaan aset dan finansial nasabah secara lebih optimal. Bank Mandiri juga menyediakan layanan khusus bagi nasabah prioritas dan *private* seperti layanan *executive lounge*, *airport premium assistance*, *safe deposit box*, *free annual fee* kartu kredit, *market update*, serta undangan untuk menghadiri berbagai acara eksklusif lainnya yang dapat mendukung kemajuan bisnis nasabah.

Tak berhenti di situ, untuk melengkapi layanan kepada nasabah, Bank Mandiri juga menawarkan inovasi digital melalui Livin' by Mandiri untuk kebutuhan personal dan Kopra by Mandiri kebutuhan bisnis. Melalui segmen bisnis *Wealth Management*, Bank Mandiri menghadirkan layanan khusus yang dapat mendukung kebutuhan bisnis dan gaya hidup nasabah. Termasuk integrasi layanan dengan unit bisnis dan perusahaan anak untuk menghadirkan solusi finansial terbaik bagi nasabah.

Melalui rangkaian inovasi layanan dan produk serta percepatan transformasi ke arah digital, Bank Mandiri berhasil memperoleh penghargaan prestisius sebagai Private Banking Domestik terbaik di Indonesia dalam ajang Euromoney Private Banking Awards 2024. Bank Mandiri mengukuhkan kembali posisinya sebagai Bank yang berkomitmen untuk menghadirkan solusi transaksi dan investasi kepada nasabah.

Pengakuan ini diberikan atas komitmen Bank Mandiri dalam menyediakan layanan berkualitas tinggi dan mencatat pertumbuhan yang signifikan. Keberhasilan ini merupakan hasil dari kualitas layanan, jangkauan, dan variasi produk perbankan serta investasi yang ditawarkan oleh Bank Mandiri, termasuk solusi digital inovatif. Layanan *concierge* melalui kartu debit dan kredit, berbagai ragam acara gaya hidup, dan kemampuan manajemen investasi yang unggul, menempatkan Bank Mandiri di garis terdepan.

Jumlah nasabah *Wealth Management* Bank Mandiri telah mencapai angka tertinggi sepanjang tahun dengan total lebih dari 69,000 nasabah kelolaan pada akhir Desember 2024. Jumlah tersebut meningkat lebih dari 9000 nasabah jika dibandingkan periode yang sama di tahun sebelumnya. Pertumbuhan yang kuat ini berdampak pada kinerja Bank Mandiri *Wealth Management*, dimana total dana kelolaan meningkat lebih dari 13% (yoy).

Tidak hanya itu, Bank Mandiri juga meraih penghargaan sebagai Solusi Digital Terbaik di Indonesia, melalui peningkatan fitur Livin' Investasi di aplikasi Livin' by Mandiri. Inovasi ini memungkinkan nasabah untuk berinvestasi reksa dana dan obligasi langsung dari ponsel mereka, sehingga dapat meningkatkan kemudahan dan efisiensi dalam pengelolaan keuangan.

Bank Mandiri terus berupaya melakukan perbaikan dalam penyampaian informasi portofolio, pertumbuhan, imbal hasil, serta simulasi kepada nasabah. Hal ini semakin memperkuat posisi Bank Mandiri sebagai Bank yang mengutamakan pengalaman nasabah. Para *Relationship*

Manager juga dapat lebih fokus pada layanan *investment advisory* melalui pemanfaatan teknologi terkini untuk memberikan saran yang lebih akurat dan bermanfaat bagi nasabah.

Pencapaian ini juga merupakan hasil dari kepercayaan dari nasabah, yang terus mendorong Bank Mandiri untuk tumbuh dan berkembang. Bank Mandiri berkomitmen untuk terus menghadirkan solusi transaksi dan investasi yang inovatif dan memenuhi kebutuhan nasabah, sekaligus memperkuat posisi sebagai Bank terdepan di Indonesia.

Ada pun beragam program dan penawaran menarik yang dapat dinikmati oleh nasabah dalam bertransaksi reksa dana melalui Livin' by Mandiri selama 2024 antara lain:





Produktivitas dan Pendapatan Produk *Wealth Management* – Reksa Dana

(Dalam Rp Juta)

Asset Under Management (AUM)	Reksa Dana dengan AUM				Pendapatan Produk Reksa Dana			
	2024	2023	Pertumbuhan (Nominal)	Pertumbuhan (%)	2024	2023	Pertumbuhan (Nominal)	Pertumbuhan (%)
Reksa Dana Saham	2.705.984	3.460.914	(754.930)	(21,8)%	40.945	64.136	(23.191)	(36,2)%
Reksa Dana Campuran	162.769	247.991	(85.222)	(34,4)%	2.041	2.379	(338)	(14,2)%
Reksa Dana Pendapatan Tetap	4.307.814	4.765.550	(457.736)	(9,6)%	53.114	60.265	(7.151)	(11,9)%
Reksa Dana Pasar Uang	16.992.558	14.888.946	2.103.612	14,1%	106.329	104.509	1.820	1,7%
Reksa Dana Indeks	127.453	10.845	116.608	1075,2%	1.850	396	1.454	367,1%
Sub Total	**24.296.577**	**23.374.246**	**922.331**	**3,9%**	**204.278**	**231.685**	**(27.407)**	**(11,8)%**
Reksa Dana Terproteksi	370.632	409.847	(39.215)	(9,6)%	986	0	986	0,0%
Reksa Dana Penyertaan Terbatas	77.080	83.824	(6.744)	(8,0)%	795	890	(95)	(10,7)%
PDNI (Pengelolaan Dana Nasabah Individual)	0	0	0	0%	25	55	(30)	0%
Total	**24.744.289**	**23.867.917**	**876.372**	**3,7%**	**206.084**	**232.630**	**(26.546)**	**(11,4)%**

Pada 2024, *Retail Banking* Bank Mandiri telah membukukan total AUM *Wealth Management* sebesar Rp24,74 triliun atau naik 3.7% dibandingkan capaian tahun sebelumnya yang sebesar Rp23,87 triliun. Sedangkan perolehan *Fee Based Income Wealth Management* sebesar Rp206,08 miliar atau turun -11,4% dibandingkan 2023 yang mencapai Rp232,630 miliar.

Surat Berharga Negara Ritel Pasar Perdana dan Pasar Sekunder

Surat Berharga Negara (SBN) Ritel adalah produk SBN yang diterbitkan oleh Pemerintah khusus untuk investor/nasabah ritel di pasar perdana yang pembayaran bunga dan pokoknya dilakukan langsung oleh Negara Republik Indonesia, sesuai dengan jangka waktu surat berharga tersebut. Jenis SBN Ritel Pasar Perdana yang dipasarkan oleh Bank Mandiri dibagi berdasarkan dua jenis yaitu Surat Utang Negara (SUN) dan Surat Berharga Syariah Negara (SBSN). Di mana SUN terdiri dari Obligasi Negara Ritel (ORI) dan Savings Bond Ritel (SBR), sedangkan SBSN terdiri dari Sukuk Ritel (SR) dan Sukuk Tabungan (ST).

Selain menawarkan produk SBN Ritel Pasar Perdana, Bank Mandiri juga menawarkan produk surat berharga di pasar sekunder kepada nasabah. Transaksi surat berharga pasar sekunder dilakukan berkolaborasi dengan *Treasury Group*.

Volume dan Pendapatan Surat Berharga Negara Ritel Pasar Perdana

(Dalam Rp Juta)

Asset Under Management (Volume)	Surat Berharga Perdana dengan Volume				Pendapatan Surat Berharga Perdana			
	2024	2023	Pertumbuhan (Nominal)	Pertumbuhan (%)	2024	2023	Pertumbuhan (Nominal)	Pertumbuhan (%)
Surat Berharga Negara Ritel Pasar Perdana	23.023.151	22.810.892	212.259	0,93	77.023	75.839	1.184	1,56

Penjualan SBN Ritel Bank Mandiri pada 2024 mencapai Rp23,02 triliun atau naik dibandingkan tahun sebelumnya yang sebesar Rp22,81 triliun. Sedangkan *Fee Based Income* dari hasil kegiatan penjualan SBN Ritel selama 2024 mencapai Rp77,02 miliar, naik 1,56% dari tahun 2023 yang senilai Rp75,83 miliar. Kenaikan volume penjualan SBN Ritel di Pasar Perdana dipengaruhi oleh meningkatnya likuiditas dalam perekonomian secara umum.

Bancassurance

Dalam menjual produk *bancassurance*, Bank Mandiri telah melakukan kerja sama dengan sejumlah perusahaan asuransi guna menyediakan produk yang bisa memberikan perlindungan finansial dari risiko kesehatan, jiwa, dan target biaya pendidikan, biaya pensiun, dan juga aset-aset nasabah. Produk dan layanan bancassurance Bank Mandiri yang ditawarkan kepada nasabah yaitu Asuransi Mandiri Elite Plan-Prime, Asuransi Mandiri Legacy Plan Platinum, Asuransi Mandiri Legacy Plan Titanium, Asuransi Mandiri Investasi Prestige, dan Asuransi Mandiri Secure Criticare.

Growin' On Livin'

Growin' by Mandiri Sekuritas kini ada di aplikasi Livin' by Mandiri, membuka akses luas bagi nasabah untuk membangun investasi saham kapan saja dan dimana saja. Integrasi Growin', digital trading platform terbaru dari PT Mandiri Sekuritas di Livin' ini menandai sebuah terobosan baru, pelopor platform investasi di aplikasi perbankan. Seluruh nasabah Livin' dapat membuka Rekening Dana Nasabah (RDN) Mandiri Sekuritas dan melakukan investasi saham dengan mudah dan nyaman melalui Growin' on Livin', serta memantau kinerja & portofolio investasinya tanpa perlu pindah aplikasi.

Integrasi Growin' ke Livin' merupakan wujud nyata dari sinergi yang kuat antara Bank Mandiri dengan Mandiri Sekuritas dalam memberikan layanan investasi digital yang lebih holistik dan mudah diakses seluruh nasabah Mandiri Group. Diharapkan inovasi ini dapat mendorong literasi dan inklusi keuangan secara masif serta memberikan pengalaman investasi yang jauh lebih baik bagi nasabah sehingga dapat menumbuhkan (grow) aset financial mereka.

Pada 2024, Mandiri Sekuritas telah membukukan volume transaksi saham dari Growin' on Livin' sebesar Rp415 miliar, serta penambahan jumlah nasabah melalui Growin' On Livin' sebanyak 167 ribu nasabah.

Transaksi Valuta Asing dan *Structured Product*

Wealth Management berkolaborasi dengan *Treasury Group* untuk menyediakan layanan transaksi Valuta Asing dan menawarkan *structured product* seperti *Mandiri Deposit Swap*, *Mandiri Dual Currency Investment*, dan *Mandiri Market Linked Deposit* kepada nasabah yang telah terdaftar dalam layanan nasabah prima. Pilihan produk investasi ini dapat disesuaikan dengan profil risiko dan tujuan investasi nasabah.

Alternatif Investasi Lainnya

Bank Mandiri selain berperan sebagai APERD dan Mitra Distribusi Surat Berharga Negara, juga menyediakan akses kepada produk-produk investasi yang lebih advance seperti Pengelolaan Portofolio Nasabah Secara Individual (PDNI), Dana Investasi Infrastruktur Berbentuk Kontrak Investasi Kolektif (DINFRA), Dana Investasi Real Estat Berbentuk Kontrak Investasi Kolektif (DIRE), maupun Kontrak Investasi Kolektif Efek Beragun Aset (KIK-EBA). Bank Mandiri bekerja sama dengan manajer investasi yang berwenang untuk mengelola produk-produk investasi tersebut.

Perkuat Kolaborasi Guna Mendorong Investasi ke Tanah Air

Bank Mandiri konsisten mendorong peningkatan investasi khususnya dari investor mancanegara ke tanah air melalui penguatan kolaborasi dengan berbagai pihak. Sebagai bentuk inisiatif mendukung pemerintah dalam memperkuat investasi asing di Indonesia, Bank Mandiri telah aktif berkolaborasi antara lain dengan Kementerian Investasi dan Hilirisasi/BKPM yang diwujudkan melalui Promosi Investasi bersama 7 Kantor Luar Negeri Bank Mandiri (Singapura, Hong Kong, China, Inggris, Malaysia, Cayman Islands, dan Timor Leste) dengan *Indonesia Investment Promotion Center* (IIPC)- Kementerian Investasi dan Hilirisasi/BKPM.

Melalui kolaborasi tersebut, investor akan mendapatkan berbagai manfaat mulai dari kemudahan jalur informasi mengenai prosedur dan peluang investasi yang sedang berkembang di tanah air, potensi sinergi dengan mitra terpercaya yang telah menjadi nasabah Bank Mandiri, serta akses kepada berbagai layanan unggulan Mandiri Group. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pelayanan penanaman modal kepada investor.

Bank Mandiri meyakini bahwa kerjasama antara IIPC dan Kantor Luar Negeri Bank Mandiri yang telah terjalin dengan baik selama ini akan terus ditingkatkan kedepannya. Sebab dapat memberikan efek domino dan multiplikasi atas *inbound investment* yang akan terjadi serta sekaligus mendukung Indonesia menjadi negara maju di 2045.

Bank Mandiri telah memiliki kapabilitas menyeluruh di berbagai sektor industri dari hulu hingga hilir yang dapat membantu calon investor untuk membangun *footprint*, menemukan *local partner* yang tepat serta mengembangkan investasinya di Indonesia. Bank Mandiri juga telah menyiapkan media komunikasi baik berupa *investor landing page* maupun *marketing toolkit* yang memuat berbagai informasi untuk memudahkan investor dalam memulai maupun mengembangkan investasinya di Indonesia.

PROSPEK USAHA *RETAIL BANKING* TAHUN 2025

Prospek usaha segmen *Retail Banking* Bank Mandiri pada 2025 diproyeksikan sangat positif, didukung oleh transformasi digital, pertumbuhan inklusi keuangan, dan kebutuhan masyarakat terhadap produk perbankan yang semakin beragam. Perekonomian Indonesia yang diproyeksikan terus bertumbuh akan mendorong peningkatan pendapatan dan konsumsi masyarakat. Ini menciptakan peluang bagi Bank Mandiri untuk memperluas produk dan layanan *Retail Banking*, seperti kredit konsumer, tabungan, dan investasi.

Adopsi teknologi digital di masyarakat terus menunjukkan peningkatan, terutama dalam penggunaan aplikasi perbankan dan *e-commerce*. Perkembangan tersebut bagi Bank Mandiri tentunya akan memanfaatkan tren ini untuk meningkatkan basis nasabah ritel melalui layanan digital seperti Livin' by Mandiri. Semakin banyaknya pengguna *smartphone* dan meningkatnya kepercayaan masyarakat terhadap transaksi digital membuka peluang bagi Bank Mandiri untuk memperluas ekosistem digital *Retail Banking*.

Adanya dukungan Pemerintah untuk Inklusi Keuangan seperti pembukaan rekening tabungan digital dan penyaluran bantuan sosial, juga akan memberikan peluang besar bagi Bank Mandiri untuk menjangkau lebih banyak nasabah baru. Kebutuhan masyarakat terhadap instrumen investasi ritel seperti reksa dana, obligasi ritel, dan asuransi yang terus meningkat juga merupakan momentum bagi Bank Mandiri dapat memperluas lini produk *Wealth Management* untuk memenuhi kebutuhan nasabah kelas menengah dan *affluent*. Dari sisi kredit konsumer, Bank Mandiri memiliki *resources* yang memadai dalam menjawab peningkatan permintaan seperti KPR dan Kredit Tanpa Agunan (KTA), terutama di kalangan milenial dan generasi Z yang mulai membangun aset pribadi.

Didukung oleh pertumbuhan ekonomi, digitalisasi, dan kebutuhan masyarakat yang semakin kompleks. Dengan strategi yang berfokus pada inovasi digital, diversifikasi produk, dan penguatan literasi keuangan, Bank Mandiri berpotensi mempertahankan dominasinya di pasar perbankan ritel dan terus memberikan kontribusi signifikan terhadap pertumbuhan bisnis secara keseluruhan.

RENCANA KERJA *RETAIL BANKING* TAHUN 2025

Untuk menjaga trend positif pertumbuhan bisnis retail banking pada tahun 2025, Bank Mandiri akan menjalankan beberapa strategi sebagai berikut:

1. Pertumbuhan portofolio Kredit Retail tetap berfokus pada potensi bisnis turunan ekosistem nasabah segmen wholesale melalui sinergi antara segmen retail dan segmen wholesale, selain itu juga terus mendukung proyek strategis pemerintah. Optimalisasi akuisisi nasabah kredit retail dilakukan melalui customization offering sesuai kondisi pasar, memanfaatkan jaringan Cabang untuk menjangkau nasabah, dan mengoptimalkan aplikasi Livin' by Mandiri untuk simplifikasi proses pengajuan kredit retail (seperti KSM, Paylater, KPR, Kartu Kredit dan Kredit Kendaraan Bermotor) diiringi percepatan proses analisa kredit dan manajemen risiko secara seamless untuk semakin memudahkan nasabah dan mampu menjaga pertumbuhan kredit dapat tumbuh dengan kualitas kredit yang tetap terjaga.
2. Penguatan likuiditas Bank dengan akselerasi pertumbuhan akuisisi nasabah secara agresif khususnya nasabah tabungan berfokus pada 5 pipeline utama antara lain turunan bisnis nasabah wholesale, sektor unggulan wilayah, ekosistem perusahaan anak, komunitas global dan regional serta mitra strategis. Optimalisasi peningkatan dana tabungan pada nasabah retail berfokus pada optimalisasi nasabah payroll, nasabah pebisnis dan wealth serta nasabah individual berprofil digital savvy dengan menciptakan ekosistem transaksi closed loop nasabah berbasis pendekatan komunitas gaya hidup dan penawaran personal sehingga mampu memberikan solusi end-to-end bagi setiap kebutuhan finansial nasabah dan meningkatkan engagement nasabah agar dapat meningkatkan transaksi dan product holding.
3. Bank juga akan terus mengoptimalkan transaksi dan nilai penggunaan digital platform di nasabah untuk menjadikan Bank Mandiri sebagai bank transaksi utama dengan beberapa inisiatif antara lain:
   a. Optimalisasi Super App livin' untuk mengakuisisi nasabah pebisnis dan individu, peningkatan aktivasi usage daily transaction dengan penambahan fitur personalisasi layanan kartu debit (penerbitan, penggantian hingga block/ unblock kartu dan fitur penambahan mata uang dalam transfer valas secara real-time serta meningkatkan usecase Livin' Sukha, Livin' Investasi dan Mandiri Kartu Kredit as source of fund untuk berbagai transaksi pembayaran.
   b. Optimalisasi bisinis merchant dan kartu untuk perluasan ekosistem melalui akuisi merchant, Integrated Solution di ekosistem bisnis, Game Changer: Livin' Merchant, Digital Merchant Activation, Mendorong Cross Border Trx dengan kurs kompetitif dan peningkatan installment Transaction kartu kredit.
4. Dalam sisi operasional bisnis, peningkatan jaringan distribusi dilakukan melalui branch transformation, network optimization dan people development untuk menjalan fungsi sebagai business orchestrator.

KANTOR PUSAT

Segmen Kantor Pusat melakukan pengelolaan aset dan liabilitas termasuk aset dan liabilitas segmen Corporate Banking, Commercial Banking, Hubungan Kelembagaan, Retail Banking, Treasury and International Banking termasuk menerima alokasi biaya atas penyediaan jasa servis secara sentralisasi kepada segmen lainnya serta pendapatan/biaya yang tidak teralokasi ke pelaporan segmen lainnya. Meski demikian, produktivitas dan pendapatan untuk segmen-segmen yang telah dibahas dalam Laporan Tahunan ini dicatat terpisah dari aset dan liabilitas yang dikelola oleh Kantor Pusat.

PRODUKTIVITAS DAN PENDAPATAN SEGMEN KANTOR PUSAT

Informasi mengenai Produktivitas dan Pendapatan Kantor Pusat disajikan dalam catatan Profitabilitas Segmen Operasi dalam laporan keuangan audit sebagai bagian dari laporan tahunan ini.

Segmen Geografis Bank Mandiri meliputi Mandiri Indonesia dan Kantor Luar Negeri (KLN) Mandiri. Operasional utama Grup dikelola di wilayah Indonesia, Asia (Singapura, Hong Kong, Dili, Shanghai, Kuala Lumpur), Eropa Barat (London) dan Cayman Islands.



TINJAUAN OPERASI PER SEGMEN GEOGRAFIS

MANDIRI INDONESIA

Segmen Geografis Mandiri Indonesia meliputi segmen Wholesale yang terdiri dari segmen Corporate, Commercial, Financial Institution dan Hubungan Kelembagaan; dan segmen Retail yang terdiri dari segmen Small Medium Enterprise, Micro, Wealth Management dan Individual; dan Entitas Anak yang meliputi Entitas Anak – Syariah, Entitas Anak – Asuransi, Entitas Anak – Selain Syariah dan Asuransi yang disajikan dalam pembahasan Segmen Operasi dalam Laporan Tahunan ini.

KANTOR LUAR NEGERI (KLN)

Penjelasan segmen KLN telah disajikan pada segmen International Banking serta Entitas Anak – Syariah, Entitas Anak – Asuransi, Entitas Anak - Selain Syariah dan Asuransi di luar Indonesia sebagaimana dijelaskan pada bagian Segmen Operasi dalam Laporan Tahunan ini.

PRODUKTIVITAS & PROFITABILITAS SEGMEN GEOGRAFIS

Laba bersih yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk segmen geografis konsolidasian membukukan kenaikan sebesar 1,87% menjadi Rp61,17 triliun per Desember 2024 dari sebelumnya Rp60,05 triliun per Desember 2023. Segmen Geografis di Indonesia masih menjadi penyumbang laba terbesar hingga per Desember 2023 yang mencapai Rp58,86 triliun dengan pertumbuhan sebesar 1,80%.

Tabel Profitabilitas Segmen Geografis Tahun 2024

(Dalam Rp Juta)

Uraian	Indonesia	Asia	Eropa Barat	Cayman Islands	Konsolidasian
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian					
Pendapatan Bunga dan Syariah	143.256.544	5.544.063	212.757	2.222.663	151.236.027
Beban Bunga dan Syariah	(45.035.523)	(3.371.107)	(137.362)	(935.115)	(49.479.107)
Pendapatan Bunga dan Syariah - Neto	98.221.021	2.172.956	75.395	1.287.548	101.756.920
Pendapatan Premi - Neto	2.520.813	-	-	-	2.520.813
Pendapatan Bunga dan Syariah dan Premi - Neto	100.741.834	2.172.956	75.395	1.287.548	104.277.733
Pendapatan Operasional Lainnya:					
Pendapatan Provisi dan Komisi	22.913.886	527.229	-	6.405	23.447.520
Lainnya	18.343.628	272.474	9.813	97.580	18.723.495
Total	41.257.515	799.703	9.813	103.985	42.171.015
(Pembentukan)/Pembalikan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Aset Keuangan dan Lainnya	(11.314.308)	(615.051)	355	-	(11.929.004)
Keuntungan dari Penjualan Efek-Efek dan Obligasi Pemerintah - neto	149.256	1.041	-	-	150.297

TINJAUAN OPERASI PER SEGMEN GEOGRAFIS

Uraian	Indonesia	Asia	Eropa Barat	Cayman Islands	Konsolidasian
Beban Operasional Lainnya:					
Beban Gaji dan Tunjangan	(23.681.058)	(254.407)	(41.119)	(14.179)	(23.990.763)
Beban Umum, Administrasi dan Lainnya	(34.386.919)	(185.828)	(24.756)	(22.180)	(34.619.683)
Total	(58.067.977)	(440.235)	(65.875)	(36.359)	(58.610.446)
Pendapatan/(Beban) Bukan Operasional - Neto	1.014.015	(79.245)	-	(590.879)	343.891
Beban Pajak	(14.919.990)	(14.919.990)	(3.671)	-	(15.238.365)
Laba Bersih	58.860.344	1.524.465	16.017	764.295	61.165.121
Laba Bersih yang Dapat Diatribusikan Kepada					
Kepentingan nonpengendali	-	-	-	-	5.382.379
Pemilik Entitas Induk	-	-	-	-	55.782.742
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian					
Kredit yang Diberikan	1.517.435.476	75.116.822	672.234	29.992.080	1.623.216.612
Total Aset	2.275.077.684	106.434.035	4.210.018	41.501.525	2.427.223.262
Giro dan Giro *Wadiah*	(560.332.344)	(8.174.487)	(69.178)	-	(568.576.009)
Tabungan dan Tabungan *Wadiah*	(576.968.536)	(3.223.260)	-	-	(580.191.796)
Deposito Berjangka	(292.929.427)	(4.537.725)	-	-	(297.467.152)
Total Simpanan Nasabah	(1.430.230.307)	(15.935.472)	(69.178)	-	(1.446.234.957)
Total Liabilitas	(1.751.615.503)	(88.871.873)	(3.337.396)	(16.583.544)	(1.860.408.316)

Tabel Profitabilitas Segmen Geografis Tahun 2023

(Dalam Rp Juta)

Uraian	Indonesia	Asia	Eropa Barat	Cayman Islands	Konsolidasian
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian					
Pendapatan Bunga dan Syariah	126.198.202	4.408.807	167.059	1.770.402	132.544.470
Beban Bunga dan Syariah	(33.676.303)	(2.184.649)	(103.294)	(693.650)	(36.657.896)
Pendapatan Bunga dan Syariah - Neto	92.521.899	2.224.158	63.765	1.076.752	95.886.574
Pendapatan Premi - Neto	2.123.046	-	-	-	2.123.046
Pendapatan Bunga dan Syariah dan Premi - Neto	94.644.945	2.224.158	63.765	(1.076.752)	98.009.620
Pendapatan Operasional Lainnya:					
Pendapatan Provisi dan Komisi	19.690.608	421.664	-	36.138	20.148.410
Lainnya	20.043.935	229.068	11.736	89.697	20.374.436
Total	39.734.543	650.732	11.736	125.835	40.522.846
(Pembentukan)/Pembalikan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Aset Keuangan dan Lainnya	(9.868.305)	(269.532)	(6.513)	(4.357)	(10.148.707)
Keuntungan dari Penjualan Efek-Efek dan Obligasi Pemerintah - neto	125.295	-	-	-	125.295

TINJAUAN OPERASI PER SEGMEN GEOGRAFIS

Uraian	Indonesia	Asia	Eropa Barat	Cayman Islands	Konsolidasian
Beban Operasional Lainnya:					
Beban Gaji dan Tunjangan	(24.154.647)	(216.132)	(36.322)	(15.988)	(24.423.089)
Beban Umum, Administrasi dan Lainnya	(29.244.031)	(163.475)	(17.827)	(19.069)	(29.444.402)
Total	(53.398.678)	(379.607)	(54.149)	(35.057)	(53.867.491)
Pendapatan/(Beban) Bukan Operasional - Neto	950.259	(427.329)	-	(479.612)	43.318
Beban Pajak	(14.371.652)	(258.604)	(2.755)	-	(14.633.011)
Laba Bersih	57.816.407	1.539.818	12.084	683.561	60.051.870
Laba Bersih yang Dapat Diatribusikan Kepada					
Kepentingan nonpengendali	-	-	-	-	4.991.813
Pemilik Entitas Induk	-	-	-	-	55.060.057
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian					
Kredit yang Diberikan	1.273.106.236	57.617.329	715.716	28.392.914	1.359.832.195
Total Aset	2.044.454.812	88.426.438	4.047.572	37.290.627	2.174.219.449
Giro dan Giro *Wadiah*	(544.200.253)	(7.917.572)	(241.331)	-	(552.359.156)
Tabungan dan Tabungan *Wadiah*	(506.286.183)	(3.005.306)	-	-	(509.291.489)
Deposito Berjangka	(286.387.272)	(3.410.232)	-	-	(289.797.504)
Total Simpanan Nasabah	(1.336.873.708)	(14.333.110)	(241.331)	-	(1.351.448.149)
Total Liabilitas	(1.570.259.063)	(71.526.098)	(3.240.265)	(15.417.389)	(1.660.442.815)

TINJAUAN KINERJA ENTITAS ANAK



Kinerja unggul Bank Mandiri pada tahun 2024 mendapatkan dukungan besar dari kontribusi Entitas Anak.

Hingga Desember 2024, Entitas Anak secara keseluruhan mencatatkan laba bersih sebesar Rp11,76 triliun, tumbuh 10,95% secara year-on-year (yoy) dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya. Kontribusi ini mendorong peningkatan laba porsi kepemilikan Bank Mandiri menjadi Rp6,24 triliun, dengan pertumbuhan 2,90% (yoy).

Setelah Akta Pengambilalihan Saham dan Akta Jual Beli Saham antara Kimia Farma dan IFG Life ditandatangani pada 26 Juni 2024, pemegang saham Mandiri Inhealth menjadi IFG Life memiliki 80% saham, dan Bank Mandiri memiliki 20% saham. Oleh karena itu, Bank Mandiri menghentikan pengakuan terhadap aset bersih Mandiri Inhealth pada nilai tercatatnya. Dengan demikian, jumlah Entitas Anak Bank Mandiri menjadi 9 (sembilan) Entitas Anak dengan berbagai jenis usaha sebagai berikut:

No.	Nama Entitas Anak	Jenis Usaha	Tahun Beroperasi Komersial	Kedudukan	Total Aset (Rp Juta)**		Persentase Kepemilikan	
					31 Des 2024	31 Des 2023	31 Des 2024	31 Des 2023
1	PT Bank Syariah Indonesia Tbk	Perbankan Syariah	1955	Jakarta	408.613.432	353.624.124	51,47	51,47
2	Bank Mandiri (Europe) Limited (BMEL)*	Perbankan	1999	London	4.210.018	4.047.572	100,00	100,00
3	PT Mandiri Sekuritas	Sekuritas	1992	Jakarta	4.390.551	3.791.774	99,99	99,99
4	PT Bank Mandiri Taspen (Bank Mantap	Perbankan	1970	Jakarta	66.232.853	60.542.415	51,10	51,10
5	PT Mandiri Tunas Finance (MTF)	Pembiayaan Konsumen	1989	Jakarta	34.425.455	29.727.392	51,00	51,00
6	Mandiri International Remittance Sendirian Berhad (MIR)*	Layanan Remittance	2009	Kuala Lumpur	33.156	24.393	100,00	100,00
7	PT AXA Mandiri Financial Services	Asuransi Jiwa	1991	Jakarta	41.914.379	41.114.473	51,00	51,00
8	PT Mandiri Utama Finance (MUF)	Pembiayaan Konsumen	2015	Jakarta	15.049.612	10.633.178	99,99	51,00
9	PT Mandiri Capital Indonesia*	Modal Ventura	2015	Jakarta	5.967.874	5.593.944	99,99	99,99

*) Laporan Keuangan Entitas Anak Unaudited
**) Laporan Keuangan Entitas Anak Audited

Tabel Produktivitas dan Pendapatan Entitas Anak Tahun 2024

(Dalam Rp Miliar)

No.	Nama Entitas Anak	Volume Bisnis**		Pertumbuhan	
		2024 (Unaudited)	2023	Rp	%
1	Bank Syariah Indonesia (BSI)				
	Total *Funding*	327.454	293.776	33.678	11,46
	Total *Lending*	278.481	240.316	38.165	15,88
	Net Income	7.006	5.704	1.302	22,83
2	Bank Mandiri Taspen				
	Total *Funding*	48.825	44.977	3.848	8,56
	Total *Lending*	46.261	41.351	4.911	11,88
	Net Interest Income	3.442	3.388	54	1,60
	Fee Based Income	421	385	36	9,46
	Net Income	1.578	1.409	168	11,93
3	Bank Mandiri (Europe) Limited (BMEL)*				
	Earning Assets	3.945	3.771	174	4,61
	Net Income	16,2	13,2	3,0	22,72
4	AXA Mandiri Financial Services (AMFS)				
	Gross Written Premium	12.052	11.932	120	1,01
	Net Income	1.302	1.327	(25)	(1,86)

No.	Nama Entitas Anak	Volume Bisnis**		Pertumbuhan	
		2024 (Unaudited)	2023	Rp	%
5	Mandiri InHealth (MI)				
	Gross Written Premium	-	3.436	-	-
	Net Income Consolidated	-	175	-	-
6	Mandiri Tunas Finance (MTF)				
	Baki Debet	60.643	53.061	7.582	14,29
	Net Income	1.172	1.161	11	0,95
7	Mandiri Utama Finance (MUF)				
	Baki Debet	35.111	30.822	4.289	13,92
	Net Income	322	527	(205)	(39,00)
8	Mandiri International Remittance (MIR)*				
	Frekuensi Transaksi Remittance ('000)	80.863	74.263	6.600	8,89
	Net Income	0,54	0,70	(0,15)	(23,22)
9	Mandiri Sekuritas - Konsolidasi				
	Trading Volume	747.126	533.401	213.725	40,07
	Underwriting Volume	27.452	39.482	(12.030)	(30,47)
	Net Income Consolidated	278	288	(9,5)	(3,31)
10	Mandiri Capital Indonesia (MCI) - Konsolidasi*				
	Investment Deal***	19	19	0	0
	Net Income	104	167	(63)	(37,85)

*) Laporan Keuangan Entitas Anak Unaudited
**) Laporan Keuangan Entitas Anak Audited
***) Jumlah *balance sheet investee* MCI

Indikator *business volume* adalah cara Bank Mandiri mengukur produktivitas Entitas Anak.

Per 31 Desember 2024, Bank Syariah Indonesia (BSI) mengumpulkan dana terbesar sebesar Rp327,45 triliun atau tumbuh 11,46% secara (yoy), dengan kepemilikan aset terbesar dibandingkan Entitas Anak lainnya. Sedangkan penghimpunan dana yang dilakukan Bank Mandiri Taspen tercatat naik menjadi Rp48,83 triliun, bertumbuh 8,56% (yoy).

Dari sisi profitabilitas per 31 Desember 2024, BSI dan Bank Mandiri Taspen merupakan dua Entitas Anak yang mampu memberikan kontribusi laba bersih terbesar. Laba bersih BSI naik menjadi Rp7,06 triliun, tumbuh 22,83% (yoy) atau merupakan pertumbuhan terbesar di antara Entitas Anak lainnya. Sementara Bank Mandiri Taspen berhasil membukukan kenaikan laba bersih menjadi Rp1,58 triliun, atau bertumbuh 11,93% (yoy).

Berikut ini adalah ringkasan kinerja masing-masing Entitas Anak Bank Mandiri per 31 Desember 2024, dengan penjelasan diurutkan menurut jenis kegiatan usaha.

PT BANK SYARIAH INDONESIA TBK

BSI BANK SYARIAH INDONESIA

Laporan Posisi Keuangan

(Dalam Rp Miliar)

Uraian	2024	2023	Pertumbuhan	
			Rp	(%)
Aset	408.613	353.624	54.989	15,55
Liabiltas	363.572	314.885	48.687	15,46
Ekuitas	45.042	38.739	6.302	16,27

Peningkatan aset Bank Syariah Indonesia (BSI) secara tahun berjalan terhitung sebesar 15,55% (yoy) pada 31 Desember 2024 menjadi Rp408,61 triliun dari Rp353,62 triliun pada 2023. Pertumbuhan aset ini terutama didorong oleh ekspansi bisnis BSI yang mampu membukukan pembiayaan (bersih) menjadi Rp278,48 triliun, naik Rp38,17 triliun atau 15,88% year-to-date (ytd) dari 2023 yang sebesar Rp240,32 triliun. Selain itu, perolehan dana pihak ketiga (DPK) juga meningkat menjadi Rp327,45 triliun dengan pertumbuhan tercatat sebesar 11,46% (yoy).

Kinerja pembiayaan dan perolehan DPK BSI yang solid di 2024 tidak terlepas dari adanya penguatan ekuitas menjadi Rp45,04 triliun pada 31 Desember 2024, atau tumbuh 16,27% (yoy) dari tahun sebelumnya yang mencapai Rp38,74 triliun. Kenaikan ekuitas antara lain didukung oleh pencapaian laba bersih BSI yang mencapai Rp7,01 triliun di 31 Desember 2024, tumbuh signifikan hingga 22,83% (yoy) dari tahun sebelumnya sebesar Rp5,7 triliun di 31 Desember 2024.

Laporan Laba Rugi

(Dalam Rp Miliar)

Uraian	2024	2023	Pertumbuhan	
			Rp	(%)
Pendapatan Operasional	30.855	26.456	4.398	16,63
Beban*	21.577	18.865	2.712	14.37
Laba/(Rugi) Bersih	7.006	5.704	1.302	22,83

*Beban adalah biaya bagi hasil, *overhead cost* dan biaya CKPN

Dengan peningkatan aktivitas pembiayaan, BSI mampu meningkatkan pendapatan operasional secara keseluruhan menjadi Rp30,86 triliun per 31 Desember 2024, naik 16,63% (yoy) dibandingkan capaian 31 Desember 2024 yang sebesar Rp26,46 triliun. BSI juga kapabel dalam mengendalikan laju pertumbuhan beban operasionalnya yang dapat ditahan di level 14,37% (yoy) pada 31 Desember 2024 menjadi Rp21,58 triliun, dari sebelumnya sebesar Rp18,87 triliun pada 31 Desember 2024.

PT BANK MANDIRI TASPEN

Laporan Posisi Keuangan
(Dalam Rp Miliar)

Uraian	2024	2023	Pertumbuhan	
			Rp	(%)
Aset	66.232	60.542	5.690	9,40
Liabiltas	58.444	54.126	4.318	7,98
Ekuitas	7.788	6.417	1.372	21,37

Aset Bank Mandiri Taspen (Bank Mantap) meningkat 9,40% (yoy) pada Desember 2024 menjadi Rp66,23 triliun, dari sebelumnya Rp60,54 triliun pada 2023. Pertumbuhan ini merupakan indikator positif bagi stabilitas dan daya saing Bank di tengah dinamika industri perbankan. Peningkatan aset ini ditopang baik oleh kenaikan liabilitas maupun ekuitas Bank.

Liabilitas tercatat meningkat sebesar 7,98% (yoy) menjadi Rp58,44 triliun per Desember 2024. Pencapaian ini mengindikasikan peningkatan aktivitas penghimpunan dana dari nasabah atau sumber pembiayaan lainnya serta mencerminkan kepercayaan yang terus tumbuh terhadap kinerja Bank. Sementara ekuitas mengalami pertumbuhan lebih signifikan secara persentase, yakni 21,37% (yoy) menjadi Rp7,79 triliun. Dengan tren positif ini, Bank Mantap berada pada posisi yang lebih kuat untuk menghadapi tantangan ekonomi dan memperluas portofolio bisnis di masa mendatang.

Laporan Laba Rugi
(Dalam Rp Miliar)

Uraian	2024	2023	Pertumbuhan	
			Rp	(%)
Pendapatan Operasional	6.619	6.076	543	8,93
Beban	4.568	4.246	322	7,57
Laba/(Rugi) Bersih	1.578	1.409	168	11,93

Bank Mandiri Taspen mampu meningkatkan pendapatan operasional sebesar 8,93% (yoy) menjadi Rp6,62 triliun per Desember 2024, naik dibandingkan Desember 2023 yang sebesar Rp6,08 triliun. Kenaikan ini terutama didukung oleh peningkatan aktivitas penyaluran kredit di sepanjang 2024. Sejalan dengan kenaikan pendapatan operasional ini, beban usaha juga mengalami peningkatan tetapi dengan besaran nominal kenaikan tidak sebesar pendapatan operasional, yakni sebesar Rp312 miliar menjadi Rp4,57 triliun. Pencapaian pendapatan operasional yang positif dan beban usaha yang dapat dikendalikan dengan cukup baik, Bank Mandiri Taspen mampu membukukan laba bersih sebesar Rp1,58 triliun atau tumbuh 11,93% (yoy) pada Desember 2024.

BANK MANDIRI (EUROPE) LIMITED

Laporan Posisi Keuangan
(Dalam Rp Miliar)

Uraian	2024 (Unaudited)	2023	Pertumbuhan	
			Rp	(%)
Aset	4.210	4.048	162	4,00
Liabiltas	3.337	3.241	96	2,96
Ekuitas	873	807	66	8,17

Jumlah aset Bank Mandiri (Europe) Limited mengalami peningkatan sebesar 4,00% (yoy) di Desember 2024 menjadi Rp4,21 triliun dari sebelumnya Rp4,05 triliun di 2023. Jumlah aset yang relatif stabil mencerminkan strategi bisnis Bank untuk tumbuh secara selektif di aset yang memberikan risk return yang optimal bagi Bank di tengah volatilitas pasar keuangan global dan perlambatan pertumbuhan ekonomi global.

Di sisi lain, posisi liabilitas dan ekuitas Bank Mandiri (Europe) Limited mencapai Rp3,34 triliun dan Rp873 miliar di Desember 2024, atau masing-masing naik sebesar 2,96% (yoy) dan 8,17% (yoy) dibandingkan capaian di 2023 yang sebesar Rp3,24 triliun dan Rp807 miliar. Pergerakan liabilities dan ekuitas didorong oleh kenaikan laba ditahan dan pelemahan nilai tukar rupiah terhadap USD.

Laporan Laba Rugi
(Dalam Rp Miliar)

Uraian	2024	2023	Pertumbuhan	
			Rp	(%)
Pendapatan Operasional	85,2	77,8	7,4	9,52
Beban	65,5	64,6	0,9	1,42
Laba/(Rugi) Bersih	16,2	13,2	3,0	22,72

Pendapatan operasional Bank Mandiri (Europe) Limited naik sebesar 9,52% (yoy) dari Rp77,8 miliar pada 2023 menjadi Rp85,2 miliar pada 2024. Perkembangan ini disebabkan oleh strategi Bank untuk realokasi asset ke high yield asset seperti loans dan optimalisasi likuiditas untuk mengendalikan beban bunga. Di sisi lain, melalui upaya efisiensi yang dilakukan oleh Bank Mandiri (Europe) Limited, peningkatan beban di tahun 2024 dapat dijaga di level 0,9% (yoy) yang turut memberikan kontribusi pada laba bersih tumbuh 22,72% (yoy) di 2024 menjadi Rp16,2 milliar.

PT AXA MANDIRI FINANCIAL SERVICES

Laporan Posisi Keuangan
(Dalam Rp Miliar)

Uraian	2024	2023	Pertumbuhan	
			Rp	(%)
Aset	41.914	41.114	800	1,95
Liabiltas*	38.101	37.495	606	1,62
Ekuitas	3.813	3.619	194	5,36

*) Liabilitas + Dana Peserta

Total aset AXA Mandiri Financial Services (AMFS) meningkat 1,95% (yoy) pada Desember 2024 menjadi Rp41,91 triliun. Peningkatan ini terutama didorong oleh peningkatan aset investasi.

Liabilitas AMFS juga mengalami kenaikan sebesar 1,62% (yoy), dari sebelumnya sebesar Rp37,47 triliun pada 2023 menjadi Rp38,10 triliun pada Desember 2024. Peningkatan liabilitas ini sebagian besar berasal dari kewajiban kepada pemegang polis non-unit link nasabah. Sedangkan ekuitas menunjukkan kenaikan 5,36% (yoy) menjadi Rp3,81 triliun dari sebelumnya Rp3,62 triliun di 2023.

Laporan Laba Rugi
(Dalam Rp Miliar)

Uraian	2024	2023	Pertumbuhan	
			Rp	(%)
Pendapatan Operasional	12.459	14.024	(1,566)	(11,16)
Beban	10.879	12.459	(1,580)	(12,68)
Laba/(Rugi) Bersih	1.302	1.327	(25)	(1,88)

Dari sisi operasional, AMFS membukukan pendapatan operasional sebesar Rp12,46 triliun per Desember 2023, turun 11,16% (yoy) dibandingkan Desember 2023 sebesar Rp14,02 triliun. Hal ini disebabkan adanya perlambatan pertumbuhan premi polis unit link. Di sisi lain, beban usaha menunjukkan penurunan dari sebelumnya Rp12,46 triliun menjadi Rp10,88 triliun atau turun 12,68% (yoy). Dengan kondisi yang demikian, laba bersih AMFS mencapai Rp1.302 miliar per Desember 2024, turun 1,88% (yoy) dibandingkan Desember 2023 sebesar Rp1,327 miliar.

PT MANDIRI TUNAS FINANCE

Laporan Posisi Keuangan
(Dalam Rp Miliar)

Uraian	2024	2023	Pertumbuhan	
			Rp	(%)
Aset	34.425	29.727	4.698	15,80
Liabiltas	29.561	25.697	3.864	15,04
Ekuitas	4.864	4.030	834	20,69

Pada Desember 2024, total aset Mandiri Tunas Finance (MTF) mencatat pertumbuhan signifikan sebesar 15,80% (yoy) menjadi Rp34,42 triliun dibandingkan 2023 sebesar Rp29,73 triliun. Peningkatan ini menunjukkan ekspansi yang kuat dalam pengelolaan aset, mencerminkan efisiensi operasional dan potensi pertumbuhan bisnis MTF.

Pertumbuhan aset tersebut sebagian besar ditopang oleh peningkatan liabilitas yang naik sebesar15,04% (yoy), dari Rp25,70 triliun pada 2023 menjadi Rp29,56 triliun pada Desember 2024. Lonjakan ini mengindikasikan adanya peningkatan aktivitas penghimpunan dana, baik melalui pinjaman maupun kewajiban lain, yang mendukung ekspansi perusahaan. Namun, dalam hal ini, MTF tentunya juga menguatkan pengelolaan manajemen risiko guna memastikan keberlanjutan operasional.

Sementara itu, ekuitas MTF turut mengalami pertumbuhan positif sebesar 20,69% (yoy), naik dari Rp4,03 triliun pada 2023 menjadi Rp4,86 triliun pada Desember 2024. Kenaikan ini mencerminkan peningkatan laba ditahan atau investasi pemegang saham, yang menguatkan struktur permodalan.

Laporan Laba Rugi
(Dalam Rp Miliar)

Uraian	2024	2023	Pertumbuhan	
			Rp	(%)
Pendapatan Operasional	5.579	4.782	797	16,67
Beban	4.075	3.291	784	23,82
Laba/(Rugi) Bersih	1.172	1.161	11	0,95

Pada Desember 2024, pendapatan operasional MTF mengalami peningkatan sebesar 16,67% (yoy), naik dari Rp4,78 triliun pada Desember 2023 menjadi Rp5,58 triliun. Pertumbuhan ini menunjukkan upaya MTF dalam memperluas sumber pendapatan atau meningkatkan efisiensi pengelolaan bisnis inti. Peningkatan pertumbuhan pendapatan memberikan dampak langsung pada peningkatan profitabilitas perusahaan sebagaimana tercermin dari laba bersih MTF mencatatkan kenaikan sebesar 0,95% (yoy), naik dari Rp1.161 miliar pada Desember 2023 menjadi Rp1.172 miliar pada Desember 2024.

PT MANDIRI UTAMA FINANCE

Laporan Posisi Keuangan
(Dalam Rp Miliar)

Uraian	2024	2023	Pertumbuhan	
			Rp	(%)
Aset	15.050	10.633	4.417	41,54
Liabiltas	13.569	9.246	4.323	46,76
Ekuitas	1.481	1.387	94	6,78

Pada Desember 2024, Mandiri Utama Finance (MUF) berhasil mencatatkan pertumbuhan aset yang signifikan sebesar 41,54% (yoy), meningkat dari Rp10,63 triliun pada 2023 menjadi Rp15,05 triliun. Lonjakan ini mengindikasikan ekspansi MUF dalam pengelolaan sumber daya, yang antara lain didorong oleh peningkatan pembiayaan atau ekspansi operasional lainnya.

Liabilitas MUF juga mengalami peningkatan tajam sebesar 46,76%, dari Rp9,25 triliun pada 2023 menjadi Rp13,57 triliun pada Desember 2024. Sementara itu, ekuitas menunjukkan pertumbuhan yang lebih moderat sebesar 6,78% (yoy), dari Rp1,39 triliun pada 2023 menjadi Rp1,48 triliun pada Desember 2024. Secara keseluruhan, meskipun berhasil mencatatkan pertumbuhan aset yang signifikan, MUF senantiasa akan terus menjaga keseimbangan antara liabilitas dan ekuitas dengan baik untuk menjaga stabilitas keuangan jangka panjang.

Laporan Laba Rugi
(Dalam Rp Miliar)

Uraian	2024	2023	Pertumbuhan	
			Rp	(%)
Pendapatan Operasional	3.396	3.000	396	13,22
Beban	2.983	2.137	666	28,74
Laba/(Rugi) Bersih	300	527	(227)	(43,07)

Aktivitas pembiayaan yang meningkat di sepanjang 2024 berdampak terhadap kinerja profitabilitas MUF. Pendapatan meningkat 13,22% menjadi Rp3,40 triliun di 2024. Laba bersih MUF menjadi Rp300 miliar di Desember 2024, turun 43,07% (yoy) dari sebelumnya sebesar Rp527 miliar di Desember 2023.

PT MANDIRI INTERNATIONAL REMITTANCE SENDIRIAN BERHAD

Laporan Posisi Keuangan
(Dalam Rp Miliar)

Uraian	2024 (Unaudited)	2023	Pertumbuhan	
			Rp	(%)
Aset	33,16	24,39	8,77	35,94
Liabiltas	11,45	4,63	6,82	147,30
Ekuitas	21,71	19,76	1,95	9,88

Mandiri International Remittance Sendirian Berhad (MIR) mampu membukukan kenaikan aset dengan signifikan hingga 35,94% (yoy) per Desember 2024, dari sebelumnya Rp24,39 miliar di 2023 naik menjadi Rp33,16 miliar. Kenaikan aset ini terutama dipengaruhi oleh penambahan infrastruktur operasional. Di sisi lain, liabilitas MIR juga mengalami kenaikan menjadi Rp11,45 miliar, naik 147,30% dari Rp4,63 miliar pada tahun sebelumnya. Sementara dari sisi ekuitas, MIR membukukan ekuitas sebesar Rp21,71 miliar di 2024, naik 9,88% dari Rp19,76 miliar pada 2023.

Laporan Laba Rugi
(Dalam Rp Miliar)

Uraian	2024 (Unaudited)	2023	Pertumbuhan	
			Rp	(%)
Pendapatan Operasional	19,40	17,31	2,09	12,07
Beban**	18,86	16,61	2,25	13,56
Laba/(Rugi) Bersih	0,54	0,70	(0,16)	(23,22)

Pada 2024, MIR membukukan pendapatan operasional sebesar Rp19,40 miliar atau 12,07% lebih tinggi dibandingkan tahun sebelumnya sebesar Rp17,31 miliar. Kenaikan pada pendapatan operasional yang dikombinasikan dengan kenaikan beban menjadi Rp18,86 miliar pada 2024 menjadikan laba bersih MIR turun 23,22% menjadi Rp0,54 miliar.

PT MANDIRI SEKURITAS

Laporan Posisi Keuangan
(Dalam Rp Miliar)

Uraian	2024	2023	Pertumbuhan	
			Rp	(%)
Aset	4.391	3.792	599	15,79
Liabiltas	2.223	1.702	521	30,61
Ekuitas	2.168	2.090	78	3,73

Total aset Mandiri Sekuritas menunjukkan peningkatan signifikan sebesar 15,79% (yoy), dari sebelumnya Rp3,8 triliun pada 2023 menjadi Rp4,4 triliun pada tahun 2024. Pertumbuhan ini menunjukkan ekspansi bisnis atau peningkatan aktivitas operasional, seperti pertumbuhan portofolio investasi dan peningkatan aset lainnya khususnya terkait pengembangan sistem online trading – Growin'. Peningkatan ini menjadi sinyal positif bagi penguatan posisi keuangan Mandiri Sekuritas.

Sedangkan liabilitas Mandiri Sekuritas juga menunjukkan kenaikan sebesar 30,61% (yoy), dari Rp1,7 triliun pada 2023 menjadi Rp2,2 triliun pada tahun 2024. Sementara ekuitas Mandiri Sekuritas mengalami pertumbuhan sebesar 3,73% (yoy) menjadi Rp2,2 triliun pada akhir tahun 2024.

Laporan Laba Rugi
(Dalam Rp Miliar)

Uraian	2024	2023	Pertumbuhan	
			Rp	(%)
Pendapatan Operasional	1.581	1.650	(69)	(4,19)
Beban	1.229	1.331	(102)	(7,64)
Laba/(Rugi) Bersih	278	288	(10)	(3,47)

Pendapatan operasional Mandiri Sekuritas mengalami penurunan sebesar 4,19% (yoy), dari Rp1,7 triliun pada tahun 2023 menjadi Rp1,6 triliun pada tahun 2024. Namun beban usaha turut mengalami penurunan sebesar 7,64% (yoy) menjadi Rp1,2 triliun pada tahun 2024. Penurunan beban usaha ini menunjukkan upaya Mandiri Sekuritas dalam pengendalian biaya dengan efektif di tengah menurunnya pendapatan. Namun, pengurangan beban usaha ini belum cukup sepenuhnya untuk mengimbangi dampak penurunan pendapatan. Sehingga laba bersih mencatat penurunan sebesar 3,47% (yoy), dari Rp288 miliar pada 2023 menjadi Rp278 miliar pada tahun 2024.

PT MANDIRI CAPITAL INDONESIA

Laporan Posisi Keuangan
(Dalam Rp Miliar)

Uraian	Sep-2024	2023*	Pertumbuhan	
			Rp	(%)
Aset	5.968	5.594	374	6,68
Liabiltas	1.166	891	275	30,93
Ekuitas	4.802	4.703	99	2,09

Total aset Mandiri Capital Indonesia (MCI) membukukan peningkatan aset menjadi Rp5,97 triliun atau tumbuh 6,68% (yoy) di Desember 2024, dari sebelumnya sebesar Rp5,60 triliun di 2023. Liabilitas MCI mengalami kenaikan sebesar 30,93% dari sebelumnya Rp891 miliar pada 2023 menjadi Rp1,16 triliun pada Desember 2024. Sementara itu, ekuitas MCI naik dari Rp4,70 triliun pada 2023 menjadi Rp4,80 triliun pada Desember 2024.

Laporan Laba Rugi
(Dalam Rp Miliar)

Uraian	2024	2023*	Pertumbuhan	
			Rp	(%)
Pendapatan Operasional	572	625	(53)	(8,49)
Beban	359	316	43	13,59
Laba/(Rugi) Bersih	104	167	(63)	(37,85)

Terkait pencapaian pendapatan operasional - bersih MCI di Desember 2024 tercatat sebesar Rp572 miliar turun 8,49% (yoy) dibandingkan tahun sebelumnya sebesar Rp625 miliar. Kemudian untuk beban usaha meningkat 13,59% (yoy) menjadi Rp359 miliar dari sebelumnya sebesar Rp316 miliar di 2023. Dengan kinerja operasional yang demikian, MCI mencatatkan laba bersih sebesar Rp104 miliar, turun 37,85% dibandingkan tahun sebelumnya tercapai Rp167 miliar.

TINJAUAN KEUANGAN



Laporan keuangan konsolidasian PT Bank Mandiri (Persero) Tbk dan Entitas Anak tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, yang turut terlampir di dalam laporan tahunan ini, digunakan untuk analisis dan pembasahan tinjauan kinerja keuangan. Untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal tersebut, laporan keuangan konsolidasian tersebut terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian, laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, laporan perubahan ekuitas konsolidasian, dan laporan arus kas konsolidasian.

Laporan keuangan konsolidasian PT Bank Mandiri (Persero) Tbk dan Entitas Anak ini diaudit oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) Rintis, Jumadi, Rianto & Rekan (firma anggota jaringan global PricewaterhouseCoopers Global), yang pelaporannya ditandatangani oleh auditor Lucy Luciana Suhenda, S.E., Ak., CPA dengan Surat Ijin Praktik Akuntan Publik No. AP. 0229.

Menurut opini KAP tersebut, laporan keuangan konsolidasian PT Bank Mandiri (Persero) Tbk tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian Grup, serta kinerja keuangan konsolidasian dan arus kas konsolidasiannya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

LAPORAN POSISI KEUANGAN

Laporan posisi keuangan konsolidasian Bank Mandiri menunjukkan adanya pertumbuhan yang konsisten pada semua indikator kinerja utama dari 2022 hingga 2024. Total aset Bank Mandiri meningkat sebesar 11,64% secara year to date (ytd) dari Desember 2023 ke Desember 2024, dengan nominal pertumbuhan mencapai Rp253,00 triliun. Sehingga posisi total aset Bank Mandiri menjadi Rp2.427,22 triliun per Desember 2024. Hal ini mencerminkan ekspansi cukup signifikan pada sejumlah aset strategis yang dilakukan Bank Mandiri selama 2024.

Sedangkan liabilitas terhitung bertumbuh sebesar 12,04% (ytd) atau senilai Rp199,97 triliun menjadi Rp1.860,41 triliun per Desember 2024, naik dibandingkan posisi liabilitas di 2023 sebesar Rp1.660,44 triliun. Sementara itu, Dana Syirkah Temporer tumbuh sebesar 11,96%, mengindikasikan peningkatan yang stabil pada sumber dana berbasis syariah.

Ekuitas perusahaan juga mengalami pertumbuhan yang sehat, naik 9,04% (ytd) atau sebesar Rp25,98 triliun menjadi Rp313,47 triliun per Desember 2024, naik dari 2023 sebesar Rp287,49 triliun. Peningkatan ini mencerminkan kontribusi positif dari laba ditahan dan dukungan pemegang saham.

Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian
(Dalam Rp Juta)

Pos Akun	2024	2023	2022	Pertumbuhan 2024-2023	
				Nominal	%
Aset	2.427.223.262	2.174.219.449	1.992.544.687	253.003.813	11,64
Liabilitas	1.860.408.316	1.660.442.815	1.544.096.631	199.965.501	12,04
Dana *Syirkah* Temporer	253.340.265	226.281.672	196.202.601	27.058.593	11,96
Ekuitas	313.474.681	287.494.962	252.245.455	25.979.719	9,04
Liabilitas, Dana Syirkah Temporer dan Ekuitas	2.427.223.262	2.174.219.449	1.992.544.687	253.003.813	11,64

Pertumbuhan total aset Bank Mandiri terutama masih didukung oleh total aset keuangan yang mencapai Rp2.323,82 triliun per Desember 2024, tumbuh 11,61% (ytd) dibandingkan posisi di 2023 sebesar Rp2.082,01 triliun. Sedangkan total aset nonkeuangan mencapai Rp103,41 triliun atau bertumbuh 12,14% (ytd) dari sebelumnya sebesar Rp92,21 triliun di akhir 2023.

Dengan demikian, porsi total aset keuangan Bank Mandiri terhadap total asetnya dari sebesar 95,76% di 2023 menjadi 95,74% di Desember 2024. Di sisi lain, porsi total aset nonkeuangan dari 4,24% per 2023 menjadi 4,26% per Desember 2024.

ASET KEUANGAN

(Dalam Rp Juta)

Aset Keuangan	2024	2023	2022	Pertumbuhan 2024-2023	
				Nominal	%
Kas	31.665.082	26.431.740	27.212.759	5.233.342	19,80%
Giro pada Bank Indonesia	105.146.044	108.605.322	107.349.158	(3.459.278)	(3,19)%
Giro pada Bank Lain	46.668.439	36.606.090	47.809.985	10.062.349	27,49%
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	(30.755)	(32.205)	(20.285)	1.450	(4,50)%
Neto	46.637.684	36.573.885	47.789.700	10.063.799	27,52%
Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank lain	63.230.054	73.888.157	95.324.112	(10.658.103)	(14,42)%
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	(1.679)	(957)	(3.601)	(722)	75,44%
Neto	63.228.375	73.887.200	95.320.511	(10.658.825)	(14,43)%
Efek-Efek	95.341.556	94.582.122	82.820.726	759.434	0,80%
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	136.495	(36.281)	(20.908)	172.776	(476,22)%
Neto	95.478.051	94.545.841	82.799.818	932.210	0,99%
Obligasi Pemerintah - Neto	287.272.659	309.182.971	329.211.764	(21.910.312)	(7,09)%
Tagihan Lainnya - Transaksi Perdagangan	29.974.117	26.044.553	33.793.264	3.929.564	15,09%
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	(1.422.889)	(1.494.653)	(1.604.705)	71.764	(4,80)%
Neto	28.551.228	24.549.900	32.188.559	4.001.328	16,30%
Tagihan atas efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	8.290.138	22.692.928	11.705.989	(14.402.790)	(63,47)%
Tagihan Derivatif	7.761.508	1.994.931	2.252.141	5.766.577	289,06%
Kredit yang Diberikan dan Piutang/Pembiayaan syariah	1.623.216.612	1.359.832.195	1.172.599.882	263.384.417	19,37%
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	(49.354.645)	(53.098.619)	(64.612.645)	3.743.974	(7,05)%
Neto	1.573.861.967	1.306.733.576	1.107.987.237	267.128.391	20,44%
Piutang Pembiayaan Konsumen	41.573.306	32.749.796	23.757.727	8.823.510	26,94%
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	(934.353)	(713.044)	(610.361)	(221.309)	31,04%
Neto	40.638.953	32.036.752	23.147.366	8.602.201	26,85%
Investasi Bersih dalam Sewa Pembiayaan	5.757.076	5.489.242	5.872.560	267.834	4,88%
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	(103.337)	(70.170)	(139.173)	(33.167)	47,27%
Neto	5.653.739	5.419.072	5.733.387	234.667	4,33%
Tagihan Akseptasi	9.313.865	14.793.888	11.781.581	(5.480.023)	(37,04)%
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	(31.340)	(122.212)	(61.963)	90.872	(74,36)%
Neto	9.282.525	14.671.676	11.719.618	(5.389.151)	(36,73)%
Penyertaan Saham	2.418.734	1.861.487	2.757.594	557.247	29,94%
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	(1.986)	(34.123)	(68.640)	32.137	(94,18)%
Neto	2.416.748	1.827.364	2.688.954	589.384	32,25%
Aset Lain-lain (Neto)*	17.931.411	22.857.709	18.161.912	(4.926.298)	(21,55)%
Jumlah Aset Keuangan	2.323.816.112	2.082.010.867	1.905.268.873	241.805.245	11,61%

*) Aset lain-lain terdiri dari pendapatan yang masih akan diterima, tagihan atas obligasi pemerintah yang diagunkan, piutang transaksi nasabah, penjualan efek-efek yang masih akan diterima, tagihan terkait dengan transaksi ATM dan kartu kredit, dan tagihan kepada pemegang polis.

Kas

Pada Desember 2024, Bank Mandiri membukukan kas senilai Rp31,67 triliun, naik 19,80% (ytd) dari posisi akhir 2023 senilai 26,43 triliun. Faktor utama kenaikan ini adalah kenaikan kas dalam mata uang Rupiah senilai Rp4,76 triliun menjadi Rp27,98 triliun, sementara kas dalam mata uang asing meningkat senilai Rp476,52 miliar menjadi Rp3,69 triliun.

Giro pada Bank Indonesia

Giro pada Bank Indonesia menurun sebesar 3,19% (ytd) dari Rp108,61 triliun pada 2023 menjadi Rp105,15 triliun pada Desember 2024, terutama karena penurunan dalam mata uang Rupiah sebesar 4,61% (ytd) menjadi Rp91,41 triliun, sementara dalam USD naik 7,49% (ytd) menjadi Rp13,74 triliun.

Pada 31 Desember 2024, Bank Mandiri telah memenuhi rasio Giro Wajib Minimum (GWM) Rupiah sebesar 5,21%, rasio Giro Wajib Minimum Valuta Asing sebesar 4,10%, dan rasio Penyangga Likuiditas Makroprudensial (PLM) sebesar 9,17% sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia. Selain itu, Bank Mandiri juga telah melakukan pemenuhan Giro RIM sebesar 0,25%.

Giro pada Bank Lain

Giro pada bank lain neto yang dibukukan Bank Mandiri pada Desember 2024 mencapai Rp46,64 triliun, naik 27,52% (ytd) dari posisi akhir 2023. Giro bank lain dalam mata uang asing naik 29,42% (ytd) menjadi Rp46,26 triliun pada Desember 2024. Menurut kolektibilitas Bank Indonesia, akun ini lancar, dengan cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) yang memadai senilai Rp30,76 miliar dari sebelumnya Rp32,21 miliar pada 2023. Suku bunga tahunan rata-rata untuk akun ini dalam rupiah sebesar 0,97% dan dalam mata uang asing sebesar 2,34%.

Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank lain

Pada Desember 2024, Bank Mandiri mencatat penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain neto sebesar Rp63,23 triliun, turun 14,43% (ytd) dari tahun sebelumnya sebesar Rp73,89 triliun. Penurunan ini disebabkan oleh penurunan penempatan baik dalam mata uang Rupiah maupun asing menjadi Rp32,54 triliun dan Rp30,69 triliun, atau masing-masingnya turun dari tahun sebelumnya sebesar Rp33,88 triliun dan Rp40,01 triliun.

Dari total penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain tersebut, penempatan pihak ketiga turun menjadi Rp60,12 triliun pada tahun 2024, turun dari Rp71,84 triliun pada akhir tahun sebelumnya.

Efek-Efek

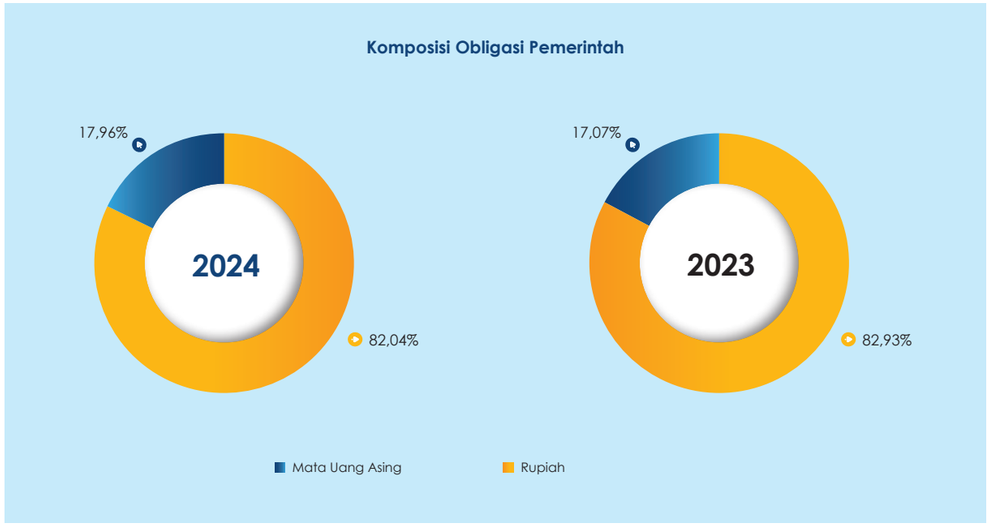
Efek-Efek neto yang dimiliki oleh Bank Mandiri mengalami kenaikan sebesar 0,99% (ytd) dari Rp94,55 triliun pada 2023 menjadi Rp95,48 triliun pada Desember 2024. Kenaikan ini disebabkan efek-efek dari pihak ketiga naik menjadi Rp75,12 triliun, dibandingkan di 2023 senilai Rp70,81 triliun.

Sedangkan berdasarkan mata uang, kenaikan efek-efek ini terutama disebabkan oleh bertambahnya kepemilikan efek-efek dalam mata uang asing dari Rp20,31 triliun pada 2023 menjadi Rp25,46 triliun pada Desember 2024. Sebaliknya untuk kepemilikan efek-efek dalam mata uang Rupiah menunjukkan penurunan dari sebelumnya Rp74,38 triliun di 2023 menjadi Rp70,07 triliun pada Desember 2024.

Berdasarkan golongan penerbit, kenaikan kepemilikan efek-efek ini terutama dipengaruhi oleh bertambahnya kepemilikan efek-efek yang diterbitkan oleh bank sentral dari Rp30,58 triliun menjadi Rp34,29 triliun, bank dari Rp3,12 triliun menjadi Rp5,55 triliun, dan pemerintah dari Rp11,77 triliun menjadi Rp13,43. Sedangkan kepemilikan Bank Mandiri pada efek-efek yang diterbitkan oleh perusahaan mengalami penurunan dari sebelumnya Rp29,82 triliun menjadi Rp27,85 triliun.

Obligasi Pemerintah

Kepemilikan Bank Mandiri atas obligasi pemerintah neto mengalami penurunan menjadi Rp287,27 triliun di tahun 2024 dari sebelumnya Rp309,18 triliun di 2023. Penurunan ini dipengaruhi oleh penurunan kepemilikan obligasi pemerintah dalam mata uang Rupiah dari Rp256,39 triliun pada 2023 menjadi Rp235,67 triliun pada tahun 2024. Porsi kepemilikan obligasi pemerintah dalam mata uang Rupiah adalah sebesar 82,04% pada tahun 2024 dan 82,93% pada 2023 sebagaimana yang dijelaskan pada bagan berikut ini:

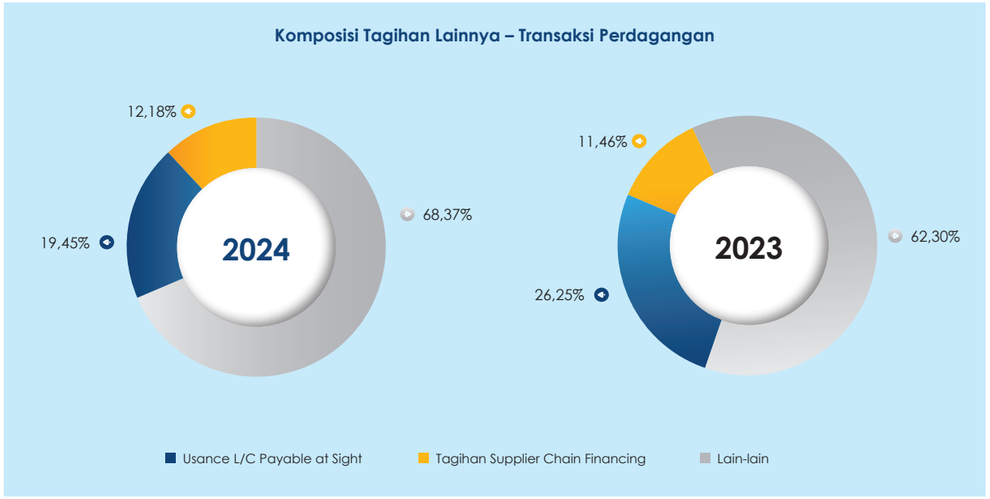


Selain itu, penurunan kepemilikan obligasi pemerintah dengan mata uang Rupiah tersebut juga antara lain disebabkan oleh penurunan obligasi pemerintah yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi menjadi Rp127,62 triliun pada Desember 2024, turun 7,78% (ytd) dari tahun sebelumnya senilai Rp138,37 triliun. Dari jumlah tersebut, obligasi pemerintah bertenor lebih dari 10 tahun mengalami penurunan terbesar dari Rp43,27 triliun menjadi Rp30,83 triliun.

Tagihan Lainnya – Transaksi Perdagangan

Bank Mandiri membukukan peningkatan tagihan lainnya – transaksi perdagangan secara neto sebesar 16,30% (ytd) dari Rp24,55 triliun pada 2023 menjadi Rp28,55 triliun pada Desember 2024. Peningkatan ini terutama berasal dari pihak ketiga sebesar 24,14% (ytd) dari Rp18,46 triliun menjadi Rp22,92 triliun. Sementara itu, berdasarkan mata uang, tagihan lainnya – transaksi perdagangan dalam mata uang Rupiah mengalami peningkatan sebesar 30,23% dari Rp13,97 triliun pada 2023 menjadi Rp18,19 triliun pada Desember 2024. Sedangkan, tagihan lainnya – transaksi perdagangan dalam mata uang asing turun 2,42% menjadi Rp11,79 triliun pada Desember 2024 dibandingkan 2023 senilai Rp12,08 triliun.

Berdasarkan jenisnya, peningkatan akun ini diantaranya disebabkan peningkatan tagihan transaksi perdagangan pada tagihan Supplier Chain Financing yang naik 22,35% (ytd) dari Rp2,98 triliun pada 2023 menjadi Rp3,65 triliun pada Desember 2024. Tagihan Supplier Chain Financing berkontribusi sebesar 12,18 % dari total tagihan lainnya – transaksi perdagangan pada Desember 2024, sedangkan di 2023 berkontribusi sebesar 11,46%.



Efek-efek yang Dibeli dengan Janji Dijual Kembali

Bank Mandiri membukukan efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali mencapai Rp8,29 triliun pada 2024. Pencapaian ini mengalami penurunan sebesar 63,47% (ytd) dibandingkan 2023 yang mencapai Rp22,69 triliun. Pada 31 Desember 2024 dan 31 Desember 2023, tidak terdapat penurunan nilai sehingga CKPN tagihan atas efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali tidak dibentuk oleh Bank Mandiri.

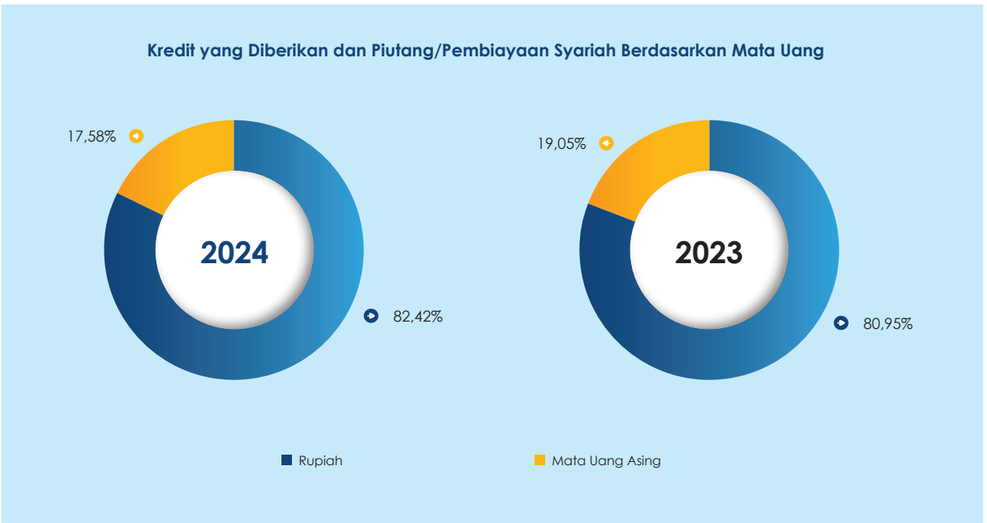
Tagihan Derivatif

Tagihan derivatif Bank Mandiri mengalami kenaikan signifikan hingga sebesar 289,06% (ytd) menjadi Rp7,76 triliun pada 2024. Pada tahun sebelumnya tagihan derivatif mencapai Rp1,99 triliun. Kenaikan ini berasal dari pihak berelasi maupun ketiga yang naik menjadi Rp2,95 triliun dan Rp4,81 triliun per 2024, dari sebelumnya masing-masing sebesar Rp198,16 miliar dan Rp1,79 triliun di 2023.

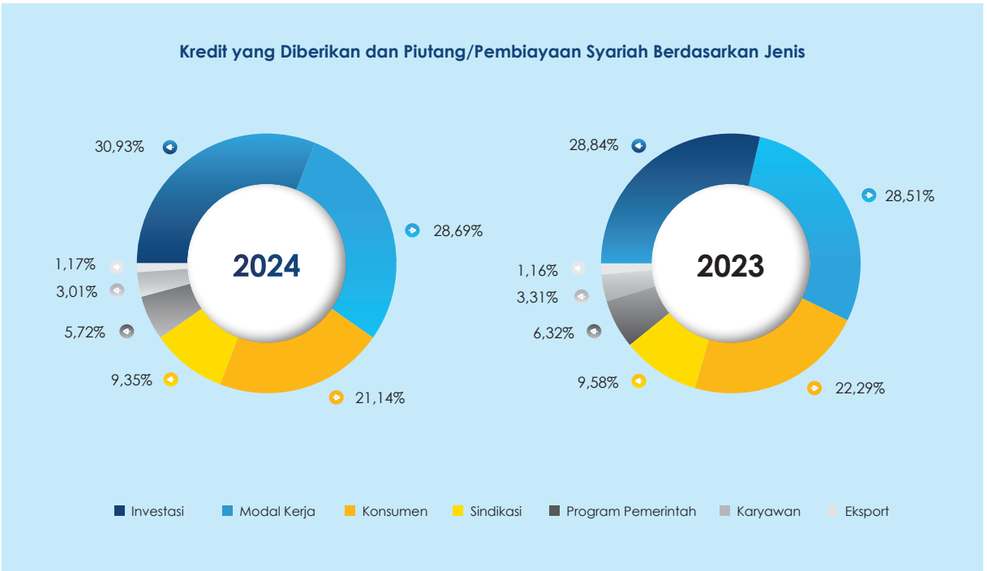
Kredit yang Diberikan dan Piutang/ Pembiayaan Syariah

Hingga Desember 2024, penyaluran kredit dan piutang/pembiayaan syariah yang diberikan Bank Mandiri mencapai Rp1.623,22 triliun atau tumbuh 19,37% (ytd) dibandingkan akhir 2023 sebesar Rp1.359,83 triliun. Berdasarkan mata uang, kenaikan kredit yang diberikan ini terutama ditopang dalam denominasi Rupiah dengan pertumbuhan 21,54% (ytd) menjadi Rp1.337,84 triliun di Desember 2024 dari sebelumnya sebesar Rp1.100,74 triliun di akhir 2023. Sehingga secara kontribusi, kredit dalam mata uang Rupiah meningkat dari sebelumnya 80,95% di 2023 menjadi 82,42% di 2024.

LAPORAN POSISI KEUANGAN



Dari sisi berdasarkan jenis per Desember 2024, pertumbuhan penyaluran kredit dan piutang/pembiayaan syariah Bank Mandiri didorong oleh kenaikan semua jenis kredit dan pembiayaan. Di mana tiga jenis kredit dan pembiayaan yang berkontribusi besar atas kenaikan total kredit ini secara berurut adalah kredit investasi dengan peningkatan sebesar Rp109,88 triliun atau tumbuh 28,02% (ytd) menjadi Rp502,03 triliun, kredit modal kerja naik Rp77,96 triliun dengan pertumbuhan 20,11% (ytd) menjadi Rp465,64 triliun, dan kredit konsumen yang bertambah Rp40,00 triliun atau tumbuh 13,19% (ytd) menjadi Rp343,14 triliun.



Ada pun jenis kredit dan piutang/pembiayaan syariah yang porsinya menunjukkan peningkatan pada Desember 2024 dibandingkan akhir 2023 adalah kredit investasi menjadi 30,93% dari sebelumnya 28,84%, kredit modal kerja menjadi 28,69% dari 28,51%, dan kredit ekspor menjadi 1,17% dari sebelumnya 1,16%.

Sementara kredit dan piutang/pembiayaan syariah Bank Mandiri berdasarkan sektor ekonomi per Desember 2024 terhadap akhir 2023, tiga besarnya yang menjadi penopang utama pertumbuhan secara pertambahan nominal adalah sektor tambang meningkat Rp40,89 triliun menjadi Rp145,57 triliun, pengangkutan, pergudangan, dan komunikasi yang bertambah Rp34,80 triliun menjadi Rp126,77 triliun serta sektor jasa dunia usaha naik Rp31,15 triliun menjadi Rp146,99 triliun.

Dari sisi lain, kredit dan piutang/pembiayaan syariah Bank Mandiri yang tercatat sebagai tiga besar sektor ekonomi dengan persentase pertumbuhan tertinggi per Desember 2024 terhadap akhir 2023 adalah sektor tambang yang bertumbuh 39,06% (ytd), sektor pengangkutan, pergudangan, dan komunikasi dengan pertumbuhan 37,83% (ytd), dan sektor jasa dunia usaha dengan pertumbuhan 26,89% (ytd).

Namun, tiga sektor ekonomi penerima penyaluran kredit Bank Mandiri terbesar hingga Desember 2024 masih industri dengan capaian Rp198,30 triliun atau tumbuh 13,93% (ytd) dari posisi akhir 2023 sebesar Rp174,06 triliun; sektor perdagangan, restoran dan hotel yang meningkat sebesar 17,31% (ytd) menjadi Rp180,57 triliun; dan sektor pertanian yang mampu tumbuh 10,07% (ytd) menjadi Rp156,31 triliun. Secara kumulatif, porsi penyaluran kredit ketiga sektor ekonomi tersebut mencapai 32,97% dari total kredit sebesar Rp1.623,22 triliun.

Kredit yang Diberikan dan Piutang/Pembiayaan Syariah Berdasarkan Sektor Ekonomi

(Dalam Rp Juta)

Uraian	2024	2023	Pertumbuhan 2024-2023	
			Nominal	%
Industri	198.299.361	174.055.460	24.243.901	13,93
Perdagangan, Restoran dan Hotel	180.565.431	153.925.951	26.639.480	17,31
Pertanian	156.305.561	142.001.064	14.304.497	10,07
Jasa Dunia Usaha	146.987.732	115.840.605	31.147.127	26,89
Tambang	145.571.176	104.681.495	40.889.681	39,06
Pengangkutan, Pergudangan dan Komunikasi	126.768.881	91.971.475	34.797.406	37,83
Konstruksi	106.464.061	77.823.432	28.640.629	36,80
Jasa Sosial	99.883.788	95.176.540	4.707.248	4,95
Listrik, Gas dan Air	62.035.505	50.017.108	12.018.397	24,03
Lain-lain	400.335.116	354.339.065	45.996.051	12,98
Jumlah	**1.623.216.612**	**1.359.832.195**	**263.384.417**	**19,37**
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	(49.354.645)	(53.098.619)	3.743.974	(7,05)%
Neto	**1.573.861.967**	**1.306.733.576**	**267.128.391**	**20,44%**

Kredit Program Pemerintah

Sebagai Bank yang dimiliki oleh pemerintah, Bank Mandiri aktif mendukung penyaluran kredit program pemerintah. Terdapat beberapa jenis kredit ini, termasuk kredit investasi, kredit modal kerja permanen, kredit modal kerja, dan KPR Sejahtera Fasilitas Likuiditas Pembiayaan Perumahan (FLPP). Pemerintah dapat memberikan sebagian dan/atau keseluruhan dana.

Dalam rangka percepatan Pemulihan Ekonomi Nasional pada 2020, Bank berpartisipasi dalam penyaluran kredit program Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN) sesuai dengan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 70/PMK.05/2020 yang selanjutnya diperbaharui dengan PMK No. 104/PMK.05/2020 tanggal 6 Agustus 2020. Program penyaluran kredit dalam rangka PEN tersebut bersumber dari Penempatan Uang Negara kepada perbankan salah satunya di Bank Mandiri, dalam bentuk deposito dengan tenor 3 bulan sebesar Rp10 triliun pada 25 Juni 2020. Dana Pemerintah tersebut telah disalurkan dalam bentuk kredit sebesar Rp39,04 triliun sampai dengan tanggal jatuh tempo deposito pada 25 September 2020, dan selanjutnya dana dikembalikan ke Pemerintah.

Berdasarkan evaluasi dan proposal Bank Mandiri, dan sesuai Peraturan Menteri Keuangan Nomor 104/PMK.05/2020, Pemerintah melakukan Penempatan Dana Pemerintah Tahap II kepada perbankan salah satunya Bank Mandiri, dalam bentuk deposito dengan tenor 110 hari, sebesar Rp15 triliun pada 25 September 2020, yang telah disalurkan dalam bentuk kredit akumulatif sebesar Rp66,63 triliun sampai dengan tanggal jatuh tempo deposito pada 13 Januari 2021. Penempatan Dana Pemerintah Tahap II tersebut telah berakhir dan telah dikembalikan kepada Pemerintah pada tanggal 13 Januari 2021.

Per 31 Desember 2024, *outstanding* kredit program pemerintah di Bank Mandiri tercatat sebesar Rp92,89 triliun, tumbuh 8,14% dari tahun sebelumnya yang mencapai Rp85,90 triliun.

Penyaluran Kredit UMKM

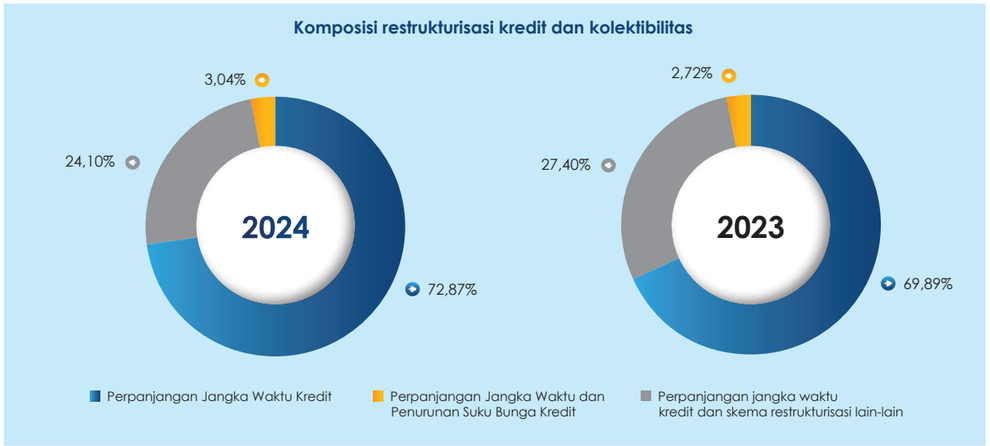
Terkait dengan kredit Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM), Bank Mandiri juga berperan aktif dalam penyaluran kredit dengan penjaminan kredit UMKM dari pemerintah sesuai PMK No.71/PMK.08/2020 tanggal 23 Juni 2020. Penjaminan pemerintah melalui badan usaha penjaminan, yaitu melalui PT Jaminan Kredit Indonesia dan PT Asuransi Kredit Indonesia. Hingga 30 November 2021, penyaluran kredit UMKM dengan penjaminan kredit dari pemerintah ini disalurkan kepada 13.352 debitur UMKM dengan nilai pencairan kredit sebesar Rp2,84 triliun.

Pada 2022, program penjaminan kredit UMKM dari pemerintah tersebut dilanjutkan penyalurannya sesuai PMK No.28/PMK.08/2022 tanggal 30 Maret 2022. Hingga 31 Desember 2022, penyaluran kredit UMKM dengan penjaminan kredit dari pemerintah ini disalurkan kepada 3.030 debitur UMKM dengan nilai pencairan kredit sebesar Rp0,15 triliun.

Restrukturisasi Kredit

Terkait program restrukturisasi kredit hingga Desember 2024, Bank Mandiri telah merestrukturisasi kredit sejumlah Rp89,20 triliun. Pada tahun sebelumnya, restrukturisasi kredit mencapai Rp96,98 triliun. Restrukturisasi kredit dilakukan melalui skema perpanjangan jangka waktu kredit, perpanjangan jangka waktu dan penurunan suku bunga kredit serta perpanjangan jangka waktu kredit dan skema restrukturisasi lain-lain. Skema restrukturisasi lain-lain terutama terdiri dari skema restrukturisasi penurunan suku bunga kredit, penjadwalan kembali bunga yang tertunggak dan perpanjangan jangka waktu pembayaran bunga tertunggak.

Komposisi restrukturisasi kredit dan kolektibilitasnya per 31 Desember 2024 dan 31 Desember 2023 dijelaskan pada bagan dan tabel berikut ini:



Berikut ini adalah jumlah kredit yang telah direstrukturisasi berdasarkan kolektibilitas pada tanggal 31 Desember 2024 dan 31 Desember 2023.

Kolektibilitas Restrukturisasi Kredit
(Dalam Rp Juta)

Uraian	2024	2023	Pertumbuhan 2024-2023	
			Nominal	%
Lancar	41.451.833	48.610.295	(7.158.462)	(14,73)
Dalam Perhatian Khusus	37.974.541	38.001.553	(27.012)	(0,07)
Kurang Lancar	1.038.071	1.967.382	(929.311)	(47,24)
Diragukan	601.245	3.201.907	(2.600.662)	(81,22)
Macet	8.133.333	5.203.489	2.929.844	56,31
Jumlah	**89.199.023**	**96.984.626**	**(7.785.603)**	**(8,03)**

Piutang Pembiayaan Konsumen

Melalui Entitas Anak, Bank Mandiri berhasil meningkatkan operasinya pada piutang pembiayaan konsumen hingga Desember 2024. Piutang tersebut tercatat tumbuh 26,94% (ytd) dari Rp32,75 triliun pada 2023 menjadi Rp41,57 triliun pada Desember 2024.

Selain itu, Entitas Anak Bank Mandiri ini juga memiliki kemampuan untuk mengelola aset produktif di tengah perusahaan pembiayaan yang masih terus menunjukkan perkembangan positif. Hal ini dapat dilihat dari komposisi kolektibilitas piutang pembiayaan yang didominasi lancar dengan porsi sebesar 93,46% pada Desember 2024. Sedangkan rata-rata suku bunga efektif konsumen untuk pembiayaan mobil dan sepeda motor masing-masing sebesar 17,17% dan 34,89% pada Desember 2024, dan 12,31% dan 23,72% pada akhir tahun sebelumnya.

Rincian dari piutang pembiayaan konsumen berdasarkan kolektibilitas Bank Indonesia
(Dalam Rp Juta)

Uraian	2024	2023	Pertumbuhan 2024-2023	
			Nominal	%
Lancar	38.852.457	30.685.547	8.166.910	26,61
Dalam Perhatian Khusus	2.174.092	1.718.882	455.210	26,48
Kurang Lancar	214.525	156.031	58.494	37,49
Diragukan	215.860	186.996	28.864	15,44
Macet	116.372	2.340	114.032	4.873,16
Jumlah	**41.573.306**	**32.749.796**	**8.823.510**	**26,94**

Investasi Bersih dalam Sewa Pembiayaan

Selain menyelenggarakan kegiatan usaha pembiayaan konsumen, Entitas Anak Bank Mandiri juga melakukan kegiatan investasi bersih dalam sewa pembiayaan. Kegiatan usaha ini mencapai Rp5,76 triliun per Desember 2024 atau tumbuh 4,88% (ytd) dibandingkan tahun sebelumnya sebesar Rp5,49 triliun. Jangka waktu kontrak pembiayaan yang disalurkan oleh Entitas Anak atas kendaraan bermotor berkisar antara 12 bulan - 60 bulan.

Kolektibilitas sewa pembiayaan hingga Desember 2024 tampak didominasi dalam kategori lancar, yang menunjukkan kualitas pengelolaan aset produktif tetap dilakukan dengan baik oleh Entitas Anak. Porsi piutang sewa pembiayaan untuk kategori lancar mencapai 92,68% pada Desember 2024 dan 95,78% pada 2023 sebagaimana digambarkan pada tabel berikut:

Kolektibilitas Sewa Pembiayaan

(Dalam Rp Juta)

Uraian	2024	2023	Pertumbuhan 2024-2023	
			Nominal	%
Lancar	5.335.749	5.257.583	78.166	1,49
Dalam Perhatian Khusus	390.418	212.580	177.838	83,66
Kurang Lancar	9.340	5.957	3.383	56,79
Diragukan	12.563	13.122	(559)	(4,26)
Macet	9.006	-	9.006	100,00
Jumlah	**5.757.076**	**5.489.242**	**267.834**	**4,88**

Rata-rata suku bunga efektif yang dikenakan kepada konsumen untuk sewa pembiayaan mobil, alat berat, dan mesin per Desember 2024 masing-masing sebesar 18,75%; 11,12%; dan 18,01%. Pada tahun sebelumnya, rata-rata suku bunga efektif untuk ketiga jenis sewa pembiayaan tersebut sebesar 13,26%; 11,53%; dan 11,89%.

Tagihan Akseptasi

Pada Desember 2024, tagihan akseptasi Bank Mandiri turun menjadi Rp9,31 triliun dari sebelumnya Rp14,79 triliun di 2023. Penurunan ini terutama berasal dari tagihan kepada debitur yang turun 38,10% (ytd) menjadi Rp8,53 triliun di Desember 2024 dari sebelumnya Rp13,78 triliun di 2023 dab tagihan kepada bank lain turun menjadi Rp0,78 triliun dengan pertumbuhan 22,55% (ytd) dari sebelumnya Rp1,01 triliun di 2023.

Tagihan akseptasi dari sisi pihak berelasi maupun ketiga tercatat turun menjadi Rp1,70 triliun dan Rp7,62 triliun pada Desember 2024, dari sebelumnya masing-masing sebesar Rp2,25 triliun dan Rp12,54 triliun pada tahun sebelumnya. Demikian juga dari jenis mata uang, tagihan akseptasi dalam mata uang Rupiah dan asing mengalami penurunan dari Rp9,19 triliun dan Rp5,61 triliun pada 2023 menjadi Rp5,51 triliun dan Rp3,80 triliun pada Desember 2024.

Penyertaan Saham

Bank Mandiri membukukan kenaikan penyertaan saham sebesar 29,94% dari Rp1,86 triliun pada 2023 menjadi Rp2,42 triliun pada Desember 2024. Dari jumlah tersebut, penyertaan saham pihak ketiga mengalami kenaikan 15,43% (ytd) menjadi Rp1,40 triliun dan penyertaan saham pihak berelasi tumbuh 56,82% (ytd) menjadi Rp1,02 triliun pada Desember 2024.

Aset Lain-lain

Bank Mandiri membukukan jumlah aset lain-lain – neto mencapai Rp17,93 triliun atau turun 21,55% (ytd) pada Desember 2024 dari tahun sebelumnya senilai Rp22,86 triliun. Penurunan akun ini terutama dipengaruhi oleh adanya tagihan terkait dengan transaksi ATM dan kartu kredit sebesar Rp5,11 triliun pada Desember 2024 dari sebelumnya sebesar Rp7,38 triliun di tahun 2023 yang diimbangi dengan peningkatan pendapatan yang masih akan diterima dari Rp10,26 triliun pada 2023 menjadi Rp10,92 triliun pada Desember 2024.

Aset Non Keuangan

(Dalam Rp Juta)

Uraian	2024	2023	2022	Pertumbuhan 2023-2022	
				Nominal	%
Biaya Dibayar dimuka	4.827.723	2.719.789	1.895.503	2.107.934	77,50
Pajak Dibayar dimuka	739.015	436.532	1.164.925	302.483	69,29
Aset Tetap – Neto	63.030.845	57.977.707	56.540.566	5.053.138	8,72
Aset Tak Berwujud	7.044.743	5.874.598	5.093.609	1.170.145	19,92
Aset Lain-lain – Neto*	19.411.370	15.020.712	10.535.732	4.390.658	29,23
Aset Pajak Tangguhan – Neto	8.353.454	10.179.244	12.045.479	(1.825.790)	(17,94)
Jumlah Aset Non Keuangan	121.338.561	115.066.291	105.437.726	(6.272.270)	5,45

*) Aset lain-lain selain pendapatan yang masih akan diterima, tagihan atas obligasi pemerintah yang diagunkan, piutang transaksi nasabah, penjualan efek-efek yang masih akan diterima, tagihan terkait dengan transaksi ATM dan kartu kredit, dan tagihan kepada pemegang polis.

Biaya Dibayar Dimuka

Pada Desember 2024, Bank Mandiri membukukan biaya dibayar dimuka senilai Rp4,82 triliun atau tumbuh sebesar 77,50% (ytd) dari akhir tahun sebelumnya sebesar Rp2,72 triliun. Kenaikan terbesar dari akun ini secara nominal bersumber dari biaya transaksi treasuri mencapai Rp1.304,88 miliar. Di susul kemudian kenaikan dari biaya transaksi kredit sebesar Rp504,46 miliar menjadi Rp839,53 miliar, dan biaya pemeliharaan gedung bertambah Rp76,84 miliar menjadi Rp801,80 miliar.

Sedangkan kenaikan terbesar secara persentase pertumbuhan urutannya terjadi pada biaya promosi, biaya transaksi kredit, dan biaya kepegawaian yang masing-masingnya bertumbuh 271,19% (ytd), 150,55% (ytd), dan 56,66% (ytd) pada Desember 2024 dibandingkan akhir tahun sebelumnya.

Pajak Dibayar Dimuka

Pajak dibayar dimuka Bank Mandiri mencapai Rp0,74 triliun per Desember 2024. Jumlah ini meningkat dibandingkan akhir tahun sebelumnya sebesar Rp0,44 triliun. Peningkatan ini seiring dengan berkurangnya porsi Bank Mandiri menjadi 32,44% atau senilai Rp0,24 triliun. Sedangkan porsi Entitas Anak naik menjadi 67,56% atau senilai Rp0,50 triliun.

Aset Tetap

Bank Mandiri membukukan aset tetap - neto mencapai Rp63,03 triliun atau naik 8,72% (ytd) dibandingkan tahun sebelumnya yang mencapai Rp57,98 triliun. Hal ini terutama disebabkan antara lain adanya kenaikan pemilikan langsung atas aset dalam pembangunan senilai Rp2,12 triliun menjadi Rp6,56 triliun pada Desember 2024 dibandingkan tahun sebelumnya sebesar Rp4,44 triliun.

Di susul kemudian kenaikan pada pemilikan langsung atas perlengkapan, peralatan kantor dan komputer sebesar Rp1,79 triliun menjadi Rp17,38 triliun pada Desember 2024; bangunan bertambah senilai Rp1,33 triliun menjadi Rp13,23 triliun dari sebelumnya Rp11,90 triliun di 2023. Selain itu, pemilikan langsung atas tanah juga bertambah sebanyak Rp0,78 triliun menjadi Rp42,20 triliun di Desember 2024 dari sebelumnya sebesar Rp41,42 triliun di 2023.

Namun untuk pemilikan langsung Bank Mandiri atas kendaraan bermotor di Desember 2024 menunjukkan penurunan sebesar Rp1,02 miliar menjadi Rp246,03 miliar dari sebelumnya sebesar Rp247,04 miliar di 2023. Sedangkan aset hak guna naik senilai Rp606,48 miliar menjadi Rp3,44 triliun dibandingkan tahun sebelumnya sebesar Rp2,84 triliun.

Aset Tak Berwujud

Aset tidak berwujud - neto Bank Mandiri mengalami kenaikan sebesar 19,92% (ytd) menjadi Rp7,04 triliun pada Desember 2024 dibandingkan akhir tahun sebelumnya. Kenaikan ini seiring dengan peningkatan nilai perolehan yang lebih besar dibandingkan kenaikan beban akumulasi amortisasi. Ada pun nilai perolehan dan beban akumulasi amortisasi aset tak berwujud tercatat masing-masing naik menjadi Rp15,74 triliun dan Rp8,70 triliun pada Desember 2024.

Aset Lain-lain

Bank Mandiri membukukan jumlah aset lain-lain – neto mencapai Rp19,41 triliun atau naik 29,23% (ytd) pada Desember 2024 dari tahun sebelumnya senilai Rp15,02 triliun. Kenaikan akun ini terutama kenaikan pada aset ijarah yang naik menjadi Rp3,12 triliun pada Desember 2024 dari sebelumnya sebesar Rp2,19 triliun di tahun 2023, kenaikan uang muka dari Rp0,83 triliun pada 2023 menjadi Rp1,08 triliun pada Desember 2024, dan kenaikan aset unit link dari Rp0,23 triliun pada 2023 menjadi Rp0,44 trilun pada Desember 2024.

Aset Pajak Tangguhan

Secara kumulatif, Bank Mandiri membukukan aset pajak tangguhan – neto dengan capaian Rp8,35 triliun di Desember 2024 atau turun 17,94% (ytd) dibandingkan tahun sebelumnya sebesar Rp10,18 triliun. Penurunan ini disebabkan terutama adanya pengurangan cadangan kerugian penurunan nilai kredit yang diberikan dan piutang/pembiayaan syariah sebesar Rp1,31 triliun menjadi Rp3,71 triliun pada Desember 2024. Selain itu, Bank Mandiri juga membukukan pengurangan penyisihan biaya uang penghargaan pegawai dan cadangan atas bonus dan insentif, cuti dan THR pegawai sebesar Rp0,81 triliun menjadi Rp0,77 triliun.

Liabilitas Keuangan

(Dalam Rp Juta)

Liabilitas Keuangan	2024	2023	2022	Pertumbuhan 2024-2023	
				Nominal	%
Liabilitas Segera	5.703.731	4.484.956	4.056.029	1.218.775	27,17
Simpanan Nasabah	1.446.234.957	1.351.448.149	1.295.575.929	94.786.808	7,01
Simpanan dari Bank Lain	27.042.709	17.684.780	14.847.409	9.357.929	52,92
Liabilitas kepada Pemegang Polis pada Kontrak *Unit-Link*	28.012.886	29.194.702	29.710.227	(1.181.816)	(4,05)
Liabilitas Atas Efek-Efek yang Dijual Dengan Janji Dibeli Kembali	90.256.225	36.330.064	24.325.475	53.926.161	148,43
Liabilitas Derivatif	7.336.998	2.113.853	2.126.769	5.223.145	247,09
Liabilitas Akseptasi	9.136.013	14.793.888	11.781.581	(5.657.875)	(38,24)
Liabilitas pajak tangguhan	9.278	-	-	9.278	100,00
Efek-efek yang Diterbitkan	41.141.067	50.517.764	45.774.139	(9.376.697)	(18,56)
Estimasi Kerugian atas Komitmen dan Kontinjensi	1.114.013	1.143.758	2.073.429	(29.745)	(2,60)
Beban yang Masih Harus Dibayar	5.466.461	4.799.446	6.493.794	667.015	13,90
Liabilitas Lain-lain	40.131.500	37.399.213	27.336.753	2.732.287	7,31
Pinjaman yang Diterima	147.915.981	95.445.459	62.840.118	52.470.522	54,97
Pinjaman dan Efek-Efek Subordinasi	403.562	415.171	633.333	(11.609)	(2,80)
Jumlah Liabilitas Keuangan	**1.849.905.381**	**1.645.771.203**	**1.527.574.985**	**204.134.178**	**12,40**

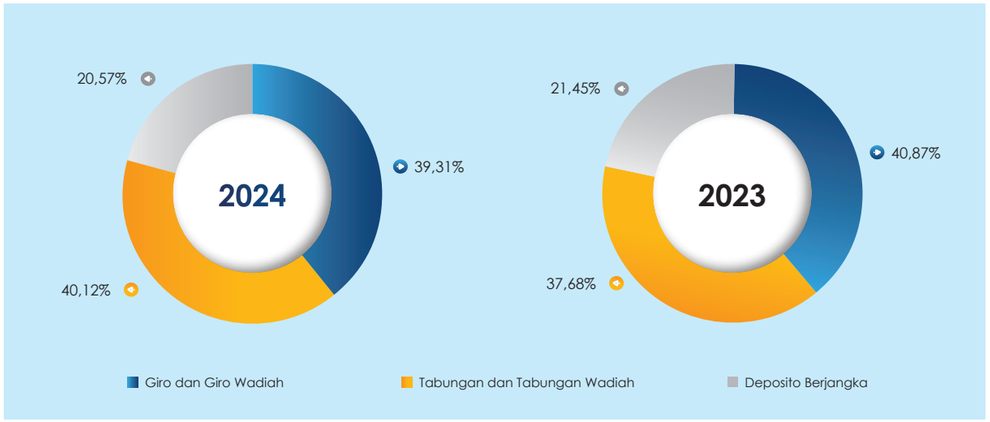
Liabilitas Segera

Liabilitas Segera Bank Mandiri mencapai Rp5,70 triliun pada Desember 2024. Jumlah ini lebih tinggi 27,17% dari tahun sebelumnya senilai Rp4,48 triliun.

Simpanan Nasabah

Simpanan nasabah atau dana pihak ketiga (DPK) Bank Mandiri secara konsolidasian terdiri dari giro dan giro wadiah, tabungan dan tabungan wadiah, serta deposito berjangka. Total DPK Bank Mandiri pada Desember 2024 mengalami peningkatan 7,01% (ytd) menjadi Rp1.446,23 triliun dibandingkan tahun sebelumnya senilai Rp1.351,45 triliun.

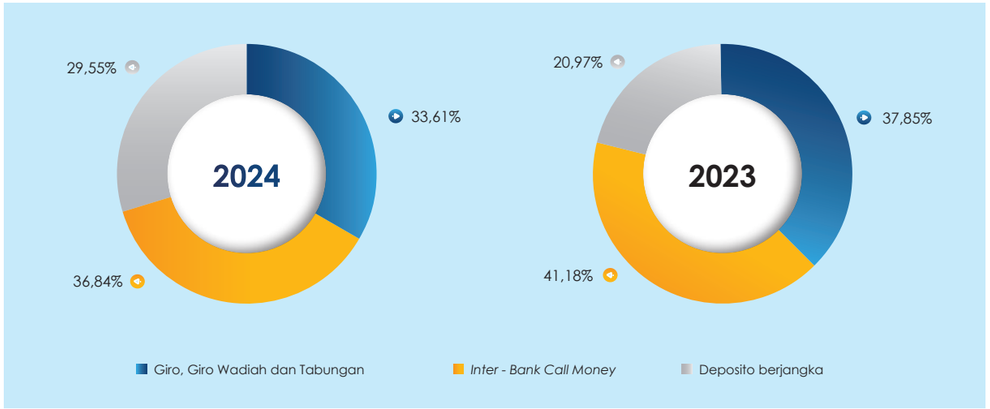
Dari jumlah DPK ini, pendanaan berbiaya murah atau CASA (termasuk dana syirkah temporer) mencapai 74,83% atau setara Rp1.271,21 triliun (termasuk dana syirkah temporer) pada Desember 2024. Sedangkan pada 2023, rasio CASA (termasuk dana syirkah temporer) mencapai 74,30% atau setara dengan Rp1.171,71 triliun (termasuk dana syirkah temporer). Adapun komposisi DPK dan suku bunga rata-rata simpanan nasabah per tahun adalah sebagai berikut:



Simpanan Nasabah	Mata Uang	2024	2023
Giro dan Giro *Wadiah*	Rupiah	2,71%	2,64%
	Mata uang asing	2,71%	1,95%
Tabungan dan Tabungan *Wadiah*	Rupiah	0,48%	0,50%
	Mata uang asing	0,17%	0,18%
Deposito Berjangka	Rupiah	4,06%	3,53%
	Mata uang asing	3,48%	3,01%

Simpanan dari Bank Lain

Bank Mandiri membukukan simpanan dari bank lain berupa giro, giro *wadiah* dan tabungan; *Inter-Bank Call Money*; dan deposito berjangka. Secara kumulatif, jumlah simpanan dari bank lain mencapai Rp27,04 triliun pada Desember 2024, tumbuh 52,92% (ytd) dari Rp17,68 triliun pada 2023. Dari jumlah tersebut, *Inter-Bank Call Money* dengan porsi 36,84%, porsi giro, giro *wadiah* dan tabungan sebesar 33,61%, dan deposito berjangka memiliki porsi terbesar yaitu 29,55%. Perbandingan porsi tiap simpanan dari bank lain per Desember 2024 terhadap porsi di 2023 digambarkan pada bagan berikut ini beserta tabel tingkat suku bunga rata-rata per tahunnya.



Simpanan dari Bank Lain	Mata Uang	2024	2023
Giro dan Giro *Wadiah*	Rupiah	2,71%	2,64%
	Mata uang asing	2,71%	1,95%
Tabungan	Rupiah	0,47%	0,50%
	Mata uang asing	0,17%	0,18%
Inter-Bank Call Money	Rupiah	6,22%	5,96%
	Mata uang asing	5,15%	4,51%
Deposito Berjangka	Rupiah	3,77%	3,41%
	Mata uang asing	3,81%	3,01%

Liabilitas kepada Pemegang Polis pada Kontrak *Unit-Link*

Akun ini merupakan liabilitas Entitas Anak kepada pemegang polis pada kontrak *unit-link* Entitas Anak yang ditempatkan pada investasi *unit-link*. Secara kumulatif, liabilitas kepada pemegang polis pada kontrak *unit-link* mencapai Rp28,01 triliun pada Desember 2024, turun 4,05% (ytd) dari tahun sebelumnya yang mencapai Rp29,19 triliun.

Liabilitas atas Efek-Efek yang Dijual Dengan Janji Dibeli Kembali

Bank Mandiri membukukan liabilitas atas efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali sebesar Rp90,26 triliun pada Desember 2024 dibandingkan tahun sebelumnya sebesar Rp36,33 triliun. Peningkatan ini terutama disebabkan oleh adanya liabilitas atas efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali dalam mata uang Rupiah sebesar Rp57,59 triliun di Desember 2024 dari sebelumnya tidak ada pada akhir 2023. Sedangkan yang dalam mata uang asing mencapai Rp32,67 triliun di Desember 2024, turun dari capaian sebelumnya sebesar Rp36,33 triliun di 2023.

Liabilitas Derivatif

Liabilitas derivatif Bank Mandiri mencapai Rp7,34 triliun pada Desember 2024, tumbuh pesat hingga 247,09% (ytd) dari sebesar Rp2,11 triliun pada tahun sebelumnya. Dari jumlah tersebut, liabilitas derivatif pihak ketiga mengalami kenaikan signifikan dari Rp2,04 triliun pada 2023 menjadi Rp5,20 triliun pada Desember 2024. Hal yang serupa juga terjadi pada liabilitas derivatif pihak berelasi yang meningkat tinggi dari Rp0,08 triliun di 2023 menjadi Rp2,13 triliun.

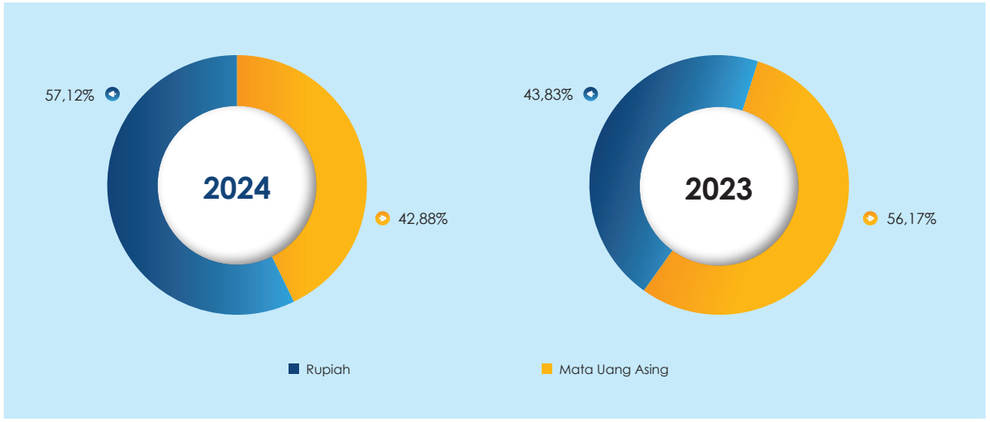
Liabilitas derivatif pada pihak berelasi terkait nilai tukar berupa Kontrak Berjangka-jual Dolar Amerika Serikat meningkat pesat hingga 4.580,66% (ytd), dari Rp3,15 miliar di 2023 menjadi Rp147,63 miliar di Desember 2024. Selain itu, dalam periode yang sama juga terdapat liabilitas derivatif pihak berelasi terkait *Option*-jual Dolar Amerika Serikat sebesar Rp1.923,43 miliar yang di tahun sebelumnya tidak terdapat akun tersebut.

Liabilitas Akseptasi

Bank Mandiri membukukan liabilitas akseptasi sebesar Rp9,14 triliun pada Desember 2024, turun 38,24% (ytd) dibandingkan tahun sebelumnya sebesar Rp14,79 triliun. Penurunan ini disebabkan liabilitas akseptasi pada pihak berelasi maupun pihak ketiga sama-sama mengalami penurunan menjadi Rp2,57 triliun dan Rp6,57 triliun pada Desember 2024, dari sebelumnya masing-masing sebesar Rp2,61 triliun dan Rp12,18 triliun pada 2023.

Efek-efek yang Diterbitkan

Secara konsolidasian, efek-efek yang diterbitkan – neto oleh Bank Mandiri dan Entitas Anak yang belum jatuh tempo mencapai Rp41,14 triliun pada Desember 2024. Dari jumlah tersebut, efek-efek yang diterbitkan dalam mata uang Rupiah mencapai Rp23,54 triliun, sedangkan dalam mata uang asing sebesar Rp17,68 triliun dengan komposisi sebagai berikut:



Efek-efek yang diterbitkan oleh Bank Mandiri baik dalam mata uang Rupiah maupun mata uang asing dijelaskan pada tabel berikut. Sementara itu, efek-efek yang diterbitkan oleh Entitas Anak dapat dilihat pada laporan keuangan audit catatan No. 30 dari laporan tahunan ini atau laporan keuangan dan tahunan masing-masing Entitas Anak penerbit efek.

Nama Efek	Seri	Nominal (Rp juta)	Suku Bunga	Peringkat 2024	Peringkat 2023	Jatuh Tempo
Denominasi Rupiah						
Obligasi Berkelanjutan I Bank Mandiri Tahap I Tahun 2016	A	1.100.000	7,95%	-	-	30 September 2021
	B	1.500.000	8,50%	-	-	30 September 2023
	C	2.400.000	8,65%	idAAA (Pefindo)	idAAA (Pefindo)	30 September 2026
Obligasi Berkelanjutan I Bank Mandiri Tahap II Tahun 2017	A	1.000.000	8,00%	-	-	15 Juni 2022
	B	3.000.000	8,50%	-	idAAA (Pefindo)	15 Juni 2024
	C	1.000.000	8,65%	idAAA (Pefindo)	idAAA (Pefindo)	15 Juni 2027
	D	1.000.000	7,80%	-	-	15 Juni 2020
Obligasi Berkelanjutan I Bank Mandiri Tahap III Tahun 2018	-	3.000.000	8,50%	-	-	21 September 2023
Obligasi Berkelanjutan II Bank Mandiri Tahap I Tahun 2020	A	350.000	7,75%	idAAA (Pefindo)	idAAA (Pefindo)	12 Mei 2025
	B	650.000	8,30%	idAAA (Pefindo)	idAAA (Pefindo)	12 Mei 2027
Obligasi Berwawasan Lingkungan Berkelanjutan I Bank Mandiri Tahap I Tahun 2023	A	1.950.000	5,80%	idAAA (Pefindo)	idAAA (Pefindo)	4 Juli 2026
	B	3.050.000	6,10%	idAAA (Pefindo)	idAAA (Pefindo)	4 Juli 2028
Denominasi Mata Uang Asing (nilai penuh)						
Euro Medium Term Notes I (Obligasi *Euro Medium Term Notes)* Tahun 2019	-	USD750.000.000	3,75%	Baa2 (Moody's) dan BBB- (Fitch Ratings)	Baa2 (Moody's) dan BBB- (Fitch Ratings)	11 April 2024
Euro Medium Term Notes II (Obligasi *Euro Medium Term Notes)* Tahun 2020	-	USD500.000.000	4,75%	Baa2 (Moody's) dan BBB- (Fitch Ratings)	Baa2 (Moody's) dan BBB- (Fitch Ratings)	13 Mei 2025
Euro Medium Term Notes III (Sustainability Bond Bank Mandiri 2021) Tahun 2021	-	USD300.000.000	2,00%	Baa2 (Moody's) dan BBB- (Fitch Ratings)	Baa2 (Moody's) dan BBB- (Fitch Ratings)	19 April 2026
Euro Medium Term Notes IV (Sustainability Bond Bank Mandiri 2023) Tahun 2023	-	USD300.000.000	5,50%	Baa2 (Moody's) dan BBB- (Fitch Ratings)	Baa2 (Moody's) dan BBB- (Fitch Ratings)	4 April 2026

Estimasi Kerugian atas Komitmen dan Kontinjensi

Bank Mandiri membukukan estimasi kerugian atas komitmen dan kontinjensi sebesar Rp1,11 triliun pada Desember 2024, turun 2,60% (ytd) dari Rp1,14 triliun pada akhir tahun sebelumnya. Penurunan ini seiring dengan berkurangnya posisi saldo awal tahun dari Rp2,07 triliun pada 2023 menjadi Rp1,14 triliun per Desember 2024.

Beban yang Masih Harus Dibayar

Beban yang masih harus dibayar mengalami kenaikan sebesar 13,90% (ytd) dari Rp4,79 triliun di 2023 menjadi Rp5,47 triliun pada Desember 2024. Kenaikan akun ini terutama disebabkan bertambahnya beban yang masih harus dibayar dari Rp1,92 triliun di 2023 menjadi Rp2,41 miliar pada Desember 2024.

Liabilitas Lain-lain

Secara kumulatif, liabilitas lain-lain Bank Mandiri mencapai Rp40,13 triliun di Desember 2024 atau tumbuh 7,31% (ytd) dari sebelumnya sebesar Rp37,39 triliun di 2023. Kenaikan ini terutama disebabkan oleh Pendapatan diterima dimuka yang tidak teratribusi meningkat dari Rp1,13 triliun di 2023 menjadi Rp6,32 triliun di Desember 2024. Selain itu, kenaikan utama lainnya juga berasal dari liabilitas kepada pemegang polis meningkat dari Rp6,83 triliun di 2023 menjadi Rp7,47 triliun di Desember 2024.

Pinjaman yang Diterima

Pinjaman yang diterima Bank Mandiri mencapai Rp147,92 triliun pada Desember 2024. Akun ini meningkat 54,97% (ytd) dari akhir tahun sebelumnya sebesar Rp95,45 triliun seiring dengan kenaikan pinjaman yang diterima dalam mata uang asing dari Rp56,50 triliun di 2023 menjadi Rp97,21 triliun per Desember 2024. Bank juga mencatatkan kenaikan pinjaman yang diterima dalam mata uang Rupiah menjadi Rp50,70 triliun per Desember 2024, tumbuh 30,19% (ytd) dari tahun sebelumnya senilai Rp38,95 triliun.

Pinjaman dan Efek-efek Subordinasi

Secara kumulatif, pinjaman dan efek-efek subordinasi Bank Mandiri mencapai Rp403,56 miliar di Desember 2024. Dari jumlah tersebut, Rp100 miliar berupa efek *Medium Term Notes* (MTN) Subordinasi II Bank Mandiri Tahun 2023 yang diterbitkan tanggal 23 Juni 2023 dan bertenor lima tahun dengan tingkat bunga tetap sebesar 6,95% per tahun serta berperingkat idAA dari Pefindo. Efek subordinasi ini akan jatuh tempo tanggal 23 Juni 2028.

MTN Subordinasi II dapat dicatat sebagai komponen modal pelengkap (*Tier* 2) sesuai persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan melalui surat No. SR-51/PB.21/2023 tanggal 20 Juli 2023.

Selain itu, Bank Mandiri juga mendapatkan *two steps loans* dari *Asian Development Bank* melalui Kementerian Keuangan Republik Indonesia, dengan tujuan membiayai Proyek Kredit Mikro (PKM). *Outstanding* pinjaman ini senilai Rp104,02 miliar per Desember 2024, yang berjangka waktu 15 Januari 2005 hingga 15 Juli 2029.

Liabilitas Non Keuangan

(Dalam Rp Juta)

Liabilitas Non Keuangan	2024	2023	2022	Pertumbuhan 2024-2023	
				Nominal	(%)
Utang Pajak	3.078.642	2.690.902	3.590.522	387.740	14,41)%
Liabilitas Imbalan Kerja	7.160.018	11.894.629	12.607.759	(4.734.611)	(39,80)%
Provisi	264.275	286.081	323.365	(21.806)	(7,62)%
Jumlah Liabilitas Non Keuangan	**10.502.935**	**14.871.612**	**16.521.646**	**(4.368.677)**	**(29,38)%**

Utang Pajak

Utang pajak Bank Mandiri mengalami kenaikan sebesar 14,41% (ytd) menjadi Rp3,08 triliun pada Desember 2024 dibandingkan akhir tahun sebelumnya sebesar Rp2,69 triliun. Kenaikan ini sejalan dengan kenaikan utang pajak yang dibukukan Bank Mandiri selaku induk usaha.

Liabilitas Imbalan Kerja

Bank Mandiri membukukan liabilitas imbalan kerja senilai Rp7,16 triliun di Desember 2024, turun 39,80% (ytd) dari tahun sebelumnya senilai Rp11,89 triliun. Penurunan ini dipengaruhi oleh menurunnya cadangan atas bonus, insentif, cuti dan THR menjadi Rp3,66 triliun per Desember 2024 dari sebelumnya sebesar Rp8,34 triliun di 2023.

Provisi

Provisi Bank Mandiri mengalami penurunan sebesar 7,62% (ytd) menjadi Rp264,28 miliar. Pada tahun sebelumnya, akun ini mencapai Rp286,08 miliar.

Dana *Syirkah* Temporer

Bank Mandiri membukukan dana *syirkah* temporer yang berasal dari simpanan nasabah dan simpanan dari bank lain sebagaimana dipaparkan dalam tabel sebagai berikut:

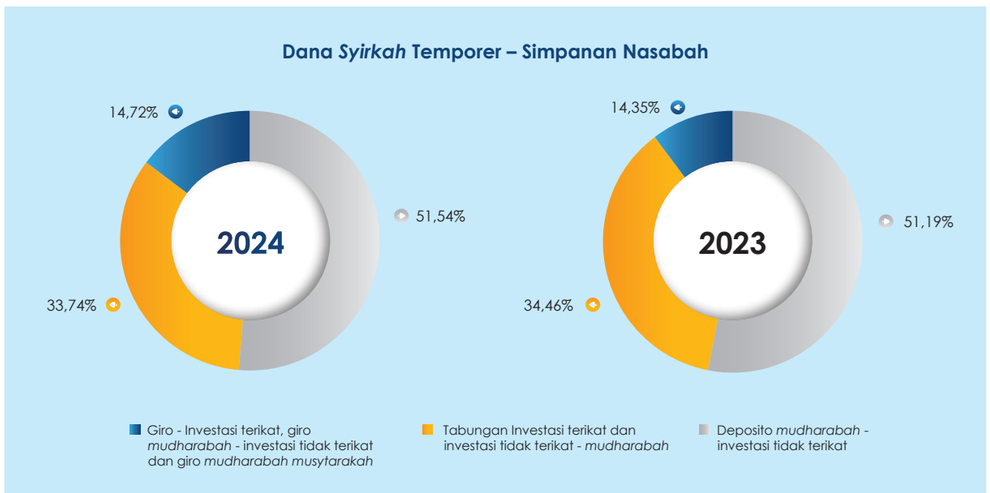
(Dalam Rp Juta)

Dana *Syirkah* Temporer	2024	2023	2022	Pertumbuhan 2024-2023	
				Nominal	%
Simpanan nasabah	252.661.959	225.501.470	195.268.663	27.160.489	12,04%
Simpanan dari Bank lain	678.306	780.202	933.938	(101.896)	(13,06)%
Total Dana Syirkah Temporer	**253.340.265**	**226.281.672**	**196.202.601**	**27.058.593**	**11,96%**

Simpanan Nasabah

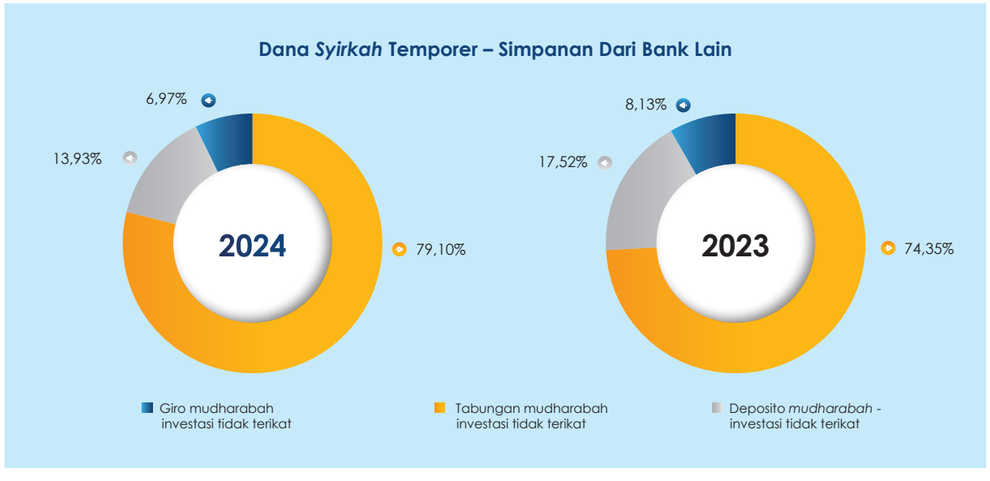
Simpanan nasabah Bank Mandiri terdiri dari giro *mudharabah*, tabungan *mudharabah*, deposito *mudharabah*, dan giro *mudharabah musytarakah*. Secara kumulatif, simpanan nasabah mencapai Rp252,66 triliun pada Desember 2024 atau tumbuh 12,04% (ytd) dari tahun sebelumnya yang mencapai Rp225,50 triliun.

Dari jumlah simpanan nasabah tersebut, porsi deposito *mudharabah* masih yang tertinggi sebesar 51,54% pada Desember 2024, diikuti tabungan *mudharabah* sebesar 33,74%, dan giro *mudharabah* & giro *mudharabah musytarakah* sebesar 14,72%. Dibandingkan tahun sebelumnya masing-masing sebesar 51,19%; 34,46%; dan 14,35%.



Simpanan dari Bank Lain

Simpanan dari bank lain terdiri dari giro *mudharabah*, tabungan mudharabah, dan deposito *mudharabah*. Secara kumulatif, simpanan dari bank lain sebagian besar masih didominasi oleh tabungan *mudharabah* sebesar 79,10% dan deposito *mudharabah* sebesar 13,93% hingga Desember 2024. Pada tahun sebelumnya, porsi dari kedua jenis simpanan dari bank lain tersebut adalah 74,35% dan 17,52% sebagaimana yang dijelaskan pada bagan berikut:



Ekuitas

(Dalam Rp Juta)

Uraian	2024	2023	2022	Pertumbuhan 2024-2023	
				Nominal	%
Modal Ditempatkan dan Disetor	11.666.667	11.666.667	11.666.667	-	0,00%
Tambahan Modal Disetor/Agio Saham	18.095.274	17.643.264	17.643.264	452.010	2,56%
Selisih Kurs Karena Penjabaran Laporan Keuangan dalam Mata Uang Asing	10.289	(146.299)	(60.427)	156.588	(107,03)%
(Kerugian)/Keuntungan Neto yang Belum Direalisasi Dari (Penurunan)/Kenaikan Nilai Wajar Aset Keuangan dalam Kelompok Nilai Wajar Melalui Penghasilan Komprehensif Lain Setelah Dikurangi Pajak Tangguhan	(2.160.850)	(1.837.760)	(2.768.553)	(323.090)	17,58%
Bagian Efektif Lindung Nilai Arus Kas	(8.885)	1.429	(3.156)	(10.314)	(721,76)%
Selisih Bersih Revaluasi Aset Tetap	34.772.745	34.716.693	34.716.693	56.052	0,16%
Keuntungan Neto Aktuarial Program Imbalan Pasti Setelah Dikurangi Pajak Tangguhan	1.595.606	1.517.183	1.510.016	78.423	5,17%
Penghasilan *Komprehensif* Lainnya	85.052	85.052	85.052	-	0,00
Selisih Transaksi dengan Pihak Nonpengendali	(309.938)	(97.202)	(97.202)	(212.736)	218,86%
Saldo Laba	220.050.469	197.303.757	166.986.432	22.746.712	11,53%
Kepentingan Nonpengendali atas Aset Bersih Entitas Anak yang Dikonsolidasi	29.678.252	26.642.178	22.566.669	3.036.074	11,40%
Jumlah Ekuitas	**313.474.681**	**287.494.962**	**252.245.455**	**25.979.719**	**9,04%**

Bank Mandiri mampu membukukan jumlah ekuitas yang lebih kuat hingga Desember 2024 terutama didukung oleh profil profitabilitas yang lebih baik sehingga meningkatkan saldo laba pada tahun tersebut. Ekuitas Bank mencapai Rp313,47 triliun pada Desember 2024, tumbuh 9,04% (ytd) dari tahun sebelumnya sebesar Rp287,49 triliun. Kenaikan ekuitas ini terutama didukung oleh peningkatan saldo laba sebesar 11,53% (ytd) dari Rp197,30 triliun pada 2023 menjadi Rp220,05 triliun pada Desember 2024.

LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN

Bank Mandiri berhasil membukukan kenaikan laba tahun berjalan sebesar 1,85% (yoy) menjadi Rp61,61 triliun pada tahun 2024 dibandingkan Rp60,05 triliun pada tahun 2023. Profil laba periode berjalan yang lebih baik ini terutama didukung oleh peningkatan total pendapatan bunga dan syariah – neto sebesar 6,12% (yoy) sejalan dengan pertumbuhan penyaluran kredit yang diberikan dan piutang/pembiayaan syariah sebesar 19,37% (ytd) pada tahun 2024. Selain itu, ekspansi bisnis ini mampu diimbangi dengan efisiensi beban bunga dan beban syariah selain pengelolaan aset produktif yang lebih baik.

(Dalam Rp Juta)

Uraian	2024	2023	2022	Pertumbuhan 2024-2023	
				Nominal	%
Pendapatan dan Beban Operasional					
Pendapatan Bunga dan Syariah – Neto	101.756.920	95.886.574	87.903.354	5.870.346	6,12
Pendapatan Premi - Neto	2.520.813	2.123.046	2.467.698	397.767	18,74
Pendapatan Bunga, Syariah dan Premi - Neto	**104.277.733**	**98.009.620**	**90.371.052**	**6.268.113**	**6,40**
Pendapatan Operasional Lainnya	42.171.015	40.522.846	34.280.703	1.648.169	4,07
Pembentukan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	(11.811.786)	(11.152.853)	(16.096.382)	(658.933)	5,91
Pembalikan Penyisihan Estimasi Kerugian atas Komitmen dan Kontinjensi	33.829	918.531	255.268	(884.702)	(96,32)
Pembentukan Penyisihan Lainnya	(151.047)	85.615	(282.073)	(236.662)	(276,43)
Keuntungan Dari Penjualan Efek-Efek dan Obligasi Pemerintah	150.297	125.295	899.579	25.002	19,95
Beban Operasional Lainnya	(58.610.446)	(53.867.491)	(53.260.058)	(4.742.955)	8,80
Laba Operasional	**76.059.595**	**74.641.563**	**56.168.089**	**1.418.032**	**1,90**
Pendapatan/(Beban) Bukan Operasional-Neto	343.891	43.318	209.637	300.573	693,88
Laba Sebelum Pajak dan Kepentingan Nonpengendali	**76.403.486**	**74.684.881**	**56.377.726**	**1.718.605**	**2,30**
Beban Pajak - Neto	(15.238.365)	(14.633.011)	(11.425.358)	(605.354)	4,14
Laba Tahun Berjalan	**61.165.121**	**60.051.870**	**44.952.368**	**1.113.251**	**1,85**
Pos-pos yang Tidak akan Direklasifikasi Ke Laba Rugi	259.871	(15.051)	4.929.043	274.922	(1.826,60)
Pos-Pos yang akan Direklasifikasi ke Laba Rugi	(278.227)	921.140	(4.534.869)	(1.199.367)	(130,20)
Penghasilan / (Beban) Komprehensif Lain Tahun Berjalan - Setelah Pajak Penghasilan	(18.356)	906.089	394.174	(924.445)	(102,03)
Total Penghasilan Komprehensif Tahun Berjalan	**61.146.765**	**60.957.959**	**45.346.542**	**188.806**	**0,31**
Laba Tahun Berjalan yang Dapat Diatribusikan Kepada:					
Pemilik Entitas Induk	55.782.742	55.060.057	41.170.637	722.685	1,31
Kepentingan Nonpengendali	5.382.379	4.991.813	3.781.731	390.566	7,82
	61.165.121	**60.051.870**	**44.952.368**	**1.113.251**	**1,85**
Total Penghasilan Komprehensif yang Dapat Diatribusikan Kepada:					
Pemilik Entitas Induk	55.740.401	55.916.730	41.604.619	(176.329)	(0,32)
Kepentingan Nonpengendali	5.406.364	5.041.229	3.741.923	365.135	7,24
	61.146.765	**60.957.959**	**45.346.542**	**188.806**	**0,31**
Laba Bersih Per Saham Dasar dan Dilusian yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk (Rupiah Penuh)	**597,67**	**589,93**	**441,26**	**7,74**	**1,31**

Pendapatan Bunga

Bank Mandiri berhasil membukukan kenaikan pendapatan bunga sebesar 13,97% (yoy) menjadi Rp129,64 triliun pada tahun 2024. Kenaikan ini terutama disebabkan oleh ekspansi penyaluran kredit yang mampu tumbuh sebesar 19,37% (ytd) pada periode tersebut. Hal ini direfleksikan dengan pendapatan bunga dari kredit yang diberikan mencapai Rp100,11 triliun pada tahun 2024 atau tumbuh 18,70% (yoy) dari tahun sebelumnya senilai Rp84,34 triliun. Selain itu, sumber pendapatan bunga utama terbesar lainnya berasal dari obligasi pemerintah yang mencapai Rp15,19 triliun selama tahun 2024. Namun pendapatan bunga obligasi pemerintah ini turun 5,47% (yoy) dari sebelumnya sebesar Rp16,07 triliun selama tahun 2023.

(Dalam Rp Juta)

Uraian	2024	2023	2022	Pertumbuhan 2024-2023	
				Nominal	%
Kredit yang Diberikan	100.107.075	84.335.234	69.373.441	15.771.841	18,70
Obligasi Pemerintah	15.186.343	16.410.277	16.771.870	(879.401)	(5,47)
Pendapatan Pembiayaan Konsumen	7.092.516	6.285.050	4.962.803	807.466	12,85
Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain	3.507.428	3.224.536	1.445.773	188.351	5,67
Efek-Efek	2.419.111	2.742.203	2.795.951	(75.145)	(3,01)
Lain-lain	1.326.168	750.321	594.037	77.908	6,24
Jumlah Pendapatan Bunga	**129.638.641**	**113.747.621**	**95.943.875**	**15.891.020**	**13,97**

Pendapatan Syariah

Pendapatan syariah Bank Mandiri juga membukukan pertumbuhan sebesar 14,90% (yoy) dari Rp18,80 triliun pada tahun 2023 menjadi Rp21,60 triliun di tahun 2024. Kenaikan pendapatan syariah ini terutama disebabkan oleh peningkatan keuntungan bagi hasil *Musyarakah* sebesar 33,96% (yoy) menjadi Rp7,84 triliun pada tahun 2024 sebagaimana dijelaskan pada tabel berikut ini.

(Dalam Rp Juta)

Uraian	2024	2023	2022	Pertumbuhan 2024-2023	
				Nominal	%
Keuntungan *Murabahah* dan *Istishna* Bersih	13.404.056	12.700.105	11.446.687	703.951	5,54
Bagi Hasil *Musyarakah*	7.841.528	5.853.512	4.727.321	1.988.016	33,96
Ijarah Bersih	192.124	145.753	122.195	46.371	31,81
Bagi Hasil *Mudharabah*	159.678	97.479	142.040	62.199	63,81
Jumlah Pendapatan Syariah	**21.597.386**	**18.796.849**	**16.438.243**	**2.800.537**	**14,90**

Beban Bunga

Jumlah beban bunga Bank Mandiri pada tahun 2024 menunjukkan peningkatan menjadi Rp41,59 triliun, tumbuh 35,63% (yoy) dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya sebesar Rp30,66 triliun. Kenaikan ini terutama disebabkan peningkatan pada beban bunga giro sebesar 39,42% (yoy) menjadi Rp14,78 triliun di tahun 2024 dibandingkan sebelumnya sebesar Rp10,60 triliun di tahun 2023.

(Dalam Rp Juta)

Uraian	2024	2023	2022	Pertumbuhan 2024-2023	
				Nominal	%
Giro	14.779.962	10.601.021	5.517.701	4.178.941	39,42
Deposito Berjangka	12.920.953	9.480.299	7.130.837	3.440.654	36,29
Pinjaman yang Diterima	6.438.445	4.624.638	2.509.641	1.813.807	39,22
Efek-Efek yang Dijual dengan Janji Dibeli Kembali (Repo)	3.215.029	1.390.571	983.166	1.824.458	131,20
Tabungan	2.309.256	2.082.251	1.983.441	227.005	10,90
Efek-Efek yang Diterbitkan	1.925.021	2.484.487	2.320.021	(559.466)	(22,52)
Pinjaman dan Efek-Efek Subordinasi	1.413	1.461	1.788	(48)	(3,29)
Jumlah Beban Bunga	**41.590.079**	**30.664.728**	**20.446.595**	**10.925.351**	**35,63**

Beban Syariah

Jumlah beban syariah Bank Mandiri pada tahun 2024 juga menunjukkan peningkatan menjadi Rp7,89 triliun, naik 31,63% (yoy) dari sebelumnya Rp5,99 triliun pada tahun 2023. Kenaikan ini terutama diakibatkan adanya peningkatan pada beban deposito *Mudharabah* yang naik 33,55% (yoy) menjadi Rp5,54 triliun pada tahun 2024 dari sebelumnya Rp4,15 triliun pada tahun 2023.

(Dalam Rp Juta)

Uraian	2024	2023	2022	Pertumbuhan 2024-2023	
				Nominal	%
Deposito *Mudharabah*	5.539.667	4.148.029	2.874.965	1.391.638	33,55
Musytarakah - Mudharabah Musytarakah	1.120.870	812.767	387.406	308.103	37,91
Tabungan *Mudharabah*	432.774	466.655	564.411	(33.881)	(7,26)
Pembiayaan yang Diterima	405.816	254.035	12.603	151.781	59,75
Efek-efek syariah yang diterbitkan	209.236	192.366	132.936	16.870	8,77
Investasi Terikat	180.665	119.316	59.848	61.349	51,42
Jumlah Beban Syariah	**7.889.028**	**5.993.168**	**4.032.169**	**1.895.860**	**31,63**

Pendapatan Bunga dan Syariah – Neto

Pada tahun 2024, pendapatan bunga dan syariah – neto Bank Mandiri tercatat mencapai Rp101,76 triliun atau bertumbuh 6,12% (yoy) dari capaian pada tahun 2023 yang sebesar Rp95,89 triliun. Pertumbuhan ini terutama didorong dari kenaikan pendapatan bunga dan syariah serta di saat yang bersamaan Bank Mandiri dapat mengendalikan kenaikan beban bunga dan syariah dengan baik.

Pendapatan Premi – Neto

Secara kumulatif, pendapatan premi - neto Bank Mandiri mencapai Rp2,52 triliun pada tahun 2024, naik 18,74% (yoy) dari Rp2,12 triliun pada periode yang sama tahun sebelumnya. Kenaikan ini terutama didorong oleh penurunan beban klaim sebesar 8,83% (yoy) menjadi Rp10,57 triliun pada tahun 2024 dari sebelumnya sebesar Rp11,60 triliun pada tahun 2023.

Pendapatan Bunga, Syariah dan Premi – Neto

Bank Mandiri berhasil membukukan pendapatan bunga, syariah dan premi – neto sebesar Rp104,28 triliun pada tahun 2024, tumbuh 6,40% (yoy) dari tahun 2023 yang sebesar Rp98,01 triliun.

LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN

Pendapatan Operasional Lainnya

Bank Mandiri membukukan pendapatan operasional lainnya berasal dari pendapatan provisi dan komisi, pendapatan dari kelompok nilai wajar melalui laba rugi – neto dan pendapatan lain-lain. Secara kumulatif, pendapatan operasional lainnya tumbuh 4,07% (yoy) menjadi Rp42,17 triliun pada tahun 2024 dibandingkan sebesar Rp40,52 triliun pada tahun 2023.

Kenaikan pendapatan operasional lainnya ini terutama didukung oleh peningkatan pendapatan provisi dan komisi yang mencapai Rp23,45 triliun pada tahun 2024 dengan pertumbuhan sebesar 16,37% (yoy) dibandingkan tahun sebelumnya senilai Rp20,15 triliun. Dari jumlah pendapatan provisi dan komisi tersebut, yang berasal dari kredit yang diberikan tumbuh sebesar 33,83% (yoy) dari Rp4,46 triliun pada tahun 2023 menjadi Rp5,98 triliun pada tahun 2024 sebagaimana dijelaskan pada tabel berikut:

(Dalam Rp Juta)

Uraian	2024	2023	2022	Pertumbuhan 2024-2023	
				Nominal	%
Kredit yang Diberikan	5.975.365	4.464.991	3.954.380	1.510.374	33,83
Transaksi E-Channel	4.426.297	3.891.213	3.821.188	535.084	13,75
Kartu Kredit	3.180.165	2.772.976	2.305.867	407.189	14,68
Transaksi Simpanan	3.148.013	3.000.540	2.830.370	147.473	4,91
Pengiriman Uang, Kliring, dan Inkaso	2.228.007	1.717.102	1.104.758	510.905	29,75
Transaksi Perdagangan	1.692.064	1.570.871	1.464.015	121.193	7,72
Efek-Efek	1.100.888	1.274.341	1.337.244	(173.453)	(13,61)
Bancassurance dan reksadana	634.330	97.000	171.623	537.330	553,95
Penasihat Keuangan	499.656	398.818	1.288.663	100.838	25,28
Kustodian dan Wali Amanat	254.452	277.576	248.109	(23.124)	(8,33)
Pendapatan ganti rugi restrukturisasi (ta'wid)	27.467	32.214	31.530	(4.747)	(14,74)
Lain-lain	280.816	650.768	244.401	(369.952)	(56,85)
Jumlah Pendapatan Provisi dan Komisi	**23.447.520**	**20.148.410**	**18.802.148**	**3.299.110**	**16,37**

Pembentukan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai

Didukung oleh pengelolaan aset produktif yang baik dengan pencapaian rasio NPL yang lebih rendah, Bank Mandiri mampu membukukan pembentukan cadangan kerugian nilai (CKPN) sebesar Rp11,81 triliun pada tahun 2024, dengan peningkatan yang terjaga sebesar 5,91% (yoy) dari Rp11,15 triliun pada tahun 2023, peningkatan CKPN tersebut seiring dengan peningkatan aset-aset produktif Bank Mandiri. Kenaikan pembentukan CKPN ini terutama disebabkan oleh bertambahnya CKPN atas kredit yang diberikan dari Rp9,79 triliun pada tahun 2023 menjadi Rp10,34 triliun pada tahun 2024, seiring dengan ekspansi penyaluran kredit yang tumbuh sebesar 19,37% (ytd).

Pembalikan Penyisihan Estimasi Kerugian atas Komitmen dan Kontinjensi

Bank Mandiri membukukan pembalikan penyisihan estimasi kerugian atas komitmen dan kontinjensi sebesar Rp33,83 miliar di tahun 2024, turun dibandingkan sebelumnya senilai Rp918,53 miliar di tahun 2023.

Pembentukan Penyisihan Lainnya dan Kerugian Risiko Operasional

Bank Mandiri membukukan penurunan pembalikan penyisihan lainnya dan kerugian risiko operasional dari Rp85,61 miliar di tahun 2023 menjadi pembentukan penyisihan sebesar Rp151,05 miliar pada tahun 2024. Penurunan pembalikan ini terutama dipengaruhi oleh pembentukan kerugian risiko operasional – kecurangan eksternal menjadi Rp106,05 miliar pada tahun 2024, meningkat dibandingkan tahun 2023 yang sebesar Rp22,08 miliar.

LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN

Keuntungan dari Penjualan Efek-Efek dan Obligasi Pemerintah

Bank Mandiri membukukan keuntungan dari penjualan efek-efek dan obligasi pemerintah meningkat sebesar 19,95% (yoy) dari Rp125,30 miliar di tahun 2023 menjadi Rp150,30 miliar pada tahun 2024.

Beban Operasional Lainnya

Beban operasional lainnya terdiri dari beban gaji dan tunjangan; beban umum dan administrasi; dan beban lain-lain – neto. Bank Mandiri membukukan kenaikan total beban operasional dari Rp53,87 triliun di tahun 2023 naik menjadi Rp58,61 triliun atau tumbuh 8,80% (yoy) pada tahun 2024. Kenaikan ini terutama disebabkan oleh peningkatan beban umum dan administrasi sebesar 16,66% (yoy) menjadi Rp26,52 triliun pada tahun 2024 dibandingkan sebesar Rp22,73 triliun pada tahun 2023.

Laba Operasional

Secara kumulatif, Bank Mandiri mampu membukukan peningkatan laba operasional sebesar 1,90% (yoy) menjadi Rp76,06 triliun pada tahun 2024 dari sebelumnya sebesar Rp74,64 triliun di tahun 2023, seiring dengan kenaikan pendapatan bunga dan syariah selama tahun 2024.

Laba Sebelum Pajak dan Kepentingan Nonpengendali

Setelah ditambahkan pendapatan bukan operasional neto sebesar Rp343,89 miliar, Bank Mandiri berhasil membukukan laba sebelum pajak dan kepentingan nonpengendali sebesar Rp76,40 triliun pada tahun 2024. Pencapaian ini lebih tinggi dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya sebesar Rp74,68 triliun.

Laba Tahun Berjalan

Bank Mandiri membukukan laba tahun berjalan sebesar Rp61,17 triliun pada tahun 2024, tumbuh 1,85% (yoy) dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya sebesar Rp60,05 triliun.

Total Penghasilan Komprehensif Tahun Berjalan

Total penghasilan komprehensif tahun berjalan Bank Mandiri mengalami kenaikan sebesar 0,31% (yoy) menjadi Rp61,15 triliun pada tahun 2024, dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya sebesar Rp60,96 triliun.

Laba Bersih Per Saham Dasar dan Dilusian

Laba per saham dasar dan dilusian Bank Mandiri tumbuh 1,31% (yoy) dari Rp589,93 pada tahun 2023 menjadi Rp597,67 pada tahun 2024 didukung oleh peningkatan laba tahun berjalan.

Profitabilitas Bank Mandiri (2022-2024)



LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN

Bank Mandiri mampu membukukan kas dan setara kas akhir pada akhir Desember 2024 senilai Rp244,04 triliun. Pencapaian ini tumbuh lebih tinggi dibandingkan pencapaian periode yang sama tahun sebelumnya yang sebesar Rp243,80 triliun.

(Dalam Rp Juta)

Uraian	2024	2023	2022	Pertumbuhan 2024-2023	
				Nominal	%
Kas Neto yang (Digunakan untuk)/ Diperoleh dari Aktivitas Operasional	(79.558.278)	(69.803.958)	99.975.305	(9.754.320)	13,97
Kas Neto yang (Digunakan untuk)/ Diperoleh dari Aktivitas Investasi	17.730.695	17.884.187	(41.889.931)	(153.492)	(0,86)
Kas Neto yang (Digunakan untuk)/ Diperoleh dari Aktivitas Pendanaan	57.849.151	21.778.486	13.329.320	36.070.665	165,63
Kenaikan/(Penurunan) Neto Kas dan Setara Kas	(3.978.432)	(30.141.285)	71.414.694	26.162.853	(86,80)
Dampak Perubahan Selisih Kurs terhadap Kas dan Setara Kas	4.214.862	(946.566)	9.843.138	5.161.428	(545,28)
Kas dan Setara Kas, Awal Tahun	243.801.693	274.889.544	193.631.712	(31.087.851)	(11,31)
Kas dan Setara Kas, Akhir Tahun	244.038.123	243.801.693	274.889.544	236.430	0,10

Arus Kas dari Aktivitas Operasi

Bank Mandiri membukukan kas neto yang digunakan untuk aktivitas operasional sebesar Rp79,56 triliun pada 2024. Hal ini terutama disebabkan oleh kenaikan aset operasional antara lain kredit yang diberikan dan tagihan lainnya - transaksi perdagangan. Pada tahun sebelumnya, Bank Mandiri membukukan kas neto yang digunakan untuk aktivitas operasional sebesar Rp69,80 triliun per Desember 2023.

Arus Kas dari Aktivitas Investasi

Bank Mandiri membukukan kas neto yang diperoleh dari aktivitas investasi senilai Rp17,73 triliun pada 2024. Hal ini terjadi diantaranya karena pembelian aset tetap dan perolehan aset hak guna. Pada tahun sebelumnya, Bank Mandiri membukukan kas neto yang diperoleh dari aktivitas investasi sebesar Rp17,88 triliun per Desember 2023.

Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan

Bank Mandiri membukukan kas neto yang diperoleh dari aktivitas pendanaan sebesar Rp57,85 triliun pada 2024. Pada periode yang sama tahun sebelumnya, Bank Mandiri membukukan kas neto yang diperoleh dari aktivitas pendanaan sebesar Rp21,78 triliun. Kenaikan ini disebabkan antara lain oleh adanya kenaikan pada liabilitas atas efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali dan penerimaan atas pinjaman yang diterima.

Kas dan Setara Kas pada Akhir Periode

Bank Mandiri membukukan penurunan neto kas dan setara kas sebesar Rp3,98 triliun pada 2024. Namun Bank Mandiri masih mampu mencatatkan kas dan setara kas pada akhir periode sebesar Rp244,04 triliun pada Desember 2024 atau lebih tinggi dari periode yang sama tahun sebelumnya sebesar Rp243,80 triliun.

KEMAMPUAN MEMBAYAR UTANG DAN KOLEKTIBILITAS PIUTANG

KEMAMPUAN MEMBAYAR UTANG

Dari sisi internal Bank, kemampuan membayar utang Bank Mandiri dapat dilihat dari profil likuiditas dan solvabilitas. Sementara itu, dari sudut pandang eksternal, terkait dengan MTN dan obligasi yang telah diterbitkan, Moody's dan Fitch telah menetapkan peringkat bagi Bank Mandiri untuk penerbitan MTN dalam valuta asing yang terdaftar di Bursa Efek Singapura. Di sisi lain, Pefindo telah menetapkan peringkat untuk obligasi korporasi dalam mata uang Rupiah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai berikut:

Lembaga Pemeringkat	Kriteria Peringkat	Peringkat
Lembaga Pemeringkat Internasional		
Moody's (as of 19 February 2024)	Long-Term Counterparty Risk Rating	Baa1
	Long-Term Deposit	Baa2
	Long-Term Debt	Baa2
Fitch Ratings (as of 21 May 2024)	International Long-Term Rating	BBB
	National Long Term Rating	AAA(idn)
	National Short-Term Rating	F1+(idn)
Standard & Poor's (as of 18 January 2024)	Issuer Credit Rating	BBB/STABLE/A-2
Lembaga Pemeringkat Nasional		
PT Pemeringkat Efek Indonesia (as of 15 February 2024)	Long Term General Obligation	idAAA

Kredibilitas dari peringkat tersebut diantaranya dapat dibuktikan dengan kemampuan Bank Mandiri membayar obligasi yang telah jatuh tempo secara tepat waktu.

Kemampuan Membayar Utang Jangka Pendek (Likuiditas Bank)

Kecukupan likuiditas Bank Mandiri dapat dilihat dari beberapa indikator yang digunakan untuk mengukur likuiditas seperti rasio Giro Wajib minimum (GWM), Penyangga Likuiditas Makroprudensial (PLM), cadangan likuiditas, Rasio Intermediasi Makroprudensial (RIM), Liquidity Coverage *Ratio* (LCR), dan *Net* Stable Funding *Ratio* (NSFR).

- Besaran Giro Wajib Minimum (GWM) ditetapkan oleh Bank sentral berdasarkan persentase dana pihak ketiga yang dihimpun perbankan, yang wajib dipelihara oleh Bank dalam rekening giro di BI.
- Bank Mandiri memiliki batasan dalam bentuk limit *safety level*, yaitu proyeksi cadangan likuiditas untuk satu bulan ke depan. Pada akhir Desember 2024, cadangan likuiditas Bank Mandiri berada di atas *safety level*.
- RIM merupakan rasio hasil perbandingan antara kredit yang diberikan dan surat berharga korporasi yang memenuhi persyaratan tertentu yang dimiliki terhadap DPK, surat-surat berharga yang memenuhi persyaratan tertentu yang diterbitkan oleh bank, dan pinjaman yang memenuhi persyaratan tertentu yang diterima.
- LCR merupakan rasio antara *High Quality Liquid Assets* (HQLA) dengan estimasi total arus kas keluar bersih (*Net cash outflow*) selama 30 hari ke depan dalam scenario krisis. LCR bertujuan untuk meningkatkan ketahanan likuiditas jangka pendek Bank dalam kondisi krisis. Regulator yang menetapkan pemenuhan LCR paling rendah 100%.
- NSFR adalah rasio perbandingan antara pendanaan stabil yang tersedia (*available stable funding*) dengan pendanaan stabil yang diperlukan (*required stable funding*). Regulator yang menetapkan pemenuhan NSFR paling rendah 100%.

Pencapaian dari rasio-rasio tersebut di atas adalah sebagai berikut:

Likuiditas	2024	2023	2022
Giro Wajib Minimum (GWM) Rupiah	5,21%	7,32%	8,53%
Rasio Intermediasi Makroprudensial (RIM)	94,83%	83,73%	75,98%
Liquidity Coverage Ratio (LCR)	139,21%	176,24%	191,02%
Net Stable Funding Ratio (NSFR)	107,65 %	116,59%	119,93%

Kemampuan Membayar Utang Jangka Panjang (Solvabilitas Bank)

Rasio kecukupan modal (*Capital Adequacy Ratio*) atau CAR Bank Mandiri mencapai 20,10% pada 2024, dari sebelumnya sebesar 21,48% pada periode yang sama tahun sebelumnya. Rasio ini menunjukkan solvabilitas Bank Mandiri masih baik karena telah melebihi minimal requirement rasio CAR dari Regulator sehingga dapat memenuhi risiko kredit, risiko pasar dan risiko operasional.

Bank Mandiri memproyeksikan posisi likuiditasnya di masa mendatang melalui metodologi *liquidity gap*, yang merupakan *maturity mismatch* antara komponen-komponen aset dan liabilitas (termasuk *off balance sheet*), yang disusun ke dalam periode waktu (*time bucket*) berdasarkan *contractual maturity* ataupun *behavioral maturity*.

Untuk periode 12 bulan mendatang, Bank Mandiri memperkirakan kondisi likuiditas berada dalam posisi surplus. Namun demikian, alternatif pendanaan apabila kondisi likuiditas pasar menjadi ketat atau tidak sesuai dengan prediksi tetap dipersiapkan oleh Bank.

Selain itu, Bank Mandiri juga melakukan *stress-testing* risiko likuiditas secara berkala dalam rangka mengetahui dampak perubahan faktor pasar maupun faktor internal pada kondisi ekstrem (krisis) terhadap kondisi likuiditas. Bank Mandiri melaporkan bahwa Bank mampu bertahan pada kondisi krisis likuiditas berdasarkan hasil dari *stress-testing* tersebut. Disamping *stress-testing* tersebut, Bank juga memiliki *Liquidity Contingency Plan* (LCP) yang mengatur strategi pendanaan dan strategi *pricing* dalam kondisi krisis, antara lain pinjaman pasar uang, *repo*, pinjaman bilateral, FX swap dan *wholesale funding*. Dalam LCP tersebut, Bank menetapkan kondisi likuiditas dan strategi-strategi pendanaan dengan mempertimbangkan kondisi internal dan eksternal.

Kemampuan Membayar Utang dari Efek-Efek yang Diterbitkan

Bank Mandiri telah menerbitkan efek utang atau obligasi korporasi dalam mata uang Rupiah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Bank juga menerbitkan efek utang dalam mata uang asing (Dolar AS) berupa *global bond* yang terdaftar di Bursa Efek Singapura (*Singapore Stock Exchange*) dan ditawarkan kepada investor di luar wilayah Amerika Serikat dengan tunduk pada *Regulation S* berdasarkan US Securities Act.

Efek-efek yang telah diterbitkan tersebut telah diperingkat oleh lembaga pemeringkat dan akan dilakukan penilaian ulang atas peringkat tersebut secara periodik sampai efek utang tersebut jatuh tempo. Kualitas efek sangat ditentukan oleh kemampuan perusahaan penerbit efek dalam membayar efek pada saat jatuh tempo dan kemampuan membayar bunga atau kupon selama jangka waktu penerbitan efek tersebut.

Struktur efek utang yang telah diterbitkan oleh Bank Mandiri baik dalam mata uang Rupiah maupun valuta asing beserta peringkat efek utang telah dijelaskan di tinjauan keuangan bagian efek-efek yang diterbitkan.

Rentabilitas Bank

Bank Mandiri menggunakan Imbal Hasil Aset (ROA), Imbal Hasil Ekuitas (ROE), Marjin Pendapatan Bunga Bersih (NIM), rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), dan rasio *Cost Efficiency Ratio* (CER) untuk mengetahui tingkat kinerja profitabilitas Bank. Adapun pencapaian Bank terkait rasio-rasio tersebut pada Desember 2024 adalah sebagai berikut:

Profitabilitas	2024	2023	2022
Imbal Hasil Aktiva (ROA)	3,59%	4,03%	3,30%
Imbal Hasil Ekuitas (ROE)	24,19%	27,31%	22,62%
Marjin Bunga Bersih (NIM)	4,93%	5,25%	5,16%
Beban Operasional terhadap Penghasilan Operasional (BOPO)	56,46%	51,88%	57,35%
Cost Efficiency Ratio (CER)	35,85%	35,08%	38,90%
Cost to Income Ratio (CIR)	35,01%	34,31%	38,16%

KEMAMPUAN MEMBAYAR UTANG DAN KOLEKTIBILITAS PIUTANG

Ekspansi bisnis Bank Mandiri terutama berupa penyaluran kredit di saat ekonomi menunjukkan perbaikan disertai dengan efisiensi operasional terutama penurunan beban bunga dan syariah serta pengelolaan aset produktif yang lebih baik mampu meningkatkan kinerja profitabilitas Bank. Pencapaian rasio ROE dan ROA masing-masing sebesar 24,19% dan 3,59% pada Desember 2024 didukung oleh efisiensi operasional yang direfleksikan dengan rasio BOPO dan CIR yang masing-masing sebesar 56,46% dan 35,01% pada Desember 2024. Sementara itu, rasio NIM Bank mencapai 4,93% pada Desember 2024.

KOLEKTIBILITAS PIUTANG BANK

Kolektibilitas piutang Bank diukur dari kelancaran pembayaran kredit yang disalurkan. Bank Mandiri melaporkan kolektibilitas piutang dari aktivitas penyaluran kredit (Bank saja) sebagai berikut:

(Dalam Rp Juta)

Kategori	2024	2023	2022	2021	2020
Lancar	1.253.085.593	1.027.406.545	874.645.487	764.469.150	701.951.159
Dalam Perhatian Khusus	45.084.568	47.381.346	40.549.922	40.525.825	36.796.337
Kurang Lancar	1.448.335	2.289.310	1.280.514	1.913.657	2.065.985
Diragukan	2.207.252	4.322.560	5.402.034	4.369.540	938.038
Macet	8.953.652	4.387.666	10.761.094	16.835.691	21.851.897
Total Kredit	**1.310.779.400**	**1.085.787.427**	**932.639.051**	**828.113.863**	**763.603.416**
NPL *gross**)	12.609.239	10.999.536	17.443.642	23.118.888	24.855.920
NPL *gross* (%)	0,97%	1,02%	1,88%	2,81%	3,29%

*) Rasio NPL dihitung tidak termasuk Kredit kepada Bank Lain

Perekonomian Indonesia di tahun 2024 masih terus menghadapi tantangan, antara lain dari faktor eksternal perang tarif impor dan faktor domestik penurunan daya beli masyarakat. Di tengah ketidakpastian tersebut, Bank Mandiri mampu menjaga tingkat pertumbuhan kredit yang berkelanjutan pada level yang cukup tinggi 20.72%, dengan menjaga rasio NPL membaik 5 bps menjadi 0.97% dibanding tahun sebelumnya. Strategi pertumbuhan bank Mandiri yang berfokus kepada debitur-debitur prosepektif dari sisi sektoral maupun *value chain* debitur eksisting, mendorong perbaikan kualitas dan efisiensi dalam pembentukan pencadangan debitur.

Bank Mandiri memiliki prosedur standar dalam pengelolaan kredit dari tahap awal hingga akhir. Untuk segmen *wholesale,* Bank Mandiri mengawali proses kredit dengan penentuan target pasar sesuai sektor prospektif yang telah ditetapkan dalam *Loan Portfolio Guideline* berdasarkan *Industry Classification* (menarik, netral, selektif, waspada). Selanjutnya, Bank melakukan pemilihan dan penyaringan target nasabah dengan menggunakan tools seperti Industry *Acceptance Criteria* dan *Name Clearance*, untuk menghasilkan *pipeline* debitur yang berkualitas. Proses ini dilanjutkan dengan *credit risk assessment* menggunakan serangkaian *credit risk tools* (*credit risk rating, spreadsheet,* CPA, NAK, dan sebagainya) yang kemudian diambil keputusan oleh Pemegang Kewenangan Memutus Kredit (melalui Rapat Komite Kredit) dengan *four-eyes principle* yang melibatkan *Business Unit* dan *Credit Risk Management* Unit secara independen.

Sementara itu, untuk segmen *retail* atau *mass market*, proses pengelolaan kredit dilakukan lebih otomatis menggunakan *credit risk scorecard*, dengan mengacu pada *Risk Acceptance Criteria* setiap produk, serta diproses melalui *work-flow* yang terotomasi (*loan factory*).

Selanjutnya, untuk proses monitoring kredit, Bank Mandiri secara rutin melakukan *Portfolio Quality Review* untuk setiap segmen dan produk. Sedangkan untuk portofolio kredit bermasalah, dilakukan proses *collection* dan *recovery* sebagai salah satu langkah untuk menurunkan *exposure* portfolio kredit bermasalah. Bank juga melakukan *what-if analysis* terhadap portofolio *wholesale* dan *retail* melalui proses *stress testing* menggunakan beberapa skenario makroekonomi tertentu untuk mengantisipasi pemburukan kondisi makroekonomi.

STRUKTUR PERMODALAN

KEBIJAKAN MANAJEMEN ATAS STRUKTUR MODAL

Dalam pengelolaan struktur modal, Bank Mandiri menjalankan kebijakan permodalan Bank yang meliputi pemenuhan *regulatory capital requirement* secara *prudent*, diversifikasi sumber permodalan untuk mengantisipasi rencana strategis jangka panjang, dan pengalokasian modal secara efisien pada segmen bisnis yang memiliki potensi untuk memberikan profil *risk-return* yang optimal, termasuk penempatan dan penyertaan pada entitas anak dalam rangka memenuhi ekspektasi *stakeholder* termasuk investor dan regulator. Disamping itu, Bank senantiasa memastikan kecukupan modal untuk dapat memenuhi risiko kredit, risiko pasar dan risiko operasional dalam rangka mendukung ekspansi bisnis dalam situasi normal maupun antisipasi dalam kondisi *stress*.

Bank Mandiri dalam memperhitungkan kecukupan modal tersebut mengacu kepada ketentuan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) diantaranya sebagai berikut:

- POJK No. 27 Tahun 2022 tanggal 28 Desember 2022 tentang Perubahan Kedua atas POJK 11/POJK.03/2016 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum.
- POJK No. 34/POJK.03/2016 tanggal 22 September 2016 tentang Perubahan atas POJK Nomor 11/POJK.03/2016 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum.
- SEOJK No. 26/SEOJK.03/2016 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Susuai Profil Risiko dan Pemenuhan *Capital Equivalency maintained assets*.
- SEOJK No. 23/SEOJK.03/2022 tentang Perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko untuk Risiko Pasar bagi Bank Umum.

Bank Mandiri juga menggunakan Pendekatan Standar Basel II (*Standardized Approach*) untuk Risiko Kredit dan telah memasukkan komponen *External Rating* dalam memperhitungkan Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR).

Bank Mandiri selanjutnya secara bertahap melakukan simulasi Pendekatan berdasarkan *Rating Internal* (*Internal Ratings-Based Approach*). Metode yang digunakan Bank untuk mengukur risiko pasar adalah Pendekatan Standar (*Standardized Approach)* Basel III – *Fundamental Review of Trading Book (FRTB)*.-Pengukuran secara internal saat ini menggunakan *Value at Risk (VaR)*, namun secara paralel telah dilakukan kajian untuk implementasi perhitungan menggunakan metode *Expected Shortfall* (ES) sebagai pengganti VaR. Sementara itu, untuk mengukur risiko operasional metode yang digunakan mengacu kepada Pendekatan Indikator Dasar Basel II (*Basic Indicator Approach*).

Rasio kecukupan modal Bank secara konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 dengan memperhitungkan risiko kredit, operasional dan pasar masing-masing adalah 20,82% dan 21,48%, dengan memperhitungkan risiko kredit dan operasional masing-masing adalah 21,14% dan 21,69%

Tabel-tabel di bawah ini menjelaskan hasil perhitungan ATMR (Kredit, Operasional, dan Pasar) serta Rasio Kecukupan Modal posisi 31 Desember 2024 dan 2023 untuk Bank Mandiri saja.

Tabel Struktur Permodalan Bank Mandiri 2022-2024

(Dalam Rp Juta)

Permodalan	2024	2023	2022
Modal Inti	229.932.670	209.724.274	181.072.852
Modal Pelengkap	14.325.962	12.264.005	10.771.601
Jumlah Modal untuk Risiko Kredit, Risiko Operasional dan Risiko Pasar	244.258.632	221.988.279	191.844.453
Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) Kredit	1.132.192.033	964.706.719	846.394.763
Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) Operasional	62.675.961	58.720.278	133.826.964
Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) Pasar	20.289.449	9.980.215	5.829.558
Jumlah ATMR untuk Risiko Kredit, Risiko Operasional dan Risiko Pasar	**1.215.157.443**	**1.033.407.212**	**986.051.285**

Tabel Rasio Kecukupan Modal

Permodalan	2024	2023	2022
CAR untuk Modal Inti	18,92%	20,29%	18,36%
CAR untuk Risiko Kredit	21,57%	23,01%	22,67%
CAR untuk Risiko Kredit dan Operasional	20,44%	21,69%	19,57%
CAR untuk Risiko Kredit dan Pasar	21,19%	22,78%	22,51%
CAR untuk Risiko Kredit, Operasional dan Pasar	20,10%	21,48%	19,46%
CAR Minimum Modal Inti	6,00%	6,00%	6,00%
CAR Minimum Sesuai Profil Risiko	9,69%	9,76%	9,86%

Tabel Pengungkapan Kuantitatif Struktur Permodalan Bank Umum

(Dalam Rp Juta)

Permodalan	31-Des-24		31-Des-23	
	Bank	Konsolidasi	Bank	Konsolidasi
I. Modal Inti (*Tier* 1)	**229.932.670**	**286.910.930**	**209.724.274**	**258.956.049**
1. Modal Inti Utama/Common Equity *Tier* 1 (CET 1)	**229.932.670**	**286.910.930**	**209.724.274**	**258.956.049**
1.1 Modal disetor (setelah dikurangi *Treasury Stock*)	**11.666.667**	**11.666.667**	**11.666.667**	**11.666.667**
1.2 Cadangan Tambahan Modal	**243.295.646**	**269.544.562**	**224.692.846**	**246.380.061**
1.2.1 Faktor Penambah	**246.404.152**	**273.337.976**	**227.600.355**	**249.758.383**
1.2.1.1 Pendapatan Komprehensif Lainnya	**34.566.487**	**35.192.233**	**34.582.623**	**34.811.362**
1.2.1.1.1 Selisih Lebih Penjabaran Laporan Keuangan	47.779	388.734	27.284	27.284
1.2.1.1.2 Potensi Keuntungan dari Peningkatan Nilai Wajar Keuangan dalam Kelompok Tersedia untuk dijual	30.754	30.754	67.385	67.385
1.2.1.1.3 Saldo Surplus Revaluasi Aset Tetap	34.487.954	34.772.745	34.487.954	34.716.693
1.2.1.2 Cadangan Tambahan Modal Lainnya	**211.837.665**	**238.145.743**	**193.017.732**	**214.947.021**
1.2.1.2.1 Agio	19.661.550	18.095.274	18.941.550	17.643.264
1.2.1.2.2 Cadangan Umum	2.333.333	2.333.333	2.333.333	2.333.333
1.2.1.2.3 Laba Tahun-Tahun Lalu	138.706.819	161.934.394	120.645.971	139.910.367
1.2.1.2.4 Laba Tahun Berjalan	51.135.963	55.782.742	51.096.878	55.060.057
1.2.1.2.5 Dana Setoran Modal	–	–	–	–
1.2.1.2.6 Lainnya	–	–	–	–
1.2.2 Faktor Pengurang	**(3.108.506)**	**(3.793.414)**	**(2.907.509)**	**(3.378.322)**
1.2.2.1 Pendapatan Komprehensif Lainnya	**(2.520.758)**	**(2.464.896)**	**(2.432.966)**	**(1.971.613)**
1.2.2.1.1 Selisih Kurang Penjabaran Laporan Keuangan	(378.445)	(378.445)	(461.721)	(173.583)
1.2.2.1.2 Potensi Kerugian dari Penurunan Nilai Wajar Aset Keuangan dalam Kelompok Tersedia untuk Dijual	(2.142.313)	(2.086.451)	(1.971.245)	(1.798.030)
1.2.2.2 Cadangan Tambahan Modal Lainnya	**(587.748)**	**(1.328.518)**	**(474.543)**	**(1.406.709)**
1.2.2.2.1 Disagio	–	–	–	–
1.2.2.2.2 Rugi Tahun-Tahun Lalu	–	–	–	–
1.2.2.2.3 Rugi Tahun Berjalan	–	–	–	–
1.2.2.2.4 Selisih Kurang antara Penyisihan Penghapusan Aset (PPA) dan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) atas Aset Produktif	–	–	–	–
1.2.2.2.5 Selisih Kurang Jumlah Penyesuaian Nilai Wajar dari Instrumen Keuangan dalam *Trading Book*	–	–	–	–
1.2.2.2.6 PPA Aset Non Produktif yang Wajib dibentuk	(587.748)	(1.328.518)	(474.543)	(1.406.709)
1.2.2.2.7 Lainnya	–	–	–	–
1.3 Kepentingan Nonpengendali yang dapat diperhitungkan	–	**25.425.527**	–	**21.864.452**
1.4 Faktor Pengurang Modal Inti Utama	**(25.029.643)**	**(19.725.826)**	**(26.635.239)**	**(20.955.131)**
1.4.1 Pajak Tangguhan	(5.840.877)	(8.342.819)	(7.874.700)	(10.100.735)
1.4.2 *Goodwill*	–	(482.091)	-	(482.091)
1.4.3 Aset Tidak Berwujud	(4.207.868)	(6.525.458)	(3.808.411)	(5.068.755)
1.4.4 Penyertaan yang Diperhitungkan sebagai Faktor Pengurang	(14.980.898)	(4.375.458)	(14.952.128)	(5.303.550)
1.4.5 Kekurangan Modal pada Entitas Anak Asuransi	–	–	–	–
1.4.6 Eksposur Sekuritisasi	–	–	–	–
1.4.7 Faktor Pengurang Modal Inti Utama Lainnya	–	–	–	–
1.4.7.1 Penempatan Dana pada Instrumen AT 1 dan/ atau *Tier* 2 pada Bank Lain	–	–	–	–
1.4.7.2 Kepemilikan Silang pada Entitas Lain yang diperoleh Berdasarkan Peralihan karena Hukum, Hibah, atau Hibah Wasiat	–	–	–	–
1.4.7.3 Eksposur yang menimbulkan Risiko Kredit akibat Kegagalan *Settlement (Settlement Risk) - Non Delivery Versus Payment*	–	–	–	–
1.4.7.4 Eksposur di Perusahaan Anak yang melakukan Kegiatan Usaha berdasarkan Prinsip Syariah (Apabila ada)	–	–	–	–
2. Modal Inti Tambahan (AT 1)	–	–	–	–
2.1 Instrumen yang Memenuhi Persyaratan AT 1	–	–	–	–
2.2 Agio/Disagio	–	–	–	–
2.3 Faktor Pengurang Modal Inti Tambahan	–	–	–	–
2.3.1 Penempatan Dana pada Instrumen AT 1 dan/ atau *Tier* 2 pada Bank Lain	–	–	–	–
2.3.2 Kepemilikan Silang pada Entitas Lain yang Diperoleh berdasarkan Peralihan karena Hukum, Hibah, atau Hibah Wasi	–	–	–	–
II. Modal Pelengkap (*Tier* 2)	**14.325.962**	**17.374.792**	**12.264.005**	**14.966.831**
1. Instrumen Modal dalam bentuk Saham atau Lainnya yang memenuhi Persyaratan *Tier* 2	**173.562**	**333.562**	**205.171**	**405.171**
2. Agio/Disagio	–	–	–	–
3. Cadangan Umum PPA atas Aset Produktif yang Wajib dihitung (Paling Tinggi 1,25% ATMR Risiko Kredit)	**14.152.400**	**17.041.230**	**12.058.834**	**14.561.660**
4. Faktor Pengurang Modal Pelengkap	–	–	–	–
4.1 *Sinking Fund*	–	–	–	–
4.2 Penempatan Dana pada Instrumen *Tier* 2 pada Bank Lain	–	–	–	–
4.3 Kepemilikan Silang pada Entitas Lain yang Diperoleh berdasarkan Peralihan karena Hukum, Hibah, atau Hibah Wasiat	–	–	–	–
III. TOTAL MODAL (I+II)	**244.258.632**	**304.285.722**	**221.988.279**	**273.922.880**

Tabel Pengungkapan Kuantitatif Struktur Permodalan Bank Umum

(Dalam Rp Juta)

Uraian	31-Des-24		31-Des-23	
	Bank	Konsolidasi	Bank	Konsolidasi
Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)				
ATMR Risiko Kredit	1.132.192.033	1.363.298.397	964.706.719	1.164.932.800
ATMR Risiko Pasar	20.289.449	22.445.193	9.980.215	12.359.269
ATMR Risiko Operasional	62.675.961	75.849.894	58.720.278	68.332.364
Total ATMR	1.215.157.443	1.461.593.484	1.033.407.212	1.245.624.433
RASIO KPMM SESUAI PROFIL RISIKO (%)	9,69%	9,73%	9,76%	9,82%
Alokasi Pemenuhan Kpmm Sesuai Profil Risiko				
Dari CET 1 (%)	8,51%	8,54%	8,57%	8,62%
Dari AT 1 (%)	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%
Dari *Tier* 2 (%)	1,18%	1,19%	1,19%	1,20%
Rasio KPMM				
Rasio CET 1 (%)	18,92%	19,63%	20,29%	20,79%
Rasio *Tier* 1 (%)	18,92%	19,63%	20,29%	20,79%
Rasio *Tier* 2 (%)	1,18%	1,19%	1,19	1,20%
Rasio KPMM (%)	20,10%	20,82%	21,48%	21,99%
CET 1 UNTUK *BUFFER* (%)	10,41%	11,09%	11,72%	12,17%
Persentase Buffer yang Wajib Dipenuhi oleh Bank (%)				
Capital Conservation Buffer (%)	2,50%	2,50%	2,50%	2,50%
Countercyclical Buffer (%)	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%
Capital Surcharge untuk Bank Sistemik (%)	2,50%	2,50%	2,50%	2,50%

IKATAN MATERIAL UNTUK INVESTASI BARANG MODAL

Bank Mandiri tidak memiliki ikatan material untuk investasi barang modal pada tahun buku 2024. Oleh karena itu, Bank tidak menyajikan informasi yang berkaitan dengan hal tersebut, di antaranya berupa:

1. Nama dari pihak yang melakukan ikatan;
2. Tujuan dari perikatan;
3. Sumber dana yang disiapkan untuk memenuhi perikatan tersebut;
4. Denominasi mata uang dalam ikatan tersebut; dan
5. Langkah-langkah yang direncanakan Bank untuk melindungi risiko dari posisi mata uang asing yang terkait.



INVESTASI BARANG MODAL PADA TAHUN BUKU 2024

Investasi Barang Modal

Bank Mandiri merealisasikan investasi barang modal setiap tahun yang merupakan aktivitas pengeluaran dana yang digunakan untuk membeli sejumlah aset atau investasi yang diharapkan dapat memberikan nilai manfaat di masa depan.

Jenis dan Nilai Investasi Barang Modal

Investasi barang modal Bank Mandiri berupa aset tetap yang berupa tanah, bangunan, perlengkapan, peralatan kantor dan komputer, kendaraan bermotor, aset dalam pembangunan, dan aset hak guna mencapai Rp8,75 triliun per 31 Desember 2024. Bank Mandiri juga melakukan investasi barang modal untuk aset tidak berwujud seperti perangkat lunak dan aset dalam pembangunan senilai Rp2,40 triliun. Investasi barang modal tersebut dilakukan sehubungan dengan kegiatan ekspansi bisnis Bank secara berkelanjutan.

Investasi barang modal baik aset tetap maupun aset tidak berwujud yang dilakukan selama periode yang berakhir pada 31 Desember 2024 dan perbandingannya dengan akhir tahun sebelumnya adalah sebagai berikut:

Tabel jenis dan Nilai Investasi Barang Modal

(Dalam Rp Juta)

Jenis *Capex*	Nilai Investasi Barang Modal	
	2024	2023
Barang Modal – Aset Tetap		
Tanah	242.038	33.518
Bangunan	266.238	154.831
Perlengkapan, Peralatan Kantor dan Komputer	768.293	403.071
Kendaraan Bermotor	1.705	11.322
Aset dalam Pembangunan	4.863.277	2.483.635
Aset Hak Guna	2.605.544	1.998.278
Jumlah	**8.747.095**	**5.084.655**
Barang Modal – Aset Tidak Berwujud		
Perangkat lunak	345.015	322.542
Goodwill	-	-
Aset *brand* Yokke	-	-
Aset dalam Pembangunan	2.057.330	1.612.117
Jumlah	**2.402.345**	**1.934.659**

Tujuan Investasi Barang Modal

Bank Mandiri melakukan investasi barang modal yang bertujuan untuk mendukung serta menunjang aktivitas operasional kegiatan Bank Mandiri secara menyeluruh.

INFORMASI TRANSAKSI TERKAIT INVESTASI, EKSPANSI, DIVESTASI, PENGGABUNGAN USAHA, AKUISISI, DAN RESTRUKTURISASI

Investasi

Sebagai salah satu kegiatan usaha di industri perbankan, Bank melakukan investasi di efek bersifat utang baik yang diterbitkan oleh Pemerintah maupun korporasi. Rincian investasi atas efek bersifat utang yang dilakukan oleh Bank Mandiri per 31 Desember 2024 adalah sebagai berikut:

(Dalam Rp Juta)

Jenis Efek	Nilai	
	2024	2023
Pihak berelasi		
Diukur pada nilai Wajar Melalui Laba Rugi	4.285.159	3.138.746
Diukur pada nilai Wajar Melalui Penghasilan Komprehensif Lain	9.586.379	10.625.541
Diukur pada Biaya Perolehan Diamortisasi	3.139.468	3.668.508
Diukur pada Biaya Perolehan*)	79.569	309.017
	17.090.575	**17.741.812**
Pihak ketiga		
Diukur pada Nilai Wajar Melalui Laba Rugi	17.604.380	16.116.963
Diukur pada Nilai Wajar Melalui Penghasilan Komprehensif Lain	37.408.046	38.208.496
Diukur pada Biaya Perolehan Diamortisasi	5.842.595	2.231.038
Diukur pada Biaya Perolehan *)	3.161.962	991.866
	64.016.983	**57.548.363**
Investasi pada *Unit-Link* **)		
Pihak Berelasi:		
Diukur Pada Nilai Wajar Melalui Laba Rugi	3.132.500	6.032.327
Pihak Ketiga:		
Diukur pada Nilai Wajar Melalui Laba Rugi	11.101.498	13.259.620
	14.233.998	**19.291.947**
Total	**95.341.556**	**94.582.122**
Ditambah/(Dikurangi):		
Diskonto yang Belum Diamortisasi	(27.018)	8.829
Keuntungan yang Belum Direalisasi dari Kenaikan Nilai Wajar Efek-Efek	215.010	105.165
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	(51.497)	(150.275)
	136.495	**(36.281)**
Neto	**95.478.051**	**94.545.841**

*) Efek-efek yang dimiliki Entitas Anak.
**) Investasi pada unit-link adalah investasi yang dimiliki oleh pemegang polis pada kontrak unit-link Entitas Anak yang disajikan sebesar nilai wajar.

Adapun rincian investasi Bank Mandiri yang berupa obligasi adalah sebagai berikut:

(Dalam Rp Juta)

Jenis Efek	Nilai	
	2024	2023
Pihak berelasi		
Obligasi Pemerintah		
Diukur pada Biaya Perolehan Diamortisasi***)	153.035.870	163.194.756
Diukur pada Nilai Wajar Melalui Penghasilan Komprehensif Lain***)	82.065.670	90.640.924
Diukur pada Biaya Perolehan*)	22.560.953	34.541.812
Diukur pada Nilai Wajar Melalui Laba Rugi***)	17.761.405	12.078.509
Investasi Pada Unit-Link **)		
Diukur pada Nilai Wajar Melalui Laba Rugi	11.848.761	8.726.970
	287.272.659	**309.182.971**

*) Obligasi Pemerintah yang dimiliki Entitas Anak yang diklasifikasikan sesuai dengan PSAK No. 410 "Akuntansi Sukuk".
**) Investasi pada unit-link adalah investasi yang dimiliki oleh pemegang polis pada kontrak unit-link Entitas Anak yang disajikan sebesar nilai wajar.
***) Termasuk project based sukuk dan sukuk ritel.

Ekspansi

Seiring dengan peningkatan layanan perbankan digital, Bank Mandiri mengurangi jumlah cabang sebanyak 51 kantor cabang pembantu. Langkah ini dilakukan untuk mengoptimalkan layanan perbankan kepada nasabah dengan mempertimbangkan tingkat penetrasi digital di setiap lokasi. Hal ini merefleksikan komitmen Bank Mandiri untuk senantiasa menyediakan akses seluas-luasnya kepada masyarakat untuk memperoleh layanan dan produk perbankan melalui pengembangan platform digital dan Agen Mandiri *(branchless banking)*.

Divestasi

Pada 7 Februari 2024, Bank Mandiri dan PT Asuransi Jiwa IFG (IFG Life) telah menandatangani Perjanjian Pengikatan Jual Beli (PPJB) saham pada PT Asuransi Jiwa Inhealth Indonesia (Mandiri Inhealth) sehubungan dengan rencana pengalihan kepemilikan 60% saham Mandiri Inhealth dari Bank Mandiri ke IFG Life.

Pada 21 Februari 2024, Bank Mandiri mengajukan persetujuan kepada OJK terkait dengan divestasi Mandiri Inhealth. Pada 13 Mei 2024, Bank Mandiri telah mendapatkan persetujuan OJK melalui surat No. S-73/PB.21/2024 perihal Persetujuan Divestasi Perusahaan Anak PT Asuransi Jiwa Inhealth Indonesia (Mandiri Inhealth) Fase 1, serta pada 7 Juni 2024 Mandiri Inhealth telah mendapatkan persetujuan OJK melalui surat No. S-15/D.05/2024 perihal Persetujuan Perubahan Kepemilikan PT Asuransi Jiwa Inhealth Indonesia.

Pada 26 Juni 2024, telah ditandatangani dokumen Akta Pengambilalihan Saham No. 88 antara Bank Mandiri dan IFG Life serta Akta Jual Beli Saham No. 89 antara Kimia Farma dan IFG Life, keduanya dibuat di hadapan Mala Mukti S.H., LL.M., notaris di Jakarta. Sejak ditandatanganinya Akta Pengambilalihan Saham dan Akta Jual Beli Saham tersebut susunan pemegang saham Mandiri Inhealth menjadi IFG Life memiliki sebesar 80% saham dan Bank Mandiri memiliki sebesar 20% saham. Dengan demikian, Bank Mandiri kehilangan pengendalian atas Mandiri Inhealth yang mengakibatkan Bank Mandiri menghentikan pengakuan terhadap aset bersih Mandiri Inhealth pada nilai tercatatnya. Pengalihan saham tersebut telah disetujui sebelumnya melalui RUPS Mandiri Inhealth yang dinyatakan dalam Akta Pernyataan Keputusan Para Pemegang Saham Mandiri Inhealth No. 90, yang dibuat di hadapan Mala Mukti S.H., LL.M., notaris di Jakarta dan pemberitahuannya telah dicatat ke dalam Sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum Dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia sesuai surat tertanggal 27 Juni 2024 No. AHU-AH.01.09-0219371.

Transaksi pengalihan saham Mandiri Inhealth tersebut merupakan kombinasi bisnis entitas sepengendali dimana pemegang saham pengendali (ultimate shareholder) dari pemegang saham Mandiri Inhealth yaitu Bank Mandiri, Kimia Farma, dan IFG Life adalah Pemerintah Republik Indonesia. Oleh karena itu, transaksi divestasi tersebut dicatat berdasarkan metode penyatuan kepemilikan sesuai Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 338 (Revisi 2014), "Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali".

Akuisisi

1. Penyertaan Modal pada PT Kliring Penjaminan Efek Indonesia (KPEI)

   Sebagai dukungan atas inisiatif pengembangan *Central Counterparty* (CCP) bagi transaksi Pasar Uang dan Pasar Valuta Asing, khususnya untuk Transaksi Derivatif Suku Bunga dan Nilai Tukar secara *Over-The-Counter* yang merupakan bagian dari implementasi Undang-Undang Nomor 4 Tahun 2023 tentang Pengembangan dan Penguatan Sektor Keuangan serta Peraturan Bank Indonesia Nomor 6 Tahun 2024 tentang Pasar Uang dan Pasar Valuta Asing, Bank Mandiri telah melakukan penyertaan modal untuk saham seri B sebanyak 2.500 lembar saham (mewakili 1,11% kepemilikan) kepada KPEI, selaku pelaksana fungsi CCP di Indonesia.

   Dalam rangka penyertaan modal tersebut, Bank Mandiri telah memperoleh persetujuan dari OJK melalui surat No. SR-108/PB.21/2024 tanggal 16 Agustus 2024 perihal Persetujuan

INFORMASI TRANSAKSI TERKAIT INVESTASI, EKSPANSI, DIVESTASI, PENGGABUNGAN USAHA, AKUISISI, DAN RESTRUKTURISASI

Penyertaan Modal Bank Saudara kepada PT Kliring Penjaminan Efek Indonesia Dalam Rangka Implementasi *Central Counterparty* Suku Bunga dan Nilai Tukar, serta KPEI telah memperoleh persetujuan dari OJK melalui surat No. S-127/D.04/2024 tanggal 13 September 2024 perihal Persetujuan Pihak Lain sebagai Pemegang Saham PT Kliring Penjaminan Efek Indonesia dan persetujuan dari OJK melalui surat No. S-287/PM.01/2024 tanggal 24 September 2024 perihal Persetujuan atas Perubahan Anggaran Dasar Lembaga Kliring dan Penjaminan.

Penyertaan modal tersebut telah efektif pada tanggal 26 September 2024 berdasarkan Keputusan Menteri Hukum dan HAM Republik Indonesia No. AHU-0061216.AH.01.02. Tahun 2024 tanggal 26 September 2024 tentang Persetujuan Perubahan Anggaran Dasar Perseroan Terbatas PT Kliring Penjaminan Efek Indonesia.

2. Penambahan Penyertaan Modal pada Mandiri Utama Finance (MUF)

   Dalam rangka penguatan sinergi dan transformasi bisnis di segmen multifinance, Bank Mandiri telah melakukan kegiatan penambahan penyertaan modal pada MUF melalui pembelian 2.449.999.999 (dua miliar empat ratus empat puluh sembilan juta sembilan ratus sembilan puluh sembilan ribu sembilan ratus sembilan puluh sembilan) lembar saham MUF milik PT Asco Investindo dan PT Tunas Ridean. Transaksi ini mengakibatkan Bank Mandiri yang sebelumnya memiliki sebesar 51% saham, saat ini memiliki sebesar 99,9999999998% saham pada MUF.

   Pembelian saham tersebut telah efektif pada tanggal 28 November 2024 berdasarkan Akta Jual Beli Saham No. 44 antara Bank Mandiri dan PT Asco Investindo dan Akta Jual Beli Saham No. 46 antara Bank Mandiri dan PT Tunas Ridean yang dibuat di hadapan di hadapan Ashoya Ratam, S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta Selatan, yang menyatakan perubahan komposisi pemegang saham baru MUF pasca transaksi penyertaan modal dan penerimaan pemberitahuan perubahan data perseroan (MUF) oleh Kementerian Hukum Republik Indonesia No. AHU-AH.01.09-0281917 tanggal 29 November 2024 perihal Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Data Perseroan PT Mandiri Utama Finance.

   Kegiatan penambahan penyertaan modal oleh Bank Mandiri pada MUF telah memperoleh persetujuan yang diperlukan dan telah memenuhi persyaratan-persyaratan dalam rangka penyertaan modal sesuai ketentuan yang berlaku, termasuk namun tidak terbatas pada persetujuan Kementerian Badan Usaha Milik Negara Republik Indonesia selaku Pemegang Saham Seri A Dwiwarna melalui surat No. S-459/MBU/09/2024 tanggal 20 September 2024 perihal Persetujuan atas Penambahan Penyertaan Modal pada PT Mandiri Utama Finance dan persetujuan dari OJK melalui surat No. SR-167/PB.21/2024 tanggal 29 Oktober 2024 perihal Persetujuan Penyertaan Modal pada PT Mandiri Utama Finance.

   Adapun untuk memenuhi ketentuan Pasal 7 ayat (1) Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang No. 2 Tahun 2022 tentang Cipta Kerja sebagaimana telah ditetapkan menjadi Undang-Undang berdasarkan Undang-Undang No. 6 Tahun 2023 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang No. 2 Tahun 2022 tentang Cipta Kerja Menjadi Undang-Undang, PT Mandiri Sekuritas ikut serta dalam melakukan kegiatan penyertaan modal melalui pembelian 1 (satu) lembar saham milik PT Asco Investindo. Pembelian saham tersebut telah efektif pada tanggal 28 November 2024 berdasarkan Akta Jual Beli Saham No. 45 antara Mansek dan PT Asco Investindo.

Restrukturisasi Hutang dan Modal

Bank Mandiri tidak melakukan transaksi restrukturisasi utang dan/atau restrukturisasi modal selama 2024.

Penggunaan Jasa Pihak Ketiga

Penggunaan jasa pihak ketiga untuk menilai kewajaran transaksi investasi, akuisisi, divestasi dan restrukturisasi dilaksanakan dengan mengikuti ketentuan yang berlaku di bidang pasar modal.

KOMITMEN DAN KONTINJENSI

Bank Mandiri melaporkan transaksi komitmen dan kontinjensi di sepanjang 2024 sebagai berikut:

(Dalam Rp Juta)

Uraian	Nilai	
	2024	2023
Komitmen		
Liabilitas Komitmen		
Fasilitas Kredit yang Diberikan yang Belum Digunakan*)		
Pihak Berelasi	(107.740.421)	(82.892.633)
Pihak Ketiga	(159.489.452)	(133.451.445)
Jumlah	(267.229.873)	(216.344.078)
Letter of Credit yang Tidak Dapat Dibatalkan yang Masih Berjalan		
Pihak Berelasi	(9.905.951)	(8.039.096)
Pihak Ketiga	(12.533.712)	(12.842.876)
Jumlah	(22.439.663)	(20.881.972)
Liabilitas Komitmen – Neto	**(289.669.536)**	**(237.226.050)**
Kontinjensi		
Tagihan Kontinjensi:		
Garansi yang Diterima dari Bank Lain	50.383.762	29.226.582
Pendapatan Bunga dalam Penyelesaian	10.912.104	10.576.751
Lain-lain	34.411	34.338
Jumlah	61.330.277	39.837.671
Liabilitas Kontinjensi:		
Garansi yang Diberikan dalam Bentuk:		
Bank Garansi		
Pihak Berelasi	(37.567.187)	(38.002.449)
Pihak Ketiga	(100.990.316)	(76.598.004)
Jumlah	(138.557.503)	(114.600.453)
Standby Letter Of Credit		
Pihak Berelasi	(5.281.006)	(6.810.499)
Pihak Ketiga	(7.027.683)	(7.948.783)
Jumlah	(12.308.689)	(14.759.282)
Lain-lain	(4.072.541)	(3.268.517)
Total	(154.938.733)	(132.628.252)
Liabilitas Kontinjensi – Neto	**(93.608.456)**	**(92.790.581)**
	(383.277.992)	**(330.016.631)**

*) Termasuk fasilitas kredit *committed* dan *uncommitted* yang belum digunakan.

PERBANDINGAN ANTARA TARGET & REALISASI 2024

Perbandingan Target dan Realisasi Keuangan 2024

Bank Mandiri membukukan kinerja baik di tengah dinamika perekonomian global yang tercermin dari pencapaian total aset konsolidasian mencapai Rp2.427,22 triliun per Desember 2024, meningkat 11,64% (yoy) dari Rp2.174,22 triliun pada 2023. Angka tersebut melampaui target RKAP 2024 yang sebesar Rp2.358,45 triliun.

Laba bersih Bank Mandiri secara konsolidasian juga mencapai Rp55,78 triliun di tahun 2024, tumbuh 1,31% (yoy) dari Rp55,06 triliun di tahun 2023. Laba Bank Mandiri di 2024 ini berhasil melampaui target RKAP 2024 yang sebesar Rp55,18 triliun. Faktor pendorong tercapainya laba bersih tersebut antara lain yaitu perolehan *Net interest income* konsolidasi yang mencapai Rp104,28 triliun di 2024, tumbuh 6,40% (yoy) dari Rp98,01 triliun di Desember 2023. Di sisi lain, *Fee Based Income* secara konsolidasi mencapai Rp42,32 triliun di 2024, tumbuh 4,12% (yoy) dari Rp40,65 triliun di Desember 2023.

Bank Mandiri juga mampu mempertahankan konsistensi dalam menjaga efisiensi perusahaan yang tercermin pada *Cost to Income Ratio* secara *bank-only* yang berada di level 35,01% per Desember 2024. Melalui penyaluran kredit secara *prudent* yang dimonitor secara berkala, Bank Mandiri mampu memperbaiki kualitas kredit dengan rasio NPL gross *bank only* yang berhasil turun menjadi 0,97% di Desember 2024 dari 1,02% di periode yang sama tahun 2023. Rasio NPL ini berada di bawah target RKAP yang ditetapkan untuk tahun 2024 yaitu sebesar 1,14%.

Parameter dan Rasio Keuangan	Desember 2024	
	Target	Realisasi
Total Aset (Rp miliar)	1.839.537	1.877.322
Total Kredit (Rp miliar)	1.207.712	1.310.779
Laba Bersih (Rp miliar)	50.372	51.136
Modal Inti (Rp miliar)	221.826	229.933
KPMM	20,12%	20,10%
ROE	24,24%	24,19%
ROA	3,59%	3,59%
NIM	5,14%	4,93%
BOPO	56,93%	56,46%
CIR	33,91%	35,01%
CASA *Ratio*	79,21%	80,31%
LDR	88,64%	98,04%
NPL *Gross*	1,14%	0,97%
NPL *Net*	0,34%	0,33%

Proyeksi 2025

Bank Mandiri telah menetapkan proyeksi keuangan tahun 2025. Proyeksi keuangan secara konsolidasian disajikan sebagai berikut:

Uraian	Proyeksi 2025
Net Interest Margin	5,0-5,2%
Cost of Credit	1,0-1,2%
Kredit	11,0-13,0%
DPK	12,0-14,0%
Net income	4,0-6,0%
Operating Expense	10,0-12,0%
Gross NPL (%)	1,1-1,3%
Cost to Income Ratio (%)	38,0-40,0%

Asumsi yang Digunakan dalam Menyusun Proyeksi 2025

Bank Mandiri menggunakan beberapa asumsi makro dan mikro ekonomi dalam menyusun Rencana Bisnis Bank periode 2025 sebagai berikut:

Asumsi Makro ekonomi	Proyeksi 2025
Asumsi Makro ekonomi	
Pertumbuhan PDB (%)	5,13%
Inflasi (%)	2,38%
KURS USD/IDR (Rp)	15.974
Asumsi Mikro ekonomi	
BI Rate (%)	5,50%
Pertumbuhan Kredit (%)	10,47%
Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga (%)	6,13%

Perbandingan Target dan Realisasi Pemasaran 2024

Secara keseluruhan, kegiatan pemasaran Bank Mandiri berhasil memberikan kontribusi. Perolehan DPK Bank Mandiri tercatat meningkat menjadi Rp1.326,89 triliun per Desember 2024. Sedangkan pencapaian kredit Bank Mandiri juga dapat bertumbuh menjadi Rp1.310,78 triliun di Desember 2024, melampaui dari target awal sebesar Rp1.207,71 triliun. Sementara untuk Fee Based Income bertumbuh menjadi Rp31,65 triliun pada Desember 2024.

Tabel Perbandingan Target dan Realisasi Pemasaran 2024

(Dalam Rp Miliar)

Uraian	Target 2024	Realisasi 2024
DPK	1.353.247	1.326.888
Kredit	1.207.712	1.310.779
Fee Based Income	31.761	31.650

Perbandingan Target dan Realisasi Pengembangan SDM 2024

Wujud dari komitmen Bank Mandiri dalam memberikan kesempatan yang sama bagi para pegawainya dalam hal pengembangan kompetensi dapat dilihat pada data perbandingan target dan realisasi pengembangan SDM. Pada 2024 jumlah pegawai bank Mandiri yang telah mengikuti training pengembangan kompetensi adalah sebanyak 40.034 pegawai, berhasil melampaui target dengan realisasi sebesar 121,4% dari yang ditetapkan yaitu 80% dari total sebesar 41.231 pegawai.

Sedangkan untuk biaya realisasi training sebesar Rp397,1 miliar atau meningkat 13,1% dibandingkan dengan realisasi tahun sebelumnya.

Tabel Perbandingan Target dan Realisasi Pengembangan SDM Tahun 2024

Uraian	Target 2024	Realisasi 2024	Target 2023	Realisasi 2023
Pelaksanaan *Training* (pegawai)	32.984	40.034	31.131	37.779
Total Biaya *Training* (Dalam Rp Miliar)	425,00	397,10	313,75	351,94

INFORMASI DAN FAKTA MATERIAL YANG TERJADI SETELAH TANGGAL LAPORAN AKUNTAN

Berdasarkan laporan keuangan audited Bank Mandiri untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024 yang disusun oleh Manajemen dan diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan (firma anggota jaringan PwC global) dengan rekan penanggung jawab Lucy Luciana Suhenda, S.E., Ak., CPA tidak terdapat peristiwa setelah tanggal laporan posisi keuangan 31 Desember 2024, sampai dengan tanggal 31 Januari 2025 yang akan mengakibatkan adanya penyesuaian atau pengungkapan tambahan atas laporan keuangan dimana Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku di Indonesia mengharuskan penyesuaian atau pengungkapan.



KEBIJAKAN DIVIDEN DAN PEMBAGIANNYA

Kebijakan Dividen

Secara umum, pembagian dividen yang dilakukan Bank Mandiri mengacu kepada Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas dan anggaran dasar Bank. Berdasarkan UU tersebut, seluruh laba bersih dikurangi penyisihan untuk cadangan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen, kecuali ditentukan lain dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).

Bank Mandiri melakukan pembagian dividen sekali dalam satu tahun yang didahului dengan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) yang memiliki wewenang untuk menentukan dan menyetujui pembagian dividen. Kebijakan yang dijalankan Bank Mandiri terkait pembagian dividen kepada pemegang nasabah adalah mempertahankan rasio pembayaran dividen sekitar 45% atau lebih dari laba bersih per tahun, kecuali RUPST menyatakan lain tergantung pada berbagai pertimbangan terkait kinerja tahun yang bersangkutan. Dalam hal ini, Bank Mandiri akan mempertimbangkan beberapa faktor penting terkait tingkat kesehatan keuangan Bank Mandiri, tingkat kecukupan modal, kebutuhan dana Bank Mandiri untuk ekspansi usaha lebih lanjut, tanpa mengurangi hak dari RUPST Bank Mandiri untuk menentukan sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar Perusahaan.

Selain itu, pembayaran dividen dari laba bersih dilakukan oleh Bank Mandiri berdasarkan hukum yang berlaku di Indonesia dan akan membayarkan dividen (jika ada) secara tunai dalam mata uang Rupiah serta senantiasa menaati ketentuan yang berlaku di bursa efek dengan melakukan pembayaran secara tepat waktu. Bank Mandiri tidak memiliki pembatasan (*negative covenants*) sehubungan dengan pembatasan pihak ketiga dalam rangka pembagian dividen yang dapat merugikan hak-hak pemegang saham publik.

Pengumuman dan Pembayaran Dividen

Bank Mandiri melaksanakan pengumuman dan pembagian dividen sebagaimana yang telah ditetapkan dalam RUPST dalam kurun lima tahun terakhir sebagai berikut:

Tabel Pengumuman dan Pembayaran Dividen Tahun Buku 2020-2024

Uraian	2024	2023	2022	2021	2020
Dasar Hukum	Keputusan RUPST tanggal 7 Maret 2024	Keputusan RUPST tanggal 14 Maret 2023	Keputusan RUPST tanggal 10 Maret 2022	Keputusan RUPST tanggal 15 Maret 2021	Keputusan RUPST tanggal 19 Februari 2020
Tahun Buku	Laporan keuangan audit tahun 2023	Laporan keuangan audit tahun 2022	Laporan keuangan audit tahun 2021	Laporan keuangan audit tahun 2020	Laporan keuangan audit tahun 2019
Laba Bersih (Rp miliar)	55.060.057	41.170,64	28.028,16	17.119,25	27.482,13
Dividen (Rp miliar)	33.036.034	24.702,38	16.816,89	10.271,55	16.489,28
Dividen per Saham (Rp)	353,96	529,34	360,64	220	353,34
Dividend Pay Out Ratio	60%	60%	60%	60%	60%
Tanggal Pengumuman Dividen Kas	7 Maret 2024	14 Maret 2023	10 Maret 2022	15 Maret 2021	19 Februari 2020
Tanggal Pembayaran Dividen Kas	28 Maret 2024	12 April 2023	6 April 2022	12 April 2021	20 Maret 2020

Pengumuman dan Pembayaran Dividen Tahun Buku 2023

Bank Mandiri menyelenggarakan RUPST pada 7 Maret 2024 yang menyetujui dan menetapkan penggunaan Laba Bersih konsolidasian yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk Tahun Buku 2023 sebesar Rp55.060.057.307.434,00 (lima puluh lima triliun enam puluh miliar lima puluh tujuh juta tiga ratus tujuh ribu empat ratus tiga puluh empat Rupiah) sebagai berikut:

1. Sebesar 60% atau sejumlah Rp33.036.034.384.460,40 (tiga puluh tiga triliun tiga puluh enam miliar tiga puluh empat juta tiga ratus delapan puluh empat ribu empat ratus enam puluh rupiah empat puluh sen) atau sebesar Rp353,957511267 (tiga ratus lima puluh tiga koma sembilan lima tujuh lima satu satu dua enam tujuh rupiah) per saham ditetapkan sebagai Dividen Tunai. Pembayarannya dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

   a. Dividen bagian Negara Republik Indonesia sebesar Rp17.178.737.880.394,40 (tujuh belas triliun seratus tujuh puluh delapan miliar tujuh ratus tiga puluh tujuh juta delapan ratus delapan puluh ribu tiga ratus sembilan puluh empat rupiah empat puluh sen) disetorkan ke Rekening Kas Umum Negara.
   b. Dividen untuk Tahun Buku 2023 dibayarkan secara proporsional kepada setiap Pemegang Saham yang namanya tercatat dalam Daftar Pemegang Saham pada tanggal pencatatan (*recording date*).
   c. Direksi diberi kuasa dan wewenang dengan hak substitusi untuk melakukan penetapan jadwal dan tata cara pembagian yang berkaitan dengan pembayaran Dividen untuk Tahun Buku 2023 sesuai ketentuan yang berlaku, pemotongan pajak Dividen sesuai peraturan perpajakan yang berlaku, dan hal-hal terkait teknis lainnya sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

2. Sebesar 40% atau sejumlah Rp22.024.022.922.973,60 (dua puluh dua triliun dua puluh empat miliar dua puluh dua juta sembilan ratus dua puluh dua ribu sembilan ratus tujuh puluh tiga rupiah enam puluh sen) digunakan sebagai saldo Laba Ditahan.

PROGRAM KEPEMILIKAN SAHAM OLEH KARYAWAN DAN/ATAU MANAJEMEN

Berdasarkan Keputusan RUPS Luar Biasa tanggal 29 Mei 2003 sebagaimana tertuang dalam akta Notaris Sutjipto, S.H., No. 142 tanggal 29 Mei 2003, pemegang saham Bank Mandiri juga menyetujui rencana kepemilikan saham oleh pegawai dan Direksi melalui Program Penjatahan Saham/*Employee Stock Allocation* (ESA) dan Pemberian Opsi Pembelian Saham kepada Manajemen/ *Management Stock Option Plan* (MSOP). Program ESA terdiri dari program Pemberian Saham Bonus (*Share Plan Bonus*) dan program Penjatahan Saham dengan Diskon (*Share Purchase at Discount*). Sedangkan program MSOP ditujukan untuk Direksi dan pegawai pimpinan pada tingkatan (*grade*) atau kriteria tertentu. Biaya dan diskon atas program ESA tersebut menjadi tanggungan Bank Mandiri yang bebannya bersumber dari cadangan yang telah dibentuk. Pengelolaan dan pelaksanaan program ESA dan MSOP dilakukan oleh Direksi, sedangkan pengawasannya dilakukan oleh Dewan Komisaris.

Pada tanggal 14 Juli 2003, Pemerintah Republik Indonesia melepaskan 4.000.000.000 lembar sahamnya, yang mewakili 20,00% kepemilikannya di Bank Mandiri, melalui *Initial Public Offering* (IPO). Sebagai tindak lanjut dari Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 27/2003 tanggal 2 Juni 2003 yang menyetujui divestasi sampai 30,00% atas kepemilikan Pemerintah di Bank Mandiri dan berdasarkan keputusan Tim Kebijakan Privatisasi Badan Usaha Milik Negara No. Kep-05/TKP/01/2004 tanggal 19 Januari 2004, Pemerintah Republik Indonesia melakukan divestasi lanjutan atas 10,00% kepemilikan di Bank Mandiri atau sebanyak 2.000.000.000 lembar saham Biasa Seri B pada tanggal 11 Maret 2004 melalui *private placement*.

Pada saat pelaksanaan IPO tanggal 14 Juli 2003, Bank Mandiri memberikan opsi pembelian saham kepada manajemen melalui program MSOP Tahap 1 (satu) sebanyak 378.583.785 opsi dengan harga eksekusi sebesar Rp742,50 (nilai penuh) per lembar saham dan nilai nominal Rp500 (nilai penuh) per lembar saham. Pemberian opsi saham ini dibukukan pada pos Ekuitas - Opsi Saham dengan nilai wajar opsi saham sebesar Rp69,71 (nilai penuh) per lembar. Opsi yang dieksekusi dari MSOP Tahap 1 (satu) adalah sebesar 375.365.957 lembar saham sehingga mengakibatkan penambahan Modal Ditempatkan dan Disetor sebesar Rp187.683, penambahan Agio Saham sebesar Rp117.193.

Selanjutnya pada RUPS Tahunan tanggal 16 Mei 2005 telah disetujui pemberian MSOP Tahap 2 (dua) sebanyak 312.000.000 opsi saham. Harga eksekusi per lembar saham adalah sebesar Rp1.190,50 (nilai penuh) untuk pelaksanaan di tahun pertama dan Rp2.493 (nilai penuh) untuk pelaksanaan di tahun kedua dan di tahun berikutnya. Nilai nominal per lembar saham adalah Rp500 (nilai penuh). Pemberian opsi saham ini dibukukan pada pos ekuitas - opsi saham dengan nilai wajar opsi saham sebesar Rp642,28 (nilai penuh) per lembar. Opsi yang dieksekusi dari MSOP Tahap 2 (dua) adalah sebesar 311.713.697 lembar saham sehingga mengakibatkan penambahan modal ditempatkan dan disetor sebesar Rp155.857 dan penambahan agio saham sebesar Rp425.233.

RUPS Tahunan tanggal 22 Mei 2006 menyetujui pemberian MSOP Tahap 3 (tiga) sebanyak 309.416.215 opsi saham. RUPS juga memberi wewenang kepada Dewan Komisaris untuk menetapkan kebijakan pelaksanaan dan pengawasan program MSOP Tahap 3 (tiga) dan melaporkannya pada RUPS yang akan datang. Harga eksekusi opsi per lembar saham MSOP Tahap 3 (tiga) adalah sebesar Rp1.495,08 (nilai penuh) dengan nilai nominal Rp500 (nilai penuh) per lembar saham. Pemberian opsi saham ini dibukukan pada pos Ekuitas – Opsi Saham dengan nilai wajar opsi saham sebesar Rp593,89 (nilai penuh) per lembar. Opsi yang dieksekusi dari MSOP Tahap 3 (tiga) adalah sebesar 309.415.088 lembar saham sehingga mengakibatkan penambahan modal ditempatkan dan disetor sebesar Rp154.707 dan

PROGRAM KEPEMILIKAN SAHAM OLEH KARYAWAN DAN/ATAU MANAJEMEN

penambahan agio saham sebesar Rp491.651.

Pada tanggal 27 Desember 2010, Bank telah melakukan pendaftaran pertama kepada OJK (dahulu Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam dan LK)) dalam rangka Penawaran Umum Terbatas (PUT) kepada para pemegang saham Bank dalam rangka Penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) sebanyak 2.336.838.591 lembar saham seri B. PUT ini telah mendapatkan persetujuan dari Dewan Komisaris melalui suratnya tertanggal 29 April 2010. Bank telah menyampaikan pemberitahuan mengenai PUT kepada Bank Indonesia melalui surat tertanggal 17 September 2010. PUT ini juga telah diundangkan melalui Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 75 tahun 2010 tertanggal 20 November 2010. PUT telah mendapat persetujuan efektif dari Bapepam dan LK melalui surat No. S-807/BL/2011 tertanggal 27 Januari 2011, dimana PUT menjadi efektif setelah mendapat persetujuan dari pemegang saham dalam Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang dilaksanakan pada tanggal 28 Januari 2011.

HMETD sebanyak 2.336.838.591 lembar saham diperdagangkan selama periode 14 - 21 Februari 2011 dengan harga pelaksanaan sebesar Rp5.000 (nilai penuh) per lembar saham yang mengakibatkan penambahan modal ditempatkan dan disetor sebesar Rp1.168.420. Berdasarkan keputusan RUPSLB tanggal 21 Agustus 2017, pemegang saham Bank Mandiri antara lain menyetujui pemecahan nilai nominal saham (*stock split*) Bank Mandiri dari Rp500 (nilai penuh) per saham menjadi Rp250 (nilai penuh) per saham sehingga modal ditempatkan menjadi sejumlah 46.666.666.666 lembar saham yang terdiri atas 1 (satu) lembar saham Seri A Dwiwarna dan 46.666.666.665 lembar saham Seri B. Atas pemecahan nilai nominal saham tersebut tidak terdapat perubahan pada modal dasar, ditempatkan dan disetor. Pemecahan nilai nominal saham berlaku efektif pada tanggal 13 September 2017.

Sebagai kelanjutan program ESOP dan MSOP yang sebelumnya didistribusikan, Bank Mandiri memberikan program serupa kepada pegawai dan Manajemen dengan persyaratan *grant* dan *vesting* yang telah ditetapkan.

Bank Mandiri memiliki *Management Stock Ownership Program* (MSOP) dalam bentuk *Long Term Incentive* (LTI) saham yang diukur berdasarkan pencapaian target kinerja perusahaan (*Performance Share Plan*) untuk Direksi dan Dewan Komisaris non Independen, dan dalam bentuk giro *escrow* untuk Dewan Komisaris Independen untuk memberikan motivasi dalam meningkatkan kinerja di masa yang akan datang, serta sebagai bentuk apresiasi dalam upaya menjaga dan/atau meningkatkan nilai saham dalam jangka panjang. Program LTI untuk Direksi dan Dewan Komisaris diberikan berdasarkan periode kinerja tahun 2023–2025. Periode pengukuran kinerja/*Performance/Vesting Period* adalah tahunan (Januari-Desember) selama 3 tahun (2023-2025). Insentif jangka panjang LTI *vesting* sepenuhnya pada tahun ke-4 (2026) setelah laporan keuangan selesai di audit oleh auditor independen dan Laporan Tahunan disetujui oleh/ditetapkan dalam RUPS. Perhitungan pencapaian target kinerja menggunakan perhitungan rata-rata 3 tahun (2023-2025) dengan indikator, yaitu pada *Total Shareholder Return* (TSR), *Return on Equity* (RoE), dan *Non-Performing Loan* (NPL).

Bank Mandiri juga memiliki *Employee Stock Ownership Program* (ESOP) dalam rangka meningkatkan *sense of belonging* sekaligus memotivasi pegawai dalam memberikan kontribusi terbaik dalam jangka panjang. ESOP diberikan pada grade dan level jabatan tertentu yang memenuhi kriteria sesuai persetujuan Manajemen terdiri dari kinerja individu, *talent classification*, dan rekam jejak pegawai. Selama periode 2015 hingga 2022, Bank Mandiri telah melakukan distribusi saham sebanyak 96.003.800 lembar dengan *vesting period* 3–5 tahun. Di tahun 2023, Bank Mandiri tidak memiliki program *Employee Stock Ownership Program* (ESOP).

Bank Mandiri akan melakukan implementasi program kepemilikan saham yang serupa untuk pegawai dan Manajemen di tahun-tahun berikutnya.

REALISASI PENGGUNAAN DANA HASIL PENAWARAN UMUM

Pada tanggal 14 Juli 2003, Bank Mandiri melakukan IPO atas 4.000.000.000 lembar Saham Biasa Seri B, dengan nilai nominal Rp500 (nilai penuh) per lembar saham yang dijual dengan harga Rp675 (nilai penuh) per lembar saham. Penawaran umum kepada masyarakat tersebut merupakan divestasi atas 20,00% saham Bank Mandiri milik Pemerintah.

Pada tanggal 14 Juli 2003, sebanyak 19.800.000.000 lembar Saham Biasa Seri B Bank Mandiri telah dicatatkan di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya berdasarkan surat persetujuan dari Bursa Efek Jakarta No. S-1187/BEJ. PSJ/07-2003 tanggal 8 Juli 2003 dan Bursa Efek Surabaya No. JKT- 028/LIST/BES/VII/2003 tanggal 10 Juli 2003.

Selain penawaran umum saham, Bank Mandiri juga melakukan penawaran umum untuk efek bersifat utang atau obligasi korporasi. Seri obligasi terakhir yang diterbitkan oleh Bank Mandiri adalah Obligasi Berkelanjutan II Bank Mandiri Tahap I Tahun 2020 yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 13 Mei 2020.

Penawaran umum baik efek saham maupun obligasi ini telah selesai dan seluruh dana hasil penawaran umum telah dipergunakan dan dilaporkan sesuai ketentuan yang berlaku.

INFORMASI TRANSAKSI MATERIAL YANG MENGANDUNG BENTURAN KEPENTINGAN DAN/ATAU TRANSAKSI DENGAN PIHAK AFILIASI/PIHAK BERELASI



TRANSAKSI AFILIASI

Bank Mandiri dan Entitas Anak melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi seperti yang didefinisikan dalam PSAK No. 224 tentang "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi" dan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 42/ POJK.04/2020 (POJK 42/2020) tanggal 2 Juli 2020 tentang Transaksi Afiliasi dan Transaksi Benturan Kepentingan.

Pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan entitas yang menyiapkan laporan keuangannya (entitas pelapor). Yang termasuk pihak berelasi adalah sebagai berikut:

1. Orang yang:
   a. memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
   b. memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
   c. merupakan personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk entitas pelapor.

2. Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal sebagai berikut:
   a. Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama;
   b. Suatu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas;
   c. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama;
   d. Suatu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga;
   e. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor;
   f. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi sebagaimana dimaksud dalam angka 1); atau
   g. Orang yang diidentifikasi sebagaimana dimaksud dalam angka 1) huruf a) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau merupakan personil manajemen kunci entitas;
   h. Entitas yang dikendalikan, dikendalikan bersama atau dipengaruhi secara signifikan oleh Pemerintah yaitu Menteri Keuangan atau Pemerintah Daerah yang merupakan pemegang saham dari entitas.

Dalam Pasal 1 ayat (1) dari POJK 42/2020, yang dimaksud dengan Afiliasi adalah:
a. hubungan keluarga karena perkawinan dan keturunan sampai derajat kedua, baik secara horizontal maupun vertikal;
b. hubungan antara pihak dengan pegawai, direktur, atau komisaris dari pihak tersebut;
c. hubungan antara 2 (dua) perusahaan di mana terdapat 1 (satu) atau lebih anggota direksi atau dewan komisaris yang sama;
d. hubungan antara perusahaan dan pihak, baik langsung maupun tidak langsung, mengendalikan atau dikendalikan oleh perusahaan tersebut;
e. hubungan antara 2 (dua) perusahaan yang dikendalikan, baik langsung maupun tidak langsung, oleh pihak yang sama; atau
f. hubungan antara perusahaan dan pemegang saham utama.

Sedangkan pengertian Transaksi Afiliasi di dalam Pasal 1 ayat (3) dari POJK 42/2020 adalah setiap aktivitas dan/atau transaksi yang dilakukan oleh perusahaan terbuka atau perusahaan terkendali dengan Afiliasi dari perusahaan terbuka atau Afiliasi dari anggota direksi, anggota dewan komisaris, pemegang saham utama, atau Pengendali, termasuk setiap aktivitas dan/atau transaksi yang dilakukan oleh perusahaan terbuka atau perusahaan terkendali untuk kepentingan Afiliasi dari perusahaan terbuka atau Afiliasi dari anggota direksi, anggota dewan komisaris, pemegang saham utama, atau Pengendali.

PENYAJIAN TRANSAKSI AFILIASI TAHUN 2024

Merujuk pada Pasal 22 POJK 42/2020 disebutkan bahwa dalam hal Transaksi Afiliasi dan/ atau Transaksi Benturan Kepentingan dilakukan oleh Perusahaan Terkendali yang bukan merupakan Perusahaan Terbuka dan laporan keuangannya dikonsolidasikan dengan Perusahaan Terbuka, maka Perusahaan Terbuka wajib melakukan prosedur sebagaimana diatur dalam POJK POJK 42/2020. Adapun transaksi afiliasi di Bank Mandiri selama tahun 2024 pada umumnya terdiri atas 2 (dua) jenis transaksi afiliasi sebagai berikut:

- Bank Mandiri dengan perusahaan anak - sebagaimana disebutkan dalam pasal 1-pasal (1-d) POJK dimaksud yang berbunyi "hubungan antara perusahaan dan pihak, baik langsung maupun tidak langsung, mengendalikan atau dikendalikan oleh perusahaan tersebut"
- Bank Mandiri dengan Perusahaan Afiliasi Bank Mandiri – sebagaimana disebutkan dalam pasal 1-pasal (1-e) POJK dimaksud yang berbunyi " hubungan antara 2 (dua) perusahaan yang dikendalikan, baik langsung maupun tidak langsung, oleh pihak yang sama"

Sampai dengan Desember 2024, terdapat beberapa transaksi afiliasi yang dilakukan oleh Bank Mandiri dengan beberapa perusahaan afiliasinya, yang pada dasarnya terdiri atas 2 (dua) jenis transaksi afiliasi seperti disampaikan berikut, bersama penjelasan ringkasnya:

1. **Realisasi Transaksi Afiliasi yang dilakukan oleh Bank Mandiri terhadap anak usahanya dengan Perusahaan Afiliasi lain.**

INFORMASI TRANSAKSI MATERIAL YANG MENGANDUNG BENTURAN KEPENTINGAN DAN/ATAU TRANSAKSI DENGAN PIHAK AFILIASI/PIHAK BERELASI

Tabel 1 Rincian Transaksi Afiliasi Bank Mandiri Tipe 1

No.	Tanggal	Jenis Transaksi	Pihak Afiliasi	Nilai Transaksi	Sifat Hubungan
1	26 Juni 2024	Penjualan saham pada Entitas Anak yaitu Mandiri Inhealth	Entitas anak, Mandiri Inhealth*. IFG Life, anak usaha IFG, BUMN asuransi.	Rp1.710 miliar	Divestasi Mandiri Inhealth melibatkan Bank Mandiri dan IFG Life sebagai pihak yang secara langsung dan tidak langsung dikendalikan oleh pihak yang sama yaitu Pemerintah Negara Republik Indonesia melalui KBUMN. Pasca divestasi, BMRI memiliki 200.000 saham yang mewakili 20% dari seluruh saham Mandiri Inhealth.
2	22 Juli 2024	Akuisisi saham MUF bersama dengan Mansek pada perusahaan lain, yakni PT Asco Investindo dan PT Tunas Ridean	MUF – entitas anak Mandiri Sekuritas-entitas anak	n.a	Penandatanganan *Conditional Share Purchase Agreement* ("CSPA") sehubungan dengan rencana akuisisi saham MUF antara Bank Mandiri, Entitas Anak lain yaitu Mansek, serta 2 perusahaan lain yaitu PT Asco Investindo dan PT Tunas Ridean. Pasca akuisisi Bank Mandiri bersama-sama dengan Mansek memiliki 100% saham MUF.

*) Per Oktober 2024, Mandiri Inhealth sudah tidak menjadi Entitas Anak Bank Mandiri.

Penjelasan:

1) **Penjualan saham milik Bank Mandiri pada Entitas Anak yaitu PT Asuransi Jiwa Inhealth Indonesia (Mandiri Inhealth) kepada PT Asuransi Jiwa IFG (IFG Life) (Divestasi Mandiri Inhealth**

   Penjelasan Tanggal, Nilai, dan Obyek Transaksi
   Divestasi Mandiri Inhealth dilakukan pada 26 Juni 2024, dimana Bank Mandiri dan IFG Life telah melakukan penandatanganan Akta Pengambilalihan Mandiri Inhealth.

   Merujuk pada laporan penilaian tertanggal 2 Februari 2024 No.00114/2.0018-00/BS/09/0149/1/II/2024 yang disusun oleh KJPP NDR tentang penilaian atas 600.000 lembar saham atau setara dengan 60% dari seluruh saham ditempatkan Mandiri Inhealth milik Bank Mandiri pada 31 Desember 2023, termasuk penyertaan saham Mandiri Inhealth pada PT FitAja Digital Nusantara (FDN) sebesar 4.794.500 lembar saham atau setara dengan 45,14% dari seluruh saham ditempatkan FDN, nilai transaksi sehubungan dengan Divestasi Mandiri Inhealth adalah sebesar Rp1.710.000.000.000 (satu triliun tujuh ratus sepuluh miliar Rupiah) atau Rp2.850.000 (dua juta delapan ratus lima puluh ribu Rupiah) per lembar saham.
   Objek Transaksi Afiliasi adalah 600.000 saham yang mewakili 60% dari seluruh saham yang diterbitkan oleh Mandiri Inhealth yang dimiliki oleh Bank Mandiri yang dijual oleh Bank Mandiri kepada IFG Life dengan harga yang disepakati di Akta Pengambilalihan Mandiri Inhealth, yaitu Rp1.710.000.000.000 (satu triliun tujuh ratus sepuluh miliar Rupiah).

- **Nama Pihak yang Melakukan Transaksi**
  Bank Mandiri – Keterangan Singkat
  Bank Mandiri. sebagai salah satu BUMN yang bergerak dibidang perbankan dengan kepemilikan mayoritas oleh Pemerintah Indonesia dengan persentase kepemilikan 52%, yang detail riwayat, susunan lengkap pemegang saham dan kepengurusan dapat dilihat pada uraian "Profil Perusahaan" pada Laporan Tahunan ini.

  IFG Life – Riwayat Singkat
  IFG Life merupakan perusahaan yang bergerak di bidang asuransi jiwa & kesehatan dan telah mendapatkan izin dari Otoritas Jasa Keuangan pada surat keputusan No. KEP-19/D/05/2021 tertanggal 7 April 2021.

INFORMASI TRANSAKSI MATERIAL YANG MENGANDUNG BENTURAN KEPENTINGAN DAN/ATAU TRANSAKSI DENGAN PIHAK AFILIASI/PIHAK BERELASI

IFG Life merupakan bagian dari Holding BUMN asuransi dan penjaminan yang didirikan berdasarkan Surat Kementerian BUMN No. S-921/MBU/10/2020 tanggal 21 Oktober 2020 tentang Persetujuan Pendirian Anak Perusahaan Asuransi Jiwa dan Akta Pendirian Perseroan Terbatas PT Asuransi Jiwa IFG No. 39 tanggal 22 Oktober 2020 yang diubah terakhir berdasarkan Akta No. 33 tanggal 24 April 2024 yang dibuat di hadapan Hadijah, S.H., Mkn., Notaris di Jakarta, yang telah diberitahukan kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar No. AHU-AH.01.09-0162541 tertanggal 25 April 2024.

IFG Life berkedudukan dan berkantor pusat di Graha CIMB Niaga II Lantai 5 & 6, Jalan Jenderal Sudirman Kavling 58, Jakarta Selatan 12190, Indonesia.

Struktur Permodalan dan Susunan Pemegang Saham

Keterangan	Nilai Nominal Rp1.000.000 per Saham		
	Jumlah Saham (Lembar)	Nilai Nominal (Rupiah)	Persentase (%)
Modal Dasar	80.000.000	80.000.000.000.000	
1. PT Bahana Pembinaan Usaha Indonesia (Persero)	31.665.976	31.665.976.000.000	99,999997%
2. PT Bahana Kapital Investa	1	1.000.000	0,000003%
Modal Ditempatkan dan Disetor	31.665.977	31.665.977.000.000	100%
Saham dalam Protepel	48.334.023	48.334.023.000.000	

Pengurus dan Pengawasan (Posisi 27 Juni 2024)	
Direksi	
Direktur Utama	Lowong*
Wakil Direktur Utama	Eli Wijanti
Direktur	Iskak Hendrawan
Direktur	Mufri Dharmawan
Direktur	Ryan Diastana Firman
Direktur	Fabiola Noralita
Direktur	Bugi Riagandhy
Dewan Komisaris	
Komisaris Utama	Rianto Ahmadi
Komisaris	Maliki Heru Santosa
Komisaris Independen	Yasril Rasyid
Komisaris Independen	Linggarsari Suharso

* Pelaksana Tugas atas posisi Direktur Utama dilaksanakan oleh Ibu Eli Wijanti

- **Sifat Hubungan Afiliasi**
  Hubungan afiliasi sehubungan dengan Divestasi Mandiri Inhealth terjadi karena adanya hubungan berupa pengendalian oleh pihak yang sama, baik secara langsung maupun tidak langsung, terhadap para pihak yang melakukan transaksi. Adapun Bank Mandiri dan IFG Life sebagai pihak yang melakukan transaksi Divestasi Mandiri Inhealth, secara langsung dan tidak langsung, dikendalikan oleh Pemerintah Negara Republik Indonesia.

  Penjabaran lebih lanjut mengenai hubungan afiliasi antara Bank Mandiri dan IFG Life adalah sebagai berikut:

  Bank Mandiri
  Sebanyak 52% saham dalam Bank Mandiri dimiliki oleh Pemerintah Negara Republik Indonesia serta sebanyak 8% saham dalam Bank Mandiri dimiliki oleh Indonesia Investment Authority (INA) dan 40% saham dalam Bank Mandiri dimiliki oleh Publik selain INA. Dengan struktur kepemilikan terkait, Bank Mandiri dikendalikan secara langsung oleh Pemerintah Negara Republik Indonesia.

  IFG Life
  Sebanyak 99,999997% saham dalam IFG Life dimiliki oleh IFG dan sebanyak 0,000003% saham dalam IFG Life dimiliki PT Bahana Kapital Investa. Mengingat bahwa IFG secara langsung dikendalikan oleh Pemerintah Negara Republik Indonesia, dengan demikian IFG Life secara tidak langsung dikendalikan oleh Pemerintah Negara Republik Indonesia.

- **Penjelasan Mengenai Kewajaran (*Arms-Length Principle*) Transaksi**
  Berdasarkan analisis pendapat kewajaran yang KJPP NDR (Kantor Jasa Penilai Publik Nirboyo Adiputro, Dewi Apriyanti & Rekan) sebagaimana dituangkan pada laporan KJPP NDR tertanggal 21 Juni 2024 No. 00344/2.0018-00/BS/09/0149/1/VI/2024 tentang laporan pendapat kewajaran (*fairness opinion*) atas rencana transaksi penjualan 600.000 lembar saham atau setara dengan 60,00% ekuitas Mandiri Inhealth milik Bank Mandiri kepada IFG Life, maka KJPP NDR berkesimpulan bahwa Transaksi penjualan 600.000 lembar saham atau setara dengan 60,00% dari seluruh saham ditempatkan Mandiri Inhealth milik Bank Mandiri kepada IFG Life dengan nilai Transaksi sebesar Rp1.710.000.000.000 (satu triliun tujuh ratus sepuluh miliar Rupiah) per tanggal 31 Desember 2023 adalah wajar.

  Penilaian ini telah dilaksanakan oleh Penilai Publik Dewi Apriyanti, S.E., MAPPI (Cert.) yang merupakan Pemimpin Rekan pada KJPP NDR dengan Izin Penilai No. PB-1.09.00149 dari Kementerian Keuangan Republik Indonesia dan terdaftar pada Otoritas Jasa Keuangan Bidang Pasar Modal Republik Indonesia dengan No.STTD.PB-23/PJ-1/PM.02/2023.

  Dalam evaluasi Pendapat Kewajaran atas Rencana Transaksi ini, KJPP NDR telah melakukan analisis melalui pendekatan dan prosedur pendapat kewajaran atas Rencana Transaksi yang mencakup analisis transaksi, analisis kualitatif, analisis kuantitatif, analisis atas kewajaran nilai transaksi, dan analisis atas faktor lain yang relevan.

- **Pemenuhan Ketentuan Terkait**
  Bank Mandiri telah membuat Keterbukaan Informasi pada 27 Juni 2024 yang dibuat dalam rangka memenuhi ketentuan POJK No. 42/2020. Ketentuan ini mewajibkan Bank Mandiri untuk melakukan Keterbukaan Informasi atas Transaksi Afiliasi yang dilakukan oleh Bank Mandiri dan Afiliasi Bank Mandiri (IFG Life), dimana Bank Mandiri wajib mengumumkan Transaksi Afiliasi tersebut kepada masyarakat paling lambat di akhir hari kerja kedua setelah terjadinya Transaksi Afiliasi.

- **Dalam Hal Terdapat Hubungan Afiliasi**
  Mengingat bahwa para pihak yang terlibat dalam Divestasi Mandiri Inhealth yaitu Bank Mandiri dan IFG Life merupakan perusahaan yang secara langsung maupun tidak langsung dikendalikan oleh Pemerintah Negara Republik Indonesia maka Divestasi Mandiri Inhealth merupakan suatu Transaksi Afiliasi.

2) Pembelian/Akuisisi saham Entitas Anak, PT Mandiri Utama Finance (MUF) bersama-sama anak usaha lainnya, PT Mandiri Sekuritas (Mansek) dari 2 perusahaan lainnya.

Penjelasan Tanggal, dan Obyek Transaksi
Perseroan telah melakukan penandatanganan *Conditional Share Purchase Agreement* ("CSPA") sehubungan dengan rencana akuisisi saham pada PT Mandiri Utama Finance ("MUF") pada tanggal 22 Juli 2024 yang ditandatangani oleh Perseroan dan beberapa pihak, antara lain: PT Mandiri Sekuritas ("Mansek"); PT Asco Investindo ("Asco"); dan PT Tunas Ridean ("Turi").

- **Sifat Hubungan Afiliasi**
  Perseroan, MUF dan Mansek memiliki hubungan afiliasi. **MUF** merupakan entitas anak usaha Bank Mandiri dengan porsi kepemilikan sebelum akuisisi adalah 51%, sementara PT Asco Investindo sebesar 37,00%, dan PT Tunas Ridean Tbk sebesar 12,00%. Sementara **Mansek** merupakan perusahaan anak Perseroan dengan persentase kepemilikan sebesar 99,99% yang dimiliki dan dikendalikan oleh Perseroan secara langsung.

  Pasca transaksi, maka Bank Mandiri bersama-sama dengan Mansek akan memiliki 100% saham MUF.

- **Pertimbangan dan Alasan Dilakukannya Transaksi Afiliasi**
  Perseroan memiliki visi untuk melakukan transformasi model bisnis *autoloan* pada perusahaan anak *multifinance* untuk fokus pada nasabah *captive* karena nasabah *captive* memiliki kualitas aset yang lebih baik dan biaya pengelolaan yang lebih efisien. Untuk meningkatkan porsi pembiayaan *captive* dan meningkatkan *value* yang diperoleh dari optimalisasi bisnis *multifinance* tersebut, Perseroan akan melakukan akuisisi saham dengan target kepemilikan hingga 100% pada MUF pasca transaksi dan memastikan operasional tetap berjalan baik pada saat dan setelah transaksi.

  Sebagai bagian dari Mandiri Group, Perseroan menawarkan partisipasi Mansek untuk menjadi partner Perseroan dalam kepemilikan MUF. Akuisisi saham pada MUF oleh Perseroan dan Mansek juga dilakukan untuk memenuhi batasan kepemilikan suatu perusahaan yang diatur pada Pasal 7 ayat 1 UU No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas yang mengatur bahwa Perseroan didirikan oleh 2 (dua) orang atau lebih.

- **Pemenuhan Ketentuan Terkait**
  Kegiatan penandatanganan CSPA dimaksud merupakan transaksi afiliasi yang cukup dilaporkan kepada Otoritas Jasa Keuangan mengacu pada ketentuan Pasal 6 Ayat 1 huruf b angka 1 POJK No. 42/2020, dimana saham Mansek dimiliki secara langsung oleh Perseroan dengan persentase melebihi 99% dari modal disetor Mansek dan nilai transaksi tidak melebihi 0,5% (nol koma lima persen) dari modal disetor Perusahaan Terbuka atau tidak melebihi jumlah RpS.000.000.000,00 (lima miliar rupiah) oleh karena itu Perseroan tidak wajib melakukan prosedur sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 dan Pasal 4 ayat 1 POJK No. 42/2020.

2. Realisasi Transaksi Afiliasi yang dilakukan oleh Bank Mandiri bersama-sama Perusahaan Afiliasi lain dengan kepemilikan saham mayoritas yang sama.

INFORMASI TRANSAKSI MATERIAL YANG MENGANDUNG BENTURAN KEPENTINGAN DAN/ATAU TRANSAKSI DENGAN PIHAK AFILIASI/PIHAK BERELASI

Tabel Rincian Transaksi Afiliasi Bank Mandiri Tipe 2

No.	Tanggal	Jenis Transaksi	Pihak Afiliasi	Nilai Transaksi	Sifat Hubungan
1	18 Maret 2024	Kerjasama pengembangan *Central Counterparty* untuk Transaksi Derivatif Suku Bunga dan Nilai Tukar *Over The Counter* ("CCP SBNT")	Bank Mandiri BNI dan BRI	n.a	Bank Mandiri bersama-sama dengan BNI dan BRI adalah sesama BUMN Perbankan dengan kepemilikan mayoritas yang sama, yakni Pemerintah PT, melalui Kementerian Badan Usaha Milik Negara (KBUMN).
2	28 Agustus 2024	Penandatanganan Kesepakatan Pendahuluan/*Heads of Agreement* ("HoA") sehubungan dengan rencana untuk menjajaki pengelolaan atau optimalisasi aset Badan Usaha Milik Negara (BUMN)	Bank Mandiri 19 (sembilan belas) BUMN lain	n.a	Bank Mandiri bersama-sama 19 (sembilan belas) BUMN adalah sesama BUMN dengan kepemilikan mayoritas yang sama, yakni Pemerintah Indonesia, melalui Kementerian Badan Usaha Milik Negara (KBUMN).

Penjelasan:

1) **Penandatanganan Nata Kesepahaman ("MoU") sehubungan dengan rencana kerjasama pengembangan Central Counterparty untuk Transaksi Derivatif Suku Bunga dan Nilai Tukar Over The Counter ("CCP SBNT").**

   Penjelasan Tanggal dan Obyek Transaksi
   Pada tanggal 18 Maret 2024 Bank Mandiri telah melakukan Penandatanganan Nata Kesepahaman ("MoU") sehubungan dengan rencana kerjasama pengembangan Central Counterparty untuk Transaksi Derivatif Suku Bunga dan Nilai Tukar Over The Counter ("CCP SBNT") bersama dua BUMN Perbankan lainnya, yakni BNI dan BRI.

   - **Sifat Hubungan Afiliasi**
     Perseroan bersama-sama dengan BNI dan BRI memiliki hubungan afiliasi, mengingat ketiga saham perusahaan ini dimiliki secara mayoritas oleh Pemerintah Indonesia, melalui Kementerian Badan Usaha Milik Negara (KBUMN). Sehingga ketiganya berada di bawah pemilik saham pengendali yang sama.

   - **Pertimbangan dan Alasan Dilakukannya Transaksi Afiliasi**
     Penandatanganan MoU tersebut dilakukan dalam rangka mewujudkan komitmen Indonesia untuk mendukung G20 OTC Derivative Market Reforms. Dengan adanya CCP SBNT diharapkan dapat membantu mengatasi segmentasi dan fragmentasi di pasar uang dan pasar valuta asing di Indonesia melalui mitigasi risiko kredit pelaku transaksi serta mendorong penyelesaian transaksi yang lebih efisien.

     Selain itu, dilakukan dalam rangka mendorong percepatan pengembangan CCP SBNT ke depan sebagai salah satu infrastruktur pasar keuangan yang bersifat sistemik dan mendukung keberlangsungan CCP SBNT, diperlukan partisipasi dan peran perbankan sebagai pemegang saham sekaligus anggota kliring.
     Penyelenggaraan CCP SBNT sebelumnya telah diatur dalam Peraturan Bank Indonesia No. 21/11/PBI/2019 tentang Penyelenggaraan Central Counterparty untuk Transaksi Derivatif Suku Bunga dan Nilai Tukar Over-The-Counter.

   - **Pemenuhan Ketentuan Terkait**
     Transaksi memenuhi ketentuan Pasal 6 ayat (1) huruf c POJK 42/2020 mengingat penandatanganan MOU belum memiliki kewajiban/komitmen yang tidak melebihi 0,5% dari modal disetor Perseroan atau tidak melebihi Rp5.000.000.000. Oleh karena itu, Perseroan tidak wajib melakukan prosedur sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 dan Pasal 4 ayat (1) POJK 42/2020.

2) **Penandatanganan Kesepakatan Pendahuluan/ Heads of Agreement ("HoA") sehubungan dengan rencana untuk menjajaki pengelolaan atau optimalisasi aset Badan Usaha Milik Negara (BUMN) bersama 19 (sembilan belas) BUMN lain.**

   Penjelasan Tanggal, dan Obyek Transaksi
   Pada tanggal 28 Agustus 2024 Bank Mandiri melakukan Penandatanganan Kesepakatan Pendahuluan/*Heads of Agreement* ("HoA") sehubungan dengan rencana untuk menjajaki pengelolaan atau optimalisasi aset Badan Usaha Milik Negara (BUMN) bersama 19 (sembilan belas) BUMN lain.

   - **Sifat Hubungan Afiliasi**
     Perseroan bersama-sama dengan 19 (sembilan belas) BUMN tersebut memiliki hubungan afiliasi, mengingat seluruh saham 20 (dua puluh) perusahaan yang terlibat dalam HOA tersebut dimiliki secara mayoritas oleh Pemerintah Indonesia, melalui Kementerian Badan Usaha Milik Negara (KBUMN). Sehingga semuanya berada di bawah pemilik saham pengendali yang sama.

   - **Pertimbangan dan Alasan Dilakukannya Transaksi Afiliasi**
     Penandatanganan HOA tersebut dilakukan dalam rangka dalam rangka untuk mengkaji rencana optimalisasi aset BUMN, khususnya yang berada di dalam Kawasan Ring 1 atau di kawasan Medan Merdeka Jakarta dengan mengacu pada Keputusan Presiden No. 25 Tahun 1995 tentang Pembangunan Kawasan Medan Merdeka di Wilayah Daerah Khusus Ibukota Jakarta, dimana bentuk kerja sama dalam pengelolaan aset BUMN dimaksud masih perlu dilakukan identifikasi, kajian dan analisa lebih lanjut oleh masing-masing BUMN.

   - **Pemenuhan Ketentuan Terkait**
     Transaksi memenuhi ketentuan Pasal 6 ayat (1) huruf dan c POJK 42/2020 mengingat penandatanganan HoA perlu didiskusikan lebih lanjut oleh para pihak, serta tidak dimaksudkan untuk menjadi dan bukan merupakan perjanjian yang mengikat (non-binding) maupun menimbulkan tanggung jawab, hak, serta belum memilki kewajiban/ komitmen dari masing-masing pihak untuk melakukan suatu transaksi dengan nominal tertentu, sehingga penandatanganan HoA tersebut bernilai Rp0,- atau tidak melebihi 0,5% dari modal disetor Perseroan serta tidak melebihi Rp5.000.000.000. Oleh karena itu, Perseroan tidak wajib melakukan prosedur sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 dan Pasal 4 ayat (1) POJK 42/2020.

     Selain Transaksi Afiliasi tersebut di atas, terdapat transaksi afiliasi yang memenuhi kriteria Pasal 8 POJK 42/2020, antara lain transaksi afiliasi dengan objek transaksi berupa Surat Berharga, Pasar Uang, dan *Repurchase Agreement/ Reverse Repurchase Agreement* dengan sejumlah perusahaan yang terafiliasi maupun BUMN lainnya. Pihak terafiliasi tersebut dipaparkan dalam tabel sebagai berikut:

INFORMASI TRANSAKSI MATERIAL YANG MENGANDUNG BENTURAN KEPENTINGAN DAN/ATAU TRANSAKSI DENGAN PIHAK AFILIASI/PIHAK BERELASI

Objek Transaksi	Pihak Afiliasi	Sifat Hubungan Afiliasi	Nilai Transaksi (IDR)
Transaksi Surat Berharga	PT BANK SYARIAH INDONESIA TBK	Perusahaan Anak Bank Mandiri	16.449.256.400.000
Transaksi Surat Berharga	PT BAHANA SEKURITAS	Perusahaan Anak BUMN (dikendalikan oleh pihak yang sama baik langsung maupun tidak langsung yaitu Pemerintah RI)	11.437.337.000.000
Transaksi Surat Berharga	PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) TBK	BUMN (dikendalikan oleh pihak yang sama baik langsung maupun tidak langsung yaitu Pemerintah RI)	11.285.469.410.000
Transaksi Surat Berharga	BANK MANDIRI TASPEN	Perusahaan Anak Bank Mandiri	7.381.463.000.000
Transaksi Surat Berharga	PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) TBK	BUMN (dikendalikan oleh pihak yang sama baik langsung maupun tidak langsung yaitu Pemerintah RI)	5.594.600.000.000
Transaksi Surat Berharga	PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK	BUMN (dikendalikan oleh pihak yang sama baik langsung maupun tidak langsung yaitu Pemerintah RI)	4.495.063.745.000
Transaksi Surat Berharga	DANA PENSIUN BANK MANDIRI	Pihak Berelasi Bank Mandiri	877.866.000.000
Transaksi Surat Berharga	BANK MANDIRI (EUROPE) LTD. LONDON	Perusahaan Anak Bank Mandiri	298.585.000.000
Transaksi Surat Berharga	DANA PENSIUN BANK MANDIRI DUA	Pihak Berelasi Bank Mandiri	57.000.000.000
Transaksi Pasar Uang	PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) TBK	BUMN (dikendalikan oleh pihak yang sama baik langsung maupun tidak langsung yaitu Pemerintah RI)	5.827.195.000.000
Transaksi Pasar Uang	BANK MANDIRI TASPEN	Perusahaan Anak Bank Mandiri	4.150.000.000.000
Transaksi Pasar Uang	BANK MANDIRI (EUROPE) LTD. LONDON	Perusahaan Anak Bank Mandiri	2.798.477.000.000
Transaksi Pasar Uang	PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK	BUMN (dikendalikan oleh pihak yang sama baik langsung maupun tidak langsung yaitu Pemerintah RI)	1.375.000.000.000
Transaksi Pasar Uang	PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) TBK	BUMN (dikendalikan oleh pihak yang sama baik langsung maupun tidak langsung yaitu Pemerintah RI)	1.114.150.000.000
Transaksi Repurchase Agreement/ Reverse Repurchase Agreement	PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) TBK	BUMN (dikendalikan oleh pihak yang sama baik langsung maupun tidak langsung yaitu Pemerintah RI)	71.225.000.000.000
Transaksi Repurchase Agreement/ Reverse Repurchase Agreement	PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) TBK	BUMN (dikendalikan oleh pihak yang sama baik langsung maupun tidak langsung yaitu Pemerintah RI)	50.250.000.000.000
Transaksi Repurchase Agreement/ Reverse Repurchase Agreement	PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK	BUMN (dikendalikan oleh pihak yang sama baik langsung maupun tidak langsung yaitu Pemerintah RI)	3.455.000.000.000
Transaksi Repurchase Agreement/ Reverse Repurchase Agreement	BANK MANDIRI TASPEN	Perusahaan Anak Bank Mandiri	200.000.000.000

INFORMASI TRANSAKSI MATERIAL YANG MENGANDUNG BENTURAN KEPENTINGAN DAN/ATAU TRANSAKSI DENGAN PIHAK AFILIASI/PIHAK BERELASI

PERNYATAAN DIREKSI BAHWA TRANSAKSI AFILIASI TELAH MELALUI PROSEDUR YANG MEMADAI *(ARMS-LENGTH PRINCIPLE)*

Direksi Bank Mandiri menyatakan bahwa sesuai ketentuan Pasal 3 POJK No. 42/2020, Transaksi Afiliasi telah melalui prosedur yang memadai untuk memastikan bahwa Transaksi Afiliasi dilaksanakan sesuai dengan praktik bisnis yang berlaku umum, dan telah memenuhi prinsip transaksi yang wajar (*arms-length principle*).

Direksi Bank Mandiri bertanggung jawab penuh atas kebenaran semua informasi terkait transaksi-transaksi afiliasi tersebut sebagaimana telah dijelaskan dengan lengkap. Sesuai ketentuan Pasal 10 huruf (i) POJK No. 42/2020, Direksi Bank Mandiri menegaskan bahwa setelah mengadakan pemeriksaan yang cukup, dan sepanjang yang diketahui dan diyakininya, transaksi ini tidak mengandung Benturan Kepentingan dan semua informasi yang dimuat dalam pengumuman ini adalah benar dan tidak terdapat informasi penting dan relevan lainnya yang belum diungkapkan sehingga menyebabkan informasi yang diberikan dalam pengumuman ini menjadi tidak benar dan/atau menyesatkan.

PERAN DEWAN KOMISARIS DAN KOMITE AUDIT DALAM MELAKUKAN PROSEDUR YANG MEMADAI *(ARMS-LENGTH PRINCIPLE)*

Dewan Komisaris Bank Mandiri menyatakan bahwa sesuai ketentuan Pasal 3 POJK No. 42/2020, Transaksi Afiliasi telah melalui prosedur yang memadai untuk memastikan bahwa Transaksi Afiliasi dilaksanakan sesuai dengan praktik bisnis yang berlaku umum, dan telah memenuhi prinsip transaksi yang wajar (*arms-length principle*).

Dewan Komisaris Bank Mandiri bertanggung jawab penuh atas kebenaran semua informasi terkait transaksi afiliasi ini. Sesuai ketentuan Pasal 10 huruf (i) POJK No. 42/2020, Dewan Komisaris Bank Mandiri menegaskan bahwa setelah mengadakan pemeriksaan yang cukup, dan sepanjang yang diketahui dan diyakininya, transaksi ini tidak mengandung Benturan Kepentingan dan semua informasi yang dimuat dalam pengumuman adalah benar dan tidak terdapat informasi penting dan relevan lainnya yang belum diungkapkan sehingga menyebabkan informasi yang diberikan dalam pengumuman ini menjadi tidak benar dan/atau menyesatkan.

Informasi lebih lanjut tentang transaksi afiliasi divestasi saham Mandiri Inhealth ini juga dapat dilihat dalam Laporan Keuangan Audit Catatan No.1g sebagaimana yang terlampir di Laporan Tahunan ini.

Transaksi Afiliasi divestasi Mandiri Inhealth juga transaksi afiliasi lainnya, sebagaimana telah disebutkan sebelumnya, tidak termasuk kedalam kelompok transaksi signifikan sebagaimana disebutkan dalam Pasal 3 Ayat 2 POJK No. 17/2020, sehingga tidak memerlukan persetujuan pemegang saham melalui RUPS.

Direksi dan Dewan Komisaris Bank Mandiri bertanggung jawab penuh atas kebenaran semua informasi terkait transaksi afiliasi ini. Sesuai ketentuan Pasal 10 huruf (i) POJK No. 42/2020, Direksi dan Dewan Komisaris Bank Mandiri menegaskan bahwa setelah mengadakan pemeriksaan yang cukup, dan sepanjang yang diketahui dan diyakininya, transaksi ini tidak mengandung Benturan Kepentingan.

TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI

Dalam rangka menjalankan bisnis normalnya, Bank Mandiri memiliki transaksi usaha yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi sebagai berikut:

- **Hubungan pihak berelasi sebagai pemegang saham utama**
  Pemerintah Republik Indonesia melalui Kementerian.
- **Hubungan pihak berelasi oleh karena kepemilikan dan/atau kepengurusan**
  Sifat dari transaksi dengan pihak-pihak berelasi antara lain adalah penyertaan saham, kredit yang diberikan dan piutang/pembiayaan syariah, simpanan nasabah, Bank garansi, efek-efek yang diterbitkan, pinjaman dan efek-efek subordinasi.

No.	Pihak Berelasi	Sifat dari Hubungan
1	Dana Pensiun Bank Mandiri	Bank Mandiri sebagai pendiri
2	Dana Pensiun Bank Mandiri 1	Bank Mandiri sebagai pendiri
3	Dana Pensiun Bank Mandiri 2	Bank Mandiri sebagai pendiri
4	Dana Pensiun Bank Mandiri 3	Bank Mandiri sebagai pendiri
5	Dana Pensiun Bank Mandiri 4	Bank Mandiri sebagai pendiri
6	PT Bumi Daya Plaza	Dikendalikan oleh Dana Pensiun Bank Mandiri (sejak tanggal 19 Desember 2013)
7	PT Pengelola Investama Mandiri	Dikendalikan oleh Dana Pensiun Bank Mandiri (sejak tanggal 19 Desember 2013)
8	PT Usaha Gedung Mandiri	Dikendalikan oleh Dana Pensiun Bank Mandiri (sejak tanggal 19 Desember 2013)
9	PT Estika Daya Mandiri	Dikendalikan oleh Dana Pensiun Bank Mandiri 1
10	PT Asuransi Staco Mandiri (dahulu PT Asuransi Staco Jasapratama)	Dikendalikan oleh Dana Pensiun Bank Mandiri 2
11	PT Mulia Sasmita Bhakti	Dikendalikan oleh Dana Pensiun Bank Mandiri 3
12	PT Krida Upaya Tunggal	Dikendalikan oleh Dana Pensiun Bank Mandiri 4
13	PT Wahana Optima Permai	Dikendalikan oleh Dana Pensiun Bank Mandiri 4
14	Koperasi Kesehatan Pegawai dan Pensiunan Bank Mandiri (Mandiri Healthcare)	Dipengaruhi secara signifikan oleh Bank Mandiri

- **Hubungan Pihak Berelasi dengan Entitas Pemerintah**
  Sifat dari transaksi dengan pihak-pihak berelasi entitas pemerintah antara lain adalah giro pada Bank lain, penempatan pada Bank lain, efek-efek, obligasi pemerintah, tagihan lainnya – transaksi perdagangan, tagihan atas efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali, tagihan derivatif, kredit yang diberikan dan piutang/pembiayaan syariah, piutang pembiayaan konsumen, tagihan akseptasi, penyertaan saham, simpanan nasabah, simpanan dari Bank lain, liabilitas derivatif, liabilitas akseptasi, efek-efek yang diterbitkan, pinjaman yang diterima, pinjaman dan efek-efek subordinasi, dana syirkah temporer, fasilitas kredit yang diberikan yang belum digunakan, letter of credit yang tidak dapat dibatalkan yang masih berjalan garansi yang diberikan dalam bentuk Bank garansi dan *standby letter of credit*.

  Dalam menjalankan kegiatan usahanya, Grup juga melakukan transaksi pembelian atau penggunaan jasa seperti biaya telekomunikasi, biaya listrik dan biaya lainnya dengan pihak-pihak berelasi entitas pemerintah.

  Informasi lebih lengkap tentang pihak berelasi dengan entitas pemerintah dapat dilihat pada Laporan Keuangan Audit catatan no. 56 sebagaimana yang terlampir di Laporan Tahunan ini.

- **Hubungan Manajemen atau Karyawan Kunci Bank Mandiri**
  Gaji dan tunjangan, bonus dan tantiem, imbalan jangka panjang untuk Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit dan Komite Pemantau Risiko, Dewan Pengawas Syariah serta Senior Executive Vice President dan Senior Vice President (Catatan 49 pada Laporan Keuangan Konsolidasian *Audited*) untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2024 dan 2023 masing-masing sebesar Rp2,71 triliun dan Rp2,03 triliun atau 4,62% dan 3,77% dari jumlah beban operasional lainnya konsolidasian.

- **Realisasi Transaksi Pihak Berelasi**
  Rincian saldo transaksi dengan pihak-pihak berelasi pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 dijelaskan lebih lanjut pada Laporan Keuangan Konsolidasian *Audited* catatan no. 56 terlampir di Laporan Tahunan ini.

KEBIJAKAN MEKANISME REVIEW ATAS TRANSAKSI DAN PEMENUHAN PERATURAN DAN KETENTUAN TERKAIT

Bank Mandiri memiliki kebijakan internal terkait dengan transaksi yang mengandung benturan kepentingan dan/atau transaksi dengan pihak afiliasi dan transaksi dengan pihak berelasi. Dalam transaksi pemberian pinjaman yang mengandung unsur afiliasi dan unsur berelasi maka transaksi pemberian pinjaman tersebut wajib mendapatkan persetujuan Dewan Komisaris.

Kebijakan penyediaan dana kepada pihak terkait tidak boleh bertentangan dengan prosedur umum pemberian penyediaan dana yang berlaku dan wajib tetap memberikan keuntungan yang wajar bagi Bank Mandiri dan juga penyediaan tersebut wajib mendapatkan persetujuan Dewan Komisaris.

KEBIJAKAN PEMBERIAN PINJAMAN BAGI DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI

Bank Mandiri memiliki ketentuan internal yang mengatur pemberian kredit kepada Dewan Komisaris and Direksi yang memperhatikan prinsip kehati-hatian melalui proses pemberian kredit yang berlaku secara umum seperti proses pemberian kredit kepada debitur lainnya,

Uraian	Pinjaman (Rp Juta)	Pelampauan Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK)	Pelanggaran Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK)
Dewan Komisaris	529	Nihil	Nihil
Direksi	126.177	Nihil	Nihil

PERUBAHAN PERATURAN PERUNDANG-UNDANGAN YANG BERPENGARUH SIGNIFIKAN TERHADAP PERUSAHAAN

Perubahan Peraturan Perundang-Undangan dan Dampaknya Terhadap Bank

Berikut adalah perubahan peraturan perundang-undangan yang berpengaruh terhadap Bank beserta dampak Perubahan dan Informasi penyesuaian yang dilakukan Bank Mandiri terhadap perubahan tersebut selama tahun 2024 adalah sebagai berikut:

No.	Peraturan Perundang-Undangan	Pokok Pengaturan pada Regulasi Baru atau Pokok Perubahan Pengaturan yang Signifikan dari Regulasi Sebelumnya	Latar Belakang Terbitnya Regulasi atau Perubahan Regulasi	Dampak Terhadap Bank Mandiri
1.	Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2024 tentang Perubahan Atas Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 50/POJK.03/2017 tentang Kewajiban Pemenuhan Rasio Pendanaan Stabil Bersih (Net Stable Funding Ratio) Bagi Bank Umum	POJK ini mulai berlaku pada tanggal diundangkan, yaitu 8 November 2024. POJK ini mengatur antara lain terkait cakupan bank yang wajib melaporkan NSFR, penyesuaian cakupan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN), dan tata cara pelaporan. Kewajiban pelaporan dan publikasi NSFR bagi Bank yang termasuk dalam kelompok bank berdasarkan modal inti 1 selain bank asing, pertama kali dilakukan untuk posisi akhir bulan Desember 2024, baik secara individu maupun konsolidasi. Penyesuaian terhadap kelompok Bank yang memiliki kewajiban untuk melakukan pemantauan, perhitungan, dan pelaporan NSFR, dimana sebelumnya BUK yang memiliki kewajiban tersebut hanya kelompok bank berdasarkan modal inti (KBMII) 3, 4, 5, dan selain bank asing, kini berlaku untuk seluruh Bank Umum Konvensional (BUK) termasuk kantor dari bank yang berkedudukan di luar negeri.	Penyusunan POJK tentang Perubahan atas POJK Nomor 50/POJK.03/2017 tentang Kewajiban Pemenuhan Rasio Pendanaan Stabil Bersih (Net Stable Funding Ratio) bagi Bank Umum (POJK NSFR) ini dilatarbelakangi adanya penginian standar Basel Committee on Banking Supervision (BCBS) serta update standar akuntansi keuangan, sehingga diperlukan penyesuaian terhadap ketentuan NSFR yang berlaku. Dasar hukum POJK ini adalah: UU No.7 Tahun 1992 sebagaimana telah beberapa kali diubah terakhir dengan UU No. 4 Tahun 2023; UU No. 21 Tahun 2011 sebagaimana telah diubah dengan UU No. 4 Tahun 2023; dan POJK No. 50/POJK.03/2017. Terdapat perluasan cakupan kewajiban pemantauan, perhitungan, dan pelaporan NSFR menjadi berlaku untuk seluruh Bank Umum Konvensional (BUK), di mana sebelumnya BUK yang termasuk kelompok bank berdasarkan modal inti (KBMI) 1 selain bank asing tidak menjadi cakupan pengaturan NSFR. Perluasan tersebut dilakukan mengingat pemeliharaan rasio NSFR ditujukan untuk mendukung penguatan likuiditas perbankan sehingga dibutuhkan data yang setara, dapat diandalkan, dan dapat diperbandingkan yang berlaku bagi seluruh BUK.	• Bank Mandiri tetap wajib memenuhi ketentuan perhitungan dan pelaoran NSFR sebagaimana diatur dalam POJK ini. • Bank Mandiri wajib mempublikasikan laporan NSFR baik secara individu maupun secara konsolidasi.
2.	Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2024 tentang Perubahan Atas Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 42/POJK.03/2015 tentang Kewajiban Pemenuhan Rasio Kecukupan Likuiditas (Liquidity Coverage Ratio) Bagi Bank Umum.	POJK ini mulai berlaku pada tanggal diundangkan, yaitu 8 November 2024. POJK ini berlaku bagi seluruh BUK termasuk kantor cabang dari bank yang berkedudukan di luar negeri. POJK ini mengatur antara lain terkait cakupan bank yang wajib melaporkan LCR, kriteria HQLA, kewajiban terkait Internal Liquidity Adequacy Assessment Process (ILAAP), dan tata cara pelaporan. Kewajiban perhitungan LCR harian bagi Bank yang termasuk dalam kelompok bank berdasarkan modal inti 1 selain bank asing, pertama kali dilakukan untuk posisi 1 Desember 2024. Sementara itu, kewajiban penyampaian laporan dan publikasi bagi Bank-bank dimaksud pertama kali dilakukan untuk posisi akhir bulan Desember 2024. Penambahan kewajiban bank melakukan ILAAP dalam upaya memantau likuiditas untuk memastikan bank memiliki kecukupan likuiditas dalam berbagai skenario kondisi pasar dan periode tekanan yang mungkin dihadapi oleh Bank.	Penyusunan POJK tentang Perubahan atas POJK Nomor 42/POJK.03/2015 tentang Kewajiban Pemenuhan Rasio Kecukupan Likuiditas (Liquidity Coverage Ratio) bagi Bank Umum (POJK LCR) ini dilatarbelakangi adanya penginian standar Basel Committee on Banking Supervision (BCBS) antara lain terkait alat pemantauan risiko likuiditas serta penjelasan tambahan atas komponen LCR. Sejalan dengan Destination Statement OJK 2022-2027 dalam rangka penguatan pengaturan terhadap prinsip prudensial yang selaras dengan standar internasional dengan memperhatikan kepentingan nasional, diperlukan penyesuaian terhadap ketentuan LCR yang berlaku. Dasar hukum POJK ini adalah: UU No. 7 Tahun 1992 sebagaimana telah beberapa kali diubah terakhir dengan UU No. 4 Tahun 2023; UU No. 21 Tahun 2011 sebagaimana telah diubah dengan UU No. 4 Tahun 2023; dan POJK No. 42/POJK.03/2015. Terdapat perluasan cakupan kewajiban pemantauan, perhitungan, dan pelaporan LCR menjadi berlaku untuk seluruh Bank Umum Konvensional (BUK), di mana sebelumnya BUK yang termasuk kelompok bank berdasarkan modal inti (KBMI) 1 selain bank asing tidak menjadi cakupan pengaturan LCR. Perluasan tersebut dilakukan mengingat pemeliharaan rasio LCR ditujukan untuk mendukung penguatan likuiditas perbankan sehingga dibutuhkan data yang setara, dapat diandalkan, dan dapat diperbandingkan yang berlaku bagi seluruh BUK.	• Bank Mandiri perlu melakukan penyesuaian atas komponen perhitungan rasio LCR. • Bank Mandiri wajib melakukan ILAAP untuk memastikan bank memiliki kecukupan likuiditas. • Bank Mandiri perlu melakukan penyesuaian terhadap ketentuan internal yang mengatur terkait perhitungan LCR sesuai dengan ketentuan POJK ini.

PERUBAHAN PERATURAN PERUNDANG-UNDANGAN YANG BERPENGARUH SIGNIFIKAN TERHADAP PERUSAHAAN

PERUBAHAN PERATURAN PERUNDANG-UNDANGAN YANG BERPENGARUH SIGNIFIKAN TERHADAP PERUSAHAAN

No.	Peraturan Perundang-Undangan	Pokok Pengaturan pada Regulasi Baru atau Pokok Perubahan Pengaturan yang Signifikan dari Regulasi Sebelumnya	Latar Belakang Terbitnya Regulasi atau Perubahan Regulasi	Dampak Terhadap Bank Mandiri
3.	Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Nomor 15 Tahun 2024 tentang Integritas Pelaporan Keuangan Bank.	POJK ini mulai berlaku pada tanggal diundangkan, yaitu pada tanggal 9 Oktober 2024. POJK ini berlaku bagi Bank Umum Konvensional, Bank Umum Syariah, Kantor Cabang dari Bank yang Berkedudukan di Luar Negeri, Bank Perekonomian Rakyat, dan Bank Perekonomian Rakyat Syariah. Penyusunan, penetapan, dan penerapan kebijakan dan prosedur pengendalian internal dalam proses pelaporan keuangan bank dilaksanakan paling lama 3 (tiga) bulan sejak POJK diundangkan. Pembentukan unit kerja khusus atau penunjukan pejabat eksekutif yang bertanggung jawab terhadap pencegahan kecurangan atau manipulasi dalam informasi keuangan dan/atau laporan keuangan bank dilaksanakan paling lama 6 (enam) bulan sejak POJK diundangkan. Bagi Bank Umum, laporan pengendalian internal dalam proses pelaporan keuangan Bank disampaikan sebagai bagian dari laporan publikasi keuangan dan informasi kinerja keuangan tahunan sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan mengenai transparansi dan publikasi laporan bank.	Integritas informasi keuangan dan laporan keuangan menjadi salah satu hal utama yang harus diyakini untuk menjaga kepercayaan regulator dan masyarakat terhadap industri perbankan serta untuk mendukung pengambilan keputusan oleh pelaku pasar dan publik. Untuk mencapai informasi keuangan dan laporan keuangan yang berintegritas, diperlukan penguatan penerapan tata kelola dan pengendalian internal dalam proses pelaporan keuangan bank. POJK ini bertujuan untuk mencegah praktik kecurangan dan menjaga kepercayaan masyarakat/pengguna laporan keuangan, mempercepat deteksi dan penanganan permasalahan bank oleh OJK, memperkuat input data dalam proses pengawasan OJK; serta mempertegas sanksi dalam hal terdapat kecurangan dalam proses pelaporan keuangan. Dasar hukum POJK ini adalah: UU No. 7 Tahun 1992 sebagaimana telah beberapa kali diubah terakhir dengan UU No. 4 Tahun 2023; UU No. 21 Tahun 2008 sebagaimana telah diubah dengan UU No. 4 Tahun 2023; dan UU No. 21 Tahun 2011 sebagaimana telah diubah dengan UU No. 4 Tahun 2023.	• Menyusun kebijakan dan prosedur pengendalian internal dalam proses pelaporan keuangan Bank. • Membentuk unit kerja khusus yang bertanggung jawab terhadap pencegahan kecurangan atau manipulasi dalam Informasi Keuangan dan/atau Laporan Keuangan Bank Umum. • Menyampaikan Laporan Pengendalian Internal dalam proses pelaporan keuangan Bank sebagai bagian dari Laporan Publikasi Keuangan dan Informasi Kinerja Keuangan Tahunan.
4.	Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 13 Tahun 2024 tentang Transparansi dan Publikasi Suku Bunga Dasar Kredit bagi Bank Umum Konvensional (POJK SBDK BUK)	POJK ini mulai berlaku pada tanggal diundangkan, yaitu 12 Agustus 2024. POJK ini berlaku bagi seluruh bank umum konvensional termasuk kantor cabang bank yang berkedudukan diluar negeri. Bank wajib: a. Mengumumkan Laporan Publikasi SBDK terkini pada situs web BUK dan setiap kantor BUK dan dilakukan setiap adanya perubahan, berlaku sejak 1 Oktober 2024. b. Menyampaikan Laporan Rincian SBDK kepada OJK secara bulanan dan dilaporkan paling lambat 7 November 2024. c. Bagi BUK yang memiliki kanal digital dan/atau media elektronik lainnya, wajib mengumumkan Laporan Publikasi SBDK terkini dimedia tersebut. d. Wajib memelihara pengumuman Laporan Publikasi SBDK di web paling sedikit untuk 5 (lima) tahun terakhir.	Untuk melaksanakan amanat Pasal 8A Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan sebagaimana telah beberapa kali diubah terakhir dengan Undang-Undang Nomor 4 Tahun 2023 tentang Pengembangan dan Penguatan Sektor Keuangan, perlu diterapkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan tentang Transparansi dan Publikasi Suku Bunga Dasar kredit bagi Bank Umum Konvensional. Dasar Hukum POJK ini adalah: UU No. 7 Tahun 1992 sebagaimana telah beberapa kali diubah terakhir dengan UU No. 4 Tahun 2023; dan UU No. 21 Tahun 2011 sebagaimana telah diubah dengan UU No. 4 Tahun 2023.	• Bank Mandiri menyesuaikan komponen Laporan Publikasi SBDK dan Laporan Rincian SBDK sesuai POJK terkini. • Bank Mandiri perlu melakukan penyesuaian pada ketentuan internal yang mengatur terkait Laporan SBDK.

PERUBAHAN PERATURAN PERUNDANG-UNDANGAN YANG BERPENGARUH SIGNIFIKAN TERHADAP PERUSAHAAN

PERUBAHAN PERATURAN PERUNDANG-UNDANGAN YANG BERPENGARUH SIGNIFIKAN TERHADAP PERUSAHAAN

No.	Peraturan Perundang-Undangan	Pokok Pengaturan pada Regulasi Baru atau Pokok Perubahan Pengaturan yang Signifikan dari Regulasi Sebelumnya	Latar Belakang Terbitnya Regulasi atau Perubahan Regulasi	Dampak Terhadap Bank Mandiri
5.	Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2024 tentang Penerapan Strategi Anti Fraud bagi Lembaga Jasa Keuangan (POJK SAF LJK).	POJK ini berlaku bagi seluruh LJK. POJK ini diundangkan pada tanggal 31 Juli 2024 dan mulai berlaku setelah 3 (tiga) bulan terhitung sejak tanggal diundangkan. Dalam POJK ini mengatur antara lain: a. Jenis perbuatan yang tergolong fraud terdiri atas korupsi, penyalahgunaan aset, kecurangan laporan keuangan, penipuan, pembocoran informasi rahasia, dan/atau tindakan lain yang yang dapat dipersamakan dengan fraud sesuai dengan peraturan perundang-undangan; b. Ruang lingkup pihak yang terlibat meliputi LJK dan organisasi yang dikendalikan, konsumen dan pihak lain yang bekerjasama dengan LJK (termasuk sektor swasta) c. Kewajiban melakukan edukasi, pengembangan kompetensi, dan/atau sosialisasi penerapan Strategi Anti Fraud kepada pihak internal dan eksternal paling sedikit 1 (satu) kali dalam 1 (satu) tahun. d. Penambahan kualifikasi pimpinan unit kerja atau pejabat yang membawahi fungsi Strategi Anti Fraud, yaitu harus memiliki pengalaman di bidang anti Fraud. e. Penyesuaian penyampaian Strategi Anti Fraud, Laporan atau Koreksi Laporan Penerapan Strategi Anti Fraud, dan Laporan Kejadian Fraud berdampak signifikan berdasarkan jenis LJK.	Semakin kompleks kegiatan usaha lembaga jasa keuangan (LJK) mengakibatkan peningkatan eksposur risiko bagi LJK terhadap potensi terjadinya fraud. Risiko terjadinya Fraud menjadi penting karena berdampak pada kerugian baik kepada industri jasa keuangan, pemerintah maupun kepada masyarakat. Untuk meminimalisasi terjadinya fraud, diperlukan berbagai penguatan pada sistem pengendalian internal LJK, yang sekaligus sebagai bentuk dukungan terhadap penerapan manajemen risiko pada LJK. Saat ini, strategi anti fraud telah berjalan di industri bank umum, industri perasuransian, dan industri perusahaan pembiayaan melalui instrumen peraturan yang diterbitkan oleh OJK, meskipun terdapat perbedaan kompleksitas dalam standar yang diatur di dalamnya. Untuk itu, ketentuan mengenai penerapan strategi anti fraud bagi bank umum, perasuransian, dan perusahaan pembiayaan perlu disempurnakan dalam suatu Peraturan Otoritas Jasa Keuangan mengenai penerapan strategi anti fraud bagi LJK agar dapat berlaku untuk seluruh sektor jasa keuangan di Indonesia. Dasar Hukum POJK ini adalah: UU No. 7 Tahun 1992 sebagaimana telah beberapa kali diubah terakhir dengan UU No. 4 Tahun 2023; UU No. 25 Tahun 1992 sebagaimana telah diubah dengan UU No. 4 Tahun 2023; UU No. 8 Tahun 1995 sebagaimana telah diubah dengan UU No. 4 Tahun 2023; UU No. 40 Tahun 2004 sebagaimana telah diubah dengan UU No. 4 Tahun 2023; UU No. 21 Tahun 2008 sebagaimana telah diubah dengan UU No. 4 Tahun 2023; UU No. 2 Tahun 2009 sebagaimana telah diubah dengan UU No. 4 Tahun 2023; UU No. 21 Tahun 2011 sebagaimana telah diubah dengan UU No. 4 Tahun 2023; UU No. 24 Tahun 2011 sebagaimana telah diubah dengan UU 6 Tahun 2023; UU No. 1 Tahun 2013 sebagaimana telah diubah dengan UU No. 4 Tahun 2023; UU No. 40 Tahun 2014 sebagaimana telah diubah dengan UU No. 4 Tahun 2023; UU No. 1 Tahun 2016 sebagaimana telah diubah dengan UU No. 4 Tahun 2023; UU No. 4 Tahun 2016 sebagaimana telah diubah dengan UU No. 4 Tahun 2023; dan UU No. 4 Tahun 2023.	Bank Mandiri telah memiliki pedoman Strategi Anti Fruad serta menerapkan dan mematuhi peraturan tersebut, yakni dengan mengimplementasikan: • Menyesuaikan ketentuan internal terkait Strategi Anti Fraud. • Menyampaikan pelaporan terkait Strategi Anti Fraud.
6.	Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 5 Tahun 2024 tentang Penetapan Status Pengawasan dan Penanganan Permasalahan Bank Umum	POJK ini mulai berlaku pada tanggal diundangkan, yaitu 27 Maret 2024. POJK ini berlaku bagi Bank Umum Konvensional, Bank Umum Syariah, dan Kantor Cabang dari Bank yang Berkedudukan di Luar Negeri. POJK Nomor 11/POJK.03/2016 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum sebagaimana telah beberapa kali diubah terakhir dengan POJK Nomor 27 Tahun 2022 tentang Perubahan Kedua atas POJK Nomor 11/POJK.03/2016 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum, dinyatakan tetap berlaku sepanjang tidak bertentangan dengan ketentuan dalam POJK ini. Dalam POJK ini mengatur antara lain: a. OJK menetapkan Capital Surcharge dalam 5 (lima) kelompok (bucket), yaitu : 1. 1,0% (satu koma nol persen) dari aset tertimbang menurut risiko bagi Bank Sistemik yang digolongkan dalam kelompok (bucket) 1 (satu); 2. 1,5% (satu koma lima persen) dari aset tertimbang menurut risiko bagi Bank Sistemik yang digolongkan dalam kelompok (bucket) 2 (dua); 3. 2,0% (dua koma nol persen) dari aset tertimbang menurut risiko bagi Bank Sistemik yang digolongkan dalam kelompok (bucket) 3 (tiga); 4. 2,5% (dua koma lima persen) dari aset tertimbang menurut risiko bagi Bank Sistemik yang digolongkan dalam kelompok (bucket) 4 (empat); dan 5. 3,5% (tiga koma lima persen) dari aset tertimbang menurut risiko bagi Bank Sistemik yang digolongkan dalam kelompok (bucket) 5 (lima). b. Bank yang ditetapkan sebagai Bank Sistemik tidak dapat memenuhi kewajiban pemenuhan Capital Surcharge, wajib menyampaikan rencana pemenuhan Capital Surcharge kepada OJK paling lambat 14 (empat belas) hari kerja. c. Bank wajib menyusun dan menyampaikan Rencana Aksi Pemulihan kepada OJK dan wajib memperoleh persetujuan pemegang saham dalam RUPS. d. Status pengawasan Bank terdiri dari Bank dalam pengawasan normal, Bank dalam penyehatan, dan Bank dalam resolusi.	Dengan berlakunya Undang-Undang Nomor 4 Tahun 2023 tentang Pengembangan dan Penguatan Sektor Keuangan, perlu penyelarasan dan pengkinian ketentuan terkait dengan penetapan status pengawasan dan penanganan permasalahan bank yang saat ini berlaku, dengan menyusun 1 (satu) Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) yaitu POJK tentang Penetapan Status Pengawasan dan Penanganan Permasalahan Bank Umum. POJK ini memuat 4 (empat) topik ketentuan utama yaitu terkait dengan penetapan bank sistemik dan capital surcharge, rencana aksi pemulihan (recovery plan), penetapan status dan tindak lanjut pengawasan bank, dan bank perantara. POJK ini bertujuan untuk mewujudkan stabilitas sistem keuangan yang kokoh melalui pengembangan dan penguatan sektor keuangan di Indonesia dalam mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan kontributif, dengan aspek pengaturan yang memperkuat pengawasan bank dan tindak lanjut pengawasan, penanganan permasalahan bank, serta peningkatan koordinasi sesuai kewenangan antarlembaga. Dasar hukum POJK ini adalah: UU No. 7 Tahun 1992 sebagaimana telah beberapa kali diubah terakhir dengan UU No. 4 Tahun 2023, UU No. 21 Tahun 2008 sebagaimana telah diubah dengan UU No. 4 Tahun 2023, UU No. 21 Tahun 2011 sebagaimana telah diubah dengan UU No. 4 Tahun 2023, UU No. 9 Tahun 2016 sebagaimana telah diubah dengan UU No. 4 Tahun 2023 dan UU No. 4 Tahun 2023.	Bank Mandiri telah memiliki ketentuan yang mengatur terkait perhitungan Capital Surcharge, dan Rencana Aksi Pemulihan.

PERUBAHAN PERATURAN PERUNDANG-UNDANGAN YANG BERPENGARUH SIGNIFIKAN TERHADAP PERUSAHAAN

PERUBAHAN PERATURAN PERUNDANG-UNDANGAN YANG BERPENGARUH SIGNIFIKAN TERHADAP PERUSAHAAN

No.	Peraturan Perundang-Undangan	Pokok Pengaturan pada Regulasi Baru atau Pokok Perubahan Pengaturan yang Signifikan dari Regulasi Sebelumnya	Latar Belakang Terbitnya Regulasi atau Perubahan Regulasi	Dampak Terhadap Bank Mandiri
7.	Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 13/SEOJK.08/2024 tentang Penyusunan dan Penyampaian Laporan Rencana dan Laporan Realisasi Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan.	SEOJK ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan, yaitu 24 Oktober 2024. Pada saat SEOJK ini mulai berlaku: a. SEOJK Nomor 1/SEOJK.07/2014 tentang Pelaksanaan Edukasi Dalam Rangka Meningkatkan Literasi Keuangan kepada Konsumen dan/atau Masyarakat. b. SEOJK Nomor 30/SEOJK.07/2017 tentang Pelaksanaan Kegiatan Dalam Rangka Meningkatkan Literasi Keuangan di Sektor Jasa Keuangan; dan c. SEOJK Nomor 31/SEOJK.07/2017 tentang Pelaksanaan Kegiatan Dalam Rangka Meningkatkan Inklusi Keuangan di Sektor Jasa Keuangan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku. Selanjutnya, PUJK menyampaikan laporan rencana dan laporan realisasi literasi keuangan dan inklusi keuangan sesuai dengan format dan pedoman dalam lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari SEOJK ini. Dalam POJK ini mengatur antara lain: a. Penyesuaian komponen Laporan Rencana Literasi Keuangan, yaitu nama kegiatan, kategori kegiatan, tujuan kegiatan, cakupan kegiatan, bentuk pelaksanaan, metode pelaksanaan, materi, sasaran dan/atau jumlah peserta, jadwal, wilayah, frekuensi pelaksanaan, sumber dan jumlah biaya, kerjasama/ kolaborasi pelaksanaan, inisiator kegiatan, indikator kegiatan, dan bentuk evaluasi b. Penyesuaian komponen Laporan Rencana Inklusi Keuangan, yaitu nama kegiatan, kategori kegiatan, tujuan kegiatan, cakupan kegiatan, bentuk pelaksanaan, sasaran kegiatan, jumlah target konsumen, jadwal, wilayah, frekuensi pelaksanaan, kerja sama/kolaborasi pelaksanaan, indikator evaluasi, dan bentuk evaluasi. c. Penyesuaian komponen Laporan Realisasi Literasi Keuangan, yaitu nama kegiatan, kategori kegiatan, tujuan kegiatan, cakupan kegiatan, bentuk pelaksanaan, metode pelaksanaan, materi, sasaran dan/atau jumlah peserta, jadwal, wilayah, frekuensi pelaksanaan, sumber dan jumlah biaya, kerjasama/ kolaborasi pelaksanaan, inisiator kegiatan, indikator kegiatan, bentuk evaluasi, hasil evaluasi, dan dokumentasi. d. Penyesuaian komponen Laporan Realisasi Inklusi Keuangan, yaitu nama kegiatan, kategori kegiatan, tujuan kegiatan, cakupan kegiatan, bentuk pelaksanaan, sasaran kegiatan, jumlah target konsumen, jadwal, wilayah, frekuensi pelaksanaan, kerja sama/kolaborasi pelaksanaan, indikator evaluasi, bentuk evaluasi, hasil evaluasi, dan dokumentasi. e. Laporan Rencana Literasi & Inklusi Keuangan dilaporkan secara tahunan paling lambat tanggal 30 November sebelum tahun kegiatan dilaksanakan. f. Laporan Realisasi Literasi & Inklusi Keuangan dilaporkan secara semesteran pada tanggal 31 Juli tahun berjalan dan tanggal 31 Januari tahun berikutnya.	SEOJK tentang Penyusunan dan Penyampaian Laporan Rencana dan Laporan Realisasi Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan disusun dalam rangka melaksanakan amanat Pasal 13 ayat (6) POJK Nomor 22 Tahun 2023 tentang Pelindungan Konsumen dan Masyarakat di Sektor Jasa Keuangan. SEOJK ini memberikan pedoman bagi Pelaku Usaha Jasa Keuangan (PUJK) mengenai format dan pedoman penyusunan laporan rencana dan realisasi kegiatan untuk meningkatkan literasi keuangan dan inklusi keuangan. Dasar hukum SEOJK ini adalah POJK Nomor 3 Tahun 2023 dan POJK Nomor 22 Tahun 2023. SEOJK ini mengatur mengenai penyusunan dan penyampaian laporan rencana dan laporan realisasi literasi keuangan dan inklusi keuangan, antara lain: a. bentuk dan penyusunan laporan literasi keuangan dan inklusi keuangan; b. penyampaian laporan literasi keuangan dan inklusi keuangan; c. penanggung jawab laporan; d. tata cara penyampaian laporan; dan e. penyampaian pengajuan permohonan pengecualian pelaksanaan kegiatan dalam rangka meningkatkan literasi keuangan dan inklusi keuangan.	Bank Mandiri telah melakukan penyesuaian komponen laporan pada Laporan Rencana Literasi & Inklusi Keuangan dan Laporan Realisasi Literasi & Inklusi Keuangan sesuai dengan SEOJK ini.

PERUBAHAN PERATURAN PERUNDANG-UNDANGAN YANG BERPENGARUH SIGNIFIKAN TERHADAP PERUSAHAAN

PERUBAHAN PERATURAN PERUNDANG-UNDANGAN YANG BERPENGARUH SIGNIFIKAN TERHADAP PERUSAHAAN

No.	Peraturan Perundang-Undangan	Pokok Pengaturan pada Regulasi Baru atau Pokok Perubahan Pengaturan yang Signifikan dari Regulasi Sebelumnya	Latar Belakang Terbitnya Regulasi atau Perubahan Regulasi	Dampak Terhadap Bank Mandiri
8.	Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2024 tentang Perubahan Kedua atas Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2008 tentang Informasi dan Transaksi Elektronik.	UU ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan, yaitu 2 Januari 2024. Dalam UU ini mengatur antara lain: a. Penyelenggara Sertifikasi Elektronik dapat menyelenggarakan layanan berupa antara lain: 1. Tanda Tangan Elektronik; 2. Segel elektronik; 3. Penanda waktu elektronik; 4. Layanan pengiriman elektronik tercatat; 5. Autentikasi situs web; 6. Preservasi Tanda Tangan Elektronik dan/ atau segel elektronik; 7. Identitas digital; dan/atau 8. Layanan lain yang menggunakan Sertifikat Elektronik. b. Penyelenggara Sistem Elektronik wajib memberikan pelindungan bagi anak mengenai penggunaan produk, layanan, dan fitur yang dikembangkan dan diselenggarakan oleh Penyelenggara Sistem Elektronik. c. Dalam memberikan pelindungan anak, Penyelenggara Sistem Elektronik wajib menyediakan: 1. Informasi mengenai batasan minimum usia anak yang dapat menggunakan produk atau layanannya; 2. Mekanisme verifikasi pengguna anak; dan 3. Mekanisme pelaporan penyalahgunaan produk, layanan dan fitur yang melanggar atau berpotensi melanggar hak anak.	Untuk menjaga ruang digital Indonesia yang bersih, sehat, beretika, produktif, dan berkeadilan, perlu diatur pemanfaatan Teknologi Informasi dan Transaksi Elektronik yang memberikan kepastian hukum, keadilan, dan melindungi kepentingan umum dari segala jenis gangguan sebagai akibat penyalahgunaan Informasi Elektronik, Dokumen Elektronik, Teknologi Informasi, dan/ atau Transaksi Elektronik yang mengganggu ketertiban umum.	Bank Mandiri akan menyesuaikan kebijakan dan prosedur internal Bank yang terkait dengan UU ITE terkini.
9.	Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 3 Tahun 2024 tentang Penyelenggaraan Inovasi Teknologi Sektor Keuangan (ITSK)	POJK ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan, yaitu 19 Februari 2024 Dalam POJK ini mengatur antara lain: a. Penyelenggara ITSK wajib memenuhi ketentuan perizinan yang diatur oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). b. Calon peserta yang akan mengikuti Sandbox harus mengajukan permohonan kepada OJK disertai dengan formulir permohonan, rencana pengujian, dan dokumen pendukung. c. Peserta wajib melakukan uji coba dan pengembangan inovasi sesuai rencana pengujian, serta menyampaikan laporan hasil pelaksanaan uji coba secara berkala. d. Pelaksanaan uji coba dilaksanakan dalam jangka waktu paling lama 1 (satu) tahun sejak persetujuan, serta wajib menyampaikan laporan akhir pelaksanaan uji coba paling lambat 20 (dua puluh_ hari kerja sebelum jangka waktu berakhir. e. Peserta yang dinyatakan lulus Sandbox, harus mengajukan izin Usaha kepada OJK selama masa berlaku surat lulus Sandbox yaitu 6 (enam) bulan dan dapat diperpanjang berdasarkan pertimbangan OJK. f. Penyelenggara ITSK yang telah terdaftar dan/atau memperoleh izin usaha wajib menerapkan evaluasi secara mandiri. g. Penyelenggara ITSK yang telah terdaftar dan/atau memperoleh izin Usaha wajib menyampaikan Laporan berkala (laporan bulanan & laporan tahunan) dan laporan insidentil kepada OJK.	Untuk melaksanakan Undang-Undang Nomor 4 Tahun 2023 tentang Pengembangan dan Penguatan Sektor Keuangan, serta ketidak sesuaian POJK Nomor 13/POJK.02/2018 tentang Inovasi Keuangan Digital di Sektor Jasa Keuangan, sehingga perlu diubah.	Bank Mandiri perlu menyusun strategi Bank untuk mengakomodir penggunaan regulatory sandbox OJK dalam hal Bank wajib mengikuti dan menyampaikan laporan kepada OJK atas penggunaan sandbox.

PERUBAHAN PERATURAN PERUNDANG-UNDANGAN YANG BERPENGARUH SIGNIFIKAN TERHADAP PERUSAHAAN

PERUBAHAN PERATURAN PERUNDANG-UNDANGAN YANG BERPENGARUH SIGNIFIKAN TERHADAP PERUSAHAAN

No.	Peraturan Perundang-Undangan	Pokok Pengaturan pada Regulasi Baru atau Pokok Perubahan Pengaturan yang Signifikan dari Regulasi Sebelumnya	Latar Belakang Terbitnya Regulasi atau Perubahan Regulasi	Dampak Terhadap Bank Mandiri
10.	Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 4 Tahun 2024 tentang Laporan Kepemilikan atau Setiap Perubahan Kepemilikan Saham Perusahaan Terbuka dan Laporan Aktivitas Menjaminkan Saham Perusahaan Terbuka	POJK ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan, yaitu 28 Agustus 2024 Dalam POJK ini mengatur antara lain: a. Anggota Direksi atau anggota Dewan Komisaris yang memiliki saham dengan hak suara langsung maupun tidak langsung, wajib menyampaikan laporan kepemilikan saham dan setiap perubahannya kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) paling lambat 5 (lima) hari kerja sejak terjadinya kepemilikan hak suara dan setiap perubahannya. b. Selain anggota Direksi atau anggota Dewan Komisaris, terdapat Pihak yang wajib melaporkan kepada OJK, meliputi: 1. setiap Pihak yang memiliki saham dengan hak suara paling sedikit 5% (lima persen); dan 2. Pihak yang merupakan pengendali Perusahaan Terbuka. c. Pemegang Saham yang melakukan aktivitas menjaminkan saham Perusahaan Terbuka (PT), wajib menyampaikan laporan atas aktivitas menjaminkan saham PT kepada OJK paling sedikit 5% (lima persen) dari hak suara, serta paling lambat 5 (lima) hari kerja sejak ditandatanganinya perjanjian.	Penerbitan POJK ini dilakukan dalam rangka meningkatkan kualitas keterbukaan informasi oleh pemegang saham tertentu dan pengawasan yang dilakukan terhadap laporan kepemilikan saham, penyesuaian dengan standar internasional/hasil studi komparasi di negara lain dan memperluas cakupan pengaturan sehingga mencakup jenis transaksi lain yang dilakukan oleh pemegang saham Perusahaan Terbuka seperti aktivitas menjaminkan saham.	Bank Mandiri telah menyampaikan laporan kepemilikan saham sesuai dengan peraturan berlaku, serta telah memiliki ketentuan yang mengatur perihal tersebut. Atas ketentuan dimaksud perlu dilakukan penyesuaian sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
11.	Peraturan Pemerintah Nomor 47 Tahun 2024 tentang Penghapusan Piutang Macet Kepada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.	PP ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan, yaitu 5 November 2024. Dalam PP ini mengatur antara lain: • Penghapusan piutang macet dilakukan oleh Bank dan/atau lembaga keuangan non-Bank dengan ketentuan sebagai berikut: 1. Terhadap piutang macet telah dilakukan upaya restrukturisasi; dan 2. Bank dan/atau lembaga keuangan non-Bank BUMN telah melakukan upaya penagihan secara optimal termasuk upaya restrukturisasi, tetapi tetap tidak tertagih. 3. Penghapusan piutang macet tidak menghapus hak tagih Bank dan/atau lembaga keuangan non-Bank. • Bank dan/atau lembaga keuangan non-Bank BUMN melakukan Penghapustagihan piutang macet yang telah dihapusbukukan berupa: 1. Kredit atau pembiayaan UMKM yang merupakan program pemerintah yang sumber dananya dari Bank dan/atau lembaga keuangan non-Bank BUMN, yang sudah selesai programnya saat berlakunya Peraturan Pemerintah (PP) ini; 2. Kredit atau pembiayaan UMKM di luar program pemerintah yang penyalurannya menggunakan dana dari Bank dan/atau lembaga keuangan nonBank BUMN yang bersangkutan; atau 3. Kredit atau pembiayaan UMKM akibat terjadinya bencana alam berupa gempa, likuefaksi, atau bencana alam lainnya yang ditetapkan oleh pemerintah pusat, pemerintah daerah, dan/atau instansi yang berwenang. • Bank dan/atau lembaga keuangan non-Bank BUMN menyampaikan laporan realisasi pelaksanaan Penghapustagihan piutang macet kepada menteri yang menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang BUMN. • Penghapusan Secara Bersyarat Piutang Negara macet dilakukan terhadap: 1. Piutang dana bergulir yang dilakukan setelah piutang dana bergulir dinyatakan telah diurus secara optimal dalam hal telah dinyatakan sebagai PSBDT oleh PUPN atau PPNTO. 2. Piutang kredit program yang dilakukan setelah piutang kredit program dinyatakan telah diurus secara optimal dalam hal telah terbitnya surat keterangan optimal dari Pengelola Kredit Program. • Penghapusan Secara Mutlak Piutang Negara macet dilakukan terhadap piutang dana bergulir dan piutang kredit program yang telah dilakukan penghapusan. • Penghapusan secara mutlak dilakukan paling singkat 3 (tiga) bulan setelah keputusan Penghapusan Secara Bersyarat ditetapkan dan paling lama s/d berakhirnya pemberlakukan Peraturan Pemerintah ini.	• Untuk meningkatkan ketahanan ekonomi nasional melalui pemberdayaan UMKM, perlu diberikan kemudahan akses pembiayaan UMKM. • Untuk memberikan kemudahan akses pembiayaan, perlu penanganan piutang macet kepada UMKM melalui penghapusbukuan dan penghapustagihan serta penghapusan secara bersyarat piutang negara dan penghapusan secara mutlak piutang.	Bank Mandiri telah melakukan penyesuaian terhadap ketentuan internal yang mengatur terkait penghapusan piutang.

PERUBAHAN PERATURAN PERUNDANG-UNDANGAN YANG BERPENGARUH SIGNIFIKAN TERHADAP PERUSAHAAN

PERUBAHAN PERATURAN PERUNDANG-UNDANGAN YANG BERPENGARUH SIGNIFIKAN TERHADAP PERUSAHAAN

No.	Peraturan Perundang-Undangan	Pokok Pengaturan pada Regulasi Baru atau Pokok Perubahan Pengaturan yang Signifikan dari Regulasi Sebelumnya	Latar Belakang Terbitnya Regulasi atau Perubahan Regulasi	Dampak Terhadap Bank Mandiri
12	Peraturan Anggota Dewan Gubernur Nomor 10 Tahun 2024 Tentang Transaksi Bilateral Antara Indonesia dan Korea Selatan Menggunakan Rupiah dan Won.	PADG ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan, yaitu 30 September 2024 Dalam PADG ini mengatur antara lain: • Penunjukan Bank Appointed Cross Currency Dealer (ACCD) mempertimbangkan: a. Ukuran (size); b. Keterkaitan (interconnectedness); dan c. Kompleksitas (complexity) • Kegiatan keuangan dalam Transaksi Bilateral Rupiah dan Won: a. Pembukaan rekening baru SNA Rupiah di Bank ACCD Indonesia atau Penunjukan rekening yang telah dimiliki oleh Bank ACCD Korea Selatan di Bank ACCD Indonesia. b. Pembukaan rekening baru SNA Won di Bank ACCD Korea Selatan atau Penunjukan rekening yang telah dimiliki oleh Bank ACCD Indonesia di Bank ACCD Korea Selatan. c. Pembukaan rekening baru Sub-SNA Won di Bank ACCD Indonesia atau penunjukan rekening yang telah dimiliki oleh Nasabah Indonesia di Bank ACCD Indonesia untuk menjadi Sub-SNA Won. • Bank ACCD Indonesia dapat memberikan Pembiayaan dalam won kepada Nasabah Indonesia berupa pembiayaan kegiatan perdagangan (trade financing). • Transaksi keuangan Bank ACCD Indonesia: a. Transaksi Domestic Non-Deliverable Forward b. Transaksi Won terhadap Rupiah, berupa: 1. Transaksi spot; 2. Transaksi forward; 3. Transaksi swap; 4. Transaksi cross currency swap; 5. Transaksi domestic non-deliverable forward; dan/atau transaksi lainnya. • Penyesuaian penyelesaian transaksi won terhadap rupiah melalui: a. Perpanjangan transaksi; b. Percepatan penyelesaian transaksi; dan/atau c. Pengakhiran transaksi. dan dapat dilakukan dengan: a. Secara Netting; b. Tanpa dokumen Underlying Transaksi; c. Paling banyak sebesar nominal Underlying Transaksi awal. • Bank ACCD Indonesia wajib menerbitkan dan menampilkan kuotasi harga won terhadap rupiah pada sarana penyedia informasi paling sedikit 1 (satu) kali setiap Hari dengan kuotasi harga yang merefleksikan harga wajar dan dapat ditransaksikan atau dieksekusi. • Bank ACCD Indonesia wajib menyampaikan laporan mengenai pelaksanaan Transaksi Bilateral Rupiah dan Won kepada Bank Indonesia melalui: a. Laporan bank umum terintegrasi; b. Laporan lalu lintas devisa; dan laporan lainnya.	• Untuk meningkatkan penggunaan mata uang lokal dalam transaksi bilateral, Bank Indonesia dan Bank of Korea melakukan kerja sama untuk mendorong transaksi bilateral antara Indonesia dan Korea Selatan menggunakan rupiah dan won. • Agar pelaksanaan kerja sama antara Bank Indonesia dan Bank of Korea dapat berjalan baik dan terstruktur, diperlukan peraturan pelaksanaan sebagai pedoman bagi bank dan pelaku pasar di pasar keuangan	Bank Mandiri menyesuaikan kolom pelaporan regulasi untuk laporan LBUT dan LLD dengan menambahkan transaksi terkait bilateral antara mata uang Rupiah dan Won.

PERUBAHAN PERATURAN PERUNDANG-UNDANGAN YANG BERPENGARUH SIGNIFIKAN TERHADAP PERUSAHAAN

PERUBAHAN PERATURAN PERUNDANG-UNDANGAN YANG BERPENGARUH SIGNIFIKAN TERHADAP PERUSAHAAN

No.	Peraturan Perundang-Undangan	Pokok Pengaturan pada Regulasi Baru atau Pokok Perubahan Pengaturan yang Signifikan dari Regulasi Sebelumnya	Latar Belakang Terbitnya Regulasi atau Perubahan Regulasi	Dampak Terhadap Bank Mandiri
13.	Peraturan Anggota Dewan Gubenur Nomor 11 Tahun 2024 tentang Transaksi Pasar Valuta Asing	PADG ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan, yaitu 30 September 2024. Dalam PADG ini mengatur antara lain: a. Pelaku pasar valuta asing yang melakukan transaksi derivatif wajib menggunakan kontrak keuangan yang harus didukung dengan konfirmasi tertulis. b. Transaksi derivatif di pasar valuta asing dapat menggunakan kontrak pintar (smart contract). c. Dalam hal Bank menggunakan kontrak pintar, wajib terlebih dahulu melakukan konsultasi dengan Bank Indonesia. d. Kurs acuan dalam transaksi valuta asing, yaitu Jakarta Interbank Spot Dollar Rate dan Kurs Acuan Non-US/IDR. e. Bank dapat melakukan transaksi valuta asing terhadap rupiah dengan Bukan Penduduk berupa bank di luar Negeri dengan Underlying Transaksi yang dimiliki oleh nasabah Bank tersebut untuk tujuan cover hedging. f. Bank wajib memastikan transaksi valuta asing terhadap rupiah dengan nominal di atas jumlah tertentu memiliki Underlying Transaksi	Untuk mendrong pasar valuta asing yang modern dan maju diperlukan pengaturan pasar valuta asing yang disusun dengan mempertimbangkan dinamika ekonomi global serta kebutuhan pelaku pasa dengan tetap memperhatikan prinsip kehati-hatian.	• Terdapat kewajiban untuk menyampaikan laporan terkait aktivitas di Pasar Valuta Asing kepada Bank Indonesia, meliputi Laporan berkala dan Laporan insidentil. • Bank Mandiri perlu melakukan penyesuaian terhadap ketentuan internal yang mengatur terkait transaksi pasar valuta asing. • Larangan dan batasan transaksi valuta asing.
14.	Peraturan Anggota Dewan Gubernur Nomor 13 Tahun 2024 tentang Transaksi Pasar Uang	PADG ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan, yaitu 30 September 2024. Dalam PADG ini mengatur antara lain: a. Produk Pasar Uang: • Instrumen Pasar Uang; dan • Kontrak Keuangan dan/atau konfirmasi tertulis di Pasar Uang. b. Bentuk Pasar Uang: • Surat sanggup; • Surat perintah membayar; • Efek bersifat utang; dan bentuk lainnya c. Jenis instrumen: • Surat Berharga Komersial; • Instrumen Pasar Uang lainnya d. Produk Pasar Uang dapat menggunakan kontrak pintar diikuti dengan penyimpanan kesepakatan kontrak pintar. e. Pelaku Pasar Uang menggunakan harga acuan yang disediakan oleh Bank Indonesia, yaitu IndONIA dan/atau harga acuan lainnya. f. Jenis transaksi pasar uang: • Perdagangan instrument keuangan di pasar uang; • Transaksi pinjam-meminjam uang selain di kredit; • Transaksi repo (repurchase agreement); • Transaksi derivatif suku bunga; • Transaksi lainnya sesuai karakteristik di pasar uang yang ditetepkan Bank Indonesia. g. Penyelesaian transaksi pasar uang dapat dilakukan dengan cara: • Pemindahan dana pokok secara penuh (*gross*); atau • Pemindahan ana dengan memperhitungkan selisih kewajiban atas transaksi (*netting*). h. Transaksi pasar uang dapat dilakukan: • Perpanjangan transaksi (*roll over*); • Pengakhiran awal (*early termination*); atau • Pengakhiran transaksi (*unwind*).	Pasar Uang (PU) yang modern dan maju dapat diwujudkan melalui pengaturan, pengembangan, dan pengawasan Pasar Uang secara menyeluruh (end-to-end), termasuk pengaturan, pengembangan, dan pengawasan terhadap produk, Harga Acuan (Pricing), Pelaku Pasar Uang, dan Transaksi Pasar Uang, sehingga Pasar Uang menjadi tertata dan berfungsi secara baik (well-functioning money market). Berdasarkan hal tersebut, Bank Indonesia perlu menetapkan Peraturan Anggota Dewan Gubernur tentang Transaksi Pasar Uang.	Bank Mandiri perlu melakukan penyesuaian terhadap ketentuan internal yang mengatur terkait transaksi pasar uang.

PERUBAHAN PERATURAN PERUNDANG-UNDANGAN YANG BERPENGARUH SIGNIFIKAN TERHADAP PERUSAHAAN

PERUBAHAN PERATURAN PERUNDANG-UNDANGAN YANG BERPENGARUH SIGNIFIKAN TERHADAP PERUSAHAAN

No.	Peraturan Perundang-Undangan	Pokok Pengaturan pada Regulasi Baru atau Pokok Perubahan Pengaturan yang Signifikan dari Regulasi Sebelumnya	Latar Belakang Terbitnya Regulasi atau Perubahan Regulasi	Dampak Terhadap Bank Mandiri
15.	Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 11/SEOJK.01/2024 tentang Pelaporan dan Permintaan Informasi Debitur Melalui Sistem Layanan Informasi Keuangan	SEOJK ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan, yaitu 2 Oktober 2024. Dalam SEOJK ini mengatur antara lain: a. Penambahan Pelaporan Wajib SLIK, yakni Perusahaan Asuransi, Perusahaan Asuransi Syariah, Perusahaan Penjaminan, Perusahaan Penjaminan Syariah, dan Penyelenggara Layanan Pendanaan Bersama Berbasis Teknologi Informasi (LPBBTI). b. Laporan Debitur mencakup informasi mengenai: • Debitur; • Fasilitas Penyediaan Dana, pertanggungan/pengelolaan risiko, penjaminan, atau LPBBTI baik dalam rupiah maupun valuta asing; • Agunan; • Penjamin; • Pengurus dan pemilik; dan • Keuangan Debitur c. Pelapor dicabut izin usaha atau likuidasi tidak dapat melakukan pengkinian Laporan Debitur di dalam SLIK, sehingga OJK dapat melakukan pengkinian Laporan Debitur berdasarkan permintaan tertulis antara lain dari: • Pihak yang ditunjuk melakukan penyelesaian kewajiban Pelapor, antara lain Lembaga Penjamin Simpanan atau tim likuidasi; atau • Debitur dari Pelapor yang telah dicabut izin usaha dengan menyertakan dokumen pendukung antara lain: 1) Identitas diri; dan 2) Dokumen pendukung Surat Keterangan Lunas (SKL) atau surat pernyataan dari Debitur yang menyatakan tidak memiliki fasilitas pinjaman dari Pelapor yang sudah dicabut izin Usaha dan kesediaan bertanggung jawab di hadapan hukum apabila di kemudian hari dokumen yang disampaikan tidak benar, yang ditandaitangani di atas materai. d. Perluasan cakupan informasi Debitur, yakni laporan Debitur oleh Pelapor yang: • Telah dicabut izin Usaha dengan kriteria: 1) Tidak memiliki pihak yang ditunjuk untuk melakukan penyelesaian kewajiban Pelapor; atau 2) Pihak yang ditunjuk untuk melakukan penyelesaian kewajiban Pelapor tidak aktif. • Pengunduran dirinya telah disetujui oleh OJK; atau • Dibatalkan persetujuannya menjadi Pelapor oleh OJK, tidak lagi disajikan pada Informasi Debitur. e. SLIK terdiri dari 4 (empat) aplikasi, yaitu SLIK Reporting, SLIK Web, *host to host* SLIK, dan iDeb *Viewer*. f. Laporan Debitur dapat digunakan dalam rangka: • Mendukung kelancaran proses pemberian Fasilitas Penyediaan Dana, pertanggungan/pengelolaan risiko, penjaminan, atau LPBBTI; • Menerapkan manajemen risiko kredit atau pembiayaan dan/atau risiko asuransi atau penjaminan; • Mengidentifikasi kualitas Debitur dalam rangka pemenuhan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan atau pihak lain yang berwenang; • Pengelolaan sumber daya manusia pada Pelapor; dan/atau • Verifikasi untuk kerja sama Pelapor dengan pihak ketiga g. Permohonan persetujuan permintaan Informasi Debitur melalui *Host to Host* SLIK: • Pelapor yang membutuhkan akses permintaan Informasi Debitur melalui mekanisme keterhubungan antar aplikasi Pelapor dan Otoritas Jasa Keuangan secara interaktif dapat mengajukan permohonan persetujuan permintaan Informasi Debitur melalui host to host SLIK kepada Otoritas Jasa Keuangan. • Permohonan disampaikan kepada satuan kerja yang menjalankan fungsi pengelolaan data dan statistik. • Persetujuan akan dibukan kepada Pelapor setelah sistem dan/atau aplikasi permintaan informasi *host to host* SLIK tersedia dan siap digunakan.	• Kebutuhan industri, yakni penyediaan informasi debitur secara lebih komprehensif melalui penambahan informasi pertanggungan / pengelolaan risiko, penjaminan, dan layanan pendanaan bersama berbasis teknologi informasi (LPBBTI) yang diberikan oleh industri asuransi, penjaminan, dan LPBBTI sehingga dapat meningkatkan kualitas manajemen risiko industri. • Penambahan referensi dengan memperhatikan perkembangan ketentuan yang berlaku. • Mengakomodir pedoman yang sebelumnya diatur melalui Surat Kepala Eksekutif	Bank Mandiri menyesuaikan ketentuan internal sesuai dengan ketentuan terkini.

PERUBAHAN PERATURAN PERUNDANG-UNDANGAN YANG BERPENGARUH SIGNIFIKAN TERHADAP PERUSAHAAN

PERUBAHAN PERATURAN PERUNDANG-UNDANGAN YANG BERPENGARUH SIGNIFIKAN TERHADAP PERUSAHAAN

No.	Peraturan Perundang-Undangan	Pokok Pengaturan pada Regulasi Baru atau Pokok Perubahan Pengaturan yang Signifikan dari Regulasi Sebelumnya	Latar Belakang Terbitnya Regulasi atau Perubahan Regulasi	Dampak Terhadap Bank Mandiri
16	Keputusan Deputi Bidang Keuangan dan Manajemen Risiko Kementerian BUMN Nomor SK-5/DKU.MBU/11/2024 Tahun 2024 tentang Petunjuk Teknis Pengendalian Internal atas Pelaporan Keuangan (Internal Control Over Financial Reporting)	SK BUMN ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan, yaitu 11 November 2024. Dalam SK BUMN ini mengatur antara lain: • Prinsip-prinsip dasar acuan implementasi ICOFR: a. COSO Internal Control Framework, digunakan untuk membantu perusahaan memantau kualitas pengelolaan pengendalian internal yang terdiri dari 5 (lima) komponen yang saling berhubungan, yaitu: 1. Lingkungan Pengendalian/Control Environment 2. Penilaian Risiko/Risko Assessment 3. Aktivitas Pengendalian/Control Activities 4. Informasi dan Komunikasi/Information and Communication 5. Pemantauan/Monitoring. b. COBIT 2019, merupakan komponen untuk membangun dan mempertahankan sistem tata kelola: proses, struktur perusahaan, kebijakan dan prosedur, arus informasi, budaya dan perilaku, keterampilan, dan infrastruktur untuk meminimalisir tingkat risiko TI, merealisasikan manfaat TI, dan mengoptimalkan sumber daya TI. COBIT 2019 membagi aktivitas dan risiko TI ke dalam 5 (lima) domain besar, yaitu: 1. Evaluate, Direct, and Monitor (EDM) 2. Align, Plan, and Organise (APO) 3. Build, Acquire, and Implement (BAI) 4. Deliver, Service, and Support (DSS) 5. Monitor, Evaluate, and Assess (MEA) • Penentuan ruang lingkup ICOFR dilakukan dengan: 1. Top-Down, pendekatan yang dilakukan dengan berfokus kepada risiko yang berdampak pada salah saji material laporan keuangan perusahaan. 2. Risk Based Approach, dilakukan dengan tahapan-tahapan sebagai berikut: a) Penentuan materialitas; b) Penentuan akun dan pengungkapan laporan keuangan signifikan; c) Penentuan lokasi/perusahaan signifikan; d) Penentuan proses bisnis signifikan; dan e) Penentuan aplikasi signifikan dan ITGC.	Sehubungan dengan terbitnya Peraturan Menteri BUMN Nomor PER-2/MBU/03/2023 tentang Pedoman Tata Kelola dan Kegiatan Korporasi Signifikan Badan Usaha Milik Negara, menyebutkan Sistem Pengendalian Intern dalam implementasi Manajemen Risiko mencakup diantaranya pengendalian atas pelaporan keuangan dan kegiatan operasi yang akurat dan tepat waktu. Atas dasar Peratuan Menteri BUMN tersebut, pengendalian internal atas pelaporan keuangan/*internal control over financial reporting* (ICOFR) menjadi aspek penting yang bertujuan untuk memberikan keyakinan memadai (*reasonable assurance*) bahwa laporan keuangan telah disusun secara andal dan bebas dari salah saji material sehingga dapat memberikan keyakinan yang lebih memadai kepada pengguna Laporan Keuangan.	• Bank Mandiri melakukan penyesuaian peraj dan tanggung jawab tiga lini dalam implementasi ICOFR. • Bank Mandiri menentukan ruang lingkup ICOFR dengan *top-down* dan *risk based approach*.
17	SK-275/MBU/11/2024 tentang Prioritas Penerapan Keamanan Siber di Lingkungan Badan Usaha Milik Negara	SK BUMN ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan, yaitu 18 November 2024. Dalam SK BUMN ini mengatur antara lain: a. 15 kontrol terkait keamanan siber yang meliputi proses identifikasi, proteksi, deteksi, respon dan pemulihan. b. BUMN wajib melakukan penilaian risiko (risk assessment) atas minimum kontrol yang tidak dapat diimplementasikan. c. Tools pendukung implementasi pelaksanaan keamanan siber. d. Laporan penerapan atas 15 kontrol kepada Kementerian BUMN secara berkala setiap 1 (satu) tahun sekali pada Laporan Tahunan BUMN.	Dalam rangka memastikan keamanan siber yang optimal di lingkungan Badan Usaha Milik Negara, diperlukan penetapan kebijakan mengenai prioritas penerapan keamanan siber di lingkungan Badan Usaha Milik Negara.	Bank Mandiri wajib menerapkan kontrol keamanan siber serta melakukan penilaian risiko atas minimum kontrol yang tidak dapat diimplementasikan.
18	Peraturan Lembaga Penjamin Simpanan Nomor 3 Tahun 2024 tentang Laporan Bank Peserta Penjaminan Simpanan	PLPS ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan, yaitu 16 Oktober 2024. Dalam PLPS ini mengatur antara lain: Bank wajib menyampaikan: 1. Laporan berkala, meliputi Laporan keuangan tahunan, Laporan data ringkas SCV per Bank, Laporan data SCV per nasabah, Laporan hasil penilaian sendiri atas kepatuhan Bank terhadap kewajiban Bank; dan rencana resolusi. 2. Laporan lainnya, meliputi Laporan Terintegrasi, Laporan perubahan informasi data pokok Bank, dan Laporan data detail SCV per nasabah.	untuk mendukung pelaksanaan penjaminan simpanan nasabah dan pelaksanaan penanganan bank, Lembaga Penjamin Simpanan berwenang mendapatkan data simpanan bank dan laporan keuangan bank secara lengkap, akurat, terkini, utuh, dan tepat waktu.	Bank Mandiri wajib menyampaikan Laporan berkala dan Laporan Lainnya kepada LPS.

PERUBAHAN PERATURAN PERUNDANG-UNDANGAN YANG BERPENGARUH SIGNIFIKAN TERHADAP PERUSAHAAN

PERUBAHAN PERATURAN PERUNDANG-UNDANGAN YANG BERPENGARUH SIGNIFIKAN TERHADAP PERUSAHAAN

No.	Peraturan Perundang-Undangan	Pokok Pengaturan pada Regulasi Baru atau Pokok Perubahan Pengaturan yang Signifikan dari Regulasi Sebelumnya	Latar Belakang Terbitnya Regulasi atau Perubahan Regulasi	Dampak Terhadap Bank Mandiri
19	Peraturan Anggota Dewan Gubernur Nomor 9 Tahun 2024 tentang Penyelenggaraan Central Counterparty	PADG ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan, yaitu 18 September 2024. Dalam PADG ini mengatur antara lain: a. Kerangka Pengaturan, Pengembangan, dan Pengawasan Central Counterparty (CCP) b. Penyelenggaraan Kegiatan CCP c. Penyelenggaraan Kegiatan Tri-Party Agent d. Konektivitas CCP Terdiri e. Keanggotaan CCP f. Qualifying CCP g. Perizinan CCP h. Pemberian Rekomendasi dan Pelaksanaan Konsultasi i. Data dan Informasi j. Penerapan Prinsip Kehati-hatian, Manajemen Risiko, dan Tata Kelola	Sesuai amanat Undang-Undang mengenai pengembangan dan penguatan sektor keuangan, penyelenggaraan pasar di sektor keuangan harus didukung oleh infrastruktur pasar keuangan yang mengikuti perkembangan teknologi. Salah satu infrastruktur pasar keuangan yang dapat diselenggarakan oleh pihak selain Bank Indonesia adalah central counterparty yang merupakan infrastruktur pasar keuangan sistemik.	Bank Mandiri perlu melakukan penyesuaian ketentuan internal mengenai transaksi yang diselenggarakan oleh CCP. Bank Mandiri telah menjadi anggota CCP dan tunduk pada peraturan ini.
20	Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 7/SEOJK.07/2024 tentang Pelaporan Penyelenggara Inovasi Teknologi Sektor Keuangan yang Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan	SEOJK ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan, yaitu 18 September 2024. Dalam SEOJK ini mengatur antara lain: Laporan Penyelenggara ITSK Terdaftar terdiri atas: 1. Laporan Berkala yang terdiri dari: a) Laporan Bulanan periode bulan Maret, Juni, September, dan Desember disampaikan paling lama 10 (sepuluh) hari kerja setelah periode pelaporan berakhir,dan b) Laporan Tahunan terdiri atas: 1) Laporan realisasi Rencana Bisnis Tahunan; dan 2) Laporan keuangan tahunan, disampaikan paling lambat tanggal 30 April tahun berikutnya. 2. Laporan Insidentil terdiri atas: a. Laporan terkait perubahan kegiatan usaha; b. Laporan terkait kelembagaan; c. Laporan terkait insiden; dan d. Laporan lain.	Sehubungan dengan berlakunya Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 3 Tahun 2024 tentang Penyelenggaraan Inovasi Teknologi Sektor Keuangan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2024 Nomor 5/OJK, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 73/OJK), perlu untuk mengatur lebih lanjut mengenai ketentuan pelaksanaan terkait pelaporan penyelenggara inovasi teknologi sektor keuangan yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan.	Jika Bank Mandiri melakukan kegiatan ITSK atau Penyelenggara Jasa Teknologi Informasi maka terdapat kewajiban untuk melaporkan Laporan Bulanan dan Laporan Insidentil atas kegiatan tersebut.
21	Peraturan Lembaga Penjamin Simpanan No.2 Tahun 2024 Rencana Resolusi Bagi Bank Umum	PLPS ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan, yaitu 13 Agustus 2024. Dalam PLPS ini mengatur antara lain: a. Bank wajib menyusun dan menyampaikan Rencana Resolusi kepada LPS setiap 2 (dua) tahun sekali. b. Bank menyusun Rencana Resolusi yang terdiri atas: 1. Ringkasan eksekutif; 2. Gambaran umum Bank; dan 3. Strategi resolusi. c. Bank wajib menyampaikan kepada LPS: 1. rencana aksi pemulihan yang telah disetujui oleh OJK paling lambat 15 (lima belas) hari kalender sejak Bank menerima persetujuan dari OJK; dan 2. data dan informasi serta dokumen lainnya yang diperlukan LPS. d. Bank wajib melakukan tindak lanjut atas tindakan perbaikan berupa pemutakhiran Rencana Resolusi yang telah disetujui oleh LPS paling lambat 60 (enam puluh) hari kalender sejak tanggal permintaan secara tertulis LPS.	Dalam rangka meningkatkan efektivitas penanganan Bank yang ditetapkan sebagai Bank Dalam Resolusi, Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) perlu mendapatkan Rencana Resolusi yang memuat antara lain rincian karakteristik Bank dan strategi tindakan resolusi yang diutamakan untuk menjaga keberlangsungan fungsi ekonomi penting Bank tanpa menyebabkan gangguan pada stabilitas sistem keuangan jika Bank dilakukan tindakan resolusi oleh LPS.	Bank Mandiri memiliki kewajiban untuk menyusun dan menyampaikan Rencana Resolusi kepada LPS.

PERUBAHAN PERATURAN PERUNDANG-UNDANGAN YANG BERPENGARUH SIGNIFIKAN TERHADAP PERUSAHAAN

PERUBAHAN PERATURAN PERUNDANG-UNDANGAN YANG BERPENGARUH SIGNIFIKAN TERHADAP PERUSAHAAN

No.	Peraturan Perundang-Undangan	Pokok Pengaturan pada Regulasi Baru atau Pokok Perubahan Pengaturan yang Signifikan dari Regulasi Sebelumnya	Latar Belakang Terbitnya Regulasi atau Perubahan Regulasi	Dampak Terhadap Bank Mandiri
22	Peraturan Bank Indonesia Nomor 5 Tahun 2024 tentang Standardisasi Kompetensi di Bidang Sistem Pembayaran	PBI ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan, yaitu 16 Juli 2024. Dalam PBI ini mengatur antara lain: a. Pengaturan Standardisasi Kompetensi di Bidang Sistem Pembayaran (SK SP) berlaku bagi : 1. Pelaku SK SP, terdiri atas: a) penyedia jasa pembayaran; b) penyelenggara infrastruktur sistem pembayaran; c) penyelenggara jasa pengolahan uang rupiah; dan d) penyelenggara kegiatan usaha penukaran valuta asing bukan Bank. 2. Penyelenggara SK SP, terdiri atas: a) Lembaga Pelatihan Kerja (LPK) Sistem Pembayaran; dan b) LSP Sistem Pembayaran. b. Jenjang Kualifikasi Sistem Pembayaran terdiri atas: 1. Jenjang Kualifikasi Sistem Pembayaran 4 bagi pelaksana; 2. Jenjang Kualifikasi Sistem Pembayaran 5 bagi penyelia; dan 3. Jenjang Kualifikasi Sistem Pembayaran 6 bagi pejabat eksekutif dan anggota direksi. c. Pelaku SK SP wajib memastikan SDM yang melaksanakan Kegiatan Sistem Pembayaran memiliki Sertifikat PBK Sistem Pembayaran dan/atau Sertifikat Kompetensi Sistem Pembayaran. d. Pelaku SK SP wajib memastikan terlaksananya Pemeliharaan Kompetensi Sistem Pembayaran paling sedikit 1 (satu) kali dalam jangka waktu 3 (tiga) tahun. e. Pelaku SK SP wajib menyampaikan rencana penyediaan dana sesuai dengan asesmen kebutuhan dana dan realisasinya kepada Bank Indonesia untuk pertama kali paling lambat tanggal 13 Desember 2024 untuk rencana penyediaan dana tahun 2025. f. Laporan yang disampaikan kepada Bank Indonesia meliputi: 1. laporan berkala; dan/atau 2. laporan insidental. disampaikan secara lengkap, akurat, kini, utuh, dan tepat waktu kepada Bank Indonesia.	Arah kebijakan sistem pembayaran serta perkembangan teknologi dan sistem informasi di bidang sistem pembayaran tidak terlepas dari berbagai risiko yang perlu dimitigasi antara lain berupa fraud, kejahatan siber, dan tindak pidana pencucian uang dan/atau tindak pidana pendanaan terorisme. Untuk itu, penyelenggara sistem pembayaran harus senantiasa meningkatkan kompetensi sumber daya manusia (SDM) agar dapat mewujudkan sistem pembayaran yang cepat, mudah, murah, aman, dan andal, serta memastikan ketersediaan uang rupiah yang berkualitas dan terpercaya di seluruh wilayah NKRI.	Bank Mandiri memiliki kewajiban pelpaoran kepada Bank Indonesia. Bank Mandiri wajib memastikan SDM yang melaksanakan Kegiatan Sistem Pembayaran memiliki Sertifikat PBK Sistem Pembayaran dan/atau Sertifikat Kompetensi Sistem Pembayaran.
23	Peraturan Bank Indonesia Nomor 2 Tahun 2024 tentang Keamanan Sistem Informasi dan Ketahanan Siber bagi Penyelenggara Sistem Pembayaran, Pelaku Pasar Uang dan Pasar Valuta Asing, serta Pihak Lain yang Diatur dan Diawasi Bank Indonesi	PBI ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan, yaitu 22 April 2024. Dalam PBI ini mengatur antara lain: a. Penyelenggara yang menjadi objek pengaturan dan pengawasan Keamanan Sistem Informasi dan Ketahanan Siber (KKS) meliputi PJP, PIP, PUSK PUVA, Lembaga Pendukung Pasar Uang, Lembaga Pendukung Pasar Valuta Asing, Penyelenggara Kegiatan Usaha Penukaran Valuta Asing Bukan Bank, dan pihak lain yang diatur dan diawasi Bank Indonesia. b. Ruang lingkup pengaturan dan pengawasan KKS meliputi: 1. Tata Kelola Penyelenggara dalam menerapkan Strategi dan Kebijakan KKS serta Budaya KKS; 2. Pencegahan oleh Penyelenggara dalam mengantisipasi Insiden Siber yang mencakup Identifikasi, Proteksi, dan Deteksi; 3. Penanganan Insiden Siber oleh Penyelenggara yang mencakup Respons dan Pemulihan; 4. Pengawasan yang mencakup Mekanisme Pengawasan oleh Bank Indonesia dan Penyampaian Data dan/atau Informasi dari Penyelenggara kepada Bank Indonesia; serta 5. Kolaborasi antara Bank Indonesia dengan Penyelenggara.	• Kewenangan Bank Indonesia untuk melakukan pengaturan dan pengawasan kepada Pelaku Usaha Sektor Keuangan (PUSK) dan Penyelenggaraan Inovasi Teknologi Sektor Keuangan dalam memastikan keamanan sistem informasi dan ketahanan siber, yang telah ditegaskan dalam Undang-Undang Nomor 4 Tahun 2023 tentang Pengembangan dan Penguatan Sektor Keuangan (UU P2SK). • Upaya Bank Indonesia memitigasi Risiko Siber pada sektor keuangan yang dapat menimbulkan kerugian keuangan dan mengganggu stabilitas Sistem Keuangan, sebagai dampak peningkatan digitalisasi dalam sektor keuangan. • Mendorong upaya penguatan pengawasan dan kolaborasi Mendorong upaya penguatan pengawasan dan kolaborasi dalam pencegahan dan penanganan Insiden Siber di sektor keuangan.	• Penyelenggara melakukan evaluasi secara berkala terhadap rencana strategis KKS. • Bank Mandiri menetapkan kebijakan, standar, dan prosedur KKS melakukan evaluasi secara berkala terhadap kebijakan, standar, dan prosedur KKS tersebut

PERUBAHAN KEBIJAKAN AKUNTANSI DAN DAMPAKNYA YANG DITERAPKAN DI TAHUN 2024

Perubahan kebijakan akuntansi dilakukan dalam rangka mematuhi PSAK yang berlaku yang relevan dengan operasi Bank dan Entitas Anak.

Tabel Perubahan Kebijakan Akuntansi dan Dampaknya (Berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2024)

No.	Uraian Perubahan Kebijakan Akuntansi	Dampak Secara Kuantitatif Perubahan Kebijakan Akuntansi Terhadap Laporan Keuangan	Paparan Konsekuensi dan Penyesuaian yang Dilakukan
1.	**Kerangka Standar Pelaporan Keuangan Indonesia ("KSPKI") dan perubahan nomor PSAK dan ISAK dalam Standar Akuntansi Keuangan Indonesia (sebelumnya Standar Akuntansi Keuangan)**	KSPKI mengatur pilar SAK yang berlaku di Indonesia, kriteria, dan perpindahan antar pilar SAK, sedangkan perubahan nomor mengatur ketentuan penomoran PSAK dan ISAK yang mengacu pada IFRS Accounting Standards, lokal, dan syariah. Dampak atas penerapan standar baru dan penyesuaian atau amandemen tersebut di atas tidak material terhadap laporan keuangan konsolidasian group.	Melakukan pembaharuan atas kebijakan akuntansi internal Bank Mandiri sesuai dengan persyaratan yang diberikan oleh amendemen.
2.	**Amendemen PSAK 201 tentang "Penyajian Laporan Keuangan" terkait "Liabilitas Jangka Panjang dengan Kovenan"**	Penerapan amendemen tersebut sesuai dengan perubahan tanggal berlaku efektifnya Amendemen PSAK 201 tentang "Penyajian Laporan Keuangan" terkait "Klasifikasi Liabilitas sebagai Jangka Pendek atau Jangka Panjang" yang sebelumnya berlaku efektif sejak 1 Januari 2023 menjadi 1 Januari 2024. Amendemen tersebut menentukan persyaratan untuk mengklasifikasikan kewajiban sebagai lancar atau tidak lancar. Dampak atas penerapan standar baru dan penyesuaian atau amandemen tersebut di atas tidak material terhadap laporan keuangan konsolidasian group.	Melakukan pembaharuan atas kebijakan akuntansi internal Bank Mandiri sesuai dengan persyaratan yang diberikan oleh amendemen.
3.	**Amendemen PSAK 116 tentang "Sewa" terkait Liabilitas Sewa dalam Jual dan Sewa-Balik**	Amendemen tersebut mengadopsi seluruh pengaturan dalam Amendemen IFRS 16 tentang "*Lease*" terkait "*Lease Liability in a Sale and Leaseback*". Dampak atas penerapan standar baru dan penyesuaian atau amandemen tersebut di atas tidak material terhadap laporan keuangan konsolidasian group.	Melakukan pembaharuan atas kebijakan akuntansi internal Bank Mandiri sesuai dengan persyaratan yang diberikan oleh amendemen.
4.	**Amendemen PSAK 207 dan PSAK 107 tentang pengaturan pembiayaan pemasok**	Amendemen PSAK 207 dan PSAK 107 merujuk pada seluruh pengaturan dalam amandemen ke IAS 7 dan IFRS 7 tentang "*Supplier Finance Arrengements*". Dampak atas penerapan standar baru dan penyesuaian atau amandemen tersebut di atas tidak material terhadap laporan keuangan konsolidasian group.	Melakukan pembaharuan atas kebijakan akuntansi internal Bank Mandiri sesuai dengan persyaratan yang diberikan oleh amendemen.

TINGKAT KESEHATAN BANK

Bank Mandiri secara rutin melakukan penilaian terhadap risiko dan kinerja Bank melalui pelaksanaan *self-assessment* Tingkat Kesehatan Bank (TKB) dengan menggunakan pendekatan risiko (*Risk-Based Bank Rating*) dan berpedoman pada Peraturan OJK No.4/POJK.03/2016 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. Hasil akhir *self-assessment* TKB berupa Peringkat Komposit (PK), dengan cakupan penilaian terhadap faktor-faktor berikut:

1. Profil Risiko (*Risk Profile*)
2. *Good Corporate Governance* (GCG)
3. Rentabilitas (*Earnings*)
4. Permodalan (*Capital*)

Tabel Tingkat Kesehatan Bank Mandiri Posisi 31 Desember 2024 dan 2023 Secara Individu (*Self-Assessment*)

Faktor Penilaian	Penilaian (Peringkat)	
	Per 31 Desember 2024	Per 31 Desember 2023
Profil Risiko (*Risk Profile*)	1	1
Good Corporate Governance (GCG)	1	1
Rentabilitas (*Earnings*)	1	1
Permodalan (*Capital*)	1	1
Peringkat Komposit Tingkat Kesehatan Bank	PK-1	PK-1

Hasil *Self-Assessment* Tingkat Kesehatan Bank Mandiri secara Individu per 31 Desember 2024 berada pada Peringkat Komposit 1 (PK-1). Hal ini mencerminkan kondisi Bank yang secara umum sangat sehat sehingga dinilai sangat mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya, tercermin dari peringkat faktor-faktor penilaian, antara lain profil risiko, penerapan Tata Kelola, aspek rentabilitas, dan permodalan yang secara umum sangat baik. Jika ditemukan kelemahan, maka secara umum kelemahan tersebut dapat diselesaikan pada aktivitas bisnis normal.

INFORMASI KELANGSUNGAN USAHA



Perkembangan ekonomi Indonesia yang positif sepanjang tahun 2024 menjadi modal penting untuk menghadapi tahun 2025. Pemulihan ekonomi terus berlanjut dengan pertumbuhan PDB yang diproyeksikan tetap stabil di kisaran 5%, ditopang oleh peningkatan konsumsi domestik, ekspansi sektor manufaktur, dan aliran investasi asing.

Kondisi makroekonomi yang sehat, seperti inflasi yang terkendali dan stabilitas nilai tukar rupiah, memberikan landasan kokoh bagi sektor perbankan untuk terus berkembang. Di tengah momentum ini, Bank Mandiri menempatkan dirinya sebagai salah satu pemimpin industri perbankan nasional dengan strategi yang solid dan fokus pada keberlanjutan.

Bank Mandiri memiliki prospek kelangsungan usaha yang positif di tahun 2025. Hal ini didukung oleh kinerja keuangan yang kuat pada tahun-tahun sebelumnya, termasuk laba bersih konsolidasi yang mencapai Rp55,78 triliun pada Desember 2024. Dengan strategi pertumbuhan kredit yang agresif, Bank Mandiri optimis dapat mencatatkan pertumbuhan kredit di atas rata-rata industri perbankan nasional. Target ini tercermin dalam Rencana Bisnis Bank (RBB) yang menekankan pada pembiayaan sektor produktif seperti UMKM ataupun infrastruktur. Selain itu, transformasi digital yang terus dikembangkan melalui *super app* Livin' *by* Mandiri dan *platform Wholesale* Kopra memperkuat daya saing Bank Mandiri dalam memberikan layanan keuangan yang inovatif dan efisien.

Di sisi lain, Bank Mandiri juga menegaskan komitmennya terhadap keberlanjutan melalui berbagai program pemberdayaan masyarakat. Salah satu inisiatifnya adalah "Mandiri Sahabatku," yang dirancang untuk meningkatkan literasi keuangan dan menciptakan wirausaha baru di kalangan Pekerja Migran Indonesia. Program ini mencerminkan upaya Bank Mandiri untuk tidak hanya fokus pada pertumbuhan profit, tetapi juga memberikan dampak sosial yang signifikan. Dengan kombinasi kinerja keuangan yang solid, strategi pertumbuhan yang solid, dan komitmen terhadap keberlanjutan, Bank Mandiri berada pada posisi yang kuat untuk mempertahankan kelangsungan usahanya dan menjadi pendorong utama pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2025 dan tahun-tahun mendatang.

Assessment Manajemen atas Hal-Hal yang Berpengaruh Signifikan Terhadap Kelangsungan Usaha

Manajemen Bank Mandiri secara konsisten melakukan evaluasi menyeluruh terhadap faktor-faktor yang memengaruhi kelangsungan usaha. Hal ini dilakukan untuk memastikan keberlanjutan bisnis di tengah perubahan lingkungan ekonomi, sosial, dan teknologi. Selain itu, Bank Mandiri juga memahami bahwa stabilitas ekonomi nasional dan global berpengaruh langsung terhadap kelangsungan usaha. Faktor-faktor seperti pertumbuhan ekonomi, inflasi, nilai tukar rupiah, suku bunga acuan, dan kebijakan fiskal/moneter menjadi indikator utama yang perlu terus dicermati. Ketahanan ekonomi Indonesia yang kuat menjadi landasan untuk memperkuat portofolio bisnis Bank Mandiri.

Sebagai salah satu Bank terbesar di Indonesia, keberlanjutan Bank Mandiri sangat bergantung pada soliditas kinerja keuangan. Pencapaian laba bersih konsolidasi yang konsisten, efisiensi operasional, dan pertumbuhan pendapatan berbasis komisi (*fee-based income*) menjadi fokus utama. Manajemen juga memprioritaskan pengelolaan risiko kredit dengan menjaga rasio kredit bermasalah (NPL) tetap rendah dan memastikan pertumbuhan kredit yang sehat.

Teknologi digital juga terus menjadi pilar utama dalam kelangsungan usaha Bank Mandiri. Pengembangan platform Livin' by Mandiri dan Kopra telah meningkatkan inklusi keuangan dan memberikan layanan yang lebih efisien kepada nasabah ritel maupun korporasi. Dalam menghadapi persaingan di era digital, Bank Mandiri senantiasa memastikan investasi berkelanjutan dalam infrastruktur TI, keamanan siber, dan inovasi produk keuangan berbasis teknologi.

Sebagai institusi keuangan, Bank Mandiri tentunya memiliki komitmen untuk mematuhi berbagai regulasi yang ditetapkan oleh OJK, BI, dan regulator terkait lainnya. Kepatuhan terhadap regulasi perbankan, perlindungan data nasabah, dan pelaporan keuangan yang transparan menjadi prioritas utama untuk menjaga kepercayaan *stakeholders*.

Manajemen Bank Mandiri juga menilai bahwa keberlanjutan usaha tidak hanya ditentukan oleh kinerja keuangan, tetapi juga oleh kontribusi sosial dan lingkungan. Bank Mandiri aktif dalam mendukung agenda keberlanjutan melalui pembiayaan hijau, investasi ramah lingkungan, dan program pemberdayaan masyarakat. Hal ini bertujuan menciptakan dampak positif jangka panjang yang relevan dengan kebutuhan masyarakat.

Persaingan ketat di industri perbankan nasional, terutama dari Bank digital dan *fintech*, juga tentunya menjadi perhatian utama. Bank Mandiri menilai bahwa inovasi produk, pengalaman pelanggan, dan efisiensi operasional adalah faktor kunci untuk mempertahankan pangsa pasar dan daya saing. Bank juga terus memperluas kolaborasi dengan ekosistem teknologi untuk menjangkau segmen pasar yang lebih luas.

Di sisi lain, Bank Mandiri konsisten menerapkan manajemen risiko yang komprehensif untuk menghadapi potensi risiko eksternal, seperti fluktuasi ekonomi global dan geopolitik. Selain itu, risiko internal seperti kepatuhan, operasional, dan kredit dikelola melalui kerangka kerja risiko yang ketat. Hal ini memungkinkan Bank Mandiri untuk tetap tangguh dalam menghadapi tantangan.

Manajemen Bank Mandiri akan selalu proaktif dalam mengidentifikasi dan mengelola berbagai faktor yang berpengaruh signifikan terhadap kelangsungan usaha. Dengan kinerja keuangan yang solid, transformasi digital yang progresif, kepatuhan terhadap regulasi, serta fokus pada dampak sosial dan lingkungan, Bank Mandiri berada pada posisi yang baik untuk mempertahankan keberlanjutan usahanya di tengah dinamika lingkungan bisnis yang terus berubah.

Asumsi yang Digunakan Manajemen dalam Melakukan *Assessment*

Bank Mandiri menggunakan beberapa asumsi sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan penilaian terhadap kelangsungan usaha diantaranya:

a. Pertumbuhan ekonomi yang lebih kuat mampu mendorong stabilisasi sistem keuangan yang lebih kuat.
b. Kajian internal Bank Mandiri terkait penentuan posisi Bank di industri perbankan Indonesia melalui Analisa *Strength Weakness Opportunity Threats* (SWOT).
c. Kondisi Bank Mandiri secara umum sangat sehat dengan tingkat Kesehatan Bank berada pada peringkat komposit 1 (satu) yang merefleksikan bahwa Bank Mandiri dinilai sangat mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.
d. Kecukupan permodalan Bank Mandiri yang sangat memadai dengan modal inti sebesar Rp229,93 triliun dengan rasio permodalan CAR (*Bank only*) sebesar 20,10% pada Desember 2024.
e. Bank Mandiri masuk dalam kategori ASEAN Asset Class pada pemeringkatan ASEAN Corporate Governance Scorecard (ACGS) oleh ASEAN Corporate Governance Scorecard (ACGS) oleh ASEAN Capital Market Forum (ACMF).
f. Bank Mandiri merupakan bank KBMI 4 pertama di Indonesia yang mendapatkan sertifikasi ISO 22301 tentang sistem manajemen keberlangsungan bisnis atau Business Continuity Management System (BCMS) berstandar internasional dari lembaga sertifikasi global British Standard Institution yang mencakup fungsi *Payment, Settlement, Cash Processing, Treasury & Information Technology*.
g. Pengakuan atas implementasi *Good Corporate Governance* (GCG) di Bank Mandiri dari berbagai pihak pada tahun 2024 antara lain:
   - Corporate Governance Perception Index - Bank Mandiri telah mendapatkan predikat "Sangat Tepercaya" (*The Most Trusted Company*) untuk ke18 kali berturut-turut dengan berdasarkan penilaian Corporate Governance Perception Index (CGPI) yaitu dengan skor 95,30, meningkat dari skor pada periode sebelumnya yaitu 95,22.
   - The 15th IICD Corporate Governance Award 2024 - Bank Mandiri berhasil meraih penghargaan sebagai "TOP 50 BIG CAPITALIZATION PUBLIC LISTED COMPANY". Penghargaan diberikan kepada perusahaan publik dengan kapitalisasi pasar terbesar di Indonesia berdasarkan penilaian yang menggunakan standar ASEAN CG SCORECARD.
   - *The Most Trusted Company* dari SWA untuk yang ke-16 kali berturut-turut dengan berdasarkan penilaian *Corporate Governance & Perception Index* yaitu dengan skor 95,11 atau naik dari skor periode sebelumnya sebesar 95,01.

SUKU BUNGA DASAR KREDIT

Bank Mandiri mengungkapkan informasi Suku Bunga Dasar Kredit (SBDK) sebagai implementasi Surat Edaran OJK Nomor 9/SEOJK.03/2020 tentang Transparansi dan Publikasi Laporan Bank Umum Konvensional yang mewajibkan Bank Umum yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional melaporkan dan mempublikasikan SBDK dalam mata uang Rupiah.

Suku Bunga Dasar Kredit (SBDK) digunakan sebagai dasar penetapan suku bunga kredit yang akan dikenakan oleh Bank kepada nasabah. SBDK belum memperhitungkan komponen estimasi premi risiko yang besarnya tergantung dari penilaian Bank terhadap risiko untuk masing-masing debitur atau kelompok debitur. Oleh karena itu, besarnya suku bunga kredit yang dikenakan kepada debitur belum tentu sama dengan SBDK.

Tahun	Suku Bunga Dasar Kredit Rupiah Berdasarkan Segmen Bisnis (Efektif % per tahun)					
	Periode	Kredit Korporasi	Kredit Retail	Kredit Mikro	Kredit Konsumsi	
					KPR	Non KPR
2024	Maret 2024	8,05%	8,30%	11,30%	7,30%	8,80%
	Juni 2024	8,05%	8,30%	11,30%	7,30%	8,80%
	Sep 2024	8,05%	8,30%	11,30%	7,30%	8,80%
	Des 2024	8,50%	N/A	13,50%	12,50%	12,00%
2023	Des 2023	8,05%	8,30%	11,30%	7,30%	8,80%

Suku Bunga Dana

Suku bunga produk deposito, tabungan, dan giro Bank Mandiri per 31 Desember 2024 adalah sebagai berikut:

Tabel Suku Bunga Deposito Per 31 Desember 2024

(Dalam %)

Tier	Tenor (bulan)				
	1	3	6	12	24
Deposito Rupiah dengan Bunga Dibayar Bulanan dan Jatuh Tempo					
< Rp100 juta	2,25	2,25	2,50	2,50	2,50
≥ Rp100 juta - < Rp1 miliar	2,25	2,25	2,50	2,50	2,50
≥ Rp1 miliar - < Rp2 miliar	2,25	2,25	2,50	2,50	2,50
≥ Rp2 miliar - < Rp5 miliar	2,25	2,25	2,50	2,50	2,50
≥ Rp5 miliar	2,25	2,25	2,50	2,50	2,50
Deposito Rupiah dengan Bunga Dibayar Dimuka					
< Rp100 juta	2,24	2,23	2,46	2,43	2,37
≥ Rp100 juta - < Rp1 miliar	2,24	2,23	2,46	2,43	2,37
≥ Rp1 miliar - < Rp2 miliar	2,24	2,23	2,46	2,43	2,37
≥ Rp2 miliar - < Rp5 miliar	2,24	2,23	2,46	2,43	2,37
≥ Rp5 miliar	2,24	2,23	2,46	2,43	2,37
Deposito USD dengan Bunga Dibayar Bulanan dan Jatuh Tempo					
≤ USD100 ribu	0,75	0,75	0,75	0,75	0,75
≥ USD100 ribu - < USD1 juta	1,00	1,25	1,25	1,25	1,25
≥ USD1 juta - < USD10 juta	1,00	1,50	1,50	1,50	1,50
≥ USD10 juta	1,00	1,75	1,75	1,75	1,75
Deposito USD dengan Bunga Dibayar Dimuka					
≤ USD100 ribu	0,70	0,69	0,69	0,68	0,66
≥ USD100 ribu - < USD1 juta	0,95	1,19	1,18	1,17	1,14
≥ USD1 juta - < USD10 juta	0,95	1,44	1,43	1,41	1,38
≥ USD10 juta	0,95	1,69	1,67	1,65	1,61

SUKU BUNGA DASAR KREDIT

Tabel Suku Bunga Tabungan per 31 Desember 2024

(Dalam %)

Tier	Suku Bunga
Tabungan Rupiah	
0 - < Rp1 juta	0,00
Rp1 juta - < Rp50 juta	0,00
Rp50 juta - < Rp500 juta	0,10
Rp500 juta - < Rp1 miliar	0,60
≥ 1 miliar	0,60
Tabungan Bisnis	
0 - < Rp1 juta	0,00
Rp1 juta - < Rp50 juta	0,40
Rp50 juta - < Rp500 juta	0,60
Rp500 juta - < Rp1 miliar	0,80
≥ 1 miliar	1,00
Tabungan Investor Rupiah	
0 - < Rp1 juta	0,00
Rp1 juta - < Rp50 juta	0,00
Rp50 juta - < Rp500 juta	0,10
Rp500 juta - < Rp1 miliar	0,60
≥ 1 miliar	0,60
Tabungan NOW	
0 - < Rp1 juta	0,00
Rp1 juta - < Rp50 juta	0,00
Rp50 juta - < Rp500 juta	0,05
Rp500 juta - < Rp1 miliar	0,35
≥ 1 miliar	0,40
Tabungan Rencana Rupiah/Tabungan Rencana SiMuda RumahKu	
Jangka Waktu 1-3 Tahun	1,10
Jangka Waktu 4-9 Tahun	1,35
Jangka Waktu 10-14 Tahun	1,60
Jangka Waktu ≥ 15 Tahun	1,85
Tabungan Payroll	
0 - < Rp1 juta	0,00
Rp1 juta - < Rp50 juta	0,00
Rp50 juta - < Rp500 juta	0,05
Rp500 juta - < Rp1 miliar	0,35
≥ 1 miliar	0,40
Tabungan Mitra Usaha	
0 - < Rp1 juta	0,00
Rp1 juta - < Rp50 juta	0,00
Rp50 juta - < Rp500 juta	0,05
Rp500 juta - < Rp1 miliar	0,35
≥ 1 miliar	0,40
Tabungan TKI	
0 - < Rp1 juta	0,00
Rp1 juta - < Rp50 juta	0,00
Rp50 juta - < Rp500 juta	0,05
Rp500 juta - < Rp1 miliar	0,35
≥ 1 miliar	0,40

Tier	Suku Bunga
Tabungan Valuta Asing/Valas Premium USD	
≤ USD100	0,00
≥ USD100 ribu - < USD10.000	0,10
≥ USD10.000 - < USD200.000	0,20
≥ USD200.000	0,20
Tabungan Bisnis/Tabungan Investor USD	
≤ USD100	0,00
≥ USD100 ribu - < USD10.000	0,08
≥ USD10.000 - < USD200.000	0,20
≥ USD200.000	0,20
Tabungan Rencana USD	
< USD100	0,20
≥ USD100	0,20
TabunganKu	
Rp0 s/d Rp500.000	0%
Rp500.001 - s/d Rp1.000.000	0,10%
> Rp1.000.000	0,10%
SiMakmur (Tabungan Branchless Banking / TabBB)	
Semua *Tier*	0.10%
Tabungan Simpanan Pelajar	
Semua *Tier*	0%

Tabel Suku Bunga Giro per 31 Desember 2024

(Dalam %)

Tier	Suku Bunga
Giro Reguler Rupiah	
0 - < Rp10 juta	0,00
Rp10 juta - < Rp100 juta	0,25
Rp100 juta - < Rp500 juta	1,00
Rp500 juta - < Rp1 miliar	1,25
≥ 1 miliar	1,90
Giro Reguler Valuta USD	
<100.000 USD	0,00
≥ 100.000 USD	0,10
Giro Reguler Valuta SGD	
<1.000 SGD	0,00
≥ 1.000 SGD - < 20.000 SGD	0,15
≥ 20.000 SGD - < 200.000 SGD	0,25
< 200.000 SGD	0,25
Giro Reguler Valuta CNY	
≤ 10.000 CNY	0,00
> 10.000 CNY - 100.000 CNY	0,15
> 100.000 CNY	0,20
Giro Reguler Valuta Non USD, SGD, dan CNY	
AUD	0,00
CHF	0,00
EUR	0,10
GBP	0,10
HKD	0,00
JPY	0,00

ASPEK PERPAJAKAN

PUBLIKASI PEMBAYARAN PAJAK

Bank Mandiri senantiasa menaati peraturan perundang-undangan di Indonesia yang berlaku, termasuk dalam perpajakan. Terkait dengan hal tersebut, Bank Mandiri mengelola hak dan kewajiban perpajakan secara transparan dan akuntabel sesuai dengan peraturan yang berlaku.

PEMBAYARAN PAJAK

Realisasi pembayaran pajak dalam rangka berpartisipasi membangun negara melalui pemenuhan kewajiban pembayaran pajak per 31 Desember 2024 adalah sebagai berikut:

Uraian	Jumlah (dalam Rupiah penuh)	
	2024	2023
PPh Pasal 25	9.232.433.920.158	10.018.626.986.438
PPh Pasal 21	2.775.850.523.720	2.354.191.405.701
PPh Pasal 22	20.739.308.213	23.563.276.960
PPh Pasal 23	113.550.637.918	131.385.090.461
PPh Pasal 26	2.144.372.163.912	1.611.185.901.195
PPh Pasal 4 ayat (2)	5.456.200.210.594	4.879.403.643.811
PPN	1.938.625.264.616	2.019.046.891.031
Pajak Daerah dan Pajak Lainnya	87.826.653.195	60.438.433.316
Total	**21.769.598.682.326**	**21.097.841.628.913**

KETIDAKPATUHAN DALAM PEMBAYARAN PAJAK

Per 31 Desember 2024, tidak terdapat ketidakpatuhan Bank Mandiri dalam kewajiban membayar pajak (NIHIL).

BATAS MAKSIMUM PEMBERIAN KREDIT DAN PENYEDIAAN DANA BESAR BAGI BANK UMUM

LAPORAN BATAS MAKSIMUM PEMBERIAN KREDIT POSISI TANGGAL 31 DESEMBER 2024

Sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 32/POJK.03/2018 tanggal 26 Desember 2018 yang telah mengalami perubahan terakhir dengan POJK No. 38/POJK.03/2019 tentang perubahan atas peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 32/POJK.03/2018 tentang BMPK & Penyediaan Dana Besar bagi Bank Umum, berikut kami sampaikan Laporan BMPK posisi 31 Desember 2024 dengan penjelasan sebagai berikut:

1. Berdasarkan data neraca per 31 Desember 2024 yang diperoleh dari Accounting Group diperoleh informasi sebagai berikut:
   a. Modal Bank untuk perhitungan BMPK adalah sebesar Rp 244.839.742 juta.
   b. Modal Inti (Tier 1) Bank untuk perhitungan BMPK Sela in Pihak Terkait adalah sebesar Rp 230.516.850 juta.

2. Sesuai ketentuan perhitungan BMPK dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Nomor 32/POJK.03/2019, maka nilai BMPK Bank pada posisi 31 Desember 2024 adalah sebagai berikut:

(Dalam Rp Juta)

Deskripsi	Persentase BMPK	Batas Nilai BMPK	Penyediaan Dana	Kelonggaran Penyediaan Dana Terhadap BMPK
BMPK Pihak Terkait	10 % dari Modal Bank	24.483.974	11.353.506	13.130.468
BMPK Selain Pihak Terkait - Peminjam / Kelompok Peminjam	25 % dari Modal Inti (Tier 1) Bank	57.629.213	40.824.646	16.804.567
BMPK BUMN untuk tujuan pembangunan	30 % dari Modal Bank	73.451.923	–	–

Keterangan	Daftar Pihak Terkait Yang Mendapatkan Penyediaan Dana	Daftar Debitur Terbesar Selain Pihak Terkait (Peminjam)
Pelanggaran BMPK	NIHIL	NIHIL
Pelampauan BMPK	NIHIL	NIHIL

Bank Mandiri menyatakan tidak terdapat pelanggaran dan/atau pelampauan terhadap BMPK atas penyediaan dana kepada Pihak Terkait Bank Mandiri. Perhitungan BMPK dilakukan dengan mengacu kepada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Nomor 32/POJK.03/2018 tentang Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK) Dan Penyediaan Dana Besar Bagi Bank Umum sebagaimana diubah terakhir dengan POJK No. 38/ POJK.03/2019.

BATAS MAKSIMUM PEMBERIAN KREDIT DAN PENYEDIAAN DANA BESAR BAGI BANK UMUM

Daftar Pihak Terkait Yang Mendapatkan Penyediaan Dana Per 31 Desember 2024 (Yang dimasukkan dalam perhitungan BMPK Pihak Terkait Bank)

(Dalam Rp Juta)

No.	Nama Peminjam	Penyediaan Dana			Penyertaan Dana	
		Rupiah	Valas	Total	Rupiah	Valas
I. Pihak Terkait - Anak Perusahaan						
1	Axa Mandiri Financial Services PT.	334	0	334	98,109	-
2	Kustodian Sentral Efek Indonesia PT.	0	0	0	3,000	-
3	Mandiri Sekuritas PT.	102,686	0	102,686	640,482	-
4	Mandiri Tunas Finance (MTF)	4,136,033	0	4,136,033	290,000	-
5	Bank Syariah Indonesia	62,151	0	62,151	7,442,650	-
6	Bank Mandiri Taspen Pos	1,545,214	0	1,545,214	1,118,480	-
7	Asuransi Jiwa Inhealth Indonesia	107	0	107	330,000	-
8	Mandiri Utama Finance (MUF)	3,080,604	0	3,080,604	1,274,000	-
9	Mandiri Capital Indonesia	77	0	77	3,358,400	-
10	Mandiri Europe Ltd.	0	2,137,753	2,137,753	-	414,227
11	Mandiri International Remittance.	0	0	0	-	25,191
12	Mandiri Manajemen Investasi	117	0	117	-	-
13	Mitra Transaksi Indonesia	19,745	0	19,745	-	-
	Total	**8,947,068**	**2,137,753**	**11,084,821**	**14,555,121**	**439,418**
II. Pihak Terkait - Individu						
	Total	**268,685**	**0**	**268,685**	**-**	**-**
	Total Pihak Terkait Secara Keseluruhan	**9,215,753**	**2,137,753**	**11,353,506**	**14,555,121**	**439,418**

* Berdasarkan data yang di peroleh dari Accounting Group dan untuk penyertaan dikecualikan dalam perhitungan BMPK sesuai Nota Compliance Group Nomor KPS.CPL/CSS.1223/2022 tanggal 11 Oktober 2022 perihal Risalah Rapat Pembahasan Penyesuaian Laporan BMPK

BATAS MAKSIMUM PEMBERIAN KREDIT DAN PENYEDIAAN DANA BESAR BAGI BANK UMUM

Daftar 20 Debitur Terbesar Berdasarkan Laporan BMPK ke OJK Posisi Per 31 Desember 2024

(Dalam Rp Juta)

No.	Group	Modal Inti (Tier 1) Bank Mandiri	Persentase BMPK (%)	Limit BMPK	Inhouse Limit	Penyediaan Dana (Nilai Tercatat	Kelonggaran Penyediaan Dana Terhadap 25% Modal Inti
1	KEMENTERIAN KEUANGAN GROUP	230.516.850		Dikecualikan dari Perhitungan BMPK			
2	BANK INDONESIA	230.516.850		Dikecualikan dari Perhitungan BMPK			
3	SINAR MAS GROUP	230.516.850	25	57.629.213	51.866.291	40.824.646	16.804.567
4	SALIM HOLDING GROUP	230.516.850	25	57.629.213	51.866.291	35.553.006	22.076.207
5	ASTRA GROUP	230.516.850	25	57.629.213	51.866.291	28.760.386	28.868.827
6	MEDCO GROUP	230.516.850	25	57.629.213	51.866.291	27.480.713	30.148.500
7	PLN GROUP	230.516.850	25	57.629.213	51.866.291	24.037.758	33.591.455
8	JASA MARGA GROUP	230.516.850	25	57.629.213	51.866.291	22.648.965	34.980.248
9	PEGADAIAN GROUP	230.516.850	25	57.629.213	51.866.291	19.255.115	38.374.098
10	WILMAR GROUP	230.516.850	25	57.629.213	51.866.291	19.023.676	38.605.537
11	PERTAMINA GROUP	230.516.850	25	57.629.213	51.866.291	16.487.912	41.141.301
12	PEMBANGUNAN PERUMAHAN GROUP	230.516.850	25	57.629.213	51.866.291	15.351.359	42.277.854
13	KALLA GROUP	230.516.850	25	57.629.213	51.866.291	14.354.013	43.275.200
14	PELINDO GROUP	230.516.850	25	57.629.213	51.866.291	13.532.969	44.096.244
15	WIJAYA KARYA GROUP	230.516.850	25	57.629.213	51.866.291	13.219.249	44.409.964
16	BARITO PACIFIC GROUP	230.516.850	25	57.629.213	51.866.291	12.836.501	44.792.712
17	TRAKINDO GROUP	230.516.850	25	57.629.213	51.866.291	12.806.596	44.822.617
18	PUPUK INDONESIA GROUP	230.516.850	25	57.629.213	51.866.291	12.747.363	44.881.850
19	DJARUM GROUP	230.516.850	25	57.629.213	51.866.291	12.552.664	45.076.549
20	PTPN 3 HOLDING GROUP	230.516.850	25	57.629.213	51.866.291	12.117.520	45.511.693

DERIVATIF DAN FASILITAS LINDUNG NILAI

Tagihan derivatif merupakan aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, sedangkan liabilitas derivatif adalah liabilitas keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Keuntungan atau kerugian dari kontrak derivatif disajikan dalam laporan keuangan konsolidasian berdasarkan tujuan Bank atas transaksi yaitu untuk (1) lindung nilai atas nilai wajar, (2) lindung nilai atas arus kas, (3) lindung nilai atas investasi bersih pada kegiatan operasi luar negeri dan (4) instrumen perdagangan, sebagai berikut:

1. Keuntungan atau kerugian dari kontrak derivatif yang ditujukan dan memenuhi syarat sebagai instrumen lindung nilai atas nilai wajar dan keuntungan atau kerugian atas perubahan nilai wajar aset dan liabilitas yang dilindungi, diakui sebagai laba atau rugi yang dapat saling hapus dalam periode akuntansi yang sama. Setiap selisih yang terjadi menunjukkan terjadinya ketidakefektifan lindung nilai dan secara langsung diakui sebagai laba atau rugi konsolidasian tahun berjalan.
2. Bagian efektif dari keuntungan atau kerugian atas kontrak derivatif yang ditujukan sebagai lindung nilai atas arus kas dilaporkan sebagai penghasilan komprehensif lain. Bagian yang tidak efektif dari lindung nilai dilaporkan sebagai laba atau rugi konsolidasian tahun berjalan.
3. Keuntungan atau kerugian dari kontrak derivatif yang ditujukan sebagai lindung nilai atas investasi bersih pada kegiatan operasi luar negeri dilaporkan sebagai penghasilan komprehensif lain, sepanjang transaksi tersebut dianggap efektif sebagai transaksi lindung nilai.
4. Keuntungan atau kerugian dari kontrak derivatif yang tidak ditujukan sebagai instrumen lindung nilai (atau kontrak derivatif yang tidak memenuhi persyaratan sebagai instrumen lindung nilai) diakui sebagai laba atau rugi konsolidasian pada tahun berjalan.



Tabel Ikhtisar Transaksi Derivatif pada tanggal 31 Desember 2024
(Dalam Rp Juta)

Transaksi	Nilai Wajar		
	Nilai Kontrak (absolut setara Rupiah)	Tagihan Derivatif	Liabilitas Derivatif
Pihak Berelasi			
Terkait nilai tukar			
Kontrak berjangka-beli Dolar Amerika Serikat	642.915	3.407	2.179
Kontrak berjangka-jual Dolar Amerika Serikat	17.607.910	80.799	147.628
Swap-beli Dolar Amerika Serikat	3.750.222	21.744	12.457
Swap-jual Dolar Amerika Serikat	5.368.475	14.872	47.810
Option-beli Dolar Amerika Serikat	37.420.875	2.671.196	–
Lain-lain	570.000	156.977	–
Option-jual Dolar Amerika Serikat	37.420.875	–	1.923.430
Total Pihak Berelasi	–	**2.948.995**	**2.133.504**
Pihak Ketiga			
Terkait nilai tukar			
Kontrak berjangka-beli Dolar Amerika Serikat	39.755.137	397.798	109.406
Lain-lain	5.741.043	30.333	81.928
Kontrak berjangka-jual Dolar Amerika Serikat	5.058.184	15.569	39.642
Lain-lain	268.758	2.757	96
Swap-beli Dolar Amerika Serikat	70.295.306	542.780	301.752
Lain-lain	1.504.351	4.784	16.190
Swap-jual Dolar Amerika Serikat	74.831.830	309.055	700.374
Lain-lain	607.985	28.356	16.595
Option-beli Dolar Amerika Serikat	38.121.008	2.021.158	–
Option-jual Dolar Amerika Serikat	38.121.008	–	2.731.496
Terkait suku bunga			
Swap-suku bunga Dolar Amerika Serikat	33.205.257	497.518	411.091
Lain-lain	30.258.157	961.457	785.848
Bond forward-beli Lain-lain	7.400.000	948	9.076
Total Pihak Ketiga	–	**4.812.513**	**5.203.494**

LAPORAN KUALITAS ASET PRODUKTIF DAN INFORMASI LAINNYA

Laporan Kualitas Aset Produktif dan Informasi Lainnya Tanggal 31 Desember 2024 dan 31 Desember 2023
(Dalam Rp Juta)

No.	POS-POS	INDIVIDUAL											
		31 Desember 2024 (Diaudit)						31 Desember 2023 (Diaudit)					
		L	DPK	KL	D	M	JUMLAH	L	DPK	KL	D	M	JUMLAH
I	**PIHAK TERKAIT**												
1	**Penempatan pada Bank lain**												
	a. Rupiah	-	-	-	-	-	**-**	22	-	-	-	-	22
	b. Valuta asing	1.325.822	-	-	-	-	**1.325.822**	966.553	-	-	-	-	966.553
2	**Tagihan *spot* dan derivatif/ *forward***												
	a. Rupiah	–	–	–		–	**–**	–	–	–	–	–	–
	b. Valuta asing	–	–	–		–	**–**	–	–	–	–	–	–
3	Surat berharga yang dimiliki												
	a. Rupiah	745.890	-	-	-	-	**745.890**	72.010	-	-	-	-	72.010
	b. Valuta asing	-	-	-	-	-	**-**	-	-	-	-	-	-
4	**Surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (*Repo*)**												
	a. Rupiah	–	–	–		–	**–**	–	–	–	–	–	–
	b. Valuta asing	–	–	–		–	**–**	–	–	–	–	–	–
5	**Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali *(Reverse Repo)***												
	a. Rupiah	–	–	–		–	**–**	–	–	–	–	–	–
	b. Valuta asing	–	–	–		–	**–**	–	–	–	–	–	–
6	Tagihan akseptasi 2.180	1.437	-	-	-	-	**1.437**	3.017	-	-	-	-	3.017
7	**Kredit yang diberikan dan pembiayaan yang diberikan**												
	a. Debitur Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)	–	–	–		–	**–**	–	–	–	–	–	–
	i. Rupiah	–	–	–		–	**–**	–	–	–	–	–	–
	ii. Valuta asing	–	–	–		–	**–**	–	–	–	–	–	–
	b. Bukan debitur UMKM	10.141.851	384	-	-	-	**10.142.235**	6.486.387	2.282	-	-	-	6.488.669
	i. Rupiah	9.338.367	384	-	-	-	**9.338.751**	5.718.521	2.282	-	-	-	5.720.803
	ii. Valuta asing	803.484	-	-	-	-	**803.484**	767.866	-	-	-	-	767.866
	c. Kredit yang direstrukturisasi *)	–	–	–		–	**–**	–	–	–	–	–	–
	i. Rupiah	–	–	–		–	**–**	–	–	–	–	–	–
	ii. Valuta asing	–	–	–		–	**–**	–	–	–	–	–	–
8	Penyertaan modal	14.555.122	-	414.227	25.191	-	**14.994.540**	14.526.121	-	414.227	25.191	-	14.965.539
9	Tagihan Lainnya	-	–	–		–	**–**	-	-	–	–	–	–
10	**Komitmen dan kontinjensi**												
	a. Rupiah	979.613	1.066	-	-	-	**980.679**	687.397	25	-	-	-	687.422
	b. Valuta asing	–	–	–		–	**–**	–	–	–	–	–	–

LAPORAN KUALITAS ASET PRODUKTIF DAN INFORMASI LAINNYA

LAPORAN KUALITAS ASET PRODUKTIF DAN INFORMASI LAINNYA

No.	POS-POS	INDIVIDUAL											
		31 Desember 2024 (Diaudit)						31 Desember 2023 (Diaudit)					
		L	DPK	KL	D	M	JUMLAH	L	DPK	KL	D	M	JUMLAH
II	**PIHAK TIDAK TERKAIT**												
1	Penempatan pada Bank lain												
	a. Rupiah	565.924	-	-	-	-	**565.924**	26.641.841	-	-	-	-	**26.641.841**
	b. Valuta asing	66.085.059	-	-	-	-	**66.085.059**	61.782.892	-	-	-	-	**61.782.892**
2	Tagihan *spot* dan *derivatif/ forward*												
	a. Rupiah	7.413.352	-	-	-	-	**7.413.352**	1.836.519	-	-	-	-	**1.836.519**
	b. Valuta asing	178.704	-	-	-	-	**178.704**	132.374	-	-	-	-	**132.374**
3	Surat berharga yang dimiliki												
	a. Rupiah	122.845.700	-	-	-	8.674	**122.854.374**	190.965.202	-	-	-	39.496	**191.004.698**
	b. Valuta asing	50.684.467	-	-	-	-	**50.684.467**	50.895.465	-	-	-	-	**50.895.465**
4	Surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (*Repo*)												
	a. Rupiah	80.499.885	-	-	-	-	**80.499.885**	27.164.767	-	-	-	-	**27.164.767**
	b. Valuta asing	9.785.348	-	-	-	-	**9.785.348**	12.540.968	-	-	-	-	**12.540.968**
5	Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali (*Reverse Repo*)												
	a. Rupiah	7.166.266	-	-	-	-	**7.166.266**	16.205.580	-	-	-	-	**16.205.580**
	b. Valuta asing	-	-	-	-	-	**-**	-	-	-	-	-	**-**
6	Tagihan akseptasi	9.154.828	5.457	-	-	-	**9.160.285**	14.452.865	7.059	-	-	-	**14.459.924**
7	Kredit yang diberikan dan pembiayaan yang diberikan												
	a. Debitur Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)	128.086.629	3.643.861	357.927	497.332	962.727	**133.548.476**	119.540.357	4.266.991	438.406	716.981	531.957	**125.494.692**
	i. Rupiah	127.038.542	3.643.861	357.927	497.332	962.727	**132.500.389**	119.029.329	4.266.991	438.406	716.981	531.957	**124.983.664**
	ii. Valuta asing	1.048.087	-	-	-	-	**1.048.087**	511.028	-	-	-	-	**511.028**
	b. Bukan debitur UMKM	1.114.857.115	41.440.323	1.090.408	1.709.920	7.990.925	**1.167.088.691**	901.379.800	43.112.073	1.850.904	3.605.579	3.855.710	**953.804.066**
	i. Rupiah	849.013.943	30.646.682	1.090.408	1.709.920	6.602.705	**889.063.658**	663.887.055	29.263.150	1.850.904	3.093.362	2.823.353	**700.917.824**
	ii. Valuta asing	265.843.172	10.793.641	-	-	1.388.220	**278.025.033**	237.492.745	13.848.923	-	512.217	1.032.357	**252.886.242**
	c. Kredit yang direstrukturisasi*)	31.531.725	35.036.854	420.576	388.192	6.089.000	**73.466.347**	36.548.105	34.776.121	1.044.617	2.677.760	3.150.180	**78.196.783**
	i. Rupiah	24.964.809	24.243.213	420.576	388.192	4.700.876	**54.717.666**	28.421.570	21.387.995	1.044.617	2.165.543	2.123.759	**55.143.484**
	ii. Valuta asing	6.566.916	10.793.641	-	-	1.388.124	**18.748.681**	8.126.535	13.388.126	-	512.217	1.026.421	**23.053.299**
8	Penyertaan modal	20.000	-	-	-	1.955	**21.955**	-	-	-	-	34.093	**34.093**
9	Tagihan lainnya	29.528.032	101.066	-	-	1.264.092	**30.893.190**	25.024.252	245.783	-	-	1.215.601	**26.485.636**
10	Komitmen dan kontinjensi												
	a. Rupiah	267.619.804	1.460.912	506	1.609	7.083	**269.089.914**	234.773.930	1.155.346	4.184	51.879	36.315	**236.021.654**
	b. Valuta asing	166.998.266	1.129.953	-	-	-	**168.128.219**	120.707.932	5.865.049	-	1.978	330	**126.575.289**
III	**INFORMASI LAIN**												
1	Total aset Bank yang dijaminkan:												
	a. Pada Bank Indonesia						**–**						**–**
	b. Pada pihak lain						**–**						**–**
2	Agunan yang diambil alih**)						**–**						**–**

*) Termasuk kredit restrukturisasi debitur terdampak Covid-19;
**) Agunan yang diambil alih disajikan neto setelah cadangan kerugian penurunan nilai.

LAPORAN KUALITAS ASET PRODUKTIF DAN INFORMASI LAINNYA

Cadangan Kerugian Penurunan Nilai dan Penyisihan Penilaian Kualitas Aset

(Dalam Rp Juta)

No.	POS-POS	31 Desember 2024 (Diaudit)						
		CKPN				PPKA wajib dibentuk		
		Stage 1	Stage 2	Stage 3	Total CKPN	Umum	Khusus	Total PPKA
1	Penempatan pada Bank lain	17.537	-	-	17.537	567.103	-	567.103
2	Tagihan spot dan derivatif/forward	-	-	-	-	74.915	-	74.915
3	Surat berharga yang dimiliki*)	12.102	-	6.921	19.023	320.716	8.674	329.390
4	Surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (Repo)	-	-	-	-	8.635	-	8.635
5	Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali (Reverse Repo)	-	-	-	-	71.086	-	71.086
6	Tagihan akseptasi	25.737	3.751	-	29.488	91.563	273	91.836
7	Kredit yang diberikan dan pembiayaan yang diberikan*)	9.094.305	16.664.969	12.581.110	38.340.384	12.530.856	12.528.756	25.059.612
8	Penyertaan modal	30	-	12.597	12.627	145.752	76.685	222.437
9	Tagihan lainnya	44.397	68.290	1.264.119	1.376.806	295.280	1.269.145	1.564.425
10	Komitmen dan kontijensi	412.129	672.971	4.863	1.089.963	2.235.014	47.765	2.282.779
Total		**9.606.235**	**17.409.980**	**13.869.610**	**40.885.828**	**16.340.919**	**13.931.298**	**30.272.218**

No.	POS-POS	31 Desember 2023 (Diaudit)						
		CKPN				PPKA wajib dibentuk		
		Stage 1	Stage 2	Stage 3	Total CKPN	Umum	Khusus	Total PPKA
1	Penempatan pada Bank lain	12.329	-	-	12.329	486.240	-	486.240
2	Tagihan spot dan derivatif/forward	-	-	-	-	19.501	-	19.501
3	Surat berharga yang dimiliki*)	14.614	-	24.850	39.464	334.859	39.496	374.355
4	Surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (Repo)	-	-	-	-	7.425	-	7.425
5	Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali (Reverse Repo)	-	-	-	-	47.804	-	47.804
6	Tagihan akseptasi	29.916	87.984	-	117.900	144.559	353	144.912
7	Kredit yang diberikan dan pembiayaan yang diberikan*)	11.201.507	15.660.142	15.473.730	42.335.379	10.274.065	9.261.410	19.535.475
8	Penyertaan modal	30	-	44.505	44.535	145.261	108.823	254.084
9	Tagihan lainnya	55.293	178.637	1.215.609	1.449.539	250.243	1.227.890	1.478.133
10	Komitmen dan kontijensi	471.778	476.059	163.893	1.111.730	1.945.865	321.732	2.267.597
Total		**11.785.467**	**16.402.822**	**16.922.587**	**45.110.876**	**13.655.822**	**10.959.704**	**24.615.526**

*) Angka cadangan kerugian penurunan nilai termasuk angka cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain, yang dicatat pada ekuitas.

MANAJEMEN HUMAN CAPITAL

Pada tahun 2024, fokus Human Capital adalah membangun pola pikir bisnis berbasis ekosistem dan memperkuat kemampuan kepemimpinan strategis, guna memastikan Bank Mandiri terus mempertahankan momentum pertumbuhan dan kepemimpinan pasar. Dengan demikian, kami mengimbau seluruh insan Mandirian untuk senantiasa menghayati *core value* "AKHLAK," yang menjadi pedoman bagi jajaran BUMN, baik di lingkungan kerja maupun di lingkungan sekitar. Selain itu, kami telah menanamkan *mindset Wholesale Banker* dengan ciri khas DNA Mandirian ke seluruh organisasi, memperkuat komitmen kami dalam mencapai target dan aspirasi jangka panjang Perseroan.

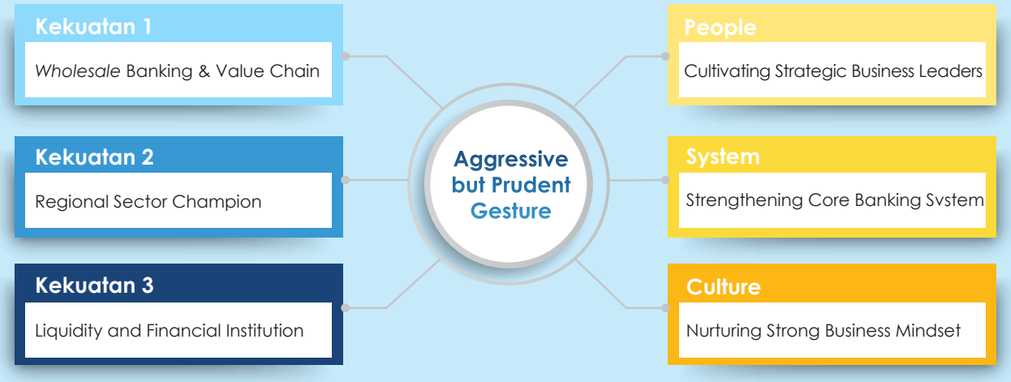


KERANGKA KERJA HUMAN CAPITAL

Pada tahun 2024, pengelolaan Human Capital Bank Mandiri berfokus pada pengembangan pola pikir bisnis berbasis ekosistem serta membentuk pemimpin strategis untuk mendorong pertumbuhan berkelanjutan. Melalui program-program yang terarah, kami bertujuan untuk menciptakan tenaga kerja yang tangguh dan adaptif, mendukung tujuan strategis Bank Mandiri "*Leading Today, Championing the Future*" serta memperkuat posisi sebagai pemimpin pasar di tingkat domestik dan regional.

STRATEGI 3-3-1

Selaras dengan visi dan misi Corporate Plan 2020-2024, Human Capital Bank Mandiri terus berfokus pada pengembangan talenta terbaik melalui strategi 3-3-1, dengan menekankan pentingnya peran *People & Culture*.

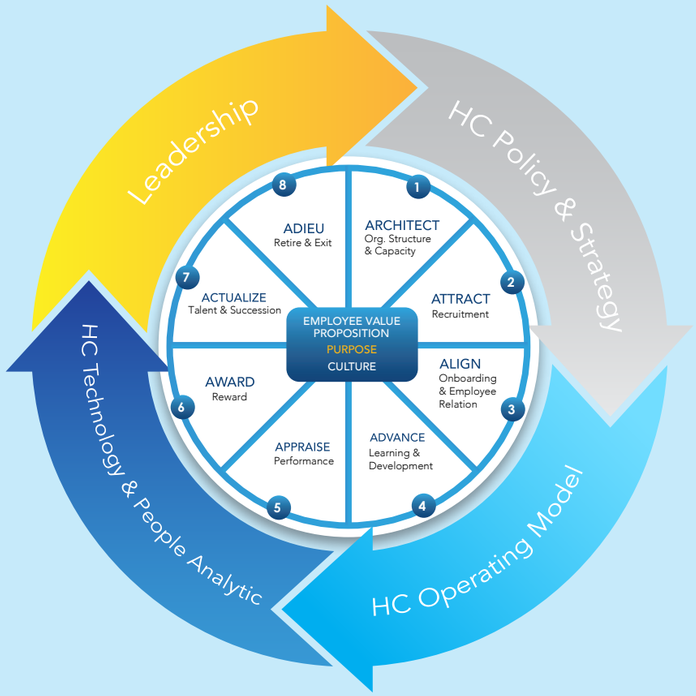


Untuk mendorong pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan, Bank Mandiri menerapkan dua fokus utama dalam program pengelolaan Sumber Daya Manusia, yaitu:

1. ***People*:** Bank berfokus pada peningkatan kemampuan dalam menangkap peluang bisnis melalui pengelolaan SDM yang produktif.

2. ***Culture***: Untuk mewujudkan pertumbuhan bisnis berkelanjutan, Bank melakukan transformasi *business mindset*.

ARSITEKTUR HUMAN CAPITAL BANK MANDIRI



Arsitektur Human Capital Bank Mandiri terdiri atas 3 (tiga) komponen penting yaitu:

1. ***Employee Value Proposition (EVP) & Culture***
   Fondasi pengembangan Human Capital Mandiri didasari oleh tujuan untuk membangun budaya AKHLAK Mandirian dan mewujudkan Bank Mandiri sebagai tempat bekerja yang menawarkan *Employee Value Proposition*, yaitu kesempatan untuk belajar, berkembang, bersinergi, serta memberikan kontribusi yang berarti bagi Bank Mandiri dan Indonesia.

2. ***Human Capital Life Cycle***
   Employee Value Proposition (EVP) diwujudkan melalui pengelolaan yang menyeluruh pada setiap tahapan siklus kepegawaian, yang dirangkum dalam "*Human Capital Life Cycle*." Proses ini dimulai dari perancangan struktur dan kapasitas organisasi, dilanjutkan dengan perekrutan, *onboarding*, apresiasi, pengembangan, hingga *retire & exit*.

   Human Capital Life Cycle melingkupi:
   a. ARCHITECT (*Organization Structure and Capacity* – Pengembangan Organisasi *(Organization Development*) Pengembangan organisasi yang meliputi desain struktur organisasi dan evaluasi jabatan, pengembangan karier, serta perencanaan kebutuhan pegawai (*capacity planning*).
   b. ATTRACT (*Recruitment* – Pemenuhan Sumber Daya Manusia)
   c. Sistem pemenuhan Sumber Daya Manusia yang handal baik melalui sumber internal maupun eksternal, dan employee attraction (strategi menarik minat pegawai).
   d. ALIGN (*Onboarding* – Sistem onboarding Pegawai dan Hubungan Kepegawaian)
   e. Sistem onboarding dan hubungan kepegawaian yang bersahabat bagi pegawai dan pegawai baru.
   f. ADVANCE (*Learning and Development* – Pelatihan dan Pengembangan)
   g. Pelatihan dan pengembangan capability pegawai untuk mendukung kebutuhan bisnis.
   h. APPRAISE (*Performance* – Manajemen Kinerja Individu)
   i. Sistem penilaian kinerja pegawai dan feedback yang akuntabel dan transparan.
   j. AWARD (*Reward* – Sistem Imbalan (Total Reward))
   k. Sistem imbalan pegawai yang kompetitif dan tepat sasaran.
   l. ACTUALIZE (*Talent and Succession* – Manajemen Talent dan Suksesi)
   m. Sistem manajemen talent dan suksesi yang berkualitas dan tepat waktu.
   n. ADIEU (*Retire and Exit* – Pemberhentian Pegawai dan Pensiun)
   o. Sistem pemberhentian pegawai dan program pensiun.

3. ***Human Capital Platform***
   Pengelolaan *Human Capital Life Cycle* dijalankan melalui penerapan *operating model* yang didukung oleh infrastruktur teknologi serta *leaders* yang bertanggung jawab dalam pengelolaan Human Capital.

   Berikut adalah *Human Capital Platform* yang mendukung pengelolaan Human Capital Bank Mandiri:
   - HC Technology & People Analytic
     a. *Human Capital Information System* (HCIS)
        Core system human capital untuk mendukung proses administrasi, database, verifikasi dan payroll pegawai yang terintegrasi dengan sistem finance.
     b. Mandiri CLiCK
        Platform untuk digitalisasi proses administrasi kepegawaian dan pusat informasi yang berkaitan dengan ketentuan Human Capital.
     c. *New Learning Management System* (MY Learn)
        Solusi digital pembelajaran dan pengembangan kapabilitas secara *end-to-end* yang terintegrasi dengan lebih dari 9.000 *learning courses* baik internal maupun eksternal untuk memberikan *employee learning experience* yang lebih baik.
     d. Mandiri EASy
        Sistem untuk mendukung proses *goal setting, performance management* serta proses dalam siklus kompensasi.
     e. Mandiri TaMS (*Talent Management System*)
        Talent Management Bank Mandiri berkaitan dengan *talent profile, successor pipeline, assessment result* dan pengelolaan top *talent* yang tersentralisasi.
     f. Recruitment Platform System
        Recruitment dan *application tracking system* untuk mengakselerasi dan mendukung proses rekrutmen serta *tracking* kandidat.

   - *Leadership*
     Human Capital Bank Mandiri setiap tahun mengadakan forum *Co-creating* Future Mandirian yang merupakan forum kolaborasi antara seluruh *Leaders* dan Human Capital dalam rangka menyelaraskan dan mengkomunikasikan program yang membutuhkan keterlibatan seluruh *Leaders.*

   - *HC Policy & Strategy*
     Setiap kebijakan Human Capital tercantum dalam SPSDM sesuai dengan *Employee Life Cycle*. Human Capital Strategi disusun selaras dengan arah strategi Bank dan ditinjau setiap tahun. Tujuan penerapan strategi Human Capital 3-3-1 adalah untuk meningkatkan produktivitas, meningkatkan *engagement* pegawai, selain terus membina dan mengembangkan pemimpin baru sehingga pertumbuhan bisnis dapat terus berkelanjutan.

   - *HC Operating Model*
     Bank menetapkan Arsitektur Human Capital Bank Mandiri *sebagai HC Operating Model* sehingga dapat terus mengembangkan organisasi dan menyelaraskan dengan perkembangan usaha saat ini.

STRATEGI HUMAN CAPITAL

Bank Mandiri menerapkan Strategi *Human Capital* sebagai bagian penting dari fokus strategis dalam membangun *People* dan *Culture Bank*, sebagai berikut:



Tujuan Human Capital Bank Mandiri adalah meningkatkan keterlibatan dan produktivitas pegawai agar mampu mendorong pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan serta mengembangkan pemimpin baru, melalui penerapan 3 Strategi dan 3 Mandat, sebagai berikut:

3 strategi Human Capital:
1. Strategi #1: Meningkatkan produktivitas
2. Strategi #2: Mengakselerasi peningkatan kapabilitas
3. Strategi #3: Memperdalam Keterlibatan Karyawan dengan AKHLAK & EVP

3 mandat Human Capital:
1. For Mandiri: Untuk mendukung dan mengaktifkan Strategi serta *Corporate Plan*
2. *For Our Nation*: Untuk berkontribusi dalam membangun talent untuk Indonesia
3. *For Our Employee*: Untuk menciptakan *Employee Experience* yang berarti.

STRUKTUR ORGANISASI PENGELOLA HUMAN CAPITAL BANK MANDIRI

STRUKTUR ORGANISASI DIREKTORAT KEPATUHAN & SDM

Kepatuhan & SDM



Berdasarkan struktur tersebut, Direktorat Kepatuhan & SDM terdiri dari:

- Compliance & AML – CFT Group yang mengelola fungsi *Anti Money Laundering (AML) System & Development, AML Advisory, Financial Crime Analysis, AML Reporting & Data Analyst Compliance System, Corporate Governance, QA & LEA, IT Compliance* dan *Compliance Officer.*
- HC Engagement & Outsourcing Management Group mengelola fungsi *Industrial Relations, Outsourcing Management, Outsourcing Operation & Support, Pension Fund & Alumni Relations, Employee Special Assignment.*
- HC Performance & Remuneration mengelola fungsi *Reward Management, Performance Management, Organization Development, Strategic Workforce Program*.
- HC Strategy & Talent Management mengelola fungsi *Talent Management, HC Strategy & Analytics, HC Digital & Employee Experiences, Culture Activation, HC Communication & Employer Branding, Leadership & Management Development, Emerging Leaders Development* dan *Talent Exchange*.
- HC Services mengelola fungsi *Talent Acquisition, HC Information System, HC Operations, Quality Assurance & Effectiveness Improvement* dan *Improvement Project*.
- Mandiri University mengelola *Operations & Strategic Projects* meliputi Learning Operations & Monitoring, Branding, Partnership & Communication, Lembaga Pelatihan Kerja (LPK) dan Sertifikasi serta *Academies*.
- Human Capital Business Partner mencakup:
  - *Distribution & Retail Banking*: HCBP Bisnis & Jaringan (1-2) dan HCBP Retail Banking.
  - *Wholesale Banking*: HCBP Hubungan Kelembagaan, HCBP Commercial Banking, HCBP Treasury & International Banking, HCBP Subsidiaries, HCBP SAM, HCBP Corporate Banking.
  - *Supporting*: HCBP Wholesale Risk, HCBP Retail Risk, HCBP Enterprise Risk & Internal Audit, HCBP Kepatuhan & HC, HCBP Keuangan & Corporate Transformation, HCBP Informasi Teknologi, HCBP Operations.

KEANEKARAGAMAN DAN KESEMPATAN SETARA

Sesuai dengan kebijakan pengelolaan sumber daya manusia, Bank Mandiri senantiasa menunjukkan komitmen dalam menghargai keberagaman dan menjamin kesempatan yang setara bagi seluruh pegawai untuk maju dan berkembang tanpa membedakan suku, agama, ras, atau perbedaan lainnya dalam pengelolaan *Human Capital*.

Bank Mandiri memastikan bahwa pengelolaan *Human Capital* dilakukan berdasarkan kompetensi, sehingga seluruh pegawai memperoleh kesempatan yang setara dalam aspek pengembangan karir, peningkatan kompetensi, pemberian remunerasi, dan lain-lain.

Komitmen terhadap kesetaraan ini tercermin pada persentase pegawai perempuan yang relatif seimbang, yaitu sebesar 52,37% (2023: 52,32%) dari total pegawai. Sementara itu, persentase perempuan yang menduduki posisi top level manajemen, mulai dari *Assistant Vice President* hingga Direktur, mencapai sekitar 35,47% pada tahun pelaporan 2024 (2023: 33,17%).



PROGRAM PENGELOLAAN *HUMAN CAPITAL* TAHUN 2024

Bank Mandiri menerapkan program pengelolaan *Human Capital* yang solid dan dijalankan secara konsisten untuk mendukung pencapaian *Corporate Plan* dan strategi Bank, sebagai berikut:

INTERNALISASI BUDAYA PERUSAHAAN

Bank Mandiri secara konsisten dan berkelanjutan mengimplementasikan Nilai-nilai Utama (Core Values) AKHLAK melalui pengembangan *unique characteristics* Mandirian DNA (m-DNA) sebagai *Way of Working* di Bank Mandiri.

Mandirian DNA (m-DNA) merupakan perwujudan Nilai-Nilai Utama (*Core Values*) AKHLAK, yakni:

Amanah

Memegang teguh kepercayaan yang diberikan.

Panduan perilaku nilai "Amanah":
- Memenuhi janji dan komitmen
- Bertanggung jawab atas tugas, keputusan, dan tindakan yang dilakukan
- Berpegang teguh kepada nilai moral dan etika

Kompeten

Terus belajar dan mengembangkan kapabilitas.

Panduan perilaku nilai "Kompeten":
- Meningkatkan kompetensi diri untuk menjawab tantangan yang selalu berubah
- Membantu orang lain belajar
- Menyelesaikan tugas dengan kualitas terbaik

Harmonis

Saling peduli dan menghargai perbedaan.

Panduan perilaku nilai "Harmonis":
- Menghargai setiap orang apapun latar belakangnya
- Suka menolong orang lain
- Membangun lingkungan kerja yang kondusif

Loyal

Berdedikasi dan mengutamakan kepentingan bangsa dan negara.

Panduan perilaku nilai "Loyal":
- Menjaga nama baik sesama karyawan, pimpinan, BUMN, dan Negara
- Rela berkorban untuk mencapai tujuan yang lebih besar
- Patuh kepada pimpinan sepanjang tidak bertentangan dengan hukum dan etika

Adaptif

Terus berinovasi & antusias dalam menggerakkan ataupun menghadapi perubahan.

Panduan perilaku nilai "Adaptif":
- Cepat menyesuaikan diri untuk menjadi lebih baik
- Terus-menerus melakukan perbaikan mengikuti perkembangan teknologi
- Bertindak proaktif

Kolaboratif

Membangun kerja sama yang sinergis.

Panduan perilaku nilai "Kolaboratif":
- Memberi kesempatan kepada berbagai pihak untuk berkontribusi
- Terbuka dalam bekerja sama untuk menghasilkan nilai tambah
- Menggerakkan pemanfaatan berbagai sumber daya untuk tujuan bersama

Kerangka Implementasi Budaya Bank Mandiri:

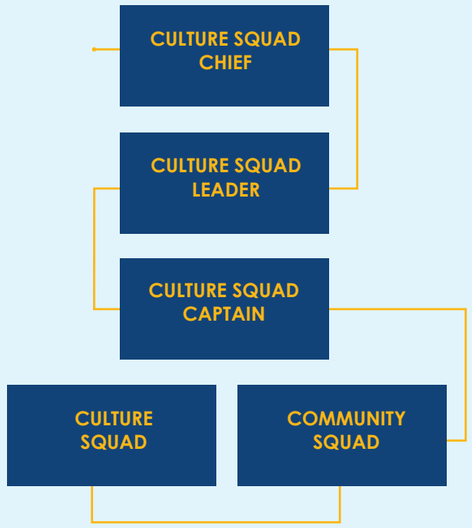
Untuk memperkuat implementasi *core values* AKHLAK yang berkelanjutan, Bank Mandiri menyusun suatu *framework* sebagai unique characteristics seluruh pegawai Bank Mandiri yang disebut dengan Mandirian DNA (m-DNA). m-DNA merupakan wujud pengejawantahan dari *core values* (Amanah, Kompeten, Harmonis, Loyal, Adaptif, dan Kolaboratif). Perilaku spesifik (*unique characteristics*) tersebut diaktualisasikan melalui Gerakan Bersama Mandirian untuk mewujudkan Mandirian *who always deliver & ahead* (m-DNA) dalam mewujudkan visi dan aspirasi Bank Mandiri.



Bank Mandiri telah membentuk *Culture Network Team* (CNT) yang memiliki peran strategis sebagai *enabler* dalam membentuk budaya kerja *Super Happy Super Productive* melalui program-program budaya yang *embedded* dengan pekerjaan sehari-hari sehingga memiliki dampak pada pembentukan *mindset* serta perilaku pegawai.

Culture Network Team (CNT) merupakan mitra strategis *Human Capital* yang melibatkan seluruh jajaran pegawai baik level *Top Management*, Senior Management sampai ke level pegawai dibawahnya. Dalam menjalankan perannya, CNT melaksanakan implementasi budaya melalui program-program yang diselenggarakan, baik dilingkup unit kerja maupun secara bankwide melalui kegiatan-kegiatan dalam bentuk *event, campaign* dan program budaya untuk menyampaikan pesan manajemen dan motivasi kepada pegawai di seluruh unit kerja.

PROGRAM PENGELOLAAN HUMAN CAPITAL TAHUN 2024



Jajaran Direksi & SEVP (L1)
Memberikan masukan dan arahan kepada culture squad leader dalam menetapkan dan melakukan implementasi budaya kerja serta perilaku utama di masing masing unit kerjanya.

Jajaran Regional CEO, Group Head dan Pejabat Setingkat (L2)
Sebagai role model dan mendorong penerapan budaya kerja di masing masing unit kerja.

ROH/RCBDH/RTCH (L3), Department Head, Area Head dan Pejabat Setingkat (L3)
Koordinator dalam penyusunan, implementasi dan mengevaluasi program budaya kerja di masing masing unit kerja.

Culture Squad (L4) & Community Squad (Mandiri Influencer, Mandiri Writer, Mandiri Movie Creator, Mandiri Dancer, Mandiri e-sport)
Berperan aktif dala memastikan program budaya kerja berjalan secara konsisten di masing masing unit kerja.

*) Ketentuan terkait *Culture Network Team* sesuai dengan:
- Nota No. KPS.HCE/CMD.273/2021 & Surat No. KPS.HCE/CMD.141/2021 tanggal 30 April 2021 Perihal Penyesuaian Struktur Organisasi *Culture Network Team* Dalam Rangka Penguatan Implementasi Budaya Kerja Tahun 2021.
- Surat Keputusan Direksi No. KEP.DIR/34/2022 tanggal 23 September 2022 tentang Penunjukan dan Penetapan Sebagai *Culture Squad*.
- Surat Keputusan Direksi No. KEP.DIR/33/2022 tanggal 23 September 2022 tentang Penunjukan dan Penetapan Sebagai Culture Squad Captain.

PROGRAM UNGGULAN

Pada tahun 2024 telah dijalankan beberapa program unggulan bankwide sebagai berikut:

No	Nama Program	Penjelasan	Tujuan
1	*Well-being Program*	Meliputi aspek *Physical, Psychological, Financial,* serta *Workplace* yang mencakup 3 pilar utama, *Employee Assistance, Well-being program*, dan *Well-being Campaign*.	Meningkatkan implementasi well-being pegawai dan serta upaya-upaya yang dapat dilakukan dalam menjaga *well- being* dalam menjalankan pekerjaan sehari-hari.
2	*AKhLAK Townhall Mandiri Group*	Bagian dari rangkaian kegiatan dalam rangka peringatan 4 Tahun AKHLAK berupa townhall meeting dari Direksi kepada seluruh pegawai dengan tema: "AKHLAK sebagai Fondasi BUMN untuk Pertumbuhan Kinerja Berkelanjutan dan Pelayanan yang Semakin Baik".	Arahan manajemen kepada seluruh pegawai terkait: • Optimalisasi implementasi peran AKHLAK dalam meningkatkan kinerja pegawai secara berkelanjutan • *Awareness* serta implementasi pegawai terhadap RWP di lingkungan kerja

PROGRAM PENGELOLAAN HUMAN CAPITAL TAHUN 2024

No	Nama Program	Penjelasan	Tujuan
3.	*Culture Campaign Multichannel*	Strategi Program *Campaign* terkait program implementasi budaya dan program HC lainnya melalui media komunikasi yang memanfaatkan sekaligus mengintegrasikan, berbagai *platform/ channel* komunikasi internal untuk menyebarkan pesan dan nilai-nilai budaya kerja mandirian dalam bentuk narasi, presentasi, poster, video, hingga podcast interaktif dengan mempertimbangkan konteks, kemasan pesan serta karakteristik dari setiap *channel*.	Mengkomunikasikan arahan atau pesan-pesan yang menjadi fokus manajemen terkait dengan budaya kerja seperti karakteristik Mandirian DNA, *well-being* pegawai, agar dapat dengan mudah diterima dan dipahami oleh pegawai yang dituju.
4	*Corporate Culture Training*	Merupakan bagian dari internalisasi nilai core values AKHLAK serta Mandirian DNA (m-DNA) sebagai *unique characteristics* kepada seluruh pegawai *new hire* (ODP) maupun pegawai eksisting (SDP) sebagai bagian dari *training core module* sebelum para pegawai memasuki fase penugasan.	• Membentuk pemahaman mengenai *core values* AKHLAK dan bagaimana hal tersebut berimplikasi terhadap akselerasi transformasi bisnis. • Membangun pengertian mengenai *unique characteristics Mandirian DNA* (m-DNA) dan bagaimana hal tersebut terbentuk atas *core values* AKHLAK. • Menciptakan *sense of ownership* kepada para partisipan bahwa *core values* AKHLAK dan m-DNA merupakan tanggung jawab yang harus diimplementasikan dan dapat tercermin pada perilaku pegawai.
5	*AKhLAK Blusukan Culture*	Forum komunikasi informal dari Manajemen kepada pegawai tentang AKHLAK dan aspek *well-being*.	Untuk menyampaikan motivasi dan melakukan *monitoring (pulse check)* terkait tentang bagaimana implementasi AKHLAK dan well-being program dalam rangka mendukung inisiatif bankwide serta menciptakan Gerakan Bersama Mandirian "*Always Deliver & Always Ahead*".
6	*AKhLAK Culture Visit*	Forum diskusi kepada Culture Network Team (CNT) di unit kerja Region dan Kantor Pusat secara berkala baik online maupun offline.	• Mendapatkan *feedback* sebagai *area of improvement* dalam implementasi program budaya. • *Pulse Check* implementasi program budaya di unit-unit kerja melalui CNT
7	*Edutainment Mandiri Best Employee (MBE)*	Program pengembangan untuk pegawai-pegawai terbaik Bank Mandiri dalam bentuk edutainment.	• Meningkatkan *engagement & psychological wellbeing* untuk mendekatkan diri kepada Sang Pencipta. • Memberikan pengalaman spiritual kepada pemenang MBE adar dapat mendalami nilai –nilai keagamaan serta memaknai nilai-nilai yang terdapat pada *core values* AKHLAK untuk memperkuat *purpose of work*. • Memberikan *knowledge & network* baru untuk membawa hal-hal positif yang didapatkan selama program serta menjadikan mereka sebagai *Strategic Business Leader Who Always Deliver and Always Aead* (mDNA).

PROGRAM PENGELOLAAN HUMAN CAPITAL TAHUN 2024

No	Nama Program	Penjelasan	Tujuan
8	*Pembekalan Mandiri Best Employee (MBE)*	Program pembekalan yang diselenggarakan bagi seluruh pegawai terbaik Bank Mandiri (Mandiri Best Employee) sebagai role model dalam mengimplementasikan nilai-nilai AKHLAK, serta memiliki wawasan kebangsaan sebagai banker yang profesional.	• Meningkatkan kapabilitas kandidat yang berwawasan kebangsaan tangguh dan memiliki integritas yang tinggi, sehingga dapat menjadi role model di Unit Kerjanya. • Meningkatkan rasa cinta dan bangga akan Tanah Air Indonesia.
9	*Mandirian Ber-NYALI (Mandirian Bergerak Nyata untuk Lingkungan)*	Program untuk mendukung Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB) Bank Mandiri khususnya untuk mendukung Sustainable Operation dengan mendorong Mandirian lebih peduli terhadap lingkungan (eco-friendly acts), seperti: mengurangi penggunaan plastik, kertas, konsumsi energi listrik, dan memisahkan sampah organik & non-organik).	• Meningkatkan awareness pegawai terhadap pentingnya kepedulian lingkungan (eco-friendly acts) • *Pulse Check* implementasi program budaya di unit-unit kerja melalui CNT
10	ABC in Mandiri (Asyiknya Bahas Culture)	Program edukasi & sosialisasi dalam bentuk podcast yang menginformasikan tentang berbagai materi dan aktivitas terkait *culture, wellbeing*, dan hal lainnya yang sedang menjadi *concern management* di Bank Mandiri.	Menjadi media peningkatan awareness pegawai terkait culture, wellbeing, dan hal lainnya yang sedang menjadi *concern management* di Bank Mandiri dengan format yang lebih menyenangkan sehingga lebih dapat ditangkap oleh pegawai.
11	*Mandiri Innovation*	Program inkubasi inovasi untuk bereksperimen & menumbuhkan budaya inovasi agar dapat menciptakan keunggulan kompetitif di Bank Mandiri.	Menciptakan ruang bagi pegawai untuk melakukan kegiatan dan menumbuhkan budaya inovasi sehingga mempercepat proses inovasi di Bank
12	*Mandiri Young Leader (MYLead)*	Program pengembangan yang diberikan kepada Top Talent level L4 dalam bentuk pemberian penugasan yang stretch dan challenging selama 3 tahun	Dalam rangka untuk mempercepat pengembangan karier pegawai L4 untuk menjadi suksesor ready di level berikutnya (suksesor level L3)
13	*Future ME (Mandirian Excellence)*	Program pengembangan bagi mahasiswa aktif tingkat 1 sampai dengan 4, yang sudah terpilih melalui proses seleksi, untuk mengakselerasi dan membangun karier di industri perbankan.	• Meningkatkan pengetahuan mahasiswa dalam bidang *finansial management*, *career preparation*, dan *leadership*. • Meningkatkan pengetahuan dan gambaran berkarier di Bank Mandiri
14	*My Digital Academy (MDA)*	*My Digital Academy* adalah program early engagement & hiring untuk mahasiswa tingkat akhir dan fresh graduates dari universitas dan fakultas terpilih, berupa pelaksanaan program pengembangan kapabilitas IT melalui innovation bootcamp selama 1 (satu) bulan.	Sebagai media untuk memenuhi kebutuhan terhadap the best digital talents untuk mendukung Corporate Plan menjadi The Best Modern Digital Bank sekaligus sebagai media branding Bank Mandiri ke mahasiswa dari berbagai universitas

REKRUTMEN

Bank Mandiri memiliki tahapan dalam rekrutmen pegawai, seperti yang terlihat pada bagan berikut:

Tahapan Rekrutmen Bank Mandiri



Di setiap tahapan seleksi berlaku sistem gugur.

Rekrutmen pegawai di Bank Mandiri dilakukan melalui dua jalur utama: internal dan eksternal. Rekrutmen internal dilaksanakan melalui program pengembangan internal yang ditujukan untuk posisi pimpinan, sedangkan rekrutmen eksternal dilakukan melalui jalur *fresh graduate* dan *experience hire* (*pro hire*) untuk posisi pimpinan maupun pelaksana. Seluruh proses rekrutmen dilakukan dengan memperhatikan kebutuhan Bank serta mengikuti ketentuan yang berlaku.

Rekrutmen Internal

Rekrutmen internal dikelola oleh Human Capital Services untuk posisi "Staff Development Program (SDP)". Ketentuan pelaksanaan program SDP ini tercantum dalam peraturan internal Bank Mandiri, dengan penjelasan sebagai berikut:

1. Pegawai Pelaksana dan Pegawai Pelaksana *Security* dengan prioritas utama Pegawai Pelaksana Pemegang Kewenangan (P3K).
2. Pendidikan minimal D4 atau S1.
3. Memiliki *professional disposition* yaitu: berkomunikasi dengan penuh respek/ hormat (*speak with respect*), cara dan kerapihan berpakaian *(well dressed),* sikap sopan santun (well mannered), kepercayaan diri *(self confidence)*.
4. Performance Level minimal PL2 pada 2 tahun terakhir.
5. Masa kerja minimal 5 tahun terhitung sejak tanggal efektif bekerja.
6. Talent Classification HIPO/CR.
7. Usia maksimal 45 tahun pada saat seleksi awal.
8. Individual Grade minimal PP2.
9. Tidak dalam proses pemeriksaan/investigasi karena pelanggaran disiplin pegawai.
10. Tidak mendapatkan sanksi dalam 1 tahun terakhir dan tidak sedang dalam masa sanksi.
11. Belum pernah mengikuti seleksi SDP lebih dari 3 (tiga) kali.
12. Belum pernah mengikuti seleksi SDP pada tahun sebelumnya.

Khusus untuk pegawai pelaksana security:
Pegawai Pelaksana Pemegang Kewenangan (P3K) *Security/ Security Supervisor*.

Khusus untuk pegawai pelaksana *Branch Sales Staff, Branch Sales Supervisor* dan Penyelia Unit :

1. Masa Kerja minimal 2 (dua) tahun dihitung sejak PKWT sebagai *Branch Sales Staff*, *Branch Sales supervisor* dan Penyelia Unit.
2. Tidak ada minimal *Individual Grade*.

Pada tahun 2024, jumlah karyawan yang mengikuti rekrutmen dari sumber internal ada sebanyak 579 orang, meningkat 8% dari tahun 2023 yang berjumlah 538 orang. kenaikan ini disebabkan oleh adanya jumlah pegawai yang *eligible* untuk mengikuti proses pengembangan dan terdapat kebutuhan pegawai pimpinan dari jalur SDP di unit-unit kerja.

Keterangan	2024	2023
Rekrutmen SDP	579	538

Selain program SDP, rekrutmen internal juga dilakukan melalui rotasi, detasering, promosi, dan demosi sebagai bagian dari proses pengembangan karier pegawai. Bank menerapkan pendekatan holistik, tidak hanya mempertimbangkan aspek promosi, tetapi juga peningkatan kapabilitas, perluasan kewenangan, pengembangan individu, dan peningkatan remunerasi.

- Rotasi adalah perpindahan pegawai dalam satu unit kerja maupun antar unit kerja.
- Detasering merupakan penugasan pegawai yang bersifat sementara dalam jangka waktu tertentu.
- Promosi adalah perpindahan pegawai ke jabatan dengan tingkat tanggung jawab yang lebih tinggi, baik dalam unit kerja yang sama maupun antar unit kerja, yang memiliki peringkat jabatan lebih tinggi atau kenaikan peringkat pada posisi yang sama.
- Demosi adalah perpindahan pegawai dari posisi jabatan yang lebih tinggi ke jabatan yang lebih rendah, dengan tujuan pembinaan dan pembelajaran bagi pegawai agar dapat meningkatkan produktivitas, sesuai dengan kebutuhan pengelolaan usaha dan organisasi Bank.

Jumlah Pegawai Promosi, Demosi, dan Rotasi Bank Mandiri

Keterangan	2024	2023
Promosi (MPC dan SPC)*	10.388	9.210
Demosi	14	5
Rotasi	15.525	13.440

*MPC merupakan *Main Promotion Cycle* dan SPC merupakan *Secondary Promotion Cycle*.

Rekrutmen Eksternal

Rekrutmen melalui sumber eksternal dilakukan untuk mengisi posisi dalam "*Officer Development Program* (ODP)." Ketentuan pelaksanaan program ODP ini tercantum dalam kebijakan internal Bank Mandiri, sebagai berikut:

a. Level Pendidikan minimal S1
b. Kandidat berasal dari lulusan Universitas/ Perguruan Tinggi dengan reputasi terbaik di Indonesia maupun Luar Negeri yang ditetapkan oleh Bank Mandiri.
c. Program studi:
   Program Studi lain yang dibutuhkan Bank
d. Usia maksimal pada saat mengikuti seleksi awal:
   - 26.0 tahun untuk lulusan S1/setara
   - 28.0 tahun untuk lulusan S2
e. Indeks Prestasi kumulatif (IPK) minimal:
   - Lulusan S1: 2.75 – 3.00 (skala 4.00)
   - Lulusan S2: 3.20
   - Lulusan Universitas Sumber Luar Negeri: Pass atau berdasarkan standar tertentu sesuai asal Universitas
f. Belum menikah dan bersedia tidak menikah selama program berlangsung.
g. Tidak memiliki catatan Kriminal dari Kepolisian atau catatan pelanggaran dari perusahaan sebelumnya.

Di tahun 2024, total rekrutmen program ODP ada sejumlah 829 orang, meningkat 30% dari rekrutmen tahun lalu yang sejumlah 640 orang. Peningkatan ini disebabkan oleh adanya kenaikan kebutuhan pegawai pimpinan di unit-unit kerja Bank Mandiri.

Pada tahun 2024, pemenuhan kebutuhan pegawai pimpinan melalui program ODP dilakukan melalui *job fair, campus hiring* yang diikuti oleh Bank Mandiri, program "*Talent Hunt*", program "*Future me*", program magang, serta menggunakan *Applicant Tracking System* bekerja sama dengan "*Talentics*."

Keterangan	2024	2023
Rekrutmen ODP	829	640

Rekrutmen Jalur Cpdk (Calon Pimpinan Daerah Khusus)

Rekrutmen ini secara khusus ditujukan bagi *fresh graduate* yang merupakan putra daerah. Pegawai yang direkrut melalui jalur CPDK akan mengikuti program pengembangan yang komprehensif dan intensif, yang mencakup pelatihan *in-class* dan *on-the-job training*. Program ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang mendalam tentang standar operasional dan proses bisnis di unit kerja, sehingga pegawai siap menjalankan peran dan tugas di daerah setempat. Pada tahun 2024, total rekrutmen karyawan melalui jalur CPDK mencapai 68 orang, meningkat 100% dibandingkan dengan nihil rekrutmen pada tahun sebelumnya.

Keterangan	2024	2023
Rekrutmen CPDK	68	Nihil

Rekrutmen karyawan CPDK ditempatkan di sejumlah unit kerja Bank, antara lain Wilayah Kalimantan dan sekitarnya (Regional 9), Wilayah Sulawesi dan Maluku (Regional 10), Wilayah Bali dan Nusa Tenggara (region 11) dan Wilayah Papua & Papua Barat (Regional 12).

Region	Jumlah
Region II/Sumatera Selatan	21
Region IX/Kalimantan	11
Region X/Sulawesi & Maluku	17
Region XI/Bali & Nusa Tenggara	10
Region XII/Papua	9
Grand Total	**68**

Rekrutmen Karyawan Difabel

Bank Mandiri juga memiliki kebijakan untuk merekrut karyawan difabel sebagai wujud komitmen terhadap kesetaraan kesempatan kerja. Saat ini, rekrutmen karyawan difabel difokuskan pada posisi staf Contact Center, staf Mandiri University, dan staf IT.

Proses rekrutmen karyawan difabel dilakukan secara mandiri oleh unit kerja terkait dengan koordinasi bersama Human Capital. Salah satu contohnya adalah layanan Mandiri Call 14000 di Mandiri Contact Center yang melakukan rekrutmen secara independen.

Selain itu, rekrutmen karyawan difabel juga dilakukan bekerja sama dengan FHCI (Forum Human Capital Indonesia), yang merupakan wadah bagi pengelola dan praktisi Manajemen Human Capital di lingkungan BUMN untuk berinteraksi, belajar, dan bersinergi dalam meningkatkan pengelolaan Human Capital.

Pada tahun 2024, Bank merekrut 67 karyawan difabel, mengalami peningkatan sebesar 27% dibandingkan dengan tahun 2023, yang berjumlah 18 orang, dengan rincian sebagai berikut.

Keterangan	2024	2023
Rekrutmen Difabel	9	2

Rekrutmen Jalur Magang

Tujuan dari Program Magang adalah untuk membekali dan mengembangkan kompetensi lulusan sekolah dan universitas agar siap memasuki dunia kerja. Peserta magang yang menunjukkan kemampuan dan kompetensi yang baik akan dijadikan sebagai kandidat potensial dalam proses rekrutmen Bank Mandiri. Program magang yang menjadi sumber rekrutmen di Bank Mandiri terdiri dari dua jenis utama: Kriya Mandiri dan Program Magang Kemitraan, termasuk Program Magang Generasi Bertalenta (MAGENTA) dan Program Magang Bersertifikat Kampus Merdeka (MBKM).

Kriya Mandiri adalah program magang terpadu yang diperkenalkan pada tahun 2012 untuk lulusan SMA, program Diploma Tiga (D3), dan Strata Satu (S1). Program ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman langsung di industri perbankan. Modul pembelajaran meliputi pekerjaan *back office, call center, customer service*, dan *teller*. Untuk posisi *contact center*, Bank memiliki program magang khusus bagi sahabat difabel dengan pendidikan minimal lulusan SMA, yang disebut Kriya Mandiri Contact Center. Peserta mengikuti tiga tahap program; *basic, intermediate*, dan *advanced*, yang dilaksanakan secara komprehensif selama tiga tahun sesuai kurikulum yang terstruktur. Pada tahun 2024, terdapat 3.029 peserta Kriya Mandiri, di mana 273 di antaranya menjadi karyawan tetap Bank Mandiri. Angka ini menunjukkan penurunan sebesar 67% dibandingkan dengan 817 peserta pada tahun sebelumnya.

Program Magang Kemitraan dilaksanakan bersama dua kementerian: Kementerian Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dan Forum Human Capital Indonesia (FHCI) untuk Program Magang Magenta, serta Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi untuk Program Magang Bersertifikat Kampus Merdeka (MBKM). Program Magang Magenta dimulai pada tahun 2023, sedangkan program MBKM telah berjalan sejak tahun 2021. Program magang ini ditujukan bagi mahasiswa dari berbagai Perguruan Tinggi Negeri dan Swasta sebagai bagian dari inisiatif "BUMN Hadir untuk Negeri." Tujuan utamanya adalah untuk mendukung program pemerintah dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang unggul dan berdaya saing serta menciptakan keselarasan antara kurikulum perguruan tinggi dengan kebutuhan industri. Peserta magang dalam program ini memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang komprehensif dan terstruktur, khususnya di bidang perbankan. Pada tahun 2024, program ini berhasil merekrut 521 peserta, meningkat sebesar 8.31% dibandingkan dengan 481 peserta pada tahun sebelumnya.

Program Magang	2024	2023
MBKM	293	152
Magenta dan Magang Umum	228	329
Total	**521**	**481**

PROGRAM PENGELOLAAN HUMAN CAPITAL TAHUN 2024



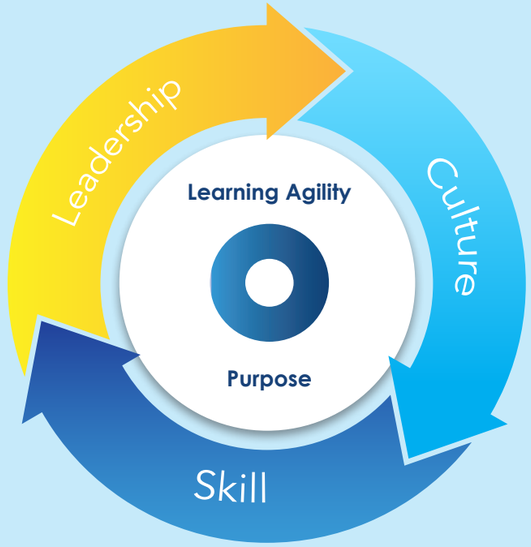
PENGEMBANGAN PEGAWAI

Guna meningkatkan kompetensi pegawai dan untuk mencapai daya saing global, Bank Mandiri telah melaksanakan serangkaian inisiatif pengembangan yang berkelanjutan dan bertujuan untuk mengembangkan talenta yang unggul. Fokus pada peningkatan kompetensi pegawai ini tidak terlepas dari pentingnya pengembangan karier pegawai secara keseluruhan.

Pengembangan Karier Pegawai

Pendekatan Bank Mandiri terhadap pengembangan karier pegawai didasarkan pada program *Talent Management and Succession* yang berlandaskan pada prinsip fair opportunity. Hal ini memastikan setiap pegawai memiliki kesempatan yang sama untuk berkembang dan maju, sambil tetap mempertimbangkan kebutuhan Bank, kapabilitas individu, penilaian kinerja pegawai, potensi pegawai, klasifikasi talenta, jabatan, dan faktor relevan lainnya. Program ini dirancang untuk mengembangkan pegawai agar siap mengisi posisi-posisi penting dalam manajemen Bank.

Strategi Talent Management and Succession Bank Mandiri disusun berdasarkan kerangka kerja Mandirian Propeller yang terdiri dari lima elemen kunci: *Technical Capability, Leadership Capability, Culture, Learning Agility* dan *Purpose*. Kerangka kerja ini menjadi dasar pengembangan talenta untuk memastikan bahwa kelima aspek tersebut dilaksanakan secara seimbang dan menyeluruh.

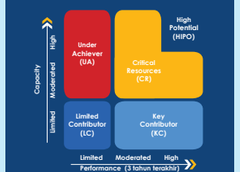


Super Happy, Super Productive, Sustainable Business

Proses manajemen talenta dan suksesi terbagi menjadi 4 (empat) proses utama, yaitu:

1. *Talent Identification*
   Proses Identifikasi TC (*Talent Classification*) berdasarkan kinerja, *Leadership Characteristics, Ability, Agility* serta *Engagement*.
2. *Talent Profiling*
   Proses asesmen *talent* berdasarkan aspek *track record, technical capability, leadership capability* dan *personality*.
3. *Talent Development*
   Penyusunan rencana dan menjalankan pengembangan talent berdasarkan gap kapabilitas.
4. *Strategic Talent Review*
   Review progres pengembangan dan menyiapkan rencana suksesi *incumbent*.

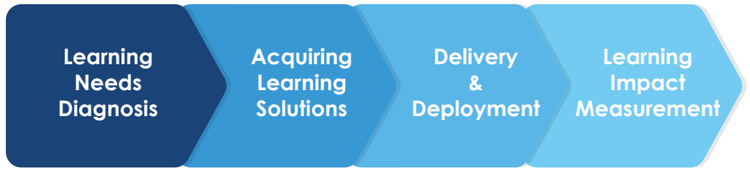
Bank Mandiri *Talent Management Process*

1	2	3	4
Talent Identification	**Talent Profiling**	**Talent Development**	**Strategic Talent Review**
Identifikasi TC berdasarkan kinerja, leadership characteristics, ability, agility serta engagement	Asesmen talent berdasarkan aspek track record, *technical* capability, leadership capability dan personality	Menyusun rencan dan menjalankan pengembangan talent berdasarkan gap kapabilitas	Review proses pengembangan dan menyiapkan rencana sukses incumbent
			
Output ***Talent Classification***	***Output*** ***Talent Profile & Gap Competency***	***Output*** ***Talent Development Plan & Execution***	***Output*** ***Progress Development Plan & Succession Plan***

Pengelola: Pegawai Talent, Human Capital, Kepala Unit Kerja, Direksi Bidang

Pengembangan Kompetensi Pegawai

Pengembangan kompetensi pegawai Bank Mandiri dilaksanakan melalui *corporate university* yang disebut Mandiri University. Program ini menggunakan model operasional yang berlandaskan pada *Strategic Learning Process*, yaitu rangkaian pembelajaran komprehensif yang dimulai dari analisis kebutuhan bisnis dan kompetensi pegawai, dilanjutkan dengan implementasi solusi pembelajaran, hingga pengukuran dampak terhadap pencapaian hasil bisnis. Gambaran *Strategic Learning Process* adalah sebagai berikut:



INPUT	*Organizational capability competency requirements based on business plan & strategy*	*Learning blue print & roadmaps*	*Learning program/ module (blended/non-blended)*	*Data outcome of learning (survey, questionnaires, observation, interviews, etc*
PROCESS	• *Core competency analysis* • *Development needs analysis* • *Training needs analysis*	• *Decide/choose: makeborrow- buy-reuse* • *Analyze program/ module requirements* • *design program/ module framework* • *Develop program/ module content*	• *Program/module Campaign* • *Implement (deliver/ deploy) by corporate teacher (on job & work place trainer, classroom/virtual facilitator, coaching, consulting, mentoring)*	• *Evaluate:* • *The quality of the outcome of learning* • *The learning solutions* • *The learning system* • *The performance of employee*
TOOLS	• *Development needs analysis forms* • *Training needs analysis forms*	*ISD Toolkit:* • *Learning requirements* • *Design window analysis* • *course structure & lesson plan* • *Learning & evaluation materials* • *Test & pilot course*	*Trainer's Toolkit:* • *instructional design form* • *course structure* • *facilitator's guideline* • *Teaching slide's*	• *Participant's evaluation ROI toolkit* • *Data collection plan* • *ROI analysis plan* • *Monetary Conversion* • *Cost analysis*
OUTPUT	• *Organizational learning blue print (company wide)* • *Learning roadmaps (proactive)* • *Training additional program (reactive)*	*Learning program/ module (blended/non-blended)*	*Outcome of learning*	*Learning evaluation (L1, L2, L3, L4 return on training investment)*

PROGRAM PENGELOLAAN HUMAN CAPITAL TAHUN 2024

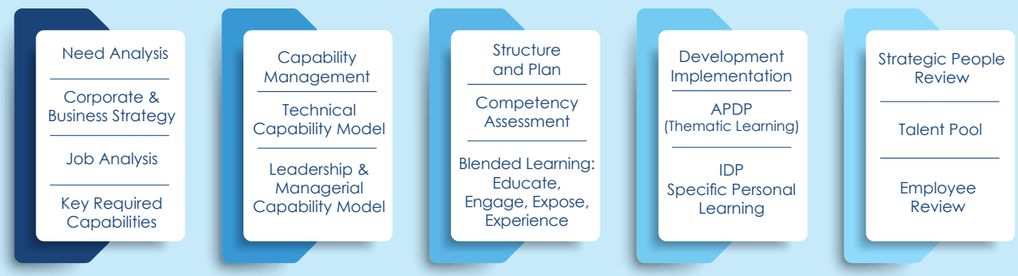
Program pengembangan pegawai yang dikelola oleh Mandiri University bertujuan untuk mendukung implementasi *Corporate Plan* Bank Mandiri dengan meningkatkan kompetensi pegawai yang selaras dengan visi Bank Mandiri. Agar selaras dengan strategi Bank, pengembangan kompetensi dilakukan di bidang kepemimpinan, manajerial, dan teknis, khususnya dalam *wholesale banking, retail banking, risk management, IT, digital banking*, serta bidang lainnya seperti operasi perbankan, keuangan, dan sumber daya manusia. Pengembangan kompetensi kepemimpinan dan teknis ini berpedoman pada *Leadership Capability Model* (LCM) dan *Technical Capability Model* (TCM).

Dalam kompetensi teknis, selain program pelatihan yang disesuaikan dengan kebutuhan bisnis dan pegawai, Bank Mandiri terus berfokus pada eksekusi *Reskilling, Upskilling & Redeployment* sejalan dengan implementasi Smart Branch, serta pengembangan kapabilitas digital bagi seluruh pegawai. Pengembangan pegawai pada setiap Direktorat dilakukan secara terencana agar sesuai dengan kebutuhan bisnis, diinformasikan kepada seluruh *stakeholder* sejak dini, sumber daya dialokasikan secara efisien, dan realisasinya dipantau secara berkala.

Rencana pengembangan pegawai dituangkan dalam *Annual People Development Plan* (APDP) untuk setiap Direktorat sesuai dengan kebutuhannya. APDP disusun secara sistematis, mulai dari analisis kebutuhan bisnis (*learning needs analysis*), menetapkan solusi pembelajaran dalam bentuk modul pelatihan, menyusun jadwal pelaksanaan program (*learning delivery and deployment*), hingga mengukur dampak pembelajaran (*learning impact*). APDP disusun oleh Mandiri University bersama Unit Kerja terkait dan HCBP, dengan program pelatihan yang bersifat *top-down* sesuai kebutuhan organisasi (*Thematic Learning*). Selain program *top-down*, Bank Mandiri juga merencanakan pengembangan pegawai secara *bottom-up* berdasarkan gap kompetensi spesifik (*Specific Personal Learning*) yang didiskusikan melalui *development dialogue* dengan atasan. Program *bottom-up* ini disusun dalam bentuk *Individual Development Plan* (IDP) setiap pegawai.

Alur pengembangan pegawai digambarkan dalam *Capability Development Framework* berikut:

Alur pengembangan pegawai digambarkan dalam *Capability Development Framework* berikut:



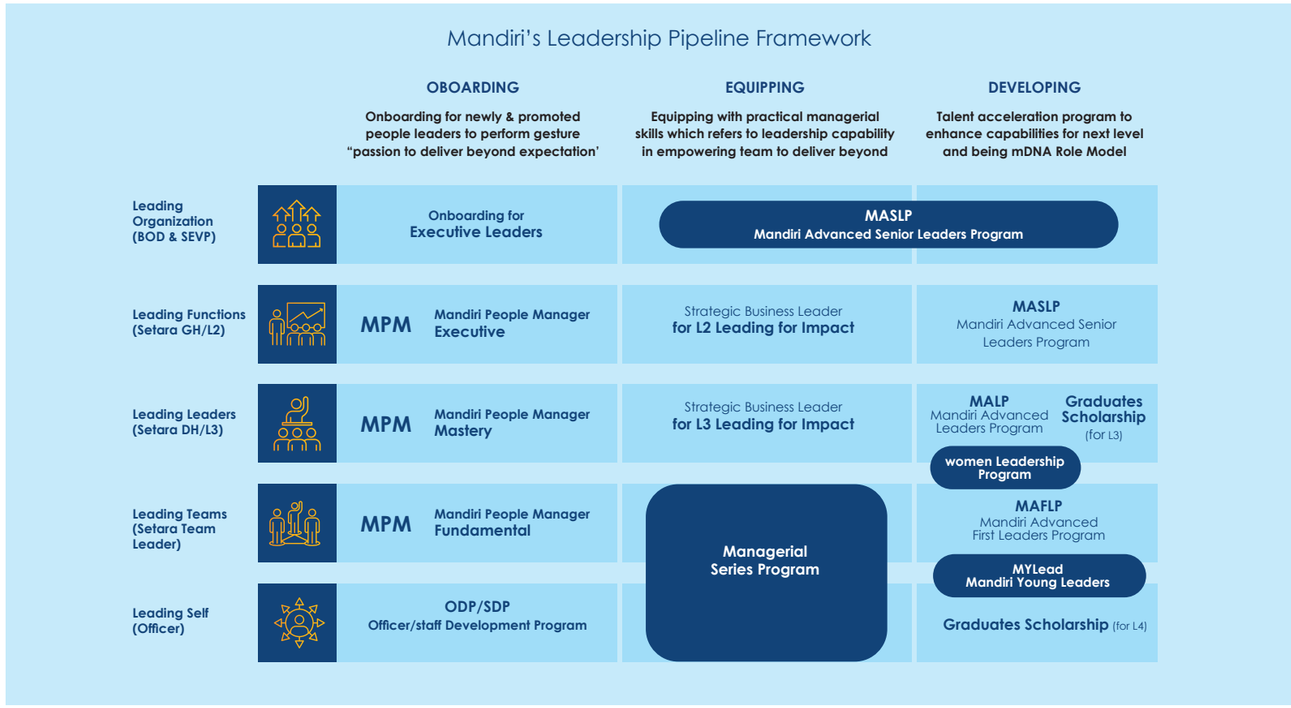
Mandiri University memiliki akademi-akademi khusus untuk setiap segmen bisnis Bank, yang memungkinkan pegawai di masing-masing unit kerja mendapatkan pelatihan dan pengembangan yang fokus pada tugas dan tanggung jawab mereka. Berikut adalah Akademi yang terdapat di Bank Mandiri:

Akademi	Segmen
Wholesale Banking Academy	Fokus pada pengembangan segmen Wholesale Banking, Trade Finance, Treasury, International Banking dan Kantor Luar Negeri.
Retail Banking Academy	Fokus pada pengembangan segmen *Small* Medium Enterprise, Retail Banking, Consumer Deposit, Financial Services dan Manajemen Investasi.
Operations Academy	Fokus pada pengembangan kompetensi di bidang Business Continuity Management, Credit Ope*Rati*ons, e-*Channel* Ope*Rati*ons, Trade Services Ope*Rati*ons dan Customer Care.
Risk Academy	Fokus pada pengembangan kompetensi di bidang Risk Management, Audit and Control Function, Compliance dan Legal.
Digital Banking and Information Technology Academy	Fokus pada pengembangan kompetensi di bidang Digital Banking, Teknologi Informasi, Enterprise Data Management.
Human Capital and Finance Academy	Fokus pada pengembangan kompetensi di bidang Finance, Corporate Transformation dan Human Capital.
Leadership and Management Development Academy	Fokus pada pengembangan kepemimpinan (leadership) dan managerial di Bank Mandiri.

Program pengembangan kompetensi pegawai Bank Mandiri terbagi menjadi *Leadership Development Program* dan *Technical Development Program*, yang disusun berdasarkan kompetensi inti dari setiap *job family* dan *capability model*. Program-program ini dirancang untuk mendukung perkembangan karier pegawai, meningkatkan ketanggapan terhadap tantangan, menanamkan nilai-nilai budaya, serta memiliki tujuan bersama untuk membangun bangsa. Penjelasan mengenai kedua program tersebut adalah sebagai berikut:

a. ***Leadership Developmet Program***
Program ini merupakan rangkaianpengembangan kepemimpinan yang terstruktur dan berjenjang sesuai kapasitas kepemimpinan di setiap level pegawai. Program ini dibagi menjadi tiga fase utama di setiap tingkat kepemimpinan organisasi: *Onboarding*, *Equipping*, dan *Developing*. *Onboarding* bertujuan membekali pegawai dengan keterampilan kepemimpinan saat menduduki posisi baru. *Equipping* berfokus pada melengkapi pegawai dengan keterampilan kepemimpinan yang spesifik sesuai gap kompetensi yang diidentifikasi. *Developing* bertujuan untuk mempersiapkan dan mempercepat pegawai ke tingkat kepemimpinan berikutnya. Sasaran program ini mencakup seluruh pegawai di setiap level kepemimpinan organisasi, mulai dari level *officer* hingga Direktur.

PROGRAM PENGELOLAAN HUMAN CAPITAL TAHUN 2024



Program berjenjang dalam *leadership development program* adalah sebagai berikut:

- ***Officer Development Program (ODP)***
  Merupakan jalur pengembangan *onboarding* yang diperuntukkan bagi kandidat *fresh graduate* atau kandidat yang memiliki pengalaman kerja kurang dari 4 (empat) tahun. Kandidat yang lulus dalam tahap rekrutmen dan seleksi akan ditetapkan sebagai calon pegawai dan wajib mengikuti program pendidikan ODP secara intensif selama 1 tahun, yang terdiri atas 3 bulan pembelajaran di kelas, 3 bulan *on the job training*, dan 6 bulan penempatan di unit kerja sebagai pegawai kontrak. Untuk memenuhi kebutuhan bisnis, pengembangan kompetensi dalam ODP antara lain pada aspek Teknologi Informasi (TI), *Risk Management*, *wholesale banking, retail banking*, dan fungsi *supporting*. Selama 2024, sejumlah 827 calon pegawai dalam 27 batch mengikuti pengembangan ODP.

- ***Staff Development Program***
  Merupakan program pengembangan *onboarding* pegawai yang dipromosikan dari level staf ke level pegawai pimpinan. Fokus pengembangan meliputi pembekalan terkait *leadership*, *managerial*, dan *technical skills* yang dibutuhkan oleh seorang *officer*: *self leadership*, bisnis perbankan, *general banking*, IT, manajemen risiko, dan *culture*. Program pembelajaran berlangsung selama 3 bulan di kelas dan 3 bulan *On the Job Training* di unit penempatan. Selama 2024, pegawai yang mengikuti SDP sejumlah 611 pegawai dengan 19 batch.

- ***SESPIBANK Program***
  Sekolah Staf dan Pimpinan Bank (SESPIBANK) merupakanprogrampengembanganbekerja sama dengan Lembaga Pengembangan Perbankan Indonesia bagi pimpinan Bank Mandiri Level L3 untuk mempersiapkan pegawai ke level selanjutnya. Kurikulum SESPIBANK terdiri atas kelas klasikal, uji sertifikasi *general banking*, *benchmarking*, dan pembuatan makalah sebagai bahan

evaluasi akhir. Pasca mengikuti program ini, peserta diharapkan mengembangkan *skills technical* perbankan yang lebih *advanced*, sekaligus menjalin *network* dengan peserta pejabat dari berbagai Bank lain di Indonesia. Selama 2024, sejumlah 4 pegawai Bank Mandiri mengikuti program SESPIBANK.

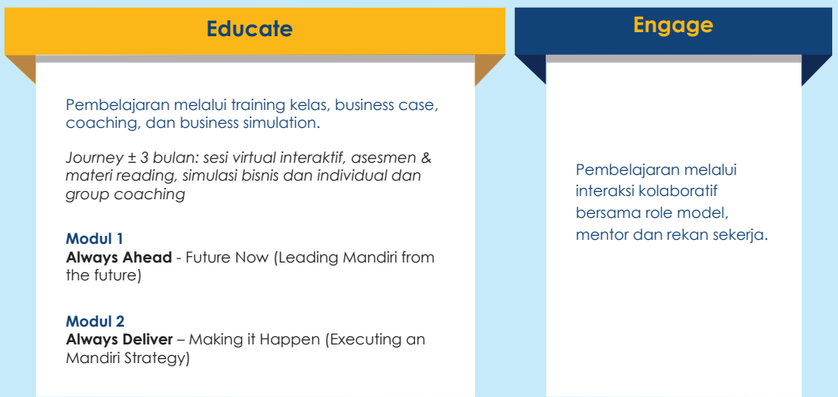
- ***Mandiri People Manager (MPM) Fundamental***
  Merupakan program pelatihan bagi pegawai di level L4 (*officer*) untuk membekali kemampuan *leadership*. Kurikulum meliputi penyusunan rencana kerja yang SMART, prioritas tugas berdasarkan PDCA, performance monitoring, dan komunikasi. Durasi program adalah 1 hari. Selama 2024, sejumlah 163 pegawai telah mengikuti MPM Fundamental.

- ***Mandiri People Manager (MPM) Mastery***
  Merupakan program pelatihan bagi pegawai di level L3 (setingkat *Department Head* dan setara) dengan tujuan meningkatkan kapabilitas kepemimpinan dalam mengelola, memotivasi, dan meningkatkan kinerja tim. Kurikulum meliputi membangun tim kerja yang efektif, mengelola perubahan demi mencapai sasaran, melakukan perencanaan, bimbingan dan eksekusi, serta mengelola energi dan melakukan prioritas sasaran tim. Selama 2024, sejumlah 1.027 pegawai telah mengikuti MPM Mastery.

- ***Mandiri People Manager (MPM) Executive***
  Merupakan program *leadership* yang dirancang untuk pegawai L2 (BOD-2), dan BOD-1 dalam membentuk mandirian dengan wawasan dan knowledge mendalam, skill yang excellence, dan motivasi yang kuat untuk mewujudkan aspirasi Bank Mandiri menjadi Undisputed Industry Leader. Selama 2024, sejumlah 213 pegawai telah mengikuti MPM *Executive*.

- ***Mandiri Advanced Senior Leaders Program (MASLP)***
  Mandiri Advanced Senior Leaders Program (MASLP) merupakan *Leadership development program* bagi *top talent* BOD-1 untuk mempersiapkan diri ke level selanjutnya. Fokus pengembangan ini pada *Intrapreneurship, strategic leadership, people focus & digital leadership* sesuai kebutuhan dan strategi Bank.

- ***Mandiri Advanced Leaders Program (MALP)***
  Mandiri Advanced Leaders Program (MALP) merupakan Leadership development program bagi top talent BOD-2 untuk mempersiapkan ke level selanjutnya. Fokus pengembangan ini pada *Intrapreneurship, strategic leadership, people focus & digital leadership* sesuai dengan kebutuhan dan strategi Bank.



MALP diselenggarakan selama ±3 bulan, terdiri atas Educate sejumlah 2 modul, masing-masing berdurasi 5 hari.

Diharapkan dengan mengikuti program ini peserta dapat memiliki keterampilan strategic leadership yang mampu memimpin organisasi dan tim mencapai visi. Selama 2024, telah diselenggarakan 2 (dua) *cohort* MALP dengan total peserta sejumlah 60 *top talent* L3.

- ***Mandiri Advanced First Leaders Program (MAFLP)***
  Mandiri Advanced First Leaders Program (MAFLP) merupakan *Leadership development* program yang mempersiapkan top talents BOD-3 (Team Leaders, Branch Managers atau setara) ke level kepemimpinan selanjutnya. Fokus pengembangan program ini adalah People Focus, Digital Mindset, Strategy & Innovation. Selama tahun 2024, telah diselenggarakan 10 (sepuluh)) cohort MAFLP dengan total peserta sejumlah 498 top talent L4.

- ***Mandiri Executive Leaders Program (MAELP)***
  Mandiri Executive Leaders Program (MAELP) merupakan *Leadership development* program untuk level Komisaris, Direksi dan SEVP. Program ini bertujuan untuk meningkatkan kapabilitas leadership dan technical yang sesuai dengan kebutuhan bisnis Bank Mandiri, juga membangun relationship dengan stakeholders lain. Di tahun 2024, sebanyak 6 (enam) Komisaris dan 7 (tujuh) Direksi telah mengikuti program ini di berbagai Top Global Universities.

- ***Program Beasiswa Pasca Sarjana (S2)***
  Program beasiswa S2 merupakan program pengembangan bagi pegawai top talents yang terpilih untuk mendapatkan pendidikan formal pascasarjana baik di luar negeri maupun dalam negeri.
  - Mandiri Executive Scholarship for Postgraduate (MESP)
    Merupakan program beasiswa S2 di dalam negeri untuk meningkatkan *knowledge & skill* para pegawai *top talents* di level BOD-2 yang berfokus pada pengembangan *future skills* yang dibutuhkan pada strategi jangka panjang Bank. Di tahun 2024 terdapat 2 (dua puluh satu) pegawai L3+ dan L3 (Department Head dan setara) yang menjadi peserta program.
  - Program Beasiswa S2 Luar Negeri
    Merupakan program beasiswa S2 di luar negeri yang bertujuan untuk meningkatkan exposure, networking skills dan knowledge para peserta terkait wawasan global yang relevan dengan kebutuhan Bank Mandiri. Di tahun 2024 terdapat 30 (tiga puluh) pegawai yang sedang menjalankan studi beasiswa S2 di Top 15 Perguruan Tinggi di seluruh dunia. Bidang studi yang diambil adalah Digital Business, Advanced Finance, Technology, dan Enablers (Human Resources & Laws).

b. Technical Development Program
Merupakan program peningkatan kompetensi pegawai secara technical sesuai dengan segmen bisnis yang dikelolanya. Program pengembangan technical capability ini diselenggarakan secara tematik maupun spesifik dengan tujuan meningkatkan knowledge dan skill pegawai di business unit yang meliputi wholesale banking, retail banking, risk management, IT dan digital banking, serta bidang lainnya, antara lain: *banking operations, finance*, dan *human resources*. Untuk tahun 2024, terdapat 896 modul program *technical* yang dilaksanakan dengan diikuti oleh 168.292 peserta.

Beberapa program technical yang diselenggarakan selama tahun 2024 adalah sebagai berikut:

- ***Strategic Business Leaders (SBL) Program***
  Guna mewujudkan aspirasi Bank Mandiri untuk menjadi Undisputed Industry Leader, salah satu fokus yang dijalankan oleh Bank Mandiri adalah mengembangkan kapabilitas Mandirian sebagai *strategic business leaders*.

  Tujuan program *Strategic Business Leaders* adalah melengkapi seluruh pegawai Level L3 khususnya para Leader Bank Mandiri dikantor pusat dan region dengan keterampilan dan kapabilitas agar mampu memimpin mengimplementasikan strategi perusahaan 3-3-1 dalam pencapaian dominasi pasar dengan *create our own game* di Unit kerjanya. Selama tahun 2024 program ini diikuti oleh 3.737 pegawai.



- ***Wholesale RM Coverage Program***
  Wholesale RM Coverage merupakan program pengembangan kapabilitas RM Wholesale untuk mendukung bisnis Wholesale Banking beserta Value Chain agar pegawai dapat memberikan solusi *end to end* transaksi kepada nasabah. menjadi *enabler* ekosistem dan menjaga hubungan dengan nasabah baik di kantor pusat dan region melalui program-program *training*. Selama tahun 2024 program ini diikuti oleh 10.016 pegawai.

- ***Digital Talent Readiness for Future***
  Digital Talent Readiness for Future merupakan program digital talent pegawai Bank Mandiri yang dilaksanakan melalui 2 program yang bertujuan untuk meningkatkan kapabilitas digital pegawai *Bankwide* sebagai *Digital Leaders* yaitu:
  - IT Bootcamp
  - MSJD - Mandirian Siap Jadi Digital.

  Hingga Desember 2024, seluruh rangkaian Program *Digital Talent Readiness for Future* telah dilaksanakan dengan diikuti oleh total 8.726 peserta.

PROGRAM PENGELOLAAN HUMAN CAPITAL TAHUN 2024

Tabel Pengembangan Kompetensi Berdasarkan Program

Program Pengembangan	2024		2023	
	Batch	Peserta	Batch	Peserta
Program Pengembangan Kepemimpinan				
Officer Development Program	27	827	21	640
Staff Development Program	19	611	16	568
SESPIBANK Program	2	3	1	1
Mandiri People Manager (MPM) Fundamental	3	163	2	615
Mandiri People Manager (MPM) Mastery	1	1.027	0	0
Mandiri People Manager (MPM) Executive	1	213	3	81
Mandiri Advanced Leaders Program (MALP)	2	60	2	65
Mandiri Advanced First Leaders Program (MAFLP)	10	498	5	364
Mandiri Executive Leaders Program (MAELP)	15	13	5	14
S2 Program	3	51	2	73
Women Leadership Program	-	-	2	280
Other Leaderships	65	9.670	58	6.529
Program Pengembangan Technical	2.839	168.292	2.718	300.228
E-learning & Podcast	9.071	768.204	3.369	483.598

Pengembangan Kompetensi Berdasarkan Level Jabatan

Bank Mandiri senantiasa menerapkan prinsip kesetaraan dalam program pengembangan kompetensi pegawai, di mana setiap pegawai diberikan kesempatan yang sama untuk mengembangkan potensinya. Pada tahun 2024. sebanyak 38.002 pegawai mengikuti pelatihan. setara dengan 97,8% dari total pegawai aktif. yang terdiri dari 18.193 pegawai pria (98,2%) dan 19.809 pegawai wanita (97,4%). Jumlah pegawai yang mengikuti pelatihan di tahun 2024 ini meningkat sebesar 97,5% dibandingkan dengan tahun 2023 yang diikuti oleh 37.084 pegawai.

Tabel Pengembangan Kompetensi Berdasarkan Level Jabatan di Tahun 2023-2024

No.	Level Pegawai	Jumlah *Training*	
		2024	2023
1.	Komisaris	10	12
2.	Direktur	12	12
3.	SEVP - SVP	154	158
4.	VP - AVP	4.120	3.965
5.	SM - FAM	13.993	13.822
6.	Pelaksana	19.659	19.751
7.	Non Pelaksana	55	59
8.	Pension/Terminate	2.032	1.738
	Grand Total	**40.035**	**39.517**

Tabel Jumlah Hari dan Jam Training (*Man Hour*) Berdasarkan Jenis Kelamin Tahun 2023-2024

Jenis Kelamin	Jumlah Peserta Pelatihan		Sum Durasi Pelatihan (jam)		Rata-Rata Jam Pelatihan per Pegawai	
	2024	2023	2024	2023	2024	2023
Perempuan	20.916	20.623	2.140.788	2.664.804	102.4	124,4
Laki-Laki	19.119	18.894	2.175.159	2.674.432	113.8	136,6
Grand Total	**40.035**	**39.517**	**4.315.947**	**5.339.236**	**107.8**	**135,1**

Tabel Jumlah Hari dan Jam Training (*Man Hour*) Berdasarkan Level Pegawai Tahun 2023-2024

No.	Level Pegawai	Jumlah Peserta Pelatihan		Sum Durasi Pelatihan (jam)		Rata-Rata Jam Pelatihan per Pegawai	
		2024	2023	2024	2023	2024	2023
1.	Komisaris	10	12	179	1.008	17,9	0,0
2.	Direktur	12	12	70	146	6,3	64,0
3.	SEVP - SVP	154	158	9.532	15.558	61,9	117,5
4.	VP - AVP	4.120	3.965	533.885	807.516	129,6	174,3
5.	SM - FAM	13.993	13.822	1.947.625	2.553.630	139,2	162,0
6.	Pelaksana	19.659	19.751	1.743.310	1.839.932	88,7	84,2
7.	Non Pelaksana	55	59	649	808	11,8	30,3
8.	Pensiun/*Terminate*	2.032	1.738	80.698	120.638	39,7	58,7
	Grand Total	**40.035**	**39.517**	**4.315.947**	**5.339.236**	**107,8**	**118,5**

SISTEM *ONBOARDING* PEGAWAI

Pegawai baru Bank Mandiri, baik yang bergabung melalui program *New Hire* maupun melalui program New Promote (*Onboarding for New at Level*), diwajibkan mengikuti sistem *onboarding* untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang dibutuhkan sebagai pegawai Bank Mandiri.

Dalam upaya digitalisasi sistem *onboarding*, Bank memperkenalkan proses onboarding baru yang lebih interaktif melalui pendekatan *gamification-based learning*. Proses ini mencakup 10 topik pembelajaran dengan durasi 3 bulan dan dapat diakses secara *online*.

Prinsip Umum pelaksanaan *onboarding* pegawai adalah sebagai berikut:

1. *Compliance*
   Bank mempersiapkan pegawai untuk memahami dasar-dasar ketentuan dan kebijakan yang berlaku di Bank.
2. *Culture*
   Bank mempersiapkan pegawai untuk dapat menerima dan menjalankan norma-norma Bank termasuk budaya kerja dan tata nilai utama (*core values*) Bank.
3. *Clarification*
   Bank memastikan bahwa pegawai mengerti dan memahami tugas serta tanggung jawab pekerjaan barunya dan hasil kinerja yang diharapkan.
4. *Connection*
   Bank memastikan bahwa pegawai dapat membina hubungan antar pegawai dengan baik dan positif.

Onboarding for New Hire

Program *Onboarding* dirancang untuk membantu New Hire beradaptasi dengan lingkungan kerja yang baru, sehingga mereka dapat dengan cepat memahami perilaku dan tugas di unit kerja yang dituju. Proses *onboarding* dimulai sejak New Hire bergabung di unit kerjanya. Program ini terdiri dari 2 (dua) tahap, yaitu tahap *Pre-Arrival* dan tahap *Arrival*, yang masing-masing mencakup 2 (dua) proses yang terintegrasi sebagai berikut:



Tujuan dari *Onboarding for New Hire* adalah sebagai berikut:

1. Mempercepat proses pemahaman pegawai terhadap pekerjaannya sehingga dapat meningkatkan *Speed to Productivity* yang dimulai dengan menyediakan sarana dan prasarana yang dapat mendukung pekerjaan hingga penjelasan mengenai *Job Description* dan *Goals*.
2. Memperkenalkan Budaya Bank Mandiri agar memperoleh pemahaman mengenai nilai-nilai yang selaras sehingga pegawai dapat beradaptasi dengan cepat dalam lingkungan pekerjaannya *(attach to new culture)*.
3. Memperkenalkan dengan ketentuan dan sistem yang berlaku agar pegawai memiliki *risk awareness* sehingga mampu mengukur dan mengelola risiko-risiko yang akan dihadapi dalam melakukan pekerjaannya.
4. Membangun jiwa Mandirian Tangguh dengan pola Pembelajar Tangguh yang mau belajar secara proaktif dari berbagai sumber (*build proactive learner)*.

Sarana pendukung yang diberikan selama *Onboarding for New Hire* adalah sebagai berikut:

1. *Welcome Kit Onboarding*
   Merupakan paket yang berisi perlengkapan untuk menunjang kinerja serta informasi umum mengenai Bank Mandiri yang diberikan kepada *New Hire*. *Welcome Kit Onboarding* diberikan untuk meningkatkan pemahaman mengenai Bank Mandiri dan produktivitas serta motivasi kerja dari *New Hire*.
2. *Buddy System*
   Selama *Onboarding, New Hire* akan didampingi oleh seseorang *Buddy*. Peran *Buddy* dalam pelaksanaan Program *On Boarding* sangat penting, khususnya dalam memperkenalkan lingkungan pekerjaan sehingga dapat mempercepat proses adaptasi *New Hire*. Seorang *Buddy* harus memiliki pemahaman yang memadai terkait dengan unit kerja dan Bank Mandiri karena fungsi

seorang *Buddy* yaitu harus dapat selalu memberikan informasi yang positif dan tepat kepada *New Hire*.

3. *Onboarding Mission Checklist*
   Mission Checklist merupakan panduan kegiatan onboarding untuk membantu *New Hire* dalam melakukan proses adaptasi dengan lingkungan kerja selama pelaksanaan Onboarding berlangsung.

Onboarding for New at Level

Untuk membantu pegawai baru beradaptasi dengan cepat di lingkungan kerja dan memahami peran baru mereka, Bank Mandiri menyelenggarakan program *Onboarding for New at Level*. Program ini ditujukan bagi karyawan yang bergabung melalui program *New Promote*, guna membantu mereka memahami deskripsi pekerjaan, menetapkan tujuan kinerja, serta mengenalkan budaya perusahaan, Kode Etik, dan Etika Bisnis yang berlaku.

Tujuan penyelenggaraan Program *Onboarding for New at Level* adalah:

1. Memahami ekspektasi pimpinan & *bankwide*
2. Memahami misi khusus & tanggung jawab
3. *Reminder & Awareness* Integritas
4. Memahami kondisi & objektif unit yang akan dipimpin
5. Memahami penyusunan rencana strategis Unit Baru (termasuk *Quick Win & improvement*)

Tahapan program *Onboarding for New at Level*:

1. *Onboarding Development Dialog*
2. *Onboarding Briefing*
3. *Onboarding Learning*
4. *Mid-Review*
5. Evaluasi Masa Probation

EVALUASI PELAKSANAAN PENGEMBANGAN KOMPETENSI PEGAWAI

Untuk meningkatkan kualitas program pengembangan kompetensi pegawai, Mandiri University secara konsisten melakukan evaluasi terhadap konten materi, kualitas pengajar, dan metode pembelajaran. Evaluasi berkelanjutan ini bertujuan untuk memastikan bahwa program pelatihan tetap relevan, efektif, dan sesuai dengan kebutuhan bisnis yang berkembang.

Mandiri University menerapkan proses evaluasi yang komprehensif terhadap program pengembangan kompetensi pegawai, yang mencakup tahapan berikut:

- Level 1 (L1) adalah evaluasi untuk menilai reaksi peserta terhadap penyelenggaraan pembelajaran yang dilakukan dengan metode *Net Promoter Score* (NPS) yang mencakup kesesuaian materi, kemampuan pengajar dalam menyampaikan materi, dan ketersediaan fasilitas pembelajaran.
- Level 2 (L2) adalah evaluasi untuk menilai tingkat pemahaman peserta selama pembelajaran dengan menggunakan metode ujian tertulis (teori) maupun ujian praktik.
- Level 3 (L3) adalah evaluasi untuk menilai implementasi materi pembelajaran dan perubahan perilaku sebelum dan sesudah pembelajaran dengan menggunakan metode multirater yaitu meminta pendapat/penilaian dari pegawai, atasan, rekan kerja, bawahan dari pegawai yang menjadi peserta training. Evaluasi ini dilakukan minimal 3 (tiga) bulan setelah pembelajaran.
- Level 4 (L4) adalah evaluasi untuk menilai dampak pembelajaran terhadap kinerja yang dihasilkan. Evaluasi ini menggunakan metode *assessment* kinerja dan dilakukan setalah 3 (tiga) bulan sejak pembelajaran selesai dilakukan.

Selama tahun pelaporan 2024. Bank Mandiri menyelenggarakan 79.101 training menggunakan berbagai media pembelajaran. baik tatap muka, *virtual classroom* maupun *e-learning* dengan jumlah modul pelatihan sebanyak 9.952 modul diikuti oleh 949.438 peserta.

Untuk pelatihan yang dilakukan di tahun 2024, Bank Mandiri telah melakukan evaluasi terhadap program pengembangan kompetensi pegawai, yang dirangkum dalam tabel berikut:

Jenis Evaluasi	Hasil
Level 1, Reaction (Reaksi)	Rata-rata tingkat kepuasan peserta training (NPS) mencapai nilai +75,74 dari skala -100 sd +100 dan rata-rata nilai evaluasi 5,54 dari skala 1-6
Level Kedua, Learning (Pembelajaran)	Rata-rata tingkat kepahaman peserta adalah 85,59, dari skala 0-100
Level Ketiga, Behaviour (Perilaku)	Rata-rata tingkat kepuasan peserta training (NPS) mencapai nilai +75,74 dari skala -100 sd +100 dan rata-rata nilai evaluasi 5,54 dari skala 1-6
Level 4, Kinerja	Rata-rata dampak training kepada kinerja pegawai mencapai nilai 80,88%

BIAYA PENGEMBANGAN KOMPETENSI PEGAWAI

Selama tahun 2024. Bank Mandiri merealisasikan biaya pengembangan kompetensi pegawai sebesar Rp397,1 miliar. Angka ini menunjukkan peningkatan dari realisasi anggaran tahun 2023 sebesar Rp382,83 miliar.

Berikut adalah tabel rincian biaya pengembangan kompetensi pegawai Bank Mandiri.

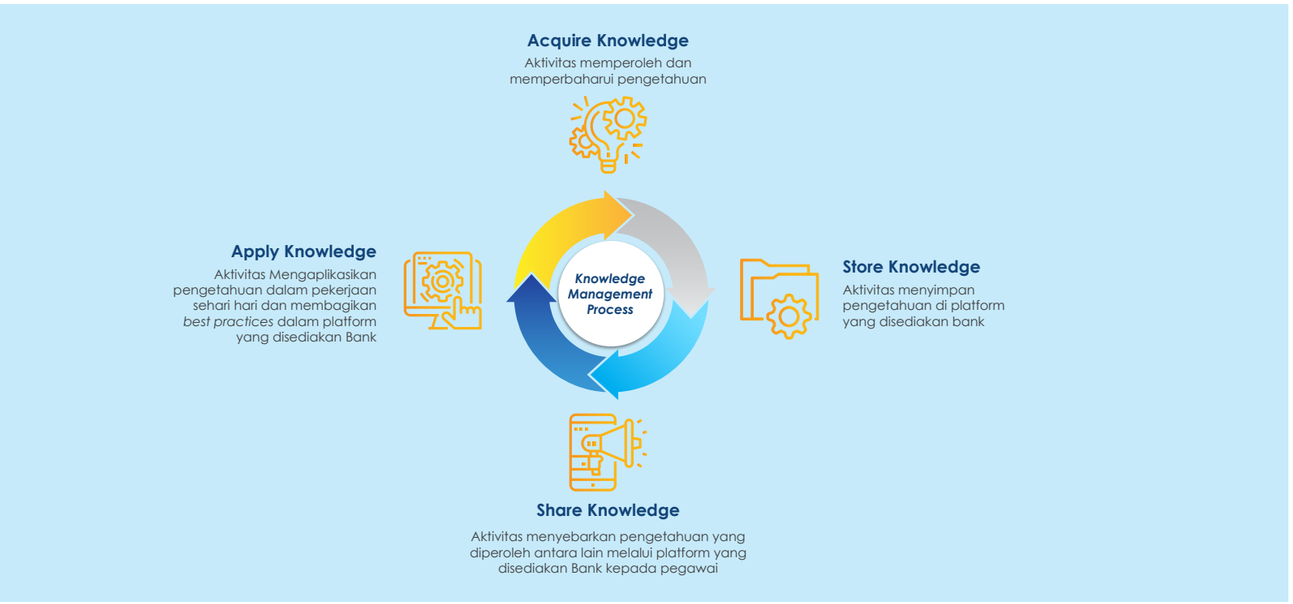
Tabel Biaya Pengembangan Kompetensi Pegawai

No.	Program Realisasi Biaya Pengembangan Pegawai (Rp Juta)	Anggaran 2024	Realisasi 2022	Realisasi 2023	Realisasi 2024
1	*Executive Development Program*	5.006	3.681	5.800	2.015
2	*Leadership Development Program*	193.226	88.702	176.135	212.065
3	*Culture Development Program*	2.725	3.695	1.342	398
4	*Pre-Retirement*	5.672	8.896	1.882	6.878
5	*5 Strategic & Technical Skill Program*	204.769	241.305	151.436	163.660
6	*Elearning*	13.602	17.467	15.343	12.108
Total		**425.000**	**363.746**	**351.938**	**397.124**

KNOWLEDGE MANAGEMENT

Bank Mandiri mengimplementasikan *knowledge management* untuk memastikan bahwa pengetahuan, baik yang bersifat eksplisit maupun tacit, dari pegawai dan organisasi dapat diekstraksi, didokumentasikan, dan didistribusikan secara efektif. Langkah ini bertujuan untuk mempertahankan dan meningkatkan keunggulan kompetitif organisasi.

Aktivitas *knowledge management* di Bank Mandiri mencakup serangkaian proses berkelanjutan, antara lain:



Komunitas Mandirian Pembelajar untuk Memfasilitasi Aktivitas *Knowledge Management*

Bank Mandiri membentuk Komunitas Mandirian Pembelajar (KMP) sebagai bagian dari upaya pengelolaan pengetahuan. Komunitas praktisi ini terdiri dari sekelompok pegawai Bank Mandiri yang memiliki profesi, keahlian, atau minat yang sama, dengan tujuan untuk berbagi pengetahuan dan praktik terbaik secara spesifik. Melalui pertukaran tersebut, komunitas ini mendorong inovasi serta menghasilkan ide, pengetahuan, dan praktik kerja baru atau meningkatkan praktik kerja yang sudah ada. Pengetahuan dan praktik yang dihasilkan oleh Komunitas Mandirian Pembelajar kemudian dikurasi, disimpan, dan didistribusikan kembali melalui platform Bank agar dapat diadopsi oleh seluruh organisasi.

Saat ini telah tersedia beberapa KMP yang secara spesifik membahas bidang tertentu antara lain:

- **KMP Smart Branch Knowledge (SBK) Corner** yaitu komunitas general banker untuk berbagi pengetahuan, pengalaman, dan best practices dalam Smart Branch.
- **KMP Legal *Warrior*** yaitu komunitas legal *officer* dan pegawai Bank Mandiri dengan latar belakang pendidikan hukum untuk membahas tentang pengetahuan dan praktik legal.
- **KMP Kopra *Community Network (KoCoNet)*** yaitu komunitas pegawai Bank Mandiri yang memiliki minat untuk berbagi pengetahuan dan pengalaman terkait dengan KOPRA.
- **KMP Data Quality** yaitu komunitas data inputer Bank Mandiri yang memiliki minat/kepedulian yang sama terkait upaya meningkatkan akurasi data.
- **KMP *Let's Grow*** yaitu komunitas yang terdiri dari *learning partner* dan fasilitator Bank Mandiri yang memiliki minat untuk meningkatkan pengetahuan dan kompetensi terkait *strategy learning process*.
- **KMP Mandiri Fasilitator *Squad*** yaitu komunitas fasilitator Bank Mandiri yang diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan anggota komunitas dalam menjalankan perannya sebagai seorang fasilitator.
- **KMP FMCG *Ecosytem Zone*** yaitu komunitas pegawai Bank Mandiri yang menangani nasabah *Fast Moving Consumer Goods* (FMCG).
- **KMP Konstruksi *Ecosystem Zone*** yaitu komunitas pegawai Bank Mandiri yang menangani nasabah konstruksi.

Platform Komunitas Mandirian Pembelajar

Bank Mandiri menggunakan MY Learn sebagai salah satu platform KMP sehingga anggota komunitas dapat terhubung, dan membangun hubungan satu sama lain, memfasilitasi *community related activities* dan data *management related activities.*

PENILAIAN KINERJA PEGAWAI

Bank Mandiri melakukan penilaian kinerja pegawai untuk mengukur hasil (*Achievement*) dan penerapan budaya serta karakteristik kepemimpinan dalam pekerjaan sehari-hari (*Attitude*).

Pada tahun 2024, melalui penyempurnaan sistem penilaian kinerja pegawai, Bank Mandiri terus mendorong setiap pegawai untuk "Think Big & Deliver Beyond Expectations" dalam mencapai aspirasi Bank, serta mewujudkan penilaian individu yang dapat memetakan kontribusi pegawai sehingga dapat memotivasi, membangun *engagement* pegawai yang optimal, dan mengidentifikasi gap kapabilitas untuk menentukan program *development* yang tepat.

Penyempurnaan tersebut mencakup *New KPI Structure* yang mendorong seluruh pegawai untuk memberikan *extra miles, Mid-Year Review* sebagai sarana untuk memberikan feedback dan memonitor pencapaian kinerja selama Semester 1, dan penajaman kriteria serta mekanisme *Final Performance Review* sehingga dapat mengapresiasi *best of the best.*

Sistem Penilaian Kinerja

Sistem penilaian kinerja pegawai didasarkan pada pencapaian Key Performance Indicator (KPI) yang telah disepakati (Achievement) dan implementasi perilaku yang didasari oleh *core values* dan *core behavior (Attitude)*. Unsur-unsur kinerja yang dinilai terdiri dari unsur *process* dan *result*. *Process* menunjukkan bagaimana cara mencapai target (*lead measure*) dan *Result* menunjukkan hasil pencapaian pegawai atas target (*log measure*).

Hasil penilaian kinerja dikategorikan berdasarkan 5 (lima) predikat yang telah disempurnakan, yaitu:

1. *Beyond Expectations,* menunjukkan kinerja yang luar biasa/istimewa.
2. *Exceed Expectations*, menunjukkan kinerja yang memuaskan/sangat baik.
3. *Meet Expectations*, menunjukkan kinerja yang baik/memenuhi ekspektasi.
4. *Below Expectations,* menunjukkan perlunya perbaikan untuk membantu meningkatkan kinerjanya.
5. *Required Significant Attitude,* menunjukkan tidak memperlihatkan kinerja yang sesuai/ diharapkan.

Mulai tahun 2024, dilakukan penyesuaian komponen KPI Individu yang terbagi menjadi tiga, yaitu Sasaran Kerja Utama, Sasaran Kerja Nilai Tambah, dan Sasaran Pengembangan Kapabilitas. Hal ini untuk memberikan ruang bagi pegawai atas kontribusi di luar pekerjaan utama dapat juga dipertimbangkan dalam penilaian kinerja pegawai, mendorong seluruh pegawai memberikan kontribusi *extra miles*, dan tetap memperhatikan pengembangan pegawai. Proses penentuan KPI tersebut didiskusikan dan disepakati bersama oleh pegawai dan *Employee Manager* melalui *development dialogue* pada saat Goal Setting untuk menjadi dasar penilaian *Final Performance Review*.

Proses penilaian kinerja pegawai Bank Mandiri terdiri atas 3 (tiga) tahapan yang telah disempurnakan untuk mendorong pencapaian aspirasi Bank, yaitu:

1. Penetapan *Goal Setting*
   Pegawai Bank Mandiri terlebih dahulu menetapkan goal setting di awal tahun melalui development dialogue antara pegawai dengan atasan langsung pegawai *(Employee Manager)*.
2. *Mid-Year Review*
   Mid-Year Review dilakukan pegawai di tengah tahun untuk penyesuaian kembali dengan kondisi bisnis Bank, serta sarana untuk memberikan feedback dan memonitor pencapaian kinerja selama Semester 1.
3. Penilaian Akhir
   Di akhir tahun, penilaian akhir dilakukan di mana pegawai diberikan kesempatan untuk melakukan *self-assessment* terhadap pencapaiannya. Kemudian hasil *self assesment* didiskusikan, di-*review*, dan divalidasi oleh *Employee Manager* untuk selanjutnya dikalibrasi oleh *Employee Manager's Manager*. Pihak-pihak yang berperan dalam penilaian kinerja pegawai dijelaskan bagan berikut.

Siapa saja yang berperan dalam penilaian individu ?



1 Employee
Pegawai melakukan *assessment*.



2 Employee Manager
Atasan langsung memberi *final score* dan *initial performance level*.



3 Employee Manager Manager
Atasan dari langsung memberikan final *performance level* dengan memperhatikan distribusi normal.



4 Matrix Manager
Kepala unit kerja yang menjadi pembina sistem atau segmen dari pegawai yang ditempatkan di region untuk beberapa posisi tertentu. Employee Manager akan menerima input/review/komentar dan Matrix Manager dalam menentukan penilaian kinerja employee.

Pada tahun 2024, sekitar 38.000 pegawai mengikuti penilaian kinerja. Hasil penilaian kinerja tersebut digunakan sebagai faktor penting dalam penetapan kompensasi, kategori, talenta, keputusan promosi, dan pengembangan pegawai. Melalui penyempurnaan sistem penilaian kinerja tersebut, diharapkan dapat terus mendorong peningkatan kinerja pegawai, dan mengapresiasi kontribusi yang diberikan pegawai.

PROGRAM PENGELOLAAN HUMAN CAPITAL TAHUN 2024

ENGAGEMENT PEGAWAI

Untuk menjaga keterikatan emosional pegawai terhadap Perusahaan, Bank Mandiri melaksanakan berbagai inisiatif, termasuk peningkatan kesejahteraan pegawai untuk mendorong produktivitas yang optimal. Peningkatan kesejahteraan ini diberikan dalam bentuk material maupun non-material. Berikut adalah gambaran beberapa program peningkatan *engagement* pegawai yang dilakukan oleh Bank Mandiri.

Remunerasi Pegawai

Remunerasi pegawai Bank Mandiri ditetapkan sesuai dengan peraturan yang berlaku. Besaran remunerasi ini diatur berdasarkan kebijakan internal dan berada di atas standar Upah Minimum tertinggi di Indonesia berlaku untuk seluruh wilayah operasional Bank Mandiri. Remunerasi yang dilakukan di Bank Mandiri menggunakan prinsip total reward, dimana pegawai mendapatkan imbalan penuh dari segi finansial dan non finansial. Selain itu, Bank Mandiri berupaya menjaga remunerasi pegawai agar tetap kompetitif dan selaras dengan strategi remunerasi Bank untuk mendorong pencapaian tujuan bisnis Bank.

Bank Mandiri selalu mengedepankan kesetaraan gender dengan menjamin kesetaraan gaji pokok dan remunerasi antara laki-laki dan perempuan pada setiap jenjang jabatan. Perbandingan gaji pokok dan remunerasi antara pegawai laki-laki dan perempuan adalah 1:1, dengan gaji dan fasilitas ditetapkan berdasarkan jabatan dan kinerja, bukan perbedaan gender.

Tunjangan

Bank Mandiri memberikan tunjangan sebagai upaya untuk mempertahankan loyalitas karyawan. Tunjangan diberikan sesuai dengan status kepegawaian (tetap, kontrak, *trainee*), jenjang, dan jenis pekerjaan pegawai.

Ketentuan Cuti Melahirkan dan Cuti Ayah

Bank Mandiri memberikan cuti melahirkan bagi pegawai perempuan dan cuti ayah (*paternity leave*) bagi pegawai pria yang istrinya melahirkan, dengan tetap memberikan seluruh hak pegawai sesuai peraturan dan undang-undang yang berlaku. Setelah masa cuti berakhir, pegawai dapat kembali menduduki posisi semula.

Pada tahun pelaporan 2024, terdapat total 1.420 pegawai yang mengambil cuti melahirkan atau cuti ayah, terdiri dari 900 pegawai perempuan dan 520 pegawai laki-laki. Angka ini menunjukkan penurunan sebesar 15% dibandingkan tahun sebelumnya, dengan 1.633 pegawai (1.007 pegawai perempuan dan 603 pegawai laki-laki).

Dari jumlah tersebut, 100% pegawai telah kembali bekerja setelah cuti berakhir. Selain itu, 100% pegawai yang mengambil cuti melahirkan atau cuti ayah di tahun sebelumnya juga kembali bekerja di Bank Mandiri setelah cuti mereka berakhir. Tingginya persentase pegawai yang kembali bekerja menunjukkan bahwa Bank Mandiri merupakan '*employer of choice*' dan memberikan dukungan yang memadai bagi perkembangan pegawai perempuan.

Program Pensiun

Program pensiun Bank Mandiri mencakup dana pensiun dan pelatihan menjelang pensiun. Dana pensiun Bank Mandiri dikelola oleh Dana Pensiun yang telah didirikan oleh Bank, dengan jenis program berupa iuran pasti dan manfaat pasti yang berasal dari dana pensiun bank-Bank peserta penggabungan.

Sebagai bentuk apresiasi atas pengabdian pegawai, Bank Mandiri juga menyediakan pelatihan menjelang pensiun bagi pegawai yang akan memasuki masa pensiun untuk menjaga kesejahteraan dan tetap produktif di masa pensiun. Pelatihan ini mencakup berbagai topik seperti wiraswasta, kesehatan, dan psikologi. Pada tahun 2024, pelatihan menjelang pensiun diikuti oleh 45 *batch* dengan total peserta sebanyak 693 pegawai yang akan pensiun dalam 0-2 tahun mendatang. Pelatihan ini dilaksanakan secara *offline* selama 3 hari.

Award

Salah satu cara Bank Mandiri meningkatkan keterlibatan pegawai adalah dengan memberikan apresiasi kepada pegawai berprestasi melalui *Mandiri Excellence Award* (MEA). Ajang penghargaan ini diadakan setiap tahun secara rutin, dengan kategori penghargaan sebagai berikut:

- **Mandatory Award**
  Mandiri Best Employee (MBE) adalah bentuk apresiasi tertinggi yang diberikan oleh manajemen kepada pegawai terbaik yang secara konsisten menunjukkan kinerja unggul dan mengimplementasikan budaya perusahaan, tercermin melalui perilaku yang selaras dengan Nilai Inti AKHLAK. Penghargaan ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi dan *engagement* pegawai, mendorong mereka untuk terus memberikan kontribusi terbaik.

  Pada tahun 2024, sebanyak 121 pegawai dan 15 pegawai dari Entitas Anak menerima penghargaan MBE.

- **Thematic Award**
  Penghargaan ini diberikan kepada Unit Kerja atau Pegawai yang telah memberikan kontribusi signifikan dan menunjukkan prestasi dalam mendukung inisiatif di seluruh Bank. Inisiatif tersebut mencakup pelaksanaan strategi perusahaan, pertumbuhan dan keberlanjutan bisnis, penguatan *mindset* pembelajar tangguh, serta implementasi budaya perusahaan. Rincian sebagai berikut:

  a. *Best Strategy Bankwide*
  Pemberian apresiasi kepada Unit Kerja yang memiliki pencapaian kinerja terbaik melalui implementasi strategi 3-3-1, 8 *Strategic Goals*, dan LUNAR.

  b. *Best Collection & Recovery of The Year*
  Pemberian apresiasi kepada Mandirian yang melampaui target dalam melakukan penagihan dan sesuai dengan etika yang berlaku.

  c. *Mandiri Service Award*
  Mandiri Service Award (MSA) 2024 merupakan ajang apresiasi kepada individu maupun unit kerja dimana proses penilaian dititikberatkan pada layanan yang memberikan kontribusi pada pencapaian bisnis yang *sustain*. Kegiatan utama MSA 2024 terdiri dari dua kategori yaitu:

  1. **Kategori Individu: National *Frontliner Championship***
  National Frontliner Championship atau disingkat NFC merupakan ajang kompetisi Frontliner Bank Mandiri tingkat nasional dengan kategori *General Banker, Customer Service, Teller, Security* serta *RM Priority Banking*. NFC 2024 telah dilaksanakan pada tanggal 28-29 Oktober 2024, dimana 60 *Frontliner* terbaik sebagai peserta NFC tingkat nasional telah terpilih dari sekitar 17.500 *Frontliner* di seluruh Indonesia.

  Selama kompetisi, peserta akan menunjukkan kemampuannya dalam serangkaian tes yang meliputi digital *mindset test, sales advisory test* maupun *Individual presentation*. Pemenang dengan nilai tertinggi juga menjalani proses validasi secara 360 untuk memastikan hasil dari rangkaian kompetisi berjalan selaras dengan pelayanan yang diimplementasikan di unit kerja.

  2. **Kategori Unit Kerja: *Branch Service Award***
  Branch Service Award atau disingkat BSA merupakan ajang apresiasi kepada unit kerja dengan kategori Cabang (*conventional branch* dan *smart branch*), *Outlet* Prioritas, Area terbaik di masing-masing Region dan Region terbaik secara Nasional.

  Penilaian BSA 2024 untuk seluruh kategori dilakukan berdasarkan nilai *survey* yang dilaksanakan oleh *external surveyor* serta divalidasi dengan pencapaian kontribusi bisnis unit kerja tersebut sepanjang tahun 2024.

  Melalui ajang MSA 2024 ini, Bank Mandiri berharap agar seluruh individu dan unit kerja dapat semakin termotivasi untuk meningkatkan *awareness* dalam membangun *remarkable customer experience* yang berdampak positif terhadap *market share* Bank Mandiri serta senantiasa menjadi Partner Finansial Pilihan Utama Nasabah.

  d. *Mandiri Innovation eXperience (MIX)*
  MIX adalah platform inovasi Bank Mandiri untuk menjawab tantangan bisnis di masa depan. Bank Mandiri akan memberikan apresiasi pada inovasi.



Dalam rangka meningkatkan keterlibatan dan kesejahteraan pegawai, Bank Mandiri menyediakan ruang laktasi khusus bagi pegawai perempuan yang sedang menyusui, baik di Kantor Pusat maupun di kantor wilayah dan cabang. Ruang laktasi ini dirancang dengan suasana yang nyaman, bersih, dan privat, serta dilengkapi dengan berbagai fasilitas penting bagi para ibu menyusui. Area tersebut mencakup fasilitas yang nyaman, pendingin untuk menyimpan ASI, dan kebutuhan lainnya, sehingga pegawai yang menyusui memiliki ruang yang mendukung dan memadai untuk memenuhi kebutuhan mereka.

SURVEI KETERIKATAN PEGAWAI

Pada tahun pelaporan 2024, Bank Mandiri melakukan survei keterikatan pegawai dengan *response rate* sebesar 80,81%, dan mencapai skor sebesar 89,93%, yang menunjukkan peningkatan dari skor tahun 2023 yaitu 89,65%. Survei ini dilaksanakan oleh konsultan independen dan mengukur berbagai aspek, termasuk organisasi, kepemimpinan, pengembangan karier, hubungan dan komunikasi, manfaat kompensasi, kesesuaian pekerjaan, kesempatan untuk berkontribusi, serta kerja tim.

Turnover Pegawai

Untuk mengukur *engagement* pegawai, Bank Mandiri secara berkala memantau tingkat pengunduran diri pegawai (*Resignation Rate*) setiap tahun. Pengukuran ini dilakukan untuk memahami profil pegawai yang mengundurkan diri, khususnya alasan di balik pengunduran diri mereka, sehingga Bank dapat merancang program keterikatan pegawai yang tepat. Tren tingkat pengunduran diri pegawai Bank Mandiri dari tahun 2022 hingga 2024 dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel Tren Resignation Rate Bank Mandiri Tahun 2022-2024

Tahun	Total *Resignation* (orang)	Total Pegawai (orang)	Persentase
2024	1.024	38.847	2.63%
2023	1.044	38.940	2,68%
2022	1.102	38.176	2,89%

Pada tahun 2024, total karyawan yang keluar dari Bank sejumlah 1.024 orang dengan tingkat perputaran karyawan sebesar 2,63%.

Tren Pegawai Keluar dari Perusahaan

Keterangan	2024	2023	2022
Jumlah karyawan yang keluar (orang)	2.411	2.048	1.840
Jumlah karyawan akhir tahun (orang)	38.847	38.940	38.176
Persentase *turnover* (%)	6,21%	5,26%	4,82%



HUBUNGAN INDUSTRIAL

Bank Mandiri mengelola hubungan industrial berdasarkan Undang-Undang No. 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan yang telah diubah dengan Undang-Undang No. 6 Tahun 2023 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang No. 2 Tahun 2022 tentang Cipta Kerja. Kebijakan ini diterapkan untuk menciptakan lingkungan kerja yang nyaman, terbuka, positif, dan progresif. Untuk mencapai hasil terbaik, Bank melakukan berbagai pendekatan berikut:

1. Membangun Hubungan Industrial yang Harmonis: Bank menciptakan dan mengelola hubungan industrial yang baik dengan melibatkan peran aktif pegawai, Serikat Pegawai Bank, serta organisasi pegawai yang diakui oleh Bank.
2. Meningkatkan Keterikatan Pegawai: Bank menyelenggarakan program dan kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan keterikatan pegawai, sehingga dapat mempengaruhi sikap dan perilaku kerja secara positif serta berdampak pada peningkatan kinerja Bank.

Hubungan industrial yang baik dibangun atas dasar saling menghormati, saling percaya, dan tekad untuk bekerja sama antara Bank Mandiri, Pegawai, dan Serikat Pegawai dalam melaksanakan hak, kewajiban, dan tanggung jawab masing-masing. Tujuan utamanya adalah menjamin keberlanjutan usaha, pertumbuhan skala usaha, serta peningkatan kesejahteraan pegawai.

Untuk mencapai hubungan industrial yang efektif sesuai dengan prinsip-prinsip di atas, Bank menyediakan sarana hubungan industrial sebagai berikut:

Serikat Pegawai

Bank Mandiri hanya memiliki 1 (satu) Serikat Pegawai, yang dikenal dengan SPBM/Serikat Pegawai Bank Mandiri yang didirikan pada tahun 2000 dan telah terdaftar secara resmi di Departemen Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia dengan No. KEP.804/M/BW/2000 serta tercatat di Depnakertrans RI dengan No. 45/V/P/V/2001.

Serikat Pegawai Bank Mandiri (SPBM) dibentuk dengan fungsi sebagai wadah untuk menampung aspirasi Pegawai yang nantinya akan disampaikan kepada Manajemen melalui berbagai forum yang telah diatur oleh Undang-Undang Ketenagakerjaan yang memiliki tujuan untuk terciptanya hubungan industrial yang harmonis antara Manajemen dengan Pegawainya.

Ketentuan di dalam Undang-Undang no 21 tahun 2000 telah diratifikasi sehingga tertuang di dalam PKB Bank Mandiri dimana siapapun dilarang menghalang-halangi atau memaksa pegawai untuk membentuk atau tidak membentuk, menjadi pengurus atau tidak menjadi pengurus, menjadi anggota atau tidak menjadi anggota, menjalankan atau tidak serikat pegawai.

Perjanjian Kerja Bersama

Bank Mandiri telah memiliki Perjanjian Kerja Bersama (PKB) sebagaimana amanat UU Ketenagakerjaan. Sesuai dengan Pasal 116 Undang-Undang 13 tahun 2003, Bank Mandiri bersama SPBM menyusun Perjanjian Kerja Bersama (PKB) melalui perundingan untuk mencapai mufakat. Dimana PKB Bank Mandiri memuat aspirasi dan syarat kerja berupa hak dan kewajiban para Pihak yang berdasarkan Peraturan Perundangan-undangan yang berlaku.

Sesuai dengan Pasal 123 UU Ketenagakerjaan bahwa masa berlaku PKB paling lama adalah 2 (dua) tahun sejak tanggal tanda tangan dan dapat diperpanjang masa berlakunya maksimal 1 (satu) tahun.

PKB pertama Bank Mandiri terbentuk untuk periode 2004 - 2006 dan hingga saat ini sebagai salah satu bentuk hubungan industrial yang harmonis, Bank Mandiri memiliki PKB ke-10 dengan periode 2023-2025. PKB periode tersebut telah didaftarkan dan disahkan oleh Kementerian Ketenagakerjaan Republik Indonesia, sesuai dengan Surat Keputusan Direktur Jenderal Pembinaan Hubungan Industrial dan Jaminan Sosial Tenaga Kerja No. KEP.4/HI.00.01/00.0000.231228008/B/I/2024 tanggal 10 Januari 2024.

Peraturan Internal dan Eksternal Bank Mandiri senantiasa mematuhi semua regulasi yang berlaku, baik eksternal maupun internal. Hal ini mencakup Kebijakan Operasional (Sumber Daya Manusia) yang telah dimutakhirkan dan disetujui pada tanggal 3 April 2023 serta Standar Pedoman Sumber Daya Manusia yang terakhir kali diperbarui pada bulan Januari 2024.

Lembaga Kerjasama Bipartit

Lembaga Kerja Sama (LKS) Bipartit di Bank Mandiri dibentuk pada tahun 2005 dan telah tercatat di Suku Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kota Jakarta Selatan.

Sesuai dengan amanat UU No. 13/2003 dan isi PKB 2023-2025, Bank Mandiri dan Serikat Pegawai secara rutin melaksanakan pertemuan LKS Bipartit sebagai forum komunikasi dan konsultasi mengenai isu-isu yang terkait dengan hubungan industrial. Dalam forum ini, Bank Mandiri menyampaikan kebijakan terkait Human Capital serta beberapa fokus pengembangan bisnis perusahaan sesuai dengan visi dan misi yang telah ditetapkan. Serikat Pegawai juga memiliki kesempatan untuk memberikan saran, masukan, serta menyampaikan aspirasi pegawai kepada Manajemen.

Penanganan Keluh Kesah

Dalam rangka menciptakan iklim kerja yang kondusif, Bank Mandiri berkomitmen untuk mengelola keluhan pegawai secara komprehensif melalui forum komunikasi yang efektif. Bank Mandiri memiliki berbagai *platform* yang dapat digunakan pegawai untuk menyampaikan keluh kesah yang segera ditindaklanjuti oleh Bank Mandiri. Dengan menjaga jalur komunikasi yang terbuka dan efektif, Bank Mandiri berupaya memperkuat hubungan kepegawaian, menyelesaikan masalah dengan cepat, serta meningkatkan keharmonisan di lingkungan kerja.

Penyelesaian Perselisihan Hubungan Industrial

Bank Mandiri dalam upaya menyelesaikan perselisihan hubungan industrial mengacu pada UU No. 2 Tahun 2004 tentang Penyelesaian Perselisihan Hubungan Industrial, dengan mengutamakan komunikasi untuk mencapai kesepakatan yang tidak merugikan para Pihak. Pendekatan ini menciptakan suasana kerja yang tenang bagi pegawai, menjaga hubungan industrial yang harmonis, dan pada akhirnya meningkatkan produktivitas kerja.

RENCANA PENGEMBANGAN & PENGELOLAAN HUMAN CAPITAL TAHUN 2025

Pada tahun 2025, strategi human capital Bank Mandiri akan terus difokuskan untuk menyelaraskan pengembangan pegawai dengan *corporate plan* dan tujuan bisnis guna mendorong pertumbuhan yang berkelanjutan. Tujuan utama dari rencana ini adalah membangun basis talenta yang kuat, mengembangkan pemimpin berkualitas tinggi, serta menumbuhkan budaya pembelajaran berkelanjutan dan inovasi di seluruh organisasi. Untuk mencapai tujuan ini, rencana pengembangan human capital disusun berdasarkan tiga pilar strategi utama:

- *Capability Enabler* bertujuan membangun *existing competency* untuk produktivitas dan *upcoming competency* untuk antisipasi tantangan masa depan.
- *Learning-to-Business Alignment* bertujuan untuk memastikan bahwa seluruh program pengembangan dan pelatihan yang diselenggarakan akan berdampak yang positif kepada bisnis, khususnya untuk mencapai target bisnis sesuai strategi yang telah ditetapkan.
- *Learning Experience Design* bertujuan untuk membangun *learning mindset* dan *learning culture* bagi seluruh pegawai serta juga memberikan pengalaman belajar yang membangun *engagement* pegawai. Dengan memiliki *learning mindset, learning culture,* dan *learning experience* yang baik, maka pegawai selanjutnya akan berinisiatif membangun kompetensinya secara mandiri.

Berdasarkan ketiga pilar strategi ini, Bank Mandiri menyusun serangkaian program dan inisiatif pengembangan pegawai untuk tahun 2025. Fokus pengembangan diarahkan pada peningkatan kompetensi *leadership* dan *technical*, mencakup:

- Pengembangan Kepemimpinan: Menciptakan pemimpin masa depan melalui program yang dirancang untuk membangun wawasan bisnis strategis, meningkatkan keterampilan pengambilan keputusan, dan memperkuat kemampuan manajemen orang.
- Peningkatan Kompetensi Teknis: Memperkuat keterampilan teknis inti di berbagai segmen bisnis, dengan fokus pada *wholesale banking*, inovasi digital, teknologi informasi, dan manajemen risiko.
- Pengembangan Talenta Digital: Memperluas kapabilitas digital pegawai untuk mendukung agenda transformasi digital Bank, termasuk inisiatif untuk *upskilling, reskilling*, serta membangun keahlian dalam teknologi baru.



Rencana 2025 akan tetap menggunakan model *blended learning* yang menggabungkan berbagai metode pembelajaran untuk hasil yang optimal, meliputi sesi kelas tatap muka, virtual learning, dan modul e-learning yang disesuaikan dengan kebutuhan pelatihan spesifik. Mengutamakan pembelajaran melalui dialog pengembangan, *mentoring*, dan sesi *coaching*. Berfokus pada pengalaman langsung melalui *on-the-job training*, rotasi kerja, dan proyek berbasis tugas, memungkinkan pegawai untuk menerapkan keterampilan baru dalam situasi nyata.

Pada tahun 2025, Bank Mandiri akan terus memperluas inisiatif *digital learning* yang telah dimulai pada tahun-tahun sebelumnya. Ini mencakup peningkatan platform *digital learning*, pengenalan konten interaktif dan gamifikasi, serta integrasi sistem *knowledge management* untuk mengumpulkan dan berbagi praktik terbaik. Bank juga akan memperkuat kerangka kerja *knowledge sharing* melalui pembentukan komunitas praktik (*community of practice*), di mana pegawai dapat berkolaborasi, bertukar ide, dan mendorong inovasi dalam area bisnis spesifik.

Rencana pengembangan dan pengelolaan human capital 2025 dirancang untuk mendukung visi strategis Bank Mandiri dalam menjadi pemimpin pasar dengan berinvestasi pada aset terpentingnya: Mandirian. Dengan fokus pada peningkatan kapabilitas, keselarasan pembelajaran dengan kebutuhan bisnis, serta pemberian pengalaman belajar yang unggul, Bank bertujuan untuk membentuk tenaga kerja yang terampil, adaptif, dan terlibat, yang mampu mendorong kinerja bisnis yang unggul dan pertumbuhan jangka panjang yang berkelanjutan.

TEKNOLOGI INFORMASI

IT Bank Mandiri terus mengakselerasi transformasi digital melalui implementasi Rencana Strategis TI, termasuk melakukan inovasi secara berkelanjutan pada inisiatif digital utama yaitu Kopra, Livin', dan Livin' Merchant. Eksekusi pengembangan dan operasional TI senantiasa berpedoman pada prinsip Tata Kelola TI yang baik yang didukung dengan *governance structure* untuk pengambilan keputusan strategis, organisasi TI yang didukung dengan program pengembangan talenta TI dan digital yang sistematis, serta *IT policy* yang dikelola dan dilaksanakan secara disiplin untuk menjaga aspek *compliancy*. Lebih lanjut, Bank Mandiri juga menerapkan strategi pengamanan siber secara menyeluruh yang mencakup aspek *people*, proses dan teknologi untuk menjaga keamanan data dan operasional layanan TI dari ancaman serangan siber. Dengan demikian, IT Bank Mandiri selalu dapat menyediakan solusi teknologi yang inovatif, andal dan aman dalam memenuhi kebutuhan nasabah.



RENCANA STRATEGIS TEKNOLOGI INFORMASI

Di era transformasi digital yang dinamis, Bank Mandiri menempatkan strategi pengembangan dan pemanfaatan teknologi sebagai fondasi utama untuk mendorong keunggulan kompetitif. Strategi tersebut diwujudkan melalui pendekatan yang terencana, terstruktur, dan efektif dalam melakukan adopsi teknologi, yang terangkum dalam Rencana Strategis TI (RSTI). RSTI disusun selaras dengan Corporate Strategy serta dieksekusi secara disiplin untuk memastikan bahwa setiap inisiatif TI dapat berkontribusi secara signifikan terhadap pertumbuhan bisnis yang sehat dan berkelanjutan.

RSTI Bank Mandiri, yang tertuang dalam IT Strategy & Execution Plan 2020-2024, memiliki Visi IT yang berorientasi untuk menjadi ***technology strategic partner*** **yang "*Always Deliver, Always Ahead*"**. Hal ini mencerminkan komitmen untuk selalu memberikan nilai tambah dan mendorong inovasi kepada seluruh *stakeholders*. Untuk mewujudkan visi tersebut, Bank Mandiri memfokuskan upaya pada tiga pilar utama: *Fit For Growth*, *Drive Digital Transformation*, dan *Transform IT*.

***IT Strategy & Execution Plan* 2020-2024**

VISI IT 2020-2024

Menjadi *technology strategic* partner yang **"*Always Deliver, Always Ahead*" untuk memberikan nilai tambah dan mendorong inovasi** kepada seluruh *stakeholders* dalam mendorong pertumbuhan bisnis yang sehat dan *sustainable*.

MISI IT 2020-2024

A ***Fit For Growth***

Menyediakan teknologi yang ***reliable, available, scalable*** **dan *secure*** dalam mengakomodir pertumbuhan bisnis.

B ***Drive Digital Transformation***

Menyediakan teknologi yang ***adaptive*** untuk mendorong ***digital transformation & business innovation.***

C ***Transform IT***

Membangun ***operating model, organisasi,*** dan ***people capability*** terbaik serta *sustainable* untuk mendukung eksekusi *IT strategy*.

A. *Fit For Growth*

Sebagai wujud komitmen untuk dapat memberikan layanan digital yang handal, Bank Mandiri memastikan telah tersedianya teknologi yang *reliable, available, scalable* dan *secure* melalui:

1. ***Modernisasi core banking*** untuk memastikan fitur, kapasitas & skalabilitas dapat mendukung bisnis secara sehat dan *sustain* dengan risiko yang terjaga serta meningkatkan *operational excellence*.
2. **Peningkatan *IT reliability*, *availability* dan *scalability* serta penguatan *cyber security*** untuk mendukung layanan dan bisnis Bank.
3. **Pelaksanaan inisiatif terkait *regulatory & compliance*** untuk mempersiapkan sistem guna memenuhi kebutuhan regulator dan *principal*.
4. **Pengembangan dan optimalisasi *data analytics*** untuk mendorong pertumbuhan bisnis Bank.

B. *Drive Digital Transformation*

Menyediakan teknologi yang *adaptive* untuk mendorong *digital transformation & business innovation* melalui:

1. **Digitalisasi wholesale** untuk mendorong *digital transformation* dan *business innovation* di segmen *wholesale*, seperti pengembangan KOPRA sebagai *single access platform* untuk seluruh kebutuhan transaksi nasabah bisnis.
2. **Digitalisasi retail** dengan penguatan kapabilitas dan pengembangan sistem TI untuk optimalisasi *service* perbankan yang cepat, mudah dan *user-friendly* di setiap *channel*, seperti pengembangan Livin' by Mandiri sebagai *channel digital* untuk meningkatkan *customer experience* bagi nasabah segmen *retail*, melakukan transformasi cabang melalui *Smart Branch*, dan memperluas ekosistem Livin' pada *merchant offline* melalui Livin' Merchant.
3. **Pengembangan kapabilitas TI untuk mendukung strategi bisnis segmen SME & Mikro**, seperti pengembangan *sales tools* untuk mempercepat akuisisi kredit dan peningkatan produktivitas Relationship Manager.
4. **Peningkatan kapabilitas untuk mendukung penggunaan aplikasi *enterprise-wide* & *operation*** yang mencakup pengelolaan SDM, pencatatan keuangan, *risk & fraud monitoring*, serta *operations improvement*.

C. *Transform IT*

Membangun aspek fundamental IT yang terdiri dari *operating model*, organisasi, dan *people capability* terbaik serta *sustainable* untuk mendukung eksekusi *IT strategy* melalui:

1. **Peningkatan *quality* & *governance*** untuk meningkatkan kualitas *delivery* solusi.
2. **Peningkatan kapasitas dan kompetensi *IT resources*** untuk mendukung digitalisasi dan peningkatan kualitas *delivery* layanan TI.
3. **Peningkatan kolaborasi dan sinergi Mandiri Group** melalui *sharing knowledge* dan pembentukan *dedicated* IT Business Partner Sinergi IT Mandiri Group.

IMPLEMENTASI RENCANA STRATEGIS TEKNOLOGI INFORMASI TAHUN 2024



Pada tahun 2024, IT Bank Mandiri melanjutkan eksekusi Rencana Strategis TI 2020-2024 yang berfokus pada program kerja strategis seperti implementasi infrastruktur TI yang *modern* dan andal, peningkatan keamanan siber, serta optimalisasi pengalaman nasabah melalui layanan digital yang inovatif. Berikut *highlight* implementasi atas Rencana Strategis TI periode 2024:

A. *Fit For Growth*

Bank Mandiri secara berkelanjutan melakukan modernisasi *core banking* sebagai fondasi utama operasional perbankan dengan memastikan ketersediaan teknologi yang *reliable, available, scalable* dan *secure* untuk dapat memberikan layanan digital yang handal. Melalui modernisasi *core banking* dan penerapan teknologi yang handal, Bank Mandiri menghadirkan layanan digital yang mudah, cepat dan aman bagi nasabah dalam bertransaksi, melalui beberapa inisiatif diantarnya:

1. Modernisasi *core banking* untuk meningkatkan skalabilitas, penguatan fitur serta memenuhi kebutuhan bisnis melalui pengembangan *Wealth Management Core System* (WM Core) dan *Treasury Core System*, serta peningkatan kapabilitas Core Banking eMAS melalui pengembangan secara *inhouse*.
2. Penguatan *system reliability, availability* dan *scalability* untuk menjaga stabilitas *performance* dan keandalan *system*, serta penguatan pada *IT security* untuk melakukan deteksi ancaman siber melalui implementasi *Threat Intelligence Automation*.
3. Implementasi inisiatif terkait *regulatory* & *compliance* untuk memastikan kesiapan sistem dalam memenuhi kebutuhan pelaporan, serta inisiatif data *privacy management system* untuk mendukung *compliancy* terhadap UU Pelindungan Data Pribadi.
4. Pengembangan dan peningkatan kapabilitas sistem untuk *Big Data analytics* serta peningkatan kapabilitas Data Warehouse sebagai sumber data pelaporan.

IMPLEMENTASI RENCANA STRATEGIS TEKNOLOGI INFORMASI TAHUN 2024

B. *Drive Digital Transformation*

Bank Mandiri terus mendorong *digital transformation* dan *business innovation* untuk meningkatkan *customer experience* melalui personalisasi layanan, kemudahan akses, kecepatan transaksi yang diharapkan dapat menghadirkan pengalaman bertransaksi yang *seamless* bagi nasabah, Selain itu, Bank Mandiri juga melakukan otomasi dan perbaikan proses sistem internal untuk menciptakan *operational excellence*.

1. Pengembangan Kopra secara berkelanjutan agar menjadi *platform* yang menyediakan solusi komprehensif bagi nasabah *wholesale* melalui pengembangan fitur-fitur yang dapat meningkatkan *customer experience* diantaranya *personalized dashboard*, *personalized payment experience* serta memfasilitasi transaksi secara *closed-loop* ekosistem bisnis nasabah.
2. Inovasi secara berkelanjutan pada segmen retail dalam memberikan layanan digital yang mudah, cepat dan *user-friendly*, antara lain:
   - Pengembangan Super Apps Livin' by Mandiri dengan penambahan beberapa fitur antara lain untuk transaksi investasi, transaksi pembayaran QR *cross border* dan Livin' loyalty untuk meningkatkan *engagement* dengan nasabah, serta penambahan fitur Livin' Auto dan Livin' KPR untuk layanan *digital lending*. Selain itu, untuk mempermudah transaksi nasabah individual Bank Mandiri di Dili – Timor Leste, Bank Mandiri mengembangkan Livin' by Mandiri Timor-Leste.
   - Sebagai layanan digital bagi pelaku usaha, Livin' Merchant terus berinovasi dengan menghadirkan beberapa fitur unggulan seperti solusi bagi sektor FnB, fitur penerimaan pembayaran menggunakan kartu, serta *stock ordering* dan pembiayaan untuk *merchant*.
3. Pengembangan kapabilitas IT untuk mendukung segmen SME & Micro, seperti pengembangan *early warning system* untuk meningkatkan kapabilitas *monitoring portfolio* kredit debitur SME serta *business process re-engineering* untuk segmen mikro dan SME.
4. Otomasi dan perbaikan proses sistem internal untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi kinerja operasional melalui implementasi *Straight-Through Processing Integrated Reconciliation System* serta pengembangan sistem untuk mengakomodasi proses pengelolaan *inventory* melalui *e-channel inventory management platform* dan *e-channel delivery platform*.

C. *Transform IT*

Bank Mandiri secara berkelanjutan melakukan optimalisasi proses internal untuk meningkatkan kualitas *delivery* solusi, diantaranya melalui optimalisasi peran IT Business Partner dan *improvement* pada proses perencanaan TI untuk penajaman *requirement* bisnis dan teknikal.

Pada aspek *people,* dilakukan pengembangan kapabilitas internal development melalui pelaksanaan program *Digital Product Developer Bootcamp* untuk meningkatkan pengembangan aplikasi sesuai *requirement* dan *technology stack* yang dibutuhkan.

Dalam hal meningkatkan kolaborasi dan sinergi Mandiri Group, Bank Mandiri membentuk *dedicated* IT Business Partner Sinergi IT Mandiri Group yang berperan sebagai *single point of contact* untuk meningkatkan *allignment* antara IT Bank Mandiri & perusahaan anak. Selanjutnya, program Special Interest Group (SIG) sebagai wadah *sharing* dan kolaborasi antar Mandiri Group, pada tahun ini berfokus pada implementasi standarisasi tata kelola TI (area *planning*, *development*, *security* dan *operations*). Selain itu, juga diimplementasikan sinergi *shared services* kepada beberapa Perusahaan Anak, antara lain penggunaan sistem Business Continuity Management (BCM) dan layanan transfer dana antar Bank dalam rangka Business Continuity Plan (BCP).

TATA KELOLA TEKNOLOGI INFORMASI

Di era digital yang terus berkembang, Bank Mandiri menyadari bahwa Tata Kelola Teknologi Informasi yang baik merupakan salah satu fondasi utama dalam memberikan layanan TI yang handal dan inovatif. Oleh karena itu, tata kelola TI Bank Mandiri didukung dengan adanya *governance structure* (Komite dan Forum Lintas Unit Kerja) untuk pengambilan keputusan strategis, Organisasi dan pengembangan talenta yang dapat mendorong transformasi digital serta penerapan IT *policy* sebagai *rules of the game* proses implementasi TI yang adaptif terhadap tren teknologi terkini dan dievaluasi secara rutin, dengan penjelasan sebagai berikut:

A. Governance Structure

Dalam rangka pengambilan keputusan terkait TI secara *prudent* dengan melibatkan *stakeholders* lintas Unit Kerja, IT Bank Mandiri didukung dengan mekanisme komite/forum diantaranya sebagai berikut:

1. IT & Digital Banking Committee (ITDC) yang diketuai Direktur Utama dan beranggotakan Direktur IT, Direktur Manajemen Risiko, Direktur/SEVP representasi Unit Kerja pengguna IT, SEVP TI serta Direktur Kepatuhan dan SDM. ITDC memiliki kewenangan diantaranya mengesahkan Rencana Strategis TI, inisiatif strategis TI dengan nilai investasi tertentu, rencana pengembangan TI, dsb.
2. Project & Change Steering Committee yang beranggotakan sampai dengan Direktur/SEVP unit kerja *project owner*, Direktur/SEVP IT, serta Direktur Kepatuhan & SDM. Komite ini bertanggungjawab untuk membahas dan memberikan keputusan terkait inisiatif TI pada tahapan perencanaan dan pengembangan.
3. Release Control Board (RCB) yang beranggotakan sampai dengan Direktur/SEVP IT, Direktur/SEVP Manajemen Risiko, serta Direktur Kepatuhan dan SDM (untuk inisiatif terkait Penyelenggaraan Produk Bank). Forum tersebut bertanggungjawab untuk memastikan proses migrasi ke dalam *environment production* IT Bank berjalan dengan baik.

B. Organisasi dan Pengembangan Talenta Digital

Organisasi yang adaptif dan pengembangan talenta yang berkelanjutan merupakan salah satu aspek penting dalam mendorong transformasi digital. Organisasi TI Bank dirancang dan terus dikembangkan agar tetap relevan dengan dinamika kebutuhan bisnis. Hal tersebut tercermin dari organisasi Direktorat IT yang memiliki fungsi pengembangan produk digital yang didukung dengan *data analytics*, fungsi pengelolaan IT secara *end-to-end*, serta pengelolaan risiko operasional TI.

Selain itu, pemenuhan kapasitas talenta digital di Direktorat IT dilaksanakan melalui program My Digital Academy untuk membekali talenta digital terpilih dari *reputable universities* di Indonesia sejak tahun terakhir kuliah untuk kemudian menjadi *pipeline* Officer Development Program (ODP). Sedangkan untuk pemenuhan kapabilitas dilakukan melalui pelatihan dan sertifikasi bertaraf global, serta program rotasi untuk memperkaya *exposure* pegawai.

C. IT Policy

IT Bank Mandiri mengelola dan menerapkan IT Policy sebagai *rule of the game* atas penyelenggaraan TI pada seluruh area sebagai berikut:

- Perencanaan TI, diantaranya mencakup penyusunan Rencana Strategis TI, *portfolio project* IT yang selaras dengan strategi Bank, standar teknologi sebagai acuan pengembangan, dll.
- Pengembangan TI, diantaranya mencakup alur Software Development Lifecycle menggunakan metode *waterfall, agile*, serta *DevSecOps* untuk kolaborasi yang intensif.
- Operasional TI, mencakup seluruh kegiatan untuk memastikan sistem TI berjalan dengan baik, seperti pengelolaan DC & DRC, sistem, *backup and restore*, jaringan, dan pemantauan sistem TI.
- Pengamanan TI mencakup mekanisme pengamanan dalam pada kerangka kerja *cybersecurity* yang terdiri dari aspek *Governance, Protection*, dan *Operation*.

TATA KELOLA TEKNOLOGI INFORMASI

IT Bank Mandiri juga terus menjaga kualitas layanan TI melalui *standard best practices* manajemen kualitas seperti:

a. ISO 9001:2015 untuk *Operation and Development of Data Center, DRC & IT Infrastructure*.
b. ISO 20000-1:2018 untuk *IT Service Management*.
c. ISO/IEC 27001:2022 untuk *Provision and Development of Infrastructure and Operational DC & DRC*.



a. ISO 9001:2015 untuk *Operation and Development of Data Center, DRC & IT Infrastructure*.

b. ISO 20000-1:2018 untuk *IT Service Management*.

c. ISO/IEC 27001:2022 untuk *Provision and Development of Infrastructure and Operational DC & DRC*.

PENGAMANAN TEKNOLOGI INFORMASI

Bank Mandiri menghadapi tantangan signifikan dalam hal keamanan data dan ancaman siber, mengingat kompleksitas integrasi teknologi dan persyaratan regulasi yang ketat. Untuk mengatasi risiko ini, Bank menerapkan langkah-langkah proaktif seperti otomatisasi proses dan kebijakan keamanan siber yang ketat, didukung oleh pembaruan perangkat lunak dan pelatihan karyawan secara berkala. Bank juga membentuk tim khusus untuk memantau perubahan regulasi dan memastikan kepatuhan yang tepat waktu. Dalam menghadapi keterbatasan sumber daya, Bank Mandiri mengoptimalkan alokasi sumber daya, membangun kemitraan strategis, dan berinvestasi dalam pengembangan talenta IT. Langkah-langkah ini memastikan Bank tetap tangguh, inovatif, dan kompetitif di industri yang terus berkembang.

Bank Mandiri menunjuk unit pengelola risiko untuk melakukan identifikasi risiko siber, menentukan mitigasinya, dan melakukan *monitoring* atas implementasinya, termasuk kesesuaian dan kepatuhan terhadap regulasi dan *best practice* manajemen keamanan data. Selain itu, dalam meningkatkan pemahaman terhadap pentingnya keamanan data dan potensi risiko terhadap kegagalan pengamanan data, unit pengelola risiko juga memberikan *awareness* program kepada seluruh pegawai seperti *podcast*, poster dan sebagainya.

Bank Mandiri melakukan *capacity planning* untuk memastikan *availability* layanan dan meminimalisasi downtime. Dalam hal penanganan insiden siber, Bank membuat prosedur respon insiden siber, dan melakukan pengujian atas kesiapan tanggap insiden dengan kegiatan *tabletop*, *switch over*, dan AASE (*Adversial Attack Simulation Exercise*).

Sebagai bentuk upaya peningkatan kualitas keamanan informasi, Bank Mandiri telah menyusun, mengembangkan dan mengimplementasikan strategi pengamanan TI berlapis dengan tetap mematuhi ketentuan regulator (BI & OJK) seperti POJK No. 11/POJK.03/2022 tentang Penyelenggaraan Teknologi Informasi oleh Bank Umum, selaras dengan international standard (ISO 27001) & *best practice* (NIST *Cybersecurity Framework*, COBIT *Framework*, PCI *Security Standard* maupun best practices lainnya. Bank Mandiri juga telah memiliki kapabilitas mendeteksi dan menangani serangan siber yang beroperasi selama 7x24 jam serta melakukan pengujian ketahanan dan keamanan siber secara berkala.

Penerapan strategi serta pengembangan sistem manajemen keamanan informasi berlapis tersebut terbagi dalam tiga area utama yaitu *People, Process*, dan *Technology,* dengan penjelasan lengkap dan ringkas sebagai berikut:

1. **People**
   a. **Security Awareness**
      Program *Security Awareness* dilakukan untuk menumbuhkan kesadaran mengenai keamanan informasi dalam perilaku sehari-hari yang pada akhirnya menjadi budaya (*culture*) Bank. Bank Mandiri melakukan sertifikasi *security awareness* setiap tahun kepada seluruh pegawai (seluruh level pegawai di kantor domestik dan luar negeri). Selain itu juga dilaksanakan program *campaign security awareness* rutin dalam berbagai media yaitu *newsletter* (bulanan), poster (triwulanan), *podcast* (triwulanan), dan *phishing drill* (triwulanan). *Campaign security awareness* dalam bentuk *newsletter* tersebut juga turut diberikan ke seluruh entitas Mandiri Group sebagai referensi pelaksanaan *security awareness* di masing-masing entitas. Beberapa topik *campaign security awareness* yang telah dilakukan antara lain mengenai proteksi keamanan data, menjaga kerahasiaan data, tren serangan siber terkini, cara mengidentifikasi dan menghindari *phishing*, dan keamanan bertransaksi *online*.

      Bank Mandiri juga terus meningkatkan *security awareness* nasabah dengan melaksanakan program edukasi melalui berbagai kanal resmi Bank seperti: *website*, media sosial (Instagram, Facebook, Twitter), dan *channel* khusus lainnya.

Campaign Security Awareness







b. **Pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM)**
   Penguatan aspek *people* dilakukan dengan pengembangan kecakapan (kapasitas dan kapabilitas) terhadap sumber daya manusia secara berkelanjutan. Bank Mandiri memberikan *training* & sertifikasi untuk mengembangkan *soft skill* maupun *hard skill* secara berkala kepada seluruh pegawai, baik pegawai maupun vendor/ kontraktor.
   1. *Training* & sertifikasi untuk pegawai antara lain: CISM (*Certified Information Security Manager*), CISSP (*Certified Information Systems Security Professional*), CRISC (*Certified in Risk and Information Systems Control*), ISO 27001 Lead Implementer, ISO 27001 *Lead Auditor*, CISA (*Certified Information Systems Auditor*), CEH (*Certified Ethical Hacker*), CHFI (*Computer Hacking Forensic Investigator*), serta *training* berupa *product-based knowledge* untuk memperdalam dan *expertise* terhadap produk sistem pengamanan yang dimiliki Bank.
   2. *Training* untuk vendor/kontraktor: Internal *training* kepada pegawai vendor yang bekerja untuk *support* operasional.

   Pengembangan *soft skill* diberikan melalui *training* antara lain *leadership mindset, strategic thinking, creative thinking, design thinking, problem solving, presentation skill*, dan *negotiation skill*.

   Training & sertifikasi diberikan melalui berbagai metode baik *training* secara *onsite* maupun secara *online* (virtual) melalui platform publik.

2. ***Process***
   a. ***Three Lines of Defense* (3LoD)**
      Bank Mandiri telah menerapkan mekanisme manajemen risiko yang terdiri dari tiga jenjang pertahanan yaitu:
      - *1st line of defense* - CISO Office Group, bertanggung jawab terhadap keamanan informasi bank melalui tiga fungsi utama yaitu:
        - *Design*, merancang *security architecture* dan *security requirement* yang *embedded* sejak awal pengembangan, implementasi hingga operasional sistem/aplikasi.
        - *Services*, melakukan penyusunan, pengkajian serta sosialisasi standar prosedur, program *awareness* dan manajemen risiko. TI juga menerapkan *security control* dalam proses perencanaan dan pengembangan TI.
        - *Operations*, melakukan pemantauan 7x24 jam, mendeteksi anomali ancaman serangan serta penanganan insiden keamanan informasi yang mencakup identifikasi, proteksi, deteksi, respon dan pemulihan atas insiden *cyber security*.
      - *2nd line of defense - Operational Risk Group*, bertanggung jawab untuk menyusun *framework* pengelolaan risiko operasional *bankwide*.
      - *3rd line of defense* - Internal Audit, bertanggung jawab melakukan fungsi *assurance* terhadap aktivitas operasional sesuai dengan ketentuan internal dan regulator.

   b. ***Security Policy & Procedure***
      Agar senantiasa memperkuat proses dan infrastruktur keamanan siber, Bank Mandiri telah merancang, mengimplementasikan, dan meninjau ulang secara berkala strategi pengamanan teknologi informasi berupa kebijakan dan ketentuan yang tidak hanya memenuhi regulasi nasional-seperti yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK-tetapi juga selaras dengan standar internasional dan praktik terbaik industri, termasuk ISO 27001, NIST *Cybersecurity framework, CIS Benchmark & PCI Security Standard*.

Kebijakan dan ketentuan pengamanan informasi ini juga disampaikan ke seluruh entitas Mandiri Group sebagai referensi untuk diimplementasikan dalam rangka penguatan tata kelola pengamanan informasi yang disesuaikan dengan kompleksitas sistem di masing-masing entitas.

c. Security Operation Center (SOC)

Sebagai bentuk kesiapan dalam menghadapi ancaman serangan siber, Bank Mandiri memiliki kapabilitas mendeteksi dan menangani serangan siber oleh Security Operation Center (SOC) yang beroperasi selama 7x24 jam. Bank Mandiri secara proaktif melakukan *monitoring* dan mitigasi risiko terhadap tren serangan siber dari *reputable Threat Intelligence Service* dan melakukan *threat hunting* terhadap brand & website Bank dalam memberikan proteksi online dari ancaman *phishing, malware, ransomware, online scams, unauthorized access dan counterfeit*. Bank Mandiri membentuk Computer Security Incident Response Team (CSIRT) yang terdaftar pada Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN) untuk melakukan penanganan secara cepat dan tanggap saat terjadi insiden siber. Mekanisme penanganan insiden siber telah diatur pada kebijakan internal Bank dengan mengacu pada SEOJK No. 29/SEOJK.03/2022 tentang Ketahanan dan Keamanan Siber Bagi Bank Umum mencakup tahapan:

i. Identifikasi dan analisis ruang lingkup insiden serta menentukan langkah penanggulangan.
ii. Isolasi *(containment)* berupa proses mitigasi serangan agar tidak terjadi kerusakan lebih dalam.
iii. Pemberantasan *(eradication)* dan pemulihan *(recovery)* berupa tindakan penghentian insiden dan pemulihan atas insiden.

Dalam melakukan mitigasi terhadap dampak insiden serta memulihkan keamanan sistem, Bank Mandiri mengembangkan strategi *recovery* dan *business continuity management* yang telah diatur pada kebijakan internal Bank. SOC secara proaktif menindaklanjuti informasi perkembangan serangan siber dari *reputable Threat Intelligence Service*. Sebagai komitmen Bank Mandiri untuk pelaksanaan *monitoring* dan mitigasi risiko terhadap tren serangan siber di Mandiri Group, informasi dari *reputable Threat Intelligence Service* ini juga disampaikan ke seluruh entitas Mandiri Group untuk ditindaklanjuti sesuai dengan kondisi operasional dan kewenangannya masing-masing entitas. Selain itu, Bank Mandiri juga membangun kapabilitas internal untuk melakukan *threat hunting* dalam memberikan proteksi *online* terhadap *brand & website* dari ancaman seperti *phishing, online scams*, *unauthorized access* dan *counterfeit*.

d. Cyber Security Forum

Keseriusan Bank Mandiri dalam memantau keamanan informasi dinyatakan dengan keterlibatan Dewan Komisaris dan Direksi secara langsung dalam topik ini melalui Komite Pemantau Risiko, Komite Audit dan Komite Tata Kelola Terintegrasi yang dilakukan secara berkala. Agenda pembahasan pada rapat komite tersebut antara lain mengenai pelaporan inisiatif ESG aspek *Privacy & Data Security* triwulanan, sistem pengamanan berlapis Bank Mandiri *(multi-layer defense mechanism)*, serta *update* ketahanan siber di Mandiri Group termasuk dengan pemenuhan standar pengamanan informasi Mandiri Group meliputi *control* dalam rangka antisipasi pengamanan atas serangan siber yang bersifat *non-negotiable*.

e. Pengujian Keamanan Siber

Dalam rangka menjaga dan mengevaluasi ketahanan dan keamanan siber serta melatih kesiapan pada proses tanggap insiden, Bank Mandiri secara berkala melakukan pengujian ketahanan dan keamanan siber sesuai dengan regulasi yang berlaku (SEOJK No. 29/SEOJK.03/2022 tentang Ketahanan dan Keamanan Siber Bagi Bank Umum) meliputi:

1. *Penetration Testing*: Pengujian Berdasarkan analisis kerentanan terhadap perangkat dan aplikasi pendukung operasional dan bisnis.
2. *Phishing Drill*: Simulasi serangan rekayasa sosial kepada pegawai berupa email *phishing*, untuk menguji kesiapan pegawai dalam merespon email *phishing* secara aman.
3. *Adversarial Attack Simulation Exercise* (AASE): Simulasi *real-life attack hacker* oleh konsultan independen untuk mengidentifikasi potensi celah keamanan di Operasional TI Bank Mandiri.

f. Third Party Security Review

Untuk mengantisipasi risiko ancaman keamanan informasi dari pihak ketiga (*supply chain*) yang bekerja sama dengan Bank, Bank Mandiri secara rutin melakukan *review* keamanan informasi yang diterapkan oleh organisasi pihak ketiga (*people, process, technology*) sesuai dengan ruang lingkup kepentingan dan keterlibatan mereka dengan Bank Mandiri. *Review* ini dilakukan melalui beberapa metode seperti pengisian kuesioner, *interview*, dan/atau *site visit*.

Selanjutnya, untuk mengukur dan mengevaluasi optimasi proses pengamanan informasi, Bank Mandiri melakukan serangkaian kegiatan *assessment* oleh pihak *independent external assessor* yaitu Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN) terkait:

a. Asesmen Cyber Security Maturity (CSM) dengan hasil tingkat kematangan 5 – "Optimal" (nilai tertinggi). Asesmen CSM merupakan *instrument* dari BSSN untuk menilai tingkat kematangan keamanan siber suatu organisasi, termasuk di dalamnya penilaian kematangan pengelolaan dan pelindungan kerahasiaan data pribadi (*data privacy*).

b. Pengukuran Tingkat Maturitas Penanganan Insiden (TMPI) dengan hasil tingkat kematangan 5 – "Optimise" (nilai tertinggi). TMPI merupakan alat untuk memetakan tingkat kesiapan organisasi dalam penanggulangan & pemulihan insiden keamanan siber, termasuk dalam mendeteksi dan merespon apabila terdapat insiden kebocoran data pribadi akibat celah keamanan sistem.

3. Technology

Bank Mandiri memaksimalkan implementasi perangkat keamanan terbaik di industri dalam melakukan pengamanan informasi dan aset digital melalui penerapan arsitektur berlapis dan *best-in-class* seperti:

a. Aplikasi yang diakses nasabah & pegawai, seperti: Multi-Factor Authentication (MFA), web application firewall (WAF).
b. Jaringan, seperti: *firewall* yang dilengkapi Intrusion Prevention System (IPS), Network Access Control (NAC).
c. Perangkat Titik akhir (komputer personal/ laptop, server), seperti: Endpoint Detection & Response (EDR), *antivirus & antimalware*, dan *security patches*
d. Pengelolaan akses, seperti: Identity Access Management (IAM) dan Privileged Access Management (PAM) yang dilengkapi dengan Privileged Threat Analysis (PTA).
e. Pelindungan Data, seperti: penerapan enkripsi dan Data Loss Prevention (DLP).

Sebagai bentuk komitmen untuk melakukan peningkatan berkelanjutan, Bank Mandiri konsisten meningkatkan kapabilitas keamanan TI melalui investasi strategis di seluruh lapisan keamanan, juga diperkaya dengan pemanfaatan teknologi kecerdasan buatan (AI) dan *machine learning*.

IMPLEMENTASI MANAJEMEN KEAMANAN INFORMASI TAHUN 2024

Dengan berlakunya Undang-Undang No. 17 Tahun 2022 tentang Pelindungan Data Pribadi, Bank Mandiri merancang dan menjalankan program penguatan terhadap pengamanan informasi sebagai salah satu upaya dari pengamanan Data Pribadi. Bank menerapkan sistem dan teknologi *Data Loss Prevention*, *data encryption* mengacu pada *best practice* dalam inisiatif penguatan pengamanan data, khususnya data pribadi.

MENGATASI DAN MENINGKATKAN KEAMANAN DATA DARI ANCAMAN SIBER

1. **Keamanan Data dan Ancaman Siber**: Ancaman siber seperti serangan *malware*, *ransomware*, atau pencurian data menjadi kekhawatiran besar. Upaya untuk mengatasinya:
   - Mengadopsi kebijakan keamanan yang ketat, memperbarui perangkat lunak secara teratur, dan melakukan pelatihan keamanan bagi karyawan untuk meningkatkan kesadaran akan risiko siber.
   - Menerapkan otomatisasi dan integrasi dalam proses pengembangan dan keamanan sehingga dapat meminimalisir risiko keamanan atau kesalahan dalam penggunaan teknologi.

2. **Regulasi dan Kepatuhan**: Industri perbankan selalu berada di bawah tekanan untuk mematuhi regulasi yang semakin kompleks. Perubahan aturan dan tuntutan kepatuhan yang terus berkembang dapat menjadi hambatan dalam menerapkan inovasi baru. Upaya untuk mengatasinya:
   - Membentuk tim yang fokus pada pemantauan perubahan regulasi dan menciptakan strategi untuk beradaptasi dengan cepat.
   - Memperkuat sistem *monitoring* dan pelaporan untuk memastikan kepatuhan yang tepat waktu terhadap regulasi yang ada.

3. **Kompleksitas Teknologi dan Integrasi Sistem**: Pengembangan teknologi baru sering kali berarti integrasi dengan sistem lama yang kompleks. Hal ini dapat menjadi sulit dan memakan waktu. Upaya untuk mengatasinya:
   - Merencanakan secara matang setiap proses dalam *development*, migrasi atau integrasi sistem.
   - Peningkatan komunikasi dan koordinasi antara tim TI dan unit bisnis untuk memastikan kesesuaian dengan ekspektasi bisnis.

4. **Keterbatasan Sumber Daya:** Tantangan terkait keterbatasan sumber daya manusia, keuangan, atau teknologi. Ini bisa membatasi kemampuan untuk memperluas tim, penerapan teknologi terkini, atau melakukan inovasi yang diperlukan. Upaya untuk mengatasinya:
   a. Melakukan peninjauan anggaran dan alokasi sumber daya yang lebih efisien.
   b. Mencari solusi kolaborasi atau kemitraan dengan penyedia layanan teknologi atau *fintech* untuk memperluas cakupan layanan dengan biaya yang lebih rendah.
   c. Peningkatan rekrutmen dan pelatihan SDM TI untuk menghadapi tantangan teknologi baru

Bank Mandiri menyadari peran penting ketahanan dan keamanan siber dalam mendukung digitalisasi layanan Bank yang handal dan terpercaya kepada nasabah. Sebagai langkah perbaikan berkelanjutan (*continuous improvement*) dalam meningkatkan kepercayaan nasabah dan menjaga reputasi, Bank Mandiri menerapkan manajemen keamanan informasi berbasis regulasi, *global standard operation* yang berbasis *International Standard* & *Best Practice* lengkap dengan sertifikasinya. Sertifikasi ini menunjukkan konsistensi Bank dalam mengeksplorasi potensi, mengembangkan hal-hal baru yang transformatif, baik dari segi pelayanan, digitalisasi, maupun produk yang dikembangkan seperti Livin', Kopra, dan *Smart Branch* namun dengan tetap mengedepankan aspek keamanan dan kualitas pelayanan agar sesuai dengan kebutuhan pelanggan.



Beberapa perolehan sertifikasi dan akreditasi yang diterapkan Bank Mandiri antara lain:
a. ISO 27001:2013 *Information* security *services provisioned by Security Operation Centre to manage cyber security threats in banking systems and cyber operations*.
b. ISO 27001:2013 *Provision of application development and IT Operations related to* Livin' by Mandiri
c. ISO 27001:2022 *Provision of application development and IT Operations related to* Kopra by Mandiri.
d. ISO 27001:2022 *The Provision of Infrastructure and Operational Data Center and Disaster Recovery Center*
e. ISO/IEC 17025:2017 *Digital Forensics Laboratory CISO Office Group*.

PENGEMBANGAN SDM TI

Bank Mandiri terus berkomitmen dalam mengembangkan kompetensi SDM TI agar dapat mendukung strategi bisnis dan menghadapi tantangan industri yang semakin kompleks. Melalui Annual People Development Plan (APDP) 2024, program pengembangan SDM TI difokuskan pada lima area utama:

A. Tantangan/Target Bisnis

Peningkatan kompetensi teknis *inhouse* untuk memastikan kesiapan dalam mendukung pengembangan solusi digital bank. Fokus utama mencakup:

- Cyber Security: Training di bidang keamanan siber, seperti *Security Operation Center*, *Customer Identity and Access Management*, serta *Penetration Test*.
- Application Development: Peningkatan keterampilan dalam pengembangan aplikasi dan sistem perbankan digital,
- UI/UX untuk pengembangan aplikasi Digital Retail & Wholesale Banking.

B. Program IT Leaders

Program pengembangan bagi seluruh Department Head dan Team Leader TI untuk menjadi *role model* dalam penerapan Mandirian DNA. Program ini bertujuan untuk membangun pemikiran strategis, *critical thinking*, dan kemampuan komunikasi yang efektif dalam pengelolaan tim serta implementasi teknologi. Program ini akan di-*deliver* melalui *Development Bootcamp*, *talent exchange*, dan sesi *mentoring*.

C. Regulatory Training

Meningkatkan pemahaman pegawai terhadap regulasi terbaru di bidang TI dan perbankan, termasuk:

- Undang-Undang Perlindungan Data Pribadi (UU PDP) dan penerapannya di Bank Mandiri.
- Digital Regulatory Training untuk memahami aspek kepatuhan terhadap regulasi digital terbaru.
- Keamanan Siber melalui pelatihan yang berfokus pada pemenuhan standar POJK terkait layanan perbankan digital.

D. Leadership & Managerial

Program peningkatan keterampilan kepemimpinan dan komunikasi efektif, khususnya bagi pegawai yang memiliki peran strategis dalam pengelolaan tim dan implementasi teknologi. Fokus utama mencakup:

- *Critical & Strategic Thinking* untuk pengambilan keputusan berbasis data.
- *Business Presentation & Storytelling* guna meningkatkan kemampuan menyampaikan ide dan strategi secara efektif.

Melalui program ini, Bank Mandiri berupaya menciptakan talenta TI yang unggul, inovatif, dan siap menghadapi tantangan industri ke depan.

E. Signature Program

Meningkatkan kompetensi pegawai dalam pengembangan aplikasi melalui program pelatihan berikut:

- Wealth Management Core System
  Untuk meningkatkan kapabilitas teknis pengembangan fitur aplikasi Wealth Management.
- Power Platform Developer
  Untuk meningkatkan keterampilan dalam membangun fitur aplikasi sesuai dengan kebutuhan bisnis menggunakan bahasa pemrograman Power Apps dan Power Automate.

MANDIRI DIGITAL TOWER SEBAGAI PUSAT INOVASI TEKNOLOGI INFORMASI TERPADU BANK MANDIRI

Mandiri Digital Tower hadir sebagai manifestasi komitmen Bank Mandiri untuk menjadi yang terdepan dalam inovasi digital di sektor perbankan. Gedung ini tidak hanya berfungsi sebagai pusat kolaborasi talenta digital Bank Mandiri, tetapi juga menjadi katalisator lahirnya solusi-solusi inovatif yang dapat meningkatkan efisiensi, produktivitas, serta berkontribusi pada terciptanya ekosistem digital yang inklusif dan berdaya saing.

Gedung Mandiri Digital Tower juga dirancang sebagai ikon baru bangunan hijau berkelanjutan. Pengakuan atas hal tersebut diwujudkan melalui sertifikasi platinum dari Green Building Council Indonesia, yang menempatkan Mandiri Digital Tower dalam jajaran bangunan ramah lingkungan terdepan di Indonesia. Sertifikasi ini merupakan bukti bahwa pembangunan dan operasional gedung telah memenuhi standar tinggi dalam hal efisiensi energi, penggunaan sumber daya yang bertanggung jawab, serta pengurangan dampak lingkungan.

Beberapa upaya efisiensi energi di Mandiri Digital Tower diimplementasikan melalui berbagai fitur dan teknologi ramah lingkungan, seperti:

- Pemasangan panel surya berkapasitas 81 kWp sebagai salah satu sumber energi terbarukan



Peresmian Gedung Mandiri Digital Tower oleh Menteri BUMN Erick Tohir pada tanggal 18 September 2024.

- Penggunaan kaca Low-E pada fasad gedung untuk meminimalkan transfer panas dari luar sehingga mengurangi kebutuhan pendinginan ruangan
- Sistem pencahayaan otomatis berbasis sensor juga diimplementasikan untuk memastikan penggunaan energi yang efisien.

Kombinasi dari berbagai fitur dan teknologi ini menjadikan Mandiri Digital Tower sebagai contoh bangunan yang tidak hanya modern dan inovatif, tetapi juga ramah lingkungan dan berkelanjutan.



RENCANA TEKNOLOGI INFORMASI TAHUN 2025



Pengembangan Teknologi Informasi tahun 2025 akan dieksekusi dengan berorientasi pada Rencana Strategis TI yang dituangkan dalam *IT Strategy & Execution Plan* (ISP) periode 2025-2029. ISP 2025-2029 telah disusun dengan didasarkan pada analisis komprehensif terhadap faktor internal dan eksternal, termasuk keselarasan dengan *Corporate Plan* 2025-2029, tren teknologi yang terus berkembang serta dinamika regulasi yang berlaku. ISP 2025-2029 mencakup Visi IT yaitu:

> STRENGTHENED IT CAPABILITIES IN ALL DISCIPLINES THROUGH CENTER OF EXCELLENCE TO ACCELERATE SUSTAINABLE BUSINESS GROWTH BY LEVERAGING WHOLESALE ECOSYSTEM AND ITS VALUE CHAIN.

Untuk mencapai visi tersebut, fokus utama IT yang akan dilaksanakan secara berkelanjutan yaitu:

1. **Business Focus**, melalui inisiatif digital utama antara lain:
   - Pengembangan Kopra untuk menghubungkan nasabah dengan ekosistem bisnisnya melalui *channel* digital Bank Mandiri.
   - Pengembangan Livin' by Mandiri untuk meningkatkan *engagement* nasabah serta memperluas segmen akuisisi nasabah untuk mendukung Livin' menjadi *channel* transaksi utama segmen *retail*.
   - Pengembangan Livin' Merchant untuk memperluas jangkauan layanan dengan memanfaatkan jaringan *merchant* Bank.

2. **Enablers**, untuk memastikan ketersediaan dan keamanan sistem IT yang didukung dengan operasional IT yang efisien, serta mendorong inovasi melalui penerapan AI untuk menciptakan *seamless customer experience*, efisiensi proses operasional dan penerapan *better risk management*.

3. **Aspek People**, melalui pengembangan kapabilitas internal secara menyeluruh untuk mendukung eksekusi seluruh inisiatif pada *Business Focus* dan *Enablers*.